



A BOLD STEP FORWARD

Dengan tuntasnya proses Kuasi Reorganisasi, kondisi Perseroan menjadi lebih sehat dengan landasan yang lebih kuat untuk melangkah ke depan sebagai perusahaan yang berfokus pada investasi serta memberikan pertumbuhan yang berkesinambungan. Perseroan telah memulai langkah maju yang lebih progresif namun dengan tetap memegang prinsip kehati-hatian untuk menjadi perusahaan yang memiliki portofolio yang prospektif dan menguntungkan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan, nilai pemegang saham dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pemangku kepentingan lainnya.

A BOLD STEP FORWARD

The completion of the Quasi Reorganization process has resulted in a healthier financial position and sound basis to move forward as an investment-focused organization with sustainable growth. We have started to take progressive, yet prudent steps to build an institution with the ability to manage prospective and profitable asset portfolio in order to maximize both the Company's and shareholders' value, and to provide maximum benefit to our stakeholders.



**Bakrie &
Brothers**

KINERJA UTAMA DI TAHUN 2011

2011 KEY PERFORMANCE



TUNTASNYA KUASI REORGANISASI

COMPLETED QUASI-REORGANIZATION

- a. Kuasi reorganisasi berhasil mengeliminasi Rp35 triliun defisit Perseroan dan menilai kembali seluruh aset dan kewajiban sesuai dengan nilai wajarnya, sehingga memberi peluang untuk membagikan dividen kepada pemegang saham di masa depan.

Through the quasi reorganization, the Company managed to eliminate Rp35 trillion of deficit and re-value all assets and liabilities to their fair value, and to pave the way to allow for dividend distribution in the future.

- b. Perseroan memulai awal yang baru tanpa dibebani masa lalu, sekaligus memberi kepercayaan kepada pemangku kepentingan akan kemampuan Perseroan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

The Company is making a new start, with a fresh balance sheet with no deficit and at the same time demonstrating its ability to increase the Company's value to its stakeholders.

PENDAPATAN YANG DINORMALISASI NAIK 13%

NORMALIZED REVENUE INCREASED BY 13%

Dibandingkan tahun 2010 sebagai dampak dari peningkatan volume penjualan di segmen-segmen perdagangan, jasa dan investasi serta infrastruktur dan manufaktur.

In comparison to 2010 due to increase in sales volume in trading, services and investment activities as well as robust performance from our infrastructure and manufacturing segments.





LABA SEBESAR RP132 MILIAR

RECORDED A NET INCOME OF RP132 BILLION

Perseroan membukukan laba yang didorong oleh meningkatnya pendapatan dan penurunan pada beban pokok pendapatan di segmen investasi.

The Company recorded positive net income driven by higher revenues and lower cost base in its investment activities.

PENINGKATAN VOLUME PENJUALAN SEBESAR 28%

SALES VOLUME INCREASED BY 28%

Segmen infrastruktur dan manufaktur memperlihatkan *turnaround* yang menjanjikan dengan meningkatnya volume penjualan sebesar 28% terutama disebabkan permintaan yang lebih baik dari industri komponen otomotif, produk-produk baja dan bahan bangunan.

Infrastructure and manufacturing segment showed a promising turnaround, recording a 28% increase year-on-year in sales volume on the back of strong demand in consumption of automotive components, steel products, and building materials.



VOLUME PENJUALAN PERDAGANGAN TUMBUH 24%

TRADING'S SALES VOLUME GREW BY 24%

Kami berhasil mengembangkan kegiatan perdagangan yang volume penjualannya tumbuh 24%, didorong oleh pertumbuhan di industri tambang batubara Indonesia.

We successfully built up our trading business, gaining a 24% increase in sales volume from the growth in coal mining sector in Indonesia.

DAFTAR ISI

CONTENTS



IKHTISAR KINERJA 2011

2011 Performance Highlights



DISKUSI DAN ANALISIS MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

1	Penjelasan Tema Theme Explanation
2	Kinerja Utama di Tahun 2011 2011 Key Performance

06	
IKHTISAR KINERJA 2011	
2011 Performance Highlights	
8	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
10	Ikhtisar Saham Stock Highlights
12	Peristiwa Penting di Tahun 2011 2011 Significant Events
15	Penghargaan Awards

16	
TENTANG KAMI	
About us	
18	Sejarah Singkat History in Brief
20	Penjelajahan 70 Tahun Bisnis Bakrie & Brothers 70 Years of Bakrie & Brothers Business
22	Visi dan Misi Vision and Mission
24	Struktur Organisasi Organizational Structure
26	Informasi Portofolio Saham The Company's Portfolio
29	Sekilas tentang Bakrie & Brothers Bakrie & Brothers at a Glance

30	
LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM	
Report to Shareholders	
32	Laporan Dewan Komisaris Utama Board of Commissioners' Report
38	Laporan Direksi Board of Directors' Report

46	
DISKUSI DAN ANALISIS MANAJEMEN	
Management Discussion and Analysis	
53	Hasil-hasil Operasional 2011 Dibandingkan dengan 2010 A Comparison of Operational Results from 2011 and 2010

88	
INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM	
Information for Shareholders	
90	Komposisi Pemegang Saham Perseroan Company's Shareholders Composition
90	Kronologis Pencatatan Saham Chronology of Share Listing
91	Kebijakan Dividen Dividend Policy
91	Pembagian Dividen Dividend Payment

92	
TATA KELOLA PERUSAHAAN	
Good Corporate Governance	
94	Konsep dan Landasan Concept and Basis
97	Manfaat Bagi Perseroan Benefit for the Company
98	Struktur Tata Kelola Governance Structure
114	Komite-komite Perseroan The Company's Committees
166	Laporan Komite-komite Committees' Reports



TATA KELOLA PERUSAHAAN Good Corporate Governance



TANGGUNG JAWAB SOSIAL Corporate Social Responsibility

176 **SUMBER DAYA MANUSIA** Human Resources

178	Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Resources Management

205 **LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN** Consolidated Financial Report

188 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL** Corporate Sosial Responsibility

190	Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Resources Development
193	Latar Belakang Background
198	Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Masyarakat Safety, Health and the Social Environmental
200	Kepedulian Lingkungan Environmental Concerns
200	Tanggung Jawab Produk Product Responsibility
201	Penghargaan Awards
204	Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan Responsibility for Annual Reporting

380	DATA PERUSAHAAN Corporate Data
382	Profil Dewan Komisaris Profile of Board of Commissioners
384	Profil Direksi Profile of Directors
387	Profil Eksekutif Senior Senior Executives Profile
389	Area Kerja Working Area
390	Portofolio Inti Core Portfolio
393	Lembaga dan Profesi Penunjang Supporting Professionals
394	Referensi Silang Cross Reference

IKHTISAR KINERJA 2011

2011 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

8

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

10

Ikhtisar Saham Stock Highlights

12

Peristiwa Penting di Tahun 2011 2011 Significant Events

15

Penghargaan Awards



Kinerja Perseroan mengalami peningkatan yang signifikan sebagai hasil dari usaha penerapan langkah strategis yang tepat.

Implementation of the right strategy significantly enhanced the Company's performance.

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Bahasa Indonesia (Dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Numerical notations in all tables and graphs are in Indonesia (In billion Rupiah, except stated otherwise)

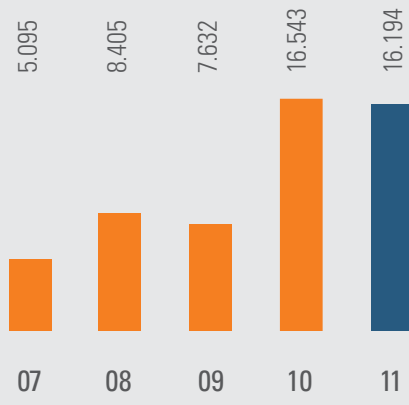
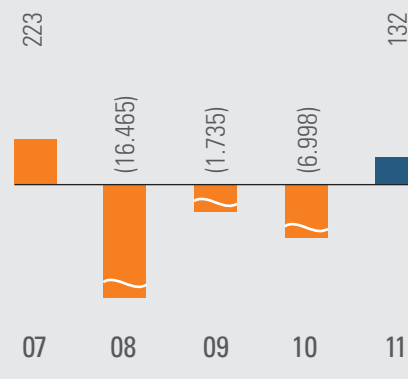
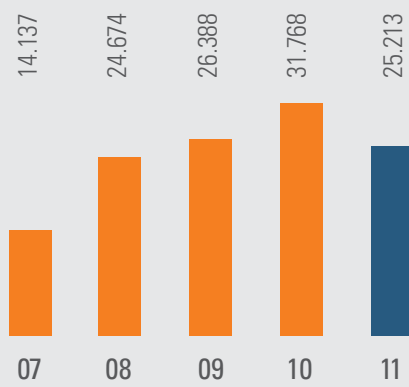
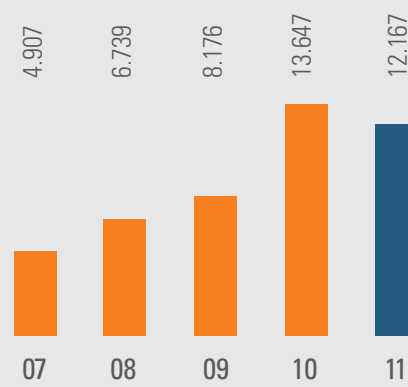
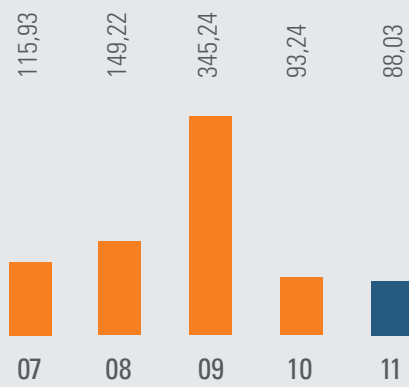
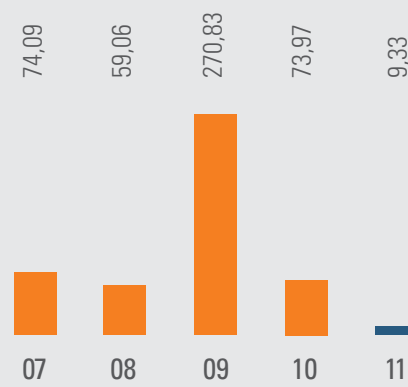
	2011	2010*	2009	2008	2007	
Pendapatan Bersih	16.194	16.543	7.632	8.405	5.095	Net Revenues
Laba Kotor	5.087	(485)	3.705	3.645	2.198	Gross Profit
EBITDA	3.222	(2.428)	1.878	1.863	1.218	EBITDA
Laba Usaha	1.760	(4.015)	702	1.251	866	Income from Operations
Laba (Rugi) Bersih	132	(6.998)	(1.735)	(16.465)	223	Net Profit (Loss)
Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan)	93.722	93.722	93.722	93.722	26.970	Total Outstanding Share (full amount)
Laba (Rugi) Bersih per Saham (angka Rupiah)	4,82	(81,53)	(18,51)	(234,54)**	8,28	Net Profit (Loss) per Share (full amount)
Total Aktiva	25.213	31.768	26.388	24.674	14.137	Total Assets
Total Kewajiban	13.046	18.121	18.212	13.916	7.248	Total Liabilities
Total Ekuitas	12.167	13.647	8.176	6.739	4.907	Total Equity
Modal Kerja Bersih	83.778	7.573	(1.403)	(4.603)	837	Net Working Capital
Arus Kas Operasi	621	1.404	2.993	1.318	649	Operating Cash Flow
Margin Kotor	31,42%	-2,93%	48,54%	43,37%	43,15%	Gross Margin
Margin EBITDA*	20,25%	11,89%	24,61%	22,17%	23,91%	EBITDA Margin*
Margin Usaha	10,87%	-24,27%	9,20%	14,88%	17,00%	Operating Margin
Margin Laba Bersih	0,81%	-42,30%	-22,74%	-195,90%	4,38%	Net Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aktiva	0,52%	-22,03%	-6,58%	-66,73%	1,58%	Return on Asset
Tingkat Pengembalian Ekuitas	1,08%	-51,28%	-43,23%	-244,32%	4,55%	Return on Equity
Rasio Lancar	100,72%	203,31%	74,41%	51,53%	125,89%	Current Ratio
Hutang Jangka Pendek / Ekuitas*	78,69%	19,27%	80,88%	90,16%	41,85%	Short Term Debt / Equity*
Hutang Jangka Panjang / Ekuitas*	9,33%	73,97%	270,83%	59,06%	74,09%	Long Term Debt / Equity*
Jumlah Hutang / Ekuitas*	88,03%	93,24%	345,24%	149,22%	115,93%	Total Debt / Equity*

* Disajikan kembali.

** Perhitungan berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham sebesar 70.200,3 juta.

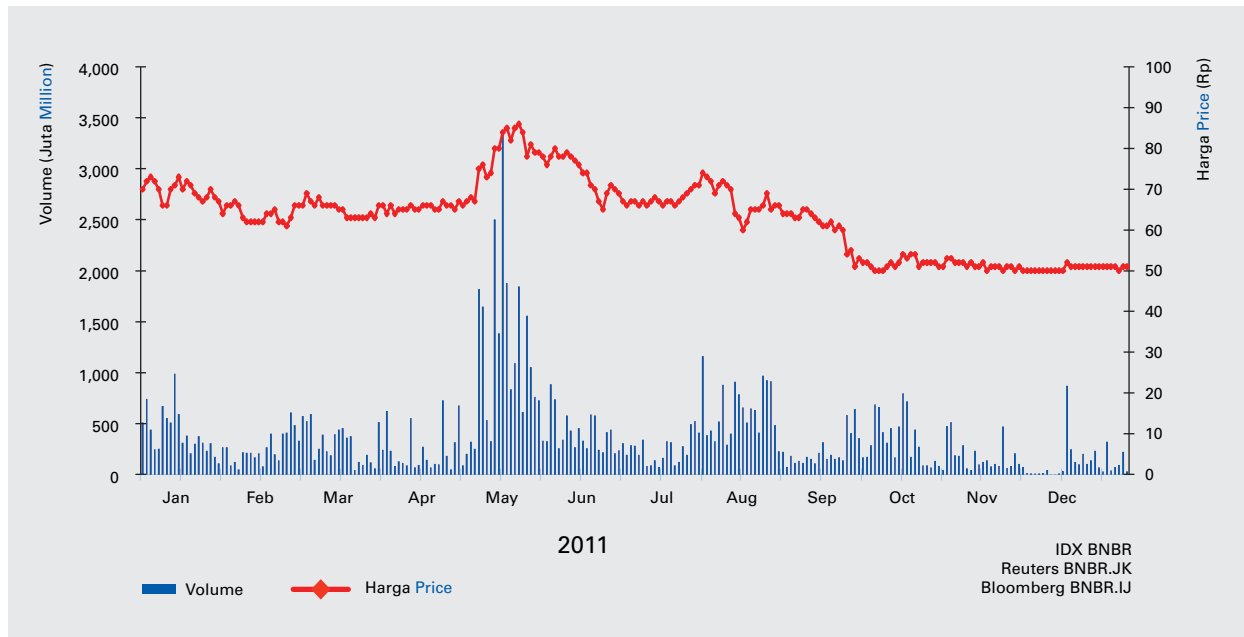
* Restated.

** Calculation is based on weighted average number of shares of 70,200.3 million.

PENDAPATAN BERSIH (MILIAR RUPIAH)**NET REVENUE (BILLION RUPIAH)****LABA BERSIH (MILIAR RUPIAH)****NET PROFIT (BILLION RUPIAH)****TOTAL ASET (MILIAR RUPIAH)****TOTAL ASSETS (BILLION RUPIAH)****TOTAL EKUITAS (MILIAR RUPIAH)****TOTAL EQUITY (BILLION RUPIAH)****JUMLAH HUTANG/EKUITAS (%)****TOTAL DEBT/EQUITY (%)****HUTANG JANGKA PANJANG PER EKUITAS (%)****LONG-TERM DEBT PER EQUITY (%)**

IKHTISAR SAHAM

STOCK HIGHLIGHTS



	2010				2011				
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Harga Saham (Rupiah)									Share Price (Rupiah)
Tertinggi	72	56	54	80	75	87	76	55	Highest
Terendah	70	55	55	52	59	63	50	50	Lowest
Penutupan	78	56	61	65	64	67	51	51	Closing
Volume Saham (juta unit)	26.150	17.491	18.260	45.375	20.170	35.633	21.707	12.637	Share Volume (million unit)

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

COMPOSITION OF STOCK OWNERSHIP BY BOARD OF COMMISSIONERS
AND BOARD OF DIRECTORSper 31 Desember 2011
as of 31 December 2011

Pemegang Saham Shareholders	Jabatan Title	Jumlah Saham Number of Share	Kepemilikan Ownership
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
Irwan Sjarkawi	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	-	0.00%
Mohamad Ikhsan	Komisaris Independen Independent Commissioners	-	0.00%
Armansyah Yamin	Komisaris Commissioner	167,989	0.00%
Nugroho I. Purbowinoto	Komisaris Commissioner	8,000	0.00%
Direksi Board of Directors			
Bobby Gafur S. Umar	Direktur Utama & Chief Executive Officer President Director & Chief Executive Officer	-	0.00%
Eddy Soeparno	Direktur & Chief Financial Officer Director & Chief Financial Officer	-	0.00%
Siddharta Moersjid	Direktur & Chief Administrative Officer Director & Chief Administrative Officer	200	0.00%
Dody Taufiq Wijaya	Direktur & Chief Risk Officer Director & Chief Risk Officer	-	0.00%
R.A. Sri Dharmayanti	Direktur/Sekretaris Perusahaan & Chief Legal Officer Director/Corporate Secretary & Chief Legal Officer	-	0.00%
Total		176,189	0.00%

PEMEGANG SAHAM YANG MEMILIKI 5% ATAU LEBIH

SHAREHOLDERS WITH 5% OWNERSHIP OR MORE

per 31 Desember 2011 as of 31 December 2011

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Share	Kepemilikan Ownership
Credit Suisse AG Singapore Branch S/A Bright Ventures Pte Ltd (MOU Facility)	20,251,500,000	21.61%
Mellon Bank NA S/A for Mackenzie Cundill Recovery Fund	8,750,000,000	9.34%
Interventures Capital Pte Ltd	5,041,045,000	5.38%
Total	34,042,545,000	36.32%
Masyarakat (kepemilikan < 5%) Public (ownership < 5%)	59,679,172,528	63.68%
Total (saham yang disetor) Total (paid-up shares)	93,721,717,528	100.00%

PEMEGANG SAHAM MASYARAKAT DENGAN KEPEMILIKAN KURANG DARI 5%

PUBLIC SHAREHOLDER WITH LESS THAN 5% OWNERSHIP

per 31 Desember 2011 as of 31 December 2011

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Share	Kepemilikan Ownership
MSN Tara Ltd	1,739,132,255	1.86%
Lautandhana Securindo, PT	1,604,302,500	1.71%
AAA- JS Multisectoral Fund	1,498,875,695	1.60%
DBS Bank Ltd S/A DBS BK Pte Bkg (Foreign) (Non-US Securities)	1,497,510,889	1.60%
JPMCB-New World Fund, Inc -2157804145	1,349,447,600	1.44%
Citibank New York S/A Dimensional Emerging Markets Value Fund	1,026,228,250	1.09%
Samuel International, PT	1,014,761,777	1.08%
Andy Gunardy	957,010,000	1.02%
Masyarakat lainnya (kepemilikan < 1%) Other Public (ownership < 1%)	83,034,448,562	88.60%
Total (saham yang disetor) Total (paid-up shares)	93,721,717,528	100.00%

PERISTIWA PENTING DI TAHUN 2011

2011 SIGNIFICANT EVENTS



4 MARET MARCH

BNBR DAN VALLAR PLC TUNTASKAN TRANSAKSI BUMI

BAKRIE & BROTHERS AND VALLAR PLC COMPLETE BUMI TRANSACTION

PT Bakrie & Brothers Tbk ("Bakrie & Brothers" atau "Perseroan" atau "BNBR") secara resmi menuntaskan transaksi akuisisi saham anak usahanya, PT Bumi Resources Tbk dengan Vallar plc.

PT Bakrie & Brothers Tbk ("Bakrie & Brothers" or the "Company" or "BNBR") officially completed the acquisition of the subsidiary's stock, PT Bumi Resources Tbk, with Vallar plc.

15 JUNI JUNE

RUPS TAHUNAN ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

RUPSTahunan telah menyetujui Laporan Pertanggungjawaban Direksi atas jalannya Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2010. Selain itu, RUPS juga menyetujui pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi, serta penentuan penggunaan keuntungan yang diperoleh Perseroan dari tahun buku yang berakhir 31 Desember 2010. RUPS juga menetapkan kembali susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

The AGMS approved the Accountability Report from the Board of Directors on the running of the Company, for the year ended on 31 December 2010. The GMS also approved the ratification of the Balance Sheet and Profit / Loss statements, and the determination of the use of profits from the Company's fiscal year ending December 31st 2010. The GMS also reappointed the Board of Commissioners and Board of Directors.

7 JULI JULY

TOL CIMANGGIS - CIBITUNG TOL CIMANGGIS - CIBITUNG

Penandatanganan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) untuk ruas jalan tol Cimanggis-Cibitung dilaksanakan antara PT Cimanggis-Cibitung Toll Ways dengan Badan Pengatur JalanTol (BPJT). Proyek tersebut terletak di Provinsi Jawa Barat dengan panjang 25.3 km dengan hak Build, Operate, Transfer (BOT) selama 35 tahun.

The Toll Road Concession Agreement signatories (PPJT) for the toll road from Cimanggis-Cibitung conducted between PT Cimanggis-Cibitung Toll Ways and the Toll Regulatory Agency (BPJT). This project is located in West Java with a length of 25.3 km with Build, Operate, Transfer (BOT) rights for 35 years.

**6 OKTOBER OCTOBER**

RUPS LUAR BIASA MENSETUJUI KUASI REORGANISASI

EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS APPROVE QUASI REORGANIZATION

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) BNBR, di Jakarta, menyetujui rencana Perseroan melaksanakan kuasi reorganisasi. RUPSLB juga menyetujui perubahan pasal-pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of BNBR, in Jakarta, approved the Company's plan of quasi reorganization. EGMS also approved the amendment to the Company's the Articles of Association.

14 OKTOBER OCTOBER

PROYEK PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA PANAS BUMI SOKORIA

SOKORIA EARTH THERMAL POWER PROJECT

PT Bakrie Power ("Bakrie Power") bersama Panax Geothermal Ltd menjalin kerjasama untuk proyek *independent power producer* pembangkit listrik panas bumi berkapasitas total 30 megawatt dengan masa kontrak jual beli listrik dengan PLN selama 30 tahun. Terletak di Kabupaten Ende, Pulau Flores, Provinsi NTT.

PT Bakrie Power ("Bakrie Power") marked an alliance with Panax Geothermal Ltd to develop a geothermal independent power producer project with a capacity of 30 megawatt to supply PLN for 30 years contract period. This project is located at Ende Regency in Flores, NTT.

31 OKTOBER OCTOBER

GRUP BAKRIE JALIN KEMITRAAN STRATEGIS DENGAN BORN

BAKRIE GROUP ESTABLISHES STRATEGIC PARTNERSHIP WITH BORN

BNBR dan Long Haul Holdings ("Grup Bakrie") bersama dengan PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN) mengawali kemitraan strategis dengan menandatangani perjanjian jual beli (*sales purchase agreement*) sebagian saham Bumi plc senilai US\$ 1 miliar. Grup Bakrie bersama BORN secara efektif akan memiliki 47,6% saham di Bumi plc, sebuah perusahaan pertambangan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek London. Perusahaan ini memiliki investasi pada PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU).

BNBR and Long Haul Holdings ("Bakrie Group") along with PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN) initiated a strategic partnership by signing a sales purchase agreement of Bumi plc's shares valued US\$1 billion. BORN and the Bakrie Group will effectively have a 47.6% stake in Bumi plc, a mining company whose shares are listed on the London Stock Exchange. The Company has investments in PT Bumi Resources Tbk (BUMI) and PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU).



7 DESEMBER DECEMBER

PROYEK PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA PANAS BUMI TELAGA NGEBEL

LAKE NGEBEL GEOTHERMAL POWER PLANT PROJECT

Kerjasama Bakrie Power dengan Panax Geothermal Ltd untuk proyek *independent power producer* pembangkit listrik panas bumi berkapasitas total 165 megawatt dengan masa kontrak jual beli listrik dengan PLN selama 30 tahun. Terletak di Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur.

Bakrie Power, in cooperation with Panax Geothermal Ltd, is developing an IPP geothermal power project with a capacity of 165 megawatt based on the power purchase agreement with PLN for 30 years. The project is located in Ponorogo District and Madiun District, East Java.

7 DESEMBER DECEMBER

BNBR TUNTASKAN KUASI REORGANISASI

BNBR COMPLETED ITS QUASI REORGANIZATION

PT Bakrie & Brothers Tbk mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia atas Perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan Kuasi Reorganisasi. Dengan diperolehnya persetujuan tersebut maka Kuasi Reorganisasi Perseroan menjadi efektif.

PT Bakrie & Brothers Tbk received approval from Indonesian Ministry of Law and Human Rights for its Change of Articles of Association regarding Quasi Reorganization, therefore the Quasi Reorganization was made effective.

16 DESEMBER DECEMBER

PUBLIC EXPOSE TAHUNAN BNBR

ANNUAL PUBLIC EXPOSURE OF BNBR

Perseroan mengadakan Paparan Publik/ Public Expose Tahunan bertempat di Bakrie Tower, Jakarta. Manajemen BNBR menyampaikan presentasi seputar kinerja dan perkembangan terkini Perseroan. Di dalam kesempatan tersebut, para tamu yang terdiri dari pemegang saham, jurnalis, analis, mengajukan pertanyaan kepada Manajemen BNBR.

The Annual Public Expose of the Company was held in Bakrie Tower, Jakarta. BNBR's Management provided a presentation on the Company's performance and its latest developments. Participants, consisting of shareholders, journalists and analysts, were engaged in active discussions with BNBR's Management.

30 DESEMBER DECEMBER

BAKRIE GROUP DAN BORN MILIKI SAHAM BUMI PLC

BAKRIE GROUP AND BORN TAKE HOLD OF BUMI PLC STOCK

Pemegang saham BORN telah menyetujui kepemilikan saham Bumi plc melalui pengesahan yang diperoleh dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di Jakarta. Dengan persetujuan ini maka Grup Bakrie dan BORN efektif memiliki saham secara bersama-sama sebesar 47,6% di Bumi plc.

The shareholders of BORN approved the acquisition of Bumi plc shares at the Extraordinary General Meeting of Shareholders in Jakarta. With this approval the Bakrie Group and BORN jointly own 47.6% of Bumi plc.

PENGHARGAAN AWARDS



BNBR Raih CGPI Award

Perseroan meraih Corporate Governance Perception Index Award 2010 (CGPI 2010) sebagai perusahaan “Terpercaya” dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. CGPI Award merupakan penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam konteks tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Penghargaan ini berbasis riset melalui empat tahapan, yaitu self assessment, kelengkapan dokumen, penyusunan makalah, dan observasi. IICG dan Majalah SWA telah menyelenggarakan penghargaan ini sejak 2001, kali ini merupakan yang kesebelas.

BNBR Achieved CGPI Award

PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) achieved the Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award 2010 as a “Trusted” company in Good Corporate Governance implementation. The CGPI Award is given to companies in Indonesia as recognition of good corporate governance, and is based on research in the following four aspects, i.e. self-assessment, documentation, report writing, and observation. IICG and the SWA Magazine has conducted this annual award event for the eleventh time since 2011.



BNBR Raih Brand Champion 2011

Perseroan meraih penghargaan Indonesia Brand champion dari MarkplusInsight untuk kategori Most Popular brand of Stock dengan nilai kapitalisasi pasar lebih dari Rp100 triliun.

BNBR Achieved 2011 Brand Champion

BNBR also achieved the Most Popular Brand award in the category of over Rp 100 trillion market capitalization stock in the Indonesian Brand champion award held by Markplus Insight.

TENTANG KAMI

ABOUT US

18

Sejarah Singkat History in Brief

20

Penjelajahan 70 Tahun Bisnis Bakrie & Brothers

70 Years of Bakrie & Brothers Business

22

Visi dan Misi Vision and Mission

24

Struktur Organisasi Organizational Structure

26

Informasi Portofolio Saham The Company's Portfolio

29

Sekilas tentang Bakrie & Brothers

Bakrie & Brothers at a Glance



Bakrie & Brothers memiliki akses yang tak tertandingi terhadap peluang-peluang yang besar karena memiliki hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan, pemilik usaha, badan pemerintahan, investor, bank investasi, bank komersial dan lembaga keuangan lainnya.

Bakrie & Brothers has unrivalled access to significant opportunities as a result of deep relationship with businesses, business owners, government entities, investors, financial and other capital market institutions.

SEJARAH SINGKAT HISTORY IN BRIEF

Perseroan terus mengembangkan dan mengelola bidang usaha penting sebagai landasan yang kokoh dalam menciptakan nilai perusahaan.

The Company continues to develop and manage critical business areas as a solid foundation in creating corporate value.

PT Bakrie & Brothers Tbk ("Perseroan" atau "BNBR" atau "Bakrie & Brothers") didirikan oleh almarhum Achmad Bakrie pada tahun 1942. Perseroan yang berkantor pusat di Jakarta ini merupakan salah satu kelompok bisnis tertua serta berpengalaman di Indonesia, yang saat ini beroperasi sebagai perusahaan investasi. Perseroan menjadi perusahaan terbuka dan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1989. Salah satu pionir emiten di bursa saham Indonesia ini memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp4,78 triliun pada 31 Desember 2011.

Selama 70 tahun beroperasi, yang berulang tahun pada 10 Februari 2012, Perseroan terus bertumbuh dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Pada 2011 ini, Perseroan telah menyelesaikan proses kuasi reorganisasi sehingga diharapkan Perseroan bisa meneruskan usahanya secara lebih baik dengan posisi keuangan yang menunjukkan nilai wajar dan tanpa dibebani defisit masa lampau.

Perseroan terus mengembangkan dan mengelola bidang usaha penting sebagai landasan yang kokoh dalam menciptakan nilai perusahaan. Portofolio yang dimiliki Perseroan sekarang ini terdiri dari berbagai sektor, dengan konsentrasi utama pada sumber daya alam dan sektor lain yang mendukungnya. Melalui penguasaan dan pengembangan beragam portofolio bisnis ini, Perseroan

PT Bakrie & Brothers Tbk (the "Company" or "BNBR" or "Bakrie & Brothers") was founded by the late Achmad Bakrie in 1942. The Jakarta based Company is one of the oldest, and experienced, business groups in Indonesia and currently operates as an investment company. The Company went public and began listing its shares on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) in 1989. As one of the pioneers of stock market issuing in Indonesia, the Company reached a market capitalization of Rp4.78 trillion at 31 December 2011.

During 70 years of operation, its anniversary on February 10th 2012, the Company continues to grow and create additional value for shareholders and other stakeholders. In 2011, the Company completed a quasi-reorganization process to continue its operations in a fairly represented, better financial position and without the burden of past deficits, which could eventually remove the deficit of the Company.

The Company continues to develop and manage critical business areas as a solid foundation in creating corporate value. The Company-owned portfolio now consists of a variety of sectors, with primary concentration on natural resources and its supporting sectors. Through the acquisition and development of diverse business portfolios, the Company has become



telah menjadi salah satu pilar yang mendukung kerangka ekonomi Indonesia, serta memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi di Tanah Air.

one of the pillars that support the economic framework of Indonesia, as well as contributing to the economic development of the country.

Sejarah Bisnis Perusahaan

Perseroan memulai usahanya sebagai perusahaan perdagangan komoditas. Perseroan kemudian berkembang menjadi salah satu pemain terbesar dalam industri pipa baja, ditandai dengan berdirinya pabrik pipa baja pada tahun 1959.

Dalam jangka waktu 30 tahun kemudian, bisnis Perseroan terus berkembang menjadi lebih beragam. Dengan berbagai pengalaman menghadapi dinamika bisnis dan gejolak ekonomi, pada akhirnya Perseroan mengalami transformasi menjadi perusahaan investasi pada 2008.

Transformasi ini melahirkan beragam portofolio sebagai basis investasi yang kuat bagi Perseroan di masa depan. Dengan keputusan investasi yang dibangun secara sehat, cermat dan objektif, Perseroan terus membangun keyakinan dan meraih kepercayaan investor untuk mengelola aktivitas investasi memenuhi visi dan misi perusahaan.

Our Company's Business History

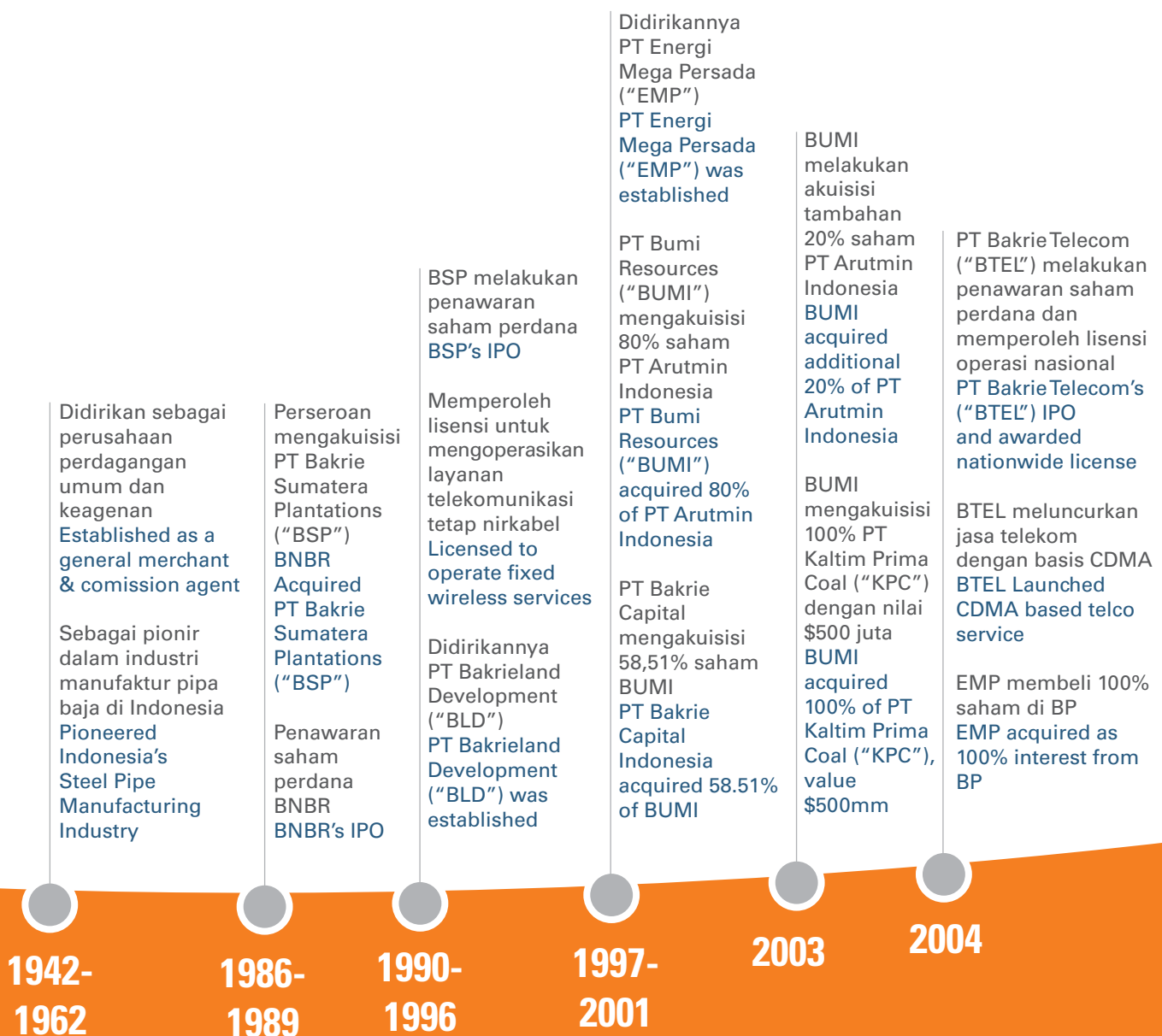
The Company started out as a commodity trading company. The Company then developed into one of the biggest players in the steel pipe industry, marked by the establishment of the steel pipe mill in 1959.

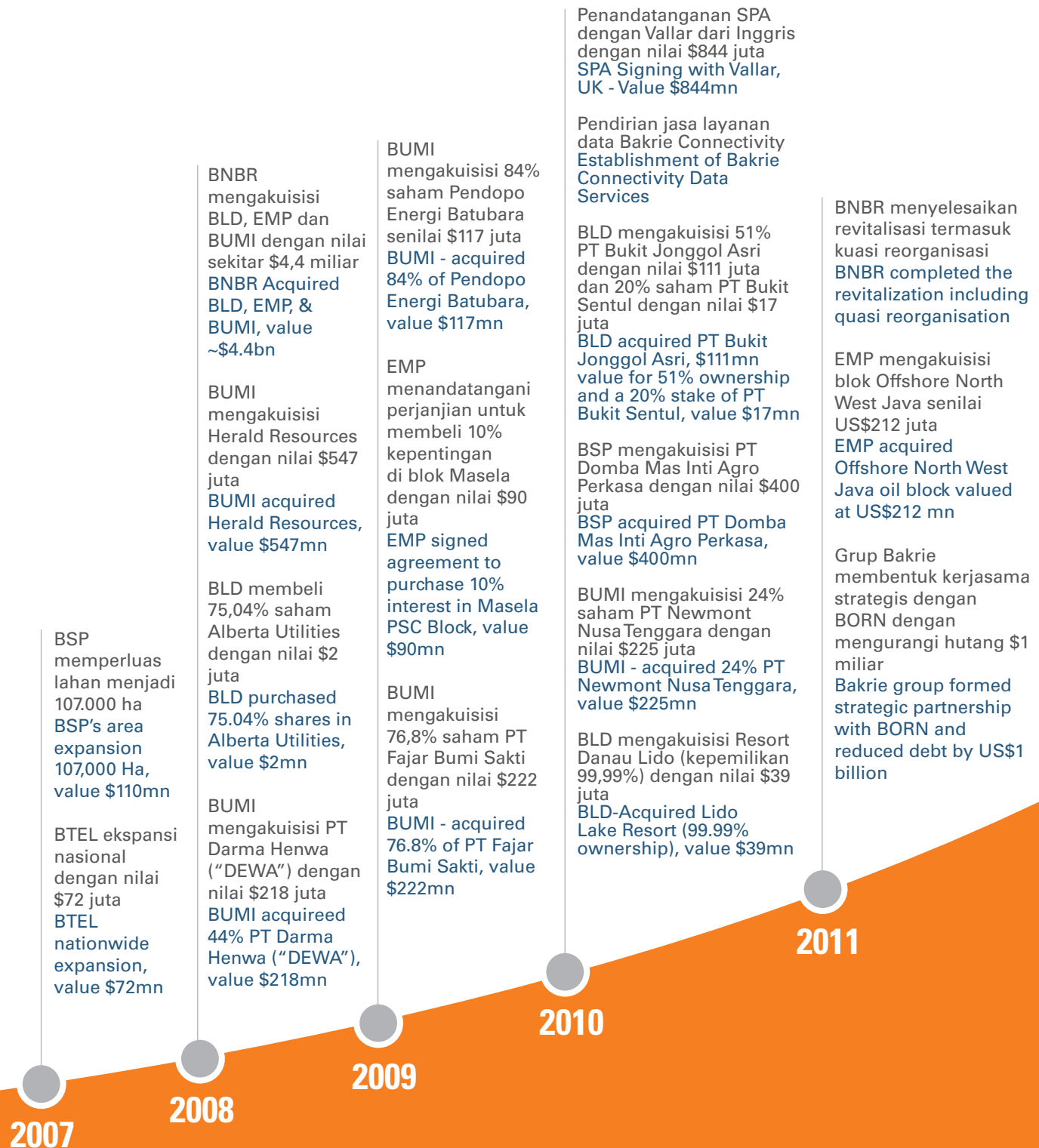
Thirty years later, the Company's business diversity continues to evolve. The Company eventually transformed into an investment company in 2008, capitalizing on its experience as a leading Indonesian business group.

This transformation gave birth to a variety of investment portfolios as a strong basis for the Company in the future. With carefully and objectively made investment decisions, the Company continues to build confidence and gain the trust of investors to manage investment activities and to meet their vision and mission.

PENJELAJAHAN 70 TAHUN BISNIS BAKRIE & BROTHERS

70 YEARS OF BAKRIE & BROTHERS BUSINESS





VISI DAN MISI

VISION AND MISSION

VISI

VISION

Menjadi Perusahaan Investasi terkemuka yang merepresentasikan perekonomian Indonesia.

To become a leading Investment Company and a proxy of the Indonesian economy.

MISI

MISSION

Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham melalui kegiatan investasi yang menguntungkan dan peningkatan nilai portofolio inti.

To maximize shareholder value through profitable investment activities and enhancement of the core portfolio value.



PIAGAM BAKRIE

BERAWAL DARI SEMANGAT UNTUK MENERUSKAN
CITA-CITA LUHUR YANG DIANUT, DIJALANKAN DAN DIWARISKAN
OLEH HAJI ACHMAD BAKRIE

DENGAN LANDASAN NILAI-NILAI LUHUR
BAKRIE UNTUK NEGERI

DAN MENYADARI PENTINGNYA NILAI DASAR
UNTUK MENJADI PEREKAT YANG MEMPERKUAT
SEMANGAT KESATUAN DALAM KERAGAMAN
GUNA MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP YANG LEBIH BAIK
SERTA MENJADI BANGSA YANG BERMARTABAT
MELALUI KEGIATAN WIRAUSAHA KELAS DUNIA
DALAM
GERAKAN BAKRIE UNTUK NEGERI

TERUMUSKANLAH KONFIGURASI NILAI-NILAI DASAR KELOMPOK BAKRIE
YANG MENCERMINKAN KESEIMBANGAN TIGA DIMENSI PILAR KEHIDUPAN
SPIRITUAL, INTELEKTUAL DAN EMOSIONAL
YANG DISEBUT:

TRIMATRA BAKRIE

KEINDONESIAAN - KEMANFAATAN - KEBERSAMAAN

JAKARTA, 10 FEBRUARI 2010
ATAS NAMA SEGENAP INSAN BAKRIE

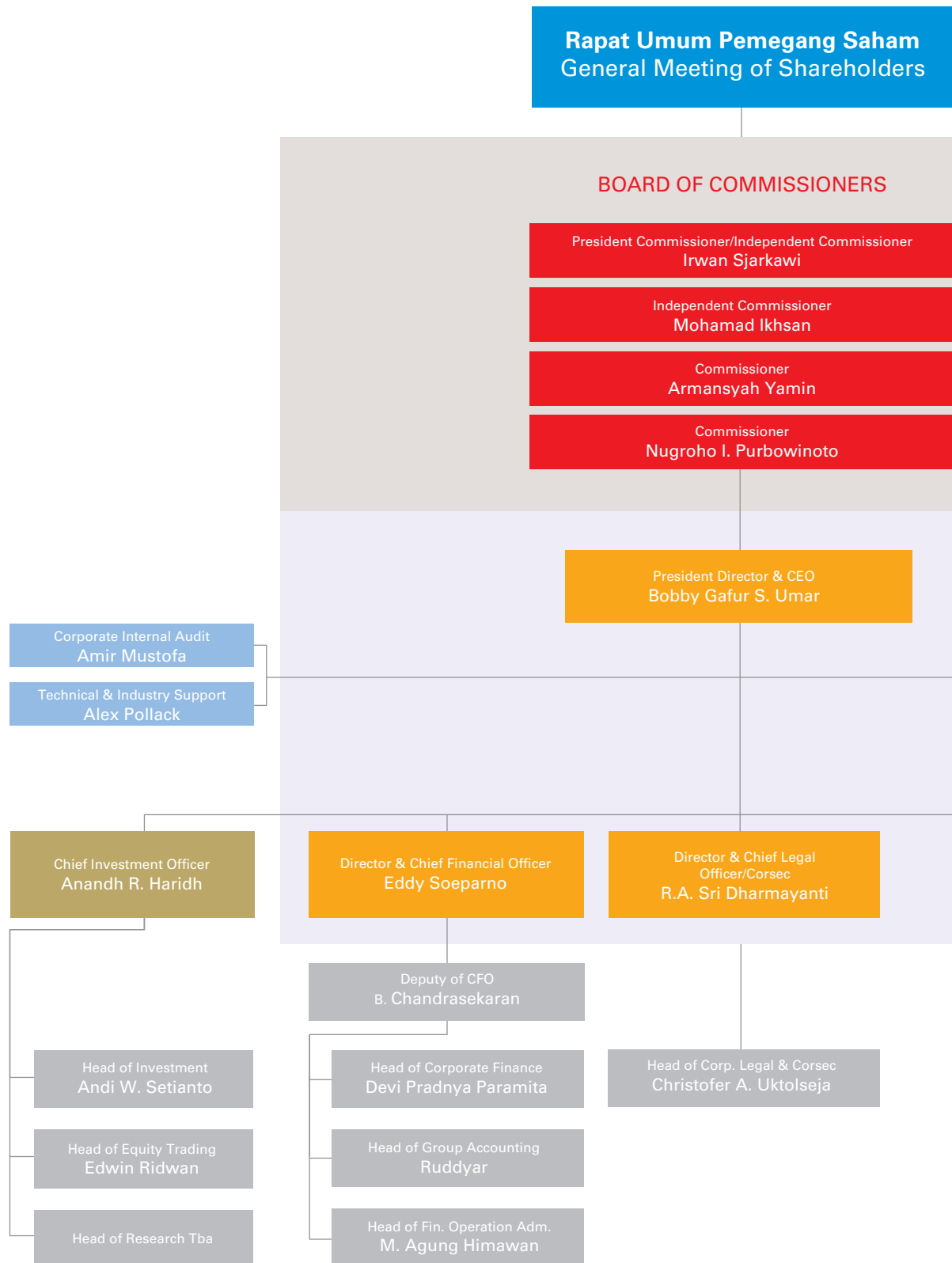
ABURIZAL BAKRIE

ROOSMANIA B. KUSMULJONO

NIRWAN D. BAKRIE

INDRA U. BAKRIE

STRUKTUR ORGANISASI ORGANIZATION STRUCTURE



■ Dewan Komisaris Board of Commissioners

■ Direksi Board of Directors

■ Eksekutif Senior Senior Executive

BOARD OF DIRECTORS

Remuneration & Nomination Committee
Chairman: Irwan Sjarkawi
Member : Armansyah Yamin
Bobby Gafur S.Umar

Risk Management Committee
Chairman: Mohamad Ikhsan
Member : Irwan Sjarkawi
Armansyah Yamin
Lifransyah Gumay

Audit Committee
Chairman: Irwan Sjarkawi
Member : Mohamad Ikhsan
Nugroho I. Purbowinoto
Arief A.Dhani

Good Corporate Governance Committee
Chairman: Mohamad Ikhsan
Member : Irwan Sjarkawi
Nugroho I. Purbowinoto
Siddharta Moersjid

Chief Economist
Kahlil Rowter

EVP Strategic Bus.Development
Cholil Hasan

Head of Strategic Development
Harris J. Wahyu

Director & Chief Administrative Officer
Siddharta Moersjid

Director & Chief Risk Officer
Dody Taufiq Wijaya

Chief Investor Relations Officer
Indra Ginting

Head of HR & General Services
Okder Pendrian

Head of Public Relations
Bimo Bayu Nimpuno

Head of ERM Policy & Process
Arief B. Suharko

Head of Compliance Tba

Investor Relations Manager
Andini Artonang

INFORMASI PORTOFOLIO PERUSAHAAN

THE COMPANY'S PORTFOLIO INFORMATION

Public Company of Bakrie & Brothers Group

No.	Perusahaan Company	Kepemilikan Saham Shareholder	%
1	PT Energi Mega Persada Tbk ("EMP")	PT Bakrie & Brothers Tbk	8,75
2	PT Bakrieland Development Tbk ("BLD")	PT Bakrie & Brothers Tbk	8,14
3	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk ("BSP")	PT Bakrie & Brothers Tbk	27,42
4	PT Bakrie Telecom Tbk ("BTEL")	PT Bakrie & Brothers Tbk	29,95

Bakrie & Brothers - Metal

No.	Perusahaan Company	Kepemilikan Saham Shareholder	%
1	PT Bakrie Metal Industries	PT Bakrie & Brothers Tbk	99,99
2	PT Bakrie Construction	PT Bakrie Metal Industries	90,84
3	PT Bakrie Pipe Industries	PT Bakrie Metal Industries	99,99
4	PT South East Asia Pipe Industries	PT Bakrie Pipe Industries	99,82

Bakrie & Brothers - Telecommunication

No.	Perusahaan Company	Kepemilikan Saham Shareholder	%
1	PT Bakrie Communications	PT Bakrie & Brothers Tbk	99,60
2	PT Multi Kontrol Nusantara	PT Bakrie Communications	99,93
3	Farina Investment	PT Multi Kontrol Nusantara	100
4	Richweb Investments Ltd	PT Bakrie Communications	100
5	PT Bakrie Connectivity	PT Bakrie Telecom Tbk	99,80
6	PT Bakrie Network	PT Bakrie Telecom Tbk	99,80
7	Bakrie Telecom Pte Ltd	PT Bakrie Telecom Tbk	100

Bakrie & Brothers - Infrastructure

No.	Perusahaan Company	Kepemilikan Saham Shareholder	%
1	PT Bakrie Indo Infrastructure	PT Bakrie & Brothers Tbk	99,50
2	PT Bangun Infrastruktur Nusantara	PT Bakrie Indo Infrastructure	99,99
3	PT Bakrie Oil & Gas Infrastructure	PT Bakrie Indo Infrastructure	99,99
4	PT Bakrie Toll Indonesia	PT Bakrie Indo Infrastructure	99,99
5	PT Cimanggis Cibitung Tollways	PT Bakrie Toll Indonesia	85
6	PT Energas Daya Pratama	PT Bakrie Indo Infrastructure	99,99
7	PT Bakrie Gasindo Utama	PT Bakrie Indo Infrastructure	99,99

No.	Perusahaan Company	Kepemilikan Saham Shareholder	%
8	PT Bakrie Java Energy	PT Bakrie Indo Infrastructure	99,99
9	PT Bakrie Gas	PT Bakrie Indo Infrastructure	99,99
10	PT Bakrie Port Indonesia	PT Bakrie Indo Infrastructure	99,50
11	PT Bakrie Telco Infrastructure	PT Bakrie Indo Infrastructure	99,50
12	PT Bakrie Power	PT Bakrie Indo Infrastructure	99,96
13	PT Sokoria Geothermal Indonesia	PT Bakrie Power	53
14	PT Bakrie Darmakarya Energi	PT Bakrie Power	98

Bakrie & Brothers - Others Infrastructure

No.	Perusahaan Company	Kepemilikan Saham Shareholder	%
1	PT Bakrie Tosanjaya	PT Bakrie & Brothers Tbk	99,99
2	PT Braja Mukti Cakra	PT Bakrie Tosanjaya	50
3	PT Aneka Banusakti	PT Bakrie Tosanjaya	58
4	PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa	PT Bakrie Tosanjaya	99,90
5	PT Bakrie Harper Corporation	PT Bakrie & Brothers Tbk	70
6	PT Bakrie Building Industries	PT Bakrie & Brothers Tbk	99,99
7	PT Multi Pangan Selina	PT Bakrie & Brothers Tbk	99,50
8	PT Tri Kuncimas Industri	PT Multipangan selina	70
9	PT Agrokom Rekanusa	PT Bakrie & Brothers Tbk	98
10	Bestday Assets Limited	PT Bakrie & Brothers Tbk	100
11	Helix Investment Holding Ltd	PT Bakrie & Brothers Tbk	100
12	Jupiter Asia No. 1 Pte. Ltd	Helix Investment Holding Ltd	100
13	PT Bakrie Steel Industries	PT Bakrie & Brothers Tbk	99,99
14	Bakrie International Finance Company B.V	PT Bakrie & Brothers Tbk	100
15	BlueCape B.V.	PT Bakrie & Brothers Tbk	100
16	Infrastructure Capital International Ltd.	PT Bakrie & Brothers Tbk	100
17	Bakrie Fund Pte. Ltd.	PT Bakrie & Brothers Tbk	100
18	Sebastopol Inc.	PT Bakrie & Brothers Tbk	100
19	Bakrie Investment Pte. Ltd.	PT Bakrie & Brothers Tbk	100
20	PT Bakrie & Brothers Services	PT Bakrie & Brothers Tbk	99,99
21	PT Kreasindo Jaya Utama	PT Bakrie & Brothers Tbk	99,99

Bakrie & Brothers - Energy

No.	Perusahaan Company	Kepemilikan Saham Shareholder	%
1	Bakrie Energy International Pte Ltd	PT Bakrie & Brothers Tbk	100
2	Bakrie Petroleum International Pte Ltd	Bakrie Energy International Pte Ltd	51
3	PT Petromine Energy Trading	Bakrie Petroleum International Pte Ltd	95
4	Bakrie AN International Pte Ltd	Bakrie Energy International Pte Ltd	100
5	Bakrie Agro Commodity International Pte. Ltd.	Bakrie Energy International Pte Ltd	100
6	PT Bakrie Kimia Investama	Bakrie Energy International Pte Ltd	99
7	PT Batuta Kimia Perdana	PT Bakrie Kimia Investama	40
8	PT Batuta Kimia Utama	PT Bakrie Kimia Investama	95
9	PT Batuta Chemical Industrial Park	PT Bakrie Kimia Investama	95

SEKILAS TENTANG PT BAKRIE & BROTHERS TBK

PT BAKRIE & BROTHERS TBK AT A GLANCE

Nama	PT Bakrie & Brothers Tbk	Name
Alamat	Bakrie Tower, 35th-37th Floor Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta 12940 T: +62-21-2991 2222, F: +62-21-2991 2333 www.bakrie-brothers.com	Address
Tanggal Didirikan	Februari February 1942	Date of Incorporation
Kegiatan Usaha	Melakukan investasi dan atau divestasi pada perusahaan-perusahaan lain baik dalam bentuk penyertaan saham, mendirikan atau mengambil bagian maupun melakukan pelepasan atas saham-saham perusahaan lain secara langsung maupun tidak langsung; atau memberikan pendanaan dan atau pembiayaan yang diperlukan oleh anak perusahaan atau perusahaan lain dalam melakukan penyertaan modal atau melakukan kegiatan dalam berbagai bidang usaha sebagai berikut: pertambangan, pertanian, industri, pembangunan dan perdagangan umum. Investment activities in the form of equity placement, establish or subscribing to shares as well as divesting such other companies shares both directly and indirectly, extending funding support to subsidiaries and operating in a number of businesses: mining, agriculture, industry, construction and general trading.	Line of Business
Jumlah Karyawan	55 Karyawan Employees	Number of Employees
Bursa Efek	Bursa Efek Indonesia (BEI: BNBR) Tercatat tahun 1989 Indonesia Stock Exchange (IDX: BNBR) Listed in 1989	Stock Exchange
Jumlah Saham	93.721.717.528 lembar saham ditempatkan dan disetor penuh 93,721,717,528 stocks of issued and fully paid-up	Number of Shares
Pemegang Saham*	- Credit Suisse AG Singapore Branch S/A Bright Ventures Pte Ltd (MOU Facility) – 21,61 % - Mellon Bank NA S/A FOR Mackenzie Cundill Recovery Fund – 9,34 % - Interventures Capital Pte Ltd – 5,38 % - Masyarakat (kurang dari 5 %) – 63,68 % - Public (less than 5%) - 63.68 %	Shareholders*

*per tanggal 31 Desember 2011 as of 31 December 2011

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

REPORT TO SHAREHOLDERS

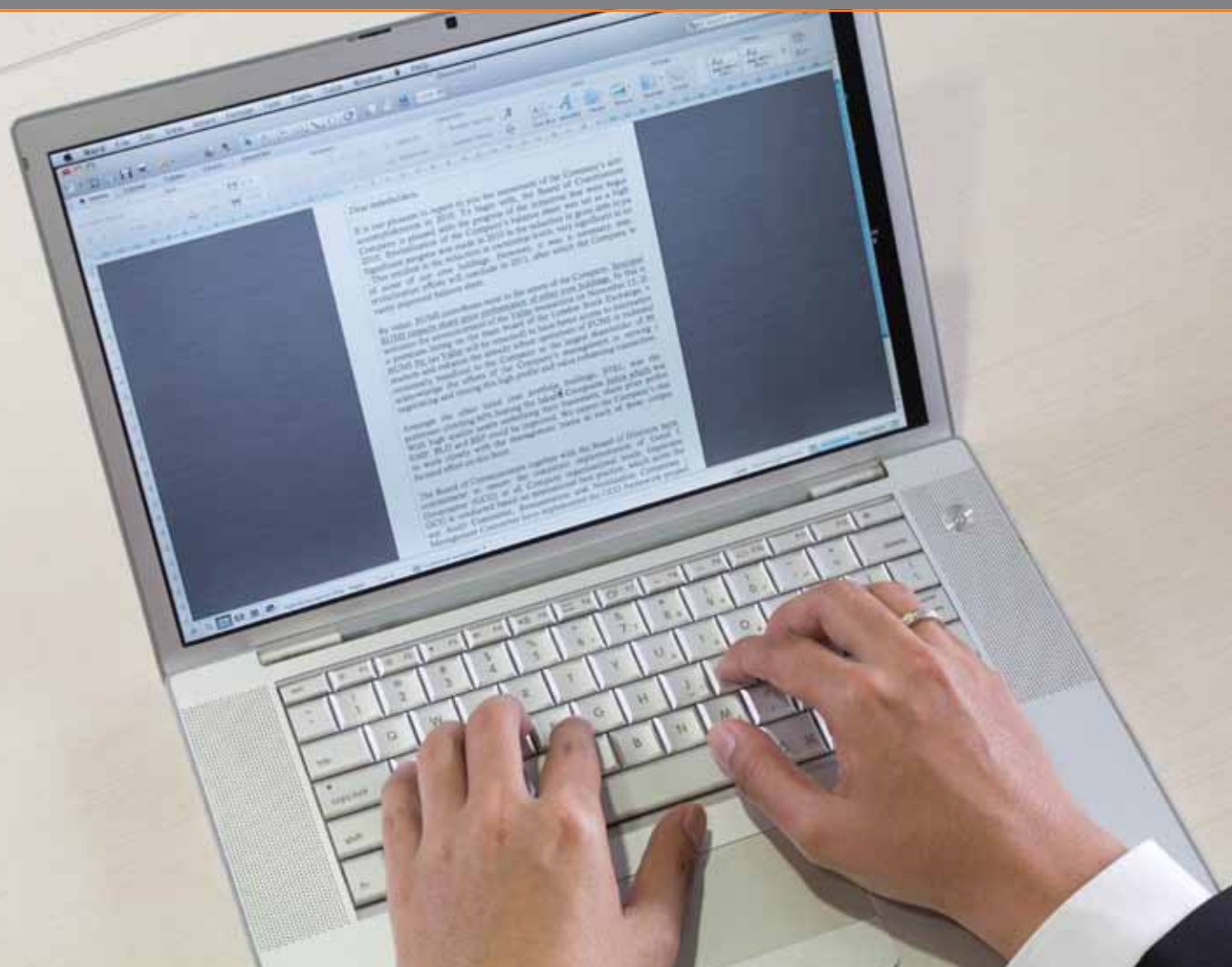
32

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

38

Laporan Direksi Board of Directors' Report



Perseroan berhasil memperbaiki kinerja operasi dan keuangan. Kerja keras manajemen dalam penyelesaian kuasi reorganisasi telah menjadi dasar untuk pencapaian kinerja di tahun 2012. Demikian juga Perseroan mencatatkan keuntungan bersih terutama didorong oleh kegiatan investasi.

The Company achieved improved operating and financial performance. The diligence of our management in completing the quasi reorganization is a key driver to attain 2012 performance. In addition, the Company recorded a net profit mainly driven by investment activities.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT



IRWAN SJARKAWI

Komisaris Utama
President Commissioner

“Dengan hasil-hasil yang telah dicapai pada tahun 2011, kami percaya Perseroan dapat melangkah maju sebagai perusahaan yang kuat dan produktif serta dapat memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan Perseroan.”

“With the achievements in 2011, we believe that the Company is able to move forward as a strong and productive company and continue to give added value to our stakeholders.”

Bapak/Ibu Pemegang saham perseroan yang kami hormati,

Perekonomian Indonesia telah menunjukkan daya tahannya terhadap krisis yang ditunjukkan oleh percepatan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,5% pada tahun 2011 lalu dan disertai dengan makin stabilnya agregat makro ekonomi lainnya seperti inflasi dan nilai tukar. Keberhasilan ini kemudian diterjemahkan dalam penurunan *country risk* yang ditunjukkan dengan perbaikan rating ekonomi Indonesia menjadi *investment grade* oleh beberapa lembaga rating internasional penting seperti Moody's dan Fitch.

Perbaikan lingkungan telah memberikan dampak yang positif bagi kinerja perseroan sejak tahun lalu dan diharapkan di masa depan. Namun demikian, ketidakpastian lingkungan ekonomi makro sehubungan dengan berlarutnya krisis ekonomi di Eropa tentu akan mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan mengingat sebagian portfolio perusahaan terkait langsung dengan kondisi di Eropa. Karena, ke depan manajemen tetap harus bekerja keras untuk terus melakukan konsolidasi internal bukan hanya untuk memperbaiki pertumbuhan perusahaan tetapi memperbaiki profil risiko perusahaan.

Our respected Shareholders,

Indonesia's economy has showed resilience as represented by economic growth of 6.5% in 2011, accompanied by more stable macro-economic aggregates such as inflation and exchange rate. This success then has been translated into a reduction in our sovereign risk as indicated by the upgrade of Indonesia's credit rating to investment status by major international rating agencies, such as Moody's and Fitch.

Improvement in the macroeconomic environment has had a positive impact on the performance of the company since last year and expected to be even more so in the future. Nevertheless, the uncertainty with respect to the protracted economic crisis in Europe will certainly have an influence on the company's performance considering that some of our portfolios are exposed to conditions in Europe. In the future, the management should still continue to work hard toward internal consolidation not only to improve the company's growth but also to lower the company's risk profile.

Penilaian atas Pencapaian Kinerja Tahun 2011

Merujuk laporan kami dalam laporan tahunan perseroan tahun 2010, dapat saya sampaikan bahwa revitalisasi neraca perseroan telah dilakukan secara signifikan pada tahun ini. Kuasi reorganisasi telah dilaksanakan dengan sukses. Defisit dalam ekuitas sebesar Rp34,9 triliun telah dihapuskan dari Laporan Posisi Keuangan. Perseroan juga mencatat laba bersih sebesar Rp132 miliar pada tahun 2011.

Perseroan berhasil membukukan total pendapatan sebesar Rp16,2 triliun, sedangkan EBITDA tumbuh menjadi Rp3,2 triliun pada tahun 2011 dibandingkan dengan Rp(2,4) triliun pada tahun 2010. Pencapaian ini akan bisa lebih baik lagi sekiranya seluruh perusahaan anak yang dikonsolidasi merealisasikan unjuk kerja yang lebih baik. Secara keseluruhan, dengan memerhatikan catatan angka-angka keuangan, masih ada pekerjaan yang harus diselesaikan dan diperlukan usaha yang lebih besar lagi untuk mewujudkan seluruh potensi yang ada.

Tata Kelola Perusahaan

Bagi Perseroan tata kelola perusahaan yang baik merupakan penopang penting dalam menjalankan bisnis. Manfaat yang dapat diambil dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik bagi Perseroan antara lain memperkuat posisi daya saing, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efektif, meningkatkan kepercayaan shareholders dan publik.

Direksi menunjukkan komitmen yang tinggi agar tata kelola perusahaan yang baik dapat terus ditingkatkan penerapannya dalam Perseroan. Dewan Komisaris juga terus memastikan bahwa kualitas tata kelola Perseroan terus dijaga dan ditingkatkan. Akan tetapi untuk memastikan sudah ada mekanisme kontrol internal dan pengendalian risiko eksternal yang memadai dan efektif dalam pelaksanaan dan implementasi tata kelola perseroan, Dewan Komisaris tetap berkewajiban untuk melakukan pengawasan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Dewan Komisaris telah membentuk Komite-komite, yaitu Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Good Corporate Governance. Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko secara intens dan berkelanjutan melakukan berbagai tinjauan, pemantauan dan memberikan masukan-masukan atas berbagai aspek

Performance Assessment of Achievements in 2011

Referring to Board of Commissioners' report in the Company's 2010 annual report, we can say that the revitalization of the company's balance sheet has been significant. Quasi-reorganization has been implemented successfully. The deficit in the equity of Rp34.9 trillion has been wiped off from the balance sheet. The Company also recorded a net profit of Rp132 billion in 2011.

The Company booked revenues of Rp16.2 trillion, while EBITDA grew to Rp3.2 trillion in 2011 compared to Rp(2.4) trillion in 2010. This achievement will be even better if all consolidated subsidiaries perform up to their potential. Overall, looking at the numbers, it is obviously a "work on progress". A lot of efforts are needed to realize all these potentials.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance is a significant lever in running our business. Among other benefits to be derived from the application of Good Corporate Governance are strengthening its competitive position, broadening the shareholder base and increasing public confidence.

The Company's Board of Directors demonstrates a high level of commitment toward ensuring Good Corporate Governance. The Board of Commissioners also continues to ensure that the quality of governance of the Company is enhanced. However, to ensure adequacy and effectiveness of internal and external risk control mechanisms, the Board remains obligated to perform continuous monitoring and improvement.

To facilitate the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners has established several committees, namely the Audit, Risk Management, Remuneration and Nomination and Corporate Governance Committees. The Audit Committee and Risk Management Committee conduct a variety of intense and ongoing reviews, monitoring and provide input on various aspects of audit and risk management

terkait dengan audit dan manajemen risiko Perusahaan. Sementara Komite Remunerasi dan Nominasi meninjau kebijakan yang berkaitan dengan rekrutmen pejabat eksekutif dan Direksi serta sekaligus kebijakan remunerasinya. Sedangkan Komite Good Corporate Governance bertanggung jawab mengawal guna memastikan penerapan GCG telah dilakukan secara patut dan berkesinambungan. Laporan lengkap dari komite-komite tersebut dilampirkan dalam laporan tahunan ini sebagai bagian dari pelaksanaan GCG.

Pandangan Dewan Komisaris atas Prospek Usaha Tahun 2012

Secara khusus, ada dua strategi yang perlu dicermati dalam menghadapi tantangan baru di tahun 2012, yaitu: pengelolaan investasi sekaligus pengelolaan risikonya dan pengelolaan hutang perseroan. Kekuatan dalam menghadapi kompetisi hanya bisa dicapai bila perseroan mampu beroperasi secara efektif, efisien serta berkelanjutan dengan tetap menjaga keseimbangan pertumbuhan laba dari portofolio. Perseroan memiliki salah satu keunggulan yang sangat bernilai, yaitu kepercayaan dan dukungan dari investor. Kekuatan ini harus tetap disinergikan agar senantiasa mampu mendorong kinerja perseroan meraih pencapaian yang lebih baik lagi dari waktu ke waktu. Kerja keras manajemen dalam menyelesaikan kuasi reorganisasi pada tahun ini telah menjadi modal besar untuk mengawal pencapaian kinerja pada tahun 2012 yang akan datang.

Dewan Komisaris senantiasa memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi dalam mengembangkan inisiatif strategis perseroan, baik yang dituangkan dalam budget tahunan maupun dalam cetak biru lima tahunan. Dewan Komisaris akan mengawal rencana investasi dan memastikan agar seluruh rencana investasi dilaksanakan dengan kajian yang mendalam serta mempertimbangkan kondisi perekonomian di masa mendatang.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa target-target pertumbuhan yang ditetapkan serta asumsi yang digunakan cukup mencerminkan tujuan perseroan untuk tumbuh dan berkembang. Kami juga percaya bahwa Direksi mampu mencapai target-target bisnis tahun 2012. Dewan Komisaris meminta seluruh jajaran manajemen dan karyawan agar bekerjasama secara sinergis serta fokus dalam menjalankan program Perseroan yang telah ditetapkan.

in the company. The Remuneration and Nomination Committee reviews policies related to recruitment of executive officers and directors, including their remuneration policies. The Committee on Good Corporate Governance ensures that the implementation of GCG is carried out properly and continuously. The full report of these committees is attached to this annual report.

Board of Commissioners' Prospective Views for 2012 Business Year

Specifically, there are two strategies to face new challenges in 2012: investment management, including risk management, and debt management. To succeed in the competition, the Company should be able to operate in effective, efficient and sustainable ways while maintaining profit growth of our portfolio. Our most valuable competitive edge is the trust and support from our investors. We have to maintain the synergy of these strengths to achieve better performance over time. Diligent work of our management to complete the quasi-reorganization this year is a strong platform for 2012 achievements.

The Board of Commissioners continues to provide guidance and advice to the Board of Directors in corporate strategic initiatives, as laid out in the annual budget and the five-year blueprint. The Board will oversee the implementation of investment plans and ensure that such implementation is supported by thorough study and consideration of future economic condition.

The Board of Commissioners believes that our growth targets and the underlying assumptions have reflected the Company's objective to grow and develop. We also believe that management will be able to achieve our business targets for 2012. To this end the Commissioners appeal to the management and all employees to work in tandem and focus on achieving the company's target.



DEWAN KOMISARIS **BOARD OF COMMISSIONERS**

Dari kiri ke kanan From left to right:

Armansyah Yamin, Irwan Sjarkawi, Mohamad Ikhsan, Nugroho I. Purbowinoto

Penutup

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi Perseroan telah bekerja dengan baik dalam melaksanakan strategi usaha yang ditetapkan, yang menghasilkan kinerja baik di tahun 2011.

Walaupun menghadapi tantangan berat pemegang saham tidak perlu ragu - Bakrie & Brothers telah bertekad dan memiliki kemampuan kuat untuk memberikan nilai pada pemegang saham dalam jangka panjang.

Kami selalu percaya, bahwa investasi terpenting yang telah dilakukan sebuah perusahaan adalah mengembangkan sumber daya manusia. Kami terkesan dengan semangat, profesionalitas, dan dedikasi dari segenap karyawan Bakrie & Brothers di semua jenjang organisasi.

Mewakili anda semua, kami memberikan apresiasi serta berterima kasih pada semua karyawan atas dedikasi dan kontribusi yang telah diberikan pada Perseroan.

Akhir kata, kami berterima kasih pada para pemegang saham atas segenap dukungan yang tiada henti, yang telah setia dalam melewati masa-masa yang paling menantang.

Closing

The Board of Commissioners believes that the Board of Directors of the Company has successfully implemented the company's business strategy as demonstrated in better financial performance in 2011.

Despite great challenges, we trust our shareholders have the confidence that the BNBR management can deliver its commitments over the long term.

We have always given human resource development the utmost priority. And we have witnessed the enthusiasm, professionalism, and dedication of all employees of Bakrie & Brothers across the organization.

On your behalf, we extend our appreciation and gratitude to all employees for their dedication and contribution to the Company.

Finally, we would like to thank the shareholders for all their unwavering support even during the most challenging of times.



IRWAN SJARKAWI
Komisaris Utama President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' REPORT



Salah satu yang terpenting adalah kuasi reorganisasi yang telah memperbaiki struktur ekuitas Perseroan dengan mengeliminasi defisit yang mencapai Rp34,9 triliun dan menilai kembali seluruh aset serta kewajiban Perseroan sehingga dicatat dengan nilai wajarnya.

One of our key activities in 2011 was the quasi-reorganization that improved the Company's equity structure by eliminating deficit of Rp34.9 trillion and revaluing all of the Company's assets and liabilities to its fair value.

Langkah Maju yang Berarti

Kami berkeyakinan bahwa, sukses BNBR di masa depan harus dimulai dari awal yang baik. Langkah awal menuju sukses sudah ditunjukkan dengan kembali mencatat keuntungan bersih Perseroan tahun 2011 yang positif.

Significant Steps Forward

We believe that our future success must start from a good beginning. The first step towards success is indicated by the recording of net profit for the year 2011.

Kinerja Operasi

Tiga tahun berlalu Perseroan menjadi perusahaan investasi yang kinerjanya berkaitan langsung dengan kondisi pasar saham. Pada tahun 2008 kinerja Perseroan terkena dampak krisis keuangan global. Dalam menghadapi tantangan ini, pada tahun 2009 Perseroan melakukan restrukturisasi untuk meletakkan dasar yang kuat sebagai perusahaan investasi. Tahun selanjutnya, pada 2010, tantangan Perseroan semakin krusial karena harus mulai menata struktur hutang dan menurunkannya. Jika dampak krisis keuangan global tidak diantisipasi, maka neraca keuangan Perseroan dapat menjadi penghambat keberlanjutan usaha Perseroan.

Operating Performance

The Company has been through its third year as an investment company where its performance is somewhat directly related to the stock market. In 2008, the Company's performance was affected by the global financial crisis. In responding to these challenges, in 2009, the Company was restructured to lay a solid foundation as an investment company. In 2010, the Company's challenges became more crucial. Had we not reacted to the impact of the global financial crisis swiftly and decisively, the Company could have faced a more challenging task to revive its financial condition and miss on the various growth opportunities Indonesia currently provides.

Secara bertahap manajemen BNBR berhasil mengurangi kerugian yang cukup signifikan selama tiga tahun terakhir. Hasilnya, pada tahun 2011 ini, Perseroan kembali mencatat keuntungan sebesar Rp132 miliar. Sebuah pencapaian awal keluar dari kerugian yang berkepanjangan.

Berbagai langkah strategis telah dilakukan manajemen PT Bakrie & Brothers Tbk. sepanjang tahun 2011. Salah satu yang terpenting adalah kuasi reorganisasi yang telah memperbaiki struktur ekuitas Perseroan dengan mengeliminasi defisit yang mencapai Rp34,9 triliun dan menilai kembali seluruh aset serta kewajiban Perseroan sehingga dicatat dengan nilai wajarnya. Langkah strategis ini telah membuat kondisi fundamental dan buku Perseroan menjadi lebih baik. Dengan kuasi reorganisasi, Perseroan selanjutnya memulai dengan awal yang baik tanpa dibebani defisit masa lampau. Sebuah langkah maju yang berarti.

Selesaiannya proses kuasi reorganisasi telah menciptakan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan. Perseroan dapat meningkatkan kemampuannya membagikan dividen kepada para pemegang saham tergantung pada kondisi keuangannya. Peluang usaha ikut meningkat seiring dengan optimisme ekonomi nasional dan global. Perseroan juga dapat semakin nyata mewujudkan kinerja yang maksimal, serta meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Perseroan.

Pada tahun 2011, manajemen Perseroan juga telah menyelesaikan transaksi besar dan penting yang diumumkan pada tahun sebelumnya, yaitu penyelesaian transaksi penukaran saham PT Bumi Resources Tbk. dengan Vallar plc yang kemudian berubah nama menjadi Bumi plc dan sahamnya tercatat di bursa saham London. Transaksi ini juga terkait dengan pinjaman dari Credit Suisse dengan jaminan seluruh saham Bumi plc Tahap awal transaksi penjualan Bumi plc dengan PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. untuk pelunasan sebagian hutang kepada Credit Suisse berhasil diselesaikan pada tahun ini pula.

Di tahun 2011, Perseroan juga berhasil mendapatkan beberapa kontrak infrastruktur. Antara lain, kontrak pembangkit listrik panas bumi Ngebel di Jawa Timur, beberapa proyek pembangkit listrik *captive off-takers* di Sangatta, Kalimantan Timur dan Kuala Tanjung, Sumatera Utara, serta mengukuhkan kemitraan strategis dengan perusahaan internasional dalam proyek PLTU Tanjung Jati A.

BNBR's management gradually managed to reduce the significant losses over the last three years. As a result, in 2011, the Company recorded a profit of Rp132 billion. An early achievement out of a prolonged loss.

The management has carried out various strategic measures during the year 2011. One of our key activities in 2011 was the quasi-reorganization that improved the Company's equity structure by eliminating deficit of Rp34.9 trillion and revaluing all of the Company's assets and liabilities to its fair value. This strategic move has significantly improved the Company's financial condition. With the completion of the quasi-reorganization, the Company has eliminated all past deficit and can start fresh with a healthy balance sheet. A significant step forward.

Completion of the quasi-reorganization has resulted a positive impact for all stakeholders. The Company has the ability to distribute dividends to shareholders, subject to its cash position. Business opportunities are expected to increase along with new optimism in the national economy. The Company will be able to deliver a maximum performance, and increase investors' interest to invest in the shares of the Company.

In 2011, the management of the Company also completed a landmark transaction announced in the previous year, namely the completion of the share swap transaction of PT Bumi Resources Tbk. by Vallar plc which later changed its name to the Bumi plc and is listed on the London Stock Exchange. The transaction is also associated with a loan from Credit Suisse collateralized by Bumi plc shares. The Company also successfully completed the share sale of Bumi plc to PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. and repaid a significant portion of its debt to Credit Suisse.

In 2011, the Company was awarded a number of infrastructure contracts. Among others the Ngebel geothermal power project in East Java, captive power projects in Sangatta, East Kalimantan and Kuala Tanjung, North Sumatra, and established a strategic partnerships with several international companies in the Tanjung Jati A power plant project.

Secara umum kinerja operasional Perseroan menunjukkan perbaikan. Seperti BBI dan BTJ menunjukkan kinerja yang sangat baik, BPI (unit usaha Perseroan di bawah BMI) berhasil membukukan keuntungan setelah tahun sebelumnya merugi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan Perseroan juga menunjukkan arah positif. Sepanjang tahun 2011, BNBR berhasil membukukan laba kembali setelah tiga tahun berturut-turut buku Perseroan melaporkan angka kerugian. Perseroan melaporkan laba bersih sebesar Rp132 miliar pada tahun 2011 dibandingkan dengan rugi Rp7,0 triliun pada tahun 2010.

Pendapatan kami yang dinormalisasi, setelah dekonsolidasi PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk., meningkat 19% menjadi Rp16,2 triliun yang memperlihatkan perbaikan di semua aktivitas usaha terutama di bidang perdagangan, jasa dan investasi, serta bidang infrastruktur dan manufaktur. Sementara itu, beban pokok pendapatan turun 35% dari tahun sebelumnya terutama karena penurunan beban pada bidang investasi.

Imbal hasil dan rasio-rasio keuangan kami pada tahun 2011 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2010. Perseroan membukukan tingkat pengembalian aset 0,5% dan tingkat pengembalian ekuitas 1,1%. Selain itu, kemampuan Perseroan untuk membayar hutang juga mengalami peningkatan yang diperlihatkan oleh EBITDA/beban bunga 2,86 kali dan penurunan debt to equity menjadi 0,88 kali pada tahun 2011 dari 0,93 kali pada tahun 2010.

Tantangan Perseroan

Walaupun telah berhasil mengurangi tingkat hutang, Perseroan masih menghadapi berbagai tantangan pada 2011. Salah satunya adalah ketersediaan pendanaan dari pasar modal dan hutang untuk pembiayaan proyek-proyek infrastruktur terkait energi milik Perseroan. Harus diakui, akibat melambatnya pertumbuhan ekonomi global, khususnya krisis di Amerika Serikat dan Uni Eropa, pembiayaan kreditur semakin sulit didapatkan. Selain itu kami melihat bahwa pasar modal global belum pulih seluruhnya. Portofolio saham tercatat milik Perseroan mengalami penurunan nilai, meskipun kami yakin akan pulih kembali dalam waktu dekat mengingat portofolio berbasis sumber daya yang kami miliki sangat baik.

In general, the Company's operating performance showed meaningful improvement. Companies such as BBI and BTJ showed excellent performance, while BPI (the Company's business units under BMI) posted a net profit after recording losses in the previous year.

Financial Performance

The Company's financial performance also showed a positive direction. Throughout 2011, BNBR successfully posted a net profit after three consecutive years of losses. The Company reported a net income of Rp132 billion in 2011 compared to a loss of Rp7.0 trillion in 2010.

Our normalized revenues, after deconsolidation of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk., increased by 19% to Rp16.2 trillion which showed an improvement in all business activities primarily in the areas of trade, services and investments, as well as infrastructure and manufacturing. Meanwhile, the cost of revenues decreased by 35% from the prior year primarily due to lower investment expenses.

BNBR's financial returns and ratios were stronger in 2011 compared to 2010. The Company recorded a 0.5% return on assets and 1.1% return on equity in 2011 compared to negative figures in 2010. In addition, the Company's ability to repay debt also increased demonstrated by EBITDA to interest expense of 2.86 times and a decrease in debt to equity to 0.88 times in 2011 from 0.93 times in 2010.

Company challenges

Although it has successfully reduced debt levels, the Company still face many challenges in 2011. One of them being the availability of funds from the debt and capital markets to finance the Company's energy based and infrastructure projects. Due to slower global economic growth, particularly the crisis in the United States of America and Europe, a significant amount of creditor financing in the market dried up. On the other hand we all recognize that the global stock market has not fully recovered. The company's publicly listed share portfolio has shown a decline in value, although we believe a rebound can occur in the not too distant future, considering the sound resource based portfolio under our belt.



DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

Dari kiri ke kanan **From left to right:**

Dody Taufiq Wijaya, Eddy Soeparno, R.A. Sri Dharmayanti, Siddharta Moersjid, Bobby Gafur S. Umar

Tantangan ini kemungkinan akan berlanjut pada 2012. Namun, Perseroan telah mempersiapkan strategi pembiayaan yang lebih baik. Salah satunya dengan membentuk beberapa pengelola dana bersama-sama dengan investor keuangan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur milik Perseroan serta meraih peluang-peluang investasi yang lain. Perseroan juga melakukan penyesuaian (*rebalancing*) kepemilikan pada beberapa unit usaha untuk merealisasikan nilai yang sudah diciptakan dari aset-aset Perseroan, termasuk divestasi aset-aset non-inti.

This challenge is likely to continue in 2012. However, the Company has prepared a carefully structured financial strategy to sail through these uncertain times. A key strategy is by preparing the establishment of a dedicated fund together with financial investors to finance and build some of the Company's lucrative infrastructure projects and to achieve other investment opportunities. The Company also held a rebalancing of ownership in several business units to realize the value that created by the Company, including the divestment of non-core assets.

Praktik Tata Kelola Perusahaan

Dalam usaha meningkatkan kualitas praktik tata kelola perusahaan ke arah yang lebih baik, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, Perseroan telah melakukan beberapa inisiatif. Antara lain, Perseroan secara konsisten melakukan kaji ulang dan melengkapi proses bisnis yang ada, diikuti dengan melengkapi kebijakan dan prosedur (*Policy & Procedures*) dalam menjalankan proses bisnis tersebut. Proses ini berlangsung sepanjang tahun dan akan berlanjut di tahun 2012.

Komitmen manajemen terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) disegarkan kembali dengan penyelenggaraan "*Enterprise Risk Management* dan GCG Day" pada April 2011. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan kembali kesadaran manajemen dan seluruh karyawan Grup Bakrie dalam penerapan ERM dan GCG. Saat yang sama kami juga mengadakan lokakarya yang menyiapkan dan melatih karyawan untuk menjadi *Governance-Risk & Compliance (GRC) Champion* yang diharapkan dapat menjadi *champion* dalam penerapan GRC di lingkungan Perseroan. Beberapa karyawan dari berbagai fungsi dengan Surat Keputusan Direksi ditunjuk sebagai *Risk & Control Self-Assessment (RCSA) Officer* dengan tugas menjadi agen perubahan dalam penerapan inisiatif-inisiatif tata kelola perusahaan, pengendalian internal, manajemen risiko, dan kepatuhan atau disebut dengan *GRC Champion*.

Keberhasilan Perseroan mengimplementasikan GCG mendapat pengakuan dari pihak luar dengan menerima penghargaan GCG Award dari The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG) yang bekerja sama dengan majalah SWA, sebagai "Perusahaan Terpercaya".

Good Corporate Governance Practices

In order to improve the quality of corporate governance practices of the Company towards an improving, transparent and accountable direction/condition, the Company has come up with several initiatives. Among others, the Company will consistently perform review of existing business processes, followed by enhancing policies and procedures (*Policy & Procedures*) in running the business. This process takes place throughout the year and will continue in 2012.

Management commitment to the implementation of Good Corporate Governance (GCG) was reinvigorated with the implementation of "*Enterprise Risk Management and Corporate Governance Day*" in April 2011. The event aimed to raise awareness of management and all Bakrie Group employees in the implementation of ERM and GCG. At the same time we also organized a workshop to prepare and train employees to become Governance, Risk & Compliance (GRC) Champion who in return will be a champion in the implementation of GRC in the Company. Several employees from various functions appointed by a Board Decree became Risk & Control Self-Assessment (RCSA) Officer with a role of being an agent of change in the implementation of corporate governance, internal control, risk management, and compliance, or called GRC Champion.

The Company's success in implementation of GCG received recognition from third parties acknowledged by the acceptance of GCG Award from the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) in cooperation with SWA magazine, as "Trusted Company".

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan berkeyakinan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR harus dipandang, disikapi dan dipenuhi sebagai suatu tanggung jawab yang melekat dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari, baik bagi Perseroan secara institusi, maupun para pengurus dan karyawannya secara individu.

Dalam konteks itu bagi kami, seperti juga praktik terbaik di berbagai perusahaan kelas dunia, CSR telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan perusahaan. Perseroan telah meratifikasi hasil kesepakatan “Bakrie CSR Conference” yang dilaksanakan di Bandung pada 10 Juni 2011. Konferensi ini dihadiri para perwakilan perusahaan, koperasi dan institusi nirlaba (yayasan) dalam Kelompok Bakrie. Sebagaimana komitmen bisnis, pemenuhan CSR harus bermuara pada peningkatan nilai tambah bagi kepuasan seluruh pemangku kepentingan, baik dari kalangan eksternal maupun internal, termasuk di dalamnya pemegang saham.

Kami menyadari bahwa di negara-negara berkembang pada umumnya, pemenuhan CSR masih banyak didominasi pada pelaksanaan pengembangan masyarakat dan aktivitas karitatif, yakni dimensi pemenuhan CSR yang pemangku kepentingannya adalah masyarakat di sekitar tempat beroperasinya perusahaan.

Dalam hubungan itu, Perseroan dan semua perusahaan portofolionya telah menerapkan program pemenuhan CSR dengan sangat baik, transparan dan terstruktur. Untuk beberapa proyek kemanusiaan misalnya, dilakukan secara kolaboratif oleh berbagai perusahaan portofolio melalui suatu payung kegiatan yang disebut Bakrie Untuk Negeri.

Corporate Social Responsibility

The Company believes that corporate social responsibility or CSR should be viewed, addressed and met as a responsibility that is inherent in life and daily activities, both for the Company as an institution, as well as the managers and individual employees.

In that context and inline with best practices in a variety of world-class companies, CSR has become an integral part of company policy. The Company has ratified the consensus of “Bakrie CSR Conference” held in Bandung on 10 June 2011. The conference was attended by representatives of companies, cooperatives and non-profit institutions (foundations) in the Bakrie Group. As a business commitment, the fulfillment of CSR has to lead to an increase in added value to the satisfaction of all stakeholders, both external and internal, including shareholders.

We recognize that in developing countries in general, the fulfillment of CSR is still largely dominated by the implementation of community development and charitable activities, namely the dimensions of meeting CSR objectives in the communities where the company operates.

In relation to this objective, the Company and all its portfolio companies have implemented CSR programs with excellent compliance and transparency. Several humanitarian project, carried out collaboratively by the various portfolio companies through an umbrella activity named “Bakrie Untuk Negeri” is a clear example of our commitment to being actively involved in CSR related activities.

Penutup

Tentu saja, semua langkah terobosan yang dilakukan manajemen PT Bakrie & Brothers Tbk. serta penghargaan yang kami peroleh, termasuk inisiatif pengembangan tanggung jawab sosial perusahaan, hanya sebagian kecil saja dari seluruh upaya untuk mencapai cita-cita yang ingin diraih. Tetapi, kami optimistis di masa depan langkah ini akan tercatat sebagai titik awal Perseroan menjadi perusahaan investasi terkemuka yang dapat dibanggakan oleh bangsa Indonesia.

Untuk dan atas nama Direksi
PT Bakrie & Brothers Tbk.

Closing

Of all the breakthroughs and achievements by the management of PT Bakrie & Brothers Tbk. and the awards received, including the development initiatives of corporate social responsibility, is only a small part of the overall effort to achieve our ultimate goals. We continue to be optimistic that in the future this step will be recorded as a starting point of the Company emerging to become Indonesia's leading investment company and the pride of the nation.

For and on behalf of the Board of Directors,
PT Bakrie & Brothers Tbk.



BOBBY GAFUR S. UMAR
Direktur Utama & CEO President Director & CEO

DISKUSI DAN ANALISIS MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

53

Hasil-hasil Operasional 2011 Dibandingkan Dengan 2010

A Comparison of Operational Results from 2011 and 2010



Perseroan mencatatkan perbaikan kinerja yang lebih baik di tahun 2011 dibandingkan tahun 2010, laba bersih naik menjadi Rp132 miliar dari rugi Rp7,0 triliun, margin usaha 11% dan EBITDA/beban bunga melonjak menjadi 2,86 kali.

The Company recorded an improved financial performance in 2011 compared to 2010, increased net income to Rp132 billion from a loss of Rp7.0 trillion, operating margin at 11% and higher EBITDA/interest to 2.86 times.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN ATAS KONDISI KEUANGAN DAN HASIL-HASIL OPERASIONAL

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS OF FINANCIAL AND OPERATION RESULTS

Pembahasan dan Analisis Manajemen atas Kondisi Keuangan dan Hasil-hasil Operasional berikut ini wajib dibaca bersamaan dengan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2011 dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahunan ini, yang telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

This Management Discussion and Analysis of Financial Condition and Results of Operations must be read in conjunction with the Company's Consolidated Financial Statements for the years ending 31 December 2010 and 2011; and the Notes relevant to this Annual Financial Report, which has been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Perseroan melaporkan laba bersih sebesar Rp132 miliar pada tahun 2011 yang meningkat dari rugi sebesar Rp7,0 triliun pada tahun 2010. Perseroan mencatatkan penurunan pendapatan bersih sebesar 2% menjadi Rp16,2 triliun pada tahun 2011 dari Rp16,5 triliun pada periode sebelumnya terutama disebabkan oleh dekonsolidasi PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk ("BSP") pada tahun 2010. Namun, jika perbandingan normal dilakukan – dengan mengeluarkan BSP – maka Perseroan mencatatkan kenaikan penjualan sebesar 19% yang terutama disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan dari sektor-sektor perdagangan, jasa dan investasi dan infrastruktur dan manufaktur. Laba usaha juga meningkat menjadi Rp1.760 miliar pada tahun 2011 dari rugi usaha sebesar Rp4.015 miliar pada tahun 2010.

The Company reported a net income of Rp132 billion in 2011 which was an increase from loss of Rp7.0 trillion in 2010. Net revenue declined by 2% to Rp16.2 trillion in 2011 from Rp16.5 trillion in previous year primarily in light of deconsolidation of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk ("BSP") in 2010. However, should the comparison normalized, by excluding BSP, the Company recorded an increase in net revenue by 19% primarily due to increased sales volumes in trading, services and investment and infrastructure and manufacturing segments. Income from operations increased to Rp1,760 billion in 2011 from loss of Rp4,015 billion recorded in 2010.

KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE

(dalam miliar Rupiah in billion Rupiah)

Keterangan	2011	2010	Pertumbuhan Growth (%)	Remarks
Pendapatan Bersih	16.194	16.543	(2)	Net Revenues
Laba (Rugi) Bruto	5.087	(485)	1.150	Gross Profit (Loss)
Laba (Rugi) Usaha	1.760	(4.015)	144	Income (Loss) from Operations
EBITDA	3.222	(2.428)	233	EBITDA
Laba (Rugi) Bersih	132	(6,998)	102	Net Income (Loss)



Analisis yang disajikan pada bagian berikut mencakup seluruh entitas yang dikendalikan oleh dan dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kendali adalah apabila Perseroan memiliki, secara langsung mau pun tidak langsung, lebih dari 50% hak suara pada suatu entitas. Apabila Perseroan memiliki 50% atau kurang hak suara pada suatu entitas, kendali tetap ada apabila Perseroan: (i) mempunyai hak suara yang lebih dari 50% berdasarkan suatu perjanjian dengan investor lainnya; (ii) mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional anak perusahaan berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian; (iii) mampu menunjuk atau memberhentikan mayoritas pengurus Anak perusahaan; (iv) mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Bisnis dan Hasil Operasional

Perseroan selama periode komparatif memiliki usaha yang terbagi dalam empat segmen usaha inti, yaitu perdagangan, jasa dan investasi; infrastruktur dan

The following analysis includes all entities under Company's control and consolidated into the financial report of the Company. The control here means that of the Company owns, directly and indirectly, more than 50% voting rights at one entity. If the Company dominates 50% or less voting right at one entity, the Company still has control only if: (i) having more than 50% based in agreement with other investors; (ii) having right to regulate and determine financial and operational policies of the subsidiary according to the Article of Association or agreement; (iii) capable of appointing or terminating majority of management of subsidiary; (iv) capable of dominating majority vote in the management's meeting.

Factors Affecting Business and Operational Results

During the comparative period the Company's business was divided into four segments, namely: trading, services and investment; infrastructure and

manufaktur; telekomunikasi; dan perkebunan. Segmen perdagangan, jasa dan investasi mencakup data keuangan dari aktivitas usaha perdagangan bahan bakar minyak, jasa manajemen dan konsultasi, dan melakukan kegiatan investasi. Segmen infrastruktur dan manufaktur mencakup data keuangan dari aktivitas usaha produksi pipa baja, pelat baja bergelombang, cetakan besi dan baja untuk industri komponen otomotif, bahan bangunan dari serat semen serta jasa konstruksi dan teknis. Segmen telekomunikasi mencakup data keuangan dari aktivitas usaha penyediaan sarana telekomunikasi serta penyelenggaraan jasa telekomunikasi sambungan telepon lintas radio dan telepon tetap nirkabel. Segmen perkebunan mencakup data keuangan dari aktivitas usaha perkebunan, pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan produk industri.

Faktor-faktor penting yang memengaruhi bisnis akan dijelaskan pada bagian berikut ini, dan Perseroan yakin bahwa faktor-faktor ini akan terus memengaruhi usaha dan hasil-hasil operasional keempat segmen-segmen usaha di atas di masa depan.

Perdagangan, Jasa dan Investasi

Perdagangan Perseroan diantaranya dilakukan dengan perusahaan terafiliasi dan pendapatan bersih yang dicatat bergantung pada harga minyak dunia yang menjadi acuan harga transaksi. Saat ini Perseroan memiliki kontrak untuk pasokan bahan bakar minyak diesel dengan PT Kaltim Prima Coal, PT Arutmin Indonesia, PT Berau Coal Energy Tbk, dan PT Fajar Bumi Sakti.

Perseroan melakukan kegiatan usaha investasi pada perusahaan-perusahaan lain baik dalam bentuk penyertaan saham, mendirikan atau mengambil bagian atas saham-saham perusahaan lain secara langsung maupun tidak langsung, perdagangan surat berharga dan kegiatan investasi lainnya.

Permintaan. Seiring dengan meningkatnya produksi batubara perusahaan-perusahaan terafiliasi di atas, maka permintaan akan bahan bakar diesel juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Biaya Bahan Mentah. Bahan mentah merupakan porsi terbesar dalam harga pokok penjualan sektor perdagangan, jasa dan investasi yaitu pembelian bahan bakar diesel.

manufacturing; telecommunications and plantations. The segments of trading, services and investment include the financial data of business activities such as fuel trading, management and consultation services, and investment activities. Infrastructure and manufacturing include the financial data of business such as production of steel pipe, corrugated steel plates, cast iron and steel for the automotive parts industry, building materials from fiber cement and construction and technical services. The telecommunications segment includes the financial data of business activities involved with the provision of telecommunication facilities and tele-communication services across telephone lines and fixed wireless radio. The plantation segment includes the financial data of the business activities of the plantation, processing and trading of plants and industrial products.

Important factors that affect business are explained in the following section, and the Company believes that these factors will continue to affect business and the results of operations within these four business segments in the future.

Trading, Services and Investment

The Company's trading among others is performed with its affiliates and the net revenue recorded depends on the global oil prices as a benchmark for the transactions. The Company currently has diesel fuel supply contracts with PT Kaltim Prima Coal, PT Arutmin Indonesia, PT Berau Coal Energy Tbk, and PT Fajar Bumi Sakti.

The Company is also making investment in other companies in the form of equity placement, establish or acquire stocks of other companies both directly and indirectly, trading marketable securities and other investment activities.

Demand. In line with increase in coal output of above-mentioned affiliated companies, the demand on fuel oil also set to increase from year to year.

Raw Material Costs. Raw materials take up the biggest portion in the cost of goods sold of trading, services and investment segment namely the diesel fuel.

Infrastruktur dan Manufaktur

Permintaan. Perseroan masih melihat permintaan yang belum optimal, karena ketatnya kompetisi industri, permintaan terhadap pipa, bahan bangunan, produk besi cetak, produk logam bergelombang dan layanan fabrikasi dan konstruksi sangat menentukan pendapatan bersih bisnis metal dan lainnya.

Biaya Bahan Mentah. Bahan mentah mengambil porsi terbesar dalam harga pokok penjualan bisnis metal dan lainnya. Porsi terbesar bahan mentah yang dibeli oleh bisnis metal dan lainnya untuk produksi terdiri dari baja dan lembaran baja.

Telekomunikasi

Jumlah Pelanggan. Mayoritas pendapatan bersih segmen telekomunikasi terkait dengan jumlah total pelanggan BTEL yang meningkat 12,3%, yaitu menjadi 14,6 juta pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun sebelumnya; sementara pendapatan bersih segmen telekomunikasi turun 6% untuk tahun 2011 dibandingkan tahun 2010.

Pendapatan Rata-rata per Pengguna. Mayoritas pendapatan bersih segmen telekomunikasi dipengaruhi oleh pendapatan rata-rata per pengguna ("ARPU") yang menurun sebesar 22% menjadi Rp20.000 pada tahun 2011 dibandingkan Rp26.000 pada tahun 2010. Beberapa faktor yang menyebabkan penurunan: pertama, sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya kompetisi tarif, industri telekomunikasi Indonesia secara keseluruhan mengalami penurunan ARPU. Kedua, meningkatnya persentase menit penggunaan total BTEL terjadi di dalam jaringan sendiri (*on-net*). Peningkatan dalam panggilan dalam jaringan sendiri berkaitan dengan tumbuhnya basis pelanggan dan tindakan untuk menurunkan pendapatan karena tarif dalam jaringan lebih rendah daripada tarif keluar jaringan (*off-net*). Terakhir, ekspansi BTEL ke area geografis yang baru memberikan tambahan pelanggan yang mencatatkan tingkat penggunaan yang lebih rendah dibandingkan pelanggan lama yang telah menggunakan jasa BTEL.

Infrastructure and Manufacturing

Demand. The Company foresees the demand is not optimal yet as the tighter industry's competition, the demand for pipe, building materials, foundry, corrugated metal products and fabrication and construction services determine the net revenue of the metal and others businesses.

Raw Material Costs. Raw materials is the biggest portion of the cost of goods sold for this segment. Of the raw material purchased by the segment, the largest components are steel and steel plate.

Telecommunication

Number of Subscribers. The majority of the telecommunications segment's net revenue is related to the total number of BTEL's customers. BTEL's subscribers increased by 12.3% to 14.6 million in 2011 compared with the previous year, while net revenue of this segment fell 6% in 2011 compared to 2010.

Average Revenue per User. The majority of the telecommunications segment's net revenue is affected by the average revenue per user ("ARPU") which decreased by 22% from Rp26,000 in 2010 to Rp20,000 in 2011. Some of the factors that caused this decline include: firstly, increased competition for cheaper rates, Indonesia's telecommunication industry as a whole has decreased ARPU. Secondly, the increasing percentage of BTEL's total minutes in use occurred on its own network (*on-net*). The increases in calls on its own network are related to the growth of the customer base and actions that led to a reduction of revenue because rates on the network are lower than the rates off the network (*off-net*). Finally, the expansion of BTEL into new geographic areas provided additional customers that recorded a level of use which was less than previous customers who had used BTEL's services.

IKHTISAR OPERASIONAL BTEL BTEL OPERATIONS SUMMARY

Indikator Utama	2011	2010	Perubahan (%) Change	Key Indicators
Pelanggan (juta)	14,6	13,0	12,3	Subscribers (million)
Blended ARPU (Rp ribu)	20	26	-21,6	Blended ARPU (Rp thousands)
Menit penggunaan	17.846	20.104	-11,2	Minutes of usage
BTS	4.016	3.947	1,7	BTS

Pendapatan dan Biaya Interkoneksi. Pendapatan dan biaya interkoneksi memengaruhi harga pokok penjualan BTEL sehingga berdampak pula pada hasil operasional bisnis telekomunikasi bagi Perseroan. Sebelum tahun 2008, BTEL lebih banyak membayar biaya interkoneksi kepada operator lain dibandingkan dengan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh karena pelanggan BTEL lebih banyak melakukan panggilan kepada pelanggan di operator lain. Mulai tahun 2008, dua faktor dikombinasikan untuk mengubah biaya interkoneksi menjadi pendapatan interkoneksi. Pertama, perubahan dalam skema tarif interkoneksi yang diterapkan ke semua jaringan telekomunikasi dan operator di Indonesia menyebabkan tarif menjadi lebih murah. Kedua, pertumbuhan basis pelanggan BTEL menyebabkan kombinasi panggilan keluar dan ke dalam jaringan lebih seimbang.

Beban Penyusutan. Beban penyusutan BTEL merupakan faktor penting lainnya yang memengaruhi bisnis telekomunikasi terkait dengan belanja barang modal. Beban penyusutan BTEL meningkat menjadi Rp1.322 miliar pada tahun 2011 dari Rp1.145 miliar pada tahun 2010, atau naik 16%. Peningkatan beban penyusutan ini terutama disebabkan oleh adanya perluasan jaringan terkait dengan bisnis broadband yang baru dan reklasifikasi dari biaya sewa setelah penerapan PSAK 30.

Interconnection Revenue and Costs. Interconnection revenue and costs affect BTEL's cost of goods sold thus affecting the telecommunications segment's operational business results. Prior to 2008, BTEL paid the costs associated with the interconnection between BTEL with other operators as more of BTEL's customers, who used call services, called customers on other networks than vice versa. Beginning in 2008, two factors were combined to change interconnection costs into interconnection revenue. Firstly, changes in the interconnection tariff scheme that were applied to all telecommunications network operators in Indonesia, this led to reduced tariffs. Secondly, growth in BTEL's customer base caused a more balanced combination of incoming and outgoing calls on its own network.

Depreciation Expense. BTEL's depreciation expense is another important factor that affects the telecommunications business and is related to capital expenditure. BTEL's depreciation expense has increased to Rp1,322 billion in 2011 from Rp1,145 billion in 2010, an increase of 16%. The increase in depreciation expense was primarily due to the expansion of the network which was associated with the new broadband business and the reclassification of rental costs after the application of SFAS30.

Bisnis Perkebunan

Pembahasan di bawah ini disajikan dengan tujuan analisis komparatif jika segmen usaha ini berdiri sendiri. Pada tahun 2011, Perseroan tidak mengkonsolidasikan lagi BSP dalam laporan keuangannya.

Volume Penjualan. BSP menghasilkan dua komoditas utama yaitu kelapa sawit dan karet. Volume penjualan produk karet mengalami penurunan sebesar 8% pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010. Sedangkan volume penjualan minyak kelapa sawit naik 44% pada tahun 2011 dibandingkan tahun sebelumnya.

Plantations

The discussion below is presented with the purpose of a comparative analysis if presented as a single segment. In 2011, the Company has no longer consolidated BSP into its financial statements.

Sales Volume. BSP produces two major commodities, namely palm oil and rubber. The sales volume of rubber products decreased by 8% in 2011 compared to 2010. While the sales volume of palm oil grew by 44% in 2011 compared to previous years.

IKHTISAR OPERASIONAL BSP BSP OPERATIONS SUMMARY

Indikator Utama	2011	2010	Perubahan (%) Change	Key Indicators
Volume Penjualan (ribu ton)				Sales Volume (thousands ton)
Karet	28,4	30,7	-8,4	Rubber
Minyak Kelapa Sawit	331,2	230,4	43,7	Crude Palm Oil (CPO)
Harga Jual Rata-rata (US\$/ton)				Average Selling Price (US\$/ton)
Karet	1.127	870	29,5	Rubber
Minyak Kelapa Sawit	2.442	1.818	34,3	Crude Palm Oil (CPO)

Harga Jual Rata-rata. Harga jual rata-rata produk BSP didasarkan pada kontrak harga dan volume tetap dengan harga dipengaruhi tapi tidak ditentukan oleh harga karet dan minyak kelapa sawit (CPO) internasional.

Harga jual rata-rata produk karet BSP meningkat tajam 45% pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010, sedangkan untuk produk CPO turun 3%. Perbedaan antara harga jual rata-rata dan harga internasional dapat terjadi dan lebih disebabkan karena perbedaan antara harga tetap yang disetujui dalam kontrak penjualan BSP.

Average Sales Price. The average selling price of BSP's product is based on price contracts and fixed volumes that are influenced, but not determined by, the prices of international rubber and palm oil (CPO).

The average selling price of BSP's rubber products increased sharply by 45% in 2011 compared to 2010; while selling price for CPO products decreased by 3%. The difference between the average selling price and international prices is mainly due to the difference of the fixed price agreed upon in BSP's sales contract.

HASIL-HASIL OPERASIONAL 2011 DIBANDINGKAN DENGAN 2010 A COMPARISON OF OPERATIONAL RESULTS FROM 2011 AND 2010

Pada bagian ini akan disajikan perbandingan hasil-hasil operasi hanya untuk tiga segmen yang relevan yaitu: (i) Perdagangan, Jasa dan Investasi; (ii) Infrastruktur dan Manufaktur; dan (iii) Telekomunikasi. Hal ini disebabkan segmen Perkebunan telah didekonsolidasi pada akhir tahun 2010 lalu.

This section will present the comparison of operating results for the three relevant segments of: (i) Trading, Services and Investment; (ii) Infrastructure and Manufacturing; and (iii) Telecommunication. This was due to the deconsolidation of the plantation segment at the end of 2010.

Laba sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi (EBITDA) dan Laba Bersih

Perseroan mencatatkan kenaikan EBITDA dan kenaikan laba pada tahun 2011. Pada tahun 2011, EBITDA adalah Rp3.222 miliar dan laba bersih Rp132 miliar. Pada tahun 2010, EBITDA dan rugi adalah berturut-turut Rp(2.428) miliar dan Rp6.998 miliar. Peningkatan EBITDA pada tahun 2011 terutama disebabkan oleh kegiatan investasi dan perdagangan. Kerugian yang dialami Perseroan pada tahun 2010 dikarenakan Perseroan melakukan penyelesaian hutang dengan mekanisme melepas investasi saham-saham yang dimiliki (*debt to asset settlement*), dimana harga perolehan saham-saham tersebut lebih tinggi dibandingkan harga pasar rata-rata pada saat terjadi transaksi.

Earnings before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA) and Net Income

The Company recorded an increase in EBITDA and profit in 2011. In 2011, EBITDA was Rp3,222 billion and net income of Rp132 billion. In 2010, EBITDA and net loss was respectively Rp(2,428) billion and Rp6,998 billion. An increase in EBITDA in 2011 was primarily due to higher commodity prices and sales volume in line with the improving global economy in comparison to 2010. Losses suffered by the Company in the year 2010 were due to debt settlement made by the Company, with the release mechanism of investment shares held, (*debt-to asset-settlement*), where the cost of shares were higher than the average market price at the time the transaction occurred.

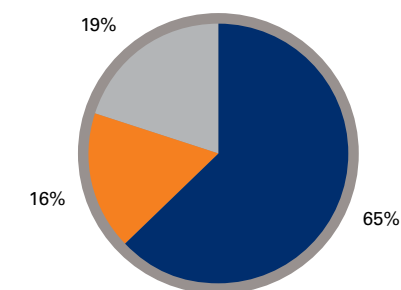
Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih Perseroan sebesar Rp16.194 miliar pada tahun 2011, turun 2% dari Rp16.543 miliar pada tahun 2010. Sebagai catatan, penjualan bersih ini meningkat 19% dengan menormalisasi penjualan pada tahun 2010 yang masih mencakup usaha Perkebunan melalui BSP. Peningkatan dalam pendapatan bersih

Net Revenue

The Company's net revenue of Rp16,194 billion in 2011 was a decrease of 2% from Rp16,543 billion in 2010. Worth noting, the net revenue increased by 19% by normalizing sales in 2010 which still included the plantation business. This increase in normalized net revenue was caused primarily by two things: (i) an increase in sales volume

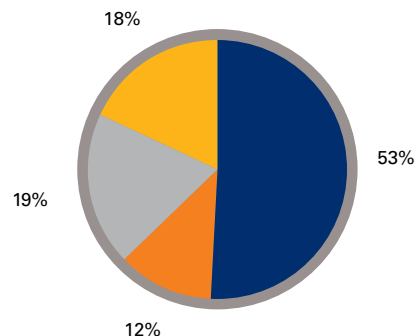
PENDAPATAN BERSIH 2011 NET REVENUE 2011



■ Perdagangan, Jasa dan Investasi
Trade, Service and Investment

■ Infrastruktur dan Manufaktur
Infrastructure and Manufacturing

PENDAPATAN BERSIH 2010 NET REVENUE 2010



■ Telekomunikasi
Telecommunication

■ Perkebunan
Plantation

normalisasi disebabkan terutama oleh dua hal: (i) peningkatan volume penjualan pada segmen-segmen perdagangan, jasa dan investasi dan infrastruktur dan manufaktur, dan (ii) peningkatan harga jual komoditas di sub-segmen perdagangan seiring dengan kenaikan harga minyak dunia dan lebih tingginya harga satuan penjualan di segmen infrastruktur dan manufaktur. Peningkatan pada kedua hal ini ditambah dengan hasil usaha dari sub-segmen investasi telah dapat mengkompensasi penurunan penjualan sebesar 6% pada segmen telekomunikasi menjadi Rp2.993 miliar pada tahun 2011 dari Rp3.168 miliar pada tahun sebelumnya.

in the sub-segments of trade, infrastructure and manufacturing, and (ii) a rise in selling prices in the commodity trading segment due to higher world oil prices and higher unit prices in the manufacturing and infrastructure sub-segment. The increase in both of these have been able to compensate for the decline in sales by 6% in the telecom segment to Rp2,993 billion in 2011 from Rp3,168 billion a year earlier.

Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Dari segmen perdagangan, jasa dan investasi Perseroan mencatatkan kenaikan pendapatan sebesar 26% menjadi Rp10.553 miliar dari Rp8.407 miliar pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan kepada pelanggan dan hasil investasi Perseroan.

Trading, Services and Investment

In the segment of trading, services and investment, the Company recorded a 26% increase in revenue to Rp10,553 billion from Rp8,407 billion in the previous year. This is due to higher sales volume to the customers and investment yield of the Company.

Infrastruktur dan Manufaktur

Segmen infrastruktur dan manufaktur mengalami kenaikan 32% menjadi Rp2.588 miliar dari Rp1.963 miliar pada tahun sebelumnya didorong oleh meningkatnya volume penjualan dan harga satuan di bidang baja, non-baja dan komponen otomotif. Permintaan atas produk baja juga telah mengalami perbaikan di mana volume penjualan meningkat 28% menjadi 89.947 ton pada tahun 2011 dari 70.131 ton pada tahun 2010.

Infrastructure and Manufacturing

Infrastructure and manufacturing segment recorded a 32% increase to Rp2,588 billion from Rp1,963 billion in the previous year in light of higher sales volume and unit price in the activities of steel, non-steel and automotive components. Demand on the steel products experienced an improvement where sales volume increase by 28% to 89,947 tons in 2011 from 70,131 tons in 2010.

Telekomunikasi

Pendapatan bersih dari bidang usaha ini pada tahun 2011 mengalami penurunan 4% menjadi Rp3.052 miliar dari Rp3.168 miliar pada tahun 2010, terutama disebabkan oleh penurunan blended ARPU dan penurunan pemakaian akibat kompetisi industri yang ketat. Total pelanggan BTEL mencapai 14,6 juta pelanggan pada akhir tahun 2011, meningkat 12% dari 13,0 juta pelanggan pada tahun sebelumnya. ARPU menurun 21,6% pada periode perbandingan yang sama.

Telecommunications

Net revenue from this business in 2011 decreased 4% to Rp3,052 billion from Rp3,168 billion in 2010, mainly due to a decline in blended ARPU and stricter industry competition. BTEL's total subscribers reached 14.6 million at the end of 2011, up 12% from 13.0 million subscribers in the previous year. ARPU decreased 21.6% in the same comparison period.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan Perseroan turun 35% menjadi Rp11.107 miliar pada tahun 2011 dari Rp17.027 miliar pada tahun 2010 terutama disebabkan oleh dekonsolidasi BSP dan penurunan beban sub-segmen investasi yang sebagian dikompensasi dengan kenaikan pada sub-segmen perdagangan.

Cost of Revenue

The Company's cost of revenue decreased 35% to Rp11,107 billion in 2011 from Rp17,027 billion in 2010, primarily due to deconsolidation of BSP and decrease in investment's expenses which partially off-set by increase in trading sub-segment.

Perdagangan, Jasa, dan Investasi. Pada segmen ini, Perseroan mencatatkan penurunan beban pokok pendapatan sebesar 36% menjadi Rp8.529 miliar pada tahun 2011 dari Rp13.279 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan biaya investasi menjadi Rp834 miliar pada tahun 2011 dari Rp8.424 miliar pada tahun 2010.

Trading, Services and Investment. In this segment, the Company recorded decrease in cost of revenue by 36% to Rp8,529 billion in 2011 from Rp13,279 billion in the previous corresponding year. The decrease primarily due to decrease in investment expenses to Rp834 billion in 2011 from Rp8,424 billion in 2010.

Infrastruktur dan Manufaktur. Beban pokok pendapatan naik 33% menjadi Rp2.224 miliar pada tahun 2011 dari Rp1.676 miliar pada tahun 2010 terutama disebabkan oleh kenaikan biaya bahan baku yang digunakan seiring dengan peningkatan volume produksi.

Infrastructure and Manufacturing. The cost of revenue increased by 33% to Rp2,224 billion in 2011 from Rp1,676 billion in 2010 primarily due to increase in raw material costs in line with the increase of production volume.

Telekomunikasi. Beban pokok pendapatan pada segmen ini mengalami penurunan 2% menjadi Rp354 miliar pada tahun 2011 dari Rp360 miliar pada tahun 2010 seiring dengan penurunan pendapatan usaha. Selain itu juga didorong oleh rendahnya biaya interkoneksi. Dua faktor yang menyebabkan penurunan biaya interkoneksi BTEL. Pertama, perubahan dalam skema tarif interkoneksi yang

Telecommunications. The cost of revenue in this segment decreased 2% to Rp354 billion in 2011 from Rp360 billion in 2010 due to a decline in income. It was also driven by the low cost of interconnection. Two factors that caused a decrease in the cost of BTEL's interconnection; firstly, changes in the interconnection tariff scheme applied to all network and telecommunications operators in Indonesia

Laba kotor meningkat 1.150% menjadi Rp5.087 miliar pada tahun 2011.

Gross profit increased by 1,150% to Rp5,087 billion in 2011.



diterapkan ke semua jaringan dan operator telekomunikasi di Indonesia menyebabkan penurunan tarif. Kedua, pertumbuhan basis pelanggan BTEL menyebabkan kombinasi panggilan masuk dan keluar yang lebih berimbang dalam jaringan sendiri.

that led to a rate reduction; and secondly, growth in BTEL's customer base caused a more balanced combination of incoming and outgoing calls on its own network.

Laba Kotor

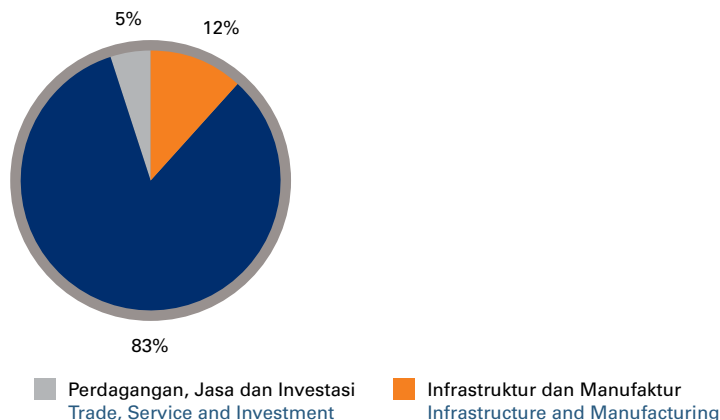
Laba kotor Perseroan mengalami kenaikan 1,150% menjadi Rp5.087 miliar pada tahun 2011 dari rugi kotor sebesar Rp485 miliar pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban pokok pendapatan dari segmen perdagangan, jasa dan investasi.

Gross Profit

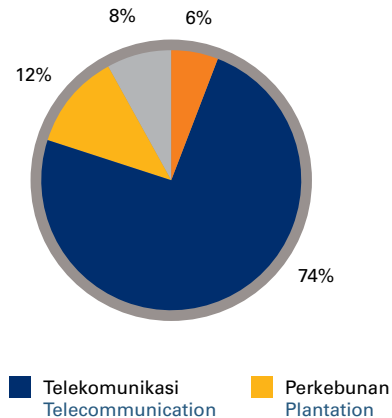
The Company's gross profit increased 1.150% to Rp5,087 billion in 2011 from a loss of Rp485 billion a year earlier. This increase was primarily due to decrease in cost of revenue in the segment of trading, services and investment.

Segmen	2011	2010	Perubahan (%) Change	Segment
Perdagangan, Jasa dan Investasi	19%	(58%)	+77%	Trading, Services and Investment
Infrastruktur dan Manufaktur	14%	15%	(1%)	Infrastructure and Manufacturing
Telekomunikasi	88%	89%	(1%)	Telecommunication
Margin Laba Kotor	31%	(3%)	+34%	Gross Profit Margin

TOTAL BEBAN USAHA 2011 TOTAL OPERATING EXPENSES 2011



TOTAL BEBAN USAHA 2010 TOTAL OPERATING EXPENSES 2010



Beban usaha total mengalami penurunan sebesar 6% menjadi Rp3.327 miliar pada tahun 2011 dari Rp3.530 miliar pada tahun 2010. Penurunan ini terutama disebabkan dekonsolidasi segmen Perkebunan dalam tahun laporan tahun 2011 yang sebagian dikompensasi oleh peningkatan beban usaha segmen telekomunikasi. Peningkatan beban usaha segmen telekomunikasi didorong oleh kenaikan beban umum dan administrasi yang terutama disebabkan oleh meningkatnya beban penyusutan. Beban penyusutan BTEL meningkat secara signifikan karena ekspansi jaringan, mencapai Rp1.322 miliar pada tahun 2011 dibandingkan dengan Rp1.145 miliar pada tahun 2010, yang mencerminkan kenaikan dari tahun ke tahun sebesar 16%.

Total operating expenses decreased by 6% to Rp3,327 billion in 2011 from Rp3,530 billion in 2010. This decrease was primarily due to the deconsolidation of the Plantation segment in the reporting year of 2011 that was partly compensated by an increase in operating expenses in the telecommunications segment. The increase in operating expenses was driven by the increase in general and administrative expenses primarily due to increased depreciation expense. BTEL's depreciation expenses increased significantly due to network expansion, reaching Rp1,322 billion in 2011 compared to Rp1,145 billion in 2010, representing an increase from year to year by 16%.

Laba Usaha

Perseroan mencatatkan laba usaha sebesar Rp1.760 miliar pada tahun 2011 dari rugi usaha sebesar Rp4.015 miliar pada tahun 2010. Kenaikan laba usaha terutama disebabkan oleh penurunan beban pokok pendapatan pada segmen perdagangan, jasa dan investasi. Sementara itu, segmen telekomunikasi mencatatkan rugi usaha sebesar Rp96 miliar dari keuntungan Rp208 miliar pada periode perbandingan di atas. Penurunan laba operasi segmen telekomunikasi ini terutama disebabkan oleh peningkatan yang signifikan pada beban penyusutan di bisnis telekomunikasi terutama karena ekspansi jaringan BTEL di beberapa kota tambahan dan juga penurunan penjualan seiring dengan ketatnya persaingan industri yang dapat dilihat dari penurunan ARPU.

Operating Income

The Company posted operating income of Rp1,760 billion in 2011 from a loss income of Rp4,015 billion in 2010. The increase in operating income was primarily due to the decrease in cost of revenue in trading, services and investment segment. Meanwhile, telecommunication segment recorded an operating loss of Rp96 billion from income of Rp208 billion in the comparison period. The decline in the telecommunications segment's operating profit was primarily due to a significant increase in depreciation expense primarily due to the expansion of BTEL's telecommunications network business in several additional cities and also a decrease in sales due to intense competition in the industry that can be seen from the decline in ARPU.

Segmen	2011	2010	Perubahan (%) Change	Segment
Perdagangan, Jasa dan Investasi	18%	(60%)	+78%	Trading, Services and Investment
Infrastruktur dan Manufaktur	(2%)	1%	(3%)	Infrastructure and Manufacturing
Telekomunikasi	(3%)	7%	(10%)	Telecommunication
Margin Laba (Rugi) Usaha	11%	(24%)	+35%	Operating Profit (Loss) Margin

Penghasilan (Beban) Lain-Lain

Penghasilan dan biaya lain-lain diantaranya terdiri dari beban bunga dan keuangan, laba (rugi) atas penyelesaian hutang dengan saham, penghapusan beban bunga, laba (rugi) kurs dan laba (rugi) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas derivatif. Perseroan mencatatkan jumlah beban lain-lain yang turun dengan signifikan menjadi Rp1.745 miliar pada tahun 2011 dari Rp4.492 miliar pada tahun 2010.

Other Income (Expenses)

Other income (expenses) consists of interest and finance charges, gain (loss) on debt settlement with shares, write-off of interest expense, gain (loss) on foreign exchange and unrealized gain on fair value changes derivative assets and liabilities. The Company recorded decrease in other expenses to Rp1,745 billion in 2011 from Rp4,492 billion in 2010.

- **Beban bunga dan keuangan.** Meskipun terjadi peningkatan atas beban bunga dan keuangan menjadi Rp2.008 miliar pada tahun 2011 dari Rp1.779 miliar pada tahun 2010, namun beban bunga mengalami penurunan dari Rp1.449 miliar menjadi Rp1.137 miliar.
- **Laba (rugi) atas penyelesaian hutang dengan saham – neto.** Perseroan membukukan penurunan rugi menjadi Rp29 miliar pada tahun 2011 dari Rp5.251 miliar pada tahun sebelumnya. Kerugian ini dicatat setelah realisasi penjualan sebagian saham-saham yang dimiliki Perseroan pada anak-anak perusahaan (*debt-to-asset settlement*) yang digunakan untuk melakukan pelunasan sebagian dari hutang yang dimiliki.
- **Interest and finance charges.** Although experienced an increase on interest and finance charge to Rp2,008 billion in 2011 from Rp1,779 billion in 2010, the Company recorded a decrease in interest expenses from Rp1,449 billion to Rp 1,137 billion.
- **Gain (loss) on debt settlement with shares – net.** The Company posted a decrease in loss to Rp29 billion in 2011 from Rp5,251 billion in the previous year. The loss recorded after realization some of the Company's core portfolio's shares which were used to settle part of the debt (debt-to-asset settlement).

- **Penghapusan beban bunga.** Beban bunga yang dihapuskan turun menjadi Rp362 miliar pada tahun 2011 dari Rp526 miliar pada tahun 2010. Sebagai konsekuensi dari pembelian kembali sebagian surat hutang jangka menengah pada bulan Juni 2011, pihak kreditur sepakat untuk menghapus bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp362 miliar.
- **Laba (rugi) kurs – neto.** Perseroan mencatatkan kerugian kurs bersih sebesar Rp166 miliar pada tahun 2011 dibandingkan dengan laba kurs Rp482 miliar pada tahun 2010. Kerugian kurs ini terjadi terutama akibat melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing lainnya.
- **Laba (rugi) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset dan kewajiban derivatif.** Perseroan membukukan rugi sebesar Rp7 miliar pada tahun 2011 dibandingkan laba Rp1.068 miliar pada tahun 2010.
- **Write-off of interest expense.** The amount of interest expenses written-off decreased to Rp362 billion in 2011 from Rp526 billion in 2010. As consequence of repurchase part of medium term notes in July 2011, the creditor agreed to write-off interest expense payable amounted to Rp362 billion.
- **Gain (loss) on foreign exchange – net.** The Company recorded loss on foreign exchange of Rp166 billion in 2011 compared to gain on foreign exchange of Rp482 billion in 2010. The loss is primarily due to depreciation of Rupiah to other foreign exchanges.
- **Unrealized gain (loss) on fair value changes derivative assets and liabilities.** The Company posted a loss of Rp7 billion in 2011 compared to a gain of Rp1,068 billion in 2010.

Laba (Rugi) sebelum Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

Perseroan mencatat laba sebesar Rp15 miliar pada tahun 2011 dibandingkan dengan kerugian sebesar Rp8.507 miliar pada tahun 2010. Pencapaian ini terutama disebabkan oleh tuntasnya revitalisasi hutang pada tahun 2011 di mana Perseroan berhasil mencatatkan laba atas penjualan saham sehingga dapat mengkompensasi sebagian besar beban lain-lain. Sementara itu pada tahun 2010, terjadinya kerugian terutama disebabkan oleh pelunasan hutang dengan mekanisme pelepasan aset.

Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

Perseroan mencatat manfaat pajak penghasilan bersih sebesar Rp116 miliar pada tahun 2011 atau turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1.509 miliar. Hal ini disebabkan oleh turunnya manfaat pajak tangguhan menjadi Rp158 miliar pada tahun 2011 dari Rp1.729 miliar pada tahun 2010.

Laba (Rugi) Neto

Pada tahun 2011, Perseroan berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp132 miliar dibandingkan dengan rugi bersih sebesar Rp6.998 miliar pada tahun 2010.

Income (loss) before Income Tax Expense (Benefit)

The Company posted an income of Rp15 billion in 2011 compared to a loss of Rp8,507 billion in 2010. The improvement is mainly due to completion of the debt revitalization in 2011 whereas the Company successfully recorded a gain on sale of shares so that could compensate majority of other expenses. Meanwhile in 2010, the Company experienced a loss due to repayment of the debt by asset settlement.

Income Tax Expense (Benefit)

The Company recorded a net income tax benefit amounting to Rp116 billion in 2011 or decrease compared to previous year of Rp1,509 billion. This is caused by decrease in deferred tax benefits to Rp158 billion in 2011 from Rp1,729 billion in 2010.

Net Income (loss)

In 2011, the Company stated a net income of Rp132 billion compared to a net loss of Rp6,998 billion in 2010.

Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Perseroan membukukan laba sebesar Rp452 miliar pada tahun 2011 dibandingkan dengan rugi sebesar Rp7.641 miliar pada tahun 2010.

Aset

Pada akhir tahun 2011, Total Aset Perseroan adalah Rp25,21 triliun yang terdiri dari 46% Aset Lancar dan 54% Aset Tidak Lancar. Nilai Total Aset ini turun Rp6,54 triliun atau 21% dari Rp31,77 triliun pada akhir tahun 2010. Penurunan aset ini terutama disebabkan oleh penurunan investasi jangka pendek pada aset lancar dan aset tetap yang sebagian dikompensasi oleh kenaikan investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama pada aset tidak lancar.

Aset Lancar

Aset Lancar Perseroan turun 22% menjadi Rp11,69 triliun pada tahun 2011 dari Rp14,90 triliun pada akhir periode sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan investasi jangka pendek sebesar 38% menjadi Rp4,96 triliun dari Rp8,06 triliun yang merupakan hasil dari transaksi swap saham BUMI dengan saham Vallar plc (sekarang Bumi plc) pada bulan Februari 2011. Semula kepemilikan saham Bumi plc dicatatkan sebagai investasi jangka pendek. Per Desember 2011, kepemilikan melalui Borneo Bumi Energi & Metal Pte. Ltd. dan Bumi Borneo Resources Pte. Ltd. yang dicatatkan dengan metode ekuitas. Oleh karena terjadi pelepasan 4,3 miliar lembar saham BTEL kepada Mount Charlotte Holdings Ltd. sehingga kepemilikan saham Perseroan secara langsung maupun tidak langsung menjadi 29,95%. Sejak transaksi tersebut, Perseroan mencatat kepemilikan BTEL sebagai efek ekuitas tersedia untuk dijual.

a. Kas dan Setara Kas

Akun ini terdiri dari Kas dan Kas di Bank sebesar Rp243 miliar dan Setara Kas dalam bentuk Deposito Berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya sebesar Rp243 miliar. Komposisi Kas dan Setara Kas ini adalah 40% dalam denominasi Rupiah dan 60% dalam denominasi mata uang asing. Setara Kas dalam bentuk deposito berjangka tersebut ditempatkan pada beberapa bank domestik dan asing pihak ketiga dimana 42% dalam denominasi Rupiah dan 58% dalam denominasi mata uang asing. Suku bunga rata-rata deposito dolar AS adalah sebesar 0,25%-0,75% dan deposito dalam Rupiah sebesar 5,5%-6,25%. Sedangkan komposisi rekening giro terdiri dari 91% dalam denominasi Rupiah, 8% dalam dolar AS

Net income (expense) attributable to Owners of Parent
The Company recorded an income of Rp452 billion in 2011 compared to loss of Rp7,641 billion in 2010.

Assets

At the end of 2011, the total assets of the Company amounted to Rp25.21 trillion, consisting of 46% Current Assets and 54% Non-Current Assets. The total value of these assets decreased by Rp6.54 trillion or 21% from Rp31.77 trillion at the end of 2010. This decrease in assets was primarily due to lower short-term investments in current assets and fixed assets partially offset by an increase in investment in associated entities and jointly controlled entities in non-current assets.

Current Assets

The Company's current assets slipped 22% to Rp11.69 trillion in 2011 from Rp14.90 trillion at the end of the previous period. This was mainly due to a 38% decrease in short-term investments i.e. to Rp4.96 trillion from Rp8.06 trillion which was the result of a shares swap transaction between BUMI with Vallar plc (now Bumi plc) in February 2011. Originally Bumi plc's shares were registered as short-term investments. As per December 2011, ownership of Bumi plc through Borneo Bumi Energi Pte. Ltd. and Bumi Borneo Resources Pte. Ltd. which are recorded using the equity method. As a result of the divestment of 4.3 billion BTEL shares to Mount Charlotte Holdings Ltd. so that the ownership of the Company's shares, directly or indirectly, became 29.95%. Post the transaction, the Company recorded the ownership of BTEL as equity securities available for sale.

a. Cash and Cash Equivalents

This account consists of Cash and Cash at Bank of Rp243 billion and Cash Equivalents in the form of time deposits which are not restricted to Rp243 billion. The composition of Cash and Cash Equivalents was 40% in Rupiah and 60% denominated in foreign currency. These cash equivalents in the form of time deposits are placed in some third parties domestic and foreign banks, in which the ratio of Rupiah to foreign currencies is 42% to 58% respectively. The average interest rates of the US dollar deposits are between 0.25% and 0.75% and Rupiah deposits in the amount of 5.5% to 6.25%. The composition of the current account is 91% Rupiah, 8% U.S. dollars and 1% Singapore dollars. Cash and cash equivalents

dan 1% dalam dolar Singapura. Kas dan Setara Kas tersebut mengalami penurunan 34% dari Rp742 miliar pada tahun 2010 terutama karena penggunaan untuk kegiatan operasi.

declined 34% from Rp742 billion in 2010 primarily due to its use for operations.

KOMPOSISI KAS DAN SETARA KAS COMPOSITION OF CASH AND CASH EQUIVALENT

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

Keterangan	2011	Atribusi Attribution (%)	2010	Atribusi Attribution (%)	Description
Kas	810	0,2	2.295	0,3	Cash
Kas di Bank					Cash in Bank
Rupiah	89.513	18,4	259.114	34,9	Rupiah
Mata uang asing	153.065	31,5	98.623	13,3	Foreign currency
Total Kas di Bank	242.578	49,8	357.737	48,2	Total Cash in Bank
Deposito Berjangka					Time Deposit
Rupiah	103.212	21,2	30.322	4,1	Rupiah
Mata uang asing	140.004	28,8	351.923	47,4	Foreign currency
Total Deposito berjangka	243.216	50,0	382.245	51,5	Total Time Deposit
Total Kas dan Setara Kas	486.605	100,0	742.278	100,0	Total Cash and cash Equivalents

b. Investasi Jangka Pendek

Akun ini terdiri dari efek tersedia untuk dijual (terdiri dari efek ekuitas dan dana investasi), saham yang diperdagangkan dan deposito berjangka pada beberapa bank di Indonesia. Efek ekuitas tersedia untuk dijual tercatat sebesar Rp4,96 triliun pada tahun 2011 dibandingkan dengan Rp8,059 triliun pada tahun 2010 (lihat penjelasan penurunan aset lancar di atas). Efek ini terdiri dari saham-saham BTEL, BSP, EMP dan BLD yang dimiliki Perseroan. Dana investasi tersedia untuk dijual naik 8% menjadi Rp645 miliar dari Rp600 miliar pada tahun 2010. Dana investasi ini ditempatkan pada dua perusahaan manajer investasi, merupakan penempatan dalam efek yang tersedia untuk dijual. Deposito berjangka tercatat sebesar Rp8 miliar, turun dari Rp12 miliar pada tahun sebelumnya.

b. Short-Term Investments

This account consists of securities available for sale (consisting of equity securities and investment funds), shares traded and time deposits at several banks in Indonesia. Equity securities available for sale were recorded at Rp4.96 trillion in 2011 compared to Rp8.059 trillion in 2010 (read above for an explanation of the decrease in current assets). These securities consist of the Company's shares in BTEL, BSP, EMP and BLD. Investment funds that are available for sale rose 8% to Rp645 billion from Rp600 billion in 2010. These investment funds are placed in two investment management firms, effectively becoming the placement of the securities available for sale. Time deposits were recorded at Rp8 billion, down from Rp12 billion recorded in the previous year.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha – bersih meningkat 17% pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010 menjadi Rp5,25 triliun dari Rp4,49 triliun terutama disebabkan oleh divestasi saham BTEL kepada Mount Charlotte Holdings Ltd dan sejalan dengan peningkatan pendapatan konsolidasian Perseroan dari usaha perdagangan bahan bakar diesel dengan pihak berelasi. Piutang usaha pihak ketiga naik menjadi Rp4,24 triliun pada tahun 2011 dari Rp3,86 triliun pada akhir 2010. Sementara itu, piutang usaha bersih pihak berelasi naik menjadi Rp1.014 miliar pada akhir 2011

c. Accounts Receivable

Accounts receivable – net increased by 17% in 2011 compared to 2010 become Rp5.25 trillion from Rp4.49 trillion mainly due to divestment of BTEL shares to Mount Charlotte Holdings Ltd and in line with the increase in the Company's consolidated revenue, particularly from diesel fuel trading business with related parties. The third-party's accounts receivable rose to Rp4.24 trillion in 2011 from Rp3.86 trillion at the end of 2010. Meanwhile, related net trade receivables rose to Rp1,014 billion at end of 2011 from Rp625 billion in the previous period. In 2011,

dari Rp625 miliar pada akhir periode sebelumnya. Pada tahun 2011 Perseroan mencadangkan Rp26 miliar sebagai penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang usaha. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan ini cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

the Company reserved Rp26 billion as an allowance for uncollectible accounts receivable. Management believes that this allowance is adequate to cover any possible losses from uncollectible accounts.

d. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain – bersih turun menjadi Rp139 miliar pada tahun 2011 dari Rp145 miliar pada tahun 2010.

d. Other Accounts Receivable

Other accounts receivable - net figures slipped to Rp139 billion in 2011 from Rp145 billion in 2010.

KOMPOSISI ASET LANCAR COMPOSITION OF CURRENT ASSETS

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

Keterangan	2011	Atribusi Attribution (%)	2010	Atribusi Attribution (%)	Perubahan Change (%)	Description
Kas dan setara kas	486.605	4,2	742.278	5,0	-34,4	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	4.960.406	42,4	8.059.102	54,1	-38,4	Short-term investments
Piutang usaha – bersih	5.249.999	44,9	4.486.835	30,1	17,0	Trade receivables – net
Piutang lain-lain – bersih	139.174	1,2	145.059	1,0	-4,1	Other receivables – net
Persediaan – bersih	492.062	4,2	455.486	3,1	8,0	Inventories – net
Uang muka dan biaya dibayar di muka	159.119	1,4	633.444	4,3	-74,9	Advances and prepaid expenses
Kas yang dibatasi penggunaannya	121.548	1,0	142.953	1,0	-15,0	Restricted cash in banks
Pajak dibayar di muka	67.763	0,6	238.888	1,6	-71,6	Prepaid taxes
Total	11.676.676	100,0	14.904.045	100,0	-21,5	Total

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar turun sebesar 20% menjadi Rp13,54 triliun pada tahun 2011 dari Rp16,86 triliun pada tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan aset tetap dari BTEL yang telah didekonsolidasi dari neraca Perseroan. Penurunan ini sebagian dikompensasi dengan kenaikan pada investasi di entitas asosiasi dan entitas pengendalian sebagai hasil dari pengalihan kepemilikan Perseroan atas saham Bumi plc kepada Borneo Bumi Energi & Metal Pte. Ltd dan Bumi Borneo Resources Pte. Ltd yang mengakibatkan pencatatan kepemilikan dengan metode ekuitas.

a. Investasi pada perusahaan asosiasi dan entitas pengendalian bersama

Pos ini mengalami kenaikan disebabkan oleh kepemilikan Perseroan pada perusahaan-perusahaan Borneo Bumi Energi & Metal Pte. Ltd. dan Bumi

Non-Current Assets

Non-current assets decreased by 20% to Rp13.54 trillion in 2011 from Rp16.86 trillion a year earlier. This was mainly due to a reduction in deconsolidated fixed assets from BTEL on the Company's balance sheet. The decrease was partially offset by an increase in investments in associated entities and controlling entities, as a result of transfer of the Company's ownership shares in Bumi plc to Borneo Bumi Energi & Metal Pte. Ltd. and Bumi Borneo Resources Pte. Ltd. which resulted in a recording of ownership using the equity method.

a. Investments in associates and jointly controlled entities.

This account recorded an increase due to the Company's ownership in the companies Borneo Bumi Energi & Metal Pte. Ltd. and Borneo

Borneo Resources Pte. Ltd. yang kegiatan utamanya meliputi penyertaan pada Bumi plc yang tercatat di Bursa Saham London (London Stock Exchange)

Investasi pada perusahaan Asosiasi dengan persentase kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan, atau jika Perusahaan atau Anak perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perusahaan Asosiasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dengan metode ini, investasi pada perusahaan asosiasi dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atau Anak perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan Asosiasi sejak tanggal perolehan serta dikurangi dengan dividen kas yang diterima. Investasi dengan presentase kepemilikan kurang dari 20% dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya).

b. Aset Pajak Tangguhan Bersih

Aset ini turun menjadi Rp2,25 triliun pada tahun 2011 dari Rp2,32 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh naiknya penghapusan pencadangan untuk rugi fiskal yang dicatat Perseroan menjadi Rp3,55 triliun pada tahun 2011 dari Rp3,48 triliun pada tahun sebelumnya. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan akan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

c. Aset Derivatif

Perseroan mencatatan nilai wajar aset derivatif sebesar Rp7 miliar pada tahun 2011 dengan jumlah yang dilindungi nilai sebesar US\$0,75 juta dibandingkan dengan berturut-turut Rp1,32 triliun dan US\$423,75 juta pada tahun 2010. Perseroan pada tahun 2011 hanya memiliki satu aset derivatif saja dengan pihak Glencore International AG.

Resources Pte. Ltd., whose main activities include investments in Bumi plc, which is listed on the London Stock Exchange.

Investment in associated companies, with ownership of at least 20% but no more than 50% and no ability to control, or if the Company or its Subsidiaries have a significant influence on the associated company, is recorded using the equity method. Using this method, investment is stated at acquisition cost and is increased or decreased by the Company or the Subsidiary according to the Associated Company's net income, or loss, from the date of acquisition as reduced by cash dividends received. Investment with an ownership percentage of less than 20% is stated at acquisition cost (cost method).

b. Net Deferred Tax Assets

These assets decreased to Rp2.25 trillion in 2011 from Rp2.32 trillion a year earlier. This was primarily due to higher provisioning for the elimination of tax losses that the Company recorded at Rp3.55 trillion in 2011 compared to Rp3.48 trillion a year earlier. Management is in opinion that the deferred tax assets arising from temporary differences are expected to be realized in future periods.

c. Derivative Assets

The Company recorded fair value of derivative assets amounting to Rp7 billion in 2011 with a protected value of US\$0.75 million compared sequentially to Rp1.32 trillion and US\$423.75 million in 2010. The Company, in 2011, only owned one derivative asset with Glencore International AG.

KOMPOSISI ASET TIDAK LANCAR COMPOSITION OF NON-CURRENT ASSETS

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

Keterangan	2011	Atribusi Attribution (%)	2010	Atribusi Attribution (%)	Perubahan Change (%)	Description
Piutang pihak berelasi – bersih	36.952	0,3	26.891	0,2	37,4	Due from related parties - net
Investasi pada perusahaan asosiasi dan entitas pengendalian bersama	7.967.469	58,9	257.981	1,5	2.988,4	Investment in associated companies and jointly controlled entity
Investasi jangka panjang lainnya – bersih	132.305	1,0	144.305	0,9	-8,3	Other long-term investments – net
Piutang jangka panjang – bersih	119.257	0,9	131.842	0,8	-9,5	Long-term receivables – net
Aset tetap – bersih	2.552.840	18,8	11.767.646	69,8	-78,3	Fixed assets – net
Aset pajak tangguhan – bersih	2.248.632	16,6	2.316.256	13,7	-2,9	Deferred tax assets – net
Biaya pengembangan proyek – bersih	184.429	1,4	116.042	0,7	58,9	Project development cost – net
Aset derivatif	6.789	0,0	1.324.675	7,9	-99,5	Derivative assets
Aset tidak lancar lainnya	287.301	2,1	778.347	4,6	-63,1	Other non-current assets
Total	13.535.974	100,0	16.863.985	100,0	-19,7	Total

Liabilitas

Perseroan membukukan Total Liabilitas di akhir tahun 2011 sebesar Rp13,05 triliun yang terdiri dari 89% Liabilitas Jangka Pendek dan 11% Liabilitas Jangka Panjang. Nilai total Liabilitas ini turun 28% dari sebesar Rp18,12 triliun pada akhir tahun 2010. Penurunan Liabilitas ini terutama disebabkan oleh penurunan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp9,34 triliun dari akhir tahun 2010 sebesar Rp10,79 triliun yang sebagian dikompensasi oleh kenaikan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp4,26 triliun.

Liabilitas Jangka Pendek

Pada akhir tahun 2011, Liabilitas Jangka Pendek naik menjadi Rp11,59 triliun. Kenaikan Liabilitas Jangka Pendek ini terutama disebabkan oleh naiknya pinjaman jangka pendek dan hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp1,45 triliun yang dicatat pada 31 Desember 2011 sebagian besar terdiri dari hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun. Penurunan jumlah liabilitas jangka panjang ini terutama disebabkan oleh penurunan jumlah hutang jangka panjang dan hutang obligasi dan senior notes akibat dekonsolidasi BTEL dari neraca Perseroan.

Liabilities

The Company recorded Total Liabilities at the end of 2011 amounting to Rp13.05 trillion, consisting of 89% Short-Term Liabilities and 11% Long-Term Liabilities. The value of total liabilities depreciated 28% from Rp18.12 trillion at the end of 2010. This decrease in liabilities was primarily due to a decrease in Long-Term Liabilities of Rp9.34 trillion from the end of 2010 recorded to be Rp10.79 trillion, which in part was compensated by the increase in Short Term Liabilities amounting to Rp4.26 trillion.

Short-Term Liabilities

At the end of 2011, Short-Term Liabilities rose to Rp11.59 trillion. This increase in Short-Term Liabilities was primarily due to an increase in short-term borrowings and long-term debt with payments due within one year.

Long Term Liabilities

Long-term liabilities amounting to Rp1.45 trillion, recorded on 31 December 2011 primarily consisted of long-term debt – the net amount of current maturities of one year. The decrease in long-term liabilities is mainly due to a decrease in the amount of long-term debt and bonds and senior notes due to BTEL's deconsolidation from the Company's balance sheet.

KOMPOSISI LIABILITAS JANGKA PANJANG COMPOSITION OF NON-CURRENT LIABILITIES

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

Keterangan	2011	Atribusi Attribution (%)	2010	Atribusi Attribution (%)	Perubahan Change (%)	Description
Liabilitas derivatif	-	0,0	64.442	0,6	-100	Derivative liabilities
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	123.015	8,5	397.152	3,7	-69,1	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	99.987	6,9	104.884	1,0	-4,8	Employee benefits obligation
Laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	-	0,0	85.052	0,8	-100	Deferred gain on sale and leaseback
Hutang pihak berelasi	94.411	6,5	44.163	0,4	113,8	Due to related parties
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.135.722	78,2	7.273.913	67,4	-84,4	Long-term liabilities – net of current maturities
Hutang obligasi dan Senior notes	-	0,0	2.820.561	26,1	-100	Senior notes and bonds payable
Total	1.453.168	100,0	10.790.168	100,0	-86,5	Total

Ekuitas

Ekuitas – neto Perseroan pada akhir tahun yang berakhir pada 31 Desember turun 11% atau Rp1,47 triliun menjadi Rp12,17 triliun pada tahun 2011 dari Rp13,65 triliun pada tahun 2010.

Untuk mengeliminasi defisit, Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK No.51 (Revisi 2003) dengan menggunakan laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2011 yang disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 6 Oktober 2011.

Equity

The Company's net equity at the end of the year ending 31 December slipped 11% or Rp1.47 trillion to Rp12.17 trillion in 2011 from Rp13.65 trillion in 2010.

To eliminate the deficit, the Company underwent the quasi reorganization in accordance with SFAS No.51 (Revised in 2003) by using the statement of financial positions dated 30 June 2011, which was approved by the shareholders of the Company at its General Meeting of Shareholders held on 6 October 2011.

Kemampuan Membayar Hutang

Kemampuan membayar hutang meningkat yang ditunjukkan dengan peningkatan rasio EBITDA/Interest Expense menjadi 2,86X pada tahun 2011 dari -1,3X pada tahun 2010. Selain itu juga terdapat penurunan rasio hutang terhadap ekuitas menjadi 0,88X pada tahun 2011 dari 0,93x pada tahun 2010. Peningkatan kemampuan membayar hutang ini disebabkan oleh kinerja operasional yang membaik dan penurunan saldo hutang.

Debt Repayment Ability

The ability to repay debt increased as indicated by the increase in the ratio of EBITDA/Interest Expense to 2.86 times in 2011 from -1.3 times in 2010. In addition, there was a decrease in the Debt/Equity Ratio to 0.88 times in 2011 from 0.93 times in 2010. The increased ability to repay the debt is due to the improved operating performance and decreased debt balances.

Rasio	2011	2010	Ratio
Rasio hutang terhadap ekuitas (x)	0,88	0,93	Debt/Equity ratio (x)
Hutang bersih/EBITDA (x)	3,14	(4,88)	Net debt/EBITDA (x)
EBITDA/Beban Bunga (x)	2,35	(1,43)	EBITDA/Interest Expense (x)
Total hutang/Aset (x)	0,42	0,40	Total debt/Asset (x)

Tingkat Kolektabilitas Piutang

Kemampuan Perseroan untuk melakukan penagihan atas piutangnya (*collection period*) mengalami penurunan menjadi 116 hari pada akhir tahun 2011 dibandingkan dengan 60 hari pada akhir tahun 2010. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya piutang dari hasil divestasi saham BTEL kepada Mount Charlotte Holdings Ltd. yang mana transaksinya dilaksanakan di akhir tahun 2011.

Ikatan Material atas Investasi Barang Modal

Pada tahun 2011 Perseroan memiliki komitmen dan perjanjian yang signifikan seperti uraian ringkas di bawah ini termasuk dalam entitas kendali.

- a. Perjanjian-perjanjian Sehubungan dengan Proyek Konstruksi Pipa.
 1. Pada tanggal 16 Desember 1996, PT Bakrie Harper Corporation (BHC), Entitas Anak, mengadakan perjanjian dengan Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd, sebagai kontraktor untuk melaksanakan Proyek PIPANISASI Kertapati - Jambi. Nilai kontrak atas proyek tersebut adalah sebesar US\$152,5 juta, termasuk setoran jaminan proyek sebesar US\$37 juta atau setara dengan Rp262,7 miliar, untuk periode dua puluh empat (24) bulan sejak tanggal efektifnya perjanjian tersebut. Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd akan mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya dalam proyek ini kepada PT Punj Lloyd Indonesia (PLI) segera setelah PLI berdiri di bawah hukum Indonesia.

Collectability

The Company's ability to collect on its accounts receivables (*collection period*) experienced a decrease to 116 days at the end of 2011 compared to 60 days at the end of 2010. This was mainly due to receivables from divestment of BTEL's shares to Mount Charlotte Holdings Ltd. where the transaction occurred at the end of 2011.

Material Ties for the Investment of Capital Goods

In 2011 the Company held significant commitments and agreements, such as those included in the following brief description, in controlled entities.

- a. Agreements Related to Pipeline Construction Projects.
 1. On 16 December 1996, PT Bakrie Harper Corporation (BHC), Subsidiary, entered into a cooperation agreement with Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd as the contractor for the Kertapati - Jambi Pipeline Project. The contract price of this project amounted to US\$152.5 million including a project security deposit of US\$37.00 million or equivalent to Rp262.7 billion and covering a twenty-four (24) months period commencing from the effective date of the agreement. Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd was entitled to assign its rights and obligation in the project in favor of PT Punj Lloyd Indonesia (PLI) as soon as PLI was duly established and organized under the laws of the Republic of Indonesia..

Rasio hutang terhadap ekuitas mengalami perbaikan menjadi 0,88 kali dari 0,93 kali.

Debt to equity ratio improved to 0.88 times from 0.93 times.



2. Pada tanggal 20 November 1996, BHC mengadakan perjanjian dengan Pertamina untuk melaksanakan pembangunan, pengoperasian, penyewaan dan pemeliharaan Pipanisasi Kertapati - Jambi. Sesuai dengan perjanjian tersebut, BHC akan membangun jaringan pipa dari Kertapati ke Jambi dan bila pembangunan jaringan pipa tersebut telah selesai, Pertamina akan menyewa dan mengoperasikannya dengan masa sewa sepuluh (10) tahun terhitung sejak selesainya pekerjaan. Sebagai imbalan, Pertamina membayar biaya sewa sebesar US\$16,80 juta per semester di luar PPN, termasuk beban pemeliharaan sebesar US\$2,30 juta. Berdasarkan Surat Pertamina No. 1396/F000/98-55 tanggal 1 Desember 1998, Pertamina ingin melakukan negosiasi ulang persyaratan dalam Proyek Pipanisasi Kertapati - Jambi yang mengakibatkan ditundanya pembangunan proyek tersebut. Pada tanggal 27 September 2000, Pertamina menerbitkan Surat No. 1576/F0300/200-S5 mengenai maksud Pertamina untuk menegosiasikan kembali proyek tersebut. Perseroan dan Pertamina telah menunjuk Deloitte Touche Tohmatsu (DTT) untuk menilai kewajiban Pertamina kepada BHC. Berdasarkan laporan DTT pada tanggal 25 Oktober 2001, Pertamina memiliki kewajiban kepada BHC sebesar US\$90,10 juta. Namun, karena adanya ketidakpastian atas tertagihnya dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai proyek tersebut, manajemen memutuskan untuk membentuk penyisihan penuh atas nilai proyek tersebut
3. Pada tanggal 27 Juli 2006, Perseroan telah memenangkan lelang khusus ruas transmisi gas bumi Bontang (Kalimantan Timur) - Semarang (Jawa Tengah) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) No. 042/Kpts/PL/BPHMigas/ Kom/VII/2006. Perseroan akan memulai konstruksi fisik proyek setelah keputusan pemerintah atas alokasi produksi gas bumi untuk kebutuhan dalam negeri dan ekspor ditetapkan.
2. On 20 November 1996, BHC entered into a cooperation agreement with Pertamina in connection with the construction, operation, rental and maintenance of the pipeline from Kertapati to Jambi. In the agreement, it is stated that BHC has to construct a pipeline from Kertapati to Jambi, and if this project has been completed, Pertamina will lease the network from BHC and operate it for ten (10) years from the date of completion. As compensation, Pertamina will pay a rental fee of US\$16.80 million per semester including the maintenance expense of US\$2.30 million excluding VAT. Based on the Pertamina Letter No. 1396/F000/98-55 dated December 1, 1998, Pertamina intended to renegotiate the terms of the Kertapati - Jambi Pipeline Project, which has resulted in the postponement of the project. On September 27, 2000, Pertamina issued Letter No. 1576/F0300/200-S5 regarding its intention to renegotiate the project. The Company and Pertamina have appointed Deloitte Touche Tohmatsu (DTT) to evaluate Pertamina's obligation to BHC. Based on DTT's report dated October 25, 2001, Pertamina had an obligation to BHC amounting to US\$90.10 million. However, due to uncertainty of collecting the funds utilized to finance the project, the management decided to provide full allowance on the project value.
3. On 27 July 2006, the Company was awarded a bid for natural gas transmission from Bontang (East Kalimantan) - Semarang (Central Java) according to Regulatory Agency for Oil and Gas Downstream (BPH Migas) Decree No. 042/Kpts/PL/BPHMigas/ Kom/VII/2006. The Company will start the construction when the government has decided the gas allocation for domestic and export purposes..

b. Proyek Jalan Tol

Berdasarkan keputusan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. KU.03.01-Mn/63 tanggal 17 September 2007, Perseroan melalui konsorsium Plus-Bakrie-Global ditetapkan sebagai Pemenang Lelang Pengusahaan Jalan Tol Batch II, Jalan Tol Cimanggis Cibitung.

c. Kontrak untuk Pasokan Bahan Bakar Solar

Pada tanggal 24 Agustus 2009, PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Arutmin Indonesia (AI) (bersama-sama sebagai Pembeli) dan Bakrie Petroleum International Pte. Ltd. (BPIPL) (sebagai Penjual), menandatangani Kontrak Penjualan dan Pembelian, dimana Penjual bersedia untuk mengirimkan dan menjual kepada Pembeli, dan Pembeli bersedia untuk membeli, menerima pengiriman, dan membayar atas bahan bakar solar sesuai dengan Kontrak. Selanjutnya, BPIPL menunjuk PT Petromine Energy Trading (PET) untuk melaksanakan hak dan liabilitas BPIPL untuk memasok bahan bakar kepada KPC dan AI. Selama masa perjanjian, KPC dan AI menjamin seluruh liabilitas Penjual kepada Pembeli sesuai dengan kontrak. Perjanjian berlaku sampai dengan tanggal 24 Agustus 2014 dan dapat diperpanjang untuk 5 (lima) tahun ke depan setelah syarat dan kondisi dapat diterima dan ditandatangani oleh kedua belah pihak.

d. Perjanjian Fasilitas dengan Mitsubishi Corporation

Pada tanggal 10 Agustus 2011, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan Mitsubishi Corporation dengan jumlah maksimal US\$100 juta untuk membayar akuisisi saham BUMI dan pembayaran beban transaksi kepada pihak ketiga. Fasilitas ini akan tersedia dari tanggal perjanjian sampai dengan 4 bulan atau tunduk kepada persetujuan terlebih dahulu, sampai dengan 5 bulan dan dikenakan tingkat bunga tahunan yang merupakan jumlah margin yang berlaku yaitu sebesar 6% dan LIBOR. Saldo pinjaman pada akhir periode ketersediaan akan dibayar kembali dalam enam kali angsuran tengah-tahunan.

b. Toll Road Project

Based on the Decree of Ministry of Public Works No. KU.03.01-Mn/63 dated 17 September 2007, the Company through the Plus-Bakrie-Global Consortium, has been awarded the tender for the Cimanggis - Cibitung Toll Road Batch II.

c. Contract to Supply Solar Fuel

On 24 August 2009, PT Kaltim Prima Coal (KPC) and PT Arutmin Indonesia (AI) (together as the Buyer) and Bakrie Petroleum International Pte. Ltd. (BPIPL) (as the Seller) entered into Sales and Purchase Agreement, wherein the Seller agrees to deliver and sell to the Purchasers, and the Purchasers agree to purchase, take delivery, and pay for diesel fuel as required by the Contract. Furthermore, BPIPL appointed PT Petromine Energy Trading (PET) to exercise the rights and liabilities of BPIPL to supply fuel to the KPC and AI. During the term of the agreement, KPC and AI guarantees all of the Seller's obligations to the Buyer under the Contract. The agreement is valid until 24 August 2014 and can be extended for another five (5) years upon mutual acceptance of the terms and conditions, signed by the parties.

d. Facility Agreement with Mitsubishi Corporation

On 10 August 2011, the Company entered into a Facility Agreement with Mitsubishi Corporation (Mitsubishi) in the maximum amount of US\$100 million to pay the acquisition of BUMI shares and payment of transaction expenses to third parties. This facility will be available from the date of agreement up to 4 months or subject to prior consent, up to 5 months, and will bear annual interest which is the aggregate of the applicable margin of 6% and LIBOR. The loans outstanding at the end of availability period shall be repaid in six equal semi-annual installments.

Pada tanggal 20 Desember 2011, Perseroan dan Mitsubishi menyetujui untuk mengubah beberapa pada Perjanjian Fasilitas. Perubahan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- i. Periode ketersediaan akan menjadi dari tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 10 April 2012 atau tunduk kepada persetujuan terlebih dahulu, sampai dengan tanggal 10 Mei 2012.
- ii. Jumlah total komitmen akan menjadi US\$150 juta
- iii. Margin akan menjadi 7% per tahun.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perseroan telah menggunakan fasilitas ini.

On 20 December 2011, the Company and Mitsubishi agreed to amend some provisions of the Facility Agreement. The amendment were as follows:

- i. Availability period will be from the date of Agreement up to 10 April 2012 or subject to prior consent, up to 10 May 2012.
- ii. Total amount of commitment will be US\$150 million.
- iii. Margin will be 7% per annum.

As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company has utilized this facility.

Arus Kas

Posisi kas Perseroan pada tahun 2011 turun sebesar 34% atau Rp255 miliar, menjadi Rp487 miliar pada tahun 2011 dari Rp742 miliar pada tahun 2010. Penurunan ini terutama disebabkan oleh dekonsolidasi BTEL dari neraca Perseroan.

Cash flow

The Company's cash position in 2011 decreased by 34% or Rp255 billion, to Rp487 billion in 2011 from Rp742 billion in 2010. The decrease primarily due to deconsolidation BTEL from the Company's balance sheet.

Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

Kas bersih dari kegiatan operasi kami terutama terdiri dari penerimaan dari pelanggan, dikurangi oleh pembayaran kepada pemasok dan karyawan, serta berbagai pembayaran untuk kegiatan operasional lain seperti pajak dan pembayaran bunga.

Pada tahun 2011, kas bersih dari aktivitas operasi adalah Rp621 miliar, yang terutama terdiri dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp13,22 triliun dan penerimaan bunga dan restitusi pajak sebesar Rp51 miliar, yang sebagian digunakan untuk pembayaran kepada pemasok dan karyawan sebesar Rp11,45 triliun, pembayaran bunga sebesar Rp900 miliar dan pembayaran pajak sebesar Rp145 miliar. Pembayaran kepada pemasok dan karyawan naik menjadi Rp11,45 triliun pada tahun 2011 dari Rp10,07 triliun pada tahun 2010 terutama disebabkan oleh meningkatnya kegiatan usaha perdagangan bahan bakar solar Perseroan.

Net Cash from Operating Activities

Net cash from our operating activities primarily consist of revenue from customers, reduced by payments to suppliers and employees and payments for other operations such as taxes and interest payments.

In 2011, net cash from operating activities was recorded at Rp621 billion, which primarily consists of revenue from customers amounting to Rp13.22 trillion and Rp51 billion in interest income and tax refund, which is, in part, used for: payments to suppliers and employees amounting to Rp11.45 trillion; interest payments amounting to Rp900 billion; and Rp145 billion in tax payments. Payments to suppliers and employees increased to Rp11.45 trillion in 2011 from Rp10.07 trillion in 2010 mainly due to the Company's increased trade activities in diesel fuel.

Kas Bersih dari Aktivitas Investasi

Kas bersih dari aktivitas investasi mencakup penambahan aset tetap, investasi jangka pendek dan panjang, setoran dan penarikan dari dana dalam pembatasan, hasil dari penjualan aset tetap, penerimaan dari penjualan investasi, investasi penyertaan saham, dan tambahan pada piutang lain.

Pada tahun 2011, kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi adalah Rp2,94 triliun, terutama terdiri dari investasi jangka pendek sebesar Rp2,56 triliun dan penambahan aset tetap sebesar Rp1,64 triliun. Pada tahun 2010, kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi adalah Rp9,92 triliun, terutama terdiri dari investasi pada perusahaan asosiasi sebesar Rp3,65 triliun, akuisisi entitas anak sebesar Rp2,86 triliun, penambahan aset tetap sebesar Rp1,93 triliun yang sebagian dikompensasi penerimaan dari penyertaan saham sebesar Rp783 miliar.

Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih dari kegiatan pendanaan mencakup penerimaan dari hutang jangka panjang dan jangka pendek yang dikurangi dengan pembayaran hutang bank jangka panjang dan pendek, hutang sewa dan pembayaran saham beredar yang diperoleh kembali.

Pada tahun 2011, kas bersih dari kegiatan pendanaan sebesar Rp2,04 triliun, terutama terdiri dari hutang jangka pendek sebesar Rp6,25 triliun, penerbitan *senior notes* sebesar Rp1,26 triliun dan dikompensasi dengan pembayaran untuk hutang bank jangka panjang sebesar Rp2,10 triliun, hutang bank jangka pendek sebesar Rp1,67 triliun, pembayaran interest, advance dan charges sebesar Rp1,02 triliun dan transaksi dengan pihak berelasi sebesar Rp115 miliar. Pada tahun 2010, kas bersih dari kegiatan pendanaan sebesar Rp7,82 triliun, terutama terdiri dari penerimaan dari hutang jangka pendek Rp4,08 triliun, penerbitan *senior notes* sebesar Rp2,26 triliun dan hutang bank jangka panjang sebesar Rp1,98 triliun yang dikompensasi oleh pembayaran atas hutang bank jangka panjang sebesar Rp2,06 triliun, pembayaran hutang jangka pendek sebesar Rp1,43 triliun dan transaksi dengan pihak berelasi sebesar Rp1,12 triliun.

Net Cash from Investment Activities

Net cash from investment activities includes the addition of fixed assets, short and long term investments, deposits and withdrawals of funds, within restrictions, income from the sale of fixed assets, revenue from sale of investments, investments in shares, in addition to other receivables.

In 2011, net cash used for investment activities was Rp2.94 trillion, consisting primarily of payments for short term investments amounting to Rp2.56 trillion and the addition of fixed assets amounting to Rp1.64 trillion. In 2010, net cash used for investment activities totalled Rp9.92 trillion, consisting mainly of investments in associated companies amounting to Rp3.65 trillion, the acquisition of subsidiaries amounting to Rp2.86 trillion, the addition of fixed assets amounting to Rp1.93 trillion which partially off set by received from investment securities amounting to Rp783 billion.

Net Cash from Financing Activities

Net cash from financing activities includes the income from long-term debt and short-term bank debt, reduced by the long and short term debt and lease payments on outstanding shares recovered.

In 2011, net cash from financing activities amounted to Rp2.04 trillion, mainly consisting of short-term debts amounting to Rp6.25 trillion, the issuance of senior notes amounting to Rp1.26 trillion which was compensated by payment of long-term bank debt amounting to Rp2.10 trillion, short-term bank debt amounting to Rp1.67 trillion, interest payments, advance and charges amounting to Rp1.02 trillion and transactions with related parties amounting to Rp115 billion. In 2010, net cash from financing activities amounted to Rp7.82 trillion, mainly consisting of short term debt of Rp4.08 trillion, the issuance of senior notes amounting to Rp2.26 trillion and long-term bank debt amounting to Rp1.98 trillion which was compensated by the payment of long-term bank debt amounting to Rp2.06 trillion, short-term debt payments amounting to Rp1.43 trillion and transactions with related parties amounting to Rp1.12 trillion.

RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIO

Rasio (%)	2011	2010	Ratio (%)
Marjin Laba Kotor	31,42	(2,93)	Gross Profit Margin
Pinjaman atas Ekuitas	88,03	93,24	Debt to Equity
Imbal Hasil atas Aset	0,52	(22,03)	Return on Assets
Imbal Hasil atas Ekuitas	1,08	(51,28)	Return on Equity

Marjin Laba Kotor

Rasio ini mengukur perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih. Marjin laba kotor mengalami peningkatan menjadi 31,42% pada tahun 2011 dibandingkan (2,93)% pada tahun 2010 terutama disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih dari kegiatan usaha perdagangan, jasa dan investasi.

Gross Profit Margin

This ratio measures the ratio of gross profit to net sales. Gross profit margin increased to 31.42% in 2011 compared to (2.93)% in 2010 mainly due to increase in net revenues from business segment of trading, services and investment.

Rasio Pinjaman atas Ekuitas (DER)

Rasio ini mengukur perbandingan antara total pinjaman terhadap total ekuitas untuk mengukur tingkat pinjaman Perseroan. DER pada tahun 2011 turun menjadi 88,03% dibandingkan 93,24% pada tahun 2010 disebabkan penurunan saldo pinjaman Perseroan.

Debt to Equity (DER)

This ratio measures the ratio of the total debt to the total equity of the Company to measure the level of borrowing. DER in 2011 declined to 88.03% compared to the rate of 93.24% in 2010 due to a decrease in the Company's debt balance.

Imbal Hasil atas Aset

Rasio ini pada dasarnya mengukur kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba dari aset. Perseroan mencatatkan kenaikan ROA pada tahun 2011 menjadi 0,52% dari (22,03)% pada tahun 2010 sebagai hasil dari peningkatan laba bersih.

Return on Assets (ROA)

This ratio measures the ability of the Company to generate income from assets. The Company posted an increase in ROA to 0.52% in 2011 from (22.03)% in 2010 as a result of increase in net profit.

Imbal Hasil atas Ekuitas

Rasio ini mengukur perbandingan antara laba bersih dan rata-rata total ekuitas, untuk mencerminkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Dari rasio ini, dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian kepada pemegang saham di tahun 2011 naik menjadi 1,08% dari (51,28)% pada tahun 2010 terutama dikarenakan kenaikan laba bersih.

Return on Equity (ROE)

This ratio measures the ratio between net income and average total equity, to reflect the rate of return for shareholders. From this ratio, it can be seen that the rate of return to shareholders in 2011, experienced an increase to 1.08% from (51.28)% in 2010 due to an increase in profit.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi dan Restrukturisasi Hutang (Modal)

a. Investasi, Ekspansi, Divestasi dan Akuisisi

1. Pendirian Entitas Anak, PT Bakrie Power ("BP"), anak perusahaan Perseroan pada tanggal 13 Januari 2011 mendirikan PT Darmakarya Giriya Sarana (DGS) dengan kepemilikan saham sebesar 95%. DGS memiliki bisnis inti pembangkit tenaga listrik.
2. BakrieTosanjaya ("BTJ"), yang dimiliki sepenuhnya oleh Perseroan, pada tanggal 31 Desember 2011 melakukan akuisisi 58% kepemilikan saham PT Aneka Banusakti (ABS) sejumlah Rp8,24 miliar. ABS memiliki operasi di Jawa Timur di mana kegiatan usaha utamanya adalah produksi suku cadang kendaraan bermotor.
3. Pada tanggal 30 September 2011, BTJ melakukan akuisisi 99,9% kepemilikan saham PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa ("BUMM") senilai Rp55,96 miliar. BUMM memiliki operasi di Tangerang di mana kegiatan usaha utamanya adalah produksi suku cadang kendaraan bermotor.
4. PT Bakrie Toll Indonesia (BTI), anak perusahaan Perseroan pada tanggal 5 Agustus 2011 melakukan akuisisi 85,00% kepemilikan saham PT Cimanggis Cibitung Tollways ("CCT") yang memiliki kegiatan usaha utama pembangunan dan pengelolaan jalan tol. Akuisisi ini diperhitungkan dengan menggunakan metode pembelian dan selisih lebih antara nilai wajar aset neto yang diperoleh di atas harga perolehan sebesar Rp9,19 miliar dicatatkan sebagai goodwill.
5. Pada tanggal 23 Februari 2011, Perseroan bersama-sama dengan Long Haul Holding Ltd., Vallar plc (Vallar) (sekarang Bumi plc) dan Vallar Investment UK Limited melakukan perubahan atas perjanjian Jual Beli Saham tanggal 16 November 2010. Sehubungan dengan itu, pada tanggal 4 Maret 2011, Perseroan telah menyerahkan 2.847.458.634 lembar saham BUMI kepada Vallar dan menerima 49.385.639 lembar saham baru Vallar.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli (SPA) tanggal 31 Oktober 2011 dan perubahannya, antara Perseroan dan Long Haul Holdings Limited ("LLH") (bersama-sama sebagai penjual), PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (Borneo) (sebagai pembeli) serta Sunrise Energy Holdings Pte. Ltd. (sekarang Borneo Bumi Energi & Metal Pte. Ltd.) (BBE) dan Ultimate Synergy Pte. Ltd.

Material Information About Investments, Expansion, Divestment, Acquisition and Restructuring of Debt (Capital)

a. Investment, Expansion, Divestment and Acquisition

1. The establishment of subsidiaries, PT Bakrie Power ("BP"), PT Darmakarya Giriya Sarana (DGS), a subsidiary of the Company, was established on 13 January 2011 with a stake of 95%. DGS's core business is power generation.
2. Bakrie Tosanjaya (BTJ), owned in full by the Company, on the 31 December 2011 acquired a 58% ownership stake in PT Aneka Banusakti (ABS) amounting to Rp8.24 billion. ABS has operations in East Java, where the main business activity is the production of automobile parts.
3. On 30 September 2011, BTJ acquired a 99.9% ownership stake in PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa (BUMM) amounting to Rp55.96 billion. BUMM has operations in Tangerang where the main business is the production of automobile parts.
4. PT Bakrie Toll Indonesia (BTI), a subsidiary of the Company on 5 August 2011 acquired an ownership stake of 85% in PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), which has a core business in the development and management of toll roads. The acquisition was accounted for under the purchase method and the excess of the fair value of net assets acquired, overcost of Rp9.19 billion, was recorded as goodwill.
5. On 23 February 2011, the Company, together with Long Haul Holdings Ltd., Vallar plc (Vallar) (now Bumi plc) and Vallar Investment UK Limited made changes to the Share Purchase agreement dated 16 November 2010. Accordingly, on 4 March 2011, the Company handed over 2,847,458,634 BUMI shares to Vallar and received 49,385,639 new Vallar shares.

Pursuant to the Sale and Purchase Agreement (SPA) dated 31 October 2011 and amendments there to, between the Company and Long Haul Holdings Limited ("LLH") (jointly as sellers), and PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (Borneo) (as buyer) and Sunrise Energy Holdings Pte. Ltd. (now Borneo Bumi Energi & Metal Pte. Ltd.) (BBE) and Ultimate Synergy Pte. Ltd. (now

(sekarang Bumi Borneo Resources Pte. Ltd.) (BBR) (sebagai entitas-entitas bertujuan khusus), Borneo akan melakukan investasi pada saham Bumi plc dengan kepemilikan tidak langsung melalui pengambilalihan sebagian saham-saham BBE dan BBR dari Perseroan dan LHH.

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perseroan dan Long Haul Holdings Ltd., mendirikan Sunrise Energy Holdings Pte. Ltd. di Republik Singapura dengan register No. 201131974C dan mengganti namanya menjadi Borneo Bumi Energi & Metal Pte. Ltd. pada tanggal 7 November 2011. Perseroan memiliki 49,35% di dalam BBE. Kegiatan utama perusahaan ini meliputi penyertaan modal pada perusahaan lain. Pada tanggal yang sama, Perseroan dan LLH mendirikan Ultimate Synergy Pte. Ltd. di Republik Singapura dengan register No. 201131975M dan mengganti namanya menjadi Bumi Borneo Resources Pte. Ltd. pada tanggal 7 November 2011. Perseroan memiliki 37,49% di dalam BBR. Kegiatan utama perusahaan ini meliputi penyertaan modal pada perusahaan lain.

Pada tanggal 15 Desember 2011, mengacu kepada SPA tersebut dan perubahannya, Perseroan dan LHH menerbitkan suatu akta pengambilalihan untuk mengalihkan 22,47% dari saham Bumi plc dengan hak suara ke dalam BBE dan 25,08% dari saham Bumi plc dengan hak suara ditangguhkan ke dalam BBR sebagaimana disepakati dalam SPA tersebut, dengan ketentuan penyelesaian pengalihan pada hari T+15 pada harga pasar saat itu sebesar GBP9,20 per saham. Perseroan dan LLH juga meyakinkan bahwa pada tanggal 15 Desember 2011, semua hak dan kewajiban sehubungan dengan saham Bumi plc beralih kepada BBE dan BBR.

6. Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan menjual saham BTEL sebanyak 4,3 miliar lembar saham kepada Mount Charlotte Holdings Ltd,. Sebagai akibatnya, kepemilikan saham Perseroan pada BTEL secara langsung maupun tidak langsung menjadi sebesar 29,95%. Selanjutnya, Perseroan telah kehilangan kendali dan pengaruh signifikan atas BTEL sehubungan dengan perubahan posisi dari representatif tertentu dari Perseroan di BTEL. Sejak saat itu, Perseroan melakukan dekonsolidasi dan mencatat pemilikan saham BTEL sebagai Efek Ekuitas Tersedia untuk Dijual.

b. Restrukturisasi Hutang/Modal

Pada tanggal 17 April 2009, Perseroan telah melakukan restrukturisasi pinjaman dari Piper

Bumi Borneo Resources Pte.Ltd.) (BBR) (as special purpose entities), Borneo will invest in the shares of Bumi plc by indirect ownership through the partial acquisition of BBE and BBR shares from the Company and LHH.

On 31 October 2011, the Company and Long Haul Holdings Ltd. founded Sunrise Energy Holdings Pte. Ltd. in the Republic of Singapore, registered No. 201131974C, and changed its name to the Borneo Bumi Energi & Metal Pte. Ltd. on the 7 November 2011. The Company holds 49.35% in BBE. The company's main activities include equity investments in other companies. On the same date, the Company and LLH founded Ultimate Synergy Pte. Ltd. in the Republic of Singapore, registered No. 201131975M, and changed its name to the Bumi Borneo Resources Pte. Ltd. on the 7 November 2011. The Company holds 37.49% in BBR. The company's main activities include equity investments in other companies.

On 15 December 2011, in reference to SPA and its amendments, the Company and LHH published a takeover deed to transfer 22.47% of the Bumi plc shares with voting rights to BBE and 25.08% of Bumi plc's shares with voting rights suspended for BBR as agreed in the SPA, with the terms of the settlement on the day of the transfer of T+15 at the current market price of GBP9.20 per share. The Company and LLH also assured that on 15 December 2011, all rights and obligations with respect to the Bumi plc shares were to be transferred to BBE and BBR.

6. On 31 December 2011, the Company sold 4.3 billion BTEL shares to Mount Charlotte Holdings Ltd. As a result, the Company's shareholding in BTEL, directly or indirectly, became at 29.95%. Furthermore, the Company surrendered control and significant influence over BTEL with respect to changes in the position of a particular representative of the Company within BTEL. Since then, the Company recorded stock consolidation and BTEL as Available for Sale Equity Securities.

b. Debt/Capital Restructuring

On 17 April 2009, the Company restructured loans from Piper Price Company (Piper) to the amount

Price Company (Piper) sejumlah Rp4,26 triliun yang merupakan kelanjutan dari Undertaking Agreement tanggal 24 Desember 2008. Berdasarkan perjanjian tersebut, hutang Perseroan direstrukturisasi dengan menerbitkan surat hutang yang terdiri surat hutang Tranche A dengan jumlah pokok hutang Rp1,16 triliun dan surat hutang Tranche B sejumlah Rp3,10 triliun.

Hutang dalam Tranche A sejumlah Rp1,16 triliun, jatuh tempo tanggal 12 Januari 2012 dengan tingkat bunga 15% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan saham-saham yang dimiliki oleh Perseroan yang terdiri dari BUMI, EMP, BLD, BTEL dan BSP masing-masing sejumlah 2,91 miliar, 6,22 miliar, 2,31 miliar, 7,3 miliar dan 304,20 juta lembar saham. Pada tanggal 30 Desember 2010, Perseroan telah menyelesaikan seluruh hutang dalam Tranche A sebesar Rp1,16 triliun menggunakan saham BUMI dan EMP masing-masing sejumlah 365,95 juta dan 3,39 triliun.

Untuk hutang dalam Tranche B sejumlah Rp3,1 triliun selanjutnya direstrukturisasi dengan menerbitkan surat hutang baru yang terdiri dari 3 seri yang sebagai berikut:

- Notes Seri A, hutang pokok Rp31 miliar, tanpa bunga, jatuh tempo 30 April 2009;
- Notes Seri B, hutang pokok Rp 279 miliar, tanpa bunga, jatuh tempo 25 September 2009;
- Notes Seri C, jumlah pokok Rp2,79 triliun, bunga 19% per tahun, jatuh tempo 20 Januari 2012.

Selanjutnya, berdasarkan Sales and Purchase of Promisory Notes Agreement tanggal 21 April 2009, Piper mengalihkan seluruh surat hutang Perseroan kepada MSN Tara Ltd. (Tara) yang berasal dari Tranche B yang terdiri dari Notes Seri A dengan jumlah nominal Rp31 miliar, Notes Seri B dengan jumlah nominal Rp279 miliar dan Notes Seri C dengan jumlah nominal Rp2,79 triliun. Pada tanggal 30 April 2009, Perseroan telah melunasi surat hutang Seri A Tranche B sejumlah Rp31 miliar.

Berdasarkan akta Notaris Robert Purba, S.H. No. 20 tanggal 8 Mei 2009, Perseroan mengadakan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sehubungan dengan perubahan hutang Tranche B yang terdiri dari surat hutang seri B dan C menjadi Surat Hutang Jangka Menengah, yang dialokasikan kepada kreditur. Selain itu, Perseroan juga menunjuk BRI sebagai agen pembayaran.

of Rp4.26 trillion, which is a continuation of the Undertaking Agreement dated 24 December 2008. Under the agreement, the Company restructured debt by issuing debt securities consisting of Tranche A debt securities to the principal amount of Rp1.16 trillion and Tranche B debt securities to amount of Rp3.10 trillion.

Tranche A debt amounted to Rp1.16 trillion, due on the 12 January 2012 with an interest rate of 15% per year. The loan was secured by the shares owned by the Company consisting of the BUMI, EMP, BLD, BTEL and BSP, respectively 2.91 billion, 6.22 billion, 2.31 billion, 7.3 billion and 304.20 million shares. On 30 December 2010, the Company paid off the entire debt of Tranche A amounting to Rp1.16 trillion using BUMI shares and EMP shares, respectively 365.95 million and 3.39 trillion.

Debts in Tranche B amounting to Rp3.1 trillion were later restructured by issuing new debt securities consisting of 3 series:

- Series A Notes, Rp31 billion of debt principal, without interest, maturing on 30 of April 2009;
- Series B Notes, the principal debt of Rp279 billion, without interest, maturing on 25 September 2009;
- Series C Notes, the principal amount of Rp2.79 trillion, 19% interest per annum, maturing on 20 January 2012.

Furthermore, based on the Sales and Purchase of Promisory Notes Agreement dated 21 April 2009, Piper transferred all debt securities of the Company to MSN Tara Ltd. (Tara) derived from Tranche B consisting of: Series A Notes with a nominal amount of Rp31 billion, Series B Notes with a nominal amount of Rp279 billion and Series C Notes with a nominal amount of Rp2.79 trillion. On 30 April 2009, the Company fully paid Tranche B Series A debentures to the amount of Rp31 billion.

Based on the Deed of Notary Robert Purba, SH No.20, dated 8 May 2009, the Company entered into a Trustee Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with respect to changes in Transche B debt consisting of debentures series B and C which became Medium-Term Bonds, and are allocated to creditor. In addition, the Company also appointed BRI as payments agent.

Pada tanggal 25 September 2009, Perseroan telah melakukan pembayaran hutang Seri B dari Surat Hutang Jangka Menengah sejumlah Rp279 miliar. Pada tanggal 30 Desember 2010, Perseroan telah melakukan pembelian kembali sebagian Surat Hutang Jangka Menengah sejumlah Rp715,35 miliar menggunakan 325,15 juta saham BUMI.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perseroan melakukan pembelian kembali sebagian Surat Hutang Jangka Menengah sebesar Rp1,22 triliun dan bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp392,53 miliar untuk harga pembelian keseluruhan sebesar Rp1,25 triliun menggunakan hasil penyelesaian piutang dari PPC. Selain itu, kreditur sepakat untuk menghapus bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp362,08 miliar.

On 25 September 2009, the Company paid off the debt of their Series B Medium-Term Bonds to the amount of Rp279 billion. On 30 December 2010, the Company bought back some of the Medium-Term Bond worth Rp715.35 billion using 325.15 million shares BUMI.

On 30 June 2011, the Company bought back some of the Medium-Term Bonds amounting to Rp1.22 trillion and the interest accrued amounting to Rp392.53 billion for the entire purchase price of Rp1.25 trillion using the settlement income from the receivable accounts of PPC. In addition, creditor agreed to remove accrued interest amounting to Rp362.08 billion.

Struktur Modal dan Likuiditas

Selama tiga tahun terakhir, sumber utama likuiditas kami adalah kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi, pinjaman komersial, penawaran rights pada tingkat BNBR dan anak perusahaan serta penerbitan surat hutang dalam denominasi dollar AS maupun Rupiah. Kami sewaktu-waktu dapat mengusahakan tambahan dana melalui penawaran hutang atau ekuitas, tambahan kewajiban atau penjualan aset, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal, kondisi pasar dan faktor-faktor lain.

Penggunaan kas yang utama selama tiga tahun terakhir adalah untuk mendanai investasi dan kebutuhan belanja modal, melunasi posisi kewajiban dan melakukan rekapitalisasi dan reorganisasi. Kami berencana untuk terus memperoleh tambahan dana untuk meningkatkan investasi kami pada sektor-sektor batubara, perkebunan, telekomunikasi dan metal dan bisnis lainnya.

Pada akhir tahun 2011 total kewajiban tercatat sebesar 86% dari total ekuitas. Perseroan juga memiliki likuiditas yang cukup dengan nilai kas dan setara kas Rp487 miliar dengan rasio lancar (*Current Ratio*) sebesar 101%.

Transaksi Derivatif

Pada tanggal 30 November 2011, Perseroan menandatangani Master Confirmation for Share Swap Transactions dengan Glencore International AG (Glencore) dengan jumlah komitmen transaksi senilai US\$200 juta dikurangi biaya transaksi tertentu. Glencore akan membeli saham BUMI sampai dengan jumlah US\$200 juta dikurangi biaya transaksi tertentu. Berdasarkan perjanjian tersebut Perseroan mempunyai

Capital Structure and Liquidity

Over the last three years, our primary source of liquidity has been cash generated from operating activities, commercial lending, rights offerings at BNBR's level and subsidiaries, as well as the issuance of debt securities denominated in U.S. dollars or rupiah. We may at any time seek additional funds through debt or equity offerings, asset sales or additional obligations, taking into account the need for capital, market conditions and other factors.

The main uses of cash during the last three years has been to fund investment and capital expenditure requirements, pay off liabilities and undertake recapitalization and reorganization. We plan to continue to obtain additional funding to increase our investment in the sectors of coal, oil, telecommunications, metal and other businesses.

At the end of 2011, the total liabilities recorded as 86% of total equities. The Company also has a sufficient liquidity with cash and cash equivalents stood at Rp487 billion and current ratio of 101%.

Derivative Transactions

On 30 November 2011, the Company signed Master Confirmation for Share Swap Transactions with Glencore International AG (Glencore) with transaction commitment amount of US\$200 million less certain transaction costs. Glencore will buy BUMI shares up to the amount of US\$200 million is net of certain transaction cost. Under the agreement the Company has option to purchase those BUMI shares from Glencore starting 6 months and

opsi untuk membeli saham BUMI mulai 6 bulan dan terakhir 30 bulan setelah tanggal transaksi pertama, pada harga sebesar rata-rata tertimbang harga yang direalisasikan Glencore ditambah biaya transaksi. Untuk dapat melaksanakan opsi tersebut Perseroan melakukan pembayaran uang muka tertentu setiap 6 (enam) bulan yang jumlahnya ditetapkan oleh Glencore.

finally 30 months after the date of first transaction, at the price equal to the weighted average realized by Glencore plus transaction cost. In order to implement the option the Company made advance payment given every 6 (six) months of the amount determine by Glencore.

Informasi Material yang Terjadi Setelah Tanggal Neraca

Peristiwa penting setelah tanggal neraca sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Pinjaman Baru dari Credit Suisse

Pada tanggal 12 Januari 2012, Perseroan bersama dengan Long Haul Holding Ltd., menandatangani perjanjian kredit dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura (Credit Suisse), sebagai Agen Penataan Strukturalisasi. Pinjaman ini akan digunakan oleh Perseroan untuk membiayai kembali sebagian pinjaman Perseroan dari Credit Suisse. Jumlah fasilitas yang diterima oleh Perseroan sebesar US\$193,97 juta dan akan jatuh tempo dalam satu tahun setelah tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan saham Bumi plc yang dimiliki oleh Perseroan.

b. Penjualan Saham Bumi plc ke PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk

Sehubungan dengan Perjanjian Jual Beli (SPA) tanggal 31 Oktober 2011 yang ditandatangani oleh Perseroan, Long Haul Holdings Ltd. (LHH) dan PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (Borneo), pada tanggal 20 Januari 2012, Perseroan dan LHH menjual sepenuhnya saham Bumi plc sebesar 23,8% ke Borneo melalui penjualan atas 51% saham Borneo Bumi Energi & Metal Pte. Ltd. dan 49% saham Bumi Borneo Resources Pte. Ltd. Hasil penjualan sebesar US\$1 miliar akan digunakan untuk membayar pinjaman dari Credit Suisse.

c. Penggunaan atas Perjanjian Fasilitas dengan Mitsubishi Corporation

Sehubungan dengan perjanjian fasilitas yang dilakukan Perseroan dan Mitsubishi Corporation, pada tanggal 2 April 2012, Perseroan telah menggunakan fasilitas tersebut sampai dengan US\$149,98 juta dan telah membeli 548,59 juta saham BUMI.

d. Penyelesaian Hutang Indiana

Pada tanggal 26 Januari 2012, Perseroan membayar sebagian pinjaman dari Indiana sebesar Rp175,5 miliar.

Subsequent Event

Important events after the balance sheet date until the date of completion of the consolidated financial statements are as follows:

a. New Credit Facility from Credit Suisse

On 12 January 2012, the Company together with Long Haul Holding Ltd., entered into a credit agreement with Credit Suisse AG, Singapore Branch (Credit Suisse), as the Structuring Agent. This loan will be used by the Company to partially refinance the Company's existing loan from Credit Suisse. The total amount of facility received by the Company amounted to US\$193.97 million and will mature within one year after the utilization date. This facility is collateralized by Bumi plc shares owned by the Company.

b. Sale of Bumi plc shares to PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk

In relation to Share and Purchase Agreement dated 31 October 2011 entered into by the Company, Long Haul Holdings Ltd. (LHH) and PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (Borneo), on 20 January 2012, the Company and LHH completely sold their 23.8% shares of Bumi plc to Borneo through the sale of 51% shares of Borneo Bumi Energi & Metal Pte. Ltd. and 49% shares of Bumi Borneo Resources Pte. Ltd. The proceeds of the sale amounting to US\$1 billion will be used to pay the loan from Credit Suisse

c. Utilization of Facility Agreement with Mitsubishi Corporation

In relation to the facility agreement entered into by the Company and Mitsubishi Corporation, as of 2 April 2012, the Company has utilized US\$149.98 million and bought 548.59 million BUMI shares.

d. Settlement of Indiana Loan

On 26 January 2012 the Company partially paid the loan from Indiana amounting to Rp175.5 billion.

e. Penyelesaian Repo Conic Investment Limited

Pada tanggal 31 Januari 2012, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Conic Investments Limited sebesar Rp 120,77 miliar, fasilitas pinjaman ini telah dijaminkan dengan 140,45 juta lembar saham BSP, 138,72 juta lembar saham BLD dan 304,30 juta lembar saham EMP. Atas fasilitas ini telah dilunasi pada 30 Maret 2012.

f. Pelunasan pinjaman Bank Sarasin - Rabo (Asia) Limited

Pada tanggal 27 Januari 2012, Perseroan telah melunasi sebagian pinjaman Bank Sarasin - Rabo (Asia) Limited sebesar USD2 juta dan pada tanggal 3 Februari 2012 Perseroan telah melunasi sisa pinjaman sebesar USD4,51 juta.

e. Settlement of Repo Conic investment Limited

On 31 January 2012, the Company obtained a loan facility from Conic Investment Limited amounting to Rp120.77 billion. This loan facility is secured by 140.45 million BSP shares, 138.72 million BLD shares and 304.30 million EMP shares. This facility was fully paid on 30 March 2012.

f. Settlement of loan from Bank Sarasin - Rabo (Asia) Limited

On 27 January 2012, the Company has settled a portion of its loan from Bank Sarasin - Rabo (Asia) Limited amounting to USD2 million and on 3 February 2012, the Company has settled the remaining loan amounting to USD4.51 million.

Kebijakan Pembagian Dividen

Dengan memerhatikan peraturan Pasar Modal dan ketentuan hukum lainnya yang berlaku, Perseroan merencanakan pembagian dividen tunai kepada seluruh pemegang saham setiap tahun tanpa mengurangi hak RUPS untuk menentukan lain. Usulan kebijakan pembayaran dividen kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham dapat dilihat pada bagian Informasi kepada Pemegang Saham.

Dividend Policy

With due regard to the Capital Market, and other applicable laws, the Company plans the distribution of a cash dividend to all shareholders each year, without reducing the rights of the GMS to decide otherwise. The Proposed dividend payout policy to shareholders, whose names are recorded in the register of shareholders, can be seen in the Information to the Shareholders section.

Kewajiban Bersyarat

Pada bulan September 2008, Perseroan mengadakan beberapa perjanjian repo saham dengan PT Sarijaya Permana Sekuritas (Sarijaya). Berdasarkan perjanjian tersebut, Sarijaya memberikan pinjaman sebesar Rp35 miliar kepada Perseroan dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan dengan jaminan saham BSP milik Perusahaan. Namun pada bulan yang sama, Sarijaya melakukan *forced sell* atas semua saham BSP tersebut. Namun, Perseroan hanya menyetujui dan mengakui *forced sell* atas 74.407.000 saham BSP yang setara Rp15 miliar dan telah menyatakan keinginannya untuk membeli kembali dan meminta Sarijaya untuk mengembalikan 191.720.088 saham BSP yang setara Rp20 miliar.

Somasi kepada Sarijaya sehubungan dengan transaksi repo saham telah diajukan karena Sarijaya gagal menyerahkan kembali saham-saham yang dijaminkan Perusahaan. Perseroan melalui kuasa hukumnya, melayangkan surat yang menyatakan bahwa Perseroan akan melakukan pembelian kembali saham tersebut dan menolak *forced sell* yang dilakukan Sarijaya secara sepihak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan tahunan 2011, Perseroan dan Sarijaya masih belum mencapai kesepakatan atas perkara ini.

Contingencies

In September 2008, the Company entered into several agreements to repurchase shares of PT Sarijaya Permana Securities (Sarijaya). Under the agreement, Sarijaya contributed Rp35 billion in loans to the Company for a period of 3 (three) months with the Company's BSP shares placed as collateral. But that same month, Sarijaya underwent the forced sell of all shares of BSP. However, the Company agreed and acknowledges the forced sell of 74.407 million BSP shares, the equivalent of Rp15 billion and has expressed desire to buy back and request Sarijaya returns 191.720.088 BSP shares, equivalent to Rp20 billion.

Sarijaya has been served with a subpoena with respect to the stock repurchase transaction because Sarijaya failed to hand back the pledged shares of the Company. The Company, through its legal counsel, sent a letter stating that the Company will repurchase shares and refuse a forced sell, which was carried out unilaterally by Sarijaya. As of the date of completion of the annual report 2011, the Company and Sarijaya had still not reached an agreement on this matter.

Kebijakan Akuntansi dan Informasi Keuangan Luar Biasa

Perseroan telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi yang berlaku di Indonesia. Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian yang menjadi bagian dari laporan tahunan ini mencakup ringkasan kebijakan dan metode akuntansi yang penting yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan menuntut manajemen Perseroan untuk membuat estimasi dan penilaian yang berpengaruh terhadap jumlah pelaporan aset, kewajiban, pendapatan dan beban maupun keterbukaan atas aset dan kewajiban bersyarat. Hasil aktual mungkin sangat berbeda karena menggunakan asumsi atau kondisi yang berbeda.

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2011. Selain itu, sesuai dengan PSAK 1 (revisi 2009), laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Oleh karena itu, beberapa angka perbandingan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2011.

Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Revisi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (Revisi 2011) - Properti Investasi
- PSAK 16 (Revisi 2011) - Aset Tetap
- PSAK 18 (Revisi 2010) - Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (Revisi 2010) - Imbalan Kerja

Accounting Policy and Additional Financial Information

The Company has prepared financial statements in accordance with the Accounting Principles applicable in Indonesia. Note 2 to the consolidated financial statements, that are part of this annual report, includes a summary of accounting policies and methods used that are critical in preparing the financial statements. The preparation of financial statements requires the Company's management to make estimations and judgments that affect the reporting amounts of assets, liabilities, revenues and expenses and the disclosure of contingent assets and contingent liabilities. The actual results may vary due to the use of different assumptions and/or conditions.

Some comparative figures in the consolidated financial statements dated 31 December 2010 and for the year ending on that date have been reclassified to conform to the presentation of financial statements in 2011. In addition, in accordance with IAS 1 (revised 2009), statement of financial positions at the beginning of the comparative period are presented when an entity applies an accounting policy retrospectively or represents financial statements, or when the entity reclassifies items in its financial statements. Therefore, some comparative figures in the consolidated statements of financial positions on 1 January 2010/31 December 2009 have been reclassified to conform to the presentation of financial statements in 2011.

An Update of Accounting Standards and Other Regulations

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has published a few modifications of some accounting standards that may impact on the consolidated financial statements.

The following revisions are effective for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2012:

- IAS10 (Revised 2010) - Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- IAS13 (Revised 2011) - Investment Property
- IAS16 (Revised 2011) - Fixed Assets
- IAS18 (Revised 2010) - Accounting and Reporting of Retirement Benefit Programs
- IAS24 (Revised 2010) - Employee Benefits

- PSAK 26 (Revisi 2011) - Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (Revisi 2011) - Sewa
- PSAK 34 (Revisi 2010) - Kontrak Konstruksi
- PSAK 46 (Revisi 2010) - Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (Revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 56 (Revisi 2011) - Laba per Saham
- PSAK 60 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 13 - Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15 - PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 20 - Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
- ISAK 24 - Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 25 - Hak Atas Tanah
- ISAK 26 - Penilaian Ulang Derivatif Melekat

Pencabutan standar berikut ini relevan terhadap Kelompok Usaha dan penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012:

- PSAK 11 - Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing
- PSAK 52 - Mata Uang Pelaporan
- ISAK 1 - Penentuan Harga Pasar Dividen
- ISAK 2 - Penyajian Modal dalam Neraca dan Piutang kepada Pemesan Saham
- ISAK 4 - Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs
- ISAK 5 - Interpretasi atas Paragraf 14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual

Pencabutan standar berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013:

- PSAK 51 - Akuntansi Kuasi - Reorganisasi

- IAS 26 (Revised 2011) - Borrowing Costs
- IAS 30 (Revised 2011) - Rent
- IAS 34 (Revised 2010) - Construction Contracts
- IAS 46 (Revised 2010) - Income Tax
- IAS 50 (Revised 2010) - Financial Instruments: Presentation
- IAS 56 (Revised 2011) - Earnings per Share
- IAS 60 - Financial Instruments: Disclosure
- ISAK 13 - Hedging Net Investment in Foreign Operations
- ISAK 15 - IAS 24: Employee Benefits Asset Limits, Minimum Funding Requirements and Interaction
- ISAK 20 - Income Taxes - Changes in Tax Status of Entities or Shareholders
- ISAK 24 - Evaluating the Substance of Transactions Involving Several Forms of Legal Rent
- ISAK 25 - The Right to Land
- ISAK 26 - Reassessment Embedded Derivative

The annulment of the following standards relevant to the Group and its application is required for the fiscal year beginning January 1, 2012:

- IAS 11 - Financial Statements in Foreign Currencies
- IAS 52 - Reporting Currency
- ISAK 1 - Determination of Market Price Dividends
- ISAK 2 - Presentation of Capital in the Balance Sheet and Accounts Receivable from Stock Buyers
- ISAK 4 - Alternative Treatment Allowed by Foreign Exchange
- ISAK 5 - Interpretation of SFAS 50 Paragraphs 14 (1998) Reporting Changes in the Fair Value of Investment Securities Available for Sale in Groups

The annulment of the following standard application is required for the fiscal year beginning January 1, 2013:

- IAS 51 - Accounting for Quasi-Reorganization

Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Informasi tentang transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat ditemukan di catatan 39 pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang merupakan bagian dari laporan tahunan ini.

Transactions with Related Parties

Information about transactions with relevant parties can be found in note 39 in the Company's Consolidated Financial Statements which are part of this annual report.

Prospek Usaha

Dengan memerhatikan indikator-indikator finansial Perseroan yang terus membaik serta memperkuat fundamental bisnis Perseroan di tahun 2011, manajemen Perseroan semakin optimis dalam menapak bisnis di tahun 2012 dan di tahun-tahun mendatang.

Kinerja makro ekonomi Indonesia selama tahun 2011 yang sangat atraktif di tengah krisis hutang di beberapa negara di Eropa dan sebagian tekanan fiskal di AS akan menjadi modal penting penggerak ekonomi di Indonesia selama tahun 2012. Bahkan adanya masalah fiskal dan moneter di beberapa negara *emerging market*, seperti masalah fiskal (tingginya defisit anggaran) dan tingginya inflasi di India serta masalah moneter di China, diprediksi akan menjadikan perekonomian Indonesia lebih atraktif dibandingkan kinerja ekonomi tahun 2011. Oleh karenanya, kami optimis bahwa perekonomian Indonesia sudah berada di jalur yang tepat dan akan semakin kokoh di tahun 2012.

Stabilitas berbagai Indikator ekonomi yang relatif terjaga dengan kecenderungan semakin menguat menjadikan Indonesia saat ini sebagai negara “emerging market” dengan potensi ekonomi yang sangat besar dengan tingkat pengembalian investasi terbesar di dunia. Pertumbuhan ekonomi yang terus bergerak positif ini juga telah membuatnya unit-unit usaha non-publik Perseroan antara lain BTJ, BBI, BPI dan beberapa proyek infrastruktur seperti pembangkit tenaga listrik dan jalan tol menjadi sangat atraktif dan prospektif bagi berbagai pihak termasuk sejumlah investor dan calon mitra strategis.

Diluar faktor eksternal ekonomi makro tersebut, setidaknya terdapat beberapa faktor yang menjadikan fundamental ekonomi Indonesia menjadi kokoh. Pertama, meningkatnya populasi kelas menengah-atas yang pada lima tahun lalu masih berkisar 80 juta penduduk dan sekarang telah beranjak ke angka 120-an juta orang menjadikan pasar domestik di Indonesia menjadi lebih bernilai tambah. Peningkatan populasi kelas menengah-atas ini didorong oleh pertumbuhan GDP (6,5%) yang lebih besar daripada pertumbuhan populasi (+1,25%) dan inflasi (+4,5%). Kedua, tingginya cadangan sumber daya alam di Indonesia, walaupun pengelolaannya masih merupakan tantangan yang sangat besar. Ketiga, praktik demokrasi dalam sistem politik di Indonesia. Walaupun sistem ini masih perlu diperbaiki diberbagai sisi, setidaknya perekonomian Indonesia telah mendapatkan pijakan untuk melaju lebih kencang.

Business Prospects

By considering financial indicators of the Company that continue to improve and strengthen the fundamental business of the Company in 2011, the Company's management is optimistic about business in 2012 and in future years.

Indonesia's macroeconomic performance during the year 2011 was very attractive in the midst of a debt crisis in several countries in Europe and part of the fiscal pressure in the U.S. This will be an important driver for economic growth in 2012. Even the existence of fiscal and monetary problems in several emerging market countries, such as fiscal problems (high budget deficits) and the high inflation in India as well as monetary issues in China, are expected to make Indonesia more attractive than the economic performance of 2011. Therefore, we are optimistic that Indonesia's economy is on the right track and will be more robust in 2012.

The stability of the various economic indicators is relatively preserved with a tendency to make Indonesia intensified today as an “emerging market” country with huge economic potential and the largest return on investment in the world. Continued economic growth that moves in a positive direction have made the Company's non-public business, among others, BTJ, BBI, BPI and some infrastructure projects such as power plants and toll roads, very attractive and prospective for various parties including the number of investors and potential strategic partners.

Beyond these macroeconomic external factors, there are at least several factors that make Indonesia's economic fundamentals strong. Firstly, the growing population of upper-middle-class which five years ago was still around 80 million people, and has now grown to approximately 120 million people making the Indonesian domestic market more value-added. The increase in the upper-middle-class population was driven by growth in GDP (6.5%) which was greater than population growth (+1.25%) and inflation (+4.5%). Secondly, the high reserves of natural resources in Indonesia, although managing them is still a big challenge. Thirdly, the practice of democracy within the political system in Indonesia. While this system still needs to be improved in various ways, at least Indonesia's economy has gained a foothold to go much faster.

Di tahun 2011 pertumbuhan investasi penanaman modal asing (Foreign Direct Investment) juga meningkat sangat pesat terutama dibidang transportasi dan infrastruktur. Apalagi dengan diperolehnya Investment Grade yang semakin memberi keyakinan kepada investor dan berbagai pengusaha di seluruh dunia untuk mempertimbangkan Indonesia sebagai salah satu negara terpenting di dunia saat ini. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan perekonomian kita, kebutuhan akan konsumsi energi per kapita akan terus meningkat. Demikian juga kebutuhan pembangunan sarana infrastruktur pendukung seperti pembangkit listrik, jalan tol, dan lainnya. Tantangan ini merupakan suatu peluang bagi Perseroan untuk turut berpartisipasi aktif dalam bangun negeri ini berbagai sektor.

Salah satu peluang yang timbul dari kondisi perekonomian yang positif adalah terus meningkatnya ekspansi kapasitas produksi batubara guna memenuhi pesatnya pertumbuhan kebutuhan listrik bagi industri maupun rumah tangga. Selain untuk memenuhi kebutuhan nasional, permintaan akan batubara dari Indonesia ke China dan India akan tetap menguat karena adanya keterbatasan peningkatan produksi batubara di Australia dan Afrika Selatan. Tantangan mendatang adalah timbulnya kendala pengembangan ekspor lebih lanjut karena kemungkinan diberlakukannya perubahan Undang Undang No. 4 tahun 2009 tentang Mineral dan Batubara (Minerba) terutama yang terkait dengan pelarangan ekspor barang mentah sumber daya alam seperti tambang mineral.

Pengembangan Usaha

Bumi plc

Asia masih merupakan wilayah dimana permintaan batubara paling tinggi. Permintaan terhadap batubara thermal di hampir seluruh Negara – dari Cina, India, Jepang hingga Vietnam – diperkirakan akan tumbuh secara stabil selama 5-10 tahun mendatang. Indonesia juga memiliki potensi konsumsi batubara yang kuat, terkait dengan rencana PLN (Perusahaan Listrik Negara) untuk menggunakan hingga lebih dari dua kali lipat jumlah penggunaan batubara saat ini dalam lima tahun ke depan. Hal ini akan mengakibatkan kontribusi batubara menjadi 60% sumber energi untuk pengadaan listrik di Indonesia.

Foreign Direct Investment (FDI) in 2011 grew rapidly, especially in transportation and infrastructure. Moreover, by obtaining Investment Grade sovereign rating that increasingly gives confidence to investors and other entrepreneurs worldwide to consider Indonesia as one of the most important countries in the world today. Along with the increasing economic growth, the energy consumption per capita will continue to increase. Similarly, the needs of the construction of supporting infrastructure such as power plants, toll roads, and more. This challenge is an opportunity for the Company to participate actively in the development of various sectors in Indonesia.

One of the opportunities arising from the positive economic growth is the increasing expansion of the production capacity of coal to meet rapidly growing electricity demand for industries and households. In addition to meeting national needs, the demand for coal from Indonesia to China and India will remain strong because of the limited increase in coal production in Australia and South Africa. The next challenge is the emergence of further export development constraints due to the possibility of the enactment of the change in Law No. 4 of 2009 on Coal and Mineral mainly related to the ban on export of raw natural resources such as metals and minerals.

Business Development

Bumi plc

Asia maintains its strong appetite for coal. Thermal coal demand for nearly all its countries, from China, India, Japan to Vietnam, should continue to grow steadily over the next 5-10 years. Indonesia also has a strong outlook for coal consumption, with PLN (Electricity State Owned Company) expecting to use more than double its present use of coal in five years, making coal responsible for 60% of the country's electricity generation.

Green Energy (hidro, nuklir, sumber daya yang dapat diperbarui) akan dapat menikmati pertumbuhan kuat sebagai alternatif sumber energi global untuk pembangkit listrik. Hal ini sejalan dengan peningkatan kepedulian terkait masalah lingkungan di dunia. Meski demikian, batubara masih menjadi sumber bahan bakar utama dalam pengadaan listrik global karena batubara masih menjadi sumber daya yang paling mudah tersedia, mudah diperoleh dan paling murah, sementara sumber daya yang terbarukan belum tersedia dan mudah diperoleh. Batubara telah menjadi komponen yang terlalu besar dalam pengadaan listrik global sehingga tidak mudah digantikan. Oleh karena itu, pembangkit listrik berbahan bakar batubara masih menjadi pilihan utama di seluruh dunia, khususnya di Asia.

Selain itu batubara Indonesia masih dinilai sebagai yang paling bersaing dalam hal harga di Asia Pasifik, hal ini sebagai dampak dari letak geografis yang menguntungkan, aktivitas pelabuhan yang relatif lancar dan kualitas batubara yang bersih. Selain itu, ongkos produksi batubara Indonesia (biaya kas vessel FOB) cukup murah, bahkan lebih murah daripada batubara Australia dan setara dengan batubara Afrika Selatan. Sebagai gambaran, ongkos antar batubara Indonesia ke Tokyo (biaya kas vessel FOB dan biaya current freight) saat ini sekitar US\$40/ton, paling rendah di antara semua batubara, lebih rendah US\$15-40/ton dari batubara Afrika Selatan, Australia, Kolombia dan Venezuela. Bahkan pada nilai energi yang setara, batubara Indonesia masih yang paling murah. Ongkos antar batubara sub-bituminous Indonesia ke India adalah US\$45/ton, juga merupakan yang terendah. Namun pada nilai energi yang setara, ongkos ini setara dengan batubara Afrika Selatan.

Daya saing batubara Indonesia (baik dalam hal biaya kas maupun freight) jelas merupakan keuntungan bagi para produsen batubara Indonesia, sekaligus merupakan perlindungan yang lebih baik terhadap volatilitas harga batubara. Ditambah dengan biaya freight yang lebih rendah ke tujuan-tujuan utama di Asia memperkuat kemungkinan batubara Indonesia menjadi prioritas utama para importir.

Di tahun 2011, BUMI, produsen batubara terbesar di Indonesia, menjadi perusahaan Indonesia pertama yang tercatat di papan utama London Stock Exchange. Dengan akses yang lebih baik terhadap pasar modal internasional dan pengenalan para pemimpin bisnis terkemuka dunia terhadap manajemen Bumi plc, kami percaya Bumi plc memiliki posisi yang kuat untuk meraih kesempatan-kesempatan di sektor batubara.

Green energy (hydro, nuclear, renewable sources) could see the strongest growth in the fuel mix of global electricity generation. This is in line with rising environment concerns globally. However, coal should remain the main fuel source of global power generation as it is still the most readily available, easiest to obtain, and cheapest energy source, while renewable are not that readily and easily available. Coal is already too big a component of global power generation for its complete replacement or phasing out. Hence, coal-fired power plants would still be the power plants of choice for base-load power generation all over the world, particularly in Asia.

In addition, Indonesian coals are still regarded as the most cost-competitive in the Asia Pacific, thanks to the countries favorable geography, minimal port congestion and cleaner coal quality. Furthermore, Indonesian coal production (FOB vessel cash costs) is generally cheap, cheaper than Australian coal and largely comparable with South African coal. Delivered costs for Indonesian coal to Tokyo (FOB vessel cash costs + current freight costs), for instance, are now around US\$40/ton, the lowest of all coals, at US\$15-40/ton discounts to South African, Australian, Colombian and Venezuelan coals. Even at a comparable energy value, Indonesian coal remains the cheapest. To India, delivered costs for Indonesian sub-bituminous coal is US\$45/ton, also the lowest. However, at a comparable energy value, it is comparable with South African coal.

This competitiveness of Indonesian coal (both cash and freight costs) clearly favors Indonesian coal producers, which would mean a better shield against the volatility of coal prices. Plus, the lower freight costs to key Asian destinations would imply that Indonesian coal would always be the first priority for importers.

BUMI, Indonesia biggest coal producer, is the first Indonesian company to be listed on the main board of the London Stock Exchange in 2011. With better access to international capital markets and the induction of other internationally prominent business leaders to the board and management of Bumi plc, we believe Bumi plc is well positioned to seize opportunities presented in the coal sector.

BSP

BSP adalah salah satu produsen karet dan CPO tertua dan terbesar di Indonesia, baru-baru ini BSP mengambil peluang dengan merambah bisnis oleochemical.

Permintaan terhadap karet alam diperkirakan akan tetap kuat, hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan kendaraan bermotor di Cina dan India. Peningkatan harga minyak mentah juga secara tidak langsung akan memengaruhi peningkatan harga karet sintetis, sehingga menjadikan karet alami sebagai pilihan yang lebih menarik sekaligus memungkinkan peningkatan harga karet alami.

Posisi minyak sawit sebagai pemimpin di pasar edible oil masih belum tergese, saat ini minyak sawit memegang pangsa pasar sebesar 60% di perdagangan minyak makanan. Sebaliknya, tekanan dari ekspor minyak kedelai akan terbatas sebagai dampak dari meningkatnya konsumsi domestik terhadap minyak kedelai untuk penggunaan biodiesel. Permintaan kuat adalah dari pasar-pasar berkembang, seperti Cina dan India. Faktor-faktor ini akan mendukung harga CPO di masa mendatang. Diperkirakan pertumbuhan permintaan akan melampaui pertumbuhan persediaan di masa mendatang.

Permintaan terhadap oleochemical terutama ditentukan melalui tingkat pendapatan setelah pajak dan populasi. Prospek permintaan jangka panjang yang paling utama adalah dari India dan Cina, dimana saat ini konsumsi fatty acid perorang hanya sekitar 0,5kg, sedangkan konsumsi fatty alcohol bahkan lebih rendah lagi, yaitu sekitar 0,1 kg di Cina disbanding 1 kg di Amerika Utara. Oleh sebab itu, peningkatan konsumsi oleochemical pada periode 2008 hingga 2020 akan terpusat di Asia dan terutama digerakkan oleh Cina dan India.

Kami tetap memandang BSP sebagai portfolio inti dan menyukai prospek sektor agrikultur dalam jangka menengah. Atas dasar tersebut, kami akan terus memantau perkembangan fasilitas oleochemical.

BTEL

Dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat dan peningkatan belanja konsumen, layanan telepon bergerak dengan tingkat penetrasi sebesar 97% menjadikannya suatu pijakan untuk menyediakan jasa terkait lainnya seperti mobile-banking. Kami memperkirakan akan terjadi lebih banyak antara konvergensi media, komunikasi mobile dan internet. Kami percaya ada

BSP

BSP is one of Indonesia's oldest and largest producers of rubber, CPO and just recently took potential upside of oleochemical business.

Demand for natural rubber is expected to remain strong, particularly due to the increase in motorized vehicle sales in China and India. The rising price of crude oil will also directly increase the price of synthetic rubber, and make natural rubber a more attractive alternative and enable natural rubber prices to rise.

Palm oil remains the undisputed leader on the global edible oil market, with market share of more than 60% of world trade of the major edible oils. In contrast, soya oil export supply pressure will be rather limited due to the rapidly increasing domestic soya oil consumption for biodiesel consumption. Stronger demand from emerging markets, i.e. China, India. These factors will support CPO price in the immediate future. It is expected that demand growth is likely to outpace supply growth in the foreseeable future

Oleochemical demand is determined primarily by disposable income levels and by population. The most substantial prospects for long term demand will be in India and China where currently the fatty acid consumption per person is only about 0.5 kg, while fatty alcohol is even much lower, at about 0.1 kg in China compared to 1kg in North America. Therefore, Increases in oleochemical consumption from 2008 to 2020 are centred on Asia and mostly driven by China and India

We continue to view BSP as a core holding and like the prospects for agriculture sector over the medium term. As such, we will continue to monitor the progress of the oleo-chemical facility very closely.

BTEL

With the Indonesian economy growing strongly and consumer spending increasing, mobile telephony with a penetration rate of 97% provides a platform to provide other under provided products and services (e.g. banking) to this vast country. We expect to see more convergence of media, mobile communications and internet. We believe there is potential for many years of profitable

potensi pertumbuhan yang menguntungkan dalam jangka panjang bagi layanan data di industri ini. Namun kami masih mempertimbangkan keperluan belanja modal yang tinggi dan tekanan kompetisi di sektor ini. Kami telah secara signifikan mengurangi kepemilikan kami dari 49% menjadi 30% di tahun 2011 seiring dengan keyakinan kami bahwa masa perbaikan sedang berlangsung dan selanjutnya usaha ini akan memberikan keuntungan bagi kami di jangka menengah.

EMP

Pemerintah Indonesia telah memberikan dukungan terhadap perusahaan minyak dan gas lokal, dengan rencana penambahan klausa dalam undang-undang minyak dan gas yang akan memberikan prioritas utama dalam mengakuisisi kepemilikan kontrak yang sudah habis masa berlakunya dari perusahaan asing. Selain itu, harga gas domestik di Indonesia tengah meningkat, sehingga secara langsung memungkinkan peningkatan pendapatan produsen di tahun-tahun mendatang dengan meningkatnya proporsi pendapatan dari gas.

EMP memiliki aset-aset berkualitas tinggi yang secara bertahap memperbaiki neraca untuk selanjutnya bisa mengoptimalkan eksploitasi cadangannya, sehingga berhasil memperbaiki kinerja pada tahun 2012. Secara fundamental, kami yakin bahwa sektor minyak dan gas di Indonesia akan tumbuh (baik itu konvensional gas maupun yang bukan konvensional) baik di pasar ekspor maupun dalam hal pemenuhan kebutuhan dalam negeri yang semakin meningkat.

BLD

Perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang baik dengan mencatatkan pertumbuhan sekitar 6,5% di tahun 2011. Kemudian di tahun 2012 seiring dengan sisa-sisa krisis finansial di Eropa, perekonomian Indonesia diperkirakan akan mencapai pertumbuhan sebesar 6,2% hingga 6,7%. Situasi ini secara langsung berdampak terhadap meningkatnya permintaan atas produk-produk properti, seperti perumahan, apartemen ataupun komersial.

Bakrieland Development (BLD) adalah salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia dengan lahan seluas 14.000 ha di Jakarta, Bogor, Jonggol dan daerah-daerah lainnya. Superblock terbesar di Jakarta dengan luas lahan 54 ha dimana antara lain Bakrie Tower sebagai salah satu ikonnya.

growth in data services to come for the industry. Still, we are wary of high capital expenditure requirement and competitive pressures in the sector. We significantly reduced our ownership from 49% to 30% in 2011 as we still believe that the turnaround is progressing and will benefit us in the medium term.

EMP

The Indonesian government has been supportive to local oil and gas companies, planning to add a new clause to the oil and gas law that will give Indonesian oil and gas companies the top priority in acquiring the stake over expired contracts of foreign companies. In addition, Domestic gas prices in Indonesia are increasing, directly benefiting upstream producer by which an increasing proportion of revenues earned from gas raises the visibility of earnings in future years.

EMP has high quality assets that gradually improve its balance sheet to realize the reserves. We see the operational turnaround currently underway will yield results by 2012. We are also fundamentally bullish about the prospects for Indonesia's gas (both conventional and unconventional) in the export markets as well as increasingly to serve Indonesia's own growing energy requirements.

BLD

Indonesia economic has shown good performance that recorded a growth rate estimated at 6.5% in 2011. Then in 2012 along with the remains of Europe's financial crisis, Indonesia's economic growth is expected to achieve an economic growth rate of 6.2%-6.7%. This situation directly affects to the increased in demand for property products such as housing, apartment or commercial.

Bakrieland Development (BLD) is one of Indonesia's leading property developers with a land bank of 14,000 ha in Jakarta, Bogor, Jonggol and others. The largest superblock development spread over 54 ha in central in which amongst other things contains the iconic Bakrie Tower building.

BEI

Di tahun 2011, BEI menikmati manfaat secara langsung dari pertumbuhan industri pertambangan batubara yang terus berkembang di Kalimantan. BEI mencatatkan kenaikan volume penjualan BBM, seiring dengan terus meningkatnya permintaan dari sektor pertambangan batubara guna memenuhi kebutuhan kegiatan ekspansinya.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, BEI telah mengembangkan beberapa langkah pengembangan usaha strategis. Salah satu bentuk pengembangan usaha strategis adalah pembangunan sarana infrastruktur logistik. Langkah strategis lain yang akan ditempuh oleh BEI adalah mengembangkan kemampuan disektor industri kimia.

BTJ

Dengan dukungan kondisi perekonomian yang kokoh, industriomotif Indonesia telah mengambil alih posisi Thailand sebagai produsen regional terbesar di ASEAN dengan volume penjualan sekitar 890.400 unit di tahun 2011. Tingginya volume penjualan ini terstimulasi oleh peningkatan daya beli masyarakat kelas menengah dan penerapan kebijaksanaan Bank Indonesia (BI) yang telah menurunkan tingkat suku bunga pinjaman ke level terendah. Dampak banjir besar tahun lalu, tampaknya akan semakin mempersulit Thailand untuk bisa segera memulihkan kinerja industriomotifnya dalam waktu dekat. Hal ini telah mendorong beberapa produsenomotif dunia untuk memindahkan sentral produksinya ke Indonesia.

Bagi BTJ tahun 2011 merupakan tahun pembuktian kinerja perusahaan dalam memelihara kepercayaan mitra usaha dan pelanggan untuk bisa memenuhi harapan mereka dengan baik. Seiring dengan terus meningkatnya jumlah produksi kendaraan, permintaan akan produk komponenomotif yang berkualitas tinggi melonjak cukup tajam.

Untuk mengimbangi tingginya tingkat pertumbuhan produksi kendaraan, khususnya kendaraan komersial seperti truk dan bus yang mencapai 30% tahun lalu, BTJ telah melakukan serangkaian kegiatan ekspansi baik melalui penambahan fasilitas baru maupun akuisisi guna meningkatkan kapasitas produksinya yang pada akhirnya telah memberikan kontribusi positif terhadap Perseroan melalui peningkatan pendapatan BTJ.

BEI

In 2011, BEI directly benefited from the growth of the coal mining industry which continues to grow in Kalimantan. BEI recorded a rise in fuel sales volume, along with the increasing demand from the coal mining sector in order to meet the needs of its expansion activities.

In order to increase its value, BEI has developed several measures of strategic business development. Among others is the construction of logistics infrastructure. Another strategic step that will be taken is the development of the chemical industry sector.

BTJ

With the support of a strong economic growth, Indonesia's automotive industry has taken over the position of Thailand as ASEAN's largest regional producer, with sales volume of approximately 890,400 units in 2011. The high volume of sales was stimulated by the increasing purchasing power of middle class and the application of the policies of the Bank Indonesia (BI) has lowered the lending interest rate to its lowest level. The impact of the floods last year seem to make it increasingly difficult for Thailand to be able to immediately restore the performance of its automotive industry in the near future. This has prompted some of the world's automotive manufacturers to move production to Indonesia.

For BTJ 2011 was a year of proving the company's performance in maintaining the trust of business partners and customers so as to meet their expectations properly. Along with the increasing vehicle production, the demand for products for high quality automotive components rose sharply.

To mid the high rate of growth in the production vehicles, particularly commercial vehicles such as trucks and buses which reached 30% last year, BTJ has conducted a series of expansion activities through the addition of new facilities and acquisitions to increase its production capacity, which in turn have had a positive contribution to the Company through BTJ's increased revenues.

BBI

Fundamental perekonomian Indonesia yang positif dengan kekuatan pasar kelas menengah yang terus meningkat serta telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan industri properti dan terkait termasuk semen dan bahan bangunan berbasis fiber cement. Pesatnya tingkat pertumbuhan penjualan properti dan produk turunannya di tahun 2011, tidak terlepas dari perkembangan likuiditas perbankan dengan tingkat suku bunga pinjaman yang rendah hingga memberikan stimulasi terhadap pertumbuhan kredit kepemilikan rumah.

Guna memenuhi meningkatnya permintaan atas aneka bahan bangunan berbasis fiber cement yang terus meningkat terutama di kawasan Sumatera bagian selatan, Banten, Jabodetabek dan Jawa Barat; BBI telah melakukan ekspansi fasilitas produksi dan program pengembangan usaha yang menitik beratkan kepada integrasi bisnis, inovasi dan diversifikasi produk-produk baru yang memiliki nilai tambah tinggi.

Dalam menghadapi persaingan, manajemen BBI telah menetapkan langkah-langkah strategis antara lain peningkatan efisiensi produksi dan produktivitas; optimalisasi kinerja fasilitas produksi; peningkatan pelayanan konsumen, dan penerapan strategi pengembangan pasar.

BMI

Tahun 2011 merupakan tahun restrukturisasi dan optimalisasi kinerja serta pengembangan berbagai peluang usaha bagi BMI, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan industri berbasis energi, konstruksi dan infrastruktur.

Langkah-langkah strategis tersebut diatas telah memulai membuahkan hasil yang positif. BPI, salah satu unit usaha dibawah BMI, telah menunjukkan kinerja yang cukup menggembirakan dengan meningkatnya volume dan nilai penjualannya.

Industri besi dan baja merupakan salah satu industri manufaktur penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di tahun 2011, konsumsi besi dan baja nasional mencapai 8 juta ton dan diyakini akan terus tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang terus positif. Sebagai negara konsumsi besi dan baja terbesar ketiga di ASEAN, posisi strategi BMI dalam industri ini telah menarik sejumlah investor untuk menjajaki potensi kerjasama. Untuk ini

BBI

Indonesia's positive economic fundamentals are associated with middle class market power that is continuously growing and having a positive impact on growth in the property industry and its associated industry, including cement and fiber cement-based building materials. The rapid rate of growth in property sales and derivative products in 2011 is highly related to the development of low interest rate lending liquidity to stimulate the growth of mortgage loans.

To meet the increasing demand for various fiber cement-based building materials that is rising steadily especially in Southern Sumatra, Banten, West Java and Greater Jakarta; BBI has expanded its production facilities and its business development programs that emphasize the integration of business, innovation and diversification of new products with higher added value.

In the face of competition, BBI's management has established strategic measures such as increasing the efficiency of production and productivity; optimizing performance of production facilities; improved customer service, and strategic market development.

BMI

Year 2011 was a year of restructuring and optimizing performance as well as the development of business opportunities for BMI, along with the increased growth of energy-based industries, construction and infrastructure.

Strategic measures mentioned above have started with a positive result. BPI, a business unit under BMI, has shown that the performance was encouraging with the increasing sales volume and revenues.

The iron and steel industry is one of the manufacturing industries that support Indonesia's economic growth. In 2011, the national consumption of iron and steel reached 8 million tons and is believed to continue to grow in line with the continued positive economic growth. As the country with the third largest consumption of iron and steel in ASEAN, BMI's strategic position in this industry has attracted a number of investors to assess the potential

sejumlah langkah-langkah strategis telah dipersiapkan untuk mendukung industrialisasi perekonomian Indonesia dengan kemungkinan pertumbuhan secara organik maupun inorganik.

BIIN

Akselerasi pertumbuhan infrastruktur di enam koridor ekonomi merupakan perhatian utama pemerintah saat ini demi mendorong pertumbuhan ekonomi diseluruh Indonesia. Sebagai perwujudan atas peran aktif kelompok usaha Bakrie dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, di tahun 2011 BIIN telah melakukan sejumlah kegiatan yang terencana dan terukur dalam mempersiapkan pelaksanaan pembangunan beberapa proyek infrastruktur seperti pembangkit listrik dan beberapa proyek infrastruktur lainnya.

Strategi Investasi

Pendekatan Kami

Kami percaya ada tiga elemen dasar agar terciptanya investasi yang sukses: kualitas aset, harga dibayar dan pembiayaan yang digunakan. Sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kita terikat oleh peraturan pada peningkatan modal. Sebagai hasilnya, neraca kegiatan investasi baru kami untuk sebagian besar akan dipandu oleh likuiditas yang tersedia (yang mungkin dihasilkan dari pendapatan investasi dan monetisasi investasi) dan aplikasi pengaruh yang bijaksana.

Saat ini, investasi kami di neraca mengutamakan pada portofolio "inti" kami yang didalamnya terdapat perusahaan-perusahaan. Ini adalah "investasi" yang telah kami miliki selama bertahun-tahun dan bukan "posisi perdagangan". Dengan demikian, fokus kami di sini adalah pemantauan yang cermat dari bisnis dan berbagi kinerja harga dari kepemilikan dan evaluasi dinamika industri dimana perusahaan beroperasi. Dengan ini dapat menghasilkan salah satu pencapaian sebagai berikut:

- (a) kita percaya ada sinergi yang dapat ditemukan di antara perusahaan-perusahaan yang ada didalam portofolio inti kami, kami akan mencari kesempatan secara terus-menerus dan secara pro-aktif. Kami percaya ini dapat menjadi sumber signifikan dari penciptaan nilai baru.
- (b) di mana strategi transaksi diperlukan untuk meningkatkan posisi kompetitif dari perusahaan-perusahaan ini, termasuk divestasi secara penuh atau sebagian kepemilikan kami, kami tidak akan ragu-ragu.

for cooperation. For this a number of strategic measures have been prepared to support the industrialization of Indonesia's economy with the possibility of organic and inorganic growth.

BIIN

The acceleration of the growth of infrastructure in the six economic corridors is a major concern for the government's current economic growth throughout Indonesia. As the embodiment of the Bakrie business group active role in promoting national economic growth, in the year 2011 BIIN underwent a number of activities planned and measured in preparation for the implementation of the construction of several infrastructure projects such as power plants and several other infrastructure projects.

Investment Strategy

Our Approach

We believe there are three basic elements to a successful investment: the asset quality, the price paid and the financing employed. Being listed on the Indonesian Stock Exchange, we are bound by the regulations on raising capital. As a result, our on balance-sheet new investment activity for most part will be guided by available liquidity (that may be generated from investment income and investment monetization) and prudent application of leverage.

Currently, our on-balance sheet investments are primarily our "core" portfolio of companies. These are "investments" that we have owned for years and not "trading positions." As such, our focus here is careful monitoring of the business and share price performance of the holdings and evaluation of the industry dynamics the companies operate in. This could lead to one of following outcomes:

- (a) where we believe there are synergies to be found amongst our core portfolio companies, we will seek out such opportunities constantly and pro-actively. We believe this can be a significant source of new value creation.
- (c) where a strategic transaction is required to enhance competitive position of these companies, including partial or full divestiture of our holdings, we will not hesitate.

Kita kadang-kadang mungkin berusaha untuk memotong atau menambah posisi kami pada kepemilikan inti dengan cara oportunistik dan sesuai dengan peraturan yang relevan, biasanya tidak lebih dari beberapa persen saja. Dengan ini kami merasa akan menambahnya tingkat disiplin untuk proses investasi kami.

Keunggulan Kompetitif

BNBR telah tak tertandingi untuk akses ke peluang yang signifikan sebagai hasil dari hubungan kami yang mendalam dengan bisnis, pemilik bisnis, lembaga pemerintah, investor, bank investasi, bank komersial dan lembaga penasehat lainnya. Reputasi kami sebagai kelompok investasi yang dinamis yang terpercaya di Indonesia merupakan insentif yang signifikan bagi orang untuk mendekati kita. Portfolio Inti kami merata di pertambangan, energi, pertanian, real estat, manufaktur dan telekomunikasi. Keahlian industri dan jaringan ini memang memberikan kita pencapaian yang sangat jauh dan memungkinkan kita untuk menggali lebih dalam, mengidentifikasi peluang lebih dini dan pengukur eksekusi atau risiko operasional yang lebih baik. Kami memiliki jangka waktu investasi yang fleksibel dan karena itu kita dapat dan sering terlibat dalam visioner atau investasi transformasional. Yang terakhir, kami memiliki pasar modal mungkin yang paling signifikan dan M & A pengalaman di antara investor yang beroperasi di Indonesia. Di seluruh perusahaan-perusahaan yang terdapat di portfolio kami, kami telah melakukan yang terbaik dengan cara transaksi pembiayaan, penawaran obligasi, dan penawaran saham termasuk IPO, akuisisi dan penjualan aset. Kemampuan eksekusi kami adalah kelas dunia.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan

Lampiran Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.E.2

Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-614/BL/2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama. Penerbitan Peraturan tersebut merupakan penyempurnaan dari peraturan yang telah ada sebelumnya. Dengan adanya peraturan ini maka Perseroan memiliki kemudahan dalam memperoleh akses pendanaan khususnya melalui penerbitan surat hutang yang tidak dilakukan melalui penawaran umum dan termasuk dalam kriteria Transaksi Material.

We may sometimes seek to trim or add to our positions on the core holdings opportunistically and in compliance with relevant regulations, typically not more than a few percentage points. We feel this will add more discipline to our investment process.

Competitive Advantage

BNBR has unrivalled access to significant opportunities as a result of our deep relationships with businesses, business owners, government entities, investors, investment banks, commercial banks and other advisory institutions. Our reputation as a dynamic investment group that gets things done in Indonesia is a significant incentive for people to approach us. Our core portfolio is diversified across mining, energy, agriculture, real estate, manufacturing and telecommunications. The industry expertise and network that this provides us is very far reaching indeed and enables us to dig deeper, identify opportunities earlier and gauge execution or operational risks better. We have a flexible investment horizon and therefore can and often do engage in visionary or transformational investments. Finally, we have probably the most significant and deep capital markets and M&A experience amongst investors operating in Indonesia. Across our portfolio companies, we have done the most by way of financing transactions, bond offerings, and equity deals including IPOs, asset acquisitions and disposals. Our execution capabilities are world class.

Changes in Legislation

The Attachment Regulation Bapepam and LK Regulation No. IX.E.2

The attachment to the decree of the Chairman of Bapepam and LK No Kep-614/BL/2011 on Material Transactions and Changes of Core Business. The issuance of the regulation is a refinement of previous regulations. This regulation gives the Company more access to financing, especially through issuance of debt securities that are not conducted through public offering and in the criteria of Material Transactions.

INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM

INFORMATION FOR SHAREHOLDERS

90

Komposisi Pemegang Saham Perseroan

Company's Shareholders Composition

90

Kronologis Pencatatan Saham Chronology of Share Listing

91

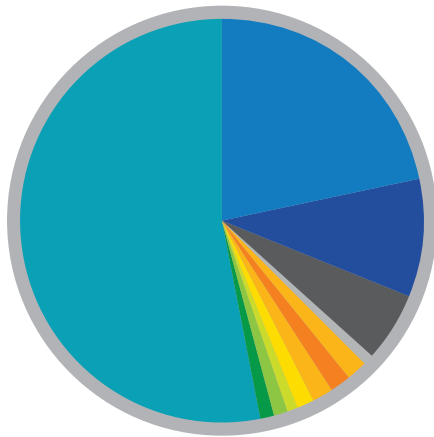
Kebijakan Dividen Dividend Policy

91

Pembagian Dividen Dividend Payment

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

COMPANY'S SHAREHOLDERS COMPOSITION



Pemegang Saham Shareholder	Kepemilikan Ownership	
Credit Suisse AG Singapore Branch S/A Bright Ventures Pte Ltd (MOU Facility)	21,61%	
Mellon Bank NA S/A for Mackenzie Cundill Recovery Fund	9,34%	
Interventures Capital Pte Ltd	5,38%	
MSN Tara Ltd	1,86%	
Lautandhana Securindo, PT	1,71%	
AAA- JS Multisectoral Fund	1,60%	
DBS Bank Ltd S/A DBS BK Pte Bkg (Foreign) (Non-US Securities)	1,60%	
JPMCB-New World Fund, Inc -2157804145	1,44%	
Citibank New York S/A Dimensional Emerging Markets Value Fund	1,09%	
Samuel International, PT	1,08%	
Andy Gunardy	1,02%	
Masyarakat lainnya (kepemilikan < 1%) Other public (ownership <1%)	52,27%	
Total (saham yang disetor) Total (paid-up shares)	100,00%	

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

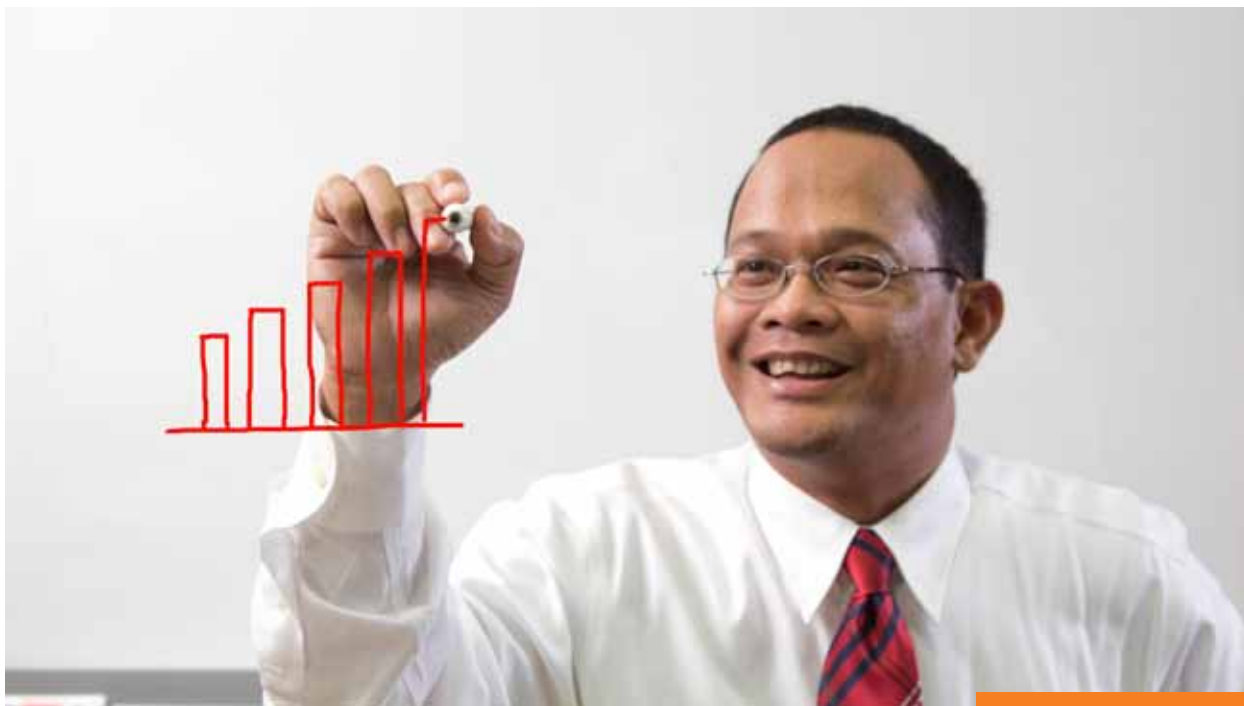
CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

Tipe Pencatatan Record type	Tanggal Date	Perubahan Jumlah Saham Change in Number of Shares	Total Saham Total Stock	Type of Listing Type of Listing
Penawaran Umum Perdana	28 Aug 1989	2.850.000	2.850.000	Initial Public Offering
Company Listing	9 Mar 1990	16.150.000	19.000.000	Company Listing
Private Placement I	27 Nov 1991	978.969	19.978.969	Private Placement I
Private Placement II	10 Jan 1992	1.031	19.980.000	Private Placement II
HMETD I	26 Apr 1993	1.080.000	21.060.000	Rights Issue I
Saham Bonus I	22 Jun 1994	31.590.000	52.650.000	Bonus of Shares I
HMETD II	15 Jul 1994	189.540.000	242.190.000	Rights Issue II
Pemecahan Saham	7 Aug 1995	242.190.000	484.380.000	Stock Split
Saham Bonus II	17 Jan 1997	1.453.140.000	1.937.520.000	Bonus of Shares II
Penambahan Modal Non HMETD	31 Oct 2001	36.812.880.000	38.750.400.000	Additional Paid-in Capital without Pre-emptive Rights
Penggabungan Saham I	14 Mar 2005	(31.000.320.000)	7.750.080.000	Reverse Stock I
HMETD III	6 May 2005	19.220.198.400	26.970.278.400	Rights Issue III
Penggabungan Saham II	6 Mar 2008	(13.485.139.200)	13.485.139.200	Reverse Stock II
HMETD IV & Waran Seri I	24 Mar 2008	84.956.376.960	98.441.516.160	Rights Issue IV & Warrants
Saham Ditempatkan & Disetor Penuh*)	31 Dec 2011	(4.719.798.632)	93.721.717.528	Issued & Paid Up Shares

HMETD: Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

*) Dari total Waran Seri I yang diterbitkan sebanyak 4.719.798.720, jumlah waran yang dikonversi menjadi saham sampai dengan berakhirnya periode pelaksanaan waran tanggal 1 April 2011 adalah sebanyak 88 lembar.

*) Of the total Series I Warrants issued as 4.719.798.720, the number of warrants converted into shares until the expiry of the period of execution of warrants, on 1 April 2011, is as much as 88 shares.



KEBIJAKAN DIVIDEN

DIVIDEND POLICY

Dengan memerhatikan peraturan Pasar Modal dan ketentuan hukum yang berlaku, Perseroan merencanakan untuk membagi dividen tunai kepada seluruh pemegang saham setiap tahun tanpa mengurangi hak RUPS untuk menentukan lain. Usulan kebijakan pembayaran dividen kepada pemegang saham yang namanya tercantum pada Daftar Pemegang Saham Perseroan sebagai berikut:

With due regard to the Capital Market and applicable law, The Company plans to share cash dividends with shareholders every year, without reducing the rights of the GMS to decide otherwise. Proposed policy dividend payments to shareholders, whose names are listed on the Register of Shareholders, are as follows:

Laba Bersih setelah Pajak Net Income after Tax	Dividen Dividend
Rp 0 - Rp 250 miliar billion	5% - 10%
Di atas Rp 250 miliar Above Rp 250 billion	11% - 15%

Masing-masing perusahaan terbuka, entitas anak/unit usaha dan perusahaan terasosiasi menjalankan kebijakan dividen secara independen.

Each of the listed companies, subsidiaries / business units and associated companies has their independent dividend policy.

PEMBAGIAN DIVIDEN

DIVIDEND DISTRIBUTION

Perseroan tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham Perseroan pada tahun buku 2009 dan 2010. Hal ini dikarenakan Perseroan masih mengalami akumulasi defisit sejak tahun buku 1997.

The Company did not distribute dividends to the shareholders for financial years of 2009 and 2010. This is because the Company had an accumulated deficit of retained earnings since 1997.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

94

Konsep dan Landasan Concept and Basis

97

Manfaat Bagi Perseroan Benefit for the Company

98

Struktur Tata Kelola Governance Structure

114

Komite-komite Perseroan The Company's Committees

166

Laporan Komite-komite Committees' Reports



Direksi menunjukkan komitmen yang tinggi agar tata kelola perusahaan yang baik dapat terus ditingkatkan penerapannya dalam Perseoran.

The management of the Company demonstrates high commitment to continuously improving the good corporate governance implementation in the Company.

KONSEP DAN LANDASAN

CONCEPT AND BASIS

Konsep dan landasan yang kokoh merupakan dasar bagi penyempurnaan tata kelola perusahaan agar dapat memberi dampak positif yang maksimal bagi Perseroan.

A strong concept and basis is a requirement for the improvement of good corporate governance practice that gives maximum positive impact to the Company.

Selama 70 tahun berdiri, PT Bakrie & Brothers Tbk. selalu berkomitmen melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG). Tata kelola perusahaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan pengambilan keputusan berdasarkan budaya, etika, nilai-nilai, proses bisnis dan struktur organisasi dengan tujuan mempromosikan dan mendukung pengembangan perusahaan, manajemen sumber daya dan manajemen risiko secara efektif dan efisien, serta pelaksanaan tanggung jawab Perseroan terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Implementasi tata kelola perusahaan di BNBR dilakukan secara efektif dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam praktik kerja secara konsisten. Prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen, dan kesetaraan dan kewajiban, harus menyatu dan menjadi jiwa dari setiap keputusan perusahaan termasuk dalam penyusunan Anggaran Dasar Perseroan. Dalam praktik bisnis sehari-hari, prinsip-prinsip itu dapat dijawab berdasarkan penjelasan berikut ini.

During 70 years of business, PT Bakrie & Brothers Tbk. Have consistently been committed to implementing good corporate governance (Good Corporate Governance / GCG). Corporate governance is related to decision making based on culture, ethics, values, business processes and organizational structure with the aim of effectively and efficiently promoting and supporting enterprise development, resource management and risk management, and put into play the Company's responsibilities to shareholders and other stakeholders.

The effective implementation of corporate governance in BNBR is ensured by consistently applying the principles of GCG practice consistently. The principles of GCG, namely transparency, accountability, responsibility, independence, and equality and fairness, should be united and become the soul of every decision in the Company makes and be included in the preparation of the Articles of Association. In daily business practice, these principles can be embodied as described below.



Transparansi

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, Perseroan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perseroan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan informasi baik yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan maupun hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Akuntabilitas

Perseroan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu Perseroan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan Perseroan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Transparency

To maintain objectivity while carrying out its business, the Company must provide material and relevant information in a way that is easily accessible and understood by stakeholders. The Company must take the initiative to reveal not only the problem which is required by legislation, but it is also important for the decision-making of shareholders, creditors and other stakeholders.

Accountability

The Company shall be accountable for its performance in a transparent and fair way. For that the Company must be properly managed, scaled, and in accordance with the Company's concerns while taking into account the interests of shareholders and other stakeholders. Accountability is a necessary prerequisite to achieve sustainable performance.

Pertanggungjawaban

Perseroan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

Independen

Untuk melaksanakan prinsip GCG, Perseroan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ Perseroan tidak saling mendominasi dan tidak dapat saling mengintervensi maupun diintervensi oleh pihak lain.

Kesetaraan & Kewajaran

Dalam melaksanakan kegiatannya, Perseroan harus senantiasa memerhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

Responsibility

The Company must comply with legislation and implement responsibility for people and the environment so that business continuity can be maintained in the long run and the Company can gain recognition as a good corporate citizen.

Independence

To implement the principles of good corporate governance, the Company must be managed independently so that each body within the Company will not dominate and intervene each other and cannot be intervened by other parties.

Equality and Fairness

In carrying out its activities, the Company must always take into consideration the interests of shareholders and other stakeholders based on the principles of equality and fairness.

MANFAAT BAGI PERSEROAN

BENEFITS FOR THE COMPANY

Seiring dengan dinamika bisnis yang terus berkembang, setiap tahunnya Perseroan melakukan penyempurnaan GCG agar dapat memberi dampak positif yang maksimal pada berbagai elemen di dalam Perseroan. Beberapa indikator kualitatif yang mengukur manfaat penyempurnaan GCG perusahaan pada 2011 dapat dilihat dari hal-hal berikut ini.

1. Peningkatan efektivitas fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris Perseroan atas kinerja manajemen Perseroan. Hal ini terjadi karena adanya kejelasan yang lebih baik terhadap tugas dan wewenang semua organ-organ yang berada di bawah Dewan Komisaris dan Direksi serta organ-organ Perseroan lainnya;
2. Peningkatan pemahaman pada masalah bersama di lingkup internal Perseroan, khususnya di jajaran manajemen puncak, dan juga di seluruh fungsi pada struktur Perseroan pada umumnya. Jajaran manajemen puncak dan seluruh fungsi pada struktur Perseroan dapat lebih memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing dan mekanisme kerja yang lebih tegas dan jelas;
3. Peningkatan kecepatan serta efisiensi dan efektivitas pemecahan masalah pada jajaran manajemen puncak. Hal ini berdampak pada lebih efektifnya proses pencapaian visi dan misi Perseroan. Dengan peningkatan pemahaman masalah bersama, maka proses pemecahan masalah di tingkat manajemen Perseroan dapat lebih fokus dan responsif, hasil kerja sama antarpihak yang lebih cair dan erat, juga sangat membantu meningkatkan kualitas solusi tersebut;
4. Peningkatan kejelasan GCG perusahaan bagi jajaran manajemen pelaksana maupun karyawan lainnya. Hal ini merupakan hasil dari keberadaan Kebijakan dan Prosedur yang disesuaikan dengan tuntutan struktur serta lingkungan kerja yang baru;
5. Peningkatan penerapan prinsip-prinsip GCG bagi pemangku kepentingan lainnya di luar Perseroan. Keberadaan Kode Etik dan Kebijakan Perilaku Bisnis telah membantu Perseroan dalam melakukan transaksi-transaksi dengan pihak luar yang berkepentingan, seperti kreditur, pemasok dan juga para investor yang telah menanamkan dananya di Perseroan.

Along with business dynamic that continuously grow, each year the Company improves GCG in order to provide maximum positive impact on the various elements within the Company. Some qualitative indicators that measure the benefits of improving GCG in 2011 can be seen from the following:

1. Increased effectiveness of the supervision functions by the Company's Board of Commissioners on the performance of the Company's management. This occurs due to clearer definition of duties and responsibilities of all organs under the Board of Commissioners and Board of Directors as well as other organs of the Company;
2. Improved understanding of the problems with the internal sphere of the Company, particularly in the ranks of top management, and in all functions of the Company structure in general. Top management and all functions of the structure within the Company are enabled to further understand their duties and responsibilities, and the work mechanism is now more explicit and clear;
3. Increased speed, efficiency and effectiveness of problem solving in the ranks of top management. This has impact on the achievement of the vision and mission in a more effective manner. With increased understanding of common problems, the process of solving problems in the Company management level can be more focused and responsive, a more fluid and tight result of cooperation between parties greatly helps to improve the quality of the solution;
4. Increased clarity of GCG for the executive management board and other employees. This is caused as a result of policies and procedures tailored to the demands of the structure and new working environment;
5. Increased application of the GCG principles for other stakeholders outside the Company. The existence of the Code of Ethics and Business Conduct Policies have helped the Company in conducting transactions with external concerned parties, such as creditors, suppliers and investors who have invested their funds in the Company.

STRUKTUR TATA KELOLA

GOVERNANCE STRUCTURE

Struktur GCG di PT Bakrie & Brothers Tbk. diciptakan agar dapat mencegah atau mengurangi konflik kepentingan di antara para pemangku kepentingan. Elemen-elemen organ Perseroan seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi merupakan organ utama struktur GCG Perseroan. Sedangkan organ pendukungnya adalah Komite-komite Perseroan, Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal, dan Komite Investasi.

The GCG within PT Bakrie & Brothers Tbk. was created in order to prevent or reduce conflicts of interest among the stakeholders. Elements such as the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and Board of Directors are the principal organs of the governance structure of PT Bakrie & Brothers Tbk. While the supporting organs are the committees of the Company, the Company Secretary, Corporate Internal Audit and the Investment Committee.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") merupakan organ Perseroan tertinggi yang memegang segala kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Kewenangan RUPS di antaranya adalah mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi serta mengevaluasi kinerja masing-masing anggota, menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan, menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, dan dapat mendelegasikan wewenang terkait remunerasi Direksi kepada Dewan Komisaris.

Pada tahun 2011, Perseroan melakukan RUPS Tahunan ("RUPST") pada tanggal 15 Juni 2011 dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 6 Oktober 2011. Hasil keputusan RUPST adalah sebagai berikut:

1. Menerima baik Laporan Pertanggungjawaban Direksi atas jalannya Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.
Realisasi:
Keputusan ini merupakan persetujuan dari agenda RUPS sehingga telah terealisasi pada saat pernyataan keputusan RUPST.
2. Menyetujui dan mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan memberikan pelunasan serta pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada para anggota Direksi dan para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas pengelolaan dan pengawasan yang telah dijalankan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31

General Meeting of Shareholders

The GMS is the supreme organ of the Company that holds all power not delegated to the Board of Commissioners or the Board of Directors. Authorities held by the GMS among others are, to appoint and remove members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as evaluating the performance of each member, to approve the amendment to the Articles of Association, to approve the Company's Annual Report, to specify the form and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, and allowed to delegate authority related to remuneration to the Board of Directors.

In 2011, the Company's Annual GMS ("AGMS") took place on 15 June and the Extraordinary GMS ("EGMS") on 6 October.

The results of the AGMS are as follows:

1. Approving the report of Board of Directors with regards to the Company's business activities for the fiscal year ending 31 December 2010.
Realization:
This decision was an approval of GMS agenda realized at the time of the AGMS decision statement.
2. Approving and ratifying the balance and income statement for the book year ended on 31 December 2010. The meeting also fully releases discharge of the responsibility of the Board of Directors and Board of Commissioners in handling the management and supervisory functions in the book year ended on 31 December 2010 as long as contained in the Company's Balance and Income Statement as well

Desember 2010, sejauh tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi serta Laporan Akuntan Publik mengenai Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Realisasi:

Keputusan ini merupakan persetujuan dan pengesahan dari agenda RUPS sehingga telah terealisasi pada saat pernyataan keputusan RUPST.

3. Menyetujui untuk tidak melaksanakan pembagian dividen untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Realisasi:

Sesuai keputusan RUPST, pada tahun 2011 tidak dilakukan pembagian dividen Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

4. Memberikan kewenangan penuh kepada Direksi setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris untuk menunjuk dan menetapkan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, serta menetapkan honorariumnya.

Realisasi:

Sesuai keputusan RUPST maka Direksi telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Tjiendradjaja & Handoko Tomo (Akuntan Publik Terdaftar – No. KEP-1295/KM.1/2009), *A Member Firm at Mazars*, untuk mengaudit buku Perseroan tahun buku 2011 sebagaimana dinyatakan dalam Engagement Letter No. P181/IX/BB/11/H tertanggal 23 September 2011 dengan besaran honorarium US\$102,000.

5. Menyetujui penetapan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebagai berikut:

Direksi Board of Directors:

Direktur Utama **President Director**

Direktur **Director**

Direktur **Director**

Direktur **Director**

Direktur & Sekretaris Perusahaan **Director & Corporate Secretary** : R.A. Sri Dharmayanti

* biasa dipanggil Bobby Gafur Umar dan selanjutnya akan ditulis sebagai Bobby Gafur S. Umar

usually referred as Bobby Gafur Umar and hereinafter will be written as Bobby Gafur S. Umar

Dewan Komisaris Board of Commissioners:

Komisaris Utama dan Komisaris Independen

President Commissioners and Independent Commissioner

Komisaris Independen **Independent Commissioner**

Komisaris **Commissioner**

Komisaris **Commissioner**

as Public Accountant report for the book year ended on 31 December 2010.

Realization:

This decision is the approval and ratification of GMS agenda realized at the time of the AGMS decision statement.

3. Agreed not to give out dividends for the year ending 31 December 2010.

Realization:

As per the decision of the AGMS, in the year 2011 a dividend was not given out for the year ending 31 December 2010.

4. Granting full authority to the Board of Directors upon the approval of the Board of Commissioners to appoint and assign a public accounting firm to audit the Company's Financial Statements for the year ending 31 December 2011, and determine the honorarium.

Realization:

As per the decision of the GMS, the Board of Directors has appointed Public Accountants Tjiendradjaja & Handoko Tomo (Registered Public Accounting Firm - No. KEP-1295/KM.1/2009), *A Member Firm at Mazars*, to audit the Company's books for the 2011 fiscal year as stated in Engagement Letter No. P181/IX/BB/11/H dated 23 September 2011 with an honorarium of US\$102,000.

5. Approval of the Board of Directors and Board of Commissioners as follows:

: Gafur Sulistyono Umar*

: Eddy Soeparno

: Siddharta Moersjid

: Dody Taufiq Wijaya

: R.A. Sri Dharmayanti

: Irwan Sjarkawi

: Mohamad Ikhsan

: Armansyah Yamin

: Nugroho I. Purbowinoto

Realisasi:

Keputusan ini telah diterbitkan dalam Akta No. 54 tanggal 15 Juni 2011 oleh Notaris Humbert Lie, SH, SE, MKn.

Selanjutnya, hasil keputusan RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 6 Oktober 2011 adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui rencana Kuasi Reorganisasi Perseroan.
Realisasi:

Perseroan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia atas Perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan Kuasi Reorganisasi. Dengan diperolehnya persetujuan tersebut maka Kuasi Reorganisasi Perseroan menjadi efektif.

2. Menyetujui atas penurunan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan sebagai konsekuensi dilakukannya Kuasi Reorganisasi Perseroan.
Realisasi:

Penurunan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan direalisasikan di Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

3. Menyetujui perubahan pasal-pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan sebagai berikut:

- Pasal 3 ayat (2.f) mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha
- Pasal 4 ayat (1) dan ayat (2) mengenai modal
- Pasal 12 ayat (2.b) mengenai kuorum, hak suara dan keputusan RUPS
- Pasal 14 ayat (3.d) mengenai tugas dan wewenang Direksi

Realisasi:

Keputusan ini telah diterbitkan dalam Akta No.25 tanggal 6 Oktober 2011 oleh Notaris Humbert Lie, SH, SE, MKn.

Realization:

This decision was published in Deed No. 54 dated 15 June 2011 by Notary Humbert Lie, SH, SE, MKn.

Furthermore, the decisions of the Extraordinary GMS held on 6 October 2011 are as follows:

1. Approval of the Quasi Reorganization plan of the Company.
Realization:

The Company obtained approval, from the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia, for the Amendment of the Articles of Association concerning the Quasi Reorganization. By obtaining approval the Quasi Reorganization of the Company can be effective.

2. Approval of the reduction in the Company's Issued and Deposited Capital as a consequence of the Quasi Reorganization of the Company.
Realization:

Decrease in the Company's Issued and Deposited Capital realized in the fiscal year ending 31 December 2011.

3. Approval of the amendment to the Articles of Association as follows:

- Article 3 paragraph (2.f) concerning purpose and objective and business activities
- Article 4 paragraph (1) and paragraph (2) concerning capital
- Article 12 paragraph (2.b) concerning quorum, voting right and resolutions of the GMS
- Article 14 paragraph (3.d) concerning task and authority of the Directors

Realization:

This decision was published in Deed No.25 dated 6 October 2011 by Notary Humbert Lie, SH, SE, MKn.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sebagai organ Perseroan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan GCG secara konsisten. Karena fungsinya sebagai pengawas maka Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional Perseroan. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* bertugas mengoordinasikan fungsi dan kegiatan Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners

The Board of Commissioners as a vital part of the Company is in charge of, and has the collective responsibility to, supervise and advise the Board of Directors and to ensure that the company has been implementing GCG consistently. As its function is as supervisor, thus the Board of Commissioners may not participate in operational decisions. The position of each member on the Board of Commissioners, including the President Commissioner, is equivalent. The President Commissioner, as the *primus inter pares* is in charge of coordinating the functions and activities of the Board of Commissioners.

Fungsi Dewan Komisaris seperti tercantum dalam Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*), selain melakukan pengawasan dan memantau efektivitas praktik penerapan GCG, juga melakukan pembinaan dan komunikasi yang efisien dan efektif dengan Direksi. Kelancaran dalam hal komunikasi ini akan memengaruhi kualitas dari penetapan kebijakan, pengaturan, pengawasan dan pengendalian Perseroan.

Tugas dan Wewenang

Selain merujuk pada Anggaran Dasar Perseroan, tugas dan wewenang Dewan Komisaris juga dipertegas dalam Board Manual yang mengatur praktik GCG khusus Dewan Komisaris. Tugas-tugas Dewan Komisaris dapat dirinci seperti berikut ini:

- Melakukan pengawasan kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Tugas-tugas ini meliputi beberapa hal seperti meneliti, menelaah dan menandatangani Laporan Keuangan Tahunan; mengawasi anggaran tahunan, rencana-rencana usaha, dan penyusunan strategi bisnis Perseroan; dan mengawasi penerapan GCG dan pelaksanaan penanganan risiko usaha oleh Direksi;
- Melakukan pengawasan untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal, pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal, serta etika bisnis;
- Melakukan penilaian atas kinerja Direksi;
- Memberikan usulan prosedur nominasi dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi kepada pemegang saham untuk disetujui dalam RUPS;
- Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, termasuk memberikan saran dan langkah perbaikan jika Perseroan menunjukkan gejala kemunduran.

Sedangkan wewenang Dewan Komisaris antara lain adalah sebagai berikut:

- Menyetujui tindakan Direksi dalam bentuk persetujuan secara tertulis, sesuai peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan, terhadap perbuatan yang berkaitan dengan pendanaan atau komitmen dengan pihak lain, pengelolaan harta Perseroan, penetapan anggaran atau rencana usaha Perseroan, perubahan struktur manajemen, dan lain-lain;
- Memasuki kantor Perseroan dan mengakses informasi (termasuk namun tidak terbatas pada pembukuan, surat, alat bukti) setiap waktu;
- Menunjuk seorang ahli untuk meminta nasihat dan membantu melaksanakan tugas-tugas manajemen;
- Meminta penjelasan dari Direksi;

The Board of Commissioners' functions are as set forth in the Board Manual, in addition to supervising and monitoring the effectiveness of the implementation of GCG practices, the Board also provides guidance and efficient and effective communication with the Board of Directors. Fluency, in terms of communication, will affect the quality of the determining of policies, regulations, supervision and the Company's control.

Duties and Authority

Besides referring to the Articles of Association, the Board of Commissioners' duties and authorities are explained in the Board Manual that regulates GCG practices of the Board of Commissioners. The duties of the Board of Commissioners can be detailed as follows:

- Supervise policy handling, execute maintenance in general, for both the Company and the Company's businesses, and advise the Board of Directors. These tasks include several things such as scrutinizing, reviewing and signing annual financial statements; overseeing annual budgets, business plans, and preparing the Company's business strategies, overseeing the implementation of GCG and implementing risk management efforts by the Board of Directors;
- Carry out supervision to ensure the effectiveness of internal control systems, the performance of external and internal auditors, and business ethics;
- Conduct assessments of the performance of the Board of Directors;
- Provide the proposed nomination procedure and system of remuneration for the Board of Commissioners to the shareholders for approval in the GMS;
- Keep track of company activities, including providing advice and remedial measures if the Company shows symptoms of slowing.

The Board of Commissioners has authority in, among others, the following:

- Approve the Board of Directors actions in a written form statement, according to existing regulations and the Articles of Association; face actions relating to funding or commitments with other parties; manage the Company's assets, determine budgets or the Company's business plan, changes in management structure, etc.
- Enter the office of the Company and access information (including but not limited to book keeping, letters, items of evidence) at any time;
- Appoint an expert for advice and helping to carry out management tasks;
- Request for an explanation from the Board of Directors;

- Mengadakan rapat Dewan Komisaris untuk memberhentikan anggota Direksi;
- Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS.

Hak dan Kewajiban

Demi mendukung kelancaran tugas dan wewenangnya, maka Dewan Komisaris memiliki hak untuk memperoleh honorarium dan tunjangan purnajabatan, dapat menugundurkan diri, dan lain-lain. Sedangkan kewajiban Dewan Komisaris antara lain adalah beriktikad baik, berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya; tidak melakukan perbuatan tercela, termasuk perbuatan yang menimbulkan benturan kepentingan antara Perseroan dengan keluarga, kroni atau kelompok; memberikan saran kepada RUPS mengenai Rencana Anggaran dan Anggaran Perusahaan yang diusulkan Direksi; mengikuti perkembangan Perseroan serta memberikan saran dan nasihat jalan keluar jika Perseroan menunjukkan gejala penurunan kinerja; dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan ketaatan aturan dan rahasia informasi Perseroan.

Selain terikat pada hak dan kewajiban, setiap anggota Dewan Komisaris juga dilarang melakukan tindakan atau melanggar norma dan etika yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, asas kepastian hukum, asas kepentingan umum, asas keterbukaan, asas proporsionalitas, asas profesionalisme dan asas akuntabilitas. Mereka juga dilarang, baik langsung maupun tidak langsung, membuat pernyataan yang tidak benar berkaitan dengan keadaan Perseroan, dan melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan atau perusahaan yang bertransaksi dengan Perseroan.

Persyaratan Jabatan

Anggota Dewan Komisaris yang diangkat adalah orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum; dan dalam lima tahun sebelumnya tidak sedang dinyatakan pailit, menjadi anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, atau dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan atau yang berkaitan dengan sektor keuangan. Selain itu menjadi anggota Dewan Komisaris juga harus mempunyai akhlak dan moral yang baik, memiliki integritas, dedikasi, memahami masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha Perseroan, serta dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.

- Organize meetings for the Board of Commissioners to dismiss members of the Board of Directors;
- Provide opinions and advice to the GMS.

Rights and Obligations

To support the fluency of duties and authority, the Board of Commissioners has the right to; receive honorarium and post-retirement allowance, resigns and others. While the obligations of the Board of Commissioners include; to have good intentions; be careful and responsible in carrying out their duties; refrain from committing any disgraceful act, including acts that pose a conflict of the interest between the Company with their family, associate or group; provide advice to the GMS concerning the Company's Budget Plan and the Board of Directors' proposed budget; follow the development of the Company as well as providing advice and counsel for a "way out" if the company shows signs of a decline in performance; and to supervise the implementation of compliance with the rules and the Company's confidential information.

In addition to the attachment to the rights and obligations, every member of the Board of Commissioners is also prohibited to take any action that may violate the norms and ethics that are set forth in Pancasila and the 1945 Constitution, the principles of legal certainty, public interest, openness, proportionality, professionalism and accountability. They are also prohibited from, whether directly or indirectly, making false statements related to the Company's circumstances; engaging in transactions that result in a conflict of interest, including buying or selling the Company's securities or those of other businesses that transact with the Company.

Position Requirements

Members of Board of Commissioners appointed are: individuals who are competent in carrying out legal actions; in the previous five years have not: declared bankruptcy, become a member Board of Commissioners or Board of Directors convicted for causing a company to go bankrupt, or been convicted of a crime that caused financial harm to the Country and/or relating to the financial sector. In addition Board of Commissioners members must also have good character and morals, integrity, dedication, an understanding of the issues related with the management of the Company associated with one of the functions of management, have adequate knowledge of the Company business, as well as provide sufficient time to implement duties.

Prosedur Pengangkatan dan Masa Jabatan

Anggota Dewan Komisaris diangkat melalui RUPS, dengan masa jabatan selama tiga tahun. Namun, RUPS dapat mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris yang sudah habis masa jabatannya atau sewaktu-waktu memberhentikannya di tengah masa jabatan. Masa jabatan Komisaris berakhir apabila dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampunan berdasarkan keputusan pengadilan; mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan; tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku; meninggal dunia; atau diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

Dewan Komisaris berdasarkan RUPS Tahunan 2011 seperti disebut di atas, terdiri dari Irwan Sjarkawi, Mohamad Ikhsan, Armansyah Yamin, dan Nugroho I. Purbowinoto. Dasar hukum penunjukkan pertama kali untuk Irwan Sjarkawi didasarkan pada RUPS Luar Biasa tanggal 24 Juni 2004 yang tercatat dalam Akta Notaris No. 21 tanggal 6 Juli 2004. Mohamad Ikhsan ditunjuk pertama kali berdasarkan RUPS Tahunan tanggal 22 Juni 2006 dan tercatat dalam Akta Notaris No. 13 tanggal 11 Juli 2006, sedangkan Armansyah Yamin dan Nugroho I. Purbowinoto bersama-sama ditunjuk berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 30 Juni 2009 dan tercatat dalam Akta Notaris No. 33 tanggal 7 Juli 2009.

Komposisi dan Pembagian Tugas

Dewan Komisaris Perseroan pada akhir tahun 2011 terdiri dari empat orang anggota, dan seorang di antaranya diangkat sebagai Komisaris Utama. Komposisi dan pembagian tugas Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan kompetensi dan keahlian masing-masing anggotanya. RUPS dapat mengangkat satu orang atau lebih sebagai Komisaris Independen sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Komisaris Independen harus berasal dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris lainnya. Jumlah anggota Dewan Komisaris (termasuk Komisaris Independen) dapat lebih dari dua sesuai dengan kebutuhan dan melalui mekanisme yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Jumlah Komisaris Independen sedikitnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris atau paling sedikit satu orang.

Komisaris Utama mempunyai tugas dan wewenang mengoordinasi seluruh tugas dan fungsi para anggota Dewan Komisaris. Sedangkan, anggota Dewan Komisaris yang berasal dari kalangan luar Perseroan bertindak sebagai Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Manajemen Risiko. Dalam hal pengambilan keputusan, maka Dewan

Appointment Procedure and Terms of Office

Board of Commissioners members are appointed by the GMS with a term of three years; although, the GMS can reappoint members of Board of Commissioners who have exhausted their term in office or at any time let them go, which may be in the middle of their term. A member of The Board of Commissioners' term will end if: bankruptcy is declared or the member is placed under a pardon by a court judgment; resign in accordance with the provisions of the Articles of Association; the member no longer meets the requirements of legislation and regulations; death; or if the GMS decideds to terminate the member.

The Board of Commissioners, based on the 2011 Annual GMS, as mentioned above, consists of Irwan Sjarkawi, Mohamad Ikhsan, Armansyah Yamin, and Nugroho I. Purbowinoto. The legal basis for the first appointment of Irwan Sjarkawi was based on the Extraordinary GMS dated 24 June 2004 recorded in Deed No.21 dated 6 July 2004. Mohamad Ikhsan was first appointed by the Annual General Meeting of Shareholders dated 22 June 2006 and recorded in Deed No.13 dated 11 July 2006, while Nugroho Armansyah Yamin and I. Purbowinoto were both appointed by the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 30 June 2009 and recorded in Deed No.33 dated 7 July 2009.

Composition and Distribution of Tasks

The Company's Board of Commissioners as of end of 2011 consisted of four members, and one of whom was appointed as President Commissioner. The composition and distribution of the Board of Commissioners' tasks are assigned based on the competence and expertise of each member. Shareholders may appoint one or more persons as Independent Commissioners in accordance with the Articles of Association of the Company. Independent Commissioner should come from an unaffiliated party with a major shareholder, Board of Director's member or another member of the Board Commissioners. The number of members on the Board of Commissioners (including the Independent Commissioner) may be more than two depending on the needs, and in accordance with, existing regulations. The number of independent commissioners is at least 30% of the total number of member of Board of Commissioners, or a minimum of one person.

The President Commissioner has the duty and authority to coordinate all the tasks and functions of the Board of Commissioners. Member of Board of Commissioners who come from outside the Company may act as Chairman of the Audit Committee and Chairman of the Risk Management Committee. In terms of decision making,

Komisaris harus mengusahakan konsensus bersama, dan jika tidak maka keputusan harus ditetapkan dengan suara terbanyak.

Sementara itu, dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya Dewan Komisaris memiliki dan membentuk organ pendukung berupa Komite-komite yang membantu tugas-tugas Dewan Komisaris. Komite-komite itu adalah Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Good Corporate Governance.

Rapat Dewan Komisaris

Menurut Anggaran Dasar Perseroan, penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu. Sepanjang 2011, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat sebanyak sembilan kali yang dihadiri 100% oleh semua anggota Dewan Komisaris.

the Board of Commissioners should seek consensus, if this is not possible then the decision is determined by the majority vote.

In carrying out its functions and duties the Board of Commissioners has formed committees to assist them in their duties. These committees are the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee, the Risk Management, and the Good Corporate Governance Committee.

Board of Commissioners Meeting

According to the Articles of Association a meeting of the Board of Commissioners can be organized at any time deemed necessary. Throughout 2011, the Board of Commissioners held nine meetings which were attended by 100% of the Board of Commissioners members.

AGENDA DAN KEHADIRAN RAPAT DEWAN KOMISARIS 2011

AGENDA AND THE REPORT OF ATTENDANCE ON THE BOARD OF COMMISSIONERS MEETING IN 2011

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance			
			IS	MI	AY	NIP
1.	2 Mar 2011	Anggaran Budget 2011	√	√	√	√
2.	30 Mar 2011	Laporan Keuangan BNBR 2010 BNBR 2010 Financial Report	√	√	√	√
3.	6 Jun 2011	Laporan Keuangan BNBR Q1-2011, Kuasi Reorganisasi, Persiapan RUPS BNBR Q1-2011 Financial Report, Quasi Reorganization, GMS Preparation	√	√	√	√
4.	13 Jun 2011	Persiapan RUPS, dan perubahan Komite Remunerasi & Nominasi GMS Preparation and changes in Remuneration & Nomination Committee	√	√	√	√
5.	29 Jul 2011	Laporan Keuangan Semester I 2011, Kuasi Reorganisasi First Half 2011 Financial Report, Quasi Reorganization	√	√	√	√
6.	15 Aug 2011	Hasil Laporan Audit untuk tujuan Kuasi Reorganisasi Audit Report Result for the purpose of Quasi Reorganization	√	√	√	√
7.	19 Sep 2011	Pembahasan Medium Structured Notes (MSN) Discussion about Medium Structured Notes (MSN)	√	√	√	√
8.	4 Oct 2011	Persiapan RUPSLB Kuasi Reorganisasi Preparation for EGMS Quasi Reorganization	√	√	√	√
9.	17 Nov 2011	Persetujuan penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk audit buku tahun 2011 Approval of Public Accountant appointment to audit Company's book fiscal year 2011	√	√	√	√

Keterangan Notes:

IS = Irwan Sjarkawi

MI = Mohamad Ikhsan

AY = Armansyah Yamin

NIP= Nugroho I. Purbowinoto

Dewan Komisaris juga mengadakan rapat gabungan dengan Direksi sejumlah 14 kali sepanjang 2011. Kehadiran anggota Dewan Komisaris maupun Direksi tidak seluruhnya 100%, karena disesuaikan dengan agenda dan materi rapat yang dibahas.

The Board of Commissioners also held a joint meeting with the Board of Directors 14 times throughout 2011. The attendance of the members of the Board of Commissioners or even the Board of Directors was not entirely 100%, as attendance was adjusted depending on the agenda and meeting materials that were to be discussed.

AGENDA DAN KEHADIRAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI 2011

AGENDA AND REPORT OF ATTENDANCE ON THE JOINT MEETINGS BETWEEN BOC & BOD IN 2011

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Dewan Komisaris BOC					Direksi BOD			
			IS	MI	AY	NIP	BGU	ES	DTW	SM	RSD
1	13 Jan 2011	Laporan terkini mengenai transaksi Vallar plc kepada Dewan Komisaris Latest report concerning Vallar plc transaction to the Board of Commissioners	1	1	1	-	1	1	1	1	1
2	2 Mar 2011	Presentasi Anggaran Perseroan Company Budget Presentation	1	-	-	1	1	1	-	1	1
3	28 Mar 2011	Presentasi Sumber Daya Manusia kepada BOC-BOD Human Resources Division presentation to BOC - BOD	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	30 Mar 2011	- Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2010 - Pembahasan mengenai Penyusunan Annual Report Tahun 2010 - Rencana RUPS Perseroan Company Financial Report per 31 December 2010 - Discussion concerning 2010 Annual Report Production Company's GMS plan	1	-	1	1	1	1	1	1	1
5	27 Apr 2011	Laporan Kinerja Enterprise Risk Management Performance Report from Enterprise Risk Management	1	1	1	1	-	1	-	1	1
6	06 Jun 2011	- Laporan Keuangan Kuartal 1 Tahun 2011 - Membahas persiapan RUPS Tahunan tahun buku 2010 Financial Report Q1 - 2011 Discussion on Annual GMS preparation for fiscal year 2010	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	13 Jun 2011	Persiapan pelaksanaan RUPS Tahunan Perseroan Preparation for Company Annual GMS arrangement	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	29 Jul 2011	Presentasi Laporan Keuangan Perseroan per 30 Juni 2011 Presentation on Company Financial Report per 30 June 2011	1	-	1	1	1	1	1	1	1
9	4 Oct 2011	Laporan persiapan pelaksanaan RUPS Luar Biasa Perseroan kepada Dewan Komisaris Report on Company Extraordinary GMS preparation to the BOC	1	-	-	1	1	1	1	1	1
10	5 Oct 2011	Persiapan RUPS Luar Biasa Perseroan Company Extraordinary GMS preparation	-	-	-	-	1	1	1	1	1
11	13 Oct 2011	Laporan situasi terkini Perseroan Report on Company latest situation	1	-	-	1	1	1	1	1	1
12	31 Oct 2011	Laporan Direksi mengenai transaksi dengan <i>strategic partner</i> kepada Dewan Komisaris BOD report concerning transaction with strategic partner to the BOC	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	2 Nov 2011	Survei Tim Corporate Governance Perception Index Corporate Governance Perception Index Team survey	1	-	1	1	1	1	1	1	1
14	23 Nov 2011	Laporan situasi Perseroan terkini Report on Company latest situation	1	-	1	1	1	-	1	1	1
Total			13	6	10	12	13	13	12	14	14

Keterangan Notes:

IS = Irwan Sjarkawi
MI = Mohamad Ikhsan
AY = Armansyah Yamin
NIP = Nugroho I. Purbowinoto

BGU = Bobby Gafur S. Umar
ES = Eddy Soeparno
DTW = Dody Taufiq Wijaya
SM = Siddharta Moersjid
RSD = R.A. Sri Dharmayanti

Direksi

Direksi adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Selain memimpin dan mengurus Perseroan, serta mengurus dan memelihara kekayaan Perseroan, Direksi juga adalah wakil Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan.

Tugas dan Wewenang

Direksi memiliki tugas dan wewenang mengelola Perseroan untuk mencapai tujuan pendirian Perseroan, dan memastikan agar Perseroan melakukan tanggung jawab sosialnya serta memerhatikan pemangku kepentingan. Dalam mencapai tujuan itu, Direksi bertugas menetapkan anggaran tahunan, rencana-rencana usaha, penyusunan strategi bisnis sebagai acuan pengembangan operasi Perseroan, dan menyiapkan Rencana Jangka Panjang lima tahun ke depan. Direksi juga bertugas memberikan saran dan masukan serta menyetujui formula strategi portofolio usaha dan investasi Perseroan, kebijakan investasi dan divestasi, rencana bisnis, dan melaporkan semuanya kepada Dewan Komisaris.

Secara strategis, Direksi juga bertugas menetapkan dan memberlakukan nilai-nilai, kode etik dan etika bisnis yang dijunjung tinggi oleh Perseroan, memberikan saran, masukan dan menyetujui struktur organisasi, dan menetapkan sistem pengendalian internal yang efektif. Dalam rangkaian tugas seluruhnya itu, Direksi harus memastikan Perseroan telah bertindak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak menyimpang, dan menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten.

Secara operasional, Direksi bertugas dan berwenang pula menelaah dan menyetujui rencana kerja dan anggaran tahunan, memberi masukan dan nasihat kepada Chief of Investment Officer (CIO), saran dan masukan tentang nominasi dan terminasi anggota manajemen non-Direksi, membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban dan Laporan Tahunan kepada RUPS, laporan berkala kepada Dewan Komisaris serta menyetujui dan melaksanakan transaksi operasional Perseroan.

Sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat, Direksi harus selalu memberikan informasi yang benar dan garansi tentang layanan yang diberikannya kepada masyarakat pengguna barang dan jasa Perseroan. Sementara, dalam bentuk tanggung jawab hukum dan administratif, Direksi harus menelaah dan memberlakukan

Board of Directors

The Board of Directors is an authoritative part of the Company and is fully responsible for the management of the Company for the Company's benefit, in accordance with the Company purposes and objectives. In addition to leading and managing the Company, as well as managing and maintaining the assets of the Company, the Company's Board of Directors also represents the Company both in and out of court.

Duties and Authority

The Board of Directors has the duty and authority to manage the Company in order to achieve the objectives of the Company, and to ensure that the Company pays attention to its social responsibilities as well as its stakeholders. To achieve this goal, the Board of Directors is put in charge of setting the annual budget, business plans, business strategy formulation as a reference for the development of the company's operations, and the preparation of a Long Term Plan for the next five years. The Board of Directors is also responsible for providing advice and approving the formula of business strategies and the Company's investments, the investment and divestment policies, business plans, and the reporting of these points to the Board of Commissioners.

Strategically, the Board of Directors is also in charge of setting and enforcing values, the code of ethics and business ethics that are upheld by the Company; providing advice, input and approving the organizational structure, and determining an effective system of internal control. In the whole series of tasks, the Board of Directors must ensure that the Company has acted in accordance with, or does not deviate from, existing regulations, and consistently apply the principles of good corporate governance.

Operationally, the Directors are assigned and authorized to: examine and approve the annual work plan and budget; provide input and advice to the *Chief of Investment Officer* (CIO); provide suggestions and feedback about the nomination and termination of non-management members of the Board of Directors; create and submit a liability report and an annual report to the GMS; make periodic reports to the Board of Commissioners as well as approve and implement the Company's operational transactions.

As a form of responsibility to the community, the Board of Directors must always give the correct information and guarantees concerning the services rendered to the users of the Company's goods and services. Furthermore, in the form of legal and administrative responsibilities, the Board of Directors must review and enforce an

sistem akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, menyelenggarakan RUPS, membuat dan memelihara daftar pemegang saham, risalah RUPS dan risalah rapat Direksi.

Selain wewenang penuh Direksi dalam menjalankan pengelolaan Perseroan termasuk mengatur soal kepegawaian dan pendelegasian wewenang, Direksi memerlukan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk beberapa hal; Misalnya, pembuatan komitmen pendanaan dengan pihak lain, perikatan soal pinjaman, penjualan/pembelian barang tidak bergerak milik Perseroan dan lain-lain. Bahkan dalam batas-batas yang telah ditentukan, beberapa wewenang Direksi memerlukan persetujuan RUPS termasuk menerbitkan saham, yang perlu disetujui terlebih dahulu oleh Dewan Komisaris.

Hak dan Kewajiban

Dengan tanggung jawab ini, Direksi berhak memperoleh gaji, fasilitas, tunjangan dan santunan purnajabatan. Direksi juga berhak mengangkat seseorang/wakil/kuasanya untuk melakukan perbuatan tertentu atas tanggung jawabnya sendiri. Seperti halnya anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi juga berhak mengajukan pengunduran diri.

Sedangkan kewajiban Direksi selain dituntut berdedikasi secara maksimal dan punya iktikad baik, juga wajib menjaga perilakunya agar sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi Perseroan. Direksi juga wajib punya komitmen dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan tidak melakukan perbuatan melanggar hukum.

Selain itu, Direksi seperti halnya Dewan Komisaris, juga terikat dengan jabatannya dan dilarang membuat pernyataan yang tidak benar dan melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan aturan, norma, nilai dan etika yang dijunjung tinggi oleh Perseroan, kegiatan usaha yang bertentangan dengan kepentingan umum, transaksi benturan kepentingan, serta transaksi atas efek dengan menggunakan informasi orang dalam.

Persyaratan Jabatan

Syarat menduduki jabatan Direksi di Perseroan sama dengan Dewan Komisaris.

Prosedur Pengangkatan dan Masa Jabatan

Para anggota Direksi diangkat melalui RUPS, dengan masa jabatan tiga tahun. Direksi diangkat berdasarkan

accounting system that is in accordance with Financial Accounting Standards, organize the GMS, create and maintain a register of shareholders, take the minutes of the GMS and the minutes of meetings held by the Board of Directors.

In addition to the full authority of the Board of Directors in carrying out the management of the Company, including regulating staffing and the delegation of authority, the Board of Directors requires the written approval of the Board of Commissioners for several things, for instance: funding commitments with other parties, loan arrangements, the sale/purchase of the Company's immovable property and so on. Even within the determined confines, some of the Board of Directors' authorities require the approval of the GMS including the issuing of shares, which must be approved in advance by the Board of Commissioners.

Rights and Obligations

With this responsibility, the Board of Directors is entitled to salary, facility, post-retirement allowance and compensation. Board of Directors is also entitled to appoint a person/representative/power to perform certain acts that they are then responsible for. Just like Commissioner, Directors are also entitled to submit their resignation.

The Board of Director's obligation, in addition to maximum dedication and faith, is to maintain an attitude that conforms to the norms and values the Company upholds. The Board of Directors shall also show commitment to, and concern for the environment and will not break the law.

In addition, members of the Board of Directors, just like the Board of Commissioners, are also bound by their position and banned from: making false statements; committing acts contrary to the rules, norms, values and ethics that are upheld by the Company; engaging in business activities that are contrary to public interest; engaging in transactions that result in a conflict of interest; as well as taking part in transactions in securities using inside information.

Position requirements

Requirements for positions in the Company's Board of Directors are seen above, the same as the requirements for the Board of Commissioners.

Appointment Procedure and Terms of Office

The members of the Board of Directors are appointed by the GMS, with a term of three years. Directors are

pertimbangan keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, dan perilaku serta dedikasi untuk mengembangkan usaha guna kemajuan Perseroan. Sebelum terpilih, setiap calon anggota Direksi mengikuti mekanisme uji kelayakan dan kepatutan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. RUPS dapat mengangkat kembali anggota Direksi yang sudah habis masa jabatannya atau sewaktu-waktu memberhentikannya di tengah masa jabatan. Apabila ada anggota Direksi yang berhenti atau diberhentikan sebelum masa jabatannya berakhir maka penggantinya dapat mengisi sisa masa jabatan anggota Direksi yang digantinya.

Selain dari berakhirnya jangka waktu masa jabatan, masa jabatan Direksi dapat berakhir apabila dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampunan berdasarkan keputusan pengadilan; mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan; tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku; meninggal dunia; atau diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

Anggota Direksi berdasarkan RUPS Tahunan 2011 seperti disebut di atas terdiri dari Bobby Gafur S. Umar, Moh. Eddy D. Soeparno, Dody Taufiq Wijaya, Siddharta Moersjid dan R.A. Sri Dharmayanti. Dasar hukum penunjukkan pertama kali empat anggota Direksi yang disebut pertama didasarkan pada RUPS Luar Biasa tanggal 25 Juni 2010 yang tercatat pada Akta Notaris No. 149 tanggal 25 Juni 2010. Sedangkan R.A. Sri Dharmayanti ditunjuk pertama kali berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 26 Juni 2008 dan tercatat dalam Akta Notaris No. 15 tanggal 9 Juli 2008.

Komposisi dan Pembagian Tugas

Komposisi Direksi disusun sedemikian rupa sehingga dapat bertindak independen dan profesional. Direksi Perseroan diangkat oleh RUPS dan dipimpin oleh seorang Direktur Utama & Chief Executive Officer. Pada akhir 2011, Direksi Perseroan berjumlah lima orang dan dua orang anggota Direksi yang secara bersama-sama mewakili Direksi dan karenanya berhak dan berwenang untuk bertindak atas nama serta sah mewakili Perseroan.

Berikut ini adalah pembagian tugas masing-masing Direksi seperti tercantum dalam Board Manual Perseroan.

Direktur Utama & Chief Executive Officer ("CEO") bertugas merumuskan kebijakan strategis dan umum perusahaan, mengoordinasikan pengelolaan dan pengurusan Perseroan kepada seluruh anggota Direksi, termasuk implementasi dan eksekusi strategi bisnis,

appointed with consideration to their expertise, integrity, leadership, experience, behavior and dedication in relation to developing business for the Company's progress. Before being elected, every candidate must undergo a feasibility and appropriateness test conducted by the Remuneration and Nomination Committee. The GMS can reappoint members of Board of Directors who have exhausted their term in office or at any time let them go, which may be in the middle of their term. If any member of the Board of Directors resigns or is dismissed before the term ends then the successor to may fill the remaining term of the Director tat is being replaced.

Other than exhaustion of terms of office, a member's term of office may ends when: bankruptcy is declared or the member is placed under a pardon by a court judgment; the member resigns in accordance with the provisions of the Articles of Association; the member no longer meets the requirements of legislation and regulations; death; or termination as decided by the GMS.

The Board of Directors, as per the Annual General Meeting of Shareholders 2011, as mentioned above, consists of Bobby Gafur S. Umar, Moh. Eddy D. Soeparno, Dody Taufiq Wijaya, Siddharta Moersjid and RA Sri Dharmayanti. The legal basis for the first time the first four above mentioned members were appointed to the Board of Directors was based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 25 June 2010, recorded in Deed No.149 of the same date. While R.A. Sri Dharmayanti was first appointed by the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 26 June 2008 and recorded in Deed No.15 dated 9 July 2008.

Composition and Division of Tasks

Composition of the Board of Directors is structured in such a way that it can act independently and professionally. The Company's Board of Directors was appointed by the GMS and is headed by a President Director & Chief Executive Officer ("CEO"). At the end of 2011, the Company's Board of Directors amounted to five people and two members of Board of Directors who collectively represent the Board of Directors and therefore they are entitled, and authorized, to act on behalf of and legally represent the Company.

The following is the division of tasks for each Board of Directors member as set forth by The Company's Board Manual.

President Director & CEO has the task of formulating the Company's strategic and general policies, coordinating the management and maintenance of the Company with all members of the Board of Directors, including the implementation and execution of business

memformulasikan strategi portofolio dan transaksi investasi, atau menjajaki aliansi strategis yang saling menguntungkan dengan pihak lain. Direktur Utama juga bertanggung jawab atas terselenggaranya sistem pengendalian internal dan efektivitas pengelolaan risiko Perseroan, serta evaluasi kinerja anggota Direksi, Chief Investment Officer (CIO) dan Chief Investor Relations Officer (CIRO).

Direktur & Chief Financial Officer ("CFO") bertugas merumuskan kebijakan strategis dan operasional serta mengelola bidang keuangan Perseroan, mengoordinasikan kegiatan tata laksana Divisi Keuangan, termasuk penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan, serta Rencana Jangka Panjang Perseroan. CFO juga bertanggung jawab menerapkan sistem dan prosedur akuntansi, administrasi transaksi keuangan, meningkatkan efisiensi sumber dana keuangan Perseroan, serta menganalisis dan mengevaluasi Laporan Keuangan. Seluruh tugas CFO dilaporkan secara periodik kepada CEO dan atau Direksi.

Direktur & Chief Legal Officer ("CLO") bertugas merumuskan, mengembangkan dan menerapkan kebijakan strategis dan operasional Perseroan di bidang hukum, serta mengoordinasikan seluruh kegiatan dan tata laksana Divisi Hukum, termasuk menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Divisi Hukum. CLO bertanggung jawab untuk menyusun seluruh administrasi, sistem dan informasi Divisi Hukum Perseroan, serta memberikan pertimbangan hukum pada setiap tindakan yang dilakukan Perseroan. Secara berkala CLO memberikan laporan kegiatan Divisi Hukum kepada CEO.

Direktur & Chief Risk Officer ("CRO") bertugas membantu CEO atau Direksi dalam menyelenggarakan manajemen risiko Perseroan secara menyeluruh, dengan mengimplementasikan program Enterprise Risk Management sesuai standar internasional. CRO bertanggung jawab terhadap standar prosedur operasi Perseroan, serta bekerja sama dengan Chief Investment Officer dan Investment Committee melakukan proses manajemen risiko, serta melaksanakan kerangka kerja kepatuhan. Secara berkala CRO memberikan laporan kepada CEO dan berkoordinasi dengan Komite Manajemen Risiko.

Direktur & Chief Administrative Officer ("CAO") bertugas mengelola komunikasi yang efektif kepada pihak internal dan eksternal Perseroan, dan melaksanakan kegiatan Corporate Communications, agar tercipta dan terpelihara saling pemahaman antara perusahaan dengan seluruh

strategies, formulating strategies for portfolio and investment transactions, or exploring strategic alliances that are mutually beneficial with other parties. The Managing Director & the CEO are also responsible for the implementation of internal control systems, the effectiveness of the Company's risk management, and the performance evaluation of the Board of Directors, the Chief Investment Officer (CIO) and the Chief Investor Relations Officer (CIRO).

Director & Chief Financial Officer ("CFO") is in charge of formulating the strategic and operational policies, managing the Company's financial statements, and coordinating the Finance Division's administration activities including the preparation of the Annual Work Plan and the Company's Budget, as well as the Company's Long Term Plan. CFO is also responsible for implementing accounting systems and procedures, the administration of financial transactions, improving the efficiency of the Company's financial resources, as well as analyzing and evaluating financial statements. All of the Director & the CFO's tasks are periodically reported to the President Director, the CEO and/or Board of Directors.

Director & Chief Legal Officer ("CLO") is in charge of formulating, developing and implementing the strategic and operational policies of the Company in the field of law, as well as coordinating all activities and administration of the Legal Department, including preparing the Work Plan and the Legal Division's Budget. CLO is responsible for preparing all of the Company's Legal Divisions's administration, systems and information, as well as giving legal advice for the Company's every action. CLO regularly gives the Legal Division's activity reports to the CEO.

Director & Chief Risk Officer ("CRO") is assigned to assist the CEO or the Board of Directors in carrying out thorough risk management, by implementing the Enterprise Risk Management program in accordance with international standards. CRO is responsible for the Company's standard operating procedures, and work closely with Chief Investment Officer and the Investment Committee to carry out the risk management process, and implement compliance frameworks. CRO regularly reports to the CEO and coordinate with the Risk Management Committee.

Director & Chief Administrative Officer ("CAO") is in charge of managing effective communication with the internal and external parties of the Company, implementing Corporate Communications activities, in order to create and maintain mutual understanding

pemangku kepentingan, termasuk hubungan dengan Kelompok Usaha Bakrie. CAO bertanggung jawab membangun dan menjaga citra Perseroan, mengelola isu-isu dan persepsi yang salah tentang Perseroan, mengembangkan sumber daya manusia dan mengelola kesejahteraan dan hubungan ketenagakerjaan. CAO secara berkala memberikan laporan masalah umum dan sumber daya manusia kepada CEO atau Direksi.

Rapat Direksi

Menurut Anggaran Dasar Perseroan, penyelenggaraan rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu. Sepanjang tahun 2011, Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 60 kali. Agenda dan kehadiran rapat Direksi secara lengkap tersaji dalam tabel berikut ini.

between the company and all stakeholders, including the relationship with the Bakrie Group. CAO is responsible for building and maintaining the image of the Company, managing issues and wrong perceptions about the Company, developing human resources and managing welfare and labor relations. CAO periodically issues public reports and human resources reports to the CEO or the Board of Directors.

The Board of Directors Meeting

According to the Articles of Association, a meeting of the Board of Directors can be organized at any time deemed necessary. Throughout 2011, the Board held 60 meetings. The Board of Directors' meeting agenda and attendance report is presented in the following table.

AGENDA DAN KEHADIRAN RAPAT DIREKSI 2011

AGENDA AND REPORT OF ATTENDANCE ON THE BOARD OF DIRECTORS MEETING IN 2011

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Direksi Attendance				
			BGU	ES	DTW	SM	RSD
1	12 Jan 2011	- Identifikasi penyelesaian aset-aset Perseroan - Laporan terkini mengenai Vallar plc - Identification of Company's assets settlement - Latest report concerning Vallar plc	1	1	1	1	1
2	17 Jan 2011	Laporan Revisi Budget 2011& Strategic Plan 2012-2015 BMI Report of 2011 Budget Revision and Strategic Plan 2012-2015 of BMI	-	-	1	1	1
3	17 Jan 2011	Laporan Revisi Budget 2011& Strategic Plan 2012-2015 BTJ Report of 2011 Budget Revision and Strategic Plan 2012-2015 of BTJ	-	-	1	1	1
4	17 Jan 2011	Laporan Revisi Budget 2011& Strategic Plan 2012-2015 BBI Report of 2011 Budget Revision and Strategic Plan 2012-2015 of BBI	-	-	1	1	1
5	17 Jan 2011	Laporan Revisi Budget 2011& Strategic Plan 2012-2015 MKN Report of 2011 Budget Revision and Strategic Plan 2012-2015 of MKN	-	-	1	1	1
6	18 Jan 2011	Laporan Revisi Budget 2011 & Strategic Plan 2012-2015 BIIN Report of 2011 Budget Revision and Strategic Plan 2012-2015 of BIIN	-	1	1	1	1
7	18 Jan 2011	Laporan Revisi Budget 2011& Strategic Plan 2012-2015 BEI Report of 2011 Budget Revision and Strategic Plan 2012-2015 of BEI	-	1	1	1	1
8	25 Jan 2011	- Laporan Keuangan Perseroan per 30 September 2010 - Rencana Kuasi Reorganisasi - Company Financial Report per 30 September 2010 - Quasi Reorganization plan	-	1	1	1	1
9	26 Jan 2011	- Kuasi Reorganisasi - Pembahasan rencana investasi Perseroan - Laporan Keuangan Perseroan per 30 September 2010 - Quasi Reorganization - Discussion on Company's investment plan - Company Financial Report per September 30, 2010	1	1	1	1	1
10	14 Feb 2011	- Kuasi Reorganisasi - Anggaran Perseroan - Pembahasan mengenai unit-unit usaha - Quasi Reorganization - Company Budget - Discussion on business units	1	1	1	1	1

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Direksi Attendance				
			BGU	ES	DTW	SM	RSD
11	31 Mar 2011	- Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2010 - Laporan Kinerja Unit Usaha - Laporan situasi Perseroan terkini - Company Financial Report per 31 December 2010 - Business Unit Performance Report - Report on Company's latest situation	1	1	1	1	1
12	7 Apr 2011	Pembahasan realisasi anggaran Perseroan Discussion on Company budget realization	1	1	1	1	1
13	21 Apr 2011	Laporan terkini Kuasi Reorganisasi Latest report on Quasi Reorganization	1	1	1	1	1
14	30 Apr 2011	Tindak lanjut proses penyusunan IKPS Kuasi Reorganisasi Follow up on arrangement process of Quasi Reorganization IKPS	1	1	1	1	1
15	2 May 2011	Pembahasan kinerja Direksi Perseroan Discussion on Company's Board of Directors performance	1	1	1	1	1
16	9 May 2011	Laporan Kinerja Operasional dan Keuangan BBI tahun 2010 s.d. 31 Maret 2011 Report on Operational and Financial Performance of BBI year 2010 until 31 March 2011	1	1	1	1	1
17	11 May 2011	Laporan Kinerja Operasional dan Keuangan BMI tahun 2010 s.d. 31 Maret 2011 Report on Operational and Financial Performance of BMI year 2010 until 31 March 2011	1	1	1	1	1
18	11 May 2011	Laporan Kinerja Operasional dan Keuangan BTJ tahun 2010 s.d. 31 Maret 2011 Report on Operational and Financial Performance of BTJ year 2010 until 31 March 2011	1	1	1	1	1
19	12 May 2011	Laporan Kinerja Operasional dan Keuangan BIIN tahun 2010 s.d. 31 Maret 2011 Report on Operational and Financial Performance of BIIN year 2010 until 31 March 2011	1	1	1	1	1
20	13 May 2011	Laporan Kinerja Operasional dan Keuangan BEI tahun 2010 s.d. 31 Maret 2011 Report on Operational and Financial Performance of BEI year 2010 until 31 March 2011	1	1	1	1	1
21	16 May 2011	Laporan Kinerja Operasional dan Keuangan MKN tahun 2010 s.d. 31 Maret 2011 Report on Operational and Financial Performance of MKN year 2010 until 31 March 2011	1	1	1	1	1
22	22 Jul 2011	- Evaluasi IT & pemeliharaannya - Pembahasan kinerja Unit-unit Usaha - Evaluation of IT and its maintenance - Discussion on performance of business units	1	1	1	1	1
23	28 Jul 2011	Pembahasan mengenai Laporan Keuangan Perseroan per 30 Juni 2011 Discussion on Company Financial Report per 30 June 2011	1	1	1	1	1
24	1 Aug 2011	Evaluasi kinerja tengah tahun Perseroan dan unit-unit usaha Evaluation of Company and business units mid-year performance	1	1	1	1	1
25	2 Aug 2011	- Rapat Direksi awal bulan - Pembahasan strategi bisnis Perseroan dan unit-unit usaha - BOD meeting beginning of month - Discussion on business strategy of Company and business units	1	1	-	1	1
26	15 Aug 2011	- Laporan Keuangan Perseroan per 30 Juni 2011 - Laporan terkini Kuasi Reorganisasi - Company Financial Report per 30 June 2011 - Latest report on Quasi Reorganization	1	1	1	-	1
27	17 Aug 2011	Pembahasan Kuasi Reorganisasi Discussion on Quasi Reorganization	1	1	1	1	1
28	19 Aug 2011	Pembahasan proyek-proyek Perseroan Discussion on Company's projects	1	1	1	1	1
29	22 Aug 2011	Pembahasan Kinerja Perseroan Discussion on Company Performance	1	1	1	-	1
30	9 Sep 2011	Laporan terkini Kuasi Reorganisasi Latest report on Quasi Reorganization	1	1	1	1	1

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Direksi Attendance				
			BGU	ES	DTW	SM	RSD
31	15 Sep 2011	Laporan Kinerja Operasional & Keuangan Kuartal II BBI Report on Operational and Financial Performance Q2 of BBI	1	1	1	1	1
32	15 Sep 2011	Laporan Kinerja Operasional & Keuangan Kuartal II BEI Report on Operational and Financial Performance Q2 of BEI	1	1	-	1	-
33	15 Sep 2011	Laporan Kinerja Operasional & Keuangan Kuartal II BMI Report on Operational and Financial Performance Q2 of BMI	1	1	1	1	1
34	19 Sep 2011	Laporan hasil pembahasan Kuasi Reorganisasi dengan profesi penunjang Report on result of Quasi Reorganization with supporting professionals	1	1	1	1	1
35	20 Sep 2011	Laporan Kinerja Operasional & Keuangan Kuartal II BIIN Report on Operational and Financial Performance Q2 of BIIN	1	1	1	1	1
36	20 Sep 2011	Presentasi dari Investment Team Presentation from Investment Team	1	1	1	1	1
37	21 Sep 2011	Laporan Kinerja Operasional & Keuangan Kuartal II MKN Report on Operational and Financial Performance Q2 of MKN	1	1	1	1	1
38	21 Sep 2011	Laporan Kinerja Operasional & Keuangan Kuartal II BTJ Report on Operational and Financial Performance Q2 of BTJ	1	-	1	1	1
39	30 Sep 2011	Laporan terkini mengenai Kuasi Reorganisasi & RUPS Luar Biasa Perseroan Latest report on Quasi Reorganization and Company's EGMS	1	1	1	1	1
40	3 Oct 2011	Laporan lanjutan mengenai Kuasi Reorganisasi & RUPS Luar Biasa Perseroan Consecutive report on Quasi Reorganization and Company's EGMS	1	1	1	1	1
41	4 Oct 2011	- Pembahasan mengenai kinerja Perseroan - Persiapan rapat BOC-BOD - Discussion on Company performance - Preparation of BOC-BOD meeting	1	1	1	1	1
42	5 Oct 2011	Persiapan RUPS Luar Biasa Perseroan Preparation for Company EGMS	1	1	1	1	1
43	17 Oct 2011	- Press Release Perseroan - Laporan Keuangan Perseroan per 30 September 2011 - Budget Perseroan tahun 2012 - Company's press release - Company Financial Report per 30 September 2011 - Company 2012 Budget	1	1	1	1	1
44	28 Oct 2011	Pembahasan strategi bisnis Perseroan dan Unit-unit usaha Discussion on business strategy of Company and business units	1	1	1	1	1
45	30 Oct 2011	Pembahasan mengenai transaksi dengan <i>strategic partner</i> Discussion on transaction with strategic partner	1	1	1	1	1
46	31 Oct 2011	Persiapan rapat BOC-BOD Preparation for BOC-BOD meeting	1	1	1	1	1
47	1 Nov 2011	Pembahasan terkait dengan transaksi BORN Discussion related with BORN transaction	1	1	1	1	1
48	16 Nov 2011	- Laporan situasi Perseroan terkini - Persiapan rapat BOC-BOD - Report on Company latest situation - Preparation for BOC-Bod meeting	1	1	1	1	1
49	28 Nov 2011	Penyampaian Budget 2012 dan Strategic Plan 2013 – 2016 BMI Report of 2012 Budget and Strategic Plan 2013-2016 of BMI	1	1	1	1	1
50	28 Nov 2011	Penyampaian Budget 2012 dan Strategic Plan 2013 – 2016 BNBS Report of 2012 Budget and Strategic Plan 2013-2016 of BNBS	1	1	1	1	1
51	28 Nov 2011	Penyampaian Budget 2012 dan Strategic Plan 2013 – 2016 BBI Report of 2012 Budget and Strategic Plan 2013-2016 of BBI	1	1	1	1	1
52	29 Nov 2011	Penyampaian Budget 2012 dan Strategic Plan 2013 – 2016 BTJ Report of 2012 Budget and Strategic Plan 2013-2016 of BTJ	1	-	1	1	1
53	29 Nov 2011	Penyampaian Budget 2012 dan Strategic Plan 2013 – 2016 MKN Report of 2012 Budget and Strategic Plan 2013-2016 of MKN	1	1	1	-	1

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Direksi Attendance				
			BGU	ES	DTW	SM	RSD
54	30 Nov 2011	Penyampaian Budget 2012 dan Strategic Plan 2013 – 2016 BIIN Report of 2012 Budget and Strategic Plan 2013-2016 of BIIN	1	1	1	-	1
55	2 Dec 2011	Rapat Direksi awal bulan BOD Meeting beginning of month	1	1	1	1	1
56	14 Dec 2011	Pembahasan investasi Perseroan Discussion on Company's investment	1	1	1	1	1
57	15 Dec 2011	Persiapan Public Expose Tahunan 2011 Preparation for 2011 Annual Public Expose	1	1	1	1	1
58	21 Dec 2011	Penyampaian Budget 2012 dan Strategic Plan 2013 – 2016 BEI Report of 2012 Budget and Strategic Plan 2013-2016 of BEI	1	-	1	1	-
59	23 Dec 2011	Laporan situasi Perseroan terkini Report on Company's latest situation	1	1	1	1	1
60	29 Dec 2011	Pembahasan terkini mengenai transaksi dengan strategic partner Latest discussion on transaction with strategic partner	-	1	1	1	1
Total			52	53	58	56	58

Keterangan Notes:

BBI : PT Bakrie Building Industries
 BEI : Bakrie Energy International Pte Ltd
 BIIN : PT Bakrie Indo Infrastructure
 BMI : PT Bakrie Metal Industries
 BNBS : PT Bakrie & Brothers Services
 BTJ : PT Bakrie Tosanjaya
 MKN : PT Multi Kontrol Nusantara

BGU = Bobby Gafur S. Umar
 ES = Eddy Soeparno
 DTW = Dody Taufiq Wijaya
 SM = Siddharta Moersjid
 RSD = R.A. Sri Dharmayanti

KOMITE-KOMITE PERSEROAN

THE COMPANY'S COMMITTEES

Dewan Komisaris memiliki beberapa Komite yang dapat mendukung kelancaran tugas dan tanggung jawabnya. Komite-komite itu adalah Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite GCG. Dewan Komisaris juga mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris untuk memperlancar komunikasi antara Dewan Komisaris dan Komite-komite pendukungnya maupun antara Dewan Komisaris dan Direksi.

The Board of Commissioners has several Committees that can support the fluency of tasks and responsibilities. These committees are the Audit Committee, the Risk Management Committee, the Remuneration and Nomination Committee and the GCG Committee. The Board of Commissioners also appointed a Secretary to the Board of Commissioners to facilitate communication between the Board of Commissioners and its supporting committees and between the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Komite Audit

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap Direksi dan pengelolaan Perseroan. Pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit mencakup hal-hal sebagai berikut: keandalan Laporan Keuangan Perseroan dan pengendalian internalnya; ketaatan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku termasuk seluruh kebijakan serta kode etik Perseroan; kualifikasi, independensi, dan kinerja Auditor Independen Perseroan; proses yang terkait dengan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian (*control systems*); dan proses dan kinerja fungsi Audit Internal Perseroan.

Komite Audit memiliki Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang menguraikan secara lengkap tugas, peran dan fungsi kerjanya. Dalam piagam itu Komite Audit diangkat oleh Dewan Komisaris dengan kualifikasi harus bersikap independen atau bebas dari pengaruh siapa pun sehingga dapat bersikap objektif. Masa jabatan anggota Komite Audit maksimal adalah satu periode selama tiga tahun, dan dapat diperpanjang selama satu periode lagi.

The Audit Committee

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in supervising the Company's Board of Directors and management. The Audit Committee supervises the following: the reliability of the Company's financial statements and its internal controls; compliance with rules and regulations, including all of the Company's policies and codes of conduct; qualifications, independence, and performance of the Company's Independent Auditor; processes associated with managing risk and control systems; and the processes and functions of the Company's Internal Audit.

The Audit Committee has an Audit Committee Charter which outlines the full duties, roles and functions of the committee. Within the charter, The Audit Committee is appointed by the Board of Commissioners with the qualification of independent behavior, free from the influence of anyone so that the committee remains objective. The term of office for members of the Audit Committee is a maximum period of three years, but members can be reappointed for a second term.

KEANGGOTAAN DAN MASA JABATAN KOMITE AUDIT

THE AUDIT COMMITTEE'S MEMBERSHIP AND TERM OF OFFICE

No	Nama Name	Jabatan Title	Masa Jabatan Term of Office
1.	Irwan Sjarkawi	Ketua/Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner	Sejak Since 2008
2.	Mohamad Ikhsan	Anggota/Komisaris Independen Member/Independent Commissioner	Sejak Since 2007
3.	Nugroho I. Purbowinoto	Anggota/Komisaris Member/Commissioner	Sejak Since 2009
4.	Arief A. Dhani	Anggota (pihak Independen) Member (Independent Party)	Sejak Since 2008

Riwayat Hidup Singkat Komite Audit

Irwan Sjarkawi (lihat Profil Dewan Komisaris).
Mohamad Ikhsan (lihat Profil Dewan Komisaris).
Nugroho I. Purbowinoto (lihat Profil Dewan Komisaris).

Arief A. Dhani, menjadi anggota Komite Audit sejak Mei 2008; Memulai karirnya sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto & Rekan/PricewaterhouseCoopers dan kemudian berkarier di Kantor Akuntan Publik RSM AAJ Associates, dengan posisi terakhir sebagai salah satu Partner; Saat ini bekerja pula sebagai Partner pada Kantor Akuntan Publik Arman Dhani & Rekan, menjadi anggota komite audit di sebuah BUMN dan pengajar di Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia; Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan gelar Magister Manajemen di bidang keuangan dari Universitas Pelita Harapan.

Uraian Kegiatan

Sepanjang tahun 2011, Komite Audit telah menyelenggarakan delapan kali rapat. Pada pelaksanaan audit eksternal, Perseroan kembali menunjuk KAP Tjiendradjaja & Handoko Tomo/Mazars guna melakukan audit umum atas Laporan Keuangan tahun 2011. Komite Audit telah melakukan penelaahan atas pelaksanaan audit eksternal, termasuk mengenai independensi dan objektivitas akuntan publik, membahas metodologi audit dan memonitor kemajuan pelaksanaan audit, serta memberikan tanggapan atas hasil audit Laporan Keuangan Perseroan.

Hal penting yang ditelaah oleh Komite Audit adalah penyajian Laporan Keuangan Perseroan 2011, khususnya tentang pelaksanaan kuasi reorganisasi dan penerapan konvergensi IFRS pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif tahun 2011. Komite Audit meminta perhatian kepada manajemen dan pelaksanaan audit eksternal guna meyakinkan kesesuaian penyajian dan pengungkapan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Resumé of the Audit Committee

Irwan Sjarkawi (see Board of Commissioners' profile).
Mohamad Ikhsan (see Board of Commissioners' profile).
Nugroho I. Purbowinoto (see Board of Commissioners' profile).

Arief A. Dhani, a member of the Audit Committee since May 2008: Started his career as an auditor at Drs. Hadi Sutanto & Partners / PricewaterhouseCoopers and then worked in RSM AAJ Associates Public Accounting Firm, with his last position as one of the Partners; Currently he is working as a Partner in Arman Dhani & Partners Public Accounting Firm, a member of the audit committee in a state business (BUMN) and a lecturer at the Department of Accounting, Faculty of Economics, Universitas Indonesia; He earned a Bachelor of Economics majoring in Accounting from Universitas Indonesia, Faculty of Economics, and a Masters degree in Management finance from the Universitas Pelita Harapan.

Description of Activities

Throughout the year 2011, the Audit Committee held eight meetings. In the implementation of the external audit, the Company re-appointed Public Accountant Tjiendradjaja & Handoko Tomo/Mazars to conduct a general audit of financial statements in 2011. The Audit Committee conducted a review of the implementation of the external audit, including the independence and objectivity of public accountants, discussed the methodology of the audit and monitored the progress of the audit, as well as responded to the Company's Financial Statements audit results.

It was important that the presentation of the Company's 2011 Financial Statements was reviewed by the Audit Committee, particularly the implementation of the quasi-reorganization and the application of the IFRS convergence with the Statement of Financial Accounting Standards which became effective in 2011. The Audit committee requested the attention of management and the implementation of the external audit in order to assure the suitability of the presentation and the disclosure of financial statements in accordance with applicable accounting standards.

AGENDA RAPAT DAN KEHADIRAN KOMITE AUDIT

AGENDA AND LIST OF ATTENDANCE OF AUDIT COMMITTEE

No	Tanggal Rapat Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance			
			IS	MI	NIP	AD
1	2 Mar 2011	Rapat dengan KAP : Progres Audit 2010 Meeting with Public Accountant: Progress of 2010 Audit	√	√	√	√
2	2 Mar 2011	Rapat dengan Corporate Internal Audit: Laporan hasil pemeriksaan semester II tahun 2010 Meeting with Corporate Internal Audit: Report of audit result second half 2010	√	√	√	√
3	29 Mar 2011	Rapat dengan Kantor Akuntan Publik : Finalisasi audit tahun 2010 Meeting with Public Accountant: Finalization of 2010 audit	√	√	√	√
4	6 Jun 2011	Penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk audit dalam rangka Kuasi Reorganisasi Appointment of Public Accountant for the purpose of Quasi Reorganization	√	√	√	√
5	29 Jul 2011	Review Progress Audit untuk tujuan Kuasi Reorganisasi Audit progress review for the purpose of Quasi Reorganization	√	X	√	√
6	15 Aug 2011	Rapat dengan Kantor Akuntan Publik: Draf Final Laporan Audit untuk tujuan Kuasi Reorganisasi Meeting with Public Accountant: Final Draft of Audit Report for the purpose of Quasi Reorganization	√	√	√	√
7	15 Aug 2011	Rapat dengan Corporate Internal Audit: Laporan hasil pemeriksaan semester I tahun 2011 Meeting with Corporate Internal Audit: Report of audit result first half 2011	√	√	√	√
8	17 Nov 2011	Penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk audit buku Perseroan tahun 2011 Appointment of Public Accountant to audit Company's book fiscal year 2011	√	√	√	√

Keterangan Notes: IS = Irwan Sjarkawi; MI = Mohamad Ikhsan; NIP = Nugroho I. Purbowinoto; AD = Arief A. Dhani.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap Direksi dan pengelolaan Perseroan dalam hal terselenggaranya manajemen risiko Perseroan secara menyeluruh. Komite ini juga bertugas mengevaluasi kebijakan manajemen risiko dan memberikan penilaian limit risiko (*risk appetite & risk tolerance*) yang ditetapkan Direksi; mengevaluasi kecukupan sarana, prasarana, sumber daya dan kompetensi penerapan manajemen risiko perusahaan (*Enterprise Risk Management/ERM*); memastikan pelaksanaan program ERM berlangsung sesuai dengan standar ERM yang diakui secara internasional; meminta dan mengumpulkan laporan berkala dari Direksi mengenai risiko-risiko usaha yang dihadapi; melakukan diskusi, evaluasi, verifikasi, dan rekomendasi atas laporan pengelolaan risiko oleh Direksi dan melaporkan hasilnya kepada Direksi.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee assists the Board of Commissioners to supervise the Company's Board of Directors and manage the Company in the implementation of comprehensive risk management. The committee is also tasked with evaluating risk management policies and providing an assessment of risk limits (*risk appetite and risk tolerance*) established by the Board of Directors; evaluating the adequacy of facilities, infrastructure, human resources Enterprise Risk Management (ERM); ensuring that the implementation of ERM programs takes place in accordance with the internationally recognized standards of ERM; asking for and collecting periodic reports from the Board of Directors on the risks the business faces; discussing, evaluating, verifying, and recommending based on the risk management report by the Board of Directors and reporting the results to the Board of Directors.

Komite Manajemen Risiko memiliki Piagam Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee Charter) yang menguraikan secara lengkap tugas, peran dan fungsinya. Anggota Komite Manajemen Risiko harus memiliki beberapa kualifikasi antara lain bersikap independen, integritas yang baik dan pemahaman terhadap bisnis Perseroan serta pengetahuan tentang risiko-risiko dan pengendalian Perseroan.

The Risk Management Committee has a Risk Management Committee Charter which outlines in full the duties, roles and functions of the committee. The Risk Management Committee members must have some qualifications such as independence, integrity and an understanding of the Company's business as well as knowledge about the risks and control of the Company.

KEANGGOTAAN DAN MASA JABATAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO

THE RISK MANAGEMENT COMMITTEE'S MEMBERSHIP AND TERM OFFICE

No	Nama Name	Jabatan Title	Masa Jabatan Term of Office
1	Mohamad Ikhsan	Ketua/Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner	Sejak Since 2007
2	Irwan Sjarkawi	Anggota/Komisaris Independen Member/Independent Commissioner	Sejak Since 2008
3	Armansyah Yamin	Anggota/Komisaris Member/Commissioner	Sejak Since 2009
4	Lifransyah Gumay	Anggota (pihak Independen) Member (Independent party)	Sejak Since 2008

Riwayat Hidup Singkat Komite Manajemen Risiko

Mohamad Ikhsan (lihat Profil Dewan Komisaris)

Irwan Sjarkawi (lihat Profil Dewan Komisaris)

Armansyah Yamin (lihat Profil Dewan Komisaris)

Lifransyah Gumay, menjadi anggota Komite Risk Management sejak Mei 2008; Memulai kariernya di Kantor Akuntan Publik Drs. Santoso Harsokusumo (member of Arthur Young International), dan pernah menduduki level manajer dan direksi di beberapa perusahaan serta menjadi konsultan di Komisi Pemilihan Umum, Komisi Pengawas Persaingan Usaha dan staf ahli DPR RI, dan Anggota Komite Audit di Bank BUMN selama enam tahun; Saat ini masih menjabat Komisaris di salah satu perusahaan swasta; Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia dan gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI.

Uraian Kegiatan

Sepanjang tahun 2011, Komite Manajemen Risiko menyelenggarakan tujuh kali rapat resmi dan beberapa rapat informal lainnya untuk membahas masalah-masalah tertentu. Hasil kajian secara keseluruhan terhadap pengelolaan manajemen risiko adalah sebagai berikut:

Resumé of the Risk Management Committee

Mohamad Ikhsan (see Board of Commissioners' profile)

Irwan Sjarkawi (see Board of Commissioners' profile)

Armansyah Yamin (see Board of Commissioners' profile)

Lifransyah Gumay, a member of the Risk Management Committee since May 2008: Started his career at Drs. Santoso Harsokusumo (member of Arthur Young International) Public Accounting Firm, has held manager and director positions in several companies, has been a consultant at the National Election Commission, the Business Competition Supervisory Commission, a member of Parliament's expert staff, and a Member of the Audit Committee Bank BUMN for six years; at this time still serving as Commissioner in a private enterprise. He earned a Bachelor of Economics majoring in Accounting from Universitas Indonesia and a Master of Management degree from the College of Management Sciences LPMI.

Description of Activities

Throughout 2011, the Risk Management Committee held seven formal meetings and several informal meetings to discuss specific issues. The results of the overall study of risk management are as follows:

- Komite Manajemen Risiko melihat bahwa upaya mitigasi risiko telah dilakukan oleh Direksi, dan hasil penilaian risiko tersebut telah dijadikan acuan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.
 - Komite memberikan rekomendasi kepada Departemen Manajemen Risiko (CRM) agar mulai tahun depan melakukan penilaian mandiri untuk menentukan internal credit rating, yang dapat digunakan untuk kepentingan internal perusahaan. Dewan Komisaris hanya akan memberikan persetujuan investasi atau kegiatan perusahaan jika dan hanya jika telah dilakukannya analisis risiko oleh Departemen (CRM).
 - Komite menilai baik upaya-upaya yang telah dilakukan oleh CRM melakukan sosialisasi yang terus-menerus dalam membangun sadar risiko kepada seluruh jajaran manajemen. Upaya ini berhasil meyakinkan seluruh jajaran Perseroan bahwa proses manajemen risiko menciptakan dan melindungi nilai, serta merupakan bagian internal dari seluruh proses dalam organisasi yang memang sepatutnya ada. Selain itu manajemen risiko juga menjadi bagian dari pengambilan keputusan dan dapat memfasilitasi perbaikan yang berkesinambungan terhadap organisasi.
 - Manajemen telah berhasil menyelesaikan Kuasi Reorganisasi dalam rangka menyehatkan neraca keuangan Perseroan. Atas keberhasilan ini Komite memberikan arahan agar manajemen menerapkan prinsip kehati-hatian. Caranya adalah dengan melakukan kajian risiko serta mematuhi rekomendasi yang diberikan oleh CRM dalam melakukan investasi dan mendapatkan pinjaman-pinjaman baru agar dapat meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi di kemudian hari.
- The Risk Management Committee found that the risk mitigation efforts made by the Board of Directors, and the results of risk assessments, have been used as a reference by management in decision making.
 - The Committee provided recommendations to the Department of Risk Management (CRM) in order to the begin the next year with a self assessment to determine the internal credit rating, which can be used for the Company's internal purposes. The Board of Commissioners will only approve an investment or activity if, and only if, a risk analysis by the Department (CRM) has been conducted.
 - The committee assessed the efforts made by CRM to continuously disseminate the building of risk awareness to all levels of management. These efforts succeeded in convincing all levels of the Company that the risk management process creates and protects value, and is an internal part of the whole process within an organization. Risk management is also part of decision-making and facilitates the continuous improvement of the organization.
 - Management has successfully completed the Quasi Reorganization in order to 'nourish' the Company's balance sheet. Due to this success the Committee provided direction to management to implement the precautionary principle. In order for this principle to succeed risk assessments are undertaken with compliance to recommendations made by the CRM in investing and obtaining new loans in order to minimize losses that may occur in the future.

AGENDA RAPAT DAN KEHADIRAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO

AGENDA AND LIST OF ATTENDANCE OF RISK MANAGEMENT COMMITTEE

No	Tanggal Rapat Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance			
			MI	IS	AY	LG
1	22 Mar 2011	Laporan CRM 2010 dan Planning 2011 CRM Report 2010 and Planning 2011	√	√	√	√
2	6 Jun 2011	Review atas persiapan Kuasi Reorganisasi Quasi Reorganization preparation review	√	√	√	√
3	29 Jul 2011	Pembahasan Laporan Risk Assessment Semester I 2011 dan Perkembangan Kuasi Reorganisasi Discussion on Risk Assessment Report First Half 2011 and Quasi Reorganization Development	√	√	√	√
4	15 Aug 2011	Review progress Kuasi Reorganisasi Review on Quasi Reorganization progress	√	√	√	√
5	4 Oct 2011	Review Finalisasi Kuasi Reorganisasi Review on Quasi Reorganization Finalization	√	√	√	√
6	13 Oct 2011	Review Market Risk atas saham-saham Perseroan Market Risk Review of Company's stocks	√	√	√	√
7	17 Nov 2011	Pembahasan Laporan Risk Assessment Kuartal 3-2011 Discussion on Risk Assessment Report Q3-2011	√	√	√	√

Keterangan **Notes:** MI = Mohamad Ikhsan; IS = Irwan Sjarkawi; AY = Armansyah Yamin; LG = Lifranyah Gumay.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memformulasikan, memberikan arahan dan mengevaluasi kepemimpinan dan perencanaan suksesi (succession plan) untuk setiap posisi kunci dan pencalonan pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi serta hal-hal yang terkait dengan pengangkatan kembali dan remunerasinya. Secara periodik Komite Remunerasi dan Nominasi menilai apakah anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang akan berakhir masa tugasnya akan dicalonkan untuk dipilih kembali dalam RUPS; selain bertugas juga mengusulkan calon untuk dinominasikan sebagai CIO dan CIRO; dan mengusulkan paket remunerasi (remuneration package) untuk Dewan Komisaris, Direksi, CIO dan CIRO.

Khusus berkaitan dengan remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi perlu memastikan bahwa kebijakan remunerasi sekurang-kurangnya harus sesuai dengan: kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku dan relevan untuk perusahaan investasi; prestasi kerja individual; kewajaran dengan peer group; dan pertimbangan sasaran dan strategi sesuai Rencana Jangka Panjang Perseroan.

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi (Remuneration and Nomination Committee Charter) yang menguraikan secara lengkap tugas, peran dan fungsinya. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi harus bersifat independen dan profesional, selain memiliki kemampuan di bidang sumber daya manusia dan pemahaman tentang peraturan perundangan, punya integritas dan akhlak yang baik.

The Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee assists the Board in formulating, directing and evaluating leadership, the succession plan for any key position or the nomination of a member of the Board of Commissioners or the Board of Directors, as well as matters related to re-appointment and remuneration. The Remuneration and Nomination Committee periodically assesses whether the members of the Board of Commissioners or the Board of Directors who will exhaust their term in office will be nominated for re-election in the GMS; this committee can also propose a candidate to be nominated as the CIO and the CIRO; and propose a remuneration package to the Board of Commissioners, the Board of Directors, the CIO and the CIRO.

Specifically relating to remuneration, the Remuneration and Nomination Committee ensures that remuneration policy must, at least, be in accordance with: financial performance and compliance with reserves as stipulated in the existing regulations that are relevant to an investment company; individual work performance; fairness of the peer group, and the consideration of the targets and strategies according to the Company's Long Term Plan.

The Remuneration and Nomination Committee has a Remuneration and Nomination Committee Charter which outlines its duties, roles and functions completely. Remuneration and Nomination Committee members must be independent and professional, have the ability to work in the field of human resources, an understanding of legislation, and have integrity and good morals.

KEANGGOTAAN DAN MASA JABATAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

MEMBERSHIP AND TERM OF OFFICE OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

No	Nama Name	Jabatan Title	Masa Jabatan Term of Office
1	Irwan Sjarkawi	Ketua Chairman	Sejak Since 2007
2	Armansyah Yamin	Anggota Member	Sejak Since 2010
3	Bobby Gafur S. Umar	Anggota Member	Sejak Since 2008

Riwayat Hidup Singkat Komite Remunerasi dan Nominasi

Irwan Sjarkawi (lihat Profil Dewan Komisaris)
Armansyah Yamin (lihat Profil Dewan Komisaris)
Bobby Gafur S. Umar (lihat Profil Direksi)

Uraian Kegiatan

Sepanjang tahun 2011, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan dua kali rapat. Materi rapat yang dibahas antara lain tentang proses rekrutmen dan remunerasi beberapa pejabat eksekutif di perusahaan serta pembahasan tentang sistem penggajian dan tunjangan kepada pejabat yang memiliki jabatan rangkap pada anak perusahaan.

Resumé of the Remuneration and Nomination

Irwan Sjarkawi (see Board of Commissioners' Profile)
Armansyah Yamin (see Board of Commissioners' profile)
Bobby Gafur S. Umar (see Profile of Directors)

Description of Activities

Throughout 2011, the Remuneration and Nomination Committee held two meetings. Material discussed in the meetings, among others, was the recruitment process and the remuneration of several company executives in a discussion of the payroll system and benefits to executives who hold offices in subsidiaries.

AGENDA RAPAT DAN KEHADIRAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

AGENDA AND LIST OF ATTENDANCE OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

No	Tanggal Rapat Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance		
			IS	AY	BGU
1	2 Mar 2011	Pembahasan rekrutmen dan penetapan remunerasi atas pejabat eksekutif yang berada satu tingkat di bawah Direksi Discussion on recruitment of senior executives (one level below BOD) and their remuneration	√	√	√
2	5 Jul 2011	Penetapan remunerasi bagi Direksi, Komisaris dan pejabat eksekutif Kelompok Usaha Bakrie yang mempunyai jabatan rangkap di anak perusahaan Determination of remuneration for Director, Commissioner and senior executive of Bakrie Group who holds double position in subsidiaries	√	√	√

Keterangan Notes: IS = Irwan Sjarkawi; AY = Armansyah Yamin; BGU = Bobby Gafur S. Umar

Komite Good Corporate Governance

Komite Good Corporate Governance (GCG) bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan, mengkaji kebijakan GCG dan memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG dan praktik korporasi yang sehat terlaksana sesuai dengan tuntutan peraturan perundangan, standar industri yang berlaku, dan norma-norma etika yang hidup di masyarakat. Komite GCG juga bertugas memastikan kecukupan struktur dan proses bagi organ utama maupun pendukung Perseroan; kemudian memastikan, mengawasi dan melakukan evaluasi pelaksanaan program Kepatuhan dan Etika (Compliance and Ethics Program) termasuk Whistleblowing System (WBS), pelaksanaan sistem pengendalian internal, pernyataan Pakta Integritas PT Bakrie & Brothers Tbk. apakah dapat dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan perusahaan. Bila diperlukan Komite GCG atas persetujuan Dewan Komisaris dapat mengundang pihak independen untuk

Good Corporate Governance Committee

The Good Corporate Governance (GCG) Committee assists the Board of Commissioners in carrying out supervisory duties, reviewing GCG policies, ensuring the implementation of GCG principles and healthy corporate practices in accordance with laws and regulations, existing industry standards, and the ethical norms of the community. The GCG Committee also has the task of ensuring the adequacy of structures and processes for the major organs as well as supporters of the Company; ensuring, supervising and evaluating the implementation of the Compliance and Ethics Program including the whistleblowing System (WBS), implementing the internal control system, whether a statement from the PT Bakrie & Brothers Tbk's Integrity Pact can be implemented in phases in accordance with the development and needs of the company. When required the GCG Committee with the approval of the Board of Commissioners may invite an independent party to conduct an assessment of the

melakukan penilaian terhadap penerapan GCG, juga dapat berkomunikasi dengan Komite-komite lainnya terkait dengan pelaksanaan penerapan GCG secara umum.

Komite GCG memiliki Piagam Komite Corporate Governance (Corporate Governance Committee Charter) yang berisi secara lengkap tugas, peran dan fungsinya. Anggota Komite GCG selain harus memiliki sikap profesional dan independen, juga memiliki keahlian tentang hukum dan etika yang terkait dengan penerapan GCG, serta kualitas kepribadian dan kemampuan berkomunikasi yang baik.

implementation of GCG, and may also communicate with other committees related to the implementation of GCG in general.

The Committee has a Good Corporate Governance Committee Charter which contains the duties, roles and functions of the committee. The GCG Committee members in addition must have a professional and independent attitude, also an expertise in law and ethics related to the implementation of GCG, as well as a quality personality and good communication skills.

KEANGGOTAAN DAN MASA JABATAN KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE

MEMBERSHIP AND TERM OF OFFICE GOOD CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE

No	Nama Name	Jabatan Title	Masa Jabatan Term of Office
1	Mohamad Ikhsan	Ketua Chairman	Sejak Since 2010
2	Irwan Sjarkawi	Anggota Member	Sejak Since 2010
3	Nugroho I. Purbowinoto	Anggota Member	Sejak Since 2010
4	Siddharta Moersjid	Anggota Member	Sejak Since 2010

Riwayat Hidup Singkat Komite Good Corporate Governance

Mohamad Ikhsan (lihat Profil Dewan komisaris)

Irwan Sjarkawi (lihat Profil Dewan Komisaris)

Nugroho I. Purbowinoto (lihat Profil Dewan Komisaris)

Siddharta Moersjid (lihat Profil Direksi)

Resumé of the Good Corporate Governance Committee

Mohamad Ikhsan (See Board of Commissioners' profile)

Irwan Sjarkawi (See Board of Commissioners' profile)

Nugroho I. Purbowinoto (See Board of Commissioners' profile)

Siddharta Moersjid (See profile of Directors)

Uraian Kegiatan

Sepanjang tahun 2011, Komite GCG telah menyelenggarakan tiga kali rapat dalam rangka mengawal pelaksanaan GCG. Komite GCG memberikan rekomendasi kepada manajemen untuk terus memperbaiki proses tata kelola yang baik, seperti melengkapi kebijakan dan prosedur terhadap proses bisnis. Komite GCG berkeyakinan bahwa Perseroan akan terus melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan melalui penerapan GCG yang berkesinambungan serta melakukan upaya-upaya perbaikan. Antara lain melalui sosialisasi secara internal kepada seluruh jajaran organ Perseroan, penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh jajaran organisasi, serta melakukan penilaian di setiap unit kerja.

Description of Activities

Throughout 2011, the Good Corporate Governance (GCG) Committee has held three meetings in order to oversee the implementation of GCG. The GCG Committee provides recommendations to management to continuously improve the process of good governance, such as the completion of policies and procedures relating to the business process. The GCG Committee believes that the Company will continue to implement the principles of good governance through the implementation of GCG and continuous improvement efforts. This includes the internal socialization with all the parts of the Company, the Integrity Pact signed by all levels of the organization, as well as assessing each work unit.

AGENDA RAPAT DAN KEHADIRAN KOMITE GCG

AGENDA AND LIST OF ATTENDANCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE

No	Tanggal Rapat Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance			
			MI	IS	NIP	SM
1	6 Jun 2011	Pembahasan Quasi Reorganisasi dari sisi GCG Discussion on Quasi Reorganization from GCG perspective	√	√	√	√
2	31 Oct 2011	Pembahasan tahap akhir penilaian CGPI dalam rangka keikutsertaan BNBR dalam Annual Repot award tahun 2010 Discussion on CGPI final stage evaluation with regards to BNBR participation in Annual Report Award 2010	√	√	√	√
3	17 Nov 2011	Pembahasan Laporan Keuangan Perseroan Kuartal ke-3 tahun 2011, tinjauan dari sisi GCG Discussion on third quarter of 2010 financial statements, review from GCG perspective	√	√	√	√

Keterangan **Notes:** MI = Mohamad Ikhsan; IS = Irwan Sjarkawi; NIP = Nugroho I. Purbowinoto; SM = Siddharta Moersjid.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan pertimbangan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan Perseroan, juga atas dasar prestasi kerja individual, kewajaran dengan peer group serta pertimbangan sasaran dan strategi sesuai Rencana Jangka Panjang Perseroan, maka Perseroan telah menetapkan besaran remunerasi untuk Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Independen dan Komite Audit.

Untuk periode sejak bulan Januari hingga Desember tahun 2011, Perseroan telah menetapkan besaran total remunerasi untuk Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Independen dan Komite Audit, masing-masing sejumlah Rp4,7 miliar, Rp17,5 miliar, dan Rp5 miliar. Jumlah remunerasi pada tahun 2011 ini secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 15% dari tahun sebelumnya.

Remuneration of the Board of Commissioners and The Board of Directors

Based on the consideration of financial performance, in compliance with the Company's reserves, the basis of individual work performance, the fairness of the peer group as well as the consideration of appropriate goals and strategies of the Company's Long Term Plan, the Company has determined the amount of remuneration for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Independent Committee and the Audit Committee.

For the period from January to December 2011, the Company determined the amount of total remuneration for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Independent Committee and the Audit Committee, to be respectively of Rp4.7 billion, Rp17.5 billion, and Rp5 billion. The amount of remuneration in 2011 as a whole has increased by 15% from last year.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
PERIODE JANUARI - DESEMBER 2011 (DALAM RIBU RUPIAH)REMUNERATION OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS PERIOD JANUARY - DECEMBER 2011
(IN THOUSAND RUPIAH)

Jabatan Title	Total 2011	Total 2010
Dewan Komisaris Board of Commissioner	4.732.765	2.776.461
Direksi Board of Director	17.534.496	16.776.089
Komisaris Independen dan Komite Independent Commissioner and Independent Committee	4.114.350	5.044.739
TOTAL	27.312.000	23.666.900

Sekretaris Perusahaan

Sebagai perusahaan publik, Perseroan diwajibkan membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan yang bertugas memastikan kelancaran komunikasi antara Perseroan dengan masyarakat pemodal dan pemangku kepentingan lainnya. Selain bertanggung jawab atas komunikasi yang baik dan efektif, Sekretaris Perusahaan juga berperan dalam upaya pemenuhan kepatuhan atas hukum, ketentuan dan perundang-undangan di pasar modal serta peraturan lainnya.

Sejak tahun 2008 hingga sekarang, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh R. A. Sri Dharmayanti yang juga merupakan Direktur Perseroan. (Profil lengkap lihat pada bagian Profil Direksi).

Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Bapepam No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab sebagai penghubung antara Perseroan dengan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), sebagai otoritas pasar modal dan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan, antara lain: memelihara kelancaran komunikasi antara Perseroan dengan pemegang saham, regulator, relasi bisnis, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya; memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; menyampaikan setiap informasi yang relevan dan material kepada pemangku kepentingan, investor, dan publik melalui berbagai kegiatan seperti forum *analysts briefing*, presentasi, paparan publik, konferensi pers, siaran pers, dan lain sebagainya; melakukan kewajiban penyampaian laporan berkala secara benar dan tepat waktu; memfasilitasi penyelenggaraan rapat manajemen serta membuat notulensi rapat; mengelola dokumentasi perusahaan; dan memberikan pelayanan kepada masyarakat luas atas tersedianya informasi yang dibutuhkan mengenai kondisi Perseroan.

Komitmen Sekretaris Perusahaan untuk menjalankan fungsi komunikasi publik juga diwujudkan dengan menyediakan informasi yang mudah diakses oleh publik melalui situs resmi Perseroan, www.bakrie-brothers.com, yang terus diperbaharui secara berkala.

Corporate Secretary

As a public company, the Company is obligated to establish the position of a Corporate Secretary who is in charge of ensuring smooth communication between the Company, public investors and other stakeholders. In addition to being responsible for good and effective communication, the Corporate Secretary is also instrumental in the effort to fulfill compliance with laws, rules and regulations in capital markets as well as others.

Since 2008, the position of Corporate Secretary has been held by R. A. Sri Dharmayanti who is also the Company Director (for a complete profile see the Profile of Directors).

Scope of Duties and Responsibilities

As stipulated in the Attachment of Regulation Bapepam No. IX.I.4 on the Formation of the Corporate Secretary, the Corporate Secretary is responsible for being the liaison between the Company and Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), the Indonesian Stock Exchange (BEI), The Indonesian Central Securities Depository (KSEI), The Indonesian Clearing and Guarantee Institution (KPEI), the capital market authority and stakeholders.

Duties and responsibilities of the Company's Corporate Secretary, among others, include: maintaining smooth communication between the Company and its shareholders, regulators, business associates, financial institutions and other stakeholders; ensuring the Company's compliance with regulations and applicable legislation; conveying any relevant information and material to stakeholders, investors, and the public through various activities such as analysts briefing forums, presentations, public exposure, press conferences, press releases, etc.; fulfilling the obligation to submit periodic reports correctly and on time; facilitating the implementation of management meetings and taking the minutes of these meetings; managing company documentation, and providing services to the public for providing the necessary information about the condition of the Company.

The Corporate Secretary's commitment to public communication is also realized by providing information that is easily accessible by the public via the official website of the Company, www.bakrie-brothers.com, which is updated regularly.

Perseroan setiap tahunnya menerbitkan Laporan Tahunan Perseroan yang disajikan dalam dua bahasa. Laporan Tahunan tersebut menyajikan informasi, di antaranya mengenai profil perusahaan, kinerja operasi, kinerja keuangan, pengembangan sumber daya manusia, tata kelola perusahaan yang baik, dan tanggung jawab sosial perusahaan selama periode tahun buku yang bersangkutan. Penerbitan Laporan tersebut sekaligus menegaskan upaya Perseroan untuk selalu mengedepankan transparansi dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan berkesinambungan.

Perseroan sebagai perusahaan terbuka memiliki kewajiban pelaporan baik yang sifatnya berkala maupun bersifat insidental kepada otoritas pasar modal. Korespondensi yang dilakukan antara Perseroan melalui Sekretaris Perusahaan dengan otoritas pasar modal dapat dilihat berdasarkan data berikut ini.

The Corporate Secretary is also responsible for the issuance of the Company's Annual Report which is presented in two languages. The Annual Report provides information, including: the company profile, operating performance, financial performance, human resource development, good corporate governance and corporate social responsibility during the year concerned. Publication of the report emphasizes the Company's efforts to always give priority to transparency and the application of good, and sustainable, corporate governance.

The Company, as a public company, has the obligation to report, either periodically or incidentally, to the capital market authority. Correspondence entered into between the Company and the capital market authority, through the Corporate Secretary, can be seen below.

KORESPONDENSI DENGAN PIHAK OTORITAS PASAR MODAL TAHUN 2011

CORRESPONDENCE OF BNBR WITH CAPITAL MARKET AUTHORITY IN 2011

No	Tanggal Date	Tujuan Recipient	Perihal Topic	Peraturan Regulation
1	3 Jan 2011	BAPEPAM-LK	Keterbukaan Informasi Information disclosure	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 concerning Disclosure of Information that Must be Made Public Immediately
2	11 Jan 2011	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Per Desember 2010 Monthly Report of Registration of Shareholders per December 2010	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
3	12 Jan 2011	BAPEPAM-LK	Keterbukaan Informasi Information Disclosure	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 concerning Disclosure of Information that Must be Made Public Immediately
4	20 Jan 2011	BEI	Tanggapan atas Permintaan Penjelasan BEI Response to Request of Clarification from IDX	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
5	4 Feb 2011	BEI	Penjelasan Rincian Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan Explanation on Detail of Company Issued and Fully Paid Capital	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
6	7 Feb 2011	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Per Januari 2011 Monthly Report of Registration of Shareholders per January 2011	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission

No	Tanggal Date	Tujuan Recipient	Perihal Topic	Peraturan Regulation
7	4 Mar 2011	BAPEPAM-LK	Keterbukaan Informasi Information Disclosure	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 concerning Disclosure of Information that Must be Made Public Immediately
8	4 Mar 2011	BAPEPAM-LK	Keterbukaan Informasi Information Disclosure	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 concerning Disclosure of Information that Must be Made Public Immediately
9	4 Mar 2011	BEI	Pelaksanaan Crossing Saham BUMI oleh BNBR dan LHH Implementation of BUMI stock crossing by BNBR and LHH	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
10	7 Mar 2011	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Per Februari 2011 Monthly Report of Registration of Shareholders per February 2011	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
11	8 Mar 2011	BAPEPAM-LK	Penyampaian IKPS dan Bukti Iklan Submission of IKPS and copy of Ads	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 concerning Disclosure of Information that Must be Made Public Immediately
12	15 Mar 2011	BAPEPAM-LK	Keterbukaan Informasi Information Disclosure	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 concerning Disclosure of Information that Must be Made Public Immediately
13	25 Mar 2011	BAPEPAM-LK	Pengangkatan Kepala Unit Audit Internal BNBR Appointment of BNBR Head of Corporate Internal Audit	Peraturan Bapepam No. IX.I.7 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal Bapepam Regulation No. IX.I.7 concerning Forming and Charter's Compilation Guidance of Internal Audit Unit
14	31 Mar 2011	BAPEPAM-LK BEI	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi Per 31 Desember 2010 (Diaudit) Submission of Consolidated Financial Report per 31 December 2010 (Audited)	Peraturan Bapepam No. X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Bapepam Regulation No. X.K.2 concerning Obligation to Submit Periodic Financial Statements Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
15	6 Apr 2011	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Per Maret 2011 Monthly Report of Registration of Shareholders per March 2011	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
16	27 Apr 2011	BEI	Informasi Mengenai Jadwal Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi Periode 31 Maret 2011 Information concerning Schedule of Submission of Consolidated Financial Report per 31 March 2011	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission

No	Tanggal Date	Tujuan Recipient	Perihal Topic	Peraturan Regulation
17	29 Apr 2011	BAPEPAM-LK BEI	Penyampaian Laporan Tahunan BNBK Tahun 2010 Submission of BNBK 2010 Annual Report	Peraturan Bapepam No. X.K.6 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik Bapepam Regulation No. X.K.6 concerning Obligation to submit Annual Report for Issuers or Public Companies Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
18	29 Apr 2011	BAPEPAM-LK	Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Konversi Efek Yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham Submission of Report of Use of Funds Received from Conversion of Convertible Securities	Peraturan Bapepam No.X.K.4 Tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Bapepam Regulation No. X.K.4 concerning Reports on The Use of Funds Received From a Public Offering
19	2 May 2011	BEI	Tanggapan atas Permintaan Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitaan di Media Massa Response to IDX request of confirmation concerning publication on mass media	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
20	9 May 2011	BEI	Tanggapan atas Permintaan Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitaan di Media Massa Response to IDX request of confirmation concerning publication on mass media	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
21	9 May 2011	BAPEPAM-LK	Penyampaian Informasi mengenai Rencana Kuasi Reorganisasi BNBK Information submission concerning BNBK Quasi Reorganization plan	Peraturan Bapepam No. IX.L.1 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi Bapepam Regulation No. IX.L.1 concerning Procedures for Conducting Quasi Reorganization
22	9 May 2011	BAPEPAM-LK	Pemberitahuan Rencana RUPS Tahunan BNBK Submission of BNBK Annual GMS plan	Peraturan Bapepam No. IX.I.1 Tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Bapepam Regulation No. IX.I.1 concerning Planning and Conducting the General Meeting of Shareholders
23	9 May 2011	BAPEPAM-LK	Keterbukaan Informasi Information Disclosure	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 concerning Disclosure of Information that Must be Made Public Immediately
24	10 May 2011	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Per 30 April 2011 Monthly Report of Registration of Shareholders per 30 April 2011	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
25	10 May 2011	BEI	Tanggapan Atas Permintaan Penjelasan Response on request of clarification	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
26	16 May 2011	BAPEPAM-LK	Keterbukaan Informasi Information Disclosure	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 concerning Disclosure of Information that Must be Made Public Immediately

No	Tanggal Date	Tujuan Recipient	Perihal Topic	Peraturan Regulation
27	16 May 2011	BAPEPAM-LK BEI	Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS Tahunan BNBR Submission of copy of advertisement concerning notification of BNBR Annual GMS	Peraturan Bapepam No. IX.J.1 Tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik Bapepam Regulation No. IX.J.1 concerning The Main Substances of Articles of Association of Company Performing A Public Offering and Public Company Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
28	16 May 2011	BAPEPAM-LK	Penyampaian Agenda RUPS Tahunan BNBR Submission of BNBR Annual GMS agenda	Peraturan Bapepam No. IX.I.1 Tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Bapepam Regulation No. IX.I.1 concerning Planning and Conducting the General Meeting of Shareholders
29	31 May 2011	BAPEPAM-LK BEI	Bukti Iklan Panggilan RUPS Tahunan BNBR Submission of copy of advertisement concerning summon of BNBR Annual GMS	Peraturan Bapepam No. IX.J.1 Tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik Bapepam Regulation No. IX.J.1 concerning The Main Substances of Articles of Association of Company Performing A Public Offering and Public Company Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
30	31 May 2011	BAPEPAM-LK BEI	Penyampaian Tempat dan Agenda RUPS Tahunan BNBR Submission of BNBR Annual GMS Venue and Agenda	Peraturan Bapepam No. IX.I.1 Tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Bapepam Regulation No. IX.I.1 concerning Planning and Conducting the General Meeting of Shareholders Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
31	10 Jun 2011	BEI	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi BNBR Per 31 Maret 2011 Submission of BNBR Consolidated Financial Report per 31 March 2011	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
32	10 Jun 2011	BEI	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Per 31 Mei 2011 Monthly Report of Registration of Shareholders per 31 May 2011	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
33	10 Jun 2011	BEI	Keterbukaan Informasi Information Disclosure	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
34	16 Jun 2011	BAPEPAM-LK	Penyampaian Iklan Hasil RUPS Tahunan BNBR Submission of copy of advertisement of BNBR Annual GMS Resolution	Peraturan Bapepam No. IX.I.1 Tentang Rencana Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Bapepam Regulation No. IX.I.1 concerning Planning and Conducting the General Meeting of Shareholders

No	Tanggal Date	Tujuan Recipient	Perihal Topic	Peraturan Regulation
35	16 Jun 2011	BAPEPAM-LK BEI	Laporan Hasil Penyelenggaraan RUPS Tahunan BNBR Report of BNBR Annual GMS conduction result	Peraturan Bapepam No. IX.I.1 Tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Bapepam Regulation No. IX.I.1 concerning Planning and Conducting the General Meeting of Shareholders Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
36	16 Jun 2011	BEI	Keterbukaan Informasi Information Disclosure	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
37	5 Jul 2011	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Per 30 Juni 2011 Monthly Report of Registration of Shareholders per 30 June 2011	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
38	8 Jul 2011	BEI	Tanggapan Konfirmasi Pemberitaan di Media Massa Response to request of confirmation concerning publication in mass media	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
39	25 Jul 2011	BAPEPAM-LK BEI	Informasi Mengenai Jadwal Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi BNBR Per 30 Juni 2011 Information concerning schedule of submission of BNBR Consolidated Financial Report per 30 June 2011	Peraturan Bapepam No. X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Bapepam Regulation No. X.K.2 concerning Obligation to Submit Periodic Financial Statements Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
40	5 Aug 2011	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Per Juli 2011 Monthly Report of Registration of Shareholders per 31 July 2011	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
41	8 Aug 2011	BEI	Keterbukaan Informasi Information Disclosure	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
42	19 Aug 2011	BAPEPAM-LK BEI	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi BNBR Per 30 Juni 2011 Submission of BNBR Consolidated Financial Report per 30 June 2011	Peraturan Bapepam No. X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Obligation to Submit Periodic Financial Statements Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
43	19 Aug 2011	BAPEPAM-LK	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Konsolidasi BNBR Per 30 Juni 2011 Submission of copy of advertisement concerning submission of BNBR consolidated financial report per 30 June 2011	Peraturan Bapepam No. X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Bapepam Regulation No. X.K.2 about Obligation to Submit Periodic Financial Statements

No	Tanggal Date	Tujuan Recipient	Perihal Topic	Peraturan Regulation
44	19 Aug 2011	BAPEPAM-LK	Penyampaian Informasi Kepada Pemegang Saham atas rencana Kuasi Reorganisasi BNBR Submission of information to shareholders concerning BNBR Quasi Reorganization plan	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 concerning Disclosure of Information that Must be Made Public Immediately
45	19 Aug 2011	BAPEPAM-LK	Pemberitahuan Rencana RUPS Luar Biasa BNBR Notification of BNBR Extraordinary GMS	Peraturan Bapepam No. IX.I.1 Tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Bapepam Regulation No. IX.I.1 concerning Planning and Conducting the General Meeting of Shareholders
46	22 Aug 2011	BEI	Keterbukaan Informasi Information Disclosure	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
47	6 Sep 2011	BAPEPAM-LK	Bukti Iklan Informasi Kepada Pemegang Saham atas rencana Kuasi Reorganisasi BNBR Copy of advertisement about information to shareholders concerning BNBR Quasi Reorganization plan	Peraturan Bapepam No. IX.L.1 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi Bapepam Regulation No. IX.L.1 concerning Procedures for Conducting Quasi Reorganization
48	6 Sep 2011	BAPEPAM-LK BEI	Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS Luar Biasa BNBR Copy of advertisement of BNBR Extraordinary GMS notification	Peraturan Bapepam No. IX.J.1 Tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik Bapepam Regulation No. IX.J.1 concerning The Main Substances of Articles of Association of Company Performing A Public Offering and Public Company Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
49	6 Sep 2011	BAPEPAM-LK	Penyampaian Informasi Rencana Kuasi Reorganisasi BNBR Submission of information of BNBR Quasi Reorganization plan	Peraturan Bapepam No. IX.L.1 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi Bapepam Regulation No. IX.L.1 concerning Procedures for Conducting Quasi Reorganization
50	9 Sep 2011	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Per Agustus 2011 Monthly Report of Registration of Shareholders per 31 August 2011	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
51	16 Sep 2011	BAPEPAM-LK	Penyampaian Tanggapan atas Surat Penelaahan Bapepam Submission of response on Bapepam letter of review	Peraturan Bapepam No. IX.L.1 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi Bapepam Regulation No. IX.L.1 concerning Procedures for Conducting Quasi Reorganization
52	21 Sep 2011	BAPEPAM-LK BEI	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS Luar Biasa BNBR Submission of copy of advertisement about summon of BNBR Extraordinary GMS	Peraturan Bapepam No. IX.J.1 Tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik Bapepam Regulation No. IX.J.1 concerning The Main Substances of Articles of Association of Company Performing A Public Offering and Public Company Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission

No	Tanggal Date	Tujuan Recipient	Perihal Topic	Peraturan Regulation
53	4 Oct 2011	BAPEPAM-LK	Penyampaian Kelengkapan Dokumen Kuasi Reorganisasi Submission of Quasi Reorganization documents completeness	Peraturan Bapepam No. IX.L.1 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi Bapepam Regulation No. IX.L.1 concerning Procedures for Conducting Quasi Reorganization
54	5 Oct 2011	BAPEPAM-LK	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Kepada Pemegang Saham atas rencana Kuasi Reorganisasi BNBR Submission of copy of advertisement about information to shareholders concerning BNBR quasi reorganization plan	Peraturan Bapepam No. IX.L.1 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi Bapepam Regulation No. IX.L.1 concerning Procedures for Conducting Quasi Reorganization Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 concerning Disclosure of Information that Must be Made Public Immediately
55	6 Oct 2011	BAPEPAM-LK BEI	Keterbukaan Informasi Information disclosure	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 concerning Disclosure of Information that Must be Made Public Immediately Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
56	6 Oct 2011	BAPEPAM-LK BEI	Keterbukaan Informasi Information disclosure	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 concerning Disclosure of Information that Must be Made Public Immediately Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
57	7 Oct 2011	BAPEPAM-LK	Penyampaian Laporan Hasil RUPS Luar Biasa BNBR Submission of Report of BNBR Extraordinary GMS Resolution	Peraturan Bapepam No. IX.I.1 Tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Bapepam Regulation No. IX.I.1 concerning Planning and Conducting the General Meeting of Shareholders Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
58	7 Oct 2011	BAPEPAM-LK	Bukti Iklan Hasil RUPS Luar Biasa Copy of advertisement about Extraordinary GMS result	Peraturan Bapepam No. IX.I.1 Tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Bapepam Regulation No. IX.I.1 concerning Planning and Conducting the General Meeting of Shareholders
59	7 Oct 2011	BAPEPAM-LK	Bukti Iklan Pemberitahuan ke Kreditur Perseroan Copy of advertisement about notification to Company Creditor	Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 44 ayat 2 Law No. 40 Year 2007 article 44 paragraph 2
60	10 Oct 2011	BEI	Keterbukaan Informasi Information Disclosure	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission

No	Tanggal Date	Tujuan Recipient	Perihal Topic	Peraturan Regulation
61	10 Oct 2011	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Per Agustus 2011 Monthly Report of Registration of Shareholders per 30 September 2011	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
62	12 Oct 2011	BEI	Tanggapan atas Permintaan Penjelasan Pemberitaan Media Response to request of clarification about media publication	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
63	17 Oct 2011	BAPEPAM-LK	Keterbukaan Informasi Information disclosure	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 concerning Disclosure of Information that Must be Made Public Immediately
64	27 Oct 2011	BEI	Informasi Mengenai Jadwal Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi Periode 30 September 2011 Information concerning schedule of submission of consolidated financial report per 30 September 2011	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
65	1 Nov 2011	BAPEPAM-LK	Keterbukaan Informasi Information Disclosure	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 concerning Disclosure of Information that Must be Made Public Immediately
66	7 Nov 2011	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Per Oktober 2011 Monthly Report of Registration of Shareholders per 31 October 2011	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
67	16 Nov 2011	BAPEPAM-LK	Keterbukaan Informasi Information disclosure	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 concerning Disclosure of Information that Must be Made Public Immediately
68	18 Nov 2011	BEI	Tanggapan atas Permintaan Penjelasan Response to request of clarification	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
69	28 Nov 2011	BAPEPAM-LK	Tanggapan atas BNBR di Media Indonesia Response to publication about BNBR in Media Indonesia	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 concerning Disclosure of Information that Must be Made Public Immediately
70	2 Dec 2011	BEI	Pemberitahuan Public Expose Tahunan BNBR Notification of BNBR Annual Public Expose	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
71	5 Dec 2011	BEI	Tanggapan atas Permintaan Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitaan di Media Massa Response to IDX request for confirmation about publication in mass media	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission

No	Tanggal Date	Tujuan Recipient	Perihal Topic	Peraturan Regulation
72	6 Dec 2011	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Per November 2011 Monthly Report of Registration of Shareholders per 30 November 2011	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
73	8 Dec 2011	BAPEPAM-LK	Keterbukaan Informasi Information Disclosure	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 concerning Disclosure of Information that Must be Made Public Immediately
74	13 Dec 2011	BEI	Penyampaian Materi Public Expose Tahunan BNBR Submission of BNBR Annual Public Expose Material	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
75	20 Dec 2011	BEI	Penyampaian Hasil Public Expose Tahunan BNBR Submission of BNBR Annual Public Expose Material	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
76	23 Dec 2011	BEI	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi BNBR Per 30 September 2011 Submission of BNBR Consolidated Financial Report per 30 September 2011	Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E concerning the Obligation of Information Submission
77	30 Dec 2011	BAPEPAM-LK	Keterbukaan Informasi Information Disclosure	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 concerning Disclosure of Information that Must be Made Public Immediately

Hubungan Investor

Perseroan memiliki fungsi hubungan investor yang mengintegrasikan berbagai disiplin termasuk keuangan, komunikasi dan pemasaran. Tujuannya adalah membangun komunikasi dua arah antara Perseroan sebagai sebuah perusahaan publik dan komunitas investasi. Hubungan Investor memiliki peran manajemen strategis untuk mempelajari masukan dari investor yang hasilnya kemudian akan digunakan dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan strategis.

Fokus komunikasi yang dijalankan Hubungan Investor adalah:

- Keterbukaan atas tujuan investasi serta tolok ukur yang relevan.
- Keterbukaan atas strategi investasi dan kerangka bisnis.

Investor Relations

The Company has investor relation functions that integrate a variety of disciplines including finance, communications and marketing. The goal is to build two-way communication between the Company as a public company and the investment community. Investor relations take on the role of strategic management to analyze the advice of investors of which the results are then used in making decisions related to strategic planning.

The focuses of this communication carried out by Investor Relations are:

- Openness for investment purposes as well as relevant benchmarks.
- Disclosure of investment strategies and business frameworks.

- Penjelasan mengenai rencana pendanaan investasi dan operasi perusahaan.
- Keterbukaan atas masalah bisnis yang dihadapi dan cara mengatasinya.

Keterbukaan informasi yang disampaikan oleh Hubungan Investor terkait dengan kinerja keuangan, kinerja investasi termasuk portofolio yang dimiliki Perseroan, pergerakan harga saham, kerangka kerja, kegiatan lain dan rencana strategis Perseroan.

Penyampaian keterbukaan informasi oleh Hubungan Investor tersebut disajikan melalui berbagai sarana di antaranya melalui forum diskusi dan tanya jawab langsung dengan para investor dalam forum *one-on-one meeting*, *non-deal roads show*, dan investor forum, yang diselenggarakan baik di dalam maupun di luar negeri. Selain itu, forum publik lainnya adalah pertemuan dengan analis dan paparan publik.

Selama tahun 2011, Perseroan telah menghadiri investor forum, mengadakan paparan publik tahunan serta rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan investor dan analis.

Perseroan juga menjaga hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan dengan secara berkala menyampaikan informasi melalui mailing list yang saat ini beranggotakan kurang lebih 1.000 pihak dari dalam maupun luar negeri. Melalui sarana ini, Hubungan Investor BNBR memperbarui aktivitas, kondisi kinerja keuangan, kinerja investasi, rencana Perseroan dan kegiatan lainnya selama tahun 2011, yaitu tiga kali *conference call*, empat kali *investment conference*, satu kali *non-deal road show*, dua kali *company visit* dan 29 kali *one-on-one meeting*.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi yang cepat, akurat, efisien dan tepat waktu oleh para pemangku kepentingan, pihak Hubungan Investor Perseroan juga senantiasa dapat memperbarui informasi yang terpampang di situs resmi perusahaan.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perseroan, dapat menghubungi:

Indra Ginting
Chief Investor Relations Officer
Tel. (62 21) 2991 2222
Fax. (62 21) 2991 2333
E-mail: ir@bakrie.co.id

- A description of the Company's funding investment plans and operations.
- Disclosure of the problems facing businesses and how to overcome them.

Disclosure of information submitted by Investor Relations that is related to financial performance, investment performance including portfolios owned by the Company, stock price movements, frameworks, other activities and the Company's strategic plan.

The information to be disclosed by Investor Relations is presented through various means including through discussion and question and answer forums conducted directly with investors in the forms of one-on-one meetings, non-deal road shows, and investor forums, held both inside and outside the country. In addition, other public forums held were meetings with analysts and public exposure forums.

During the year 2011, the Company attended investor forums, held annual public exposure forums as well as a series of activities relating to investors and analysts.

The Company also maintains relationships with various stakeholders on a regular basis to convey information through a mailing list currently consisting of approximately 1,000 parties from inside and outside the country. Through these means, Company's Investor Relations updated activities, the conditions of financial performance, investment performance, Company plans and other activities during the year 2011 are three times conference call, four times investment conference, one time non-deal road show, two times company visit and 29 times one-on-one meeting.

In order to meet the needs for a fast, accurate, efficient flow of information, and in a timely manner for the stakeholders, the Company's Investor Relations also continue to update the information posted on the official website of the company.

To get more information about the Company, please contact:

Indra Ginting
Chief Investor Relations Officer
Tel. (62 21) 2991 2222
Fax. (62 21) 2991 2333
E-mail: ir@bakrie.co.id

Sistem Pengendalian Internal

Corporate Internal Audit

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan dengan standar yang baik. Hal ini semakin terlihat sejak saat pertama kali Corporate Internal Audit ("CIA") didirikan dan menjadi satu fungsi yang penting untuk membantu Direktur Utama melakukan pengawasan keuangan dan operasional, baik di Perseroan maupun pada anak-anak perusahaan. Seiring dengan mulai berlakunya Peraturan Bapepam-LK yang mewajibkan perusahaan publik untuk memiliki Komite Audit, CIA di Perseroan juga bertanggung jawab secara tidak langsung kepada Komite Audit.

Pengelolaan dan pelaksanaan CIA di BNBR mengacu kepada standar Institute of Internal Auditors (IIA). Dalam Kode Etik IIA, Audit Internal didefinisikan sebagai fungsi yang objektif dan tidak memihak untuk memastikan dapat memberikan saran/rekomendasi untuk peningkatan nilai dan perbaikan kinerja operasi Perseroan.

CIA membantu Perseroan mencapai tujuannya dengan mengevaluasi secara sistematis dan terus-menerus terhadap peningkatan efektivitas proses pemantauan risiko, pengawasan internal dan tata kelola perusahaan yang tengah dijalankan Perseroan.

Pembentukan CIA Perseroan telah sesuai dengan peraturan Bapepam-LK nomor IX.I.7 tentang pembentukan CIA untuk perusahaan publik.

Struktur Audit Internal Perseroan

Untuk menjaga aspek independensi, CIA berkedudukan di bawah Direktur Utama di dalam struktur organisasi Perseroan. Kepala Audit Internal Perseroan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris/Komite Audit.

Sesuai dengan kebutuhan Perseroan, sampai dengan 31 Desember 2011, Audit Internal BNBR terdiri dari satu orang termasuk Kepala Audit Internal.

Piagam Audit Internal Perseroan

Piagam CIA Perseroan telah disusun dan diberlakukan sejak 2006 perubahan terakhir pada tahun 2010. Di dalam Piagam CIA tersebut dijabarkan hal-hal sebagai berikut: struktur dan kedudukan; tugas dan tanggung jawab; wewenang internal audit; independensi; ruang lingkup kerja; persyaratan auditor internal; standar audit

Internal Control System

Corporate Internal Audit

The Company is always committed to implementing good corporate governance standards. It has become increasingly apparent since the Internal Audit Unit was first established that it has become an important function to help the president director to implement both financial and operational supervision, both in the Company and its subsidiaries. Along with the coming into force of the Bapepam-LK Regulation which requires public companies to have an Audit Committee, the Company's Internal Audit Unit is also indirectly responsible to the Audit Committee.

The management and implementation of Internal Audit in BNBR refers to the standard of the Institute of Internal Auditors (IIA). In the IIA Code of Ethics, Internal Audit is defined as an objective and impartial function in order to make sure it can provide advice/recommendations for the increase in value and the improvement in the performance of the Company's operations.

Internal Audit helps the Company achieve its objectives by evaluating in a systematic and continuous process the improvement of the effectiveness of risk monitoring, internal controls and corporate governance that are underway in the Company.

The establishment of the Internal Audit Unit of the Company is in accordance with Bapepam-LK regulation No.IX.I.7 on the establishment of the Internal Audit Unit for public companies.

Structure of the Corporate Internal Audit

In order to maintain its independence, Internal Audit Unit is based under the the President Director in organizational structure of the Company. The Head of Internal Audit shall be appointed and dismissed by the Director with the approval of the Board of Commissioners / Audit Committee.

In accordance with the requirements of the Company, until 31 December 2011, the Internal Audit Unit of PT Bakrie & Brothers Tbk. consisted of one person, including the Head of Internal Audit.

Corporate Internal Audit Charter

The Company's Internal Audit Unit Charter has been developed and applied since 2006 with the last change being made in 2010. The Internal Audit Unit Charter outlines the following matters: structure and position; duties and responsibilities; internal audit authority; independence; scope of work; the requirements of

dan kode etik; pertanggungjawaban internal audit; dan tinjauan berkala.

Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal Perseroan

Rencana jadwal Audit Umum Tahunan disusun berdasarkan hasil analisis risiko yang dilaporkan dan disetujui Direktur Utama dan Ketua Komite Audit. Rencana Audit Umum Tahunan tersebut bisa berubah sesuai perubahan dinamika risiko usaha pada organisasi pada tahun berjalan. Selama 2011, Perseroan telah melakukan empat audit umum dan tiga non-audit. Audit Internal dapat juga melakukan audit khusus atau audit investigasi jika diminta oleh manajemen Perseroan.

Audit Berbasis Risiko

Sebagai perusahaan publik, BNBR terus membangun budaya Manajemen Risiko untuk menghadapi tantangan yang timbul akibat ketidakpastian yang semakin terasa di dunia usaha pada umumnya. Fungsi Manajemen Risiko ini dijalankan oleh Divisi Manajemen Risiko BNBR. CIA bekerja sama dengan Divisi Manajemen Risiko dalam hal pemanfaatan informasi risiko terkait dengan perencanaan audit.

Profil Kepala Audit Internal Perseroan

Amir Mustofa, menjadi Manajer Audit Internal sejak September 2006, resmi mengemban tugas sebagai Kepala Departemen Audit Internal Perseroan sejak tanggal 1 November 2010; Memulai karirnya sebagai auditor pemerintah pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan kemudian berkarier di PT Truba Jurong Engineering (sekarang PT Truba Jaya Engineering) di Tax Department. Memperoleh gelar D3 dan D4 serta gelar profesi Akuntan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara dan meraih gelar S2 pada Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Indonesia.

internal auditors; audit standards and the code of ethics; accountability of internal audit, and periodic reviews.

Implementation of the Internal Audit Unit's Activities

The Annual General Audit's schedule is based on risk analysis result reports and is approved by the President Director and the Chairman of the Audit Committee. The Annual General Audit Plan may be changed according to changes in the dynamics of the organization's business risks in the current year. During 2011, the Company conducted four general audits and three non-audits. Internal Audit may also conduct a special audit or investigative audit if requested by the Company's management.

Risk Based Audit

As a public company, Bakrie & Brothers continues to build a mainframe of Risk Management to address the challenges arising from the uncertainty of the business world in general. Risk management functions are administered by the Division of Risk Management BNBR. The Internal Audit Unit works in collaboration with the Risk Management Division in the use of this risk information related to audit planning.

The Head of the Internal Audit Unit's Profile

Amir Mustofa was a Manager of the Internal Audit Unit September 2006, he officially took over the role of Head of the Company's Internal Audit Department on 1 November 2010; Starting his career as a government auditor in the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) then moving to PT Truba Jurong Engineering (now PT Truba Jaya Engineering) in the Tax Department. He then obtained Diploma and Bachelor degrees as well as the professional title of accountant from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (the State College of Accountancy) and his Master's Degree in the Middle Eastern Studies and Islamic Studies Department of Economics and Finance at Shariah Universitas Indonesia.

Manajemen Risiko

Pendahuluan

Perseroan pada umumnya dan divisi CRM (Corporate Risk Management) pada khususnya di tahun 2011 terus melanjutkan peningkatan sistem pengelolaan risiko mengacu kepada kerangka ISO31000 mengenai Manajemen Risiko. Berikut ini adalah pemaparan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, uraian kegiatan pengelolaan risiko di tingkat Perseroan maupun anak usaha terkonsolidasi, hasil survei mengenai manajemen risiko, dan aktivitas kepatuhan (Compliance) serta penerapan GCG.

Risk Management

Introduction

The Company in general and the CRM (Corporate Risk Management) division in particular in the year 2011 continues enhancing the risk management system that refers to the ISO31000 Risk Management framework. The following covers the activities that have been carried out, a description of risk management activities in the Company and consolidated subsidiaries and the results of the surveys on risk management and compliance activities and GCG implementation.



GCG and ERM Day,
27 April 2011



Benchmarking and ERM
Implementation Sharing Session
with PT Garuda Indonesia, Tbk
October 2011



Guest Speaker
Workshop ISO 31000: International
Risk Management Standard
4-8 April 2011



A visit to one Subsidiary's
Acquisition Project
21-22 November 2011

Kegiatan Manajemen Risiko Perseroan 2011

1. Implementasi Pengelolaan Risiko Berbasis ERM (*Enterprise Risk Management*)

Program implementasi ERM merupakan rangkaian sistem manajemen risiko yang berkesinambungan dimulai dari proses awal yaitu membangun lingkungan internal, menetapkan tujuan dari setiap business process; hingga ke proses inti yaitu identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko; serta proses penunjang, berupa kegiatan pengendalian, pemberian informasi, dan pemantauan. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Manajemen Risiko Perseroan selama 2011 yaitu:

a. GCG dan ERM Day

Perseroan mengundang dua orang pakar dan praktisi GCG dan Manajemen Risiko untuk memberikan wawasan dan diskusi interaktif terkait pengelolaan risiko dan penerapan GCG, yaitu Bapak Erry Firmansyah (Pakar GCG) dan Bapak Baradita Katoppo (Direktur Fitch Indonesia). Rangkaian acara lain adalah memperbaharui komitmen dan penandatanganan Pakta Integritas dan Kode Etik oleh Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan Perseroan, survei Risk Awareness, serta workshop mengenai tata cara penilaian risiko berbasis ERM yang diikuti oleh seluruh karyawan Perseroan.

b. Pendataan kembali Daftar Risiko (Risk Register)

Perseroan melakukan pemutakhiran daftar risiko sesuai dengan kebijakan dan arah bisnis Perseroan sebagai perusahaan investasi. Dari hasil pendataan kembali diperoleh lebih dari 100 risiko yang merepresentasikan seluruh divisi, fungsi, dan proses bisnis yang ada. Selanjutnya, Perseroan menetapkan Top 30 Risk dari 100 risiko untuk dikelola dan menjadi fokus utama.

c. Survei Kesadaran Risiko (Risk Awareness Survey) dan Survei Budaya Risiko (Risk Culture Survey)

Perseroan pada tahun 2011 telah melakukan dua kegiatan survei, yaitu: "Survei Kesadaran Risiko" dan "Survei Budaya Risiko". Latar belakang dan hasil-hasil kedua survei ini akan diuraikan pada bagian selanjutnya dari segmen ini.

d. Penunjukan petugas Risk and Control Self-Assessment (RCSA)

Direksi Perseroan telah menunjuk 11 (sebelas) orang dari berbagai divisi dan fungsi untuk menjadi petugas RCSA yang akan menjadi koordinator bagi setiap pemilik risiko (risk owner) untuk melakukan sendiri proses pengelolaan risiko mulai dari identifikasi dan penilaian atas risiko hingga mengusulkan dan menerapkan pengendalian serta melakukan mitigasi terhadap risiko tersebut.

Corporate Risk Management activities in 2011

1. Implementation of ERM (Enterprise Risk Management) - based risk management

The ERM implementation program is a series of continuous risk management systems that starts from the initial process of building an internal environment, goal setting in every business process, and down to the core processes of risk identification, assessment, and mitigation, along with supporting processes in the form of control activities, reporting, and monitoring. Here are some of the activities carried out by the Corporate Risk Management in 2011:

a. GCG and ERM Day

The Company invited two experts, and practitioners, in good corporate governance and risk management to share some insights and holding an interactive discussion related to these subjects, and they were Mr. Erry Firmansyah (GCG expert) and Mr. Baradita Katoppo (Director of Fitch Indonesia). Some other events following this also include renewing the commitment and signing of the Integrity Pact and Code of Conduct by the Commissioners, Directors, and all employees of the Company, Risk Awareness survey, as well as workshops on procedures for ERM-based risk assessment, that were attended by all employees of the Company.

b. Risk Register Update

The Company has updated the risk registers in accordance with the policies and direction of the Company's business as an investment company. From the results of the process, more than 100 risks that represent all divisions, functions, and existing business processes were listed. Furthermore, the Company set the Top 30 Risks from this 100 to be managed and to serve as the main focus.

c. The Risk Awareness Survey and the Risk Culture Survey

In 2011 the Company conducted two surveys, namely: "The Risk Awareness Survey" and "The Risk Culture Survey". The background and results of both these surveys will be described in a later section of this segment.

d. Appointment of Risk and Control Self-Assessment Officers (RCSA)

The Board of Directors has appointed 11 (eleven) members from various divisions and functions to be the RCSA officers, who will become coordinators for each risk owner to do his/her own risk management process, from identification and assessment of risks, to proposing and implementing controls and mitigating such risks.

2. Penilaian dan pemantauan risiko

2. Assessment and risk monitoring

Jenis kegiatan dan atau laporan Types of activities and or reports	Jumlah laporan Number of reports	Keterangan Explanation
Market and Industry Outlook (MIO)	52	Laporan penilaian dan pemantauan risiko setiap minggu terhadap faktor-faktor yang terkait, yaitu antara lain: Kondisi Makroekonomi terdiri dari tingkat inflasi, suku bunga Bank Indonesia, cadangan devisa, nilai tukar; Pasar Modal, berupa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), rata-rata perubahannya, dan volatilitas; Komoditas; Kinerja Pasar dari saham-saham portofolio milik Perseroan berikut harga saham, volatilitas, tingkat risiko, nilai dan volume perdagangan, serta perbandingan fluktuasi saham portofolio dengan IHSG; Berita Industri terkait dengan portofolio Perseroan. Risk assessment and monitoring weekly reports on related factors, such as: Macroeconomic Conditions composed of inflation, Bank of Indonesia's interest rates, foreign exchange reserves, exchange rates; Capital Markets, the Indonesian Composite Stock Price Index (IDX composite), the average changes, and volatility; Commodities; Market Performance of the Company's portfolio including the stock prices, volatility, the risk level, value and trading volume, as well as fluctuations in the stock portfolio comparisons with IDX composite; industry news related to the Company's portfolio.
Penilaian Risiko Pasar (MRA) Market Risk Assessment (MRA)	12	Laporan penilaian dan pemantauan risiko pasar bulanan dari faktor-faktor: makroekonomi, komoditas, analisis risiko pasar portofolio inti, penilaian risiko, peramalan, dan mitigasi risiko. Monthly assessment and monitoring of market risk factors: macroeconomic, commodities, core portfolio market risk analysis, risk assessment, forecasting, and risk mitigation.
Pemantauan posisi Pengelolaan Aset dan Kewajiban Monitoring of the Asset and Liability Management	-	Pemantauan mingguan terhadap posisi aset Perseroan yang tercermin dari harga saham di pasar dan porsi kepemilikan di setiap portofolio inti; dan posisi hutang perseroan yang tercermin dari nilai pokok (principal), tingkat suku bunga, jadwal pembayaran hutang, posisi top-up dan jatuh tempo. Weekly monitoring of the position of the Company's assets as reflected in stock prices in the market and the share of ownership in each of its core portfolios, and the position of the company as reflected in the debt of the principal amount (principal), interest rate, repayment schedule, the top-up and maturity.
Penilaian risiko berbasis transaksi Transaction-based Risk Assessment	36	Laporan identifikasi, penilaian, dan rekomendasi mitigasi atas berbagai transaksi yang dijalankan di tingkat Perseroan dan Anak Perusahaan, antara lain yaitu transaksi financing, investasi, operasional, pelaporan dan kepatuhan, serta proposal investasi dari anak perusahaan yang memerlukan persetujuan Direksi dan atau Dewan Komisaris Perseroan. Reports of the identification, assessment, and mitigation recommendations for a variety of transactions executed at the Company level and its subsidiaries, that include financing transactions, investments, operations, reporting and compliance, as well as subsidiaries' investment proposals requiring the approval of the Board of Directors or Board of Commissioners.

3. Kerjasama dan peningkatan kapasitas

Dalam upaya pengelolaan risiko secara profesional, CRM perlu terlibat secara aktif sebagai anggota asosiasi dan menjalin kerjasama dengan para profesional di bidang manajemen risiko. Direksi dan anggota CRM Perseroan tercatat sebagai anggota GARP dan PRMIA, serta Practising Risk Manager Forum (PRMF). CRM Perseroan telah diundang menjadi pembicara dan nara sumber pada Workshop ISO 31000: International Risk Management Standard dan juga telah melakukan Benchmarking & Sharing Session dengan Tim Manajemen Risiko beberapa perusahaan terbuka lainnya. Selain itu, CRM mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang diselenggarakan asosiasi dan lembaga pelatihan terpercaya lainnya. Tujuannya adalah peningkatan kemampuan, pengetahuan dan wawasan anggota CRM di bidang manajemen risiko.

4. Proyek lintas divisi

Kegiatan manajemen risiko lintas divisi merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab CRM sebagai representasi Direksi untuk mendukung, mengawasi kegiatan operasional Perseroan, dan juga dalam rangka menjalankan tugas compliance untuk meminimalisasi risiko tidak tercapainya tujuan/target Perseroan maupun timbulnya potensi kerugian dari aktivitas operasional Perseroan. Kegiatan ini berbasis proyek dan bersifat temporer. Tahun 2011, CRM terlibat aktif di dalam 3 (tiga) kegiatan lintas divisi yaitu tim kerja Investment Finance Risk Legal (IFRL), penyusunan Laporan Tahunan 2010 dan review laporan keuangan Perseroan di setiap periode pelaporan keuangan.

3. Network and capacity building

As part of professional risk management, CRM needs to be actively involved as a member of associations and actively networking with professionals in the field of risk management. Directors and members of the Company's CRM are registered members of GARP and PRMIA, and the Practising Risk Manager Forum (PRMF). The Company's CRM has been invited to speak and to be the resource party for Workshop on ISO 31 000: International Risk Management Standard; and has also participated in a Benchmarking & Sharing Session with the Risk Management teams of several other public companies. In addition, CRM has also participated in various training activities and seminars organized by associations and other reputable training institutions. The goal is to enhance the skills, knowledge and insight of the CRM members in the field of risk management.

4. Cross-division projects

Cross division risk management activities are part of the duties and responsibilities of CRM as a representation of the Board of Directors to support and oversee the operations of the Company and furthermore, in connection with its compliance duties, to minimize the risk of unachieved the goal / target and the emergence of potential losses from operating activities of the Company. These activities are project based and temporary. In 2011, CRM was actively involved in three cross division activities namely on the Investment Risk Legal Finance (IFRL) task force, preparation of the 2010 Annual Report and review of financial statements of the Company in each financial reporting period.

Pengelolaan Risiko di Tingkat Perseroan

Perseroan, sebagai sebuah perusahaan investasi, memiliki kegiatan-kegiatan investasi yang dapat diklasifikasikan menjadi kegiatan investasi melalui proyek atau transaksi investasi di tingkat anak-anak usaha dan juga kegiatan investasi di tingkat perseroan itu sendiri melalui keberadaan portofolio investasi inti. Kegiatan-kegiatan investasi Perseroan ini tentunya berdampak pada timbulnya risiko-risiko yang harus dikelola di tingkat Perseroan.

CRM mengklasifikasikan risiko-risiko di tingkat Perseroan ini ke dalam tujuh jenis risiko, yaitu:

1. Risiko Strategis
2. Risiko Pasar
3. Risiko Likuiditas
4. Risiko Kredit
5. Risiko Kesenjangan
6. Risiko Kebangkrutan
7. Risiko Operasional

Risk management at the Company Level

The Company, as an investment company, do investment activities that can be classified as being investment activities through projects, investment transactions on the level of the subsidiaries or investment activities within the company itself through a core investment portfolio. The Company's investment activities have a certain impact on the emergence of risks that must be managed by the Company.

CRM classifies risks at the Company level into seven categories, namely:

1. Strategic Risk
2. Market Risk
3. Liquidity Risk
4. Credit Risk
5. Mismatch Risk
6. Insolvency Risk
7. Operational Risk

Berikut ini adalah pembahasan profil dan eksposur risiko masing-masing.

1. Risiko Strategis

Risiko ini terdiri dari eksposur potensi terganggunya pencapaian tujuan Perseroan yang mungkin datang dari:

- a. Tidak tercapainya target pendapatan Perseroan baik di tingkat Perseroan dan/atau anak-anak perusahaan terkonsolidasi dalam kurun waktu satu tahun buku,
- b. Bertambahnya risiko negara Republik Indonesia (*country risk*) yang dapat disebabkan oleh kondisi makroekonomi dan/atau kondisi sosial politik yang memburuk yang berujung pada berkurangnya kestabilan perekonomian yang diperlukan bagi pengembangan usaha. Adanya perubahan negatif perekonomian dunia/global juga akan berdampak pada perekonomian Indonesia dan atau kinerja Perseroan. Perseroan sangat dipengaruhi faktor ketidakstabilan perekonomian Indonesia dan atau perekonomian global karena sebagian besar kegiatan usahanya bertempat dan berkedudukan di Indonesia disamping salah satu portofolio Perseroan terkait dengan bursa efek London,
- c. Memburuknya reputasi Perseroan yang dapat dipengaruhi pula oleh hal serupa yang dialami oleh Kelompok Usaha Bakrie lainnya,
- d. Perubahan komposisi portofolio investasi Perseroan yang kurang tepat seiring dengan asumsi-asumsi kondisi makroekonomi yang mungkin tidak terpenuhi,
- e. Perubahan komposisi pembiayaan yang dibatasi oleh ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku,
- f. Tidak tercapainya sinergi kegiatan operasional jika tidak terkelola dengan baik,
- g. Kekurangsempurnaan praktek tata kelola perusahaan yang baik, dan/atau
- h. Perubahan kebijakan dan regulasi pemerintah yang dapat terjadi secara tidak diduga, baik untuk industri-industri tertentu maupun juga untuk sistem keuangan, kebijakan fiskal, dan moneter negara.

CRM memantau faktor-faktor risiko yang telah teridentifikasi sebelumnya ini secara berkesinambungan untuk penilaian risiko secara kualitatif. Laporan keuangan Perseroan di akhir 2011 telah menunjukkan bahwa Perseroan telah dapat mencapai target pendapatan Perseroan yang dicanangkan di awal tahun tersebut sehingga terjadinya risiko strategis dari tidak tercapainya target pendapatan telah dapat dihindari. Di saat yang bersamaan, Indonesia selama tahun 2011 telah menunjukkan penurunan risiko yang dibuktikan dengan adanya peningkatan peringkat kredit menjadi peringkat layak investasi yang telah

The following is a discussion of each profile and risk's disclosure respectively.

1. Strategic Risk

This risk consists of exposure to any obstacles in achieving the Company's objectives which may come from:

- a) The Company's revenue target not being achieved both at the Company level and / or its consolidated subsidiaries level in a given year,
- b) The Republic of Indonesia's increased risk (*country risk*) that can be caused by worsening macroeconomic and / or socio-political conditions leading to reduced stability necessary for business development. Negative changes in the global economy will also impact on Indonesia and/or the performance of the Company. The Company is strongly influenced by the instability of Indonesia's economy and / or the global economy as most of its business activities are based in Indonesia in addition to one of the Company's portfolios which is related to the London Stock Exchange,
- c) The Company's deteriorating reputation which may also be influenced by others within the Bakrie Group,
- d) Changes in the composition of the Company's investment portfolio that are less appropriate due to unfulfilled macroeconomic assumptions,
- e) Changes in the composition of financing limited by provisions and applicable laws,
- f) Failure in achieving operational synergies if not managed properly,
- g) Imperfection of good corporate governance practices, and / or
- h) Changes in government policies and regulations that may occur unexpectedly, either for specific industries, the financial system, fiscal, and/or monetary state.

CRM continuously monitors the identified risk factors in a qualitative manner. The financial statements of the Company at the end of 2011 shows that the Company has been able to achieve the Company's revenue target set at the beginning of the year, so that the strategic risk of not achieving the revenue target did not materialize. At the same time, Indonesia during 2011 experienced decreased risk as evidenced by an increase in credit ratings as assigned by the international rating agency, Fitch, before the end of the year. In addition, in general, the reputation of the Company, and others within the Bakrie Group, has

diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional Fitch menjelang penghujung tahun. Di samping itu, secara umum, reputasi Perseroan dan juga Kelompok Usaha Bakrie lainnya tidak menunjukkan adanya penurunan reputasi secara signifikan di tahun 2011. Meskipun demikian, berlanjutnya krisis ekonomi di Eropa telah menyebabkan peningkatan tekanan terhadap pinjaman sindikasi internasional kepada Perseroan dan Kelompok Usaha Bakrie yang diperlukan untuk keikutsertaan Perseroan di dalam kepemilikan Bumi plc yang terdaftar di Bursa Efek London terutama menjelang akhir 2011.

Perseroan memandang prospek usaha ke depan membaik seiring dengan harapan Perseroan terhadap pertumbuhan ekonomi dunia secara keseluruhan yang ditopang oleh pertumbuhan negara-negara di kawasan Asia khususnya.

Namun, Perseroan walaupun demikian tetap berusaha melakukan beberapa langkah mitigasi terhadap risiko strategis, sebagai berikut:

- Proses identifikasi, penilaian risiko, dan pemberian rekomendasi kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko terhadap semua rencana investasi terutama yang berhubungan dengan perubahan portofolio investasi dan pembiayaan dan atau langkah strategis Perseroan lainnya.
- Melakukan diskusi dan kajian setiap transaksi melalui IFRL-WG (Investment, Finance, Risk & Legal Working Group) untuk mensukseskan terlaksananya sebuah transaksi atau proyek, pemantauan operasionalisasi dan pencapaian target pendapatan.
- Secara sadar tetap berusaha membangun *brand* Bakrie & Brothers yang unik dan positif di antara usaha-usaha di dalam Kelompok Usaha Bakrie sehingga dapat mendukung reputasi yang lebih baik lagi dari Kelompok Usaha Bakrie dengan membangun kerjasama secara intensif dan profesional dengan pihak-pihak terkait, antara lain kreditur, media cetak/elektronik, regulator, analis, dan investor.

2. Risiko Pasar

Risiko ini terdiri dari eksposur potensi kerugian di tingkat Perseroan yang mungkin datang dari:

- a. Pergerakan yang berlawanan dengan harapan Perseroan dalam hal:
 - i. harga saham dari aset yang dimiliki,
 - ii. tingkat bunga dari pembiayaan,
 - iii. kurs nilai tukar, dan/atau
 - iv. harga komoditas terutama yang terkait dengan portofolio inti Perseroan.
- b. Peningkatan volatilitas yang terkait dengan peningkatan ketidakpastian dalam hal:

not shown any significant decline in 2011. Nevertheless, the continuing economic crisis in Europe has led to increased pressure on the international syndicated loan to the Company and the Bakrie Group in which the Company's participation was required in the ownership of London-listed Bumi plc towards the end of 2011.

The Company sees business prospects improving along with the Company's expectations on the growth of the world economy as a whole, which is underpinned by the growth of other countries, and especially Asia.

Nevertheless, the Company continues to take some strategic risk mitigation measures, as follows:

- The process of risk identification, assessment, and recommendation submission to the Board of Directors and the Risk Management Committee of all planned investments, primarily related to changes in portfolio investment and financing and/or other Company's strategic moves.
- Conducting discussions and reviews of each transaction through IFRL-WG (Investment, Finance, Risk & Legal Working Group) for the successful implementation of a transaction or project, operationalization and monitoring of the achievement of revenue targets.
- Consciously continuing building the unique and positive brand, Bakrie & Brothers, among other Bakrie business groups so it can support a better reputation while establishing an intensive and professional relationship to work together with relevant parties, including other creditors, print / electronic media, regulators, analysts, and investors.

2 Market Risk

This risk consists of the exposure of potential losses in the Company which may come from:

- a. Movements against the Company's expectations in terms of:
 - i. stock prices of assets,
 - ii. interest rates of financing,
 - iii. exchange rates, and / or
 - iv. commodity prices primarily related to the company's core portfolio.
- b. Increased volatility associated with increased uncertainty in terms of:

- i. harga saham dari aset yang dimiliki,
- ii. tingkat bunga dari pembiayaan,
- iii. kurs nilai tukar, dan/atau
- iv. harga komoditas terutama yang terkait dengan portofolio inti.

CRM memantau faktor-faktor risiko yang telah teridentifikasi sebelumnya ini secara mingguan dan bulanan untuk pengukuran lebih lanjut secara kuantitatif melalui metode Value at Risk (VAR). Tahun 2011 ditandai oleh adanya risiko yang meningkat di kategori risiko ini terutama menjelang penghujung tahun seiring dengan terjadinya penurunan harga saham Bumi plc yang cukup signifikan dimiliki Perseroan sebagai salah satu imbas peningkatan volatilitas pasar modal di Eropa. Perseroan telah melakukan upaya-upaya penyelesaian terhadap tekanan pembiayaan Perseroan yang dialaminya sebagai dampak langsung dari terjadinya faktor risiko pasar ini.

Perseroan menilai risiko pasar ke depan masih dapat berdampak signifikan sewaktu-waktu selama kondisi dan struktur perekonomian dunia khususnya Eropa belum pulih secara fundamental.

Perseroan berketetapan melakukan beberapa langkah mitigasi terhadap risiko pasar, sebagai berikut:

- Secara berkala mempertimbangkan dan mengkaji kemungkinan adanya proses lindung nilai (*hedging*) terhadap faktor-faktor risiko tertentu jika hal tersebut dinilai lebih menguntungkan Perseroan;
- Pertimbangan proses lindung nilai didasarkan kepada limit risiko yang ditetapkan yang terdiri dari peringkat risiko (*risk rating*) berdasarkan volatilitas harga, rentang nilai beta, rentang nilai eksposur risiko yang masih dapat diterima, dan rentang nilai harga produk/aset/obyek pasar.

3. Risiko Likuiditas

Risiko ini terdiri dari eksposur potensi kerugian di tingkat Perseroan yang mungkin datang dari adanya pemenuhan kewajiban secara mendadak yang menyebabkan Perseroan berada di dalam posisi terdesak untuk melikuidasi aset dalam waktu yang sangat singkat dan dengan harga yang rendah. Faktor-faktor risiko likuiditas ini datang dalam bentuk:

- a. Risiko likuiditas aset, yaitu risiko timbul akibat adanya faktor-faktor yang memengaruhi harga pasar aset (saham) tersebut, yaitu besaran volume transaksi aset, selisih antara harga penawaran dan permintaan di pasar, dan total nilai pasar dari aset yang beredar;
- b. Risiko ketersediaan arus kas, dimana risiko ini timbul akibat tidak tersedianya dana tunai Perseroan untuk membayar pokok dan atau bunga yang telah jatuh tempo atau kewajiban tunai lainnya.

- i. stock prices of assets,
- ii. interest rates of financing,
- iii. exchange rates, and / or
- iv. commodity prices primarily related to the core portfolio.

CRM monitors the risk factors previously identified on a weekly and monthly basis for further quantitative measurements using the Value at Risk (VAR) method. Year of 2011 was marked by the presence of an increased risk in this risk category, especially towards the end of the year in line with the significant decline in stock prices of Bumi plc, held by the Company, caused somewhat by the increased volatility of capital markets in Europe. The Company has made some efforts to settle the Company's financing pressure which came about as a direct result of the occurrence of risk factors for this market.

The Company's future assessments of market risk shows that it can still have a significant impact at any time since the condition and structure of the world economy, particularly of Europe, has not fundamentally recovered.

The Company is determined to take steps to mitigate some market risks, as follows:

- Periodically considering and assessing the possibility of hedging against certain risk factors if it is considered more advantageous to the Company;
- The hedging consideration is based on the determined risk limits composed of risk rating due to price volatility, the range of beta values, the range of acceptable exposure values and the price range of products / assets / market objects.

3 Liquidity Risk

This risk consists of exposure of potential Company's losses which may come from the sudden fulfillment of liabilities causing the Company to be in a position where it would be forced to liquidate assets in a very short period and at a low price. Liquidity risk factors can be in the form of:

- a. Asset liquidity risk, i.e. risks arising as a result of the factors that influence the market price of assets (stocks), that is, the amount of the transaction volume of assets, the difference between supply and demand for the market, and the total market value of outstanding assets.
- b. Risk of availability of cash flow, where the risk is due to the unavailability of the Company's cash funds to pay principal and or interest that has matured, or other cash obligations.

CRM memantau faktor-faktor risiko yang telah teridentifikasi sebelumnya ini secara berkala untuk pengukuran lebih lanjut secara kuantitatif melalui metode Cash Flow at Risk (CFAR) khususnya untuk risiko ketersediaan arus kas. Tahun 2011 ditandai oleh adanya risiko yang meningkat di kategori risiko ini terutama mengenai likuiditas aset berupa saham Bumi plc yang menipis sebagai salah satu imbas peningkatan volatilitas pasar modal di Eropa. Upaya-upaya penyelesaian yang dilakukan Perseroan terhadap tekanan pembiayaan yang dialami Perseroan sebagai dampak langsung dari terjadinya faktor risiko pasar ini secara perlahan telah berdampak pada peningkatan kembali likuiditas aset tersebut.

Perseroan menilai risiko likuiditas ke depan masih dapat terjadi sewaktu-waktu selama kondisi dan struktur perekonomian global khususnya Eropa belum pulih secara fundamental.

Karena risiko likuiditas ini banyak berkaitan dengan risiko pasar, langkah-langkah mitigasi risiko likuiditas banyak ditentukan oleh langkah-langkah mitigasi risiko pasar yang telah diulas sebelumnya. Di samping itu, Perseroan berusaha melakukan upaya-upaya untuk dapat melakukan proses *stress testing* portofolio investasi Perseroan secara berkala pada skenario-skenario tertentu untukantisipasi secara lebih awal terjadinya risiko likuiditas.

4. Risiko Kebangkrutan

Risiko ini terdiri dari eksposur potensi kerugian di tingkat Perseroan yang mungkin datang sebagai akibat dari nilai aset Perseroan yang tidak mencukupi untuk menutup seluruh klaim yang diterima Perseroan termasuk juga klaim yang bersifat jangka panjang.

CRM memantau faktor-faktor risiko yang telah teridentifikasi sebelumnya ini secara berkala untuk pengukuran lebih lanjut secara kuantitatif melalui metode serupa dengan *z-score* sebagai bahan masukan kajian internal. Tahun 2011 ditandai oleh adanya risiko yang meningkat di kategori risiko ini terkait dengan penurunan nilai saham Bumi plc sebagai salah satu imbas peningkatan volatilitas bursa saham di Eropa. Upaya-upaya penyelesaian yang dilakukan Perseroan terhadap tekanan pembiayaan Perseroan yang dialaminya sebagai dampak langsung dari terjadinya faktor risiko pasar ini perlahan telah berdampak pada berkurangnya risiko ini di penghujung tahun.

Perseroan menilai risiko kebangkrutan ke depan berkurang seiring dengan indikasi membaiknya perekonomian dunia yang ditopang oleh pertumbuhan perekonomian kawasan Asia.

CRM monitors the risk factors previously identified on a regular basis for further quantitative measurements using the Cash Flow at Risk (CFAR) method especially in terms of the availability of cash flow. The year of 2011 was characterized by increased risk in this particular category, especially regarding the liquidity of assets in the form of Bumi plc's depleting stocks, caused somewhat by the increased volatility of capital markets in Europe. The Company's settlement efforts on the financing pressures were a direct result of the occurrence of these market risk factors having resulted in a gradual increase in asset liquidity return.

The Company's future assessments of liquidity risk can still have a significant impact at any time in which the condition and structure of the world economy, particularly of Europe, has not fundamentally recovered.

Because of high correlation between liquidity risk and market risk, many liquidity risk mitigation steps relate to mitigation steps of market risk that were discussed previously. In addition, the Company has attempted to make efforts to be able to undertake stress testing on the Company's investment portfolio on a regular basis in pre-determined scenarios to anticipate the early occurrence of liquidity risk.

4. Insolvency Risk

This risk consists of exposure to potential losses in the Company which may come as a result of the Company's asset value being insufficient to cover all claims received by the Company, including those of long-term.

CRM monitors the risk factors previously identified on a regular basis for further quantitative measurements, by methods similar to *z-score*, as input for the internal assessment. The year of 2011 was characterized by increased risk in this particular category due to a decrease in Bumi plc's stock value mostly triggered by an increase in the volatility of stock markets in Europe. The Company's settlement efforts in the face of financial pressures were a direct result of the occurrence of these market risk factors and resulted in the decrease of this risk at the end of the year.

The Company measured the risk of future bankruptcy to drop as the world economy improved, sustained by economic growth in Asia.

Perseroan berkeyakinan bahwa langkah mitigasi risiko ini terutama bergantung pada usaha-usaha Perseroan untuk memitigasi risiko likuiditas dan risiko pasar mengingat sebagian besar aset Perseroan berbentuk saham yang nilainya banyak ditentukan oleh pelaku-pelaku pasar modal dunia.

5. Risiko Kredit

Risiko ini terdiri dari eksposur potensi kerugian di tingkat Perseroan yang mungkin datang dari adanya kegagalan sebagian atau seluruh arus kas yang telah dijanjikan dari pinjaman dan sekuritas yang dipegang Perseroan yang dapat bersumber dari berbagai aktivitas transaksi investasi dan non investasi yang dilakukan dalam bentuk penggunaan fasilitas pinjaman Perseroan di suatu bank/institusi keuangan lainnya dan atau penyediaan dana untuk kebutuhan likuiditas, modal kerja, restrukturisasi hutang, dan atau proyek investasi dengan tingkat imbal hasil tertentu sesuai dengan kesepakatan bisnis/investasi antar pihak-pihak terkait.

CRM memantau faktor-faktor risiko yang telah teridentifikasi sebelumnya ini secara berkala untuk pengukuran lebih lanjut secara kuantitatif melalui metode serupa dengan z-score terhadap pihak lawan transaksi (*counterparty*) sebagai bahan masukan kajian internal. Tahun 2011 ditandai oleh adanya level risiko yang tidak terlalu berfluktuasi di kategori risiko ini terkait dengan eksposur pihak *counterparty* yang cenderung stagnan. Perseroan menilai risiko ini ke depannya tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Mitigasi risiko kredit dimulai dengan penilaian terhadap:

- tujuan kredit dan sumber pembayaran;
- profil risiko terkini dari calon debitur;
- kecukupan dan kualitas agunan/jaminan;
- analisis kemampuan untuk membayar kembali;
- analisis kemampuan bisnis internal dan perbandingan (*benchmarking*) dengan industri sejenis;
- rencana mitigasi risiko debitur apabila mengalami gagal bayar (*default*). Dalam proses pengelolaan risiko kredit tersebut,

Kemudian diikuti oleh penetapan suatu limit risiko oleh CRM sebagai acuan dalam pengelolaan transaksi investasi dan non investasi yang termasuk kategori risiko kredit.

The Company believes that the risk mitigation measures are primarily dependent on the Company's efforts to mitigate liquidity risk and market risk because most of the assets of the Company are in the form of shares, whose value is largely determined by the global capital market players.

5. Credit Risk

This is the risk that comes from exposure of potential losses in the Company due to the failure of part, or all of the promised cash flow from loans and securities held by the Company, which can be sourced from a variety of investment activities and non-investment transactions made in the form of the Company's loan facility at an alternative bank / financial institution and/or the provision of funds for liquidity needs, working capital, debt restructuring, and/or investment projects with a certain rate of return in accordance with the business / investment agreement among parties.

CRM monitors the risk factors previously identified on a regular basis for further quantitative measurements by methods similar to z-score on the counterparty as input for the internal review. The year of 2011 was marked by reduced volatility of this risk due to the exposure to the counterparty which is likely to stagnate. The Company judges that of this risk in the future will not change significantly.

Credit risk mitigation begins with an assessment of:

- loan purpose and source of payment;
- current risk profile of borrowers;
- adequacy and quality of collateral / security;
- analysis of the ability to repay;
- internal business capabilities analysis and comparison (*benchmarking*) with similar industries;
- risk mitigation plans in the event the debtor's defaults, in the process of managing the aforementioned credit risks.

This is subsequently followed by the establishment of risk limits by CRM as a reference in the management of investment and non investment transactions that belong to the credit risk category.

6. Risiko Kesenjangan/Ketidak-sesuaian Jangka Waktu (*Mismatch Risk*)

Risiko ini terdiri dari eksposur potensi kerugian di tingkat Perseroan yang mungkin datang dari ketidaksesuaian antara waktu jatuh tempo kewajiban dibandingkan dengan aset Perseroan yang dibiayai oleh kewajiban tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi risiko ini adalah:

- a. Risiko Pendanaan Ulang (*refinancing risk*) di mana biaya untuk pendanaan ulang di masa yang akan datang meningkat dan menjadi lebih besar dari imbal hasil yang didapat dari kegiatan investasi Perseroan, dan
- b. Risiko Investasi Ulang (*reinvestment risk*) di mana imbal hasil dana yang diperoleh untuk diinvestasikan kembali menurun dan menjadi lebih kecil dari biaya pendanaan.

Fungsi utama Perseroan khususnya divisi keuangan dan investasi di tahun 2011 telah berupaya melakukan profil ulang portofolio investasi dan pembiayaan untuk mengurangi kesenjangan ini dan akan terus melakukan langkah mitigasi risiko serupa ke depannya.

7. Risiko Operasional

Risiko ini terdiri dari eksposur potensi kerugian di tingkat Perseroan yang mungkin datang dari kelalaian, kesalahan, dan atau manipulasi/kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan bisnis internal terkait dengan sistem Kebijakan dan Prosedur (SOP), Sumber Daya Manusia, pengelolaan aktivitas perdagangan saham, sistem manajemen aset dan kewajiban keuangan, dan perangkat pendukung lainnya (aset dan alat kerja) maupun juga yang terkait dengan peraturan perundang-undangan dan aspek legal yang lain. Dalam kategori risiko ini, Perseroan dapat terekspos risiko pajak terkait dengan kemungkinan adanya perbedaan tafsir tentang peraturan pajak yang berlaku antar pihak-pihak yang berwenang, di mana Perseroan telah mengambil kebijakan untuk mentaati dan mematuhi semua peraturan yang terkait. Di samping itu, risiko operasional dapat juga ditimbulkan oleh adanya proses pengambilan keputusan yang tidak tepat dan koordinasi yang kurang baik antar fungsi dan struktur di lingkungan Perseroan.

Penerapan sanksi atas ketidakpatuhan terhadap sistem dan implementasi kerangka kerja ERM di Perseroan merupakan langkah tepat yang dilakukan Manajemen Risiko Perseroan untuk meminimalkan peluang munculnya risiko operasional di Perseroan. Di samping itu, fungsi Kepatuhan (*Compliance*) Perseroan juga berpartisipasi aktif bersama-sama dengan fungsi Legal di dalam pemantauan atas kepatuhan Perseroan

6. Mismatch Risk

Mismatch Risk is the risk due to an exposure of potential losses to the Company which may come from a mismatch between the maturities of liabilities, compared to the Company's assets, which are financed by such liabilities.

Factors that influence this risk are:

- a. Refinancing risk, in which the cost of refinancing in the future increases and becomes greater than the yield obtained from the Company's investment activities, and
- b. Re-investment risk, in which the yield that is reinvested decreases and becomes smaller than the cost of funding.

The Company's main functions, in particular the finance and investment divisions, in 2011 has tried to re-profile the investment and financing portfolio in order to reduce this gap and will continue to take similar risk mitigation measures in the future.

7. Operational Risks

This is the risk due to an exposure of potential losses to the Company which may come from negligence, errors, and or manipulation / fraud in the management of internal business systems related to Policies and Procedures (SOP), Human Resources, the management of stock trading activity, system management of financial assets and liabilities, and other supporting structures (assets and working equipment). It also includes those exposures due to legislation and other legal aspects. In this risk category, the Company may be exposed to tax risks associated with possible differences in the interpretation of tax code amongst parties in authority, wherein the Company has adopted a policy to abide by and comply with all relevant regulations. In addition, operational risk can also be caused by the process of improper decision-making and poor coordination among functions and structures of the Company.

Sanction enactments on non-compliance to the systems and the implementation of the ERM framework in the Company are proper steps taken by the Company's Risk Management to minimize the chances of the occurrences of operational risk in the Company. In addition, the Company's Compliance function also actively participates together with the Legal function to monitor the compliance of the Company with

terhadap berbagai macam peraturan perundang-undangan dan aspek legal terkait dengan aktivitas Perseroan secara keseluruhan.

Dengan bekal pedoman yang disusun di 2010 dan mengacu kepada peraturan perundangan yang berlaku, Perseroan juga telah berusaha memitigasi risiko kegiatan perdagangan saham serta manajemen aset dan kewajiban. Di samping itu pula, Perseroan menilai bahwa risiko operasional telah mulai dapat dikurangi dengan adanya program sosialisasi ERM di tahun 2011 yang akan terus dilanjutkan secara berkesinambungan di tahun-tahun yang akan datang.

Risiko pada Portofolio Investasi Inti

Berikut ini adalah pemaparan faktor-faktor risiko yang lebih spesifik terkait pada komponen-komponen portofolio investasi perseroan.

Risiko khususnya pada portofolio investasi inti Perseroan di bisnis telekomunikasi melalui Bakrie Telecom (BTCL).

- BTCL seperti pelaku lain di bisnis telekomunikasi, menghadapi kompetisi ketat dan beroperasi di dalam lingkungan legal dan perundangan yang mengalami reformasi signifikan, yang dapat berdampak pada persaingan yang meningkat.
- BTCL bergantung pada ijin penyediaan pelayanan komunikasi nirkabel, di mana ijin tersebut dapat dicabut jika perusahaan gagal memenuhi persyaratan dan ketentuan tertentu.
- Pemerintah dapat merubah atau gagal menyesuaikan tarif.
- BTCL bergantung pada perjanjian interkoneksi dengan jaringan pesaing dan akses ke gerbang dan jaringan telpon domestik.
- Kegagalan kelangsungan operasi jaringan BTCL, sistem kunci tertentu, gerbang jaringan atau jaringan dari jaringan operator lain dapat berdampak buruk pada bisnis, kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospeknya.
- Kegagalan BTCL bereaksi terhadap perubahan teknologi yang cepat dapat berdampak buruk pada bisnisnya.
- Kepadatan jaringan dan keterbatasan ketersediaan spektrum dapat membatasi pertumbuhan pelanggan Fixed Wireless Access – Limited Mobility (FWA-LM) dan mengurangi mutu pelayanan.
- BTCL bergantung pada infrastruktur menara telekomunikasi untuk memelihara kapasitas jaringan dan mutu pelayanan.

various regulations and legal aspects as related to the activities of the Company in general.

With the provision of guidelines drawn up in 2010, and in reference to the existing regulations, the Company has attempted to mitigate the risk of stock trading activities and asset and liability management. Furthermore, the Company considered that operational risk has begun to drop in the presence of the ERM socialization program in 2011 which is to be continued on an ongoing basis in the years to come.

Core Investment Portfolio Risk

The following is the disclosure of risk factors more specifically associated with the components of the company's investment portfolio.

Risks in the core investment portfolio of the Company in the telecommunications business through Bakrie Telecom (BTCL).

- BTCL like other players in the telecommunications business faces fierce competition and must operate within legal and regulatory parameters that have experienced significant reforms, which could have an impact on the increasing amount of competition.
- BTCL relies on the provision of wireless communications licenses, where licenses may be revoked if the company fails to meet certain terms and conditions.
- The Government may amend or fail to adjust tariffs.
- BTCL relies on interconnection agreements with competitors and access to the network gateway and domestic telephone network.
- A failure in the continuity of BTCL's network operations, determined key system, a network gateway or network from another network operator may have a negative impact on the business, financial conditions, operating performance and its prospects.
- BTCL's failure to react to rapid changes in technology may adversely affect its business.
- The density of the network and the limited availability of the spectrum could limit the growth of Fixed Wireless Access - Mobility Limited (FWA-LM) customers and reduce the quality of service.
- BTCL relies on telecom tower infrastructure to maintain service quality and network capacity.

- Dengan pembelanjaan keuangan yang signifikan untuk pertambahan basis pelanggan, pertambahan tersebut belum tentu berdampak pada peningkatan penghasilan operasional karena Average Revenue Per User (ARPU) yang lebih rendah.
- BTEL dapat kurang bersaing untuk mendapatkan pekerja telekomunikasi yang trampil.
- Kemampuan BTEL untuk memelihara dan memperluas jaringan FWA-LM atau melakukan usahanya dapat dipengaruhi oleh disrupsi pasokan dan jasa dari prinsipal penyedia.
- Penambahan operator telekomunikasi Indonesia yang baru sebagai penyedia layanan jarak jauh dan internasional dapat berdampak buruk pada margin operasional, pangsa pasar dan kinerja operasional.
- Penurunan rating akuntansi dapat berdampak buruk pada penghasilan operasional yang didapat dari upah interkoneksi yang dibebankan pada operator telekomunikasi asing.
- Lisensi BTEL sebagai operator seluler yang telah didapatkan dapat dibatalkan oleh Pemerintah.

Risiko khususnya pada portofolio investasi Perseroan di bisnis perkebunan melalui Bakrie Sumatera Plantations (BSP)

- BSP dapat mengalami dampak buruk karena pembatasan hak atas tanah yang diberikan pemerintah.
- BSP menghadapi risiko spesifik terkait dengan pengembangan perkebunan dan pemrosesannya seperti ketidakmampuan mengkonversi hak tanah yang dipegang sehingga tidak dapat menggunakan seluruh tanahnya untuk pengembangan yang direncanakan, ketidakmampuan untuk mengembangkan perkebunan dan pabriknya pada waktu dan anggaran yang ditentukan, pengembangan perkebunan baru tidak dapat memproduksi sesuai dengan jumlah ditentukan atau berbiaya lebih besar dari yang ditentukan, kesulitan mengintegrasikan perkebunan baru ke dalam pabrik yang lama, fasilitas baru yang belum tentu dapat mengolah tandan buah segar sebanyak level produksi atau membutuhkan biaya lebih besar dari yang diharapkan, dan ketidakmampuan menjual produk tambahan pada harga yang menguntungkan.
- BSP terekspos pada risiko pemilik lahan kecil gagal membayar pinjaman yang diberi atau dijamin BSP dan dapat berujung pada sengketa kepemilikan lahan dengan petani lokal atau plasma.
- Kinerja operasional BSP dipengaruhi oleh pajak ekspor pemerintah untuk komoditas, khususnya CPO.
- Siklus industri karet dan minyak sawit di masa lalu dapat berdampak pada berkurangnya margin atau kerugian operasional.

- With significant financial expenditures to increase the customer base, the increase may not have the determined impact on increasing operational income due to a lower Average Revenue per User (ARPU).
- BTEL is not as competitive when competing for skilled telecommunications workers.
- BTEL's ability to maintain and expand the FWA-LM network or undergoing business which can be affected by the disruption of supplies and services of the principal providers.
- The addition of the new Indonesian telecommunications operator as a provider of international long distance services may have a negative impact on operating margins, market share and operational performance.
- A decrease in the accounting rating can adversely affect the operational income that can be derived from interconnected wages charged to foreign telecommunications carriers.
- BTEL's license as a mobile operator, which has been obtained, can be canceled by the Government.

Risks in the Company's investment portfolio in plantation businesses through Bakrie Sumatera Plantations (BSP)

- BSP may be adversely affected by the restriction of land rights by the government.
- BSP faces specific risks associated with the development of processing such as the inability to convert land rights, resulting in the inability to use the entire land for planned development; the inability to develop plantations and factories within the specified time and budget; the development of new plantations unable to be produced in accordance with the determined amount, or the cost is greater than specified; the difficulty of integrating new plantations in the old factory; new facilities which may not be able to produce in accordance with the expected production level of fresh fruit or is more costly than expected; and the inability to sell additional products at favorable prices.
- BSP is exposed to the risk that small land owners may fail to pay off loans given or guaranteed by BSP and can lead to land disputes with local farmers or plasma.
- BSP's Operational Performance is influenced by government export tax for commodities, especially palm oil.
- The cycle of the rubber and oil palm industry in the past may have an impact on the reduced margins or operating losses.

- BSP menjual produk komoditas di pasar kompetitif di mana pembeli sensitif terhadap harga dan harga itu sendiri sulit untuk diprediksi.
- BSP terekspos pada kompetisi signifikan dari perusahaan lain, produk substitusi dan preferensi pelanggan.
- BSP tergantung pada penyedia bahan mentah kunci.
- Strategi akuisisi BSP dapat menyebabkan BSP terekspos pada risiko terkait dengan kewajiban yang tidak terduga atau tersembunyi, sumber daya teralihkan dari usaha yang ada, potensi kerugian, atau kerusakan hubungan dengan pegawai atau pelanggan sebagai akibat dari integrasi bisnis baru dan biaya yang timbul, termasuk yang terkait pada aset non-kasat mata atau goodwill, melebihi dari biaya yang diproyeksikan dalam transaksi.
- BSP dapat terpengaruh secara negatif oleh kondisi cuaca, bencana alam dan faktor lain yang berdampak buruk pada karet dan imbal hasil tandan buah segar.
- Kelebihan pasokan minyak sawit di Indonesia dapat memengaruhi kinerja operasional BSP.
- BSP secara negatif, dapat terpengaruh oleh ekspansi program kemitraan atau plasma.
- BSP dengan kepemilikan minoritas di beberapa perkebunan sawit dan pabrik belum tentu memegang kendali seperti pemilik mayoritas.
- Kepatuhan terhadap proteksi lingkungan dan persyaratan pemerintah dapat berdampak buruk pada operasi BSP.
- Sebagai usaha manufaktur, sukses BSP tergantung pada kelancaran pasokan dan transportasi bahan mentah pada pabrik dan produk dari pabrik kepada pelanggan, di mana keduanya tergantung pada bermacam-macam risiko dan ketidakpastian.
- Direktur, anggota Dewan Komisaris dan pegawai kunci BSP penting bagi kelancaran usahanya, dan mereka belum tentu tetap di BSP di masa yang akan datang, yang dapat memengaruhi usahanya.
- BSP mungkin terlibat pada proses litigasi dan keputusan terakhir dapat berdampak buruk pada usaha, kinerja operasional dan finansial.
- Operasi BSP dapat terpengaruh buruk jika hubungan kepegawaian memburuk.
- Cakupan asuransi BSP mungkin tidak mencukupi untuk perlindungan penuh terhadap setiap kerugian.
- BSP memiliki hutang cukup besar dan mungkin akan berhutang tambahan pada masa yang akan datang yang dapat berdampak buruk pada kesehatan finansial dan kemampuannya menghasilkan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang ada sekarang dan di masa yang akan datang.
- Ekspansi BSP pada industri oleochemical dapat mengalami kendala berupa ketidak-tepatan pencapaian terhadap rencana yang telah ditetapkan yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor eksternal maupun internal.
- BSP sells commodity products in a competitive market where buyers are sensitive upon price and the price itself is hard to predict.
- BSP is exposed to significant competition from other companies, product substitution and customer preferences.
- BSP depends on the provider of key raw materials.
- BSP's strategic acquisitions may cause BSP to be exposed to the risks associated with unforeseen or hidden liabilities, diverted resources from existing businesses, potential loss, or damage to relationships with employees or customers as a result of the integration of the new business and the costs incurred, including those related to non-tangible assets or goodwill, surpassing the projected cost of the transaction.
- BSP can be negatively affected by weather conditions, natural disasters and other factors that adversely affect the yield of rubber and fresh fruit bunch.
- Excess supply of palm oil in Indonesia can affect the operational performance BSP.
- BSP may be negatively affected by the expansion of the partnership program or plasma.
- BSP, with minority holdings in several palm oil plantations and mills, is not necessarily in control as the majority owner.
- Compliance with environmental protection and government requirements may adversely affect the operation of BSP.
- As a manufacturing business, BSP's success depends on the smoothness of supply and transportation of raw materials to factories; and products from the factory to the customer, in which both depend on a variety of risks and uncertainties.
- BSP's Director, member of Board of Commissioners and employees are vital to the running of its business, and they may not necessarily stay with BSP in the future, which may affect its business.
- BSP may be involved in litigation where the final decision may adversely affect the business and operational and financial performance.
- BSP's operation can be adversely affected if an employment relationship deteriorates.
- BSP's insurance coverage may be insufficient for full protection against any losses.
- BSP has considerable debt and may accumulate additional debt in the future that may adversely affect financial health and the ability to generate sufficient cash to meet current and future obligations.
- The expansion of BSP in an oleo-chemical industry may be constrained in the form of inaccuracy in achievements that are part of a predetermined plan, which can be caused by internal and external factors.

Risiko khususnya pada investasi Perseroan di bisnis Metal dan Lainnya melalui Bakrie Metal Industries (BMI), Bakrie Tosanjaya (BTJ) dan Bakrie Building Industries (BBI)

- Bisnis, penghasilan dan keuntungan BMI tergantung kepada penjualan pada pelanggan besar dan proyek infrastruktur yang jumlahnya terbatas dan akibatnya mungkin berfluktuasi signifikan dari waktu ke waktu.
- Fluktuasi harga bahan mentah, terutama baja, dapat memengaruhi secara signifikan biaya produksi BMI, dan BMI belum tentu dapat membebankan pertambahan biaya tersebut kepada pelanggan.
- Siklus dan fluktuasi harga produk metal dapat berdampak buruk pada bisnis, arus kas, kondisi finansial, hasil operasional, dan prospek usaha di bisnis ini.
- BMI menghadapi kompetisi yang ketat.
- Gejolak hubungan industri dapat berdampak buruk pada bisnis, arus kas, kondisi finansial, hasil operasional dan prospek usaha di bisnis ini.
- Kelebihan kapasitas dari produsen metal dan membanjirnya produk impor dapat berujung pada rendahnya harga produk BMI, dan tidak maksimalnya utilisasi kapasitas produksi sehingga timbul biaya terkait dengan pemeliharaan kapasitas berlebih.
- Penghentian proyek dapat berdampak buruk pada hasil operasi BMI.
- BTJ mempunyai ketergantungan yang cukup tinggi terhadap kinerja industri otomotif sebagai pasar utamanya.
- Fluktuasi harga bahan mentah, terutama besi bekas, dapat memengaruhi secara signifikan biaya produksi BTJ, dan BTJ belum tentu dapat membebankan pertambahan biaya kepada pelanggan.
- Kenaikan tarif listrik sebagai sumber energi utama dapat memengaruhi secara signifikan biaya produksi BTJ, dan BTJ belum tentu dapat membebankan pertambahan biaya kepada pelanggan.
- Pengadaan bahan baku pendukung yang kurang tepat dapat memengaruhi secara signifikan biaya produksi BTJ, dan BTJ belum tentu dapat membebankan pertambahan biaya kepada pelanggan.
- Fluktuasi harga bahan mentah, terutama semen, dapat memengaruhi secara signifikan biaya produksi BBI, dan BBI belum tentu dapat membebankan pertambahan biaya kepada pelanggan.
- Kenaikan tarif listrik sebagai sumber energi utama dapat memengaruhi secara signifikan biaya produksi BBI, dan BBI belum tentu dapat membebankan pertambahan biaya kepada pelanggan.
- Larangan pada asbestos di beberapa negara dapat berdampak buruk pada BBI.

Risks in the Company's investment portfolio in metal and other businesses through Bakrie Metal and Other Metal Industries (BMI), Bakrie Tosanjaya (BTJ) and Bakrie Building Industries (BBI)

- BMI's business, income and profits depend on sales to a large customer base and a limited number of infrastructure projects and consequently may fluctuate significantly from time to time.
- Fluctuations in raw material prices, especially steel, can significantly affect BMI's production costs, and BMI may not be able to pass such charges on to the customer.
- Metals' price cycle, and fluctuations, can adversely affect business, cash flow, financial conditions, results of operations and business prospects.
- BMI faces intense competition.
- Industrial relation turmoil could have a negative impact on business, cash flow, financial conditions, results of operations and business prospects.
- An excess capacity of metal producers and imported products can lead to low prices of BMI's products and the inability to maximize utilization of production capacity resulting in costs associated with the maintenance of excess capacity.
- Termination of the project may have a negative impact on the operating results of BMI.
- BTJ has a fairly high dependence on the performance of the automotive industry as its main market.
- Fluctuations in the price of raw materials, particularly scrap metal, can significantly affect the production costs of BTJ, and BTJ may not be able to impose added costs on customers.
- The increase in electricity rates as the main energy source can significantly affect production costs of BTJ, and BTJ is not necessarily able to impose those added costs on customers.
- Provision of support materials that are improper can have a significant impact on the production costs of BTJ, and BTJ may not be able to impose these added costs to customers.
- Fluctuations in the price of raw materials, particularly cement, can affect significantly the production cost of BBI, and BBI may not be able to impose added costs on customers.
- The increase in electricity rates, as a main energy source, can significantly affect the production costs BBI, and BBI may not necessarily be able to increase the charge to its customers.
- The ban of asbestos in some countries may have a negative impact on BBI.

Risiko khususnya pada investasi Perseroan di bisnis perdagangan energi melalui Bakrie Energy International (BEI)

- BEI belum tentu sukses mengembangkan usahanya karena kemungkinan ketidakmampuan mendapatkan pasokan energi yang cukup untuk diperdagangkan dengan harga yang menguntungkan, asumsi makroekonomi yang keliru yang menjadi basis harga komoditas energi yang berujung pada menurunnya tingkat keuntungan dibandingkan dengan yang diharapkan, kegagalan mendapatkan faktor pendukung lain seperti transportasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kontrak pengadaan tepat waktu, kesulitan mengintegrasikan kontrak baru dan investasi dengan kontrak dan investasi yang telah ada, ketidakmampuan dari perusahaan yang dikontrak untuk menyelesaikan kontraknya tepat waktu di bawah anggaran, kondisi tidak terprediksi lainnya, perkembangan dan masalah yang terkait pada masalah politik dan sosial.
- Jika BEI memulai aktivitas untuk mengambil posisi tertentu pada pengadaan komoditas energi dan asumsi yang dibangun ternyata keliru, maka tingkat keuntungannya dapat terpengaruh buruk.
- Kondisi kinerja arus kas BEI dapat terpengaruh buruk jika terjadi kesenjangan penerimaan dan pengeluaran arus kas di luar rencana yang telah disusun.
- Perbedaan tafsir mengenai ketentuan-ketentuan perpajakan antar berbagai pihak dapat berdampak buruk pada BEI.

Risiko khususnya pada investasi Perseroan di bisnis infrastruktur melalui Bakrie Indo Infrastructure (BIIN)

- BIIN belum tentu sukses mengembangkan usahanya karena kemungkinan ketidakmampuan mendapatkan ijin dan persetujuan pemerintah yang diperlukan untuk melanjutkan proyek infrastruktur, asumsi keliru yang menjadi basis harga tender yang berujung pada menurunnya tingkat keuntungan dibandingkan dengan yang diharapkan, kegagalan mendapatkan mesin, alat, suku cadang atau faktor pendukung lain yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek infrastruktur tepat waktu, kesulitan mengintegrasikan proyek dan investasi baru dengan proyek dan investasi yang telah ada, ketidakmampuan dari perusahaan yang dikontrak untuk menyelesaikan proyek tepat waktu di bawah anggaran, kondisi tidak terprediksi lainnya, perkembangan dan masalah yang terkait pada proyek infrastruktur.
- BIIN mempunyai ketergantungan pada kontrak yang diberi pemerintah dan badan-badannya.
- Jika BIIN atau penerima modalnya gagal memperkirakan secara akurat kontrak tender infrastruktur, tingkat keuntungannya dapat terpengaruh buruk.

Risks in the Company's investment portfolio in energy trading business through Bakrie Energy International (BEI)

- BEI may not succeed in developing its business due to the possible inability to get enough supplies of energy to be traded at favorable prices, the mistaken assumption of a base price of the commodity which may lead to reduced profits compared to those expected, failure to obtain other supporting factors, such as transportation, required to complete a procurement contract on time, difficulty integrating new contracts and investments with existing contracts and investments, the inability of the company contracted to complete the contract on time under budget, other unpredictable conditions, developments and issues related to political and social issues.
- If the Stock Exchange started to take certain positions on the provision of energy commodities, and assumptions are wrong, then the profits can be adversely affected.
- The condition of the cash flow performance of BEI can be adversely affected if the gap between the cash receipts and payments is outside the realm of already laid-out plans.
- Differing interpretations of the tax policies between the various parties may have a negative impact on the BEI.

Risks in the Company's investment portfolio in infrastructure business through Bakrie Indo Infrastructure (BIIN)

- BIIN may not succeed in developing its business due to the possibility of the inability to obtain necessary licenses and government approval to proceed with the infrastructure project, the mistaken assumption of a base price of the tender which may lead to reduced profits compared to those expected, failure to obtain machinery, tools, spare parts or other supporting factors needed to complete the infrastructure projects on time, the difficulty of integrating new projects and investment with those that already exist, the inability of the company contracted to complete projects on time and budget, other unpredictable conditions, developments and issues related to infrastructure projects.
- BIIN is dependent on government contracts and its agencies.
- If BIIN or the recipient of its capital fails to accurately estimate the infrastructure tender contract, the profits can be adversely affected.

- BIIN atau pengembang proyek yang dimodalnya mungkin tidak dapat memperoleh pendanaan untuk proyeknya.
- BIIN menghadapi persaingan ketat.

Risiko khususnya pada portofolio investasi Perseroan di bisnis pertambangan melalui Bumi plc

- Harga komoditas tambang di dalam portofolio investasi Bumi plc mengikuti siklus dan berfluktuasi secara signifikan, dan penurunan signifikan harga yang diterima dapat berdampak buruk pada usaha, kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospeknya.
- Pasar komoditas tambang sangat kompetitif dan dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kontrol Bumi plc.
- Jika industri pertambangan internasional mengalami kelebihan pasokan di masa yang akan datang, Bumi plc terpengaruh buruk dari segi hasil operasional portofolio investasinya.
- Undang-undang Mineral dan Pertambangan yang baru dan regulasi berikutnya dapat berdampak buruk pada konsesi pertambangan portofolio investasi Bumi plc, lisensi dan otorisasi dan operasi, usaha, kondisi keuangan, serta hasil operasi dan prospeknya.
- Bumi plc belum tentu dapat mengintegrasikan akuisisi-akuisisi yang terkini ke dalam usaha yang sudah ada.
- Operasi tambang portofolio investasi Bumi plc tergantung kepada kemampuan memperoleh, memelihara dan memperbaharui lisensi dan persetujuan dan memelihara konsesi dari pemerintah dan otoritas pemerintah terkait.
- Portofolio investasi Bumi plc mempunyai ketergantungan pada pelanggan yang jumlahnya terbatas.
- Porsi signifikan dari produksi perusahaan pertambangan sebagai portofolio investasi Bumi plc berasal dari dan akan tetap berasal dari kontraktor.
- Portofolio investasi Bumi plc tergantung kepada agen pemasaran internasional untuk penjualan ekspornya.
- Baik di level portofolio investasi maupun di level Bumi plc sendiri, mungkin akan berhutang atau melalui pendanaan ekuitas untuk membiayai program ekspansinya. Kemampuan mereka untuk memperoleh pendanaan tambahan mungkin terbatas, di mana hal ini dapat memperlambat atau mencegah implementasi program ekspansinya.
- Operasi tambang portofolio investasi Bumi plc berdampak pada permasalahan lingkungan yang kompleks dan perubahan peraturan mengenai lingkungan. Adanya potensi timbulnya biaya baru atau tambahan biaya akibat dari regulasi atau penerjemahan atau implementasi atau efek lingkungan yang tidak diantisipasi dari operasi tambang tersebut.

- BIIN or the project developer may not be able to obtain funding for their projects.

- BIIN faces tough competition.

Risks in the Company's investment portfolio in the business of mining through Bumi plc

- The cycle and fluctuations in the price of mining commodities in Bumi plc's investment portfolios, and a significant decrease in prices received may have a negative impact on business, financial conditions, operating performance and prospects.
- The market is very competitive and mining commodities are influenced by factors beyond the control of Bumi plc.
- If the international mining industry experienced oversupply in the future, Bumi plc would be adversely affected in terms of the operating results of its investment portfolio.
- The new Minerals and Mining Law and following regulations could adversely affect subsequent mining concession in Bumi plc's investment portfolio, licenses and authorizations, business operations, financial conditions and results of operations and prospects.
- Bumi plc may not be able to integrate the recent acquisitions into the existing business.
- Bumi plc's investment portfolio on operating mines is dependent on the ability to obtain, maintain and renew licenses and approvals, and maintain the concession from the government and relevant government authorities.
- Bumi plc's Investment Portfolio is dependent on a limited number of customers.
- A significant portion of the production of the mining company as part of Bumi plc's investment portfolio comes from and will continue to come from the contractor
- Bumi plc's Investment Portfolio is dependent on international marketing agencies for export sales.
- Whether on the level of the investment portfolio, or on the level of Bumi plc itself, debt or equity financing may be incurred to fund its expansion program. Their ability to obtain additional financing may be limited; this could then slow or prevent the implementation of their expansion program.
- Bumi plc's investment portfolio on operating mines can be affected by complex environmental problems and changing environmental regulations. The potential emergence of new fees or additional costs resulting from regulations, translations, implementations or the unanticipated environmental effects of these mining operations.

- Pertambangan dipengaruhi oleh disrupsi yang tidak diharapkan, di mana hal ini berdampak pada kinerja operasional seperti dari cuaca buruk dan bencana alam, kerusakan alat dan masalah pemeliharaan, kegagalan memperoleh materi kunci dan pasokan, variasi ketebalan lapisan komoditas tambang, kandungan dan tipe batu dan tanah, penundaan atau disrupsi rantai komoditas tambang, perubahan kondisi geologis, dan risiko terkait dengan operasi tambang.
- Portofolio investasi Bumi plc menghadapi ketidakpastian dalam memperkirakan cadangan ekonomis yang *recoverable*.
- Beberapa portofolio investasi Bumi plc kemungkinan melakukan net off pajak pertambahan nilai tertentu terhadap pembayaran royalti kepada pemerintah, dan jumlah dan tindakan ini dapat ditolak oleh pemerintah.
- Fluktuasi harga bahan bakar, suku cadang (terutama ban), eksplosif, dan fluktuasi biaya kontraktor dapat memengaruhi secara signifikan biaya produksi tambang.
- Fluktuasi biaya transportasi dan disrupsi transportasi dapat berdampak buruk pada permintaan komoditas tambang portofolio investasi Bumi plc dan meningkatkan persaingan dari produsen tambang di kawasan Asia dan dunia.
- Kewajiban pajak portofolio investasi Bumi plc dapat terpengaruh oleh penyesuaian kebijakan dan aturan perundangan yang dilakukan pemerintah.
- Nilai saham Bumi plc dapat terpengaruh antara lain oleh kinerja manajemen serta kondisi perekonomian Eropa pada khususnya dan dunia pada umumnya.
- If mining is affected by an unexpected disruption, it may impact on the operational performance, for instance from bad weather and natural disasters, damage to equipment and maintenance problems, failure to obtain key materials and supplies, thickness variation in the mining layers of the commodities, content and type of rock and soil, delay or disruption to the chain of mining commodities, changes in geological conditions, and risks associated with mining operations.
- Bumi plc's Investment Portfolio faces uncertainties in estimating recoverable economic reserves.
- Some of Bumi plc's investment portfolios may undergo certain net off value-added tax on royalty payments to the government, and the amount and action may be rejected by the government.
- Fluctuations in the price of fuel, spare parts (especially tires), explosives, and fluctuations in the cost of contractors can significantly affect the cost of mine production.
- Fluctuations in transportation costs and the disruption of transport can have a negative impact on demand for mining commodities in Bumi plc's investment portfolio, and can result in an increase in mining competition in Asia and the world.
- Bumi plc's investment portfolio's tax can be affected by the adjustment of policies and rules and regulations by the government.
- Bumi plc's shares can be influenced partly by management performance as well as the European economy in particular and the world at large.

Risiko khususnya pada portofolio investasi Perseroan di bisnis minyak dan gas bumi melalui Energi Mega Persada (EMP) dan Grup EMP

- Harga minyak dan gas bumi berfluktuasi signifikan, dan penurunan signifikan dari harga yang diterima Grup EMP dapat berdampak buruk pada bisnis, kondisi finansial, kinerja operasional dan prospeknya.
- Grup EMP beroperasi di dalam industri yang diregulasi secara ketat dan dapat terpengaruh oleh perubahan hukum dan regulasi Indonesia.
- Operasi minyak dan gas bumi Grup EMP berdampak lingkungan yang kompleks, dan perubahan peraturan dan regulasi mengenai lingkungan atau penerjemahan atau implementasi atau efek lingkungan yang tidak diantisipasi dapat menyebabkan timbulnya biaya baru atau pertambahan biaya operasi.
- Aktivitas eksplorasi Grup EMP belum tentu menghasilkan temuan cadangan ekonomis minyak dan gas bumi yang *recoverable*.
- The price of oil and natural gas fluctuates significantly, and a significant reduction in the price received by the EMP Group can adversely affect the business, financial conditions, operating performance and prospects.
- EMP Group's operates within a strictly regulated industry and may be affected by changes in laws and regulations of Indonesia.
- EMP Group's oil and gas operations are affected by a complex environment and changes in rules and regulations regarding this environment, or the translation, implementation or unanticipated environmental effects may lead to new fees or increase operating costs.
- EMP Group's exploration activities do not necessarily result in finding recoverable economic reserves of oil and natural gas.

Risks in the Company's investment portfolio in the oil and gas business through Energi Mega Persada (EMP) and EMP Group

- Grup EMP menghadapi beragam ketidakpastian di dalam memperkirakan cadangan ekonomis minyak dan gas bumi yang recoverable.
- Operasi minyak dan gas bumi Grup EMP tergantung pada kemampuannya untuk memperoleh, memelihara dan memperbaharui lisensi dan persetujuan dan memelihara konsesi dari pemerintah dan otoritas pemerintah terkait.
- Fluktuasi biaya transportasi dan disruption pada transportasi dapat berdampak buruk pada permintaan minyak dan gas bumi Grup EMP dan meningkatkan persaingan produsen minyak dan gas bumi di kawasan Asia dan dunia.
- Keberhasilan Grup EMP dalam ekspansi usahanya terkait juga dengan kondisi para mitra strategis yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal usaha mereka.

- EMP Group faces various uncertainties in the estimated economic recoverable reserves of oil and natural gas.
- EMP Group's oil and gas operations depend on its ability to obtain, maintain and renew licenses and approvals, and maintain the concession from the government and relevant government authorities.
- Fluctuations in transportation costs, and disruption to the transport, may have a negative impact on demand for EMP Group's oil and gas and increase the amount of competition, in terms of oil and gas producers, in Asia and the world.
- The success of the EMP Group in its business expansion is also related to the condition of strategic partners who may be influenced by the internal and external factors of their own business.

Risiko khususnya pada portofolio investasi Perseroan di bisnis properti melalui Bakrieland Development (BLD) dan Grup BLD

- Ekonomi Indonesia atau pasar properti yang lemah dapat berdampak buruk pada Grup BLD.
- Kelangkaan atau fluktuasi harga bahan bangunan dapat berdampak buruk pada Grup BLD.
- Grup BLD ada kemungkinan untuk gagal dalam memperoleh pendanaan bagi proyek pengembangan proyeknya.
- Grup BLD dapat mengalami kesulitan memperoleh lahan bagi pengembangan proyeknya.
- Grup BLD menghadapi kompetisi yang ketat.
- Fluktuasi suku bunga dapat memengaruhi kemampuan pembeli untuk memperoleh properti dan juga kemampuan Grup BLD memperoleh pendanaan.
- Keberhasilan Grup BLD dalam ekspansi usahanya terkait juga dengan kondisi para mitra strategis yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal usaha mereka.

Risks in the Company's investment portfolio in property business through Bakrieland Development (BLD) and BLD Group

- Indonesia's economy or a weak property market could adversely affect the BLD Group.
- Shortages or price fluctuations in building materials can have a negative impact on the BLD Group
- BLD Group may fail to obtain funding for project development.
- BLD Group may have difficulty obtaining land for development projects
- BLD Group faces intense competition.
- Fluctuations in interest rates may affect the ability of buyers to acquire property and also BLD Group's ability to obtain financing.
- The success of the BLD Group in its business expansion is related to the condition of strategic partners who can be influenced by internal and external factors of their own business.

Pengelolaan Risiko Investasi di Anak Perusahaan

Selain menjalankan sistem Manajemen Risiko di tingkat Perseroan, CRM juga melakukan proses identifikasi, penilaian, mitigasi, dan pengawasan risiko di tingkat proyek ataupun aktivitas bisnis lainnya yang dijalankan oleh Anak Perusahaan. Secara menyeluruh, CRM bersama-sama fungsi lain di Perseroan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja Anak Perusahaan di tingkat operasional ataupun proyek, sebagai bentuk langkah mitigasi untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dan kerugian usaha bagi Perseroan.

Risk Management of Investments in Subsidiaries

In addition to running the Company's Risk Management system, CRM also undertakes the process of identification, assessment, mitigation, and risk monitoring for projects or other business activities carried on by Subsidiaries. Overall, CRM together with other functions in the Company periodically monitors and evaluates the performance of its Subsidiaries at the operational or project level, as a form of mitigation to minimize potential risks and losses for the Company.

a. Risiko Strategis

Risiko strategis adalah terkait dengan potensi munculnya dampak kerugian bagi Perseroan yang disebabkan oleh kegagalan Anak Perusahaan dalam memenuhi dan mencapai target keuntungan yang dibebankan Perseroan, sehingga berpotensi hilangnya peluang Perseroan dalam membukukan keuntungan hasil investasi. Berbagai aktivitas operasional yang dilakukan di tingkat Anak Perusahaan merupakan upaya dan kinerja mereka dalam menjalankan usahanya dalam rangka pencapaian tujuan dan target-target yang telah ditetapkan dan disetujui oleh Direksi Perseroan di setiap awal tahun.

b. Risiko Pendanaan

Risiko pendanaan adalah potensi risiko yang dihadapi oleh Anak Perusahaan terkait dengan kondisi keuangannya yang dimiliki tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, investasi, dan ekspansi usaha, di satu periode waktu tertentu. Faktor risiko utamanya adalah jika seluruh aset produktif yang dimiliki telah dijaminkan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas di tingkat Anak Perusahaan, sehingga tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman dari pihak Bank atau Lembaga Keuangan lainnya.

Langkah mitigasi yang dilakukan adalah Perseroan memberikan alokasi pendanaan dari kas internalnya dan atau mencari mitra strategis untuk bersinergi dan memberikan pinjaman dana kepada Anak Perusahaan, sehingga aktivitas operasional dapat dijalankan sesuai rencana dan anggaran.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atau kerugian yang mungkin diderita Anak Perusahaan ketika ada pelunasan kewajiban kepada pihak ketiga saat jatuh tempo yang menyebabkan mereka berada dalam posisi harus melikuidasi aset dalam waktu sangat singkat dan dengan harga rendah. Aset yang dilikuidasi tidak terbatas kepada aset yang diagunkan, namun aset lancar lainnya seperti kas dan setara kas, piutang, dan persediaan.

Langkah mitigasi yang dilakukan Perseroan adalah:

- Membantu melakukan restrukturisasi pembayaran kewajiban jatuh tempo dengan perjanjian baru yang disepakati;
- Memberikan alokasi pendanaan dari kas internalnya;
- Mencari mitra strategis untuk mengambil alih kewajiban tersebut atau memenuhi kebutuhan likuiditas tersebut.

a. Strategic Risk

Strategic risks are related to the potential emergence resulted in a loss to the Company caused by the failure of the Company's Subsidiaries to meet and achieve the profit target profit set by the Company, so that the Company is faced with the potential inability to record investment gains. Various operational activities are conducted at the level of its Subsidiaries, as their performance and effort in running the business, so as to achieve the objectives and targets set and approved by the Board of Directors of the Company at the beginning of each year.

b. Funding Risks

Funding risk is the potential risk faced by the subsidiaries related to financial conditions that are not sufficient to meet working capital requirements, investment and business expansion, in a certain time period. The main risk factor is if all the productive assets owned are pledged to meet the liquidity needs of the Subsidiary, it will not qualify for a loan from a Bank or other Financial Institutions.

Mitigation measures that are undertaken are; the Company's allocation of funding from internal cash and/or the search for strategic partners to work together and provide loans to the subsidiaries, so that the operational activities can be executed according to plan and budget.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that losses may be suffered by subsidiaries when there is outstanding liability to third parties, which may cause them to be in a position of having to liquidate assets in a very short time and at low prices. Liquidated assets are not confined to the pledged asset, but other current assets such as cash and cash equivalents, receivables, and inventory.

Mitigation measures that are carried out by the Company include:

- Helping to restructure the payment obligations due to the new treaty agreed upon;
- Provide funding allocation from internal cash;
- Find a strategic partner to take over those obligations or to meet liquidity needs.

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko atau kerugian yang mungkin diderita Anak Perusahaan akibat ketidakmampuannya dalam memenuhi kesepakatan kerja dengan pihak ketiga seperti: pelanggan, pemasok, mitra kerja, dan lembaga keuangan serta risiko kegagalan dalam menjalankan proses bisnis utamanya. Dampak lain dari terjadinya risiko operasional adalah reputasi yang buruk bagi Perseroan dan Kelompok Usaha Bakrie. Sebagai langkah mitigasi, CRM berpartisipasi aktif bersama-sama dengan fungsi lain di Perseroan dalam pemantauan kinerja Anak Perusahaan dengan menitikberatkan pada ukuran kinerja keuangan, mendorong disusunnya kebijakan & prosedur yang baik, mendorong adanya pengendalian yang baik, serta penyelesaian kendala-kendala operasional yang ada.

Hasil Survei Manajemen Risiko 2011

Selama tahun 2011, CRM telah mengadakan 2 (dua) kali survei yaitu tentang kesadaran risiko (*risk awareness*) dan budaya risiko (*risk culture*). Pelaksanaan survei ini adalah rangkaian proses berkelanjutan dari implementasi ERM sebagai bagian dari proses awal yaitu membangun lingkungan internal di lingkup Perseroan dan Anak Perusahaan.

a. Kesadaran Risiko

Survei dilaksanakan pada tanggal 27 April 2011, yang diikuti oleh 44 responden, yang terdiri dari Komisaris, Direksi, dan Karyawan Perseroan, serta beberapa Direksi Anak Perusahaan. Metode survei adalah tertutup dimana responden diminta untuk mengisi 11 butir pernyataan di dalam kuesioner. Adapun 11 butir pernyataan yang digunakan dalam survei ini adalah mengacu kepada 11 Prinsip Manajemen Risiko yang terdapat di dalam ISO 31000: International Risk Management Standard.

Tujuan utama survei ini adalah untuk menilai tingkat pemahaman dan kesadaran responden terhadap manajemen risiko sebagai suatu bagian proses bisnis di dalam suatu organisasi. Hasil survei menunjukkan bahwa seluruh responden:

- Meyakini bahwa manajemen risiko mampu untuk menciptakan dan mempertahankan nilai Perseroan, dan juga merupakan satu kesatuan yang terpisahkan dalam proses organisasi secara keseluruhan;
- Menyetujui bahwa manajemen risiko adalah bagian dari suatu proses pengambilan keputusan dan turut memfasilitasi pengembangan yang berkelanjutan (*continuous improvement*) di organisasi;
- Kurang meyakini (*less confident*) bahwa manajemen risiko secara eksplisit mampu menjelaskan ketidakpastian.

d. Operational Risk

Operational risk is the risk or loss that may be suffered by Subsidiaries due to the inability to fulfill work agreements with third parties such as: customers, suppliers, partners, and financial institutions as well as the risk of failure to carry out its core business. Another impact of the occurrence of operational risk is a bad reputation for the Company and the Bakrie Group. As mitigation measures, CRM actively participates together with other functions in; monitoring the performance of the Company's Subsidiaries with an emphasis on financial performance measures, encouraging the formulation of good policies and procedures, encouraging good control, and the resolution of operational constraints that exist.

2011 Risk Management Survey results

During the year 2011, CRM conducted two surveys about risk awareness and risk culture respectively. These surveys form the continuous process of ERM's implementation as part of the initial process to build an internal environment within the Company and its Subsidiaries.

a. Risk Awareness Survey

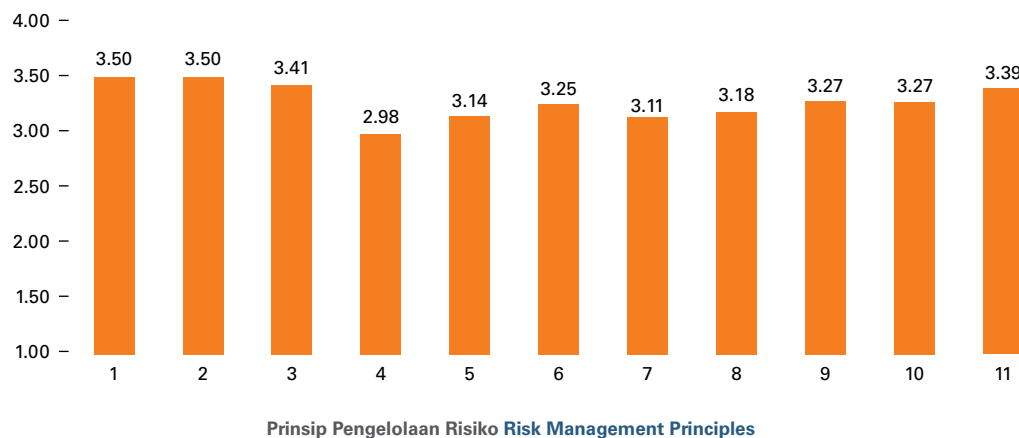
This survey was conducted on 27 April 2011, in which 44 respondents participated, comprising of Commissioners, Directors, and Employees of the Company, as well as some of the Directors of Subsidiaries. Using a closed form survey method, the respondents were asked to complete 11 questions in the questionnaire. The 11 questions used in the survey referred to the 11 Principles of Risk Management contained in ISO 31 000: International Risk Management Standard.

The main purpose of this survey was to assess the level of understanding and awareness of respondents on risk management, as a part of business processes within an organization. The survey shows that all respondents:

- Are convinced that risk management is able to create and maintain the value of the Company, and is also an integral unity within the organization as a whole;
- Accept that risk management is part of a decision-making process and also facilitates the development of sustainable (continuous improvement) in the organization;
- Are less confident that risk management is explicitly able to explain uncertainty.

SURVEI KESADARAN RISIKO

RISK AWARENESS SURVEY



b. Survei budaya risiko

Survei dilaksanakan selama kurun waktu 9 hingga 20 Desember 2011, yang diikuti oleh 81 responden, yang terdiri dari Komisaris, Direksi, dan Karyawan Perseroan, serta beberapa Pimpinan Anak Perusahaan. Metode survei adalah tertutup dimana responden diminta untuk mengisi 27 butir pernyataan di dalam kuesioner, yang merupakan penjabaran dari 5 indikator yaitu kultur dan nilai perusahaan, pengetahuan mengenai risiko, perilaku karyawan, pengambilan keputusan, dan kinerja total.

Tujuan utama survei ini adalah untuk menilai apakah pelaksanaan manajemen risiko di Perseroan telah menjadi budaya kerja yang tidak terpisahkan dalam kinerja responden di dalam suatu organisasi. Hasil survei adalah sebagai berikut:

- Nilai-nilai di dalam Trimatra Bakrie mampu memengaruhi kinerja dan pencapaian individu selama bekerja di Perseroan.
- Responden memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai risiko secara baik dan menyeluruh, dimana mereka mengetahui bahwa: setiap aktivitas pekerjaan memiliki peluang untuk terjadinya risiko; setiap risiko yang terjadi akan menimbulkan dampak finansial dan non finansial bagi Perseroan; risiko dapat dihindari dengan langkah mitigasi yang tepat; dan di dalam uraian pekerjaan yang dilakukan terkandung risiko jabatan atau pekerjaan.
- Perilaku responden dalam bekerja telah menunjukkan kesadaran yang tinggi akan risiko, dimana hal ini terungkap: bahwa ketidakpatuhan

b. Risk Culture Survey

This survey was conducted during the period of time between the 9th and the 20th of December, 2011. There were 81 respondents to the survey; comprising of Commissioners, Directors, Employees of the Company, as well as some Subsidiary top executives. Using the closed form survey method, respondents were asked to answer 27 questions in the questionnaire, which was an elaboration of 5 indicators: company's culture and values, knowledge about risk, employee behavior, decision making, and total performance.

The main purpose of this survey was to assess whether the implementation of the Company's risk management has become an integral part of work culture in the performance of respondents in an organization. The survey results are as follows:

- The values within Trimatra Bakrie can affect the performance and achievements of the individual while working in the Company.
- Respondents have proper and thorough knowledge and understanding of the risks, where they have learned that: each work activity has an opportunity for the occurrence of risk, any risk may have a financial and non financial impact on the Company; risks can be avoided with appropriate mitigation measures, and in the job description, for each, the inherent risks have been made clear.
- The behavior of respondents at work has demonstrated a high awareness of the possible risks, where it has been revealed: that non-

terhadap regulasi Pemerintah maupun kebijakan internal saat menjalankan pekerjaan sehari-hari dapat menimbulkan potensi kerugian bagi Perseroan; adanya upaya untuk selalu mengingatkan Atasan/Bawahan/Rekan Kerja terhadap risiko dari suatu pekerjaan yang akan dilakukan; risiko adalah tanggung jawab setiap orang; mereka mengetahui secara pasti cara mengatasi risiko yang mungkin ditimbulkan akibat pekerjaan yang dilakukannya.

- Setiap proses pengambilan keputusan telah mempertimbangkan faktor-faktor risiko antara lain yaitu menilai probabilitas dan dampak dari terjadinya risiko; memahami bahwa setiap keputusan akan berdampak secara personal dan organisasi; dan akan bertanggung jawab penuh terhadap setiap keputusan yang diambil.
- Harapan bahwa di dalam penilaian kinerja (performance appraisal) kemampuan meminimalisasi risiko pekerjaan dihargai sebagai suatu pencapaian.

Aktivitas Kepatuhan GCG

Sebagai bagian dari kegiatan tata kelola perusahaan, CRM senantiasa melakukan pemantauan kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di dalam menjalankan praktik bisnis perusahaan dan juga ketaatan setiap individu di dalam melaksanakan tanggungjawabnya untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing sesuai dengan kode etik, kebijakan perilaku bisnis dan juga kebijakan dan prosedur internal perusahaan yang berlaku.

Pada awal tahun 2011, CRM telah melakukan kajian dan pemutakhiran terhadap proses bisnis di setiap Departemen untuk memastikan bahwa proses bisnis yang ada saat ini telah sesuai dengan strategi dan model

compliance with government regulations and internal policies while running a day's work may cause potential harm to the Company; an effort to continue reminding all colleagues of the possible risks in the work being done; risk is everyone's responsibility and they must know exactly how to cope with possible risks arising from work.

- Any decision-making process has to: consider risk factors such as the probability and impact of risk; understand that every decision will have an impact, personal and/or organizational, and will take full responsibility for any decisions made.
- The expectation that in the performance appraisal the ability to minimize risks is rewarded as an achievement.

GCG's Compliance activities

As part of its corporate governance, CRM is constantly monitoring compliance in line with the applicable laws and regulations concerning the Company's business practices and the compliance of each individual to carry out all responsibilities to complete their respective duties in accordance with the code of ethics, business conduct policies and applicable internal policies and procedures.

At the beginning of 2011, CRM reviewed and updated business processes in each department, to ensure that existing business processes are currently in compliance with corporate strategies and business models, by looking



Penandatanganan *Integrity Pact* oleh Direktur BNBR
The signing of the *Integrity Pact* by the Board of Directors BNBR



Penandatanganan *Integrity Pact* oleh Dewan Komisaris BNBR
The signing of the *Integrity Pact* by the Board of Commissioners of BNBR

bisnis perusahaan dengan melihat pada objektifitas dan juga kompleksitas kegiatan usaha perseoran yang dapat memberikan dampak yang besar terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Sebagai salah satu cara untuk memitigasi risiko operasional, CRM secara berkesinambungan telah melakukan kajian terhadap Pedoman Dewan Komisaris & Direksi (Board Manual) dan pemutakhiran ataupun penyusunan materi pedoman baru serta finalisasi kebijakan dan prosedur internal perusahaan sesuai dengan arah dan kebijakan Perseroan. CRM melakukan pemutakhiran untuk menyesuaikan terhadap peraturan perundang-undangan baru yang telah diinformasikan oleh Divisi Legal. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap praktik bisnis yang dilakukan oleh perusahaan telah sejalan dengan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Total kebijakan dan prosedur yang telah dimiliki sebanyak 258 dokumen, dimana sebagian dokumen kebijakan dan prosedur tersebut merupakan dokumen baru ataupun revisi dari kebijakan dan prosedur lama dan telah disahkan oleh Direksi, sedangkan sisanya dalam tahap kajian untuk dilakukan pemutakhiran oleh CRM secara bertahap dan berkesinambungan; antara lain kebijakan dan prosedur tentang transaksi keuangan, pengadaan barang dan jasa, keterbukaan informasi dan juga *whistleblowing system*. Untuk mengukur seberapa jauh kebijakan dan prosedur yang telah disahkan tersebut dapat dijalankan secara benar dan sistematis, CRM melakukan asistensi terhadap proses implementasi dari kebijakan dan prosedur tersebut melalui uji coba kebijakan dan prosedur yang telah disahkan dan disosialisasikan atau dikomunikasikan kepada pihak-pihak terkait; antara lain kebijakan dan prosedur tentang penyusunan dan pendistribusian siaran pers dan juga penyelenggaraan penghargaan bisnis.

Untuk meningkatkan budaya kepatuhan pada setiap individu di perusahaan, CRM bekerjasama dengan Corporate Internal Audit secara berkala mengadakan pemantauan kepatuhan setiap tahunnya atau berdasarkan pada kebutuhan khusus yang diinstruksikan oleh Dewan Komisaris maupun Direksi. CRM menjalankan *compliance review* dengan mengacu kepada kebijakan dan prosedur dan pedoman tentang telaahan kepatuhan (*compliance review*). Laporan dari *compliance review* yang berisi tentang fakta dan temuan-temuan yang terjadi di divisi/ departemen yang bersangkutan, dimonitor oleh CRM untuk perbaikan berkala. Menjelang akhir tahun 2011, CRM bekerjasama dengan Corporate Internal Audit mengadakan audit dan *compliance review* pada divisi Trading & Investment dan juga Divisi Finance. Dari fakta dan temuan yang ada, CRM melakukan pengkajian dan pemutakhiran terhadap kebijakan dan prosedur terkait transaksi keuangan yaitu kebijakan dan prosedur tentang Transaksi Repurchase Agreement (REPO).

at objectivity and also the complexity of the business activities of the Company, which may impact greatly on the risks faced by the company.

As one way to mitigate operational risk, CRM has continually reviewed the guidelines of the Board of Commissioners and the Board of Directors (Board Manual), has updated material, added to new guidelines and finalized the company's internal policies and procedures in accordance with the Company's policies and direction to reflect changes on regulations as informed by the Legal division. This step is to ensure that any business practices performed by the company are in line with the laws and regulations in force. In total, the Company has 258 policies and procedures documents, comprising of a mix among new and revisions of old policies and procedures that have been approved by the Board of Directors. The rest are in the stages of being updated gradually and continuously by CRM including those for financial transactions, procurement, disclosure of information and the whistleblowing system. To measure how far the policies and procedures that have been approved can be run properly and systematically, CRM assists the implementation process of the aforementioned policies and procedures through the testing of those that have been validated and disseminated or communicated to relevant parties. These tests include the ones on policies and procedures concerning the preparation and distribution of press releases and also the implementation of business awards.

To promote a culture of compliance in each individual in the company, CRM, in collaboration with Corporate Internal Audit, conducts annual compliance monitoring that may also be based on the specific needs of the Board of Commissioners and Directors. CRM conducts these compliance reviews in accordance with the relevant policies, procedures and guidelines. Reports from the compliance review containing the facts and findings that occurred in the division / department concerned, are monitored by CRM for periodic repairs. Towards the end of 2011, CRM, in collaboration with Corporate Internal Audit, conducted an audit and compliance review of the Trading & Investment Division and Finance Division. From these facts and findings, CRM reviewed and updated policies and procedures related to financial transactions i.e. the policies and procedures of the Transactions on Repurchase Agreement (REPO).

Untuk mengukur tingkat keberhasilan Perseroan di dalam menjalankan praktik *good corporate governance*, Perseroan aktif mengadakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan budaya kepatuhan di setiap individu dimulai dari level top manajemen Perseroan melalui penandatanganan Pakta Integritas oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada saat penyelenggaraan ERM Day. Perseroan juga aktif di dalam mengikuti beberapa ajang penghargaan bisnis terkait tata kelola Perseroan (*corporate governance*). Pada akhir tahun 2011, Perseroan mengikuti ajang penghargaan bisnis 'Corporate Governance Perception Index 2010' yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) bekerjasama dengan Majalah SWA dan mendapatkan predikat sebagai 'Perusahaan Terpercaya.'

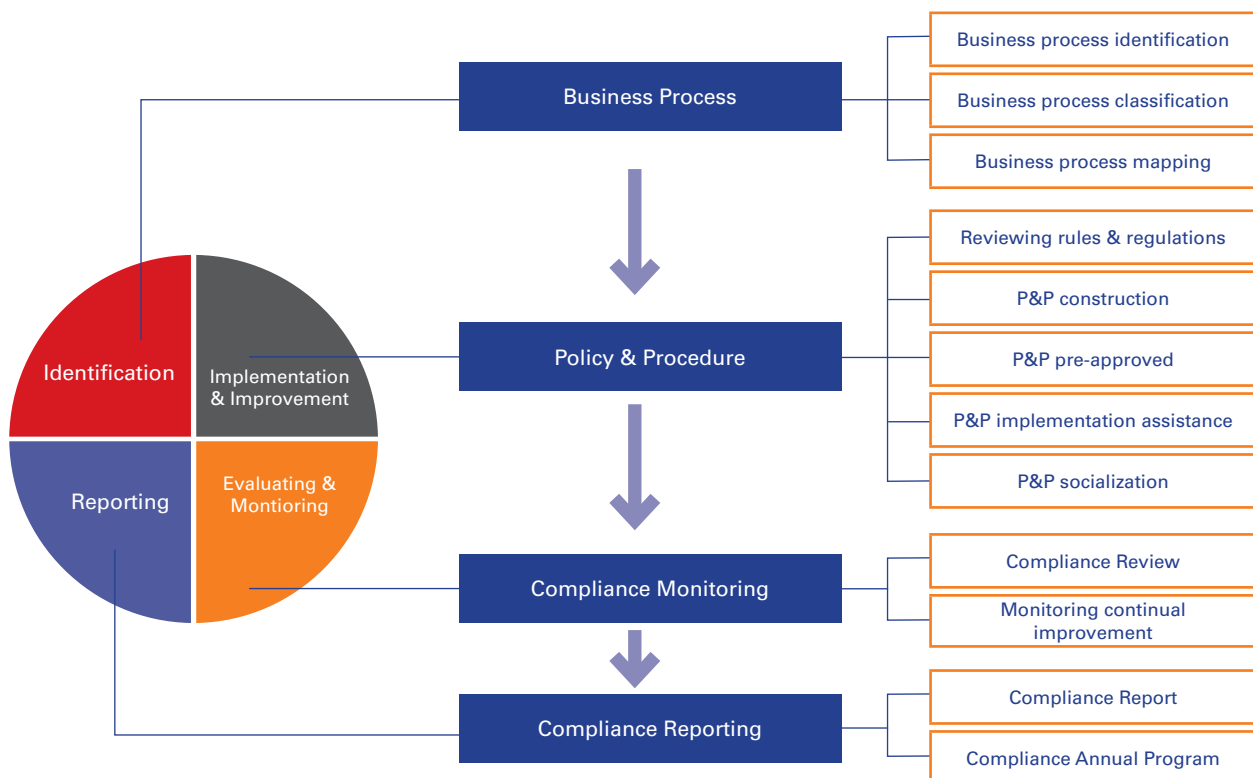
Pada akhir tahun 2011, CRM menyampaikan laporan tahunan yang berisi tentang detail kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh CRM dan juga pencapaian dari setiap kegiatan tersebut dan telah disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko. Sejalan dengan penyampaian laporan, pada akhir bulan Desember CRM telah menyusun rencana kegiatan untuk tahun 2012.

Kesemua langkah ini sesuai dengan kerangka proses penerapan sistem kepatuhan seperti yang tergambar di bawah ini.

To measure the level of success in the Company's practice of good corporate governance, the Company actively carries out activities to promote a culture of compliance in each individual starting with the top level management of the Company through the signing of the Integrity Pact by the Board on ERM Day. The Company is also active in the pursuit of several awards related to corporate governance. At the end of 2011, the Company participated in the 'Corporate Governance Perception Index 2010' business awards organized by The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) in cooperation with the SWA magazine and earned a title of Trusted Company.'

At the end of 2011, CRM wrote an annual report containing the details of the activities that had been undertaken by CRM and the achievements within each activity named, which was submitted to the Risk Management Committee. In line with the submission of the report, in late December CRM prepared activities for the year 2012.

All of these steps are according to the framework of the implementation of the compliance system as illustrated below.



Kode Etik dan Kebijakan Perilaku Bisnis

Dalam pelaksanaan kewajiban pengelolaan perusahaan, Direksi dan semua karyawan terikat pada Kode Etik Perseroan yang berlaku untuk level apapun, dan di manapun mereka berada baik di dalam maupun luar negeri, dan semua badan hukum yang sahamnya dimiliki oleh Perseroan.

Kode Etik

Pokok-pokok Kode Etik PT Bakrie & Brothers Tbk memuat hal-hal berikut ini:

1. Aktivitas terlarang; yang tidak dibenarkan untuk dilakukan oleh Direksi atau karyawan Perseroan, antara lain pemberian hadiah, pembayaran komisi, pembayaran kontribusi politis.
2. Kepatuhan terhadap hukum dan kebijakan perusahaan.
3. Pengarsipan dan penggunaan aset yang layak.
4. Kompensasi untuk agen dan lainnya; harus dilakukan secara tertulis dan wajar.
5. Benturan kepentingan; tidak menempatkan diri pada situasi secara langsung maupun tidak langsung yang dapat memberi pengaruh bagi keuntungan pribadi, keluarga atau lainnya atas biaya Perseroan dan anak perusahaan.
6. Tidak diperbolehkan menyediakan pelayanan kepada pihak lain.
7. Menolak pemberian dan hiburan apabila terdapat kemungkinan memengaruhi kepentingan Perseroan dan anak perusahaan.
8. Biaya dinas wajib dilaporkan kepada Perseroan secara jujur.
9. Menjaga kerahasiaan Perseroan dan anak perusahaan.
10. Perlindungan atas kepentingan perusahaan.
11. Mengendalikan tingkah laku pribadi.
12. Menghindari penyalahgunaan obat dan alkohol.
13. Bekerja sama dengan auditor dan penasihat hukum.
14. Pelanggaran Kode Etik harus dilaporkan kepada Direksi Perseroan.
15. Pengarahan atas kepatuhan.

Kebijakan Perilaku Bisnis

Perseroan memiliki pedoman perilaku yang berlaku sama bagi seluruh manajemen dan karyawan Perseroan. Pedoman perilaku ini mengatur hubungan antara karyawan dengan perusahaan, antara karyawan, konsumen, pemasok, pemegang saham, pemerintah dan masyarakat. Beberapa hal pokok yang diatur dalam Pedoman Perilaku:

Code of Ethics and Business Conduct Policy

In the implementation of the obligations of corporate management, directors and all employees bound by the Company's Code of Ethics which applies to any level, and wherever they are both at home and abroad, and any legal entity whose shares are owned by the Company.

Code of Ethics

PT Bakrie & Brothers Tbk's Code of Ethics Principles contain the following:

1. Illicit activity; not justified by the Board of Directors or employees of the Company, among others, gifts, commission payments, payment of political contributions.
2. Compliance with laws and company policies.
3. Archiving and proper use of assets.
4. Compensation to agents, and others, must be in writing and reasonable.
5. Conflict of interest; do not find themselves in a situation, directly or indirectly, in which the person can be influenced for personal or familial gain, or the action is at the expense of the Company and its subsidiaries.
6. Not allowed to provide services to other parties.
7. Reject gifts and entertainment when it is likely to affect the interests of the Company and its subsidiaries.
8. Service costs must be reported to the Company's truthfully.
9. Maintain the confidentiality of the Company and its subsidiaries.
10. Protection of the interests of the company.
11. Control personal behavior.
12. Avoiding drug and alcohol abuse.
13. Working closely with auditors and legal advisors.
14. Code violations must be reported to the Board of Directors of the Company.
15. Directions for compliance.

Business Conduct Policy

The Company has a code of conduct that applies equally to all management and employees of the Company. This code of conduct governs relationships between employees and companies, and also between employees, customers, suppliers, shareholders, the government and society. Some of the main points that set forth in the Code of Conduct include:

1. Penyimpanan Catatan Keuangan

Kami menerapkan prinsip kewajaran dalam melakukan pembukuan dan pencatatan mengenai penerimaan dan pengeluaran Perseroan serta menghindari penyampaian catatan dan pembukuan palsu atau yang bersifat menyesatkan publik, regulator dan investor secara luas.

2. Pembayaran Tidak Patut

Segala kegiatan pembayaran atau pengalihan aset Perseroan harus mendapat persetujuan dari pihak berwenang dan harus digunakan dengan semestinya sesuai tujuan yang tercantum dalam dokumen penunjang.

3. Penerimaan Pembayaran

Kami melarang anggota Direksi dan karyawan Perseroan untuk meminta pembayaran atau imbalan jasa dalam bentuk apapun, serta hadiah dalam bentuk tunai dan lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun kami memperbolehkan anggota Direksi dan karyawan untuk menerima ungkapan terima kasih atau promosi penjualan dalam nominal kecil, undangan makan di waktu tertentu serta hiburan yang wajar, yang tidak bertentangan dengan etika bisnis Perseroan dan praktik-praktik bisnis yang benar.

4. Hiburan Bisnis

Kami menerapkan disiplin dan standar etika yang tinggi dalam menerima segala pendekatan atau upaya jalinan hubungan dengan pemasok, pelanggan, atau pihak lain yang sedang dan bermaksud mengadakan hubungan bisnis dengan Perseroan. Pemberian hadiah, dan makan bersama di waktu tertentu dengan pihak yang telah menjadi pemasok, pelanggan ataupun pihak yang terlibat dalam aspek bisnis Perseroan harus dilakukan dengan mengutamakan kepentingan Perseroan serta dalam jumlah yang wajar dan pantas dan telah mendapat persetujuan.

5. Benturan Kepentingan

Kami melarang anggota Direksi dan karyawan untuk melakukan investasi, asosiasi atau hubungan apapun yang akan atau dapat memengaruhi objektivitas dan independensi yang bersangkutan dalam mengambil keputusan penting terkait Perseroan. Direksi dan karyawan diminta menghindari segala bentuk kepentingan dalam hubungan finansial dengan para pemasok, kontraktor, pelanggan atau relasi bisnis, maupun hubungan nonfinansial yang berasal dari hubungan keluarga.

1. Financial Record Keeping

We apply the principle of fairness in bookkeeping and the recording of the Company's receipts and expenditures. We avoid the delivery of records and accounts that are false or misleading to the public, regulators and investors at large.

2. Inappropriate Payments

Any payment or transfer of assets of the Company must obtain approval from the authorities and should be used properly according to the purposes set out in the supporting documents.

3. Acceptance of Payment

We do not allow members of the Board of Directors and employees of the Company to demand payment or remuneration in any form, as well as cash gifts or gifts of any other form, either directly or indirectly. Although we do allow members of the Board of Directors and employees to receive 'thank-you's or sales promotions in small amounts, invitations to eat at a certain time and reasonable entertainment, which does not conflict with the Company's business ethics and correct business practices.

4. Business Entertainment

We apply discipline and high ethical standards in accepting any approach or attempt of rapport with suppliers, customers, or others who currently, or intend to, take part in a business relationship with the Company. Gift-giving, and eating together at a particular time with those who have become suppliers, customers or parties involved in the business aspects of the Company, to do with the interests of the Company and in reasonable and appropriate quantities has been approved.

5. Conflicts of Interest

We do not allow members of the Board of Directors and employees to invest, associate or have any relationship that would or could affect objectivity and independence that is concerned in making important decisions related to the Company. The Board of Directors and employees are asked to avoid any kind of interest in financial relationships with suppliers, contractors, customers or business associates, as well as nonfinancial relationships derived from family relationships.

6. Angket Tahunan

Perseroan mengharuskan Direksi dan karyawan tertentu untuk mengisi angket dan menandatangani setiap tahun sebagai masukan tentang ketaatan terhadap kebijakan di atas.

Board Manual

Pedoman Dewan mengatur fungsi dan tugas seluruh organ-organ dalam perusahaan: Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Manajemen Risiko, Komite Corporate Governance, Manajemen, Corporate Internal Audit, Komite Direksi dan Komite Investasi.

Pedoman Dewan dibentuk dalam Rapat Direksi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 yang bertujuan mendukung upaya peningkatan efektivitas pengelolaan perusahaan, mengantisipasi perubahan dan pencapaian sasaran strategis. Dengan mengacu pada pedoman tersebut, diharapkan dapat terwujud organisasi perusahaan yang efektif, solid dan berdaya saing dalam menjalankan perannya sebagai perusahaan investasi dan siap menghadapi dinamika bisnis dan persaingan yang tinggi.

Transaksi Benturan Kepentingan

Mengacu kepada Kebijakan Perilaku Bisnis yang merujuk pada Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, dan Anggaran Dasar Perseroan, bahwa Perseroan tidak melakukan transaksi benturan kepentingan sepanjang tahun 2011.

Perkara Penting yang Dihadapi Perseroan

Perseroan, anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun karyawan BNBR pada tahun 2011 tidak terlibat dalam perkara hukum maupun pajak apapun.

6. Annual Questionnaire

The Company requires the Board of Directors and certain employees to complete a questionnaire and sign it each year as input in the observance of the above policies.

Board Manual

Council guidelines regulate the functions and duties of all organs of the company: Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Risk Management Committee, Corporate Governance Committee, Management, Corporate Internal Audit Committee, Board of Directors and Investment Committee.

Guidelines established in the Company's Board of Directors' Meeting, 30 June 2009 aim to support efforts to increase the effectiveness of the management of the company, anticipate change and the achievement of strategic objectives. With reference to the mentioned guidelines, it is expected that effective, solid and competitive corporate organization is realized, in running its role as an investment company. It is also expected that the Company be ready to face business dynamics and stiff competition.

Conflict of Interest Transactions

Taking note of the Business Conduct Policy which refers to Bapepam-LK No. IX.E.1, the Attachment of Bapepam-LK Chairman Decree No. Kep-412/BL/2009 dated 25 November 2009 on Affiliated Transactions and Conflicts of Interest in Certain Transactions, and the Articles of Association, it can be seen that the Company did not experience a conflict of interest during any transactions in the year 2011.

Litigations

The Company, the Board of Commissioners, the Board of Directors and all employees of the Company's in 2011 were not involved in any lawsuits or tax trials.

Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan

Sepanjang tahun 2011, Perseroan tidak mengadakan pelaksanaan program kepemilikan saham oleh karyawan ataupun manajemen.

Employee Stock Ownership Program

Throughout the year 2011, the Company did not implement the employee stock ownership program.

Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System

Sebagai perusahaan publik, PT Bakrie & Brothers Tbk. menyadari pentingnya pelaksanaan GCG di lingkungan Perseroan maupun anak-anak perusahaannya. Sistem pelaporan pelanggaran atau *Whistleblowing System* dianggap sebagai salah satu cara yang paling aman, efektif dan efisien untuk mencegah praktik usaha yang bertentangan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) adalah sistem pelaporan pelanggaran yang memungkinkan setiap orang untuk melaporkan adanya dugaan kecurangan, pelanggaran hukum dan etika serta bentuk pelanggaran lainnya yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan dan atau pimpinan perusahaan.

Pelapor adalah setiap orang, baik pihak internal maupun eksternal BNBR (pihak ketiga atau mitra kerja), yang melihat dan atau mendengar secara langsung adanya indikasi tindak pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan maupun pimpinan perusahaan dengan memiliki bukti-bukti awal yang dapat ditindaklanjuti, dan melaporkannya melalui mekanisme *Whistleblowing System* yang berlaku di Perseroan.

Komite Etik & Kepatuhan adalah komite yang diangkat dan ditetapkan oleh Direksi untuk membantu Direksi memberikan arahan, melakukan pengambilan keputusan dan melakukan pengawasan terhadap ketaatan/kepatuhan perusahaan dan atau karyawan dan pimpinan perusahaan terhadap etika dan kebijakan perilaku maupun peraturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Komite Etik & Kepatuhan memberikan jaminan perlindungan kepada setiap Pelapor. Komite Etik & Kepatuhan dan Petugas Pelaksana Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)

Whistleblowing System

As a public company, PT Bakrie & Brothers Tbk. realizes the importance of implementing GCG within the Company and its subsidiaries. The whistleblowing system is regarded as one of the most safe, effective and efficient ways to prevent business practices that are contrary to the implementation of good corporate governance. Reporting Violations aka the Whistleblowing System is a violation reporting system that allows anyone to report any suspected fraud, violations of law and ethics, as well as other forms of violations that could harm the company and stakeholders, that are committed by employees or management.

The Reporter (He who reports the violation) can be any person, whether part of BNBR's internal or external parties (third party or partner), who saw and/or heard directly indications of violations committed by an employee and/or the company leadership with preliminary evidence that can be acted upon, who reports it through the mechanism of the whistleblowing System applicable in the Company.

The Ethics & Compliance Committee is a committee appointed and assigned by the Board of Directors to help provide direction, make decisions, supervise the adherence/corporate compliance, and/or corporate leaders and employees in terms of ethics, behaviour policies and applicable legal regulations and legislation. The Ethics & Compliance Committee guarantees protection to every Reporter. The Ethics & Compliance Committee and the Whistleblowing System guarantees the anonymity of

memberikan jaminan kerahasiaan identitas bagi Pelapor yang memberikan data dan informasi tentang jati diri Pelapor yang dapat digunakan untuk menghubungi Pelapor; termasuk juga jaminan kerahasiaan identitas Pelapor kepada Tim Investigasi.

Perlindungan kepada Pelapor meliputi:

- Facilities of reporting channels that are independent, free and confidential;
- Guarantee of anonymity of the Reporter;
- Protection against retaliation from the Reported as well as from other companies and also other limited protections from the company;

Petugas pelaksana *Whistleblowing System* adalah Corporate Internal Audit (CIA), dan dalam pelaksanaan tugasnya CIA membentuk dan mengoordinasi Tim Investigasi yang anggotanya terdiri dari Departemen Legal, Departemen Enterprise Risk Management (ERM), Departemen Compliance, dan Fungsi Human Resources (HR), dengan tugas dan tanggung jawab Tim Investigasi adalah membantu CIA dalam menganalisis kasus pelanggaran.

Prosedur Penanganan Pengaduan Pelanggaran:

- The Reporter will be aware of, and have relevant preliminary evidence, any indication of violations committed by an offender (He who is reported) and will submit it to the CIA through the means of hotline, letters / e-mail.
- The CIA will check the preliminary evidence that has been received (pre-screening) to determine whether it is relevant to the report which was submitted by the Reporter. The CIA will find other supporting evidence and witnesses relevant to the associated reported violations.
- The CIA may form an Investigation Team to assist the CIA in conducting an analysis of mentioned offenses. Based on the results of the received investigation report, the Committee of Ethics & Compliance will examine and analyze the results of the investigation as a basis for decision making.

the reporting party's identity who provided the data and information about themselves so that they can be contacted; as well as guarantees the anonymity of the Reporting Investigation Team's identities.

Protection for the Reporter includes:

- Reporting channels that are independent, free and confidential;
- The guarantee of anonymity in reporting;
- Protection against retaliation from the Reported as well as from other companies and also other limited protections from the company;

Executive officer Abuse Reporting System (Whistleblowing System) is the Corporate Internal Audit (CIA), in the execution of the CIA's duties the CIA has formed and co-ordinate an investigation team whose members are drawn from the Legal Department, Ministry of Enterprise Risk Management (ERM), Compliance Department, and Human Resources (HR). The duties and responsibilities of the Investigation Team are to assist the CIA in analyzing any case of infringement.

Violation Complaint Handling Procedure:

- The Reporter will be aware of, and have relevant preliminary evidence, any indication of violations committed by an offender (He who is reported) and will submit it to the CIA through the means of hotline, letters / e-mail.
- The CIA will check the preliminary evidence that has been received (pre-screening) to determine whether it is relevant to the report which was submitted by the Reporter. The CIA will find other supporting evidence and witnesses relevant to the associated reported violations.
- The CIA may form an Investigation Team to assist the CIA in conducting an analysis of mentioned offenses. Based on the results of the received investigation report, the Committee of Ethics & Compliance will examine and analyze the results of the investigation as a basis for decision making.

4. Apabila pelanggaran terbukti:

- a. Komite Etik & Kepatuhan menetapkan sanksi dan mengeluarkan Surat Keputusan Penetapan Sanksi Pelaporan Pelanggaran kepada Terlapor.
- b. Komite Etik & Kepatuhan menyerahkan kepada Fungsi HR untuk tindak lanjut Surat Keputusan Penetapan Sanksi Pelaporan Pelanggaran.
- c. Komite Etik & Kepatuhan dapat menyerahkan kepada Departemen Corporate Legal untuk setiap pelanggaran terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan untuk ditindaklanjuti kepada pihak yang berwenang.

4. If the violation is proven:

- a. The Ethics & Compliance Committee will determine the sanctions and issue Determination of Sanctions Decree Reporting Violations to the Reporter.
- b. The Ethics & Compliance Committee will hand the case over to HR for a follow-up decree Determination of Sanctions Decree Reporting Violations.
- c. The Ethics & Compliance Committee may hand the case over to the Corporate Legal Department for any violation of laws and regulations to be followed up by the authorities.

LAPORAN KOMITE-KOMITE

COMMITTEES' REPORT

LAPORAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Kepada Yth
Dewan Komisaris
PT Bakrie & Brothers Tbk

Anggaran Dasar Perseroan menyebutkan bahwa remunerasi para Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh RUPS. Pelaksanaannya didelegasikan kepada Dewan Komisaris. Dalam implementasinya, selaras dengan peningkatan GCG pada sistem remunerasi Perseroan, maka Dewan Komisaris memberikan mandat kepada Komite Remunerasi dan Nominasi yang merupakan organ Dewan Komisaris.

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) antara lain menetapkan kebijakan dalam penyusunan sistem penggajian dan pemberian tunjangan serta mereview dan memberikan rekomendasi atas penilaian kinerja, pemberian insentif, sistem pensiun dan kompensasi dalam hal bila terjadi pengurangan pegawai.

Selain itu tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan eksekutif lainnya dan memberikan rekomendasi mengenai jumlah Direksi dan Komisaris.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE REPORT

Dear
Board of Commissioners
PT Bakrie & Brothers Tbk

The Company's Articles of Association states that the remuneration of the Commissioners and the Board of Directors is determined by the GMS. Implementation is delegated to the Board of Commissioners. In the implementation, in line with the improvement in the Company's Corporate Governance on the remuneration system, the Board gives mandate the Nomination and Remuneration Committee which is an organ of the Board of Commissioners.

The Remuneration and Nomination Committees is responsible for determining a policy on salary and remuneration system as well as review and provide recommendation on work performance, incentive, pension system and compensation while there is reduction in employees.

In addition to its duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee formulated selection criteria and procedures for the nomination of members of the Board of Commissioners and Board of Directors and other executives and provides recommendations on the number of Directors and Commissioners.

Selama tahun 2011 KRN telah menyelenggarakan rapat sebanyak 2 (dua) kali. Materi rapat yang dibahas antara lain tentang proses rekrutmen dan remunerasi beberapa pejabat eksekutif di perusahaan serta pembahasan tentang sistem penggajian dan tunjangan kepada pejabat yang memiliki jabatan rangkap pada anak perusahaan.

Pada tahun 2011, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perseroan telah menerima remunerasi sebesar Rp27,31 miliar. *Review* terhadap remunerasi tersebut telah dilakukan oleh Komite Audit.

During 2011 KRN has organized 2 (two) meetings. The materials discussed at these meetings, included, the process of recruitment and remuneration of officials and company executives, a discussion of salary system and benefits to officers who doublepost in subsidiary company.

In 2011, the Board of Commissioners, Board of Directors and the Audit Committee received remuneration of Rp27.31 billion. The Audit Committee had reviewed on the given remuneration.

Jakarta, 31 Desember 2011 Jakarta, 31 December 2011



IRWAN SJARKAWI
Ketua **Chairman**



ARMANSYAH YAMIN
Anggota **Member**



BOBBY GAFUR S. UMAR
Anggota **Member**

LAPORAN KOMITE AUDIT PT BAKRIE & BROTHERS TBK TAHUN 2011

Kepada Yth
Dewan Komisaris
PT Bakrie & Brothers Tbk

Pembentukan Komite Audit dilakukan dengan berpedoman pada peraturan BAPEPAM-LK nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dan merujuk pada Piagam Komite Audit perseroan.

Susunan Komite Audit untuk periode 2009 sampai dengan 2011 ditetapkan berdasarkan Surat Ketetapan Dewan Komisaris No. 001/SK-DEKOM/BB/IX/2009 tanggal 01 September 2009 dengan susunan sebagai berikut:

1. Irwan Sjarkawi, Ketua (Komisaris Independen)
2. Mohamad Ikhsan, Anggota (Komisaris Independen)
3. Nugroho I. Purbowinoto, Anggota (Komisaris)
4. Arief A. Dhani, Anggota (pihak Independen)

Peran Utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan, sehubungan dengan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal perusahaan, integritas laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan dan meningkatkan efektivitas fungsi audit, baik internal maupun dari eksternal.

Selama tahun 2011, Komite Audit telah menyelenggarakan rapat formal sebanyak 8 (delapan) kali dan melakukan beberapa rapat informal lainnya yang fokus pada pembahasan masalah-masalah tertentu. Adapun pokok-pokok penting yang dibahas dalam pertemuan Komite Audit antara lain adalah aspek kualitas pelaporan keuangan, melakukan monitoring proses audit umum atas laporan keuangan yang dilakukan auditor eksternal, pembahasan evaluasi hasil pemeriksaan internal audit, evaluasi pelaksanaan tata kelola perusahaan, dan kepatuhan atas hukum dan peraturan.

AUDIT COMMITTEE REPORT PT BAKRIE & BROTHERS TBK 2011

Dear
Board of Commissioners
PT Bakrie & Brothers Tbk

The Audit Committee was established in reference to BAPEPAM-LK Regulation No. IX.I.5 on the formation and guidance for Audit Committee and the Company's Audit Committee Charter.

The composition of the Audit Committee for the period of 2009 to 2011 was determined based on the Board of Commissioners' Decree No.001/SK-DEKOM/BB/IX/2009 dated 1st of September 2009, as follows:

1. Irwan Sjarkawi, Chairman (Independent Commissioner)
2. Mohamad Ikhsan, Member (Independent Commissioner)
3. Nugroho I. Purbowinoto, Member (Commissioner)
4. Arief A. Dhani, Member (Independent party)

The primary role of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in supervising of the performance of the Company, related to risk management and internal control systems, the integrity of financial statements, compliance with laws and regulations and the improvement of the audit function effectiveness, both internally and externally.

During 2011, the Audit Committee held 8 (eight) formal meetings and several informal meetings which focused on particular issues. The important points discussed in the meetings, among others, were: aspects of the quality of financial reporting; monitoring the process of a general audit of financial statements conducted by an external auditor; evaluation on the results of the internal audit; evaluation on the implementation of corporate governance; and compliance with laws and regulations.

Untuk pelaksanaan audit eksternal, pada tahun 2011, Perusahaan kembali menunjuk KAP Tjiendradjaja & Handoko Tomo / Mazars guna melakukan audit umum atas laporan keuangan tahun 2011. Komite audit telah melakukan penelaahan atas pelaksanaan audit eksternal, termasuk mengenai independensi dan obyektivitas akuntan publik, membahas metodologi audit dan memonitor kemajuan pelaksanaan audit, serta memberikan tanggapan atas hasil audit terhadap Laporan Keuangan Perusahaan.

Hal penting ditahun 2011 yang menyangkut penyajian laporan keuangan Perseroan, yakni adanya pelaksanaan kuasi reorganisasi dan penerapan konvergensi IFRS pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif di tahun 2011. Komite audit meminta perhatian kepada manajemen dan pelaksanaan audit eksternal guna meyakinkan kewajaran atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan audit internal, Komite Audit telah melakukan pembahasan atas rencana kerja pemeriksaan audit internal tahun 2011, memantau pelaksanaan audit internal, sampai dengan melakukan penelaahan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut atas temuannya.

In 2011, the Company re-appointed KAP Tjiendradjaja & Handoko Tomo / Mazars to conduct a general audit of 2011 financial statement. The audit committee conducted a review to the implementation of the external audit, including reviewing the independence and objectivity of the public accountant, audit methodology; monitoring the audit progress; as well as responding to the audit result.

During 2011, there were some significant events related to the Company's financial statement presentation are the implementation of the quasi-reorganization and the application of IFRS convergence on the Statement of Financial Accounting Standards, that became effective in 2011. The Audit committee called the attention of the management and external audit or in order to assure the fairness of the presentation and disclosure of financial statements in accordance with the accounting standards.

In relation to the implementation of the internal audit, the Audit Committee has discussed the 2011 internal audit inspection plan, monitored the implementation of the internal audit, conducted a review to the inspection results and its followed-up findings.

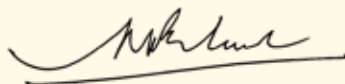
Jakarta, 31 Desember 2011 Jakarta, 31 December 2011



IRWAN SJARKAWI
Ketua Chairman



MOHAMAD IKHSAN
Anggota Member



NUGROHO I. PURBOWINOTO
Anggota Member



ARIEF A. DHANI
Anggota Member

LAPORAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO PT BAKRIE & BROTHERS TBK TAHUN 2011

RISK MANAGEMENT COMMITTEE REPORT PT BAKRIE & BROTHERS TBK TAHUN 2011

Kepada Yth
Dewan Komisaris
PT Bakrie & Brothers Tbk

Dear
Board of Commissioners
PT Bakrie & Brothers Tbk

Komite Manajemen Risiko dalam melakukan tugasnya berpedoman pada Piagam Komite Manajemen Risiko. Susunan Komite Manajemen Risiko untuk periode 2009 sampai dengan 2011 ditetapkan berdasarkan Surat Ketetapan Dewan Komisaris No. 002/SK-DEKOM/BB/IX/2009 tanggal 01 September 2009 dengan susunan sebagai berikut:

The Risk Management Committee in performing their duties is guided by the Risk Management Committee Charter. The composition of the Risk Management Committee for the period 2009 through 2011 was set based the Board of Commissioners' Decree No. 002/SK-DEKOM/BB/IX/2009 dated September 1st, 2009 with the following composition:

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Nama Name	Posisi Position
Mohamad Ikhsan	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Irwan Sjarkawi	Anggota (Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner)
Armansyah Yamin	Anggota (Komisaris) Member (Commissioner)
Lifransyah Gumay	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)

Tugas utama Komite Manajemen Risiko adalah meyakinkan adanya kebijakan dan proses manajemen risiko, mengevaluasi kebijakan, *risk appetite* dan risk limits, mengevaluasi kecukupan sumberdaya, infrastruktur dan kompetensi serta mengevaluasi laporan hasil kajian risiko yang dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko.

The main task of the Risk Management Committee is to confirm risk management processes and policies, evaluate policies, risk appetite and risk limits, evaluate the adequacy of resources, infrastructure and competence and to evaluate the risk assessment report conducted by the Department of Risk Management.

Sebagai perusahaan Investasi, Perseroan telah memiliki departemen yang menangani pengelolaan Risiko yang dipimpin seorang Direktur. Dalam melakukan pengelolaan dan mitigasi risiko, Departemen Manajemen risiko menerapkan Enterprises Risk Management (ERM) dan Transaction Based. Pendekatan ERM untuk mengelola risiko perseroan secara menyeluruh dan berkesinambungan yang melekat di setiap proses bisnis telah dilakukan, terutama dalam mengelola risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Selain

As an investment company, the Company has a department that handles risk management headed by a Director. In managing and mitigating risk, implementing the Risk Management Department applies Enterprises Risk Management (ERM) and Transaction Based. The ERM approach to managing the risk of liability is comprehensive and sustainable and is inherent in every business process that has been undergone, particularly in managing credit risk, market risk, liquidity risk and operational risk.

mengelola risiko-risiko utama tersebut Departemen Manajemen Risiko juga memastikan *compliance* terhadap peraturan yang ada seperti implementasi *good corporate governance*, dipatuhinya sistem dan prosedur yang telah ditetapkan serta kepatuhan terhadap perundang undangan yang berlaku.

Seperti halnya entitas bisnis pada umumnya, Perseroan tidak terlepas dari ancaman dan risiko yang harus dikelola dengan baik agar tujuan Perseroan dapat tercapai. Sebagai Perusahaan Investasi, pendapatan dan rugi Perseroan merupakan kontribusi dari kinerja keuangan perusahaan portofolio. Faktor-faktor yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan portofolio adalah ketidakmampuan memenuhi target yang ditetapkan, kondisi makro ekonomi yang tidak stabil, khususnya akibat krisis ekonomi global, terjadinya inefisiensi, persepsi pasar dan faktor lainnya. Oleh karena itu, apabila kegiatan usaha dan penghasilan perusahaan portofolio mengalami penurunan, maka akan secara langsung menurunkan tingkat pendapatan Perseroan. Selain risiko-risiko tersebut, Perseroan memiliki risiko strategis, yaitu keputusan untuk melakukan investasi pada portofolio tertentu, dimana keputusan tersebut harus dilakukan dengan analisis yang akurat.

Selama tahun 2011 KMR telah mengadakan 7 (tujuh) kali rapat formal dengan tingkat kehadiran 100% serta sejumlah pertemuan informal lainnya untuk membahas laporan pelaksanaan tugas Departemen Manajemen Risiko dalam menerapkan ERM yang terkait dengan risiko-risiko di atas serta memastikan bahwa Manajemen telah melakukan mitigasi terhadap risiko risiko tersebut.

Hasil penelahan secara keseluruhan terhadap pengelolaan manajemen risiko diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Selama tahun 2011, Departemen Manajemen Risiko (CRM Department) telah melakukan (penilaian risiko) secara *transaction based* seperti BNBR *Financing 15 report*, BNBR *Investment 3 report*, BNBR *Operating 1 report*, BNBR *Reporting & Compliance 2 report* dan *Investee Proposal 15 report*. Dalam hal ini Komite Manajemen Risiko melihat bahwa upaya mitigasi risiko telah dilakukan oleh Direksi, dan hasil risk

In addition to managing key risks the Department of Risk Management also ensures compliance to existing regulations such as the implementation of good corporate governance, compliance with systems and procedures that have been established as well as compliance with applicable laws.

As with any business entity in general, the Company is exposed to the threats and risks that must be managed properly so that the Company's objectives can be achieved. As an Investment Company, the Company's income and loss is the contribution of the financial performance of its portfolio companies. Factors that can negatively impact on the financial performance of portfolio companies may be the inability to meet agreed targets, unstable macroeconomic conditions, particularly due to global economic crises, inefficiency, market perception and other factors. Therefore, if the company's business activities and income portfolio decreases, it will directly reduce the level of the Company's revenue. In addition to these risks, the Company has a strategic risk, namely the decision to invest in a particular portfolio, where the decision must be made after an accurate assessment.

During the year 2011 RMC had organized 7 (seven) formal meetings with 100% attendance and a number of other informal meetings to discuss the report of the Department of Risk Management's duties in implementing ERM associated with the above risks; and ensured that management had mitigated said risks.

The overall review of the risk management obtained the following results:

1. During the year 2011, the Risk Management Department (CRM Department) conducted a transaction based risk assessment as BNBR *Financing 15 reports*, Bakrie & Brothers *Investment 3 reports*, BNBR *Operating 1 report*, Bakrie & Brothers *Reporting & Compliance 2 reports* and the *investee Proposal 15 reports*. Thus, the Risk Management Committee saw that risk mitigation efforts have been put in place by the

assessment tersebut telah dijadikan acuan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan,

2. Komite Manajemen Risiko memberikan rekomendasi kepada Departemen Risk Manajemen agar mulai tahun depan, CRM melakukan self assesment untuk menentukan internal credit rating, yang dapat dipergunakan untuk kepentingan internal perusahaan. Komite manajemen risiko bersama Dewan Komisaris melakukan analisis risiko. Dewan Komisaris hanya akan memberikan persetujuan investasi atau kegiatan perusahaan jika dan hanya jika telah dilakukannya analisis risiko oleh CRM Department.
3. Komite Manajemen Risiko menilai baik terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan oleh CRM dalam melakukan sosialisasi yang terus menerus dalam membangun penilaian risiko kepada seluruh jajaran manajemen. Ada dua hal penting yang dapat dicatat dari upaya-upaya membangun penilaian risiko tersebut, yaitu bahwa seluruh jajaran dalam perusahaan sangat meyakini bahwa proses manajemen risiko menciptakan dan melindungi nilai dan manajemen risiko merupakan bagian internal dari seluruh proses dalam organisasi yang memang sepatutnya ada. Selain itu seluruh jajaran dalam perusahaan meyakini bahwa manajemen risiko merupakan bagian dari pengambilan keputusan dan dapat memfasilitasi untuk perbaikan yang berkesinambungan terhadap organisasi. Upaya membangun penilaian risiko tersebut telah ditindaklanjuti dengan pembentukan Risk & Control Self assesment (RCSA) Team yang melibatkan semua Divisi dalam perusahaan, dimana tanggung jawab RCSATeam antara lain membangun kesadaran terhadap penilaian risiko di Divisi masing-masing, menindaklanjuti langkah-langkah mitigasi risiko dan mengkomunikasikan dengan CRM Departemen serta melakukan evaluasi tahunan terhadap implementasi ERM pada masing-masing Divisi.

Board of Directors, and the results of risk assessment have been used as a reference by management in decision making,

2. The Risk Management committee made recommendations to the Risk Management Department, starting next year, CRM will conduct an internal self-assessment to determine credit rating, which can be used for the internal purposes of the company. The Risk management committee, with the Board of Commissioners, conducted a risk analysis. The Board of Commissioners will only agree an investment or activity if, and only if, the company has conducted a risk analysis through the CRM Department.
3. The Risk Management committee assessed the efforts made by the CRM with a continuous dissemination of information in building risk awareness in all levels of management. There are two important points to note of in relation to the efforts to build risk awareness, namely, all levels and parts of the company strongly believe that the risk management process of creating and protecting value, and risk management is an internal part of the whole process of an organization. Besides this, all levels of the company believe that risk management is a part of the decision-making and facilitates the continuous improvement of the organization. Efforts to build risk awareness have been followed by the formation of the Risk & Control Self Assessment (RCSA) Team involving all Divisions within the company, where the RCSA Team's responsibilities include building awareness of risk assessment in each division, following risk mitigation steps and communicating with the CRM department and conducting an annual evaluation of the implementation of ERM in each Division.

4. Manajemen telah berhasil menyelesaikan Quasi Reorganisasi dalam rangka menyehatkan *balance sheet* perseroan. Keberhasilan melakukan quasi reorganisasi mewajibkan manajemen untuk memenuhi beberapa syarat-syarat yang telah ditentukan dalam peraturan dan perundangan yang berlaku. Dalam kaitan tersebut Komite Manajemen Risiko memberikan arahan agar manajemen menerapkan prinsip kehati-hatian dengan melakukan kajian risiko serta mematuhi rekomendasi yang diberikan oleh CRM dalam melakukan investasi dan mendapatkan pinjaman-pinjaman baru agar dapat meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi dikemudian hari.

4. Management has successfully completed the Quasi-Reorganization in order to 'nourish' the company's balance sheet. The success of the quasi reorganization required management to meet some of the terms specified in applicable rules and regulations. In relation to this the risk management committee provided direction to management in the implementation of the precautionary principle to conduct risk assessments and comply with recommendations made by the CRM when investing and obtaining new loans in order to minimize losses that might occur in the future.

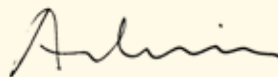
Jakarta, 31 Desember 2011 Jakarta, 31 December 2011



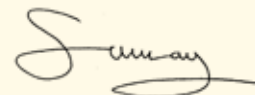
MOHAMAD IKHSAN
Ketua **Chairman**



IRWAN SJARKAWI
Anggota **Member**



ARMANSYAH YAMIN
Anggota **Member**



LIFRANSYAH GUMAY
Anggota **Member**

LAPORAN KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Kepada Yth
Dewan Komisaris
PT Bakrie & Brothers Tbk

Komite Good Corporate Governance (GCG) dibentuk tahun 2010. Komite GCG dibentuk dalam rangka mengawal penerapan praktik terbaik tata kelola perusahaan secara konsisten dan berkesinambungan. Tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) sudah merupakan komitmen dari pengurus Perseroan dan terus mengalami peningkatan seiring dengan berjalannya waktu. Bagi Perseroan tata kelola perusahaan yang baik merupakan penopang penting dalam menjalankan bisnis di Industri keuangan yang semakin kompetitif. Manfaat yang dapat diambil dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik bagi Perseroan antara lain memperkuat posisi daya saing, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efektif, meningkatkan kepercayaan shareholders dan publik yang akhirnya dapat mewujudkan transformasi Perseroan menjadi Perusahaan Investasi terkemuka.

Selama tahun 2011 Komite GCG telah melakukan rapat formal 2 (dua) kali dalam rangka mengawal pelaksanaan GCG yang mencakup aspek transparansi, accountability, responsibility, independency dan fairness. Komite GCG memberikan rekomendasi kepada manajemen untuk terus memperbaiki proses governance, seperti melengkapi kebijakan dan prosedur terhadap proses bisnis.

Secara umum Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG antara lain:

1. Keterbukaan

Perseroan mengungkapkan informasi kepada shareholder secara memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh stakeholders sesuai dengan haknya. Perseroan telah menyampaikan laporan kepada Bapepam-LK dan Bursa efek Indonesia serta mengumumkan kepada publik mengenai terjadinya suatu peristiwa, informasi atau fakta material yang dapat memengaruhi harga atau nilai efek atau keputusan investasi pemodal secara obyektif berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE REPORT

Dear
Board of Commissioners
PT Bakrie & Brothers Tbk

The Good Corporate Governance (GCG) Committee was formed in 2010. The GCG Committee was formed in order to oversee the implementation of the best possible practice of good corporate governance in a consistent and sustainable way. Good corporate governance has been a commitment of management of the Company which is constantly improved. For the Company, good corporate governance is an important form of support in running the business in an increasingly competitive financial industry. Benefits derived from the application of good corporate governance for the Company include, the strengthening of the competitive position, resources and the more effective management of risk, an increase in public confidence and eventually shareholders will realize the Company's transformation into a leading investment company.

During 2011 the GCG Committee conducted 2 (two) formal meetings in order to oversee the implementation of GCG which includes the aspects of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. The GCG Committee provides recommendations to management to continuously improve the process of GCG, such as the completion of policies and procedures relating to the business process.

In general, the Company has applied the principles of GCG including:

1. Transparency

The Company has provided information to shareholders in adequate, accurate, clear and comparable manner. This information can be accessed by the stakeholders in accordance with their rights. The Company has submitted a report to Bapepam-LK and the Indonesia stock exchange, and announced to the public at an event, that information or material facts that could objectively affect the price or value of securities or investment decisions are based on applicable investor laws and regulations.

2. Akuntabilitas

Perseroan menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ perseroan yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perseroan dan menetapkan kompetensi organ tersebut sesuai tanggung jawab masing-masing.

3. Responsibilitas

Perseroan telah melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar dalam wujud Corporate Social Responsibility melalui gerakan Bakrie Untuk Negeri.

4. Independensi

Perseroan menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh stakeholders manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta terbebas dari benturan kepentingan

5. Kewajaran

Perseroan memberikan kesempatan kepada seluruh stakeholders untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan. Perseroan memerhatikan hak-hak dan perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham.

Komite GCG berkeyakinan bahwa Perseroan akan terus melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan melalui penerapan GCG yang berkesinambungan serta melakukan upaya-upaya perbaikan diantaranya melalui sosialisasi secara internal kepada seluruh jajaran organ Perseroan, Penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh jajaran organisasi serta melakukan assessment di setiap unit kerja.

2. Accountability

The Company sets clear responsibilities for each organ of the company inline with corporate vision, mission, business objectives and corporate strategy and determines the competence of each organs according to their responsibilities.

3. Responsibility

The Company performs fair social responsibility in the form of the Corporate Social Responsibility program, through Gerakan Bakrie Untuk Negeri.

4. Independence

The Company avoids sort of unfair domination by any stakeholders and being independent from any interests and free of conflicts of interest

5. Fairness

The Company opens any opportunity for all stakeholders to provide input and expressions of interest; and have access to information in accordance with the transparency principles. The Company pays attention to the rights and equal treatment of all shareholders.

The GCG Committee believes that the Company will continue to implement the principles of GCG through the implementation of GCG and the continuous improvement of efforts including through awareness internally to all parts and levels of the Company, by the signing of the Integrity Pact throughout the organization and the conducting of assessments in each unit of work.

Jakarta, 31 Desember 2011 Jakarta, 31 December 2011



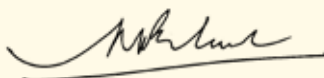
MOHAMAD IKHSAN

Ketua Chairman



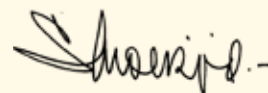
IRWAN SJARKAWI

Anggota Member



NUGROHO I PURBOWINOTO

Anggota Member



SIDDHARTA MOERSJID

Anggota Member

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

178

Pengelolaan Sumber Daya Manusia
Human Resources Management



Perseroan terus berupaya menata organisasi dan pengelolaan sumber daya manusia sehingga dapat melaksanakan strategi bisnis Perusahaan.

The Company continuously improves its organization and human resources management to execute business strategy.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

Sejalan dengan semakin berkembangnya bisnis Perseroan, yang ditandai dengan adanya aliansi strategis Perseroan dengan sebuah Perusahaan Investasi berskala Internasional telah mendorong Divisi Sumber Daya Manusia ("SDM") Perseroan terus berupaya menata organisasi dan pengelolaan SDM Perseroan sebagai pemain global, sehingga dapat mengeksekusi strategi bisnis Perseroan dan mencapai sasaran bisnis Perseroan dengan baik.

Sesuai strategi investasi dan sasaran bisnis Perseroan tahun 2011, Divisi SDM Perseroan telah melaksanakan program penataan organisasi dan pengelolaan SDM yang difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penataan Organisasi dan Penetapan Standar Kompetensi SDM
2. Perencanaan SDM dan Rekrutmen
3. Tinjauan Manajemen Kinerja
4. Program *Reward Management*
5. Tinjauan Kebijakan dan Prosedur SDM Perseroan
6. Program *Talent Management*
7. Program Pengembangan Kepemimpinan
8. Pengembangan Budaya Perusahaan

1. Penataan Organisasi dan Penetapan Standar Kompetensi SDM

Perseroan memahami bahwa penataan organisasi yang efisien dan efektif merupakan salah satu kunci kesuksesan pengembangan bisnis perseroan. Oleh karena itu, melalui kerjasama dengan Konsultan SDM Internasional, Perseroan telah merancang dan menetapkan struktur organisasi yang yang efektif dan efisien sebagai Perusahaan Investasi sehingga dapat memudahkan proses penerjemahan visi, misi dan sasaran bisnis perusahaan kepada seluruh pihak di dalam organisasi perusahaan.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, seperti yang sudah disampaikan pada laporan tahun sebelumnya, Perseroan telah berinisiatif untuk memisahkan pengelolaan fungsi SDM, Teknologi Informasi dan fungsi Komunikasi Korporasi untuk dikelola melalui sebuah perusahaan khusus yang dibentuk Perseroan

In accordance with the development of the Company's business, which is characterized by the presence of the Company's strategic alliance with an international scale Investment Company, the Company has prompted the Division of Human Resources (HR) to continuously determine the organizational and HR management of the Company as a global player, therefore able to execute strategic business and achieve business objectives of the Company.

In accordance with investment strategies and business objectives for the year 2011 the Company's Human Resources Division has implemented a program of human resources management and organizational management that is focused on the following matters:

1. Organization Review and Re-defining People Competencies
2. HR Planning and Recruitment
3. Re-define Performance Management System
4. Management Reward Program
5. Review of the Company's Human Resources Policies and Procedures
6. Talent Management Program
7. Leadership Development Program
8. Development and Dissemination of Corporate Culture

1. Organization Review and Re-defining People Competencies

The Company understands that structuring an efficient and effective organization is one key to the success of a business development company. Therefore, in cooperation with an International Human Resources Consultant, the Company has designed and established an effective and efficient organizational structure as an Investment Company so as to facilitate the process of translating the vision, mission and business objectives to all stakeholders in the organization.

With regard to the above, and as was expressed last year's report, the Company has taken the initiative to separate the functions of human resource management, Information Technology and Corporate Communications functions to be managed through a specially formed company which is Bakrie & Brothers



yaitu Bakrie & Brothers Services ("BNBS"). Perusahaan ini sudah beroperasi pada tahun 2011 dan dapat mengelola dengan efektif fungsi-fungsi pendukung operasional Perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan efisiensi yang optimum.

Selain itu, Perseroan juga sudah menetapkan standar kompetensi dan kualifikasi SDM untuk setiap fungsi utama di dalam organisasi Perseroan sebagai perusahaan investasi. Secara garis besar, standar kompetensi SDM Perseroan dibagi dalam 3 (tiga) kategori yaitu; (1) Kompetensi Inti, yang merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seluruh pihak di dalam organisasi Perseroan, (2) Kompetensi Kepemimpinan, yaitu kompetensi yang harus dimiliki oleh pimpinan di dalam organisasi Perusahaan dan (3) Kompetensi Fungsional, yaitu kompetensi spesifik yang harus dimiliki oleh seluruh pihak sesuai dengan peran dan fungsi nya di dalam organisasi Perusahaan. Standar kompetensi seperti tersebut diatas merupakan penjabaran atas kebutuhan dan sasaran bisnis perusahaan baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

2. Perencanaan SDM dan Rekrutmen

Untuk mengantisipasi perkembangan bisnis Perseroan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang khususnya dalam mendukung pencapaian sasaran investasi Perseroan, maka Perseroan telah menyusun perencanaan kebutuhan SDM, baik dari sisi jumlah tenaga kerja maupun kualitas yang diperlukan untuk sampai dengan 5 (lima) tahun ke depan.

Company Services ("BNBS"). BNBS was operational in 2011, and can effectively manage the Company's operational support functions so as to improve the quality of care with optimum efficiency.

In addition, the Company has also set standards of competence and qualification of human resources for each major function in the organization of the Company, as an investment company. Broadly speaking, human resource competency standards of the Company are divided into 3 (three) categories, namely; (1) Core Competencies, basic competencies to be possessed by all parties in the organization of the Company, (2) Competence Leadership, the competencies that the Company's leadership must possess and (3) Functional Competence, specific competencies to be possessed by all parties in accordance with their role and function within the company. Competency standards as mentioned above are an elaboration of these needs and business objectives in both the short, medium and long term.

2. HR Planning and Recruitment

In anticipation of the Company's business development in both the short and long term, especially in support of the achievement of the Company's investment objectives, the Company has developed a human resource plan in accordance with the Company's need, both in the number and quality, of employment required for up to 5 (five) years.

Perseroan telah merancang dan menetapkan struktur organisasi yang efektif dan efisien.

The Company has designed and established an effective and efficient organizational structure.



Pada tahun 2011, Perusahaan telah merekrut beberapa SDM profesional di bidang investasi dan keuangan, sehingga dapat lebih memperkuat komposisi *team work* di dalam organisasi Perseroan dalam mencapai sasaran strategis dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan untuk pemenuhan SDM jangka panjang, Perseroan sedang menyusun strategi rekrutmen SDM *fresh graduate* dari Universitas-universitas terkemuka baik lokal maupun internasional untuk dididik dan dikembangkan lebih lanjut melalui program Investment Officer Development Program.

Sampai dengan Desember 2011, komposisi SDM Perseroan dan perusahaan lain yang merupakan portfolio investasi Perseroan dapat dilihat pada lampiran.

3. Tinjauan Manajemen Kinerja

Seperti yang sudah disampaikan pada laporan tahun sebelumnya, pada tahun ini Perseroan telah menjalankan sistem penilaian kinerja Perseroan melalui pengembangan sistem dan penetapan *Key Performance Indicator* ("KPI") yang akan menjadi dasar dalam proses penilaian kinerja Perusahaan dan juga kinerja individu karyawan. Khusus untuk penilaian kinerja karyawan, Perseroan masih terus menerapkan Bakrie Performance Contract ("BPC") yaitu suatu sistem penilaian kinerja yang objektif dan terukur yang disusun sedemikian rupa untuk mendorong karyawan mencapai objektif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Melalui sistem BPC ini, proses kerja dan kinerja karyawan akan dipantau melalui dokumen *Position Description*, *Objective Setting* dan *Performance Review*.

Perseroan telah menetapkan sistem penilaian kinerja yang baru dengan komposisi bobot penilaian yang disesuaikan dari sebelumnya 100% fokus penilaian pada hasil kerja, menjadi 80% penilaian berdasarkan hasil kerja dan 20% penilaian atas kompetensi karyawan. Melalui komposisi penilaian ini diharapkan bahwa penilaian kinerja karyawan tidak hanya difokuskan kepada penilaian hasil kerja tetapi juga dinilai proses yang dilakukan dalam mencapai hasil kerja tersebut, sehingga Perseroan juga dapat mengelola secara efektif proses peningkatan kompetensi untuk pengembangan karyawan.

In 2011, the Company recruited several HR professionals in the field of investment and finance, so as to further strengthen the composition of the organizational team work of the Company in achieving strategic short term and long term goals. As for long-term HR compliance, the Company is working on a HR recruitment strategy for fresh graduates from reputable universities, both locally and internationally, for study and further development through the Investment Officer Development Program.

Up to December 2011, the composition of the Company's human resources, and other companies who are the Company's investment portfolio, can be seen in the appendix.

3. Re-define of Performance Management System

As already expressed in previous years, this year the Company has been running the Company's performance appraisal system through system development and the establishment of Key Performance Indicators (KPI) which will be the basis of the Company's performance appraisal process and also the performance of individual employees. In particular for employee performance appraisal, the Company has continued to implement the Bakrie Performance Contract ("BPC") as a system of performance assessment and measurable objectives that are structured in such a way as to encourage employees to achieve a predetermined objective. Through the BPC system, work processes and employee performance will be monitored through the documents *Position Description*, *Objective Setting* and *Performance Review*.

The Company has determined a new performance appraisal system with the composition of weight-adjusted assessments; of the previous 100% focus on the assessed work, an 80% assessment is dedicated to the work and 20% on the competence of employees. Through this assessment it is expected that the composition of the performance appraisal focuses not only on the outcome of the work done but also considers the process undertaken to achieve the outcome, so the Company can effectively manage the process of raising competencies for employee development.

4. Program Reward Management

Menyadari peran sebagai Perusahaan Investasi, dimana pencapaian kinerja Perseroan akan sangat ditentukan oleh etos dan budaya kerja yang *performance oriented*, maka Perseroan sudah menetapkan sistem remunerasinya dengan menjalankan prinsip *internally fair* dan *external competitiveness* serta diarahkan untuk mendorong karyawan meningkatkan produktivitasnya. Perseroan juga menerapkan kebijakan *reward & punishment* yang akan menjadi komitmen bersama seluruh komponen Perseroan dalam mencapai objektif yang telah disepakati bersama. Karyawan yang berprestasi akan diberikan penghargaan (*reward*) sedangkan karyawan yang tidak dapat mencapai target akan dikenakan sanksi yang proporsional.

Secara garis besar, kebijakan *reward* Perseroan dijalankan dalam bentuk 3 (tiga) skema yaitu, (1) *Annual Bonus*, yaitu bonus dalam bentuk tunai yang diberikan kepada apabila Perusahaan dan karyawan dapat mencapai target yang ditentukan, (2) *Carried Interest*, yaitu bonus yang diberikan kepada karyawan yang terlibat pada pengelolaan suatu dana investasi (*investment fund*) dari *limited partner* dan (3) *Stock Option* atau *Performance Share*, yaitu bonus yang diberikan kepada karyawan dengan level dan fungsi tertentu dalam bentuk saham perusahaan. Pelaksanaan kebijakan *reward* seperti tersebut diatas akan dievaluasi secara berkala sesuai kinerja bisnis Perseroan sehingga dapat berjalan dengan efektif.

5. Tinjauan Kebijakan dan Prosedur SDM

Untuk dapat lebih efektif menjalankan perannya sebagai Perusahaan Investasi, maka Perseroan terus berupaya untuk menyempurnakan Kebijakan dan Prosedur SDM (KSDM) Perseroan. Perseroan telah menata kembali KSDM Perseroan yang mengatur tentang kebijakan Perilaku Bisnis, Organisasi, Rekrutmen dan Seleksi, Mutasi antar departemen dan antar perusahaan dalam group, sistem Penilaian Kinerja, Pelatihan dan Pengembangan, Kompensasi dan Tunjangan, serta Hubungan Industrial.

Selain itu, pada tahun 2011, Perseroan telah meluncurkan penerapan sistem pengelolaan dan pelayanan kepegawaian dengan menggunakan aplikasi sistem teknologi informasi melalui *Human Resources Information System* (HRIS) sehingga dapat mendukung percepatan dan kenyamanan layanan bagi karyawan. Upaya aplikasi sistem teknologi informasi ini akan terus ditingkatkan sehingga didapatkan sebuah sistem yang terintegrasi dalam seluruh fungsi pengelolaan SDM Perseroan.

4. Management Reward Program

In recognizing the roles of the Investment Company, where the achievement of the Company's objectives will be largely determined by the performance oriented ethos and work culture, the Company has determined a remuneration system to follow the principles of internally fair and external competitiveness in order to encourage employees to increase productivity. The Company has also established a policy of reward and punishment that would be a joint commitment of all components of the Company in achieving the agreed objectives. Employees who excel will be rewarded while those unable to achieve targets will be penalized proportionately.

Broadly speaking, the Company executes its reward policy in the form of 3 (three) schemes, namely, (1) Annual Bonus, the bonus in cash given to an employee of the Company and employees who have achieved specified targets, (2) Carried Interest, which is a bonus given to employees involved in managing an investment fund of limited partners and (3) Stock Option Performance Share or, the bonuses given to employees with a predetermined level and specified function, in the form of company stock. The implementation of the above stated reward policy will be evaluated at regular intervals to make sure the Company's business performance is effective.

5. HR Policies and Procedures Review

To be able to more effectively perform its role as an Investment Company, the Company continually strives to improve HR Policies and Procedures (KSDM). The Company has re-arranged KSDM policies governing the Company's Business Conduct, Organization, Recruitment and Selection, Mutation between departments and between companies in the group, system of Performance Appraisal, Training and Development, Compensation and Benefits, and Industrial Relations.

In addition, in 2011, the Company launched the implementation of management systems and staffing services using the application of information technology systems through the Human Resources Information System (HRIS) that can support the speed and convenience of services for employees. The efforts of these information technology systems will continue to be improved so a system that is integrated into all corporate human resource management functions is obtained.



6. Talent Management Program

Sebagai program jangka panjang dan berkelanjutan, melalui Bakrie Learning Center ("BLC"), Perseroan telah menyusun sistem Pengelolaan Talenta (*Talent Management*) di Perseroan dalam rangka menjamin kesinambungan kepemimpinan jangka panjang sesuai dengan perkembangan bisnis Perseroan. Secara garis besar sistem pengelolaan Talenta di Perseroan dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut: (1) Proses identifikasi dan penilaian talenta (*talent assessment and identification*), (2) Penerapan sistem Kaderisasi Kepemimpinan Bakrie (Bakrie Succession Plan), (3) Pengembangan program Kepemimpinan talenta melalui *Bakrie Leadership Development Program*, (4) memformulasikan dan sosialisasi nilai-nilai Bakrie yaitu Trimatra Bakrie dan (5) menjalankan *Bakrie Engagement Programs*.

Perseroan berkomitmen memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada karyawan yang memiliki integritas, profesional, berjiwa wirausaha dan motivasi untuk mengembangkan karir diseluruh unit usaha Perseroan. Program tersebut dilaksanakan Perseroan melalui penugasan dalam mengembangkan usaha baru, rotasi, promosi maupun partisipasi dalam pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan secara internal atau eksternal. Filosofi pengembangan karir Perseroan adalah melaksanakan pengembangan dengan prioritas 'promosi dari dalam' sehingga kaderisasi pimpinan di seluruh unit usaha Perseroan dapat berjalan dengan baik.

6. Talent Management Program

As a long-term and sustainable program, through Bakrie Learning Center ("BLC"), the Company has developed a Talent Management system in order to ensure continuity of leadership in accordance with the long-term business development Company. Broadly speaking, the Company's talent management system implements the following strategy: (1) The identification and assessment of talent (talent assessment and identification), (2) application of Bakrie's leadership cadre (Bakrie Succession Plan), (3) Development of talent through the Bakrie Leadership Development Program, (4) formulating and publicizing the values of Trimatra Bakrie, and (5) the running of the Bakrie Engagement Programs.

The Company is committed to providing greater opportunities to employees who have integrity, professionalism, an entrepreneurship spirit and motivation to develop a career across the company's business units. The program is implemented through the Company's assignment of developing new businesses, rotation, promotion and participation in the training conducted internally or externally. The career development Company philosophy is to prioritize development, 'promotion from within', so that the leadership cadres in all business units of the Company can run well.

7. Program Pengembangan Kepemimpinan (*Leadership Development Program*)

Melalui Bakrie Learning Center (BLC), Perseroan telah memiliki sistem pengembangan kepemimpinan untuk setiap tingkatan di dalam organisasi Perusahaan mulai dari level pemula (*entry level*) sampai dengan level eksekutif (*executive level*). Secara garis besar, program pengembangan kepemimpinan di dalam Kelompok Bakrie terdiri atas: (1) Bakrie Induction Program, (2) Bakrie Basic Management Development Program (BBMDP), (3) Bakrie Middle Management Development Program (BMMDP), (4) Bakrie General Management Development Program (BGMDP), dan (5) Bakrie Executive Development Program (BEDP).

Pada tahun 2011, BLC sudah menjalankan Program BEDP angkatan pertama melalui kerjasama dengan Asian Institute of Management (AIM).

8. Pengembangan dan sosialisasi Budaya Perusahaan

Seperti sudah disampaikan pada laporan tahun sebelumnya, Perseroan menyadari bahwa pencapaian kinerja perseroan sangat ditentukan oleh pencapaian kinerja individu di dalam organisasi Perseroan. Pencapaian kinerja individu karyawan akan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai dan sikap kerja karyawan yang dapat menjadi cerminan budaya perusahaan. Secara umum nilai dan budaya Perseroan digambarkan sebagai upaya yang konsisten dalam memberikan nilai tambah kepada pemegang saham maupun pemangku kepentingan melalui aktivitas bisnis yang menjunjung tinggi nilai yang disebut Trimatra Bakrie yaitu **Ke-Indonesiaan, Kemanfaatan dan Kebersamaan**.

Perseroan akan terus menggali dan memformulasikan lebih rinci Trimatra Bakrie sehingga dapat sejalan dengan upaya mendorong pencapaian sasaran bisnis Perseroan. Upaya sosialisasi budaya dan nilai Perseroan juga akan terus dilakukan sehingga didapatkan komunitas sumberdaya manusia yang memiliki karakter dan budaya kerja yang homogen.

Selain pelaksanaan fokus program pengelolaan SDM seperti tersebut diatas, pada tahun 2011, Perseroan terus meningkatkan pelaksanaan program dan kegiatan rutin Divisi SDM Perseroan yaitu:

7. Leadership Development Program

Through Bakrie Learning Center (BLC), the Company has a leadership development system for all levels in organizations ranging from entry-level companies to the executive level. Leadership development programs in the Bakrie Group consist of: (1) Bakrie Induction Program, (2) Bakrie Basic Management Development Program (BBMDP), (3) Bakrie Middle Management Development Program (BMMDP), (4) Bakrie General Management Development Program (BGMDP), and (5) Bakrie Executive Development Program (BEDP).

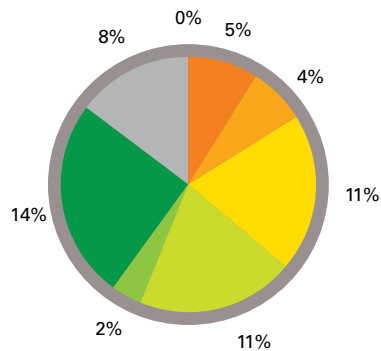
In 2011, BLC ran the first BEDP Program in cooperation with the Asian Institute of Management (AIM).

8. Development and Dissemination of Corporate Culture

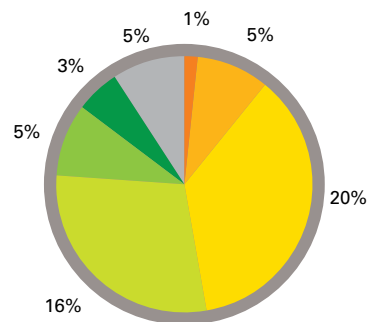
As already expressed in last year's report, the company realized that the achievement of company performance is largely determined by individual performance in the organization of the Company. The achievement of the objectives of individual employees will be strongly influenced by the values and attitudes of employees which can be a reflection of corporate culture. In general, the Company's values and culture is described as a consistent effort in delivering value to shareholders and stakeholders through business activities that uphold the ethics known as Trimatra Bakrie; **Indonesianness, Usefulness and Togetherness**.

The Company will continue to explore and formulate a more detailed Trimatra Bakrie in line with efforts to encourage the success of the Company's business. The Company's value and cultural dissemination efforts will be continuously undertaken so as to build a HR community that has a character and a homogeneous culture.

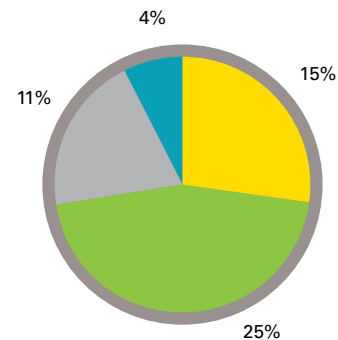
In addition to the focus on the HR management program as mentioned above, in 2011, the Company continued to enhance the implementation of the program and the HR Division's routine corporate activities as follows:

BERDASARKAN JABATAN
BASE ON LEVELS

Director
 Senior Executive
 VP/Senior Manager
 Manager
 Assistant Manager
 Staff
 Non Staff
 Management Trainee

BERDASARKAN PENDIDIKAN
BASE ON EDUCATION

S3
 S2
 S1
 DIII
 SMA
 SMP
 SD

BERDASARKAN USIA
BASE ON AGE

18-30 Tahun Year
 30-45 Tahun Year
 45-55 Tahun Year
 > 55 Tahun Year

1. Program Pelatihan dan Pengembangan SDM

Pengembangan SDM Perseroan terus menerus dilaksanakan melalui program pelatihan dan pengembangan yang sistematis dan bermutu. Program pelatihan dan pengembangan karyawan meliputi program pelatihan manajerial dan kepemimpinan serta pelatihan dibidang keterampilan khusus di bidang investasi dan keuangan dengan menggunakan metoda dan kurikulum yang telah teruji serta bekerja sama dengan lembaga-lembaga pelatihan yang terkemuka.

2. Hubungan Antar Karyawan (*Employee Relations*)

Perseroan meyakini bahwa penerapan pola hubungan dan komunikasi yang harmonis dan terbuka didalam hubungan kerja, merupakan salah satu faktor yang mendukung Perseroan dalam peningkatan efisiensi menuju produktivitas dan prestasi kerja yang optimal. Peningkatan hubungan dan komunikasi dilaksanakan melalui program pembinaan yang terpadu mulai dari sosialisasi budaya kerja, perilaku bisnis Perseroan, visi dan misi Perseroan, peningkatan hubungan antar karyawan, konsisten menerapkan Perjanjian

1. Training and Human Resources Development Program

The growth of the HR Development Company is continuously encouraged through systematic quality training and development. Employee training and development programs include management and leadership training programs as well as training in specific skills in the field of investment and finance by using the methods and curricula that have been tested and put into practice by leading training institutions.

2. Employee Relations

The Company believes that the pattern of harmonious relationships and open communication is one of the key factors in supporting the Company in increasing productivity and efficiency to the optimal work performance. The improvement of relationships, and communication, is carried out through integrated development programs ranging from; the cultural socialization of work, conducting Company business, the Company's vision and mission, improving relations between employees, consistently applying the Collective Labor Agreement (CLA) and developing

Kerja Bersama (PKB) dan membina hubungan baik dengan pihak-pihak lain melalui kegiatan sosial dan olah raga. Selain itu, Perseroan juga terus membina hubungan baik dengan dengan instansi pemerintah dibidang ketenagakerjaan dan asosiasi pengusaha serta lembaga pengembangan sumberdaya manusia lainnya.

3. Program Kesejahteraan Karyawan

Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang, Perseroan terus menerus berupaya meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan menyediakan beragam fasilitas kesejahteraan berupa koperasi karyawan, Program Dana Pensiun Bakrie, klinik kesehatan, kantin, bantuan pendidikan untuk anak karyawan berprestasi, rekreasi dan olah raga bagi seluruh karyawannya.

Melalui Koperasi Karyawan (Kopkar) BNBR, Perseroan selalu berupaya memberikan pembinaan untuk pengembangan organisasi koperasi sehingga dapat secara optimal membantu kebutuhan karyawan perseroan. Saat ini usaha kopkar BNBR meliputi usaha di bidang pertokoan, simpan pinjam dan penyediaan alat tulis kantor. Sedangkan untuk menjamin kesejahteraan karyawan pada masa-masa pensiun, Perseroan mengikutsertakan seluruh pekerja dalam program Pensiun Manfaat pasti melalui Dana Pensiun Bakrie, yaitu suatu pola pemberian pensiun tanpa suatu kewajiban kontribusi dari karyawan.

our relationships with others through social activities and sports. In addition, the Company also continued to take care of good relations with government agencies in the field of labor and employers' associations and other institutions of human resource development.

3. Employee Benefit Program

As part of a long-term commitment, the Company continuously seeks to improve the welfare of employees by providing a variety of cooperative employee welfare facilities: Bakrie Pension Fund Program, a health clinic, cafeteria, educational assistance for children of standout employees, recreation and sport for all employees.

Through BNBR's Cooperation of Employees (Kopkar), the Company always attempts to provide guidance for the development of a cooperative organization, so that it can optimally assist the needs of corporate employees. BB Kopkar's current efforts include; business in the mall, savings and loans and the provision of stationery. The Company also takes measures to ensure the welfare of employees in times of retirement, to include all workers in the Company's retirement program with payments arranged by the Bakrie Pension Fund, and a pattern of pension provision without the obligation of employee contribution.

Segmen	Perseroan Company			Anak Perusahaan Subsidiaries			Jumlah Total			Segment
	2011	2010	Perubahan Changes %	2011	2010	Perubahan Changes %	2011	2010	Perubahan Changes %	
Berdasarkan Jabatan										Based on Levels
Director	5	5	(29%)	53	48	10%	58	55	5%	Director
Senior Executives	4	2	100%	0	0	0%	4	2	100%	Senior Executives
VP / Senior Manager	11	11	36%	225	108	108%	236	117	102%	VP / Senior Manager
Manager	11	9	22%	530	326	63%	541	335	62%	Manager
Assistant Manager	2	5	(60%)	996	1.411	(29%)	998	1.416	(30%)	Assistant Manager
Staff	14	53	(74%)	3.502	1.665	110%	3.516	1.718	105%	Staff
Non Staff	8	21	(62%)	26.870	26.012	3%	26.878	26.033	3%	Non Staff
Management Trainee	0	0	0%	121	109	11%	121	109	11%	Management Trainee
Jumlah	55	106	N/A	32.297	29.679	N/A	32.352	29.785	N/A	Total
Berdasarkan Pendidikan										Based on Education
S3	1	2	(50%)	10	7	43%	11	9	22%	PhD
S2	5	10	(50%)	239	217	10%	244	227	7%	Master
S1	20	35	(43%)	2.781	2.345	19%	2.801	2.380	18%	Strata
D-III	16	30	(47%)	2.555	2.298	11%	2.571	2.328	10%	Diploma
SMA	5	17	(71%)	8.868	8.263	7%	8.873	8.280	7%	Senior High School
SMP	3	7	(57%)	6.975	4.414	58%	6.978	4.421	58%	Junior High School
SD	5	5	0%	10.869	12.135	(10%)	10.874	12.140	(10%)	Elementary
Jumlah	55	106	N/A	32.297	29.679	N/A	32.352	29.785	N/A	Total
Berdasarkan Usia										Based on Age
18-30 tahun	15	27	(44%)	14.088	11.932	18%	14.103	11.959	18%	18-30 years
30-45 tahun	25	57	(56%)	14.465	13.936	4%	14.490	13.993	4%	30-45 years
45-55 tahun	11	18	(39%)	3.630	3.648	(0,5%)	3.641	3.666	(0.7%)	45-55 years
>55 tahun	4	4	0%	114	163	(30%)	118	167	(29%)	>55 years
Jumlah	55	106	N/A	32.297	29.679	N/A	32.352	29.875	N/A	Total
Berdasarkan Status Karyawan										Based on Employee
Permanen	53	91	(42%)	17.709	17.914	(1%)	17.762	18.005	(1%)	Permanent
Kontrak langsung	2	15	(87%)	5.604	9.934	(44%)	5.606	9.949	(44%)	Direct contract
Alih daya	0	0	0%	8.984	1.831	391%	8.984	1.831	391%	Outsource
Jumlah	55	106	N/A	32.297	29.679	N/A	32.352	29.785	N/A	Total
Berdasarkan Jenis Kelamin										Based on Gender
Perempuan	17	40	(58%)							Female
Laki-laki	38	66	(42%)							Male
Jumlah	55	106	N/A							Total

TANGGUNG JAWAB SOSIAL

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

190

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Resources Development

193

Latar Belakang Background

198

Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Masyarakat

Safety, Health and the Social Environmental

200

Kepedulian Lingkungan Environmental Concerns

200

Tanggung Jawab Produk Product Responsibility

201

Penghargaan Awards

204

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan Responsibility for Annual Reporting



Bakrie Untuk Negeri menjadi falsafah dasar yang merupakan nilai luhur dalam kelompok usaha Bakrie.

Bakrie Untuk Negeri is the basic philosophy that represents noble values in Bakrie group.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

PT Bakrie & Brothers Tbk sebagai suatu entitas bisnis, berkeyakinan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*/CSR) harus dipandang, disikapi dan dipenuhi sebagai suatu tanggung jawab yang melekat dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari, baik Perseroan secara institusi maupun para pengurus dan karyawannya secara individual.

Guna memberi kepastian dan kemudahan dalam pemenuhan CSR, maka Perseroan meratifikasi hasil kesepakatan Bakrie CSR Conference pada 10 Juni 2011 di Bandung, sebagai rujukan dasar dalam pemenuhan CSR Perseroan. Hasil kesepakatan Bakrie CSR Conference yang utama adalah pemenuhan tanggung jawab sosial Kelompok Bakrie, yang terdiri atas entitas bisnis maupun entitas nonbisnis, akan mengacu pada ISO 26000 SR.

ISO 26000 SR adalah pedoman (*guidance*) mengenai pemenuhan tanggung jawab sosial bagi semua jenis organisasi, baik entitas bisnis maupun nonbisnis, yang diterbitkan oleh International Institution for Standardization, pada awal November 2010. Perseroan secara aktif turut mendorong lahirnya pedoman ini dengan turut mendukung proses pengiriman personel dari Kelompok Bakrie untuk menjadi delegasi peninjau dalam *round table discussion* putaran terakhir di Kopenhagen, pada pertengahan 2010. Acara ini dihadiri oleh seluruh negara yang mendukung terbitnya pedoman tersebut.

ISO 26000 SR memiliki tujuh subjek utama yakni,

1. Tata Kelola Organisasi;
2. Hak Asasi Manusia;
3. Masalah Ketenagakerjaan;
4. Lingkungan Hidup;
5. Kegiatan Operasi Berkeadilan;
6. Masalah Konsumen;
7. Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat.

PT Bakrie & Brothers Tbk, as a business entity, believes that corporate social responsibility (CSR) should be considered, addressed and met as a responsibility that is inherent in life and daily activities, both institutionally and also by the Company's management and employees on an individual basis.

In order to provide certainty and ease in compliance with CSR, the Company ratified the results of the agreements made at the Bakrie CSR Conference held 10 June 2011 in London, as a basic reference for the Company's fulfillment of CSR. The result of the primary agreement was Bakrie Group's fulfillment of social responsibility, which consists of business entities and non-business entities, and refers to the ISO 26000 SR standard.

ISO 26000 SR is the guidance on the fulfillment of social responsibility for all types of organizations, both business and non business entities, issued by the International Institution for Standardization, in early November 2010. The Company actively encouraged the birth of this guideline to contribute to the process of sending personnel from the Bakrie Group to become observer delegates in a round table discussion in Copenhagen, in mid-2010. The event was attended by all the countries that support the publication of the guideline.

ISO 26000 SR covers seven main subjects namely,

1. Organizational Governance;
2. Human Rights;
3. Labour Practices;
4. The Environment;
5. Fair Operating Practices;
6. Consumer Issues;
7. Community Involvement and Development.



Perseroan percaya bahwa pemenuhan CSR merupakan salah satu strategi bisnis dalam rangka kesinambungan usaha (*business sustainability*). Seperti halnya di berbagai perusahaan kelas dunia (*multinational companies*), CSR telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kebijakan perusahaan.

Sebagai sebuah komitmen bisnis, pemenuhan CSR harus bermuara pada peningkatan nilai tambah (*value added*) bagi kepuasan seluruh pemangku kepentingan, baik dari kalangan eksternal maupun internal, termasuk di dalamnya pemegang saham (*shareholders*) selaku pemangku kepentingan utama (*main stakeholders*) Perseroan ini.

The Company believes that the fulfillment of CSR is a business strategy in the context of business sustainability. As in many multinational companies, CSR has become an integral part of company policy.

As a business commitment, the fulfillment of CSR have to lead to an increase in value added to the satisfaction of all stakeholders, both from the external and internal circle, including shareholders as the main stakeholders of this Company.

Mengingat dimensi CSR yang demikian luas, dan oleh suatu sebab yang bersifat teknis, sistematika pembahasan CSR dalam Laporan Tahunan 2011 ini tidak sepenuhnya merujuk pada konten sesuai subjek ISO 26000. Di sini hanya akan dibahas laporan kinerja pemenuhan CSR dalam konteks subjek ke-7, ke-4 dan ke-3. Sedangkan subjek lainnya dibahas pada bagian lain laporan ini.

Perlu ditegaskan bahwa pemenuhan CSR, khususnya untuk subjek yang disebutkan di atas, bersifat sebagai kontribusi sosial Perseroan kepada pemangku kepentingan eksternal, baik yang bersifat karitatif atau kederawanan, maupun yang lebih struktural berdimensi pembangunan masyarakat (*Community Involvement & Development*). Hal ini mengingat karakter bisnis Perseroan yang bergerak dalam investasi strategis yang tidak secara langsung melakukan proyek atau program pemberdayaan masyarakat.

Sungguh pun demikian, Perseroan menyadari bahwa kontribusi sosial yang diberikan dalam kemasan program CSR tersebut tidak lain adalah untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (*Millennium Development Goals*) dan sejalan dengan konsep Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*). Oleh sebab itu di dalam laporan CSR ini juga akan dibahas inisiatif-inisiatif atau kontribusi Perseroan di bidang lingkungan (subjek ke-4).

Implementasi pemenuhan CSR Perseroan, dalam banyak hal, tidak selalu dilakukan secara mandiri melainkan dengan pola kolaboratif di dalam suatu payung kegiatan yang disebut Gerakan Bakrie Untuk Negeri, yang merupakan semacam katalisator untuk mendorong pemenuhan tanggung jawab sosial dalam Kelompok Bakrie. Gerakan ini dikelola oleh suatu instansi independen yang disebut Badan Pengelola Gerakan Bakrie Untuk Negeri. Selain memberikan kontribusi finansial untuk operasional, Perseroan juga secara aktif menempatkan personelnnya untuk duduk dalam badan eksekutif nirlaba ini, dalam rangka turut mendorong inisiasi-inisiasi dan perwujudan pemenuhan tanggung jawab sosial Kelompok Bakrie.

Berdasarkan deksripsi-deskripsi di atas, untuk selanjutnya, setiap kata “CSR” atau “pemenuhan CSR” dalam laporan ini, harap dipahami dan dimaksudkan dalam konteks subjek ke-7, ke-4 dan ke-3 sesuai klasifikasi yang dimuat dalam ISO 26000 SR.

Given that the dimensions of CSR are so large, and by a technical tendency, the systematic discussion of CSR in the 2011 Annual Report is not entirely appropriate in reference to the subject content of ISO 26000. Here, only the fulfillment of the performance report will be discussed in the context of the 3rd, 4th, and 7th subject. While the other subjects will be discussed in another section of the report.

It should be emphasized that the fulfillment of CSR, especially for the above mentioned subjects, is a social contribution to the Company's external stakeholders, charitable or philanthropic, as well as a more structured community development dimension (*Community Involvement & Development*). This lifts the character of Company's business which is engaged in strategic investments that are not directly undertaking projects or programs of community empowerment.

The Company even realized that the social contribution provided in the mentioned CSR program package is to support the achievement of the MDGs (Millennium Development Goals) and is in line with the concept of Sustainable Development. Therefore this CSR report will also discuss initiatives or contributions of the Company in the environmental field (4th subject).

Implementation of the Company's CSR fulfillment, in many ways, not always independently, but with a pattern of collaborative activity under an umbrella called Gerakan Bakrie Untuk Negeri (Bakrie Untuk Negeri Movement), which is a catalyst to encourage the fulfillment of social responsibility in the Bakrie Group. This movement is managed by an independent agency called Badan Pengelola Gerakan Bakrie Untuk Negeri (Management Board of Bakrie Untuk Negeri Movement). In addition to contributing financially for operations, the Company also actively places its personnel to serve on the nonprofit executive board, in order to encourage the support of these initiations and the realization of the fulfillment of Bakrie Group's social responsibilities.

Based on the above descriptions, henceforth, “CSR” or “compliance CSR” when read in this report, means in the context of the 3rd, 4th and 7th subjects and the appropriate classification contained in the ISO 26000 SR.

LATAR BELAKANG

BACKGROUND

Sebagai Pendiri Perseroan yang memiliki visi jauh ke depan, bahkan jauh sebelum UU No. 40/2007 terbit dan konsep CSR dikenal luas, H. Achmad Bakrie (1916-1988) telah menunjukkan dan mewujudkan tanggung jawabnya sebagai anak bangsa dengan senantiasa mengembangkan visi untuk memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa dalam setiap perusahaan yang didirikannya. Hal ini tercermin dalam falsafah beliau:

“Setiap rupiah yang dihasilkan Bakrie, harus dapat bermanfaat untuk orang banyak”. Tidak mengherankan apabila aktivitas dan kontribusi sosial dengan sendirinya telah melekat pada operasional Perseroan, meski pada saat itu, belum diwujudkan secara formal dalam suatu kebijakan Perseroan. Prinsip “tangan kanan memberi tangan kiri tidak perlu tahu” agaknya menjadi pegangan para pengurus Perseroan kala itu.

Falsafah Alm. H. Achmad Bakrie di atas kemudian tetap mengilhami manajemen Perseroan dan menjadikannya kini sebagai dasar pengembangan kepedulian sosial Perseroan, yang dalam laporan ini disebut sebagai pemenuhan CSR.

Secara visual falsafah dasar ini telah terkristalisasi dalam identitas perusahaan, yaitu logo Perseroan berupa hamparan bumi dan bintang yang berjumlah tujuh. Logo ini mengindikasikan upaya menggapai cita-cita setinggi mungkin akan tetapi harus tetap berpijak pada dasar yang kokoh. Betapapun hebat, besar dan tinggi cita-citanya, Bakrie tidak akan pernah melupakan di mana ia berpijak dan harus berpijak selamanya. Sebab pijakan itulah yang mewariskan tradisi, kultur dan semangat usaha. Pijakan itulah yang memberi bentuk Bakrie kini dan Bakrie masa depan.

As the founder of the Company with a vision far into the future, even long before Law No. 40/2007 was published and the concept of CSR was known, H. Achmad Bakrie (1916-1988) demonstrated and realized his responsibilities as one of the nation's children by continuing to develop a vision to contribute his best to the nation in every company he founded. This is reflected in his philosophy:

“Every rupiah generated by Bakrie, should be beneficial for many people”. Not surprisingly, social activities and contributions attached themselves to the Company's operations, although at the time, were not been formally embodied in the Company's policies. The principle of “the right hand gives, the left hand does not need to know” seemed to become a specialty of the the Company's directors at the time.

The late H. Achmad Bakrie's philosophy still inspires the Company's management and is now used as a basis for the development of social awareness of the Company, which in this report is referred to as the fulfillment of CSR.

Visually this basic philosophy has been crystallized in the company's identity i.e. the Company's logo of the earth represents the expanse of the Company, and seven stars. This logo indicates an attempt to reach the highest ideals possible, but of which still rest on a solid foundation. No matter how great and high these ideals, Bakrie will never forget where he rests and must rest forever. This footing is the way tradition, culture and business spirit is inherited. This footing gives the current Bakrie shape and also the future Bakrie.

“Setiap rupiah yang dihasilkan Bakrie, harus dapat bermanfaat untuk orang banyak”.

“Every rupiah generated by Bakrie, should be beneficial for many people”.



Dengan latar belakang ini, Perseroan memandang CSR sebagai komitmen dalam berbisnis, bukan sekedar pelengkap atau pemenuhan kepatuhan atas peraturan pemerintah. CSR telah menjadi bagian dalam strategi bisnis Perseroan dan merupakan komitmen usaha bagi Perseroan dalam tujuannya menciptakan suatu iklim usaha yang aman dan sehat, serta saling menguntungkan antarpihak terkait di dalam aktivitas pembangunan. CSR sebagai suatu nilai (*value*) menjadi suatu hal yang dikembangkan manajemen untuk kemudian disebarluaskan kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan, baik dari kalangan internal (seperti pemegang saham, pengurus Perseroan, karyawan) maupun pemangku kepentingan dari luar (seperti masyarakat sekitar, pemerintah, pelanggan, pemasok, akademisi, dan sebagainya). CSR juga merupakan instrumen untuk menciptakan *social license* dan sekaligus sebagai langkah strategis Perseroan untuk menembus persaingan pasar global.

With this background, the Company regards CSR as a business commitment, not just a complement or fulfillment of compliance with government regulations. CSR has become part of the Company's business strategy and is a business commitment upheld by the Company in its goal of creating a business climate that is safe and healthy, and mutually beneficial for all parties concerned with development activities. CSR as a value is a matter that was developed by management and then disseminated to all corporate stakeholders, both from the internal (such as shareholders, the board of the Company, employees) and external stakeholders (such as communities, governments, customers, suppliers, academics, and so on). CSR is also an instrument for creating a social license as well as the Company's strategic move to penetrate global market competition.

BAKRIE UNTUK NEGERI

BAKRIE UNTUK NEGERI

Filosofi atau falsafah dasar yang dianut oleh suatu perusahaan, tidak terlepas dari falsafah dasar yang diyakini dan dijalankan oleh pendirinya. Demikian pula dengan Perseroan ini yang mengangkat falsafah pendiri Kelompok Bakrie, **Alm. H. Achmad Bakrie**: *"Setiap rupiah yang dihasilkan Bakrie, harus dapat bermanfaat untuk orang banyak"*

Tiga kata kunci: "Bakrie", "bermanfaat" dan "orang banyak" kemudian ditransformasikan menjadi tiga kata "**Bakrie Untuk Negeri**" dan menjadi falsafah dasar yang merupakan nilai luhur dalam Kelompok Bakrie, sebagaimana termaktub di dalam Piagam Bakrie yang diresmikan pada tanggal 10 Februari 2010.

Bakrie Untuk Negeri adalah falsafah yang diartikan sebagai keyakinan kerja segenap **Insan Bakrie** termasuk Perseroan dengan pengurus dan karyawannya, yang bertujuan untuk berperan serta menjadi bagian dari komponen Bangsa Indonesia untuk mendorong terjadinya masyarakat yang sejahtera.

Selain nilai luhur yang menjadi falsafah dasar di atas, di dalam Piagam Bakrie ini pun terkandung nilai-nilai dasar (*core values*) yang dianut, dijalankan dan diwariskan oleh Alm. H. Achmad Bakrie dan kemudian ditekstualkan menjadi nilai dasar Bakrie yang disebut **Trimatra Bakrie**, terdiri atas tiga matra "Ke-Indonesiaan", "Kemanfaatan"

The basic philosophy adopted by a company, cannot be separated from the basic philosophy that is believed in and followed by its founder. Similarly, the Company lifts the philosophy of the founder, the late H. Achmad Bakrie: *"Every rupiah generated by Bakrie, should be beneficial for many people"*

The three key words: "Bakrie", "useful" and "the people" and then transformed into the three words "**Bakrie Untuk Negeri**" and a basic philosophy that is noble in the Bakrie Group, was set forth in the Charter of the Bakrie which was inaugurated on February 10th of 2010.

Bakrie Untuk Negeri is a philosophy defined as the belief of all Insan Bakrie's work, including the Company's management and employees, who aim to participate in becoming a component of the Indonesian nation in order to encourage a prosperous society.

In addition to the virtuos value that became the basic philosophy above, in the Bakrie Charter core values are also contained that were adopted, and bequeathed by the Alm. H. Achmad Bakrie and later documented, becoming Bakrie's core values, in other word Trimatra Bakrie, consisting of three dimensions "Indonesian-



dan “Kebersamaan”. Trimatra Bakrie sesungguhnya merupakan simbol atau perwujudan keseimbangan tiga pilar kehidupan manusia, yakni kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Adanya cita-cita luhur untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjadi bangsa yang bermartabat, telah menjadikan H. Achmad Bakrie, Pendiri Perseroan ini, tidak saja fokus pada bisnis yang digelutinya, namun juga memiliki semangat yang tinggi dan cita-cita luhur dalam memajukan bangsanya. Semangat ini terus dipelihara oleh generasi penerusnya di dalam Perseroan ini.

Sebagai perusahaan investasi strategis, tidak semua implementasi pemenuhan CSR dilakukan Perseroan secara langsung, melainkan melalui fungsi inisiasi, fasilitasi, koordinasi dan – bila diperlukan – fungsi evaluasi terhadap anak perusahaan dan perusahaan portofolionya yang melaksanakan pemenuhan CSR. Oleh sebab itu, adanya kebijakan yang *proper* dari Perseroan dirasakan sangat penting. Dengan demikian, Perseroan juga berkewajiban untuk memastikan bahwa pemenuhan CSR dari anak perusahaan dan perusahaan-perusahaan portofolionya berjalan dengan baik.

ness”, “usefulness” and “Togetherness”. Trimatra Bakrie is a symbol or a manifestation of the balance of the three pillars of human life, namely spiritual intelligence, intellectual intelligence and emotional intelligence.

The existence of virtuos ideals, to improve the quality of life of citizens and become a nation of dignity, has made H. Achmad Bakrie, the founder of this company, not just focus on the business undergone, but also hold on to the high spirit and honorable ideals in advancing the nation. This spirit continues to be maintained by future generations of the Company.

As a strategic investment company, not all implementations of the Company’s CSR are executed directly, but may be performed through the functions of initiation, facilitation, coordination and - when necessary - evaluation of the subsidiaries and portfolio companies that implement CSR compliance. Therefore, the existence of proper policies in the Company is especially important. Accordingly, the Company is also obliged to ensure that the fulfillment of CSR by subsidiaries and portfolio companies goes well.

Dasar yang dijadikan landasan utama kebijakan CSR sudah barang tentu adalah Falsafah Bakrie Untuk Negeri. Untuk mewujudkan falsafah tersebut, Perseroan turut mendorong diadakannya suatu gerakan yang disebut Gerakan Bakrie Untuk Negeri. Gerakan ini dikelola oleh suatu institusi eksekutif yang disebut Badan Pengelola Gerakan Bakrie Untuk Negeri (BPGBUN). Perseroan berkontribusi dengan menempatkan satu orang Anggota Direksi untuk duduk sebagai salah satu Unsur Pimpinan BPG BUN, dan personil lain untuk aktif mendorong operasional badan ini. Selain itu, Perseroan juga memberi kontribusi finansial untuk operasional badan ini.

Perseroan turut mendorong BPGBUN merumuskan suatu kebijakan tertentu dan diwujudkan melalui strategi yang mapan agar biaya (baca: investasi) yang dialokasikan Perseroan dan perusahaan-perusahaan lainnya, tidak terjebak pada program-program yang bersifat karitatif (*charity*) belaka.

Rumusan implementasi pemenuhan CSR yang telah dilakukan BPGBUN distrukturkan dalam suatu bagan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. BPGBUN menjalankan dua fungsi, yakni fungsi sinergi program dan fungsi komunikasi.

Sinergi program dimaksudkan untuk memfasilitasi implementasi pemenuhan CSR yang dilakukan beberapa perusahaan, melalui suatu *joint program*, *joint funding* atau pun *joint branding*. Akan tetapi, mengingat BPGBUN sendiri bukan institusi yang bersifat eksekutif (melainkan koordinatif), maka sinergi tersebut dilaksanakan melalui perangkat organisasi lain, antara lain Yayasan Bakrie Amanah (YBA), yang pendiriannya diinisiasi oleh BPGBUN, dalam mana Perseroan, melalui fungsionarisnya, juga turut terlibat aktif dalam proses pendirian dan juga menempatkan seorang Anggota Komisaris, Presiden Direktur dan seorang Anggota Direksi sebagai Pembina Yayasan, dan seorang Anggota Direksi sebagai Anggota Dewan Pengawas, serta seorang eksekutifnya selaku Bendahara Yayasan. Perseroan menyikapi keterlibatan ini sebagai salah satu perwujudan pemenuhan CSR yang paling realistis dilakukan oleh perusahaan investasi, sebagaimana diterangkan di atas.

BPGBUN menjabarkan tiga subject ISO 26000 SR, sebagaimana dirujuk untuk Laporan CSR ini, ke dalam suatu kebijakan implementasi pemenuhan CSR dengan delapan bidang program unggulan, yaitu:

The main basis, that becomes a primary cornerstone of CSR policy is, of course, the philosophy of Bakrie Untuk Negeri. To embody the mentioned philosophy, the Company also encourages the movement called Gerakan Bakrie Untuk Negeri (Bakrie Untuk Negeri Movement). This movement is managed by an executive institution called Management Board of Bakrie Untuk Negeri Movement (BPGBUN). The Company contributes by placing one Board member to sit as Chairman of BPGBUN, and other personnel to actively encourage the operation of this agency. In addition, the Company also contributes financially to the operation of this agency.

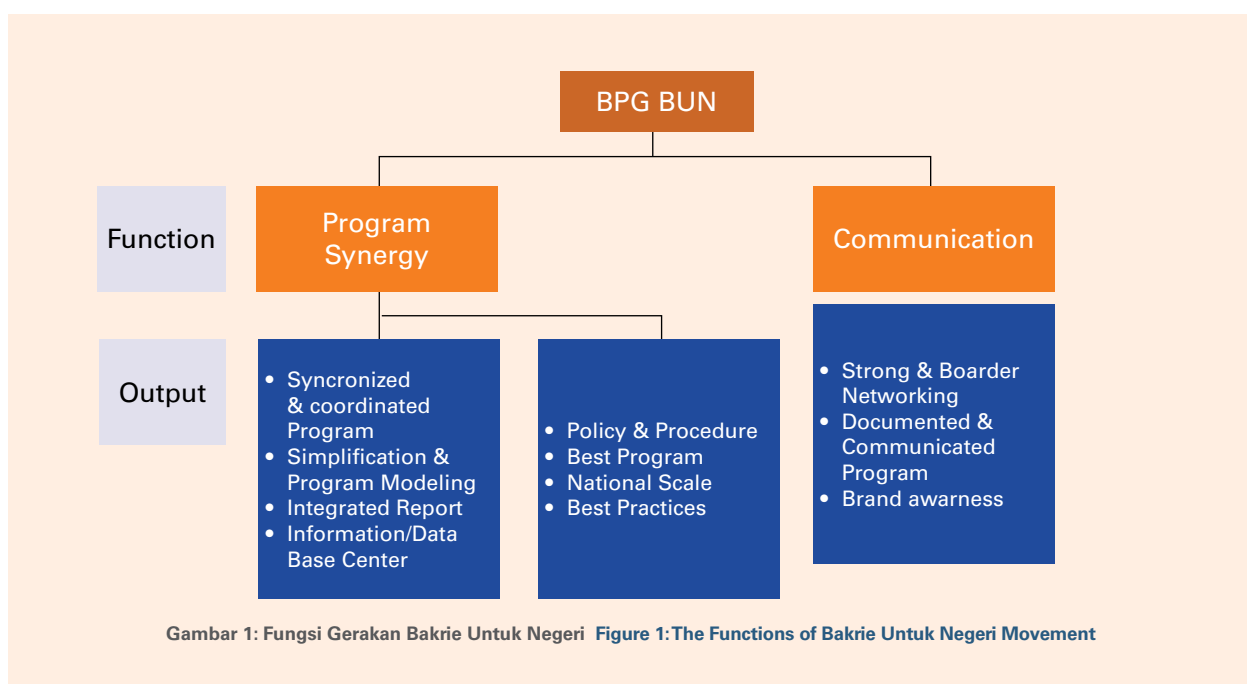
The Company also encourages BPGBUN to formulate a specific policy that is realized through an established strategy that may bear costs (read: investment). This policy is allocated by the Company and other companies so as not to get caught up in programs that are charity alone.

The formula of the implementation of the fulfillment of CSR that has been carried out by BPGBUN is structured in a chart as shown in Figure 1. BPGBUN ran two functions, namely the synergy program function and communication functions.

Synergy programs are intended to facilitate the implementation of CSR compliance by some firms, through a joint program, joint funding or joint branding. However, given that BPGBUN itself is not an executive institution (rather coordinated), synergy is carried out through other organizations, such as Yayasan Bakrie Amanah (YBA), whose establishment was initiated by BPGBUN, in which the Company, through its functionaries, was also actively involved in the process of the establishment and also the placing of a Commissioner, President Director and a Member of the Board of Directors as Trustees of the Foundation, and a Member of the Board of Directors as a Member of the Supervisory Board, as well as an executive as Treasurer of the Foundation. The Company addressed this involvement as a manifestation of the most realistic fulfillment of CSR undertaken by investment firms, as explained above.

BPGBUN outlines the three ISO 26000 SR subjects, referred to for CSR Reports, in the implementation policy of CSR compliance with the eight flagship program areas, namely:

1. Hijau Untuk Negeri, untuk program pelestarian lingkungan hidup. 2. Cerdas Untuk Negeri, untuk program pendidikan. 3. Sehat Untuk Negeri, untuk program kesehatan. 4. Kemitraan Untuk Negeri, untuk program pemberdayaan ekonomi. 5. Budaya Untuk Negeri, untuk program kebudayaan. 6. Olahraga Untuk Negeri, untuk program olahraga. 7. Tanggap Untuk Negeri, untuk program tanggap darurat & pemulihan korban bencana. 8. Peduli Untuk Negeri, untuk program sosial dan keagamaan.	1. Green For the Country, environmental conservation program. 2. Smart for the Country, education program. 3. Healthy for the Country, health program. 4. Partnerships for the Country, economic empowerment program. 5. Culture of the Country, cultural program. 6. Sports for the Country, exercise program. 7. Response for the Country, emergency response and disaster recovery. 8. Caring for the Country, social and religious programs.



Peran BPGBUN lainnya, yakni fungsi komunikasi, tidak lain adalah membantu publikasi (PR) atas kinerja pemenuhan CSR perusahaan-perusahaan Bakrie ke tingkat cakupan nasional, baik di dalam internal Kelompok Bakrie, maupun eksternal atau khalayak umum. Publikasi internal memanfaatkan media digital (surel) dengan penerbitan Newsletter Untuk Negeri yang terbit tiga kali dalam sepekan, kemudian mengunggahnya di situs Perseroan dengan alamat www.bakrie-brothers.com, serta media cetak Majalah Untuk Negeri yang terbit setiap dua bulan sekali. Perseroan mengalokasikan bantuan untuk penerbitan ini sekitar Rp15 juta per bulan.

BPGBUN's other role, i.e. the communication function, is none other than that which helps publication (PR) for the fulfillment of Bakrie's companies' CSR performance to the level of national coverage, within the Bakrie Group, external or to the general public. Internal publications utilize digital media (email) Newsletter Untuk Negeri, published three times a week, which is then uploaded to the website of the Company, www.bakrie-brothers.com, as well as printed in the magazine Majalah Untuk Negeri, published every two months. The Company allocates approximately Rp15 million per month towards helping this publication.

Platform program BPG BUN, selain dua fungsi di atas, juga dapat menginisiasi suatu program yang berskala nasional dengan melibatkan perusahaan ataupun yayasan yang ada di Kelompok Bakrie. Tujuan utama program itu adalah menerapkan nilai dasar Trimatra Bakrie dalam bentuk dukungan terhadap keberlanjutan bisnis Kelompok Bakrie, pemberian kontribusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembentukan modal sosial dan pembangunan serta pemeliharaan reputasi.

Sedangkan kriteria program BPG BUN terbagi dalam kriteria umum dan khusus. Secara umum, program BPG BUN harus bersifat strategis, sinergis, partisipatif, integratif, transparan, fleksibel, replikatif dan berkesinambungan. Secara khusus, program harus memberikan manfaat terukur kepada bisnis Kelompok Bakrie dalam hal pertumbuhan, *social license*, reputasi, manfaat terukur kepada masyarakat, peningkatan kesejahteraan sosial, dan mendorong kemandirian masyarakat. Sedangkan secara tidak langsung, program harus menunjukkan reputasi dan kenyamanan.

Sebagai kontribusi sosial Perseroan yang langsung diwujudkan secara finansial, sepanjang 2011, Perseroan mengeluarkan dana sebesar Rp 1.534.308.550. Dana wujud pemenuhan CSR ini tidak termasuk untuk program yang diselenggarakan oleh perusahaan dalam portofolio, anak perusahaan atau afiliasi dari Perseroan.

BPG BUN's program platform, besides the two aforementioned functions, can also initiate a nationwide program involving companies or foundations that exist in the Bakrie Group. The main purpose of the program is to apply the basic values of Trimatra Bakrie in the form of support for the Bakrie Group's business continuity, contributing by aiding the welfare of society, social capital formation and the development and maintenance of reputation.

BUNBPG's program criterion is divided into general and specific criteria. In general, the BPG BUN program must be strategic, synergistic, participatory, integrated, transparent, flexible, replicative and sustainable. Specifically, the program must provide measurable benefits to the Bakrie Group's business in terms of growth, social license, reputation, measurable benefits to the community, increasing social welfare, and the encouragement of community self-reliance. Indirectly the program must exhibit reputation and convenience.

As the Company's social contributions are directly manifested financially, throughout 2011, the Company spent Rp.1,534,308,550. Financing being used for the fulfillment of CSR is not included for programs organized by companies in its portfolio, its subsidiaries or affiliates of the Company.

KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN KEMASYARAKATAN

SAFETY, HEALTH AND THE SOCIAL ENVIRONMENTAL

Perseroan berkomitmen memberikan perlindungan yang optimal terhadap seluruh pemangku kepentingan yang berada dalam lingkungan perusahaan, baik yang bersifat sementara (tamu) maupun karyawan. Perusahaan juga berusaha meraih dan mempertahankan kinerja terbaik dalam penyelenggaraan Sistem Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kemasyarakatan di semua wilayah kerja perusahaan, termasuk mendorong upaya serupa bagi perusahaan portofolio, anak perusahaan dan afiliasi.

Untuk mencapai tujuan dimaksud Perseroan mengadopsi Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kemasyarakatan (SMK3LK) yang diterapkan

The Company is committed to providing optimal protection for all stakeholders who are within the corporate environment, both temporary (guests) as well as employees. The Company is also trying to reach and maintain the best performance in the implementation of the Safety, Health and Social Environment System in all areas of corporate labor, including pushing the occurrence of similar efforts in its portfolio companies, subsidiaries and affiliates.

To achieve this target the Company has adopted the Safety, Health and Social Environment System (SMK3LK) that is applied by the Building Management which manages

oleh *Building Management* yang mengelola Bakrie Tower, di mana Perseroan berkantor. Guna mendukung penerapan SMK3LK ini Perseroan membentuk organisasi khusus yang menangani bidang pekerjaan tersebut.

Komitmen dan Kepemimpinan adalah faktor-faktor penting dalam implementasi Sistem Manajemen K3LK. Para pimpinan perusahaan, tidak hanya bertanggung jawab dalam pencapaian sasaran K3LK tetapi juga memastikan bahwa sasaran K3LK tercapai dengan cara yang aman dan ramah terhadap lingkungan.

Manajemen lini bertanggung jawab untuk pencapaian kinerja terbaik dan memastikan bahwa seluruh pekerja terlibat aktif untuk pencapaian ini. Setiap pekerja bertanggung jawab untuk melakukan pekerjaannya dengan aman dan memerhatikan perlindungan terhadap lingkungan.

Untuk mencapai komitmen ini, perusahaan akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pengendalian risiko serta dampak terhadap keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan masyarakat yang terkait dengan kegiatan operasional.
2. Pencegahan terjadinya kecelakaan, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan dan gangguan masyarakat.
3. Memenuhi semua persyaratan undang-undang dan peraturan yang terkait serta standar-standar yang berlaku.
4. Menciptakan dan memelihara tempat kerja yang aman, nyaman dan sehat untuk seluruh pekerja, termasuk pekerja kontraktor, subkontraktor dan lain-lain.
5. Memelihara lingkungan secara terus-menerus, dengan mengurangi emisi dan mengelola limbah, melakukan penghematan energi dan sumber alam lainnya.
6. Mengelola aspek-aspek K3LK dengan solusibiaya yang efektif dan efisien.
7. Merespon dan menangani dengan segera semua keadaan darurat yang timbul dari kegiatan operasional dengan mengkomunikasikannya kepada para pemangku kepentingan.
8. Memberikan apresiasi kepada karyawan yang telah memberikan kontribusi berharga dalam pencapaian kinerja K3LK secara berkesinambungan melalui sistem yang efektif dan efisien.

the Bakrie Tower, in which the Company is based. In order to support the implementation of this SMK3LK the Company has formed a special organization in charge of this particular field of work.

Commitment and Leadership are important factors in the implementation of the K3LK Management System. The leaders of the company are not only responsible for the achievement of K3LK but also ensure that the K3LK target is achieved in a way that is safe and friendly for the environment.

Line management is responsible for achieving the best performance results and ensures that all workers are involved for this achievement. Each worker is responsible for executing work tasks safely and paying attention to environmental protection.

To achieve this commitment, the company will oversee the following is carried out:

1. The identification and risk control of the impact on safety, health and the social environment related to operational activities.
2. The prevention of accidents, occupational diseases, environmental pollution and social disruption.
3. Meet all applicable legislative requirements, associated regulations and standards.
4. Create and maintain a workplace that is safe, comfortable and healthy for all workers, including contractors, subcontractors and others.
5. Maintain the environment continuously, by reducing emissions and managing waste, saving energy and other natural resources.
6. Manage aspects of K3LK with cost effective and efficient solutions.
7. Promptly respond, and deal with, any emergencies that arise from operating activities by communicating it to stakeholders.
8. Show appreciation to employees who have made valuable contributions in the achievement of the performance of K3LK continuously through an effective and efficient system.

Inisiatif yang dapat dilakukan Perseroan sebagai perusahaan investasi dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan kantor, antara lain:

1. Di setiap ruang rapat sudah dipersiapkan teks bahasa Indonesia dan juga bahasa Inggris agar mempermudah "tuan rumah" untuk memberikan *safety briefing* yang dibantu dengan denah lokasi ruang pertemuan beserta panduan berupa gambar untuk evakuasi;
2. Di setiap lantai disediakan 2 Alat pemadam kebakaran;
3. Di setiap lantai masing-masing ada 2 *floor warden* yang mengoordinasikan 2 *First Aider* dan *Fire suppressor*;
4. Pihak gedung sudah menjadwalkan 2 kali dalam setahun untuk latihan evakuasi yang waktunya ditentukan oleh manajemen gedung, yang diteruskan dengan latihan pemadaman api;

The Company's initiatives undertaken, as an investment company, in implementing Occupational Health and Safety in an office environment, among others, include:

1. In each meeting room text has been prepared in Indonesian and English so as to facilitate the "host" in providing a safety briefing, assisted with a site plan of the meeting rooms and an illustrated evacuation guide;
2. Each floor is provided with two fire extinguishers;
3. On each floor there are 2 floor wardens who coordinate the First Aider and Fire suppressor;
4. The building is scheduled twice a year to practice an evacuation, the building management determines this schedule, which is followed by fire fighting training;

KEPEDULIAN LINGKUNGAN

ENVIRONMENTAL CONCERNS

Sudah menjadi pemahaman dan keyakinan Perseroan bahwa kebijakan dan praktik lingkungan yang sehat dapat mencerminkan manajemen dan pandangan suatu perusahaan. Perseroan terus berkomitmen untuk menerapkan kebijakan peduli lingkungan yang memadai dalam menjalankan operasional Perseroan. Praktik-praktik peduli lingkungan yang dikembangkan secara hati-hati telah dilakukan di seluruh kegiatan usaha Perseroan, mulai dari lingkungan kantor sehari-hari, hingga inisiasi dan dorongan pada upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan portofolio maupun anak perusahaan Perseroan.

It is the Company's understanding, and belief, that healthy policies and practices can reflect on the company's management and views. The Company is committed to implementing appropriate environmental care policies in running the Company's operations. Environmental care practices are developed carefully and carried out throughout the Company's business activities, ranging from the everyday office environment, and the initiation and encouragement of environmental conservation efforts undertaken by the Company's portfolio companies or subsidiaries.

TANGGUNG JAWAB PRODUK

PRODUCT RESPONSIBILITY

Sebagai perusahaan investasi, tanggung jawab Perseroan kepada investor atau calon investor telah dipenuhi sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Layanan informasi kepada investor dapat berupa pemutakhiran data terkait masalah finansial, neraca, bisnis, kinerja portofolio, atau inisiatif strategis yang disiapkan Perseroan. Seluruh informasi yang disiapkan oleh unit Hubungan Investor Perseroan dapat diakses

As an investment company, the responsibility of the Company to investors or potential investors must be met according to rules and regulations. Information services, for investors, can update data related to financial issues, balance sheets, business, portfolio performance, or strategic initiatives prepared by the Company. All information provided by the Company's Investor Relations unit can be accessed by investors or prospective

oleh investor atau calon investor melalui berbagai sarana yang bersifat langsung seperti paparan publik dan investor forum, atau secara tidak langsung melalui website dan *mailing list*. Uraian lebih rinci tentang unit Hubungan Investor yang berkaitan dengan tanggung jawab layanan kepada investor dapat dilihat dalam bagian “Tata Kelola Perusahaan”.

investors through various direct means such as exposure to the public and investor forums, or indirectly through the website and mailing list. More detailed descriptions of the Investor Relations unit which is related to the responsibilities of service to investors can be seen in the section “Corporate Governance”.

PENGHARGAAN AWARDS

Pelaksanaan tanggung jawab sosial di Kelompok Usaha Bakrie telah mendapat pengakuan dengan diraihnya berbagai apresiasi dari publik. Sepanjang 2011, Perseroan dan perusahaan-perusahaan dalam Kelompok Usaha Bakrie menerima sejumlah penghargaan, antara lain:

- *The Best Sustainability Report 2010* untuk PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan *The Best First Time Sustainability Reporting* untuk PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (BSP), keduanya dari Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA);
- Penghargaan dengan kategori “Terpercaya” untuk PT Bakrie & Brothers Tbk., PT Bakrie Telecom Tbk., PT Bakrieland Development Tbk. dan PT Bumi Resources Tbk. dalam ajang Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2010 Award yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dan majalah SWA;
- Penghargaan tertinggi untuk PT Bakrieland Development Tbk. dalam kategori sektor infrastruktur dan konstruksi dengan hasil 1 *Gold*, 1 *Silver* dan 1 Apresiasi; penghargaan dalam kategori sektor pertambangan dan energi untuk PT Arutmin Tambang Asam-asam sebanyak 4 *Platinum*, 4 *Silver* dan 1 Apresiasi; PT Berau Coal sebanyak 3 *Platinum* dan 1 *Gold*; EMP-Kondur Petroleum SA sebanyak 2 *Platinum* dan 1 *Gold*; penghargaan dalam kategori sektor pertanian dan agroindustri untuk PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. sebanyak 6 *Platinum*, 1 *Gold* dan 1 Apresiasi; penghargaan kategori perorangan untuk *Manager CSR* PT BSP Akmal Azis, dan “CEO Terbaik” untuk Direktur Utama/CEO PT BSP Ambono Januario. Semua penghargaan ini diraih dalam ajang Indonesia CSR Awards 2011 yang diselenggarakan oleh Corporate Forum for Community Development (CFCD) yang didukung oleh Kemenkokesra, Kemensos, Kemen PU, Kemenpera, Kemen LH dan BSN;

The implementation of social responsibility in the Bakrie Group has received acclaim through a variety of forms of public appreciation. Throughout 2011, the Company, and companies within the Bakrie Group, received numerous awards, among others:

- The Best Sustainability Report 2010 for PT Kalimantan Prima Coal (KPC) and the Best First Time Sustainability Reporting for PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (BSP), both from the Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA);
- Award in the category of “Trusted” for PT Bakrie & Brothers Tbk., PT Bakrie Telecom Tbk., PT Bakrie Land Development Tbk. and PT Bumi Resources Tbk. in the event Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2010 Award organized by The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) and SWA;
- The highest award for PT Bakrie Land Development Tbk. in the category of infrastructure and construction sector with the results of 1 Gold, 1 Silver and 1 Appreciation; awards in the category of the mining and energy sector to PT Arutmin Tambang Asam-Asam of 4 Platinum, 4 Silver and 1 Appreciation; PT Berau Coal received three Platinum and one Gold; EMP-Kondur Petroleum SA 2 Platinum and 1 Gold; awards in the category of agriculture and agro-industry to PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. of 6 Platinum, 1 Gold and 1 Appreciation; individual category award for the CSR Manager of PT BSP Akmal Azis, and “Best CEO” for the Managing Director / CEO of PT BSP Ambono Januario. All awards were won in the event Indonesia’s CSR Awards 2011 organized by the Corporate Forum for Community Development (CFCD) supported by Kemenkokesra, Kemensos, Kemen PU, Kemenpera, Kemen LH dan BSN;

- Penghargaan Proper 2010-2011 dengan meraih predikat “Proper Hijau” untuk PT KPC, Arutmin Senakin, Arutmin Batulicin, EMP Sembareh dan EMP Kangean; dan “Proper Biru” untuk Arutmin Satui, Arutmin Asam-asam, EMP Malacca, EMP Kerinci, EMP Bentu, Lapindo Brantas dan EMP Gelam. Penghargaan Proper diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia;
 - Trophy Keselamatan Pertambangan 2011 dengan Penghargaan tertinggi untuk PT Arutmin Indonesia Tbk. Tambang dari Kementerian Energi Sumber Daya Mineral;
 - Penghargaan Upakarti Aditama (Emas), 3 penghargaan, dan Upakarti Pratama (Perak), 2 penghargaan untuk PT Arutmin Indonesia Tbk;
 - Anugerah Business Review 2011 dan *The Best Corporation for Learning, Organization of the Year* 2011 untuk PT Bakrieland Development Tbk. dari majalah *Business Review*;
 - Penghargaan Indonesia Leading Golf Resort 2011 untuk Pan Pacific Nirwana Bali Resort dalam ajang World Travel Award;
 - Penghargaan Indonesian Green Awards (IGA) 2011 dalam kategori “Perusahaan Penginspirasi Bumi” untuk PT Bakrieland Development Tbk. dari Majalah *Bisnis CSR*;
 - ASEAN Energy Award untuk PT KPC diselenggarakan oleh ASEAN Centre for Energy (ACE).
 - Zero Accident Award untuk Lapindo Brantas Inc (LBI) yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk periode 2010.
- The Proper Awards 2010-2011 by winning the title of “Proper Green” for PT KPC, Arutmin Senakin, Arutmin Batulicin, EMP Sembareh and EMP Kangean; and “Proper Blue” for Arutmin Satui, Arutmin Asam-Asam, EMP Malacca, EMP Kerinci, EMP Bentu, Lapindo Brantas and EMP Gelam. The Proper Awards were given by the Ministry of Environment of the Republic of Indonesia;
 - Mines Safety Trophy 2011 with the highest award for PT Arutmin Indonesia Tbk. Mining from the Ministry of Energy and Mineral Resources;
 - Award Upakarti Aditama (Gold), three awards, and Upakarti Pratama (Silver), 2 awards for PT Arutmin Indonesia Tbk;
 - Business Review Award 2011 and The Best Corporation for Learning, Organization of the Year 2011 for PT Bakrie Land Development Tbk. from the Business Review magazine;
 - Indonesia Leading Golf Resort Award 2011 for the Pan Pacific Nirwana Bali Resort in the World Travel Award event;
 - Indonesian Green Awards Awards (IGA) 2011 in the category “Earth Inspired Companies” for PT Bakrie Land Development Tbk. from the CSR Business Magazine;
 - ASEAN Energy Award for PT KPC organized by the ASEAN Centre for Energy (ACE).
 - Zero Accident Award for Lapindo Brantas Inc. (LBI) given by the East Java Provincial Government for the period of 2010

Selain berbagai penghargaan atas pencapaian kegiatan CSR di atas, yang diperoleh Perseroan langsung maupun melalui perusahaan portofolionya, Perseroan juga memperoleh penghargaan dari publik berupa kepercayaan untuk mendudukkan fungsionaris Perseroan dalam kepengurusan berbagai organisasi profesi, sosial dan kemasyarakatan. Kepercayaan tersebut dapat dipandang sebagai perwujudan apresiasi publik terhadap kredibilitas pengurus dan fungsionaris Perseroan.

Organisasi tersebut antara lain:

- **Persatuan Insinyur Indonesia (PII)**
Selain sebagai asosiasi profesional, PII juga menjadi wahana para profesional dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya bagi kepentingan masyarakat dan lingkungan hidup. Di PII

In addition to numerous awards for achievements in CSR activities, the Company acquired directly, or through its portfolio companies, an award from the public as trust in the Company's placement in the stewardship of various professional, social and civic organizations. Such trust can be viewed as a manifestation of public appreciation of the credibility of the Company's officers and functionaries.

Organizations include:

- **Engineers Association of Indonesia (PII)**
Aside from being a professional association, PII is also a vehicle for professionals in fulfilling social responsibility in the interests of society and the environment. In PII some functionaries of the Company

beberapa fungsionaris Perseroan dan perusahaan portofolionya dipercaya antara lain menjadi Wakil Ketua Bidang (delapan orang di delapan bidang) sampai Wakil Ketua Umum Periode 2009-2012 yang terpilih pada Kongres Desember 2009. Wakil Ketua Umum secara otomatis akan menjadi Ketua Umum 2012-2015 pada Kongres tahun 2012 untuk memilih Wakil Ketua Umum yang baru.

- **Corporate Forum for Community Development (CFCD)**

Sebuah forum antarperusahaan di Indonesia yang memiliki visi sama untuk pengembangan masyarakat. Dalam organisasi ini beberapa fungsionaris Perseroan dan perusahaan portofolionya dipercaya memegang jabatan sebagai Ketua Umum dan Bendahara, serta Anggota Komite CSR.

- **Konsorsium CSR**

Organisasi nirlaba yang diprakarsai oleh Kementerian Sosial ini memfokuskan perhatian pada masalah kebijakan dan advokasi pemenuhan CSR di Indonesia. Dalam organisasi ini salah satu fungsionaris Perseroan dipercaya menjadi Wakil Sekjen.

- **Kamar Dagang Indonesia**

Beberapa Pimpinan Perseroan dipercaya menjadi Pengurus Pusat Kamar Dagang Indonesia (KADIN). Mulai dari Wakil Ketua Umum hingga Wakil Ketua Komite Tetap dalam berbagai bidang, termasuk Komite Tetap CSR. Kepercayaan ini menunjukkan adanya pengakuan publik bahwa reputasi pengurus Perseroan dinilai kredibel.

and its portfolio companies are trusted to take the positions of Vice Chairmen of the sector (eight people in eight areas) until the period, 2009 to 2012, the Vice-Chairman is elected to Congress in December 2009. The Vice-Chairman will automatically become the Chairman, 2012-2015, in Congress of the year 2012 and will select a new Vice Chairman.

- **Corporate Forum for Community Development (CFCD)**

A forum between companies in Indonesia who share the same vision for community development. In this organization a few functionaries of the Company and its portfolio companies are trusted to hold office as Chairman and Treasurer, and as members of the CSR Committee.

- **CSR Consortium**

A non-profit organization initiated by the Ministry of Social Affairs which focuses its attention on policy and advocacy issues related to the fulfillment of CSR in Indonesia. In this organization one of the functionaries of the Company is trusted to hold the position of Deputy Secretary General.

- **Indonesian Chamber of Commerce**

Several Chairman of the Company are trusted to become the Executive Chamber of Commerce Indonesia (KADIN). Starting from the Vice Chairman to the Vice Chairman of the Standing Committee in various fields, including the Standing Committee of CSR. This shows confidence and the public's recognition that the reputation of the Company's board considered credible.

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN

RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

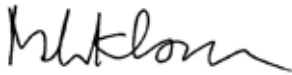
Laporan Tahunan ini merupakan tanggung jawab Manajemen Bakrie & Brothers dan diakui kebenarannya oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangan masing-masing di bawah ini.

The Annual Report is the responsibility for the Management of Bakrie & Brothers and have been acknowledged by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures appear below.

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



IRWAN SJARKAWI
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner



MOHAMAD IKHSAN
Komisaris Independen
Independent Commissioner



ARMANSYAH YAMIN
Komisaris
Commissioner



NUGROHO I. PURBOWINOTO
Komisaris
Commissioner

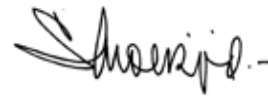
DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



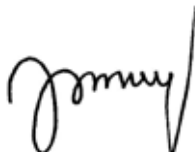
BOBBY GAFUR S. UMAR
Direktur Utama/CEO President Director/CEO



EDDY SOEPARNO
Direktur Director



SIDDHARTA MOERSJID
Direktur Director



R.A. SRI DHARMAYANTI
Direktur dan Sekretaris Perusahaan
Director and Corporate Secretary



DODY TAUFIQ WIJAYA
Direktur Director

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS



**Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
31 Desember 2011, 30 Juni 2011, 31 Desember
2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009,
serta Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011, serta
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
December 31, 2011, June 30, 2011,
December 31, 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009, and
For the Six-Month Periods Ended
December 31, 2011 and June 30, 2011, and
The Years Ended
December 31, 2011 and 2010***

***PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES***

TJIENDRADJAJA & HANDOKO TOMO

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Statement letter of directors</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position (balance sheets)</i>
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	5	<i>Consolidated statements of comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	7	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	8	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	10	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>



**Bakrie &
Brothers**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI / STATEMENT LETTER OF DIRECTORS
TENTANG / CONCERNING
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
RESPONSIBILITY UPON CONSOLIDATED FINANCIAL REPORT
PERIODE 31 Desember 2011
PERIOD 31 December 2011
PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES

Guna memenuhi ketentuan Bapepam yang diatur dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-40/PM/2003 tanggal 22 Desember 2003 tentang Peraturan Nomor VIII.G.11: Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan, maka Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*In order to fulfill the Bapepam Regulation stipulated in The Enclosure of Bapepam's Chairman Decision under Number Kep-40/PM/2003 dated December 22, 2003, concerning Regulation Number VIII.G.11: Responsibility of Directors Upon Consolidated Financial Report, We the undersigned:*

1. Nama/Name	:	Ir. Gafur Sulistyo Umar, MBA
Alamat Kantor/Office Address	:	Bakrie Tower, Lt. 36, Jl. H. R. Rasuna Said, Jakarta 12940
Alamat Domisili Address of Domicile	:	Jl. Brawijaya XII No. 3 RT/RW : 002/003, Pulo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Telephone Number	:	021 – 2991 2222
Jabatan/Position	:	Direktur Utama / President Director
2. Nama/Name	:	Moh. Eddy D. Soeparno
Alamat Kantor/Office Address	:	Bakrie Tower, Lt. 36, Jl. H. R. Rasuna Said, Jakarta 12940
Alamat Domisili Address of Domicile	:	Jl. Kemang Utara IV/8, RT/RW : 006/005, Bangka, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Telephone Number	:	021 – 2991 2222
Jabatan/Position	:	Direktur / Director

PT Bakrie & Brothers Tbk

Bakrie Tower 35, 36, 37 floor
Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12940, Indonesia
P.O. Box 660 JKTN
Telephone : (62 21) 2991 2222
Facsimile : (62 21) 2991 2333
Web : www.bakrie-brothers.com



menyatakan bahwa/*state that* :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan/*to take responsibility upon the composing and presenting of the consolidated financial report of the Company*;
2. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia/*the consolidated financial report of the company has been composed and presented in accordance with Indonesian financial accounting standard*;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar/*all information in the consolidated financial report of the company has been composed completely and correctly*;
b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material/*the consolidated financial report of the company does not contain of any misstatement and does not eliminate any material information*;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan/*to take responsibility upon internal control system in the company*.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya/*This statement has been made in good faith*.

Jakarta, 30 April 2012 / 30 April 2012
PT Bakrie & Brothers Tbk



Ir. Gafur Sulistyo Umar, MBA
Direktur Utama/*President Director*

Moh. Eddy D. Soeparno
Direktur/*Director*

Laporan Auditor IndependenLaporan No. 089/H/III/2012

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Bakrie & Brothers Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian PT Bakrie & Brothers Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak ("Kelompok Usaha") tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan entitas anak tertentu yang laporan keuangannya mencerminkan total aset sebesar 7,46%, 5,58%, 4,16% dan 2,50% dari total aset konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta pendapatan bersih sebesar 51,26%, 49,99% dan 59,46% dari pendapatan bersih konsolidasian masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011. Kami juga tidak mengaudit laporan keuangan entitas asosiasi tertentu dimana saldo investasi Perusahaan merupakan 18,50%, 0,10%, 0,09% dan 6,60% dari total aset konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009. Laporan keuangan Entitas Anak dan Entitas Asosiasi tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan pendapat kami, sepanjang yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas anak dan entitas asosiasi tersebut, semata-mata didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Independent Auditors' ReportReport No. 089/H/III/2012

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors*
PT Bakrie & Brothers Tbk

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position (balance sheets) of PT Bakrie & Brothers Tbk (the "Company") and Subsidiaries (the "Group") as of December 31, June 30, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the six-month periods ended December 31, 2011 and June 30, 2011 and the years ended December 31, 2011 and 2010. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries, whose statements reflect total assets constituting 7.46%, 5.58%, 4.16% and 2.50% of the total consolidated assets as of December 31, 2011, 30 June, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, respectively, and net revenues constituting 51.26%, 49.99% and 59.46% of the consolidated net revenues for the years ended December 31, 2011 and 2010, and the six-month period ended June 30, 2011, respectively. We also did not audit the financial statements of certain associates in which the Company's balance of investment represents 18.50%, 0.10%, 0.09% and 6.60% of the total consolidated assets as of December 31, 2011, June 30, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, respectively. Those financial statements were audited by other independent auditors, whose reports, with unqualified opinions, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those subsidiaries and associates, is based solely on the reports of the other independent auditors.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bakrie & Brothers Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2010, 30 Juni 2011, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011 serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 47 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011 sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 51 (Revisi 2003), Akuntansi Kuasi-Reorganisasi.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, dan beberapa akun tertentu telah direklasifikasi sebagaimana diungkapkan pada Catatan 49 atas laporan keuangan konsolidasian.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bakrie & Brothers Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2011, June 30, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the six-month periods ended December 31, 2011 and June 30, 2011 and the years ended December 31, 2011 and 2010 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As discussed in Note 47 to the consolidated financial statements, the Company carried out a quasi-reorganization as of June 30, 2011 in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard No. 51 (Revised 2003), Accounting for Quasi-Reorganization.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Group has implemented some of the Statements of Financial Accounting Standards that became effective from January 1, 2011, and certain accounts have been reclassified as disclosed in Note 49 to the consolidated financial statements.

30 April 2012 / April 30, 2012



Izin Akuntan Publik / Public Accountant License
No. AP.0597

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to review such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and accountants' report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian Financial Accounting Standards and auditing standards and their application in practice.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 30 JUNI 2011, 31 DESEMBER 2010
DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
DECEMBER 31, 2011, JUNE 30, 2011, DECEMBER 31,
2010 AND JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of
Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011 ^{a)}	30 Juni/June 30, 2011 Kuasi-reorganisasi/ Quasi-reorganization ^{b)}		31 Desember/ December 31, 2010 ^{c), d)}	1 Januari/ January 1, 2010 31 Desember/ December 31, 2009 ^{d)}
			Sesudah/ After	Sebelum/ Before		
ASET						ASSETS
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d, 5,45	486.604.768	972.585.059	972.585.059	742.277.596	1.350.221.462 Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2e, 6, 39g, 45, 49	4.960.405.501	11.454.234.199	11.454.234.199	8.059.102.229	1.537.944.017 Short-term investments
Piutang usaha						Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai sebesar Rp23,6 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 (30 Juni 2011: Rp40,7 miliar, 31 Des. 2010: Rp40,4 miliar dan 1 Jan. 2010: Rp45,7 miliar)	2e, 7, 49	4.235.454.130	2.661.133.506	2.661.133.506	3.861.624.226	610.080.021 Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp23.6 billion as of December 31, 2011 (June 30, 2011: Rp40.7 billion, Dec. 31, 2010: Rp40.4 billion and Jan 1, 2010: Rp45.7 billion)
Pihak berelasi - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai sebesar Rp2,4 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 (30 Juni 2011, 31 Des. 2010: Rp2,4 miliar dan 1 Jan 2010: Rp2,7 miliar)	2e, 2f, 7, 39d, 45	1.014.544.699	896.429.467	896.429.467	625.210.957	315.409.550 Related parties - net of allowance for impairment losses of Rp2.4 billion as of December 31, 2011 (June 30, 2011 and Dec. 31, 2010: Rp2.4 billion and Jan. 1, 2010: Rp2.7 billion)
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai sebesar Rp1,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 (30 Juni 2011 dan 31 Des. 2010: Rp1,3 miliar dan 1 Jan. 2010: Rp10,7 miliar)	2e, 8, 45, 49	139.174.604	215.282.307	215.282.307	145.059.148	146.780.410 Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp1.3 billion as of December 31, 2011 (June 30, 2011 and Dec. 31, 2010: Rp1.3 billion and Jan. 1, 2009: Rp10.7 billion)
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp1,4 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 (30 Juni 2011 dan 31 Des. 2010: Rp2 miliar dan 1 Jan. 2010: Rp12,6 miliar)	2g, 9	492.062.460	620.661.880	620.661.880	455.485.672	515.554.730 Inventories - net of allowance for inventory obsolescence of Rp1.4 billion as of December 31, 2011 (June 30, 2011 and Dec. 31, 2010: Rp2 billion and Jan. 1, 2010: Rp12.6 billion)
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2h, 10	159.119.566	597.183.892	597.183.892	633.444.033	430.101.190 Advances and prepaid expenses
Kas di bank						
yang dibatasi penggunaannya	2d, 11, 45	121.547.989	187.853.634	187.853.634	142.952.601	39.745.870 Restricted cash in banks
Pajak dibayar di muka	2u, 36a	67.763.073	218.867.006	218.867.006	238.888.135	359.063.832 Prepaid taxes
Total Aset Lancar		11.676.676.790	17.824.230.950	17.824.230.950	14.904.044.597	5.304.901.082 Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR						NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai sebesar Rp150,4 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 (30 Juni 2011 dan 31 Des. 2010: Rp150,4 miliar dan 1 Jan. 2010: Rp130,7 miliar)	2e, 2f, 39c, 45, 49	36.952.367	35.864.641	35.864.641	26.891.441	445.440.040 Due from related parties - net of allowance for impairment losses of Rp150.4 billion as of December 31, 2011 (June 30, 2011 and Dec. 31, 2010: Rp150.4 billion and Jan. 1, 2010: Rp130.7 billion)
Investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai sebesar Rp519,8 juta pada tanggal 31 Desember 2011 (30 Juni 2011: Rp519,8 juta, 31 Des. 2010 dan 1 Jan. 2010: nihil)	2i, 12, 49	7.967.468.990	263.721.305	263.721.305	257.981.202	5.117.389.651 Investment in associated and jointly controlled entities - net of allowance for impairment losses of Rp519.8 million as of December 31, 2011 (June 30, 2011: Rp519.8 million, Dec. 31, 2010 and Jan. 1, 2010: nil)

a) Tidak termasuk PT Bakrie Telecom Tbk dan Entitas Anak yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 4c).

b) Lihat kuasi-reorganisasi (Catatan 47).

c) Tidak termasuk PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 4c).

d) Telah disajikan kembali/ direklasifikasi (Catatan 49).

a) Excluding the accounts of PT Bakrie Telecom Tbk and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2011 (Note 4c).

b) See quasi-reorganization (Note 47).

c) Excluding the accounts of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2010 (Note 4c).

d) Restated/ reclassified (Note 49).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 30 JUNI 2011, 31 DESEMBER 2010
DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
DECEMBER 31, 2011, JUNE 30, 2011, DECEMBER 31,
2010 AND JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of
Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011 ^{a)}	30 Juni/June 30, 2011 Kuasi-reorganisasi/ Quasi-reorganization ^{b)}		31 Desember/ December 31, 2010 ^{c), d)}	1 Januari/ January 1, 2010 31 Desember/ December 31, 2009 ^{d)}	
		Sesudah/ After	Sebelum/ Before			
Investasi jangka panjang lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai sebesar Rp40 juta pada tanggal 31 Desember 2011 (30 Juni 2011 dan 31 Des. 2010: Rp40 juta dan 1 Jan. 2010: Rp551 juta)	2i,13,45	132.305.248	144.305.248	144.305.248	144.305.248	255.301.711
Piutang jangka panjang Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai sebesar Rp223 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 (30 Juni 2011: Rp215 miliar, 31 Des. 2010: Rp209,2 miliar dan 1 Jan. 2010: Rp190,1 miliar)	2e,14,49	119.256.788	119.563.578	119.563.578	131.842.207	156.826.921
Aset tetap - setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp785,2 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 (30 Juni 2011: Rp4,8 triliun, 31 Des. 2010: Rp4,1 triliun dan 1 Jan. 2010: Rp3,6 triliun)	2j,2k,2l,2m, 15,47	2.552.840.203	13.465.044.627	12.331.261.175	11.767.646.342	12.865.937.019
Aset pajak tangguhan - neto Biaya pengembangan proyek - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai sebesar Rp239,8 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 (30 Juni 2011 dan 31 Des. 2010: Rp239,8 miliar dan 1 Jan. 2010: Rp237,9 miliar)	2u,36d	2.248.632.145	2.332.108.228	2.332.108.228	2.316.256.134	429.164.152
Biaya ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp20,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 (30 Juni 2011: Rp18,8 miliar, 31 Des. 2010: Rp18 miliar dan 1 Jan 2010: Rp15,9 miliar)	2n,16,49	184.428.875	132.912.672	132.912.672	116.042.191	707.525.083
Goodwill	2o,17	10.020.892	53.812.689	53.812.689	5.721.263	18.924.970
Aset derivatif	2c,18	4.686.090	2.652.957	2.652.957	2.693.049	485.800.123
Aset tidak lancar lainnya	2e,42,45	6.789.180	221.801.947	221.801.947	1.324.674.985	69.978.503
Total Aset Tidak Lancar	19,45,49	272.593.098	708.831.122	708.831.122	769.930.716	530.840.277
TOTAL ASET		13.535.973.876	17.480.619.014	16.346.835.562	16.863.984.778	21.083.128.450
		25.212.650.666	35.304.849.964	34.171.066.512	31.768.029.375	26.388.029.532
						TOTAL ASSETS

- a) Tidak termasuk PT Bakrie Telecom Tbk dan Entitas Anak yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 4c).
- b) Lihat kuasi-reorganisasi (Catatan 47).
- c) Tidak termasuk PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 4c).
- d) Telah disajikan kembali/ direklasifikasi (Catatan 49).

- a) *Excluding the accounts of PT Bakrie Telecom Tbk and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2011 (Note 4c).*
- b) *See quasi-reorganization (Note 47).*
- c) *Excluding the accounts of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2010 (Note 4c).*
- d) *Restated/ reclassified (Note 49).*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 30 JUNI 2011, 31 DESEMBER 2010
DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
DECEMBER 31, 2011, JUNE 30, 2011, DECEMBER 31,
2010 AND JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of
Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011 ^{a)}	30 Juni/June 30, 2011 Kuasi-reorganisasi/ Quasi-reorganization ^{b)}		31 Desember/ December 31, 2010 ^{c), d)}	1 Januari/ January 1, 2010		
		Sesudah/ After	Sebelum/ Before		31 Desember/ December 31, 2009 ^{d)}		
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITIES	
Pinjaman jangka pendek	2e,20,45	7.237.716.683	5.927.376.619	5.927.376.619	2.177.252.404	2.637.390.349	Short-term loans
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	2e,21,45	800.081.744	2.406.673.202	2.406.673.202	1.956.760.149	1.837.391.802	Third parties
Pihak berelasi	2e,2f,21,39h,45	4.723.006	3.330.369	3.330.369	2.880.530	2.105.678	Related parties
Utang lain-lain							Other payables
Pihak ketiga		57.124.692	72.005.738	72.005.738	65.517.100	72.357.146	Third parties
Pihak berelasi	2e,2f,39e,45	15.559.882	18.414.796	18.414.796	10.531.873	33.930.007	Related parties
Beban masih harus dibayar	2r,22,45	945.611.275	1.095.032.644	1.095.032.644	1.491.966.781	1.103.196.600	Accrued expenses
Utang muka pelanggan dan pendapatan ditangguhkan	2r	109.340.054	210.738.526	210.738.526	121.319.756	280.007.124	Customer deposits and unearned revenues
Utang pajak	2u,36b	83.427.632	80.286.291	80.286.291	64.869.974	130.904.107	Taxes payable
Utang dividen	2y	2.789.936	3.192.926	3.192.926	2.102.545	1.528.313	Dividend payable
Liabilitas derivatif	2e,42,45,49	-	-	-	984.602.202	-	Derivative liabilities
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun							Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	2e,23,45	2.330.674.389	2.307.684.239	2.307.684.239	45.400.176	314.879.887	Long-term loans
Utang sewa pembiayaan	2e,2l,25,45	5.849.387	404.974.427	404.974.427	407.399.926	294.641.655	Obligation under financing lease
Total Liabilitas Jangka Pendek		11.592.898.680	12.529.709.777	12.529.709.777	7.330.603.416	6.708.332.668	Total Short-term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG						LONG-TERM LIABILITIES	
Liabilitas derivatif	2e,42,45,49	-	-	-	64.441.895	-	Derivative liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2u,36d	123.014.887	357.181.587	357.181.587	397.152.307	329.972.769	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	2s,37	99.987.398	114.563.078	114.563.078	104.884.133	99.197.544	Employee benefits obligation
Laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali - neto	2l	-	80.014.960	80.014.960	85.052.086	95.126.335	Deferred gain on sale and leaseback - net
Utang pihak berelasi	2e,2f,39f,45	94.410.733	120.335.806	120.335.806	44.163.345	107.673.113	Due to related parties
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun							Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	2e,23,45	1.133.217.348	1.018.609.622	1.018.609.622	5.302.935.433	6.426.812.231	Long-term loans
Utang sewa pembiayaan	2e,2l,25,45	2.505.106	1.535.640.974	1.535.640.974	1.970.977.760	2.342.524.050	Obligation under financing lease
Utang obligasi dan wesel senior	2e,24,45	-	3.857.206.279	3.857.206.279	2.820.560.757	2.102.414.715	Senior notes and bonds payable
Total Liabilitas Jangka Panjang		1.453.135.472	7.083.552.306	7.083.552.306	10.790.167.716	11.503.720.757	Total Long-term Liabilities
Total Liabilitas		13.046.034.152	19.613.262.083	19.613.262.083	18.120.771.132	18.212.053.425	Total Liabilities

a) Tidak termasuk PT Bakrie Telecom Tbk dan Entitas Anak yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 4c).

b) Lihat kuasi-reorganisasi (Catatan 47).

c) Tidak termasuk PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 4c).

d) Telah disajikan kembali/ direklasifikasi (Catatan 49).

a) Excluding the accounts of PT Bakrie Telecom Tbk and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2011 (Note 4c).

b) See quasi-reorganization (Note 47).

c) Excluding the accounts of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2010 (Note 4c).

d) Restated/ reclassified (Note 49).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 30 JUNI 2011, 31 DESEMBER 2010
DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
DECEMBER 31, 2011, JUNE 30, 2011, DECEMBER 31,
2010 AND JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of
Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011 ^{a)}	30 Juni/June 30, 2011 Kuasi-reorganisasi/ Quasi-reorganization ^{b)}		31 Desember/ December 31, 2010 ^{c), d)}	1 Januari/ January 1, 2010 31 Desember/ December 31, 2009 ^{d)}	
		Sesudah/ After	Sebelum/ Before			
EKUITAS						EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk						Equity attributable to owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal						Share capital - Rp2,850, Rp399 and Rp114 as of
Rp2.850, Rp399 dan Rp114 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011						December 31, 2011 and June 30, 2011
(31 Des. 2010 dan 1 Jan. 2010: Rp5.000, Rp700 dan Rp200)						(Dec. 31, 2010 and Jan. 1, 2009: Rp5,000, Rp700 and Rp200)
untuk masing-masing saham Seri A, Seri B dan Seri C						par value for each A Series, B Series and C Series shares
Modal dasar						Authorized
372.196.588.000 saham						372,196,588,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh						Issued and fully paid
93.721.717.528 saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011						93,721,717,528 shares as of
(31 Des. 2010 dan 1 Jan. 2010: 93.721.717.440 saham)	1b,2z,26,47	12.263.548.350	12.263.548.350	21.514.997.106	21.514.997.088	December 31, 2011 and June 30, 2011 (Dec. 31, 2010 and Jan. 1, 2010: 93,721,717,440 shares)
Tambahan modal disetor	2z,27,47	61.727.871	61.727.871	24.533.082.219	24.533.082.182	Additional paid-in capital
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2i,2t,28	18.665.219	285.947.812	285.947.812	296.203.628	998.895.767
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi dan entitas anak	2i,2z,29,47	-	-	273.699.377	265.454.601	(348.818.915)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2p,2z,30,47	-	-	(5.265.443.159)	(10.469.414.234)	(22.579.631.680)
Laba (rugi) investasi jangka pendek yang belum terealisasi	2e,2z,6,47	(763.643.795)	-	(2.059.761.878)	2.298.030.224	1.092.030
Saldo laba (defisit)						
Defisit sebesar Rp27,7 triliun pada tanggal 30 Juni 2011 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi	2z,47	370.211.477	-	(27.664.605.572)	(27.746.281.913)	(20.105.363.365)
Sub-total		11.950.509.122	12.611.224.033	11.617.915.905	10.692.071.576	4.014.253.107
Kepentingan nonpengendali	2b,31,49	216.107.392	3.080.363.848	2.939.888.524	2.955.186.667	4.161.723.000
Ekuitas - Neto		12.166.616.514	15.691.587.881	14.557.804.429	13.647.258.243	8.175.976.107
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		25.212.650.666	35.304.849.964	34.171.066.512	31.768.029.375	26.388.029.532
						TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

a) Tidak termasuk PT Bakrie Telecom Tbk dan Entitas Anak yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 4c).

b) Lihat kuasi-reorganisasi (Catatan 47).

c) Tidak termasuk PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 4c).

d) Telah disajikan kembali/ direklasifikasi (Catatan 49).

a) Excluding the accounts of PT Bakrie Telecom Tbk and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2011 (Note 4c).

b) See quasi-reorganization (Note 47).

c) Excluding the accounts of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2010 (Note 4c).

d) Restated/ reclassified (Note 49).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010**

(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands of
Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2011		2011 ^{c)}	2010 ^{a)}	
		1 Juli - 31 Des/ July 1 - Dec 31	1 Jan - 30 Juni/ Jan 1 - June 30 ^{a,b)}			
PENDAPATAN NETO	2r,32,49	9.661.958.215	6.532.064.426	16.194.022.641	16.542.721.652	NET REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2r,33,49	6.453.280.566	4.653.272.936	11.106.553.502	17.027.299.231	COSTS OF REVENUE
LABA (RUGI) BRUTO		3.208.677.649	1.878.791.490	5.087.469.139	(484.577.579)	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA	2r,34					OPERATING EXPENSES
Penjualan		244.724.766	296.620.039	541.344.805	570.237.585	Selling
Umum dan administrasi		1.445.239.889	1.340.578.705	2.785.818.594	2.960.012.621	General and administrative
Total Beban Usaha		1.689.964.655	1.637.198.744	3.327.163.399	3.530.250.206	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA		1.518.712.994	241.592.746	1.760.305.740	(4.014.827.785)	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAK) LAIN-LAIN						OTHER INCOME (EXPENSE)
Penghapusan beban bunga	23a,2,35	-	362.079.388	362.079.388	525.983.198	Write-off of interest expense
Pendapatan bunga	49	25.593.996	13.544.928	39.138.924	182.851.533	Interest income
Amortisasi laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	2i,49	5.037.125	5.037.124	10.074.249	9.001.790	Amortization of deferred gain on sale and leaseback
Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas derivatif - neto	2e,42	6.789.180	-	6.789.180	1.067.946.982	Fair value changes of derivative assets and liabilities - net
Laba (rugi) atas penjualan aset tetap	2j	203.814	800	204.614	(2.768.055)	Gain (loss) on sale of fixed assets
Beban bunga dan keuangan	35,49	(1.029.361.680)	(978.489.079)	(2.007.850.759)	(1.779.117.818)	Interest and financial expenses
Laba (rugi) kurs - neto	2t	(447.006.236)	281.181.162	(165.825.074)	482.522.351	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban penghapusan dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai	2e	(29.298.846)	(11.274.966)	(40.573.812)	(20.320.720)	Write-off and provision for impairment losses
Rugi atas penyelesaian utang dengan saham - neto	6,49	(29.049.504)	-	(29.049.504)	(5.250.905.029)	Loss on debt settlement with shares - net
Denda dan koreksi pajak		(1.284.582)	(254.621)	(1.539.203)	(17.811.407)	Tax penalties and corrections
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama - neto	2i,12	(9.137.520)	8.435.712	(701.808)	202.979.299	Share in net income (loss) of associated and jointly controlled entities - net
Amortisasi biaya ditangguhkan dan goodwill	2o,49	-	-	-	(166.434.518)	Amortization of deferred charges and goodwill
Lain-lain - neto	49	(6.817.939)	89.141.960	82.324.021	274.240.188	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		(1.514.332.192)	(230.597.592)	(1.744.929.784)	(4.491.832.206)	Other Expense - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		4.380.802	10.995.154	15.375.956	(8.506.659.991)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2u,36c					INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		25.412.179	16.034.734	41.446.913	220.318.632	Current
Tangguhan		(107.413.073)	(50.533.399)	(157.946.472)	(1.728.834.810)	Deferred
Manfaat Pajak Penghasilan - Neto		(82.000.894)	(34.498.665)	(116.499.559)	(1.508.516.178)	Income Tax Benefit - Net
LABA (RUGI) NETO		86.381.696	45.493.819	131.875.515	(6.998.143.813)	NET INCOME (LOSS)

a) Telah disajikan kembali/ direklasifikasi (Catatan 49).

b) Setelah kuasi-reorganisasi (Catatan 47).

c) Tidak termasuk PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 4c).

a) Restated/ reclassified (Note 49).

b) After quasi-reorganization (Note 47).

c) Excluding the accounts of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2010 (Note 4c).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands of
Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	2011		2011 ^{c)}	2010 ^{a)}		
	1 Juli - 31 Des/ July 1 - Dec 31	1 Jan - 30 Juni/ Jan 1 - June 30 ^{a,b)}				
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN-LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME	
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2i,2t	(250.204.207)	(10.270.287)	(260.474.494)	(732.357.535)	Translation adjustments
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi dan entitas anak	2i	(44.877.354)	29.143.626	(15.733.728)	4.862.999.615	Difference in the equity transaction of associated entities and subsidiaries
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2p	-	5.203.971.075	5.203.971.075	12.110.217.446	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Selisih penilaian kembali aset tetap	2z,47	-	1.133.783.452	1.133.783.452	-	Revaluation increment of fixed assets
Laba (rugi) investasi jangka pendek yang belum terealisasi	2e,6	(763.481.003)	(4.357.792.102)	(5.121.273.105)	2.296.938.194	Unrealized gain (loss) on short-term investments
Penghasilan Komprehensif Lain-lain - Setelah Dikurangi Pajak		(1.058.562.564)	1.998.835.764	940.273.200	18.537.797.720	Others Comprehensive Income - Net of Tax
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		(972.180.868)	2.044.329.583	1.072.148.715	11.539.653.907	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA					NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO	
Pemilik entitas induk		370.211.477	81.676.341	451.887.818	(7.640.918.548)	Owners of parent
Kepentingan nonpengendali	31	(283.829.781)	(36.182.522)	(320.012.303)	642.774.735	Non-controlling interest
Total		86.381.696	45.493.819	131.875.515	(6.998.143.813)	Total
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO	
Pemilik entitas induk		(660.714.911)	1.919.152.402	1.258.437.491	6.677.818.469	Owners of parent
Kepentingan nonpengendali		(311.465.957)	125.177.181	(186.288.776)	4.861.835.438	Non-controlling interest
Total		(972.180.868)	2.044.329.583	1.072.148.715	11.539.653.907	Total
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Angka penuh)					BASIC INCOME (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF PARENT (Full amount)	
	2w,38	3,95	0,87	4,82	(81,53)	

a) Telah disajikan kembali/ direklasifikasi (Catatan 49).

a) Restated/ reclassified (Note 49).

b) Setelah kuasi-reorganisasi (Catatan 47).

b) After quasi-reorganization (Note 47).

c) Tidak termasuk PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 4c).

c) Excluding the accounts of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2010 (Note 4c).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 30 JUNI 2011 DAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disor/ Additional Paid-in Capital	Selalih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustments	Selalih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Asosiasi/ dan Entitas Anak/ Difference In the Equity Transactions of Associated Companies and Subsidiaries	Selalih Penilaian Kembali Aset Tetap/ Revaluation Increment of Fixed Assets	
Saldo 1 Januari 2010		21.514.997.068	24.533.082.182	998.895.767	(348.818.915)	-	
Dekonsolidasi Entitas Anak	2b, 21, 4c	-	-	(9.125.290)	-	-	
Total laba (rugi) komprehensif		-	-	(693.566.849)	614.273.516	-	
Saldo per 31 Desember 2010		21.514.997.068	24.533.082.182	296.203.628	265.454.601	-	
Tambahan modal melalui pelebaran waran	1b, 2b	18	37	-	-	-	
Total laba (rugi) komprehensif sebelum kuasi-reorganisasi		-	-	(10.255.816)	8.244.776	-	
Saldo 30 Juni 2011		21.514.997.106	24.533.082.219	285.947.812	273.699.377	-	
Selalih penilaian kembali aset tetap yang dilakukan dalam rangka kuasi-reorganisasi	2z, 47	-	-	-	-	993.308.128	
Penyesuaian atas transaksi eliminasi defisit dalam kuasi-reorganisasi		(9.251.448.756)	(24.471.354.348)	-	(273.699.377)	(993.308.128)	
Saldo 30 Juni 2011 setelah kuasi-reorganisasi		12.263.548.350	61.727.871	285.947.812	-	-	
Dekonsolidasi Entitas Anak	2b, 21, 4c	-	-	(387)	32.953.423	-	
Pembagian dividen dari Entitas Anak		-	-	-	-	-	
Total laba (rugi) komprehensif setelah kuasi-reorganisasi		-	-	(287.282.206)	(32.953.423)	-	
Saldo 31 Desember 2011		12.263.548.350	61.727.871	18.665.219	-	-	

- a) Penyesuaian reklasifikasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dari ekuitas ke laporan laba rugi karena dekonsolidasi Entitas Anak (Catatan 2b, 2i dan 4c).
- b) Tidak termasuk penyesuaian reklasifikasi karena dekonsolidasi Entitas Anak (Catatan 2b, 2i dan 4c).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011
AND THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Selalih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	Laba (Rugi) Investasi Jangka Pendek yang Belum Terealisasi/ Unrealized Gain (Loss) on Short-term Investments	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Ekuitas yang dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent	Kepentingan Non-pengendali Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Balance as of January 1, 2010	(22.579.631.680)	1.092.030	(20.105.363.365)	4.014.253.107	4.161.723.000	8.175.976.107	
Dekonsolidasi Entitas Anak	(6.564.642)	-	-	(15.689.932)	(6.066.371.771)	(6.084.061.703)	
Total laba (rugi) komprehensif	12.116.792.088	2.296.938.194	(7.640.918.548)	6.693.508.401	4.861.835.438	11.555.343.839	^{a)}
Saldo per 31 Desember 2010	(10.469.414.234)	2.298.030.224	(27.746.281.913)	10.692.071.576	2.955.186.067	13.647.258.243	
Tambahan modal melalui pelebaran waran	-	-	-	-	-	-	
Total laba (rugi) komprehensif sebelum kuasi-reorganisasi	5.203.971.075	(4.357.792.102)	81.676.341	925.844.274	(15.298.143)	910.546.131	
Saldo 30 Juni 2011	(5.265.443.159)	(2.059.761.878)	(27.664.605.572)	11.617.915.905	2.939.888.524	14.557.804.429	
Selalih penilaian kembali aset tetap yang dilakukan dalam rangka kuasi-reorganisasi	-	-	-	-	-	-	
Penyesuaian atas transaksi eliminasi defisit dalam kuasi-reorganisasi	5.265.443.159	2.059.761.878	27.664.605.572	-	-	-	
Saldo 30 Juni 2011 setelah kuasi-reorganisasi	-	-	-	12.611.224.033	3.080.383.848	15.691.587.881	
Dekonsolidasi Entitas Anak	-	(133.455)	-	32.819.581	(2.524.026.263)	(2.491.206.682)	
Pembagian dividen dari Entitas Anak	-	-	-	-	(28.764.236)	(28.764.236)	
Total laba (rugi) komprehensif setelah kuasi-reorganisasi	-	(763.510.340)	370.211.477	(693.554.492)	(311.465.957)	(1.005.000.449)	^{b)}
Saldo 31 Desember 2011	-	(763.643.795)	370.211.477	11.950.509.122	216.107.392	12.166.616.614	

- a) Reclassification adjustment of gain or loss previously recognised in other comprehensive income from equity to profit or loss due to deconsolidation of Subsidiary (Notes 2b, 2i and 4c).

- b) Excluding reclassification adjustment due to deconsolidation of Subsidiary (Notes 2b, 2i and 4c).

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands of
Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011		2011 ^{a)}	2010 ^{b)}	
	1 Juli - 31 Des/ July 1 - Dec 31	1 Jan - 30 Juni/ Jan 1 - June 30 ^{b)}			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	7.280.978.755	5.936.789.901	13.217.768.656	12.785.438.960	Cash receipts from customers
Pembayaran kas untuk pemasok dan karyawan	(6.376.494.087)	(5.076.176.949)	(11.452.671.036)	(10.068.481.127)	Payments to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan operasi	904.484.668	860.612.952	1.765.097.620	2.716.957.833	Cash from operating activities
Penerimaan dari:					Receipts from:
Bunga	12.714.138	12.874.878	25.589.016	108.301.847	Interest income
Restitusi pajak	9.126.289	16.326.399	25.452.688	82.044.889	Tax refund
Pembayaran untuk:					Payment for:
Bunga	(488.792.223)	(411.150.579)	(899.942.802)	(1.145.697.189)	Interest expense
Pajak	(65.644.152)	(79.157.968)	(144.802.120)	(213.494.880)	Taxes
Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya	(53.199.420)	(97.315.572)	(150.514.992)	(144.410.158)	Payment for other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	318.689.300	302.190.110	620.879.410	1.403.702.342	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari:					Receipts from:
Investasi jangka pendek	282.809.880	1.302.223.114	1.585.032.994	-	Short-term investments
Jaminan lelang proyek	5.000.000	-	5.000.000	200.000	Refund of security deposits
Pendapatan dividen	-	2.160.000	2.160.000	34.712.555	Dividend income
Penjualan aset tetap	363.574	-	363.574	155.018	Sale of fixed assets
Penjualan investasi	-	-	-	367.258.042	Sale of investments
Pembayaran untuk :					Payments for:
Investasi jangka pendek	(240.517.305)	(2.318.962.254)	(2.559.479.559)	(783.258.404)	Short-term investments
Penambahan aset tetap	(503.925.046)	(1.137.998.443)	(1.641.923.489)	(1.931.630.025)	Acquisition of fixed assets
Kas entitas anak yang didekonsolidasi	(162.322.646)	-	(162.322.646)	(329.768.431)	Cash of deconsolidated subsidiaries
Biaya pengembangan proyek	(71.350.670)	(18.790.118)	(90.140.788)	(83.638.916)	Project development costs
Penurunan (kenaikan) uang muka pembelian aset tetap	(44.888.656)	1.510.076	(43.378.580)	(106.966.942)	Decrease (increase) in advance for fixed asset purchase
Akuisisi neto entitas anak	(19.093.905)	-	(19.093.905)	(2.861.291.151)	Net acquisition of subsidiaries
Dividen	(11.560.144)	-	(11.560.144)	(50.259.061)	Dividends
Penerimaan (pembayaran) untuk aset lain-lain					Receipts (payment) for other assets
Lancar	1.331.100	(2.053.015)	(721.915)	157.077	Current
Tidak lancar	11.894.130	(8.421.334)	3.472.796	-	Non-Current
Investasi pada entitas asosiasi	-	-	-	(3.648.356.822)	Investment in associated companies
Penambahan tanaman menghasilkan dan belum menghasilkan	-	-	-	(483.793.109)	Additions in mature and immature plantations
Piutang plasma	-	-	-	(48.061.712)	Due from plasma
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(752.259.688)	(2.180.331.974)	(2.932.591.662)	(9.924.541.881)	Net Cash Flows Used in Investing Activities

a) Tidak termasuk PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 4c).

b) Telah disajikan kembali/ direklasifikasi (Catatan 49).

a) Excluding the accounts of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2010 (Note 4c).

b) Restated/ reclassified (Note 49).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands of
Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011			
	1 Juli - 31 Des/ July 1 - Dec 31	1 Jan - 30 Juni/ Jan 1 - June 30 ^{b)}	2011 ^{a)}	2010 ^{b)}
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan dari:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Utang jangka pendek	1.048.928.598	5.199.852.513	6.248.781.111	4.075.497.326
Penerbitan wesel senior	-	1.260.718.940	1.260.718.940	2.254.750.000
Transaksi dengan pihak berelasi	124.212.579	170.833.533	295.046.112	20.075.951
Utang bank jangka panjang	35.881.003	106.987.506	142.868.509	1.982.460.956
Eksekusi waran	-	55	55	-
Penerbitan saham melalui HMETD	-	-	-	4.994.843.068
Pembayaran untuk:				Proceeds from:
Utang bank jangka panjang	(11.959.084)	(2.088.993.092)	(2.100.952.176)	(2.061.043.913)
Utang jangka pendek	(815.750.961)	(851.428.039)	(1.667.179.000)	(1.427.157.657)
Bunga dan beban keuangan lainnya sehubungan dengan pendanaan kembali	(12.940.794)	(1.012.206.797)	(1.025.147.591)	-
Utang sewa	(229.341.111)	(448.187.258)	(677.528.369)	(432.067.700)
Transaksi dengan pihak berelasi	(47.471.516)	(131.946.238)	(179.417.754)	(1.145.540.224)
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	(132.225.898)	(44.993.330)	(177.219.228)	(261.512.104)
Biaya penerbitan wesel senior	-	(71.525.539)	(71.525.539)	(82.793.862)
Piutang lain-lain	(4.213.363)	(3.629.305)	(7.842.668)	-
Emisi saham	-	-	-	(100.875.703)
Kas Neto Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Pendanaan	(44.880.547)	2.085.482.949	2.040.602.402	7.816.636.138
				Payments for:
				Long-term bank loans
				Short-term loans
				Interest and other financing charges in connection with refinancing
				Lease payables
				Transaction with related parties
				Restricted cash in banks
				Issuance cost of senior notes
				Other receivables
				Share issuance
				Net Cash Flows Provided (Used in) by Financing Activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(478.450.935)	207.341.085	(271.109.850)	(704.203.401)
				NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(7.529.356)	22.966.374	15.437.018	96.259.535
				EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	972.585.059	742.277.600	742.277.600	1.350.221.462
				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	486.604.768	972.585.059	486.604.768	742.277.596
				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

a) Tidak termasuk PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 4c).

b) Telah disajikan kembali/ direklasifikasi (Catatan 49).

a) Excluding the accounts of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2010 (Note 4c).

b) Restated/ reclassified (Note 49).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bakrie & Brothers Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 55 tanggal 13 Maret 1951 dari Notaris Sie Khwan Djioe dengan nama "N.V. Bakrie & Brothers". Akta Pendirian tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.8/81/6 tanggal 25 Agustus 1951. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 26 tanggal 6 Oktober 2011 oleh Humberg Lie, SH., SE., MKn. mengenai antara lain, penurunan modal saham Perusahaan sehubungan dengan kuasi-reorganisasi (Catatan 47). Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-59975. AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 7 Desember 2011 dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.10-40307 tanggal 12 Desember 2011.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain meliputi perdagangan umum, pembangunan, pertanian, pertambangan, industri, terutama produksi pipa baja, bahan bangunan dan bahan konstruksi lainnya, sistem telekomunikasi, barang elektronik dan elektrik serta investasi termasuk penyertaan modal pada perusahaan lain.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan, dengan kantor pusat berlokasi di Bakrie Tower, Lantai 35-37, Komplek Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan. Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1951.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Bakrie & Brothers Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on March 13, 1951 based on Notarial Deed No. 55 of Sie Khwan Djioe under the name of "N.V. Bakrie & Brothers". The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. J.A.8/81/6 dated August 25, 1951. The Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 26 dated October 6, 2011 by Humberg Lie, SH., SE., MKn. about among others, decrease in the Company's share capital in connection with quasi-reorganization (Note 47). Approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, with No. AHU-59975. AH.01.02.Tahun 2011 dated December 7, 2011 and the notification of the Company's data changes has been received and recorded in the Administration Systems database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Letter No. AHU-AH.01.10-40307 dated December 12, 2011.

According to Article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises general trading, construction, agriculture, mining, industry, especially steel pipe manufacturing, building materials and construction products, telecommunication systems, electronic and electrical goods and investment including equity investment in other companies.

The Company is domiciled in South Jakarta and the head office is located at Bakrie Tower, 35th-37th Floor, Rasuna Epicentrum Complex, Jalan H.R. Rasuna Said, South Jakarta. The Company started its commercial operations in 1951.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum dan Pencatatan Saham dan Obligasi Perusahaan di Bursa Efek

Pada tanggal 28 Agustus 1989, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat atas sejumlah saham Perusahaan sebanyak 2.850.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham. Seluruh saham Perusahaan tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sekarang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tanggal 9 Maret 1990, Perusahaan melakukan pencatatan atas saham-saham para pendiri Perusahaan dalam bentuk *company listing* di BEJ dan Bursa Efek Surabaya (BES). Saham-saham yang dicatatkan dalam *company listing* ini merupakan saham-saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pendiri Perusahaan sejumlah 16.150.000 saham biasa atas nama yang terdiri dari 7.600.000 saham yang belum dicatatkan di bursa dan 8.550.000 saham yang dicatatkan kembali pada bursa dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham. Dengan dicatatnya saham-saham ini, maka jumlah saham Perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek seluruhnya menjadi 19.000.000 saham.

Sesuai dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), tanggal 22 November 1991 Perusahaan melakukan pencatatan atas sejumlah saham Perusahaan melalui sistem *private placement*. Perusahaan menawarkan 978.969 saham biasa yang memiliki nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham. Seluruh saham dicatatkan di BEJ pada tanggal 27 November 1991, sehingga jumlah saham Perusahaan yang dicatatkan di Bursa Efek pada saat itu seluruhnya menjadi 19.978.969 saham.

Sesuai dengan persetujuan RUPSLB, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 39 tanggal 12 Desember 1991, pada tanggal 10 Januari 1992, Perusahaan mencatatkan lagi sejumlah saham Perusahaan di BEJ melalui sistem *private placement*. Perusahaan mencatatkan sebanyak 1.031 saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan yang dicatatkan di Bursa Efek menjadi 19.980.000 saham.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering and Company's Listing of Shares and Bonds at the Stock Exchange

On August 28, 1989, the Company conducted an Initial Public Offering of 2,850,000 Company's shares at a par value of Rp1,000 per share. All the Company's shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (JSX) now known as the Indonesia Stock Exchange (IDX).

On March 9, 1990, the Company listed the Company's founders' shares in the form of company listing on the JSX and Surabaya Stock Exchange (SSX). The shares listed in this company listing represent issued and fully paid shares of the Company's founders of 16,150,000 registered common shares, consisting of 7,600,000 unlisted shares and 8,550,000 relisted shares with par value of Rp1,000 per share. With respect to the share listing, the Company's shares listed on the Stock Exchange became 19,000,000 shares.

In accordance with the resolution of the Company's Shareholders' Extraordinary General Meeting (SEGM) on November 22, 1991, the Company listed its shares through a private placement system. The Company offered 978,969 registered common shares with par value of Rp1,000 per share. All shares were listed on the JSX on November 27, 1991, which raised the total listing shares of the Company on the Stock Exchange to 19,978,969 shares.

In line with the approval of the SEGM, as recorded in Notarial Deed of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 39 dated December 12, 1991, on January 10, 1992, the Company listed its shares on the JSX through a private placement system. The Company listed 1,031 registered common shares with par value of Rp1,000 per share, which raised the Company's total listing on the Stock Exchange to 19,980,000 shares.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Selanjutnya, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tanggal 27 April 1993 dalam rangka akuisisi 52,5% saham PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Dalam PUT I ini, Perusahaan menerbitkan 1.080.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham, yang memiliki hak yang sama dengan saham-saham yang telah diterbitkan sebelumnya. Saham biasa atas nama dalam PUT I ini ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp6.000 per saham dan seluruhnya dicatatkan di BEJ pada tanggal 4 Juni 1993. Jumlah seluruh saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek sesudah PUT I ini menjadi 21.060.000 saham.

Berdasarkan persetujuan RUPSLB tanggal 19 April 1993, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 32 tanggal 19 April 1993, Perusahaan melakukan Penawaran Umum "Obligasi Bakrie & Brothers I Tahun 1993 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang". Obligasi tersebut ditawarkan dengan nilai nominal Rp50 miliar dan seluruhnya dicatatkan pada BEJ pada tanggal 27 September 1993.

Sesuai dengan persetujuan RUPSLB tanggal 28 April 1994, Perusahaan melakukan pencatatan 31.590.000 saham dalam bentuk saham bonus di BEJ dan BES masing-masing pada tanggal 22 Juni 1994 dan 24 Juni 1994. Berkenaan dengan pencatatan ini Perusahaan memberikan hak kepada setiap pemilik 2 saham Perusahaan untuk memperoleh 3 saham bonus. Saham-saham yang dicatatkan merupakan saham biasa atas nama dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham. Dengan dicatatkannya saham-saham ini, maka jumlah saham Perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek seluruhnya menjadi 52.650.000 saham.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

Furthermore, the Company conducted a Limited Public Offering I (LPO I) on April 27, 1993 in relation to the acquisition of 52.5% ownership of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. In this LPO I, the Company issued 1,080,000 registered common shares with a par value of Rp1,000 per share, with the same rights as the previously issued shares. Registered common shares in this LPO I were offered at Rp6,000 per share and listed on the JSX on June 4, 1993. The Company's total listing on the Stock Exchange after this LPO I increased to 21,060,000 shares.

Based on the resolution of SEGM dated April 19, 1993 as notarized by Notarial Deed of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 32 dated April 19, 1993, the Company conducted a Public Offering of "Bakrie & Brothers I year 1993 Bonds with Fixed and Floating Interest". The bonds were offered at a nominal value of Rp50 billion and listed on the JSX on September 27, 1993.

In accordance with the resolution of SEGM on April 28, 1994, the Company listed 31,590,000 shares in the form of bonus shares on the JSX and SSX on June 22, 1994 and June 24, 1994, respectively. With respect to this listing, the Company gave owners of 2 Company shares the right to receive 3 bonus shares. The listed shares were registered common shares with par value of Rp1,000 per share. After this listing, the total number of Company's shares that had been registered on the Stock Exchange had increased to 52,650,000 shares.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Sesuai dengan persetujuan RUPSLB tanggal 31 Mei 1994, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT II) dengan menerbitkan 189.540.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham, yang memiliki hak yang sama dengan saham-saham Perusahaan yang telah diterbitkan sebelumnya. Saham-saham tersebut dicatatkan di BEJ dan BES masing-masing pada tanggal 14 Juli 1994 dan 11 Juli 1994. Dengan diterbitkannya saham-saham tersebut, maka jumlah saham Perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek menjadi sebanyak 242.190.000 saham.

Berdasarkan persetujuan RUPSLB per tanggal 23 Mei 1995, Perusahaan melakukan pemecahan atas nilai nominal saham dengan rasio pemecahan sebesar 1:2, sehingga setiap satu saham lama Perusahaan yang memiliki nilai nominal Rp1.000 per saham dipecah menjadi 2 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp500 per saham. Dengan dilakukannya pemecahan atas saham-saham tersebut, maka jumlah saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek menjadi sebanyak 484.380.000 saham.

Sesuai dengan persetujuan RUPSLB tanggal 8 November 1996, Perusahaan melakukan pencatatan atas sejumlah 1.453.140.000 saham biasa atas nama, berupa saham bonus yang dibagikan kepada para pemegang saham Perusahaan. Saham-saham bonus tersebut berasal dari kapitalisasi agio saham hasil PUT II, yang memberikan hak kepada setiap pemilik 1 saham Perusahaan untuk memperoleh 3 saham bonus dengan nilai nominal sebesar Rp500 per saham. Dengan dicatatnya saham-saham tersebut, maka jumlah saham Perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek pada saat itu seluruhnya menjadi 1.937.520.000 lembar saham.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

In accordance with the resolution of the SEGM dated May 31, 1994, the Company issued 189,540,000 registered common shares with a par value of Rp1,000 per share through the Limited Public Offering II (LPO II) mechanism, with the same rights as the previously issued shares. These shares were listed on the JSX and SSX on July 14, 1994 and July 11, 1994, respectively. With respect to these issued shares, the total number of Company's shares that had been listed on the Stock Exchange became 242,190,000 shares.

In accordance with the resolution of the SEGM dated May 23, 1995, the Company conducted a stock split in the ratio of 1:2, whereby each of the Company's old shares of Rp1,000 per share was split into 2 new shares with par value of Rp500 per share. With respect to this split, the total number of the Company's shares that had been registered on the Stock Exchange became 484,380,000 shares.

In accordance with the resolution of the SEGM dated November 8, 1996, the Company listed 1,453,140,000 registered common shares, by giving bonus shares to the Company's shareholders. These bonus shares came from capitalizing the additional paid-in capital of LPO II, which gave the owner of 1 Company share the right to receive 3 bonus shares at the par value of Rp500 per share. Due to this listing, the total number of Company's shares that had been listed on the Stock Exchange became 1,937,520,000 shares.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 24 Januari 2001, Perusahaan telah mengadakan RUPSLB yang menyetujui adanya peningkatan modal dasar serta perubahan modal yang ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan No. IX D.4, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal) (Bapepam-LK) No. Kep 44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998, tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sehubungan dengan perubahan tersebut, Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah berdasarkan Akta No. 154 tanggal 31 Agustus 2001 dari Notaris Agus Madjid, S.H., mengenai perubahan modal yang ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia (sebelumnya Menteri Kehakiman) Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C 09904 HT.01.04.TH.2001 tanggal 4 Oktober 2001.

Pada tanggal 25 Oktober 2001, Perusahaan melakukan Penambahan Modal Tanpa HMETD sehubungan dengan pelaksanaan restrukturisasi utang dengan menerbitkan 36.812.880.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp70 per saham, yang memiliki hak yang sama dengan saham Seri A yang telah diterbitkan sebelumnya. Saham Seri B tersebut dicatatkan di BEJ pada tanggal 25 Oktober 2001 dan di BES pada tanggal 31 Oktober 2001. Dengan demikian, maka pada tanggal 31 Desember 2001 seluruh saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek menjadi sebanyak 38.750.400.000 saham.

Berdasarkan persetujuan RUPSLB yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Agus Madjid, S.H., No. 1 tanggal 1 Maret 2005, dan telah dilaporkan dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusan No. C-05619HT.01.04.TH.2005 pada tanggal 3 Maret 2005, Perusahaan melakukan perubahan atas nilai nominal saham yang diakibatkan oleh adanya penggabungan saham yang dilaksanakan dengan rasio 5:1. Setiap 5 saham Perusahaan digabung menjadi 1 saham baru, sehingga sejak tanggal 17 Maret 2005, seluruh saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek adalah 7.750.080.000 saham.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

On January 24, 2001, the Company conducted an SEGM that approved the increase in shares of capital stock and shares of issued and paid-in capital stock. This change was implemented in accordance with Regulation No. IX D.4, Attachment of Decision of Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency's (formerly Capital Market Supervisory Agency) (Bapepam-LK) No. Kep 44/PM/1998 dated August 14, 1998, regarding the Additional Shares of Capital Stock Without Pre-emptive Rights. In relation to this decision, the Company's Articles of Association were amended based on Notarial Deed No. 154 of Agus Madjid, S.H., dated August 31, 2001 regarding the change of the issued and fully paid capital stock. The amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights (formerly the Minister of Law) of the Republic of Indonesia per Decision Letter No. C 09904.HT.01.04.TH.2001 dated October 4, 2001.

On October 25, 2001, the Company conducted Addition of Shares of Capital Stock Without Pre-emptive Rights in accordance with debt restructuring by issuing 36,812,880,000 Series B shares with par value of Rp70 per share, which have the same rights as the Series A shares that had been previously issued. The series B shares were listed on the JSX on October 25, 2001 and on the SSX on October 31, 2001. Therefore, on December 31, 2001, the total number of all the Company's shares listed on the Stock Exchange was 38,750,400,000 shares.

Based on the resolution of the SEGM on February 28, 2005, as notarized by Notarial Deed of Agus Madjid, S.H., No. 1 dated March 1, 2005, and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per Decision Letter No. C-05619HT.01.04.TH.2005 dated March 3, 2005, the Company amended the par value per share by reversing stocks in the ratio of 5:1. Each 5 Company's shares would be combined into 1 new share, therefore as of March 17, 2005, the total of Company shares listed on the Stock Exchange became 7,750,080,000 shares.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 29 April 2005, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Agus Madjid, S.H., No. 1 tanggal 2 Mei 2005, pemegang saham memberikan persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan berkenaan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh. Pemegang Saham juga memberikan persetujuan atas penerbitan 19.220.198.400 saham baru (Seri C) melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Saham Seri C tersebut merupakan saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham yang memiliki hak yang sama dengan saham-saham Perusahaan yang telah diterbitkan sebelumnya. Dengan dicatatkannya saham baru ini, jumlah saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek menjadi sebanyak 26.970.278.400 saham.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 6 Juni 2007, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Agus Madjid, S.H., No. 26 tanggal 15 Juni 2007, pemegang saham memberikan persetujuan atas peningkatan modal disetor penuh melalui *Employee Stock Option Program (ESOP)* dan *Management Stock Option Program (MSOP)*.

Berdasarkan RUPSLB yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Robert Purba, S.H., No. 45 tanggal 21 Februari 2008, para pemegang saham Perusahaan memberikan persetujuan peningkatan nilai nominal saham Perusahaan melalui pengurangan jumlah saham (*reverse stock*) dan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan peningkatan nilai nominal saham tersebut. Selanjutnya, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Robert Purba, S.H., No. 52 tanggal 26 Februari 2008, para pemegang saham Perusahaan memberikan persetujuan peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula Rp10 triliun terdiri dari 44.393.176.000 lembar saham sebelum *reverse stock* menjadi 22.196.588.000 lembar saham menjadi Rp80 triliun terdiri dari 372.196.588.000 lembar saham yang merupakan prasyarat untuk rencana Penawaran Umum Terbatas IV. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-09414.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 26 Februari 2008.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

In accordance with the resolution of the SEGM on April 29, 2005, as notarized by Notarial Deed No. 1 dated May 2, 2005 of Agus Madjid, S.H., the shareholders ratified the amendment to the Company's Articles of Association regarding the changes in capital stock issued. Additionally, the shareholders approved the Limited Public Offering III (LPO III) through Pre-emptive rights to issue 19,220,198,400 of a new series of share (Series C), which have the same rights as the previously issued shares with par value of Rp100 per share. Thence, the total shares listed on the Stock Exchange became 26,970,278,400 shares.

In accordance with the resolution of the SEGM on June 6, 2007, as notarized by Notarial Deed No.26 dated June 15, 2007 of Agus Madjid S.H., the shareholders approved the additional fully paid capital stock through Employee Stock Option Program (ESOP) and Management Stock Option Program (MSOP).

Based on SEGM as notarized by Notarial Deed No. 45 dated February 21, 2008 of Robert Purba, S.H., the shareholders approved the increase in the nominal value per share through reverse stock and amending the Articles of Association in relation to the increase of nominal value per share. Furthermore, based on the minutes of meeting of the Company, which were notarized in Notarial Deed No. 52 dated February 26, 2008, by Robert Purba, S.H., the shareholders approved the increase of the Company's authorized capital from Rp10 trillion consisting of 44,393,176,000 shares before reverse stock to 22,196,588,000 shares, to Rp80 trillion consisting of 372,196,588,000 shares as a condition of the Company's plan to conduct Limited Public Offering IV through Pre-emptive rights. Such changes to the Company's Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of the Indonesia per Decision Letter No. AHU-09414.AH.01.02 Year 2008 dated February 26, 2008.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan RUPSLB yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2008, para pemegang saham Perusahaan menyetujui PUT IV dengan menerbitkan saham baru (Seri C) sejumlah 80.236.578.240 lembar melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan harga pelaksanaan Rp500 per lembar saham dan menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka Peningkatan Modal yang Ditempatkan dan Disetor Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan HMETD.

Berkenaan dengan PUT IV, Perusahaan juga menerbitkan Waran Seri I, dimana setiap 17 saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 waran yang diberikan sebagai insentif bagi pemegang saham Perusahaan dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya dengan jumlah waran sebanyak 4.719.798.720 dengan Harga Pelaksanaan Rp620. Hingga berakhirnya periode pelaksanaan waran tanggal 1 April 2011, jumlah waran yang telah dieksekusi menjadi saham adalah sebanyak 88 lembar.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Tahun Pendirian/ Operasi Komersial - Year of Establishment / Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership			Total Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan)/ Total Assets Before Elimination (In Millions)		
				31 Desember/ December 31, 2011 (%)	30 Juni/ June 30, 2011 (%)	31 Desember/ December 31, 2010 (%)	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
Kepemilikan secara langsung/ Direct Ownership									
PT Bakrie Building Industries (BBI)	Jakarta	Industri produk dari fiber semen serta pipa AC / Fiber cement building products and AC pipes	1974	99,99	99,99	99,99	609.888	324.342	247.948
PT Bakrie Metal Industries (BMI)	Bekasi	Pabrikasi baja bergelombang dan "multiplate" / Corrugated metal products and multiplate	1982	99,99	99,99	99,99	2.124.009	2.110.187	1.889.222
PT Bakrie Tosanjaya (BTJ)	Bekasi	Pabrikasi besi cor / Foundry	1976	99,99	99,99	99,99	484.418	383.269	294.981
PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)	Jakarta	Jasa telekomunikasi / Telecommunication services	1995	26,49	41,59	45,58	*)	12.624.063	12.352.891
PT Bakrie Communications (BC)	Jakarta	Pembangunan dan pengoperasian sarana telekomunikasi / Construction and operation of telecommunication infrastructure	1997	99,60	99,60	99,60	573.088	675.860	643.810
Bakrie International Finance Company BV (BIFC)	Belanda / Netherlands	Jasa pendanaan / Financial services	1996	100,00	100,00	100,00	57	57	57
PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) (Catatan 4b/Note 4b)	Jakarta, Indonesia	Pembangunan dan pengelolaan jalan tol/ Development and maintenance operation of toll road	2008	15,00	0,00	0,00	141.764	-	-

*) Tidak berlaku karena dekonsolidasi BTEL (Catatan 4c)

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

Based on SEGM dated March 17, 2008, the shareholders approved LPO IV by issuing 80,236,578,240 new shares (Series C) with Pre-emptive Right at the exercise price of Rp500 per share and approved the changes to the Articles of Association of the Company for increasing the issued and fully paid Company stock in relation to the pre-emptive right.

With regards to LPO IV, the Company also issued Warrant Series I wherein for each 17 shares from Pre-emptive Rights included 1 Warrant issued as an incentive for the Company's shareholders and/or pre-emptive rights holders to exercise their rights with total warrant of 4,719,798,720 at an Exercise Price of Rp620. Up to the end of warrants exercise date April 1, 2011, the total warrants exercised were 88 shares.

c. Structure of the Company and Subsidiaries

The Company has direct and indirect share ownerships in the following Subsidiaries (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

*) Not applicable due to BTEL deconsolidation (Note 4c)

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Tahun Pendirian/ Operasi Komersial - Year of Establishment / Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership			Total Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan)/ Total Assets Before Elimination (In Millions)		
				31 Desember/ December 31, 2011 (%)	30 Juni/ June 30, 2011 (%)	31 Desember/ December 31, 2010 (%)	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
PT Multipangan Selina (MPS)	Jakarta	Industri makanan / Consumer food products	1997	99,50	99,50	99,50	11.882	13.660	13.660
PT Agrokomp Rekanusa (AR)	Jakarta	Perdagangan / Trading	1997	98,00	98,00	98,00	1.307	1.307	1.307
PT Bakrie Harper Corporation (BHC)	Jakarta	Konstruksi baja / Steel Construction	1996	70,00	70,00	70,00	664	664	664
Bestday Assets Limited (BAL)	Mauritius	Investasi / Investment	2001	100,00	100,00	100,00	907	860	899
Blue Cape BV (BlueCape)	Belanda / Netherlands	Jasa pendanaan / Financial services	2006	100,00	100,00	100,00	808	858	823
Infrastructure Capital International Limited (ICIL)	British Virgin Islands	Jasa pendanaan / Financial services	2007	100,00	100,00	100,00	77.932	73.884	77.270
PT Bakrie Steel Industries (BSI)	Jakarta	Industri dan perdagangan / Industries and trading	2007	99,99	99,99	99,99	1.250	1.250	1.250
PT Bakrie Indo Infrastructure (BIIN)	Jakarta	Pembangunan dan jasa / Development and services	2008	99,50	99,50	99,50	237.470	135.918	122.530
Bakrie Fund Pte. Ltd. (BF)	Singapura / Singapore	Investasi / Investment	2008	100,00	100,00	100,00	278	263	205
Bakrie Investment Pte. Ltd. (BI)	Singapura / Singapore	Investasi / Investment	2008	100,00	100,00	100,00	-	-	-
Sebastopol Inc. (SI)	Cayman Islands	Investasi / Investment	2008	100,00	100,00	100,00	600.597	569.401	339.390
Bakrie Energy International Pte. Ltd. (BEI) (dahulu / formerly Orange Assets Pte. Ltd.)	Singapura / Singapore	Perdagangan / Trading	2009	100,00	100,00	100,00	1.473.788	1.531.652	988.845
Helix Investment Holding Ltd. (Helix)	British Virgin Island	Investasi / Investment	2009	100,00	100,00	100,00	-	-	-
PT Bakrie & Brothers Services (BNBS) (Catatan 4a/Note 4a)	Jakarta	Perdagangan / Trading	2010	99,99	99,99	99,99	3.538	949	138
PT Kresindo Jaya Utama (KJU)	Jakarta	Perdagangan / Trading	2009	99,99	99,99	99,99	-	-	-
Kepemilikan secara tidak langsung / Indirect Ownership									
<u>Melalui BMI / Through BMI</u>									
PT Bakrie Pipe Industries (BPI)	Jakarta	Pabrikan pipa baja / Steel pipe manufacturer	1979	99,99	99,99	99,99	1.836.756	1.803.464	1.649.623
PT Bakrie Construction (Bcons)	Jakarta	Konstruksi baja / Steel Construction	1986	90,84	90,84	90,84	110.710	122.385	122.713
<u>Melalui BIIN / Through BIIN</u>									
PT Bakrie Gas (BG)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi / Oil and Gas Trading	2006	99,99	99,99	99,99	499	499	500
PT Bakrie Gasindo Utama (BGU)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi / Oil and Gas Trading	2006	99,99	99,99	99,99	499	499	500
PT Bakrie Java Energy (BJE)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi / Oil and Gas Trading	2006	99,99	99,99	99,99	499	499	500
PT Energas Daya Pratama (EDP)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi / Oil and Gas Trading	2006	99,99	99,99	99,99	499	499	500
PT Bakrie Power (BP)	Jakarta	Pembangkit tenaga Listrik / Energy and electrical power	1994	99,96	99,96	99,96	48.108	60.834	50.799
PT Bangun Infrastruktur Nusantara (BIN)	Jakarta	Pembangunan dan jasa / Development and Services	2008	99,99	99,99	99,99	10.934	10.839	10.725
PT Bakrie Oil & Gas Infrastructure (OG)	Jakarta	Pembangunan dan jasa / Development and Services	2008	99,99	99,99	99,99	10.301	10.258	10.258
PT Bakrie Telco Infrastructure (BTelco)	Jakarta	Pembangunan dan jasa / Development and Services	2008	99,50	99,50	99,50	10.000	10.000	10.020
PT Bakrie Toll Indonesia (BTI)	Jakarta	Pembangunan dan jasa / Development and Services	2008	99,99	99,99	99,99	129.464	10.000	10.000
PT Bakrie Port Indonesia (BPort)	Jakarta	Pembangunan dan jasa / Development and Services	2008	99,50	99,50	99,50	10.000	10.000	10.000
<u>Melalui BPI / Through BPI</u>									
PT South East Asia Pipe Industries (SEAPI)	Jakarta	Pabrikan pipa baja / Steel pipe manufacturer	2001	99,82	99,82	99,82	583.382	584.328	584.327
<u>Melalui BC / Through BC</u>									
Richweb Investment Limited (RWHL)	Mauritius	Investasi / Investment	2001	100,00	100,00	100,00	94.138	93.728	94.321
PT Multi Kontrol Nusantara (MKN)	Jakarta	Industri barang elektronik dan jasa telekomunikasi / Electronic equipment industries and telecommunication services	1984	99,93	99,93	99,93	307.763	257.885	225.210
PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)	Jakarta	Jasa telekomunikasi / Telecommunication services	1995	2,09	2,09	2,09	*)	12.624.063	12.352.891
<u>Melalui BTI / Through BTI</u>									
PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) (Catatan 4b/Note 4b)	Jakarta, Indonesia	Pembangunan dan pengelolaan jalan tol/ Development and maintenance operation of toll road	2008	85,00	-	-	141.764	-	-

*) Tidak berlaku karena dekonsolidasi BTEL (Catatan 4c)

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

*) Not applicable due to BTEL deconsolidation (Note 4c)

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Tahun Pendirian/ Operasi Komersial - Year of Establishment / Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership			Total Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan)/ Total Assets Before Elimination (In Millions)		
				31 Desember/ December 31, 2011 (%)	30 Juni/ June 30, 2011 (%)	31 Desember/ December 31, 2010 (%)	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
<u>Melalui BTJ / Through BTJ</u> PT Braja Mukti Cakra (BMC)	Bekasi	Industri suku cadang kendaraan bermotor / Automotive components manufacturer	1986	50,00	50,00	50,00	128.203	119.044	94.356
PT Aneka Barusakti (ABS) (Catatan 4b/Note 4b)	East java / Jawa timur	Industri suku cadang kendaraan bermotor / Automotive components manufacturer	1994	58,00	-	-	12.284	-	-
PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa (BUMM)(Catatan 4b/Note 4b)	Tangerang, Indonesia	Industri suku cadang kendaraan bermotor / Automotive components manufacturer	1986	99,90	-	-	88.889	-	-
<u>Melalui BEI / Through BEI</u> Bakrie Petroleum International Pte. Ltd. (BPIPL)	Singapura / Singapore	Investasi / Investment	2009	51,00	51,00	51,00	1.382.944	1.496.779	979.289
PT Bakrie Kimia Investama (BKIV)	Jakarta	Konsultasi manajemen / Management consultation	2009	99,00	99,00	99,00	90.761.218	36.835	9.824
Bakrie AN International Pte. Ltd.	Singapura / Singapore	Perdagangan amonium nitrat / Trading in ammonium nitrat	2009	100,00	100,00	100,00	-	-	-
Bakrie Agro Commodity International Pte. Ltd.	Singapura / Singapore	Perdagangan Olein / Trading in Olein	2009	100,00	100,00	100,00	-	-	-
<u>Melalui Helix / Through Helix</u> Jupiter Asia No. 1 Pte. Ltd. (Jupiter)	Singapura / Singapore	Investasi / Investment	2009	100,00	100,00	100,00	-	-	-
<u>Melalui MPS / Through MPS</u> PT Tri Kuncimas Industri (TKI)	Palembang	Industri makanan dan minuman / Food and beverage industry	1995	70,00	70,00	70,00	-	-	-
<u>Melalui MKN / Through MKN</u> Farina Investments (L) Inc (FI)	Malaysia	Konsultan investasi dan manajemen proyek / Investment consulting and project management	1996	100,00	100,00	100,00	-	-	-
<u>Melalui RWHL / Through RWHL</u> PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)	Jakarta	Penyedia jaringan dan penyelenggara jasa telekomunikasi / Provider fixed digital radio cellular telecommunication network and services	1995	1,37	1,37	1,37	*)	12.624.063	12.352.891
<u>Melalui BTEL / Through BTEL</u> PT Bakrie Network (BN)	Jakarta	Jasa Telekomunikasi dan Infrastruktur / Telecommunication Services and Infrastructure	2010	99,80	99,80	99,80	*)	502	501
PT Bakrie Connectivity (BCon)	Jakarta	Jasa Telekomunikasi dan Perdagangan / Telecommunication Services and Trading	2010	99,80	99,80	99,80	*)	80.319	69.517
Bakrie Telecom Pte Ltd. (BTPL)	Singapura / Singapore	Jasa Pendanaan / Financial Services	2010	100,00	100,00	100,00	*)	3.583.508	2.416.840
<u>Melalui BPIPL / Through BPIPL</u> PT Petromine Energy Trading (PET)	Jakarta	Perdagangan / Trading	2004	95,00	95,00	95,00	1.386.886	1.528.466	1.001.792
<u>Melalui PT Bakrie Kimia Investama / Through PT Bakrie Kimia Investama</u> PT Batuta Chemical Industrial Park (BCIP)	Jakarta	Pembangunan dan Pengelolaan Kawasan Industri / Industrial estated management	2009	95,00	95,00	95,00	-	-	-
PT Batuta Kimia Utama (BKU)	Jakarta	Industri pupuk buatan / Non-organic fertilizer industry	2010	95,00	95,00	95,00	-	-	-
PT Batuta Kimia Perdana (BKP)	Jakarta	Industri kimia dasar chlororganik / Chemical Industries-organic chlor	2009	40,00	40,00	40,00	-	-	-
<u>Melalui BP / Through BP</u> PT Sokoria Geothermal Indonesia (SGI)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik / Power Plant	2009	53,00	53,00	53,00	15.967	909	1.016
PT Bakrie Damakarya Energi (BDE) (Catatan 4a,4c/Note 4a,4c)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik / Power Plant	2011	98,00	95,00	-	69.722	8.610	-

*) Tidak berlaku karena dekonsolidasi BTEL (Catatan 4c)

*) Not applicable due to BTEL deconsolidation (Note 4c)

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama/
Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris

Irwan Sjarkawi
Mohamad Ikhsan
Armansyah Yamin
Nugroho I. Purbowinoto

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur dan Sekretaris
Perusahaan

Gafur Sulistyo Umar
Moh. Eddy D. Soeparno
Dody Taufiq Wijaya
Siddharta Moersjid
R.A. Sri Dharmayanti

Pembentukan Komite Audit Perusahaan mengacu pada Peraturan Bapepam No. IX.I.5, dimana susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota

Irwan Sjarkawi
Mohamad Ikhsan
Nugroho I. Purbowinoto
Arief A. Dhani

Remunerasi untuk Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011 masing-masing sebesar Rp12,09 miliar dan Rp15,22 miliar serta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp27,31 miliar dan Rp23,66 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Kelompok Usaha memiliki masing-masing lebih kurang 3.349, 4.239 dan 6.796 orang pegawai tetap (tidak diaudit).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 31, 2010, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors were as follows:

Board of Commissioners

President/Independent
Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Director
Director
Director
Director and Corporate
Secretary

The Company's Audit Committee is set to conform with Bapepam Regulation No. IX.I.5, whereas the members of the Audit Committee as of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 31, 2010 were as follows:

Chairman
Member
Member
Member

Remuneration for the Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee of the Company for the six-month periods ended December 31, 2011 and June 30, 2011 amounted to Rp12.09 billion and Rp15.22 billion, respectively, and for years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp27.31 billion and Rp23.66 billion, respectively.

As of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 31, 2010, the Group had approximately 3,349, 4,239 and 6,796 permanent employees, respectively (unaudited).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN**

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, serta Peraturan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut:

- (a) perubahan dalam penyajian laporan laba rugi komprehensif;
- (b) kepentingan nonpengendali disajikan didalam ekuitas (hak minoritas sebelumnya disajikan di antara liabilitas dan ekuitas);
- (c) pengungkapan tambahan yang disyaratkan, antara lain: sumber estimasi ketidakpastian dan pengelolaan modal; dan

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

The accounting principles applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements were as follows:

**a. Basis of Preparation of Consolidated
Financial Statements and Statement of
Compliance**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2011, and Regulations Guidelines for Financial Report Presentation set out by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK").

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", which regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) had significant impacts on the consolidated financial statements as follows:

- (a) change in the presentation of the statement of comprehensive income;*
- (b) non-controlling interest is now presented within equity (previously, minority interest was presented between liabilities and equity);*
- (c) additional required disclosures, among others: source of estimation uncertainty and capital management; and*

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

- (d) ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp").

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- (d) when the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statements of financial position at the beginning of comparative period are presented.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows present receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah ("Rp").

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separated Financial Statements". The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity but there is:

- Power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- Power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

- c. Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- d. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Penerapan standar revisi ini mempunyai dampak tertentu terhadap laporan keuangan konsolidasian (Catatan 2i and 4c).

c. Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan secara prospektif PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Pada saat akuisisi, aset dan utang Entitas Anak dinilai dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dengan nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi diakui sebagai *goodwill*. Namun demikian, selisih lebih antara nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi yang diperoleh diatas harga perolehan diakui sebagai laba atas akuisisi di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- c. Power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- d. Power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

The adoption of this revised standard has certain impact on the consolidated financial statements (Notes 2i and 4c).

c. Business Combination

Effective January 1, 2011, the Group prospectively adopted PSAK 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial period commencing on or after January 1, 2011.

Business combinations are accounted by using the acquisition method. On the acquisition, the assets and liabilities of the Subsidiaries are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. However, any excess of the fair values of the identifiable net assets acquired over the cost of acquisition is recognized as gain on acquisition in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha:

- a) menghentikan amortisasi *goodwill*;
- b) mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- c) melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Sebelum 1 Januari 2011, *goodwill* diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun.

Pengaruh penerapan PSAK 22 (Revisi 2010) tersebut terhadap pelaporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 18.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya". Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar liabilitas jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Kas di bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya selama lebih dari dua belas (12) bulan sejak tanggal laporan disajikan sebagai aset tidak lancar.

e. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

In accordance with the transitional provision of PSAK 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Group:

- a) ceased the *goodwill* amortization;
- b) eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of *goodwill*; and
- c) performed an impairment test of *goodwill* in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets."

Prior to January 1, 2011, *goodwill* was amortized using the straight-line method over twenty (20) years.

The impact of the adoption of PSAK 22 (Revised 2010) on the consolidated financial statements is disclosed in Note 18.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with maturities within three months or less that are not pledged as collateral or restricted in use.

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Banks". Restricted cash in banks to be used to pay currently maturing obligations that are due within one (1) year is presented under current assets. Other restricted cash in banks and time deposits that are restricted in use for more than twelve (12) months from the reporting date are presented as part of other non-current assets.

e. Financial Instruments

Effective January 1, 2010, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement."

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang dan tersedia untuk dijual (Catatan 45).

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

1. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables or available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period.

The Group classifies its financial assets into these categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables and available for sale (Note 45).

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal pelaporan posisi keuangan.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Financial assets at FVTPL are carried on the consolidated statements of financial position (balance sheets) at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired, at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the consolidated statement of comprehensive income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of them within twelve months from the end of reporting date.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Impairment of financial assets

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial asset is impaired.

- Financial assets measured at amortised cost

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognised in profit or loss.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

If there is objective evidence that an AFS asset is impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is transferred from equity to profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**2. Liabilitas Keuangan dan Instrumen
Ekuitas**

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen non-convertible yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**2. Financial Liabilities and Equity
Instruments**

Initial recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam kategori: pinjaman yang diberikan dan utang dan liabilitas keuangan pada FVTPL (Catatan 45).

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

- Pinjaman dan utang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group classifies its financial liabilities into this category: loans and borrowings and financial liability at the FVTPL (Note 45).

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

- Loans and borrowings

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

PSAK No. 55 juga mensyaratkan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai pendapatan tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai, seperti yang dimaksud dalam PSAK 55, terpenuhi.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when the Group obligations are discharged, cancelled or expire.

3. Derivative Instruments

Derivative instruments are initially recognized at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Embedded derivative are presented with the host contract on the consolidated statement of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

PSAK No. 55 also requires that gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument be recognized currently in earnings, unless meeting all the specific requirements (i.e. formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting, as provided for in PSAK 55.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Seperti yang diterangkan oleh PSAK 55 untuk kriteria khusus bagi akuntansi lindung nilai, seluruh instrumen derivatif Kelompok Usaha yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

4. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

5. Instrumen Keuangan Yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyesuaian atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian. PSAK revisi ini juga menyatakan bahwa pihak-pihak berelasi dapat menyepakati transaksi di mana pihak-pihak yang tidak berelasi tidak dapat melakukannya, juga transaksi antara pihak-pihak berelasi mungkin tidak dilakukan dalam jumlah yang sama, seperti dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

In reference to such specific criteria for hedge accounting provided under PSAK 55, none of the derivative instruments of the Group qualifies and, therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

4. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

5. Financial Instruments Measured at Amortized Cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

f. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure." The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. This revised PSAK also states that related parties may enter into transactions that unrelated parties would not, plus transactions between related parties may not be made at the same amounts as between unrelated parties.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity.

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- i. has control or joint control over the reporting entity;
- ii. has significant influence over the reporting entity; or
- iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
- vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*), dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**i. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Entitas
Pengendalian Bersama**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan pengungkapan.

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Investasi pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas, dimana jumlah tercatat investasi tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 12 (Revisi 2010), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama". PSAK revisi ini mengatur tentang karakteristik umum ventura bersama sebagai berikut:

- (a) dua atau lebih *venturer* terikat oleh suatu perjanjian kontraktual; dan
- (b) perjanjian kontraktual tersebut membentuk pengendalian bersama.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The adoption of this PSAK did not have significant impact on the Group's consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by the weighted-average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

**i. Investments in Associates and Jointly
Controlled Entities**

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates." The revised PSAK prescribes the accounting for investments in associates as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and disclosures.

An associate is an entity in which the Group has significant influence. Investment in an associate is accounted for using the equity method, whereby the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of and dividends received from the associate since the date of acquisition.

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 12 (Revised 2010), "Interests in Joint Ventures." The revised PSAK introduces the common characteristics of joint ventures as follows:

- (a) two or more *venturers* are bound by a contractual arrangement; and
- (b) the contractual arrangement establishes joint control.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Investasi pada perusahaan dimana Kelompok Usaha memiliki antara 20% hingga 50% hak suara dan mempunyai pengaruh signifikan tetapi tidak mengendalikan (entitas asosiasi) dan entitas dimana Perusahaan atau Entitas Anak memiliki 50% atau lebih hak suara tetapi dikendalikan secara bersama dengan pemegang saham lain (entitas pengendalian bersama), dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Berdasarkan metode ini, biaya perolehan investasi akan disesuaikan dengan bagian Perusahaan atau Entitas Anak atas hasil bersih entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama serta pembagian dividen sejak tanggal perolehannya.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. Jika harga perolehan lebih rendah daripada nilai wajar aset bersih yang diperoleh (*goodwill* negatif), maka selisihnya diakui di dalam laba rugi komprehensif konsolidasian. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila nilai tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui bila Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin liabilitas entitas asosiasi yang bersangkutan.

Perubahan nilai investasi yang disebabkan oleh terjadinya perubahan nilai ekuitas di entitas anak, entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama yang timbul dari transaksi modal di Entitas Anak atau entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama dengan pihak ketiga diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Investments in companies in which the Group has 20% to 50% of the voting rights and exerts significant influence, but which it does not control (associated entities) and entities in which the Company or Subsidiaries have 50% or more of the voting rights but are controlled jointly with another shareholder (jointly controlled entities), are accounted for using the equity method.

Based on this method, the cost of investment is adjusted by the Company's or Subsidiaries' share of the results of the associates and jointly controlled entities and dividend distributions from the date of acquisition.

Goodwill on acquisition of associate and jointly controlled entities is included in the carrying amount of the investment. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired (negative goodwill), the difference is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Goodwill is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying value has been reduced to zero, further losses are taken up if the Group has committed to provide financial support to, or has guaranteed the obligations of the associates.

Changes in value of the investments due to changes of equity in subsidiaries or associates and jointly controlled entities arising from capital transactions of such subsidiaries or associates and jointly controlled entities with other parties are recognized as other comprehensive income and recognized as income or expenses in the period the investments are disposed of.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Kelompok Usaha menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal Kelompok Usaha tidak lagi memiliki pengaruh signifikan atas entitas asosiasi dan mengukur setiap investasi yang tersisa pada entitas asosiasi pada nilai wajar. Kelompok Usaha mereklasifikasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dari ekuitas ke laporan laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) dan mengakui dalam laporan laba rugi setiap selisih antara nilai wajar investasi yang tersisa dan hasil pelepasan sebagian kepemilikan pada entitas asosiasi dengan jumlah tercatat investasi pada tanggal ketika Kelompok Usaha kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi tersebut.

Jika bagian pemilikan Kelompok Usaha pada entitas asosiasi berkurang, namun investasi tersebut tetap sebagai investasi pada entitas asosiasi, maka Kelompok Usaha mereklasifikasi ke dalam laporan laba rugi hanya suatu jumlah proporsional dari keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Perubahan pengukuran di atas juga berlaku dalam penerapan PSAK 4 (Revisi 2009) (Catatan 2b) dan mempunyai dampak yang signifikan pada Kelompok Usaha (Catatan 4c).

j. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Penyusutan dan amortisasi pada Perusahaan, BPI dan SEAPI dihitung berdasarkan metode penyusutan, taksiran masa manfaat ekonomis dan tarif sebagai berikut:

	Metode Penyusutan	Masa Manfaat Ekonomis/ Useful life (Tahun/Years)	Tarif/ Rate (%)	Method of Depreciation	
Bangunan dan prasarana	Garis lurus	20	5	Straight-line	Buildings and improvements
Perabotan, peralatan kantor dan alat-alat pengangkutan					Furniture and fixtures, office and transportation equipment
- Perusahaan dan BPI	Saldo menurun ganda	4 - 8	25 - 50	Double-declining balance	Company and BPI -
- SEAPI	Garis lurus	5	20	Straight-line	SEAPI -
Mesin dan peralatan	Saldo menurun ganda	5 - 8	25 - 40	Double-declining balance	Machinery and equipment

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, sedangkan hak atas tanah yang dimiliki BBI dan BMI yang disusutkan selama 20 - 35 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group discontinues the use of the equity method from the date when it ceases to have significant influence over an associate and measures at fair value any investment the Group retains in the former associate. The Group reclassifies the gain or loss previously recognised in other comprehensive income from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment), and recognise in profit or loss any difference between the fair value of any retained investment and any proceeds from disposing of the part interest in the associate and the carrying amount of the investment at the date it loses significant influence over the associate.

If the Group's ownership interest in an associate is reduced, but the investment continues to be an associate, the Group reclassifies to profit or loss only a proportionate amount of the gain or loss previously recognised in other comprehensive income.

The above measurement change is also applicable in the application of PSAK 4 (Revised 2009) (Note 2b) and has a significant impact on the Group (Note 4c).

j. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

The depreciation and amortization of the Company, BPI and SEAPI are computed based on depreciation methods, the estimated useful life and rate being as follows:

Land is stated at acquisition cost and not depreciated, while landrights owned by BBI and BMI are depreciated over 20 - 35 years using the straight-line method.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Penyusutan aset tetap pada Entitas Anak lainnya dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Prasarana tanah	5 - 30
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	5 - 20
Peralatan dan sarana telekomunikasi	10 - 15
Alat-alat pengangkutan	3 - 20
Perabotan dan peralatan kantor	3 - 10

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah yang signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasinya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan yang mencakup biaya pinjaman dari kredit untuk membiayai konstruksi aset selama periode pembangunan serta laba atau rugi kurs yang dapat diatribusikan ke aset dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan dan kapitalisasi biaya pinjaman berhenti pada saat aset selesai dan siap digunakan.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan. Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Depreciation on fixed assets owned by other Subsidiaries is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Land improvements
	Buildings and improvements
	Machinery and equipment
	Telecommunication equipment and facilities
	Transportation equipment
	Office equipment

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of incomprehensive come as incurred while costs of significant renewals and additions are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and amortization are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of comprehensive income for the current year.

Construction-in-progress is stated at acquisition cost, which includes borrowing costs from loans incurred to finance the construction of the assets during the period of development and foreign exchange gain or loss that is attributable to the asset. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed asset accounts and capitalization of these borrowing costs ceases when projects are completed and assets are ready for their intended use.

k. Impairment of Non-Financial Assets

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets." The revised PSAK prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as being impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures. The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) did not have significant impact on the consolidated financial statements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

l. Sewa

Menurut PSAK 30 Revisi, sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

m. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman, baik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai suatu proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat ("aset kualifikasian"), dikapitalisasi hingga saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi dengan pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi tertentu terhadap pengeluaran untuk aset kualifikasian tersebut.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

l. Leases

Under Revised PSAK 30, leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

In the case of sale and leaseback that results in a finance lease, this is to be treated as two separated transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

m. Borrowing Costs

Borrowing costs, either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned from the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expensed on the qualifying asset.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Kelompok Usaha menghentikan sementara kapitalisasi biaya pinjaman selama perpanjangan periode dimana dilakukan penghentian sementara pengembangan aset kualifikasian secara aktif.

Kelompok Usaha menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk menyiapkan aset kualifikasian untuk digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

n. Biaya Pengembangan Proyek

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengembangan proyek ditangguhkan sampai proyek tersebut beroperasi. Biaya pengembangan proyek yang gagal akan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat proyek tersebut dinyatakan gagal.

o. Beban Ditangguhkan

Biaya yang timbul sehubungan dengan pengembangan proyek jaringan telekomunikasi, pengembangan produk dan pengembangan pabrik ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama perkiraan masa manfaat masing-masing biaya.

**p. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi
Entitas Sepengendali**

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan (neraca). Saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dapat berubah pada saat adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama, atau adanya peristiwa kuasi-reorganisasi, serta diakui sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, atau pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

n. Project Development Costs

Costs incurred in connection with the development of certain projects are deferred until these projects operate. Costs related to unsuccessful projects will be charged to the consolidated statement of comprehensive income at the time the projects failed.

o. Deferred Charges

Costs incurred in connection with the development of certain telecommunication systems, product development and plant development are deferred and amortized using the straight-line method based on the estimated beneficial periods.

**p. Difference in Value from Restructuring
Transactions of Entities Under Common
Control**

Restructuring transactions of entities under common control are accounted for using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" and presented under the equity section on the statement of financial position (balance sheets). The account balance of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" is changeable when there is a reciprocal transaction between the same entities under common control, or in an event of quasi-reorganization, and is realized to gain or loss when the substance of common control status no longer exists between the entities that entered into the transaction, or when the asset, liability, share or other equity instrument previously bringing on the difference in value from restructuring transactions of entities under common control is disposed of to another entity that is not under common control.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**q. Perubahan Ekuitas Entitas Anak dan
Asosiasi**

Perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas Entitas Anak atau asosiasi yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan Entitas anak dan asosiasi diakui sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak dan Asosiasi", dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi PSAK 23 (Revisi 2010) terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penjualan barang dan jasa

Penghasilan dari penjualan barang dan jasa lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan atau pada saat jasa-jasa dilaksanakan. Penghasilan dari transaksi penjualan ekspor diakui berdasarkan kontrak penjual dan tersedianya produk yang siap dikapalkan. Sedangkan penghasilan proyek konstruksi jangka panjang diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Penghasilan atas penjualan barang dan jasa baik lokal maupun ekspor disajikan bersih setelah dikurangi diskon dan retur.

Pendapatan jasa telekomunikasi

Untuk pelanggan pasca bayar, pendapatan dari jasa penyambungan diakui pada saat aktivasi oleh pelanggan sedangkan pendapatan pulsa serta pendapatan bulanan diakui pada saat terjadinya.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**q. Change of Equity in Subsidiary and
Associates**

Changes in the value of investment due to changes in the equity of a Subsidiary or associate arising from capital transactions of such subsidiary and associate with other parties are recognized in equity as "Difference in the Change of Equity Transaction of Subsidiary and Associate," and recognized as income or expense in the period the investments are disposed.

r. Revenue and Expense Recognition

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". The revised PSAK identifies the circumstances under which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, plus also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

The adoption of PSAK No. 23 (Revised 2010) did not have significant impact on the consolidated financial statements.

Sale of goods and services

Revenue from local sales of goods and services are recognized when title of goods passes to the customers or services are rendered. Revenue from export sales is recognized based on the sales contract and availability of the products that are ready for shipment, while revenue from long-term construction projects are recognized based on the percentage-of-completion method. Revenue from sales of goods and services either local or export is presented in net amount after deduction of sales discount and return.

Telecommunication services

For post-paid subscribers, revenue from connection services are recognized as income at the time the connections take place, while usage airtime and monthly subscription charges are recognized when earned.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pendapatan kartu pra bayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana dan kartu pulsa isi ulang diakui sebagai berikut:

- Penjualan kartu perdana diakui sebagai pendapatan saat penyerahan kepada agen penjual atau penjualan langsung kepada pelanggan akhir.
- Penjualan kartu pulsa isi ulang (pra bayar) diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui secara proporsional sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat kartu telah habis masa berlakunya.

Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi, yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional, diakui berdasarkan trafik sebenarnya yang tercatat dan disajikan sebesar pendapatan kotor (gross).

Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan sewa dan jasa Entitas Anak tertentu ditagihkan di muka berdasarkan kontrak. Tagihan yang belum diakui sebagai pendapatan pada tanggal pelaporan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima Di muka" dalam komponen liabilitas jangka pendek pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

Pendapatan lain-lain

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat penyerahan jasa tersebut.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Revenue from pre-paid cards, which consist of sale of starter packs and pulse reload vouchers, are recognized as follows:

- Starter pack sales are recognized upon delivery of starter packs to dealers or directly to customers.
- Pulse reload vouchers (pre-paid) sales are initially recorded as unearned revenue and then proportionally recognized as usage revenue based on successful calls made by the subscribers or whenever the unused stored value of the voucher has expired.

Interconnection revenues

Revenue from network interconnection, which are based on agreements with other domestic and international telecommunication carriers are recognized based on the actual recorded traffic and are presented on a gross basis.

Unearned revenue

Revenue from rent and services of certain Subsidiaries are invoiced in advance based on agreements. Unrecognized revenue as of the reporting date is recorded as "Unearned Revenue" in the short-term liabilities section in the consolidated statements of financial position (balance sheets).

Other revenue

Revenue from other services is recognized when the services are rendered.

Expense recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

s. Imbalan Kerja

Beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Kewajiban menurut Undang-undang dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal melalui program pensiun dengan imbalan yang dihitung berdasarkan Undang-undang setelah dikurangi akumulasi iuran karyawan dan hasil pengembangannya. Jika bagian iuran yang didanai Perusahaan dan Entitas Anak melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-undang, Kelompok Usaha akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada akhir periode pelaporan, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode/tahun berjalan.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

s. Employee Benefits

The cost of employee benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded the higher of 10% of the defined benefit obligation and 10% of the fair value of plan assets at reporting date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis method over the expected average remaining working lives of the employees. Past-service cost arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits obligation of an existing plan is required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

The Company and certain domestic Subsidiaries domiciled in Indonesia have defined retirement benefit plans, covering substantially all of their eligible permanent employees. The obligation for the Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Law after deduction of accumulation of employee contribution and the related investment results. If the employer funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Group will provide for such shortage.

t. Foreign Currency Transactions and Translation

Transactions in currencies other than Rupiah are translated at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions.

At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are adjusted to Rupiah to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia on that date. The resulting net foreign exchange gains or losses are recognized in current period/year's consolidated statement of comprehensive income.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Kurs yang digunakan (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
Euro	11.739	12.462	11.956
Poundsterling	13.969	13.835	13.894
Dolar Amerika Serikat	9.068	8.597	8.991
Dolar Australia	9.203	9.220	9.143
Dolar Singapura	6.974	6.985	6.981
Yen Jepang	117	107	110

Laporan keuangan Entitas Anak dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan untuk akun-akun aset dan liabilitas, kurs historis untuk akun-akun ekuitas dan kurs rata-rata selama periode bersangkutan untuk akun-akun laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan secara terpisah sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan" dalam komponen ekuitas pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode laporan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima dan/atau, jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The exchange rates (full amount) used as of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 31, 2010 were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
Euro	11.739	12.462	11.956
Poundsterling	13.969	13.835	13.894
US Dollar	9.068	8.597	8.991
Australian Dollar	9.203	9.220	9.143
Singaporean Dollar	6.974	6.985	6.981
Japanese Yen	117	107	110

The accounts of Subsidiaries in foreign currency are translated into Rupiah amounts using the Bank Indonesia's middle rate as of reporting date for asset and liability accounts, historical rate for equity accounts and average rate during the period for consolidated statements of comprehensive income accounts. The difference resulting from translation of those accounts is shown separately as "Translation Adjustments" under the equity section of the consolidated statement of financial position (balance sheet).

u. Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Amendments to tax obligations are recorded when an notice of tax assessment (SKP) is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

v. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis. PSAK ini juga menyempurnakan definisi segmen operasi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi dan melaporkan segmen operasi. PSAK ini mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi. Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

w. Laba per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama tahun/periode yang bersangkutan.

x. Provisi dan Kontinjensi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

v. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". This revised PSAK requires the entities to disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities. This PSAK also enhances the definition of operating segment and the procedures used to identify and report operating segment. It requires a "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the board of directors that makes strategic decisions. The adoption of this PSAK did not have significant impact on the Group's consolidated financial statements.

w. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of issued and outstanding shares of stock during the year/period.

x. Provisions and Contingencies

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets." The revised PSAK is applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

y. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

z. Kuasi-Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003), kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

y. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders. Dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

z. Quasi-Reorganization

Pursuant to PSAK No. 51 (Revised 2003), a quasi-reorganization is an accounting procedure that enables an entity to restructure its equity by eliminating its deficit and reappraising all of its assets and liabilities. By this procedure, the entity is expected to continue its business as if it was a fresh start, with a statement of financial position showing a better financial position with no past deficit.

The fair values of assets and liabilities are determined based on market values. If the market value is unavailable, the estimated fair value is determined using the best information available. The estimates of the fair values put into consideration prices of the similar type of assets and a valuation technique most suitable to the characteristics of the related assets and liabilities, among others, present value method and discounted cash flows method.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Sesuai dengan PSAK tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

- a) cadangan umum;
- b) cadangan khusus;
- c) selisih penilaian aset dan liabilitas dan selisih penilaian yang sejenisnya;
- d) tambahan modal disetor dan sejenisnya; dan
- e) modal saham.

Selain itu, berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), saldo akun Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dapat berubah pada saat adanya peristiwa kuasi-reorganisasi dan dapat digunakan untuk mengeliminasi atau menambah saldo laba negatif.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 47, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011 mengikuti persyaratan dari PSAK di atas.

aa. Penerapan standar akuntansi revisi lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Kelompok Usaha juga telah menerapkan beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan berikut ini, efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- i. PSAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- ii. PSAK 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- iii. PSAK 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama".
- iv. PSAK 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud".
- v. PSAK 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- vi. PSAK 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- vii. ISAK 7 (Revisi 2009), "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".
- viii. ISAK 9, "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa".

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Under such PSAK, the elimination of deficit is applied against equity accounts in the order of priority as follows:

- a) legal reserve;*
- b) special reserve;*
- c) revaluation increment on assets and liabilities;*
- d) additional paid-in capital and the similar accounts, and*
- e) share capital.*

In addition, under PSAK No. 38 (Revised 2004), the account balance of Restructuring Transactions of Entities is subject to change at the time of quasi-reorganization and can be used to eliminate or increase deficit.

As discussed in Note 47, the Company conducted quasi-reorganization on of June 30, 2011 following the provisions of the above PSAK.

aa. Adoption of other revised accounting standards

Other than the revised accounting standards previously referred to, the Group also adopted the following amended and published accounting standards, effective January 1, 2011, which are considered relevant to the consolidated financial statements but did not have significant impact:

- i. PSAK 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows."*
- ii. PSAK 8 (Revised 2010), "Events after The Reporting Period."*
- iii. PSAK 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures."*
- iv. PSAK 19 (Revised 2010), "Intangible Assets."*
- v. PSAK 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors."*
- vi. PSAK 58 (Revised 2009), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations."*
- vii. ISAK 7 (Revised 2009), "Consolidation - Special Purpose Entities."*
- viii. ISAK 9, "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities."*

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

- ix. ISAK 10, "Program Loyalitas Pelanggan".
- x. ISAK 11, "Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik".
- xi. ISAK 12, "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer".
- xii. ISAK 14, "Aset Takberwujud - Biaya Situs Web".

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- ix. ISAK 10, "Customer Loyalty Program."
- x. ISAK 11, "Distribution of Non-Cash Assets to Owners."
- xi. ISAK 12, "Jointly Controlled Entities: Non-monetary Contributions by Venturers."
- xii. ISAK 14, "Intangible Assets - Web Site Costs."

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS**

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2e.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan nilai wajar dan perhitungan
amortisasi biaya perolehan dari instrumen
keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 45.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7, 8 dan 14.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining fair value and calculation of cost
amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumption. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 45.

Assessing recoverable amounts of financial
assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment. Further details are disclosed in Notes 7, 8 and 14.

Assessing recoverable amounts of non-financial
assets

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 9.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Jumlah pemulihan atas aset tetap, biaya pengembangan proyek dan *goodwill* didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. (Catatan 15, 16 dan 18).

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 3 tahun sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2j dan 15.

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material (Catatan 2c).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

The recoverable amounts of fixed assets, project development cost and goodwill are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked. (Notes 15, 16 and 18).

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis and double-decline balance basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 years to 30 years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2j and 15.

Purchase price allocation in a business combination

Accounting for acquisition requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated financial statements. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance (Note 2c).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 37.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 36.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 36.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Estimation pension cost and employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions and whose effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 37.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 36.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 36.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasehat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Kelompok Usaha yakin bahwa proses-proses tersebut tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 43.

Pendirian, akuisisi, pelepasan dan perubahan kepemilikan saham pada Entitas Anak adalah sebagai berikut:

a. Pendirian Entitas Anak

PT Bakrie Darmakarya Energi

Pada tanggal 13 Januari 2011, PT Bakrie Power (BP) mendirikan PT Darmakarya Giriya Sarana (DGS), berdasarkan Akta Notaris No. 15, Notaris Rosita Rianauli Sianipar, SH, MKn. BP memiliki 95,00% kepemilikan saham di DGS. Pada tanggal 24 Februari 2011, DGS mengalami perubahan nama menjadi PT Bakrie Darmakarya Energi berdasarkan Akta Notaris No. 12, Notaris Rosita Rianauli Sianipar, SH., MKn.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Evaluating provisions and contingencies

The management exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Group's legal counsel handling those proceedings. The Group sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions. In recognizing and measuring provisions, the management takes risk and uncertainty into account.

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to on going investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets." The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

As of December 31, 2011, the Group believed that those proceedings will not have a significant adverse effect on its consolidated financial statements. Further details are discussed in Note 43.

Establishment, acquisition, disposal and changes in shares ownership in Subsidiaries were as follows:

a. Establishment of Subsidiaries

PT Bakrie Darmakarya Energi

On January 13, 2011, PT Bakrie Power (BP) established PT Darmakarya Giriya Sarana (DGS), based on Notarial Deed No. 15, Notary of Rosita Rianauli Sianipar, SH, MKn. BP has 95.00% share ownership in DGS. On February 24, 2011, DGS changed its name to PT Bakrie Darmakarya Energi based on Notarial Deed No. 12, Notary of Rosita Rianauli Sianipar, SH., MKn.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. PENDIRIAN, AKUISISI, PELEPASAN DAN
PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM ENTITAS
ANAK**

PT Bakrie & Brothers Services

Pada tanggal 24 Agustus 2010, Perusahaan mendirikan PT Bakrie & Brothers Services (BNBS), berdasarkan Akta Notaris No. 89 Notaris Humberg Lie, SH., SE., MKn. Perusahaan memiliki 99,99%. Perusahaan memiliki 99,99% kepemilikan saham di BNBS.

Bakrie Telecom Pte. Ltd.

Pada tanggal 12 April 2010, BTEL mendirikan Entitas Anak yang bernama Bakrie Telecom Pte. Ltd. (BTPL). BTPL berkedudukan di Singapura. BTEL memiliki 100% kepemilikan saham di BTPL dengan jumlah modal disetor sebesar USD50.000.

Alphard Capital Ltd.

Pada tanggal 7 April 2010, Bakrie Petroleum International Pte., Ltd. (Bakrie Petroleum) mendirikan Alphard Capital Ltd. (ACL). ACL berkedudukan di British Virgin Island dan dibentuk dalam rangka memperoleh pinjaman luar negeri.

PT Bakrie Network

Pada tanggal 11 Maret 2010, BTEL mendirikan PT Bakrie Network (BN) berdasarkan Akta Notaris No. 04, Notaris Dheasy Suzanti, SH., M.Kn., di Bogor. BTEL memiliki 99,80% kepemilikan saham di BN.

PT Bakrie Connectivity

Pada tanggal 11 Maret 2010, BTEL mendirikan PT Bakrie Connectivity (BCon) berdasarkan Akta Notaris No. 03, Notaris Dheasy Suzanti, SH., M.Kn., di Bogor. BTEL memiliki 99,80% kepemilikan saham di BCon.

b. Akuisisi

PT Aneka Banusakti

Pada tanggal 31 Desember 2011, BTJ mengakuisisi 58% kepemilikan saham PT Aneka Banusakti sejumlah Rp8,24 miliar. Akuisisi ini diperhitungkan dengan menggunakan metode pembelian dan selisih lebih antara biaya perolehan dengan nilai wajar aset neto yang diperoleh sebesar Rp3,76 miliar dicatat sebagai goodwill (Catatan 18).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION,
DIVESTMENT AND CHANGES IN SHARE
OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES**

PT Bakrie & Brothers Services

On August 24, 2010, the Company established PT Bakrie & Brothers Services (BNBS), based on Notarial Deed No. 89 Notary Humberg Lie, SH., SE., MKn. The Company has 99.99% share ownership in BNBS.

Bakrie Telecom Pte. Ltd.

On April 12, 2010, BTEL established Bakrie Telecom Pte. Ltd. (BTPL). BTPL is domiciled in Singapore. BTEL has 100% share ownership in BTPL with total paid-up capital of USD50,000.

Alphard Capital Ltd.

On April 7, 2010, Bakrie Petroleum International Pte., Ltd. (Bakrie Petroleum) established Alphard Capital Ltd. (ACL). ACL is domiciled in British Virgin Island and was established to obtain overseas loans.

PT Bakrie Network

On March 11, 2010, BTEL established PT Bakrie Network (BN) based on Notarial Deed No. 04, of Notary of Dheasy Suzanti, SH., M.Kn., in Bogor. BTEL has 99.80% share ownership in BN.

PT Bakrie Connectivity

On March 11, 2010, BTEL established PT Bakrie Connectivity (BCon) based on Notarial Deed No. 03, of Notary of Dheasy Suzanti, SH., M.Kn., in Bogor. BTEL has 99.80% share ownership in BCon.

b. Acquisition

PT Aneka Banusakti

On December 31, 2011, BTJ acquired 58% share ownership in PT Aneka Banusakti amounting to Rp8.24 billion. The acquisition was accounted for using the purchase method and the excess of acquisition cost over fair value of the net assets acquired totaling Rp3.76 billion was recorded as goodwill (Note 18).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. PENDIRIAN, AKUISISI, PELEPASAN DAN
PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM ENTITAS
ANAK (Lanjutan)**

PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa

Pada tanggal 30 September 2011, BTJ mengakuisisi 99.9% kepemilikan saham PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa senilai Rp55,96 miliar. Akuisisi ini diperhitungkan dengan menggunakan metode pembelian dan selisih lebih antara biaya perolehan dengan nilai wajar aset neto yang diperoleh sebesar Rp2,81 miliar dicatat sebagai laba atas akuisisi.

PT Cimanggis Cibitung Tollways

Pada tanggal 5 Agustus 2011, PT Bakrie Toll Indonesia (BTI) mengakuisisi 85,00% kepemilikan saham PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) sebesar Rp78,22 miliar. Sebelum akuisisi ini dan sampai dengan saat ini, Perusahaan memiliki kepemilikan saham sebanyak 15,00% di CCT (Catatan 13). Akuisisi ini diperhitungkan dengan menggunakan metode pembelian dan selisih lebih antara nilai wajar aset neto yang diperoleh diatas harga perolehan sebesar Rp2,58 miliar dicatat sebagai laba atas akuisisi.

PT Kreasindo Jaya Utama

Pada tanggal 10 Maret 2010, Perusahaan telah melakukan akuisisi atas 99,99% kepemilikan saham PT Kreasindo Jaya Utama sebesar Rp36 juta. Akuisisi ini diperhitungkan dengan menggunakan metode pembelian dan selisih lebih antara nilai wajar aset neto yang diperoleh sama dengan harga perolehannya.

**c. Perubahan Kepemilikan Saham dan
Divestasi**

PT Bakrie Telecom Tbk

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan menjual saham BTEL sebanyak 4,3 miliar lembar saham kepada Mount Charlotte Holdings Ltd., (Catatan 7). Sebagai akibatnya, kepemilikan saham Perusahaan pada BTEL secara langsung maupun tidak langsung menjadi sebesar 29,95%. Selanjutnya, Perusahaan telah kehilangan kendali dan pengaruh signifikan atas BTEL sehubungan dengan perubahan posisi dari representatif tertentu dari Perusahaan di BTEL. Sejak saat itu, Perusahaan telah mendekonsolidasi BTEL dan mencatat sisa pemilikan saham BTEL sebagai Efek Ekuitas Tersedia untuk Dijual (Catatan 6).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION,
DIVESTMENT AND CHANGES IN SHARE
OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES (Continued)**

PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa

On September 30, 2011, BTJ acquired 99.9% share ownership in PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa amounting to Rp55.96 billion. The acquisition was accounted for using the purchase method and the excess of fair value of the net assets acquired over acquisition cost totaling Rp2.81 billion was recorded as gain on acquisition.

PT Cimanggis Cibitung Tollways

On August 5, 2011, PT Bakrie Toll Indonesia (BTI) acquired 85.00% share ownership in PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) amounting to Rp78.22 billion. Prior to this acquisition until present, the Company owned 15.00% share ownership in CCT (Note 13). The acquisition was accounted for by using the purchase method and the excess of fair value of the net assets acquired over acquisition cost totaling Rp2.58 billion was recorded as gain on acquisition.

PT Kreasindo Jaya Utama

On March 10, 2010, the Company acquired 99.99% share ownership in PT Kreasindo Jaya Utama amounting to Rp36 million. The acquisition was accounted for by using the purchase method and the fair value of the net assets acquired was equal to acquisition cost.

**c. Changes in Share Ownerships and
Divestment**

PT Bakrie Telecom Tbk

On December 31, 2011, the Company sold 4.3 billion BTEL shares to Mount Charlotte Holdings Ltd., (Note 7). Consequently, the Company's direct and indirect ownership in BTEL became 29.95%. Furthermore, the Company lost its control and significant influence over BTEL due to the changes of the position of the Company's representative in BTEL. Since then, the Company deconsolidated BTEL and recorded its remaining investment in BTEL as Available for Sale Equity Securities (Note 6).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. PENDIRIAN, AKUISISI, PELEPASAN DAN
PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM ENTITAS
ANAK (Lanjutan)**

Sehubungan dekonsolidasi BTEL tersebut, Kelompok Usaha mereklasifikasi kerugian neto yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dari ekuitas ke laporan laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sebesar Rp32,8 miliar, dan mengakui dalam laporan laba rugi konsolidasian selisih antara nilai wajar investasi yang tersisa dan hasil pelepasan sebagian kepemilikan pada BTEL dengan jumlah tercatat investasi sebesar Rp1.61 triliun.

PT Bakrie Darmakarya Energi

Berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, SH., No. 17 tanggal 18 November 2011, PT Bakrie Darmakarya Energi melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dimana PT Bakrie Power melakukan penyeteroran sebesar porsi kepemilikannya, sehingga kepemilikannya tetap menjadi 98,00%.

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Selama tahun 2010, saham BSP yang digunakan dalam rangka proses penyelesaian pinjaman sejumlah 734 juta lembar (Catatan 7, 20 dan 23), termasuk yang terakhir pada tanggal 30 Desember 2010 dimana Perusahaan menjual kepada Piper Price & Company Limited sebanyak 304,18 juta saham. Sebagai akibatnya, kepemilikan saham Perusahaan pada BSP secara langsung maupun tidak langsung menjadi sebesar 29,80%. Lebih lanjut, efektif tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah kehilangan kendali dan pengaruh signifikan atas BSP sehubungan dengan perubahan posisi dari representatif tertentu dari Perusahaan di BSP. Sejak saat itu, Perusahaan tidak lagi mengkonsolidasi dan mencatat pemilikan saham BSP sebagai Efek Ekuitas Tersedia untuk Dijual (Catatan 6).

PT Bakrie Building Industries

Pada bulan April 2010, PT Bakrie Building Industries (BBI) mengalihkan semua kepemilikannya di PT Bakrie Brycon Indonesia masing-masing sejumlah 3.748 saham dan 3.749 saham kepada PT Rizky Nusa Indah Persada dan PT Cakrawala Baru.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION,
DIVESTMENT AND CHANGES IN SHARE
OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES (Continued)**

In connection with the deconsolidation of BTEL, the Group reclassified the net loss previously recognised in other comprehensive income from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) amounting to Rp32.8 billion, and recognize in profit or loss any difference between the fair value of any retained investment and any proceeds from disposing of the part interest in BTEL and the carrying amount of the investment amounting to Rp1.61 trillion.

PT Bakrie Darmakarya Energi

Based on Notarial Deed of Firdhonal, SH., No. 17 dated November 18, 2011, PT Bakrie Darmakarya Energi increased its issued and paid up capital which PT Bakrie Power paid up as much as its own portion, thus PT Bakrie Power's share ownership remained 98.00%.

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

In 2010, BSP shares used in the process of loan settlements (Notes 7, 20 and 23) amounted to 734 million, including the latest on December 30, 2010 whereby the Company sold 304.18 million BSP shares to Piper Price & Company Limited. Consequently, the Company's direct and indirect ownership in BSP became 29.80%. Furthermore, effective December 31, 2010, the Company lost its control and significant influence over BSP due to the changes of the position of the Company's representative in BSP. Since then, the Company deconsolidated BSP and recorded its investment as Available for Sale Equity Securities (Note 6).

PT Bakrie Building Industries

In April 2010, PT Bakrie Building Industries (BBI) transferred all of its ownership in PT Bakrie Brycon Indonesia to PT Rizky Nusa Indah Persada and PT Cakrawala Baru corresponding to 3,748 shares and 3,749 shares, respectively.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Kas				Cash on Hand
Rupiah	736.233	2.295.711	2.211.339	Rupiah
Dolar AS	69.336	56.937	72.512	US Dollar
Dolar Singapura	5.310	10.998	11.297	Singapore Dollar
Total Kas	810.879	2.363.646	2.295.148	Total Cash on hand
Kas di Bank				Cash in Banks
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.273.019	34.237.279	26.978.868	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	25.993.749	55.302.362	54.064.069	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.742.253	16.464.556	15.413.550	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.025.551	862.836	12.379.484	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	3.159.775	6.505.700	3.777.821	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
PT Bank Artha Graha Tbk	2.218.918	6.237.274	1.470.617	PT Bank Artha Graha Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	1.832.432	-	-	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Mega Tbk	1.790.592	3.888.551	5.490.336	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.255.728	-	555.843	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	1.155.875	1.075.075	997.272	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.115.860	963.797	1.124.979	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	899.012	20.463.835	61.384.289	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Umum Koperasi Indonesia Tbk	449.763	5.166.198	3.614.034	PT Bank Umum Koperasi Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	260.453	1.263.861	1.521.377	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Deutsche Bank	-	83.097.742	65.681.846	Deutsche Bank
PT Bank Mutiara Tbk	-	2.963.559	-	PT Bank Mutiara Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	2.096.034	2.085.456	PT Bank DBS Indonesia
Standard Chartered Bank	-	1.153.979	1.154.626	Standard Chartered Bank
PT Bank Capital Tbk	-	172.426	1.081.996	PT Bank Capital Tbk
Lain-lain (di bawah Rp1 milyar)	340.133	1.347.848	337.277	Others (below Rp1 billion)
Sub-total	89.513.113	243.262.912	259.113.740	Sub-total
<u>Mata uang asing</u>				<u>Foreign Currencies</u>
PT Bank Mega Tbk	40.729.386	1.131.826	13.214.827	PT Bank Mega Tbk
Raiffeisen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore	40.565.336	41.283.718	25.987.767	Raiffeisen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.993.969	140.267.265	17.946.356	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	14.026.969	146.543.031	4.811.352	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	4.547.457	4.302.756	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
PT Bank Syariah Mandiri	4.409.436	2.295.306	4.554.062	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Central Asia Tbk	3.329.817	10.198.256	1.729.132	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	2.742.953	2.163.469	5.837.342	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.737.322	1.494.380	1.675.317	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
United Overseas Bank Ltd	1.262.830	1.130.671	1.039.193	United Overseas Bank Ltd
Butterfield Cayman	1.166.517	1.105.927	1.156.611	Butterfield Cayman
Deutsche Bank	-	102.787.316	17.033.593	Deutsche Bank
Lain-lain (di bawah Rp1 milyar)	1.552.573	3.304.934	3.637.741	Others (below Rp1 billion)
Sub-total	153.064.565	458.008.855	98.623.293	Sub-total
Total Kas di Bank	242.577.678	701.271.767	357.737.033	Total Cash in Banks

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Setara Kas				Cash Equivalents
<u>Deposito Berjangka</u>				<u>Time Deposits</u>
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	47.105.000	2.721.575	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	10.000.000	-	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.168.762	10.881.089	6.613.910	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	8.041.238	1.108.129	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.000.000	-	5.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mutiara Tbk	7.000.000	-	-	PT Bank Mutiara Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	4.292.063	8.021.606	6.780.831	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.000.000	1.198.504	851.211	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Syariah	3.000.000	3.000.000	5.076.304	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.605.250	-	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.000.000	-	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	1.000.000	-	-	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	-	5.000.000	-	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan	-	500.000	5.500.000	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan
Lain-lain (di bawah Rp1 milyar)	-	511.470	500.000	Others (below Rp1 billion)
Sub-total	103.212.313	32.942.373	30.322.256	Sub-total
<u>Mata uang asing</u>				<u>Foreign Currencies</u>
Raiffeisen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapura	121.323.988	61.054.116	100.484.648	Raiffeisen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	14.986.792	-	-	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
PT Bank Mega Tbk	2.000.000	123.078.970	153.071.978	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	764.024	26.002.469	57.831.786	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	429.094	25.871.718	40.534.747	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Lain-lain (di bawah Rp1 milyar)	500.000	-	-	Others (below Rp1 billion)
Sub-total	140.003.898	236.007.273	351.923.159	Sub-total
Total Setara Kas	243.216.211	268.949.646	382.245.415	Total Cash Equivalents
Total	486.604.768	972.585.059	742.277.596	Total

Kisaran suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Rupiah	5,50 % - 6,25%	6,00 % - 7,25 %	5,00 % - 9,00 %	Rupiah
Dolar AS	0,25% - 0,75%	0,25 % - 5,00 %	0,25 % - 3,75 %	US Dollar

Seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga.

All placements in cash and cash equivalents were with third parties.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
Efek tersedia untuk dijual			
Efek Ekuitas			
Pihak Berelasi			
PT Bakrie Telecom Tbk	2.217.732.307	-	-
PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk	1.059.638.674	1.646.805.708	1.538.916.589
PT Energi Mega Persada Tbk	632.114.532	727.997.073	452.072.905
PT Bakrieland Development Tbk	386.502.515	480.692.204	509.923.486
Bumi Plc (dahulu Vallar Plc)	-	7.925.548.985	-
PT Bumi Resources Tbk	-	-	4.931.442.795
Sub-total	4.295.988.028	10.781.043.970	7.432.355.775
Dana Investasi			
Pihak Ketiga			
Riseley Management Ltd	589.625.082	558.999.430	328.511.077
Great Supreme Ltd	55.718.831	-	-
PT Ciptadana Capital	-	60.000.000	-
PT Insight Investment Management	-	4.302.685	4.136.908
PT Recapital Asset Management	-	-	266.821.424
Sub-total	645.343.913	623.302.115	599.469.409
Saham yang Diperdagangkan			
PT Semen Gresik (Persero) Tbk	2.229.075	-	-
PT Holcim Indonesia Tbk	1.495.625	2.765.745	-
PT Unilever Indonesia Tbk	940.875	-	-
PT Alam Sutera Realty Tbk	740.500	-	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	83.125	-	729.800
PT Astra International Tbk	-	3.237.401	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	3.199.538	-
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	-	2.966.343	797.500
PT Bank Central Asia Tbk	-	2.153.921	-
PT Bisi International Tbk	-	-	514.250
Lain-lain (dibawah Rp500 juta)	5.884.360	25.259.819	13.483.700
Sub-total	11.373.560	39.582.767	15.525.250
Deposito Berjangka			
Pihak Ketiga			
Rupiah			
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	5.000.000	5.000.000	6.384.347
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.700.000	2.700.000	2.700.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	2.605.347	2.667.448
Sub-total	7.700.000	10.305.347	11.751.795
Total	4.960.405.501	11.454.234.199	8.059.102.229

Efek Ekuitas Tersedia untuk Dijual merupakan Investasi Perusahaan pada saham yang sebelumnya dicatat sebagai Investasi pada Entitas Anak dan Asosiasi (Catatan 4c dan 12).

Pada tanggal 23 Februari 2011, Perusahaan bersama-sama dengan Long Haul Holding Ltd., Vallar Plc (Vallar) (sekarang Bumi Plc) dan Vallar Investment UK Limited melakukan perubahan atas perjanjian Jual Beli Saham tanggal 16 November 2010 (Catatan 42j). Sehubungan dengan itu, pada tanggal 4 Maret 2011, Perusahaan telah menyerahkan 2.847.458.634 lembar saham BUMI kepada Vallar dan menerima 49.385.639 lembar saham baru Vallar.

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

This account consists of:

Available-for-sale securities	
Equity Securities	
<i>Related Parties</i>	
PT Bakrie Telecom Tbk	
PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk	
PT Energi Mega Persada Tbk	
PT Bakrieland Development Tbk	
Bumi Plc (formerly Vallar Plc)	
PT Bumi Resources Tbk	
Sub-total	
Investment Funds	
<i>Third Parties</i>	
Riseley Management Ltd	
Great Supreme Ltd	
PT Ciptadana Capital	
PT Insight Investment Management	
PT Recapital Asset Management	
Sub-total	
Trading Investment	
PT Semen Gresik (Persero) Tbk	
PT Holcim Indonesia Tbk	
PT Unilever Indonesia Tbk	
PT Alam Sutera Realty Tbk	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
PT Astra International Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bisi International Tbk	
Others (below Rp500 million)	
Sub-total	
Time Deposits	
<i>Third Parties</i>	
Rupiah	
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Sub-total	
Total	

Available for Sale Equity Securities represents the Company's investments in shares previously recorded as Investment in Subsidiaries and Associated Companies (Notes 4c and 12).

On February 23, 2011, the Company together with Long Haul Holding Ltd., Vallar Plc (Vallar) (currently Bumi Plc) and Vallar Investment UK Limited amended the Sale and Purchase of Shares Agreement dated November 16, 2010 (Note 42j). In this regard, on March 4, 2011, the Company submitted 2,847,458,634 BUMI shares to Vallar and received 49,385,639 new Vallar shares.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli (SPA) tanggal 31 Oktober 2011 dan perubahannya, antara Perusahaan dan Long Haul Holdings Limited (LHH) (bersama-sama sebagai penjual), PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (Borneo) (sebagai pembeli) serta Sunrise Energy Holdings Pte. Ltd. (sekarang Borneo Bumi Energi & Metal Pte. Ltd.) (BBE) (Catatan 12a) dan Ultimate Synergy Pte. Ltd. (sekarang Bumi Borneo Resources Pte. Ltd.) (BBR) (Catatan 12b) (sebagai entitas-entitas bertujuan khusus), Borneo akan melakukan investasi pada saham Bumi Plc dengan kepemilikan tidak langsung melalui pengambilalihan sebagian saham-saham BBE dan BBR dari Perusahaan dan LHH (Catatan 48b).

Pada tanggal 15 Desember 2011, mengacu kepada SPA tersebut dan perubahannya, Perusahaan dan LHH menerbitkan *deed of undertaking* untuk mengalihkan 22,47% dari saham Bumi Plc dengan hak suara ke dalam BBE dan 25,08% dari saham Bumi Plc dengan hak suara ditangguhkan ke dalam BBR sebagaimana disepakati dalam SPA tersebut, dengan ketentuan penyelesaian pengalihan pada hari T+15 pada harga pasar saat itu sebesar GBP9,20 per saham, dan untuk konfirmasi bahwa pada tanggal 15 Desember 2011, semua hak dan kewajiban sehubungan dengan saham Bumi Plc beralih kepada BBE dan BBR (Catatan 12a dan 12b).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, sejumlah efek ekuitas pada BLD, EMP, BSP dan BTEL masing-masing sebesar 1,23 miliar saham, 3,46 miliar saham, 3,72 miliar saham dan 2,51 miliar digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka pendek dan jangka panjang Perusahaan (Catatan 20a, 20b, 20h, 20i, 20k, 20m, 20n, 20o, 20p, 20q, 20r, 20s).

Pada 31 Desember 2011, persentase kepemilikan saham Perusahaan langsung dan tidak langsung atas BSP, EMP, BLD dan BTEL secara masing-masing sebesar 27,17%, 8,75%, 8,14% dan 29,95% dan persentase kepemilikan saham yang diungkapkan dalam laporan keuangan BSP, EMP, BLD dan BTEL sebesar 2,37%, 8,75%, 1,53%, dan 22,01%. Perbedaan pengungkapan kepemilikan saham BSP, BLD dan BTEL disebabkan adanya saham BSP, BLD dan BTEL yang dimiliki oleh Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman. Oleh pemberi pinjaman, jaminan saham BSP, BLD dan BTEL yang bersangkutan diubah sehingga nama atas saham berpindah ke nama Pemberi pinjaman sampai dengan dilunasinya pinjaman tersebut oleh Perusahaan.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

6. SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)

Based on the Sale and Purchase Agreement (SPA) dated October 31, 2011 and its amendments, among the Company and Long Haul Holdings Limited (LHH) (together as the seller), PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (Borneo) (as the buyer), and Sunrise Energy Holdings Pte. Ltd. (currently Borneo Bumi Energi & Metal Pte. Ltd.) (BBE) (Note 12a) and Ultimate Synergy Pte. Ltd. (currently Bumi Borneo Resources Pte. Ltd.) (BBR) (Note 12b) (as special purpose entities), Borneo will invest in Bumi Plc shares indirectly through the acquisition of some shares of BBE and BBR from the Company and LHH (Note 48b).

On December 15, 2011, referring to the SPA and its amendments, BNBR and LHH issued a deed of undertaking to transfer 22.47% of the Bumi Plc voting shares into BBE and 25.08% of the Bumi Plc suspended voting shares into BBR as agreed in the SPA, with the settlement of the transfer of T+15 days at the market prices of GBP9.20 per share, and to confirm that on December 15, 2011, all of the rights and obligations in respect of the Bumi Plc shares were transferred to BBE and BBR (Notes 12a and 12b).

As of December 31, 2011, certain amounts of equity securities in BLD, EMP, BSP and BTEL totaling 1.23 billion shares, 3.46 billion shares, 3.72 billion shares and 2.51 billion, respectively, were used as collateral for the Company's short-term and long-term loans (Notes 20a, 20b, 20h, 20i, 20k, 20m, 20n, 20o, 20p, 20q, 20r, 20s).

As of December 31, 2011, the Company's percentage of direct and indirect share ownership in BSP, EMP, BLD and BTEL amounted to 27.17%, 8.75%, 8.14% and 29.95%, respectively, and the percentage of share ownership disclosed in BSP, EMP, BLD and BTEL financial statements amounted to 2.37%, 8.75%, 1.53%, and 22.01%, respectively. Difference in disclosure of share ownership was due to the BSP, BLD and BTEL shares owned by the Company that were used as collateral for loans. By lenders, BSP, BLD and BTEL shares have been crossed and the title of shares has been transferred into the lenders name until the payment of the loans by the Company.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, saham BSP yang digunakan dalam rangka proses penyelesaian pinjaman sejumlah 170,48 juta lembar saham (Catatan 20 dan 23) dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, saham BUMI, BSP, EMP dan BLD yang digunakan dalam rangka proses penyelesaian pinjaman masing-masing sejumlah 2,08 miliar lembar saham, 734 juta lembar saham, 6,22 miliar lembar saham dan 346,9 juta lembar saham (Catatan 20 dan 23). Penyelesaian pinjaman dengan saham ini mengakibatkan rugi netto untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011 masing-masing sebesar Rp29,05 miliar dan nihil serta untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp29,05 miliar dan Rp5,25 miliar.

Penempatan pada PT Recapital Asset Management dan PT Insight Investment Management, sebagai manajer investasi, merupakan penempatan dalam efek yang tersedia untuk dijual atas BTEL. Pada tanggal 31 Desember 2011, BTEL telah didekonsolidasikan (Catatan 4c).

Deposito berjangka merupakan penempatan dana dengan jangka waktu empat (4) sampai dengan enam (6) bulan dengan tingkat bunga berkisar antara 5,5%-6,25% per tahun.

Rugi bersih atas perubahan nilai investasi jangka pendek yang belum terealisasi yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011 (sebelum kuasi-reorganisasi) sebesar Rp763,64 miliar dan Rp2,06 triliun (31 Desember 2010: laba bersih yang belum terealisasi sebesar Rp2,30 triliun). Rugi bersih atas perubahan nilai investasi jangka pendek yang belum terealisasi atas bagian pendapatan komprehensif lain-lain untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011 masing-masing sebesar Rp763,64 miliar dan Rp4,36 triliun serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp5,1 triliun (31 Desember 2010: laba bersih yang belum terealisasi sebesar Rp2,30 triliun).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

6. SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)

For the year ended December 31, 2011, BSP share used in the process of loan settlements amounted to 170.48 million shares (Notes 20 and 23) and for the year ended December 31, 2010, BUMI, BSP, EMP and BLD shares used in the process of loan settlements amounted to 2.08 billion shares, 734 million shares, 6.22 billion shares, 346.9 million shares, respectively (Notes 20 and 23). These debt settlements with shares resulted to net loss for the six-month periods ended December 31, 2011 and June 30, 2011 amounted to Rp29.05 billion and nil, respectively, and for the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp29.05 billion and Rp5.25 trillion, respectively.

Investments with PT Recapital Asset Management and PT Insight Investment Management, investment managers, represent investments in available-for-sale securities of BTEL. On December 31, 2011, BTEL was deconsolidated (Note 4c).

Time deposits represent placements with a term of four (4) to six (6) months with an interest rate ranging from 5.5%-6.25% per annum.

Net unrealized loss for the changes in value of short-term investments presented as part of equity as of December 31, 2011 and June 30, 2011 (before quasi-reorganization) amounted to Rp763.64 billion and Rp2.06 trillion, respectively (December 31, 2010: net unrealized gain amounted to Rp2.30 trillion). Moreover, net unrealized loss for the changes in value of short-term investments recognized as part of other comprehensive income for the six-months ended December 31, 2011 and June 30, 2011 amounted to Rp763.64 billion and Rp4.36 trillion, respectively, and for year ended December 31, 2011 amounted to Rp5.1 trillion (year ended December 31, 2010: net unrealized gain amounted to Rp2.30 trillion).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha neto adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
Pihak Ketiga			
Piper Price & Company Limited	2.169.713.768	2.169.713.768	3.417.375.144
Mount Charlotte Holding Ltd.	1.462.287.062	-	-
ConocoPhillips	44.892.572	-	-
PT Pertamina Unit Bisnis Pertamina EP (Jambi)	42.085.805	-	39.952.746
Steel Pipe Industry of Indonesia	36.798.660	-	-
PT Nusa Tambang Pratama	35.572.114	-	-
PT Chevron Pasific Indonesia	29.628.932	25.834.135	27.871.356
PT Hino Motors Manufacturing Indonesia	25.552.619	9.524.936	11.561.164
PT KHI Pipe Industries	23.430.459	-	-
Pertamina Hulu Energy ONWJ Ltd.	20.214.558	-	-
PT Servo Lintasa Raya	16.147.077	-	-
PT Alisan Catur Perkasa	15.098.892	9.239.926	9.840.039
PT Catur Prima Perkasa	11.316.854	-	-
John Holland Pty. Ltd.	11.181.297	10.600.531	11.086.353
PT Benteng Anugerah Sejahtera	9.984.219	17.677.037	5.148.105
PT Bangun Cipta Kontraktor	9.187.267	-	-
PT Punj Lloyd Indonesia	8.976.814	-	-
PT Intisumber Bajasakti	8.531.893	5.640.838	10.797.029
Lihir Gold Ltd.	6.401.935	4.172.510	8.756.151
CV Dargo Utama	6.196.104	6.335.172	5.292.584
PT Sinarnusa Pancabintang	5.086.733	6.531.166	2.921.304
PT Wandij Jaya Makmur	4.682.762	4.561.272	6.547.074
Tunas	3.261.091	4.187.660	4.238.149
Pelanggan telepon	-	121.254.690	114.500.729
Mitsui Co id	-	8.031.803	8.031.803
PT Modern Widya Technical	-	7.690.100	-
PT Hewlett-Packard Finance Indo	-	4.677.912	4.677.912
PT Vico Indonesia	-	3.992.021	14.973.611
PT Duta Energi Semesta	-	1.652.862	7.393.862
PT Bukaka Teknik Utama	-	-	7.274.318
PT Adaro Energy Tbk	-	-	5.347.626
Lain-lain (di bawah Rp3 milyar)	252.802.108	280.542.965	178.461.537
Total	4.259.031.595	2.701.861.304	3.902.048.596
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(23.577.465)	(40.727.798)	(40.424.370)
Sub Total	4.235.454.130	2.661.133.506	3.861.624.226
Pihak berelasi			
(Catatan 39d)	1.016.928.019	898.812.787	627.594.277
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(2.383.320)	(2.383.320)	(2.383.320)
Sub-total	1.014.544.699	896.429.467	625.210.957
Total	5.249.998.829	3.557.562.973	4.486.835.183

7. TRADE RECEIVABLES

Details of net trade receivables were as follows:

Third Parties
Piper Price & Company Limited
Mount Charlotte Holding Ltd.
ConocoPhillips
PT Pertamina Unit Bisnis Pertamina EP (Jambi)
Steel Pipe Industry of Indonesia
PT Nusa Tambang Pratama
PT Chevron Pasific Indonesia
PT Hino Motors Manufacturing Indonesia
PT KHI Pipe Industries
Pertamina Hulu Energy ONWJ Ltd.
PT Servo Lintasa Raya
PT Alisan Catur Perkasa
PT Catur Prima Perkasa
John Holland Pty. Ltd.
PT Benteng Anugerah Sejahtera
PT Bangun Cipta Kontraktor
PT Punj Lloyd Indonesia
PT Intisumber Bajasakti
Lihir Gold Ltd.
CV Dargo Utama
PT Sinarnusa Pancabintang
PT Wandij Jaya Makmur
Tunas
Telephone subscribers
Mitsui Co id
PT Modern Widya Technical
PT Hewlett-Packard Finance Indo
PT Vico Indonesia
PT Duta Energi Semesta
PT Bukaka Teknik Utama
PT Adaro Energy Tbk
Others (below Rp3 billion)
Total
Less allowance for impairment losses
Sub total
Related parties (Note 39d)
Less allowance for impairment losses
Sub-total
Total

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian daftar umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
Sampai dengan 1 bulan	2.223.152.691	3.241.573.037	4.339.123.150
1 bulan - 3 bulan	435.728.393	182.671.962	78.815.320
3 bulan - 6 bulan	34.051.849	47.257.260	22.085.904
6 bulan - 1 tahun	349.243.120	101.680.224	70.818.274
Lebih dari 1 tahun	2.233.783.561	27.491.608	18.800.225
Total	5.275.959.614	3.600.674.091	4.529.642.873
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(25.960.785)	(43.111.118)	(42.807.690)
Neto	5.249.998.829	3.557.562.973	4.486.835.183

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Details of aging schedule of trade receivables were as follows:

Up to 1 month
1 month - 3 months
3 months - 6 months
6 months - 1 year
Over 1 year

Total
Less allowance for
impairment losses

Net

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables based on currencies were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
Rupiah	4.002.591.554	2.486.642.061	3.704.458.656
Dolar AS	1.247.407.275	1.070.920.912	782.376.527
Total	5.249.998.829	3.557.562.973	4.486.835.183

Rupiah
US Dollar

Total

Pergerakan penyisihan kerugian atas penurunan nilai untuk piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses of trade receivables was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
Saldo awal	42.807.690	42.807.690	48.066.463
Perubahan selama periode berjalan			
Penambahan penyisihan			
penurunan nilai	2.968.856	987.957	10.249.942
Selisih kurs	104.654	(165.422)	(181.025)
Dekonsolidasi BTEL	(14.156.751)	-	-
Penghapusan penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(5.763.664)	(519.107)	(12.484.289)
Dekonsolidasi BSP	-	-	(2.843.401)
Saldo Akhir	25.960.785	43.111.118	42.807.690

Beginning balance
Changes during the period
 Provision for
 impairment losses
 Foreign exchange
 Deconsolidation of BTEL
 Write-off of allowance for
 impairment losses
 Deconsolidation of BSP

Ending Balance

Pada tanggal 30 Desember 2010, Perusahaan menjual saham BUMI, EMP, BSP, BLD dan BTEL miliknya sejumlah masing-masing 1,23 miliar, 2,37 miliar, 304,17 juta, 346,9 juta dan 1,30 miliar lembar saham kepada Piper Price & Company Limited (PPC) dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp3,41 triliun yang akan dibayarkan pada tanggal 30 Juni 2011, dengan opsi perpanjangan.

On December 30, 2010, the Company sold its BUMI, EMP, BSP, BLD and BTEL shares in the amount of 1.23 billion, 2.37 billion, 304.17 million, 346.9 million and 1.30 billion, respectively, to Piper Price & Company Limited (PPC) with a total selling price of Rp3.41 trillion, which will be paid on June 30, 2011, with an extension option.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan telah menerima sebagian penyelesaian piutang sebesar Rp1,25 triliun, yang kemudian digunakan untuk membeli kembali sebagian Surat Utang Jangka Menengah (Catatan 23a.2). Selain itu, Perusahaan dan PPC sepakat untuk memperpanjang periode pembayaran piutang yang tersisa sebesar Rp2,17 triliun, paling lambat tanggal 30 September 2011, yang dapat diperpanjang atas persetujuan Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan dan PPC telah sepakat untuk memperpanjang periode pembayaran piutang hingga tanggal 9 Mei 2012, dengan kemungkinan masa perpanjangan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan menjual saham BTEL miliknya sejumlah 4,3 miliar lembar saham kepada Mount Charlotte Holding Ltd. dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp1,46 triliun yang akan dibayarkan paling lambat pada tanggal 31 Desember 2012.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian atas penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 20 dan 23) dan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan utang obligasi (Catatan 20, 23 dan 24).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
Pihak ketiga			
Kenwell Overseas Limited	58.942.009	55.880.509	58.441.500
Global Sinergy Investment	27.500.000	27.500.000	27.500.000
Danatama Capital Management	-	51.582.000	-
Victory Height Inc	-	25.791.000	-
Transcontinental Asia Investment	-	6.447.750	13.486.500
Lain-lain (di bawah Rp10 milyar)	54.047.378	49.395.831	46.945.931
Total	140.489.387	216.597.090	146.373.931
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(1.314.783)	(1.314.783)	(1.314.783)
Neto	139.174.604	215.282.307	145.059.148

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

On June 30, 2011, the Company has received partial payment of the selling price amounting to Rp1.25 trillion. The proceeds were used to buy-back portion of Medium Term Note (Note 23a.2). Moreover, the Company and PPC agreed to extend the period of payment of the remaining receivable amounting to Rp2.17 trillion, no later than September 30, 2011, which is subject to further extension as agreed by the Company.

On September 30, 2011, the Company and PPC have agreed to extend the period of payment of the receivable until May 9, 2012, with possible renewal period of settlement.

On December 31, 2011, the Company sold its BTEL shares in the amount of 4.3 billion to Mount Charlotte Holding Ltd. with total selling price of Rp1.46 trillion which will be paid not later than December 31, 2012.

The management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover any possible losses on uncollectible receivables.

As of December 31, 2011, trade receivables were pledged as collateral for short-term loans and long-term loans (Notes 20 and 23) and as of June 30, 2011 and December 31, 2010, trade receivables were pledged as collateral for short-term loans, long-term loans and bonds payable (Notes 20, 23 and 24).

8. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

Third parties
Kenwell Overseas Limited
Global Sinergy Investment
Danatama Capital Management
Victory Height Inc
Transcontinental Asia Investment
Others (below Rp10 billion)
Total
Less allowance for impairment losses
Total

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

9. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Barang jadi	213.399.279	315.072.432	244.096.287	Finished goods
Bahan baku	156.181.613	159.760.176	109.754.075	Raw materials
Barang dalam proses	51.745.880	69.972.889	28.609.179	Work-in-process
Bahan pembantu dan suku cadang	72.169.280	77.818.742	74.988.490	Indirect materials and spare-parts
Total	493.496.052	622.624.239	457.448.031	Total
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(1.433.592)	(1.962.359)	(1.962.359)	Less allowance for inventory obsolescence
Neto	492.062.460	620.661.880	455.485.672	Net

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Saldo awal	1.962.359	1.962.359	12.591.219	Beginning balance
Pengurangan/reklasifikasi	(528.767)	-	(10.628.860)	Deduction/reclassification
Saldo Akhir	1.433.592	1.962.359	1.962.359	Ending Balance

Pada tanggal 31 Desember 2011 persediaan bahan baku dan barang jadi yang dimiliki oleh BPI sebesar Rp263,94 miliar dan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2011 yaitu sebesar Rp101 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek (Catatan 20g).

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Manajemen mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya melalui suatu paket polis tertentu dalam satu paket dengan PT Asuransi Indrapura, PT Indosurance Broker Utama dan Perusahaan asuransi lainnya. Jumlah nilai pertanggungan asuransi persediaan adalah sebesar Rp113,74 miliar dan USD6,9 juta pada tanggal 31 Desember 2011, Rp69,94 miliar dan USD44,13 juta pada tanggal 30 Juni 2011 dan Rp59,05 miliar dan USD7 juta pada tanggal 31 Desember 2010. Nilai pertanggungan asuransi atas persediaan milik BMI, BPI, SEAPI, BBI, Bcons dan BTEL ditanggung melalui suatu paket polis gabungan dengan asuransi aset tetap (Catatan 15).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko kebakaran dan risiko tertentu lainnya atas persediaan yang dipertanggungkan.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

9. INVENTORIES

This account consists of:

Changes in the allowance for inventory obsolescence were as follows:

As of December 31, 2011, raw materials and finished goods owned by BPI amounting to Rp263.94 billion and as of June 30, 2011 and December 31, 2010 amounting to Rp101 billion were pledged as collateral for short-term loan (Note 20g).

Based on review of the condition of inventories, the management believed that the allowance is adequate to cover incurred losses due to the decline in the value of inventories.

The management insured inventories against losses from fire and other risks under blanket policies with PT Asuransi Indrapura, PT Indosurance Broker Utama and other insurance companies. Total sum insured for inventories amounted to Rp113.74 billion and USD6.9 million as of December 31, 2011, Rp69.94 billion and USD44.13 million as of June 30, 2011 and Rp59.05 billion and USD7 million as of December 31, 2010. The insurance coverage for inventories of BMI, BPI, SEAPI, BBI, Bcons and BTEL are included in the blanket policies of insurance with fixed assets (Note 15).

The management believes that the total sum insured is adequate to cover possible losses from fire and certain other risks of the inventories insured.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Uang muka pembelian	87.808.454	159.676.882	122.598.223	Advance for purchases
Uang muka operasional	30.879.151	135.953.847	116.544.374	Operational advances
Sewa	15.325.751	28.390.332	22.744.696	Rent
Bunga	4.583.340	8.685.685	82.799.099	Interest
Asuransi	2.402.165	1.877.938	1.838.227	Insurance
Frekuensi / lisensi	-	200.917.516	222.629.120	Frequency / license
Proyek	-	6.284.777	9.405.198	Project
Lain-lain (di bawah Rp2 milyar)	18.120.705	55.396.915	54.885.096	Others (below Rp2 billion)
Total	159.119.566	597.183.892	633.444.033	Total

Pada tanggal 14 Oktober 2010, BTEL dan Direktorat Pengelolaan Spektrum Frekuensi Radio, Ditjen Postel menandatangani Berita Acara Optimalisasi Tagihan BHP Frekuensi Radio dan Pencocokan Data Frekuensi Radio No. 2149/ BA/ DITFREK/10/2010, dilakukan untuk menghitung kembali biaya perijinan (BHP Frekuensi Radio) dengan melakukan klarifikasi antara data Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi dari 2006 sampai dengan pisah batas per 30 September 2010, untuk menentukan apakah pembayaran tersebut sesuai dengan kebutuhan yang berlaku dengan penerapan formula yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk layanan CDMA berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 19 Tahun 2005 tentang "Petunjuk Pelaksanaan Tarif Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak dari Biaya Hak Penggunaan (BHP) Frekuensi Radio".

On October 14, 2010, BTEL and the Directorate of Radio Frequency Spectrum Management, in its Minutes of Claims Optimizing Radio BHP Frequency and Data Matching Radio Frequency No. 2149/BA/DITFREK/10/2010, recalculated BTEL's license fees (Radio BHP Frequency) to clarify the payments made to the Directorate General of Post and Telecommunication from 2006 until September 30, 2010 cut-off, to determine whether these payments were in accordance with the requirements for CDMA services based on issued regulation No. 19 Year 2005 concerning "Implementation Guidelines of State Tariff for Non-Income Tax from Radio BHP Frequency" by the Minister of Communication and Information.

Pada tanggal 30 September 2010, berdasarkan hasil penelitian atas liabilitas dan pembayaran BHP Frekuensi BTEL sejak tahun 2006 sampai dengan 2010, terdapat kelebihan bayar sebesar Rp200,92 miliar. Kelebihan bayar ini akan dicatat sebagai biaya dibayar di muka dan akan digunakan untuk pembayaran liabilitas BHP Frekuensi BTEL pada periode berikutnya.

On September 30, 2010, based on the conclusion of the Directorate of Radio Frequency Spectrum Management, BTEL had overpaid from 2006 until 2010 with total overpayment being Rp200.92 billion. This overpayment will be treated as prepaid expenses and will be used for payment of license fees of BTEL in the future.

Pada tanggal 31 Desember 2011, BTEL telah didekonsolidasikan (Catatan 4c).

On December 31, 2011, BTEL was deconsolidated (Note 4c).

Uang muka pembelian adalah uang muka yang berkaitan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

Advances on purchases related to advances for the purchase of raw materials and supplies.

Uang muka dan biaya dibayar di muka lainnya terdiri dari uang muka dan biaya dibayar dimuka yang berasal dari Entitas Anak tertentu untuk pengerjaan proyek, perjalanan dinas, kegiatan promosi, pembelian kendaraan, pelatihan dan seminar dan keperluan non-operasional lainnya.

Advances and other prepaid expenses represent advance and prepaid expenses of certain Subsidiaries for projects, travel, promotions, purchase of vehicles, training and seminars and other non-operational needs.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. KAS DI BANK YANG DIBATASI
PENGUNAANNYA**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Raiffeisen Zentralbank				Raiffeisen Zentralbank
Osterreich AG, cabang Singapura	121.547.989	-	-	Osterreich AG, branch Singapore
The Bank of New York Mellon	-	187.853.634	129.250.145	The Bank of New York Mellon
Credit Suisse, Cabang Singapura	-	-	13.702.456	Credit Suisse, Singapore Branch
Total	121.547.989	187.853.634	142.952.601	Total

Akun ini merupakan deposito berjangka yang ditempatkan pada Raiffeisen Zentralbank Osterreich AG, cabang Singapura (Raiffeisen) adalah jaminan atas pinjaman yang didapatkan oleh PET dari Raiffeisen (Catatan 20j).

This account consists of:

Deposit placed in Raiffeisen Zentralbank Osterreich AG, Singapore branch (Raiffeisen) represents collateral for the loan facilities obtained by PET from Raiffeisen (Note 20j).

Berdasarkan perjanjian perwaliamanatan dengan The Bank of New York Mellon (BNY Mellon) dan sehubungan dengan penunjukkan BNY Mellon sebagai wali amanat, agen pembayaran dan pelaku pendaftaran "11.5% Guaranteed Wesel Senior due 2015" (selanjutnya disebut "Wesel Senior") (Catatan 24b), BTEL melakukan penempatan kas di bank yang dibatasi penggunaannya pada BNY Mellon yang akan digunakan untuk pembayaran bunga Wesel Senior.

Based on a trustee agreement with The Bank of New York Mellon (BNY Mellon) and with respect to the appointment of BNY Mellon as the trustee, payment agent and performer registration of "11.5% Guaranteed Senior Notes due 2015" (hereafter referred to as the "Senior Notes") (Note 24b), BTEL placed restricted cash in BNY Mellon that will be used to pay the interest of the Senior Notes.

Berdasarkan perjanjian pinjaman yang dikoordinir oleh Credit Suisse, cabang Singapura, penempatan kas di bank yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh BTEL. Akun ini akan digunakan untuk pembayaran bunga pinjaman bank jangka panjang (Catatan 23h).

Based on the loan agreement that was arranged with Credit Suisse, Singapore branch, placement was made of restricted cash in the bank for the purposes of the credit facilities obtained by BTEL. This account will be used to pay the interest of long-term bank loan (Note 23h).

Pada tanggal 31 Desember 2011, BTEL telah didekonsolidasikan (Catatan 4c).

On December 31, 2011, BTEL was deconsolidated (Note 4c).

Seluruh kas di bank yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada pihak ketiga.

All restricted cash in banks of were placed in third parties.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA**

Nilai tercatat dan mutasi investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Saldo awal	257.981.202	257.981.202	5.117.389.651	Beginning balance
Perubahan tahun berjalan:				Changes during the year:
Penukaran saham	7.925.456.712	-	-	Exchange of shares
Penambahan investasi	4.767.794	-	25.835.110	Additional investments
Selisi kurs penjabaran laporan keuangan	(217.355.092)	(15.791)	2.212.447.312	Translation adjustments
Kas dividen	(2.160.000)	(2.160.000)	(2.999.880)	Cash dividend
Bagian atas laba (rugi) neto	(701.808)	8.435.712	202.979.299	Equity in net income (loss)
Pengurangan	-	-	(7.297.670.290)	Deduction
Nilai tercatat akhir periode	7.967.988.808	264.241.123	257.981.202	Carrying value at end of the period
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(519.818)	(519.818)	-	Less allowance for impairment losses
Neto	7.967.468.990	263.721.305	257.981.202	Net

Rincian entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama adalah sebagai berikut:

Details of associated entities and jointly controlled entity were as follows:

	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership			
	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Asosiasi				Associates
PT Bakrie Kvaerner Engineering	49,00%	49,00%	49,00%	PT Bakrie Kvaerner Engineering
Uzbektelekom International A.O.	40,18%	40,18%	40,18%	Uzbektelekom International A.O.
PT Jibuhin Bakrie Indonesia	40,00%	40,00%	40,00%	PT Jibuhin Bakrie Indonesia
Borneo Bumi Energi & Metal Pte. Ltd	44,40%	-	-	Borneo Bumi Energi & Metal Pte. Ltd.
Bumi Borneo Resources Pte. Ltd.	44,40%	-	-	Bumi Borneo Resources Pte. Ltd.
Entitas Pengendalian Bersama				Jointly Controlled Entity
PT Kalimantan Prima Power	70,00%	70,00%	70,00%	PT Kalimantan Prima Power

**a. Borneo Bumi Energi & Metal Pte., Ltd.
(Dahulu Sunrise Energy Holdings Pte., Ltd.)**

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan dan Long Haul Holdings Ltd. mendirikan Borneo Bumi Energi & Metal Pte., Ltd., (BBE). Perusahaan memiliki 44,4% saham BBE. BBE berdomisili di Singapura dan dengan aktivitas utama perusahaan induk investasi. Pada tanggal 31 Desember 2011, BBE memiliki 54,15 juta saham dengan hak suara sebesar 29,99% di Bumi Plc. sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek London (Catatan 6 dan 48b).

**a. Borneo Bumi Energi & Metal Pte., Ltd.
(Formerly Sunrise Energy Holdings Pte., Ltd.)**

On October 31, 2011, the Company and Long Haul Holdings Ltd. established Borneo Bumi Energi & Metal Pte., Ltd., (BBE). The Company has 44.4% share ownership in BBE. BBE is domiciled in Singapore and with principal activity of investment holding company. As of December 31, 2011, BBE owned 54.15 million shares with 29.99% voting rights in Bumi Plc, a company that listed in the London Stock Exchange (Notes 6 and 48b).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA
(Lanjutan)**

**b. Bumi Borneo Resources Pte., Ltd.
(Dahulu Synergy Pte., Ltd.)**

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan dan Long Haul Holdings Ltd. mendirikan Bumi Borneo Resources Pte., Ltd., (BBR). Perusahaan memiliki 44,4% saham BBR. BBR berdomisili di Singapura dan dengan aktivitas utama perusahaan induk investasi. Pada tanggal 31 Desember 2011, BBR memiliki 60,44 juta saham dengan hak suara ditangguhkan pada Bumi Plc, sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek London (Catatan 6 dan 48b).

c. PT Kalimantan Prima Power

Pada tanggal 28 Juni 2010, PT Bakrie Power (BP), entitas Anak, mendirikan PT Kalimantan Prima Power (KPP) sebagai Entitas Pengendalian Bersama (*Jointly Controlled Entity*) dengan kepemilikan sebesar 70%. KPP berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang pelayanan pendukung tenaga listrik.

d. Uzbektelekom International A.O.

Pada tahun 2002, PT Bakrie Communications (BC) melakukan penyertaan pada Uzbektelekom International A.O. (UZI AO) dengan kepemilikan sebanyak 5.808.103 saham atau sebesar 40,18%. UZI AO berdomisili di Uzbekistan, bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi telepon lintas radio dan telepon tetap nirkabel. Perusahaan telah membuat penyisihan penurunan nilai atas seluruh nilai tercatatnya.

e. PT Jibuhin Bakrie Indonesia

Pada tahun 1996, PT Bakrie Tosanjaya (BTJ) melakukan penyertaan pada PT Jibuhin Bakrie Indonesia (JBI) dengan kepemilikan sebanyak 360.000 saham atau sebesar 40%. JBI berdomisili di Cikarang dan bergerak dalam bidang pembuatan komponen kendaraan bermotor roda empat.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. INVESTMENTS IN ASSOCIATED AND
JOINTLY CONTROLLED ENTITY (Continued)**

**b. Bumi Borneo Resources Pte., Ltd.
(Formerly Synergy Pte., Ltd.)**

On October 31, 2011, the Company and Long Haul Holdings Ltd. established Bumi Borneo Resources Pte., Ltd., (BBR). The Company has 44.4% share ownership in BBR. BBR is domiciled in Singapore and with principal activity of investment holding company. As of December 31, 2011, BBR owned 60.44 million suspended voting shares in Bumi Plc, a company that listed in the London Stock Exchange (Notes 6 and 48b).

c. PT Kalimantan Prima Power

On June 28, 2010, PT Bakrie Power (BP), a subsidiary, established PT Kalimantan Prima Power (KPP) as a Jointly Controlled Entity with 70% ownership interest. KPP is domiciled in Jakarta and engaged in electricity support services.

d. Uzbektelekom International A.O.

In 2002, PT Bakrie Communications (BC) invested in 5,808,103 shares of Uzbektelekom International A.O. (UZI AO), representing 40.18% ownership. UZI AO is domiciled in Uzbekistan and engaged in radio wave based telecommunications system services and fixed wireless telecommunication services. The Company has provided full allowance for impairment on the carrying amount.

e. PT Jibuhin Bakrie Indonesia

In 1996, PT Bakrie Tosanjaya (BTJ) invested in 360,000 shares of PT Jibuhin Bakrie Indonesia (JBI), which represents 40% ownership. JBI is domiciled in Cikarang and engaged in the manufacture of components for four-wheeled motor vehicles.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA
(Lanjutan)**

**12. INVESTMENTS IN ASSOCIATED AND
JOINTLY CONTROLLED ENTITY (Continued)**

f. PT Bakrie Kvaerner Engineering

f. PT Bakrie Kvaerner Engineering

Pada tahun 1995, Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Bakrie Kvaerner Engineering (BKE) dengan kepemilikan sebanyak 4.900 saham atau sebesar 49%. BKE yang berdomisili di Jakarta bergerak dalam bidang usaha teknik dan jasa manajemen terutama untuk eksplorasi dan produksi minyak dan gas di Indonesia. Sehubungan BKE tidak aktif, Perusahaan telah membuat penyisihan penurunan nilai atas seluruh nilai tercatatnya.

In 1995, the Company invested in 4,900 shares of PT Bakrie Kvaerner Engineering (BKE), representing 49% ownership. BKE is domiciled in Jakarta and engaged in engineering and management services mainly in oil and gas exploration and production for downstream oil and gas industries in Indonesia. As BKE is inactive, the Company has provided full allowance for impairment on the carrying amount.

Pengurangan pada tahun 2010 merupakan penjualan saham dan/atau kehilangan pengaruh signifikan atas PT Bumi Resources Tbk, PT Energi Mega Persada Tbk dan PT Bakrieland Development Tbk (Catatan 6).

Deductions in 2010 represent the shares used in the process of debt settlement and/or loss of significant influence over PT Bumi Resources Tbk, PT Energi Mega Persada Tbk and PT Bakrieland Development Tbk (Note 6).

13. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA

13. OTHER LONG-TERM INVESTMENTS

a. Mutasi investasi jangka panjang

a. Changes of other long-term investments

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Nilai tercatat awal tahun	144.345.248	144.345.248	255.301.711	Carrying value at beginning of the year
Penambahan/reklasifikasi	-	-	-	Addition/reclassification
Pengurangan/reklasifikasi	(12.000.000)	-	(110.956.463)	Deduction/reclassification
Nilai tercatat akhir periode	132.345.248	144.345.248	144.345.248	Carrying value at end of the period
Dikurangi penurunan nilai penyertaan saham	(40.000)	(40.000)	(40.000)	Less decline in value of investment in shares
Neto	132.305.248	144.305.248	144.305.248	Net

**b. Penyertaan saham dan uang muka
penyertaan saham pada perusahaan lain**

**b. Investment in shares of stock and
advances for investment in other
companies**

	31 Desember / December 31, 2011		
	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Investment in Shares of Stock
Penyertaan Saham			
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	10,00	128.907.748	PT Seamless Pipe Indonesia Jaya
PT Prosys Bangun Nusantara	4,00	40.000	PT Prosys Bangun Nusantara
Uang muka penyertaan saham			Advances for investment in shares
PT Multi Daya Retailindo		3.150.000	PT Multi Daya Retailindo
Lain-lain		247.500	Others
Total		132.345.248	Total
Dikurangi penyisihan untuk penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham yang tidak dapat dipulihkan		(40.000)	Less allowance for unrecoverable value of investment in shares of stock and advances for investment
Neto		132.305.248	Net

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

13. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA (Lanjutan)

13. OTHER LONG-TERM INVESTMENTS (Continued)

	30 Juni / June 30, 2011 dan/and 31 Desember / December 31, 2010		
	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Investment in Shares of Stock
Penyertaan Saham			
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	10,00	128.907.748	PT Seamless Pipe Indonesia Jaya
PT Cimanggis Cibitung Tollways	15,00	12.000.000	PT Cimanggis Cibitung Tollways
PT Prosys Bangun Nusantara	4,00	40.000	PT Prosys Bangun Nusantara
Uang muka penyertaan saham			Advances for investment in shares
PT Multi Daya Retailindo		3.150.000	PT Multi Daya Retailindo
Lain-lain		247.500	Others
Total		144.345.248	Total
Dikurangi penyisihan untuk penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham yang tidak dapat dipulihkan		(40.000)	Less allowance for unrecoverable value of investment in shares of stock and advances for investment
Neto		144.305.248	Net

Kelompok Usaha melakukan penyertaan saham dan menempatkan uang muka penyertaan saham pada perusahaan lain yang sahamnya tidak diperdagangkan di bursa dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari potensi pertumbuhan jangka panjang dari perusahaan-perusahaan tersebut.

The Group made certain investments in shares of stock and advances for share investment in non-listed companies in order to gain from the potential long-term growth of these companies.

Investasi jangka panjang tersebut tidak digunakan sebagai jaminan baik kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi.

The long-term investments were not used as collateral either for third parties or related parties.

Pada tahun 2011 dan 2010, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham pada investasi jangka panjang, sehingga tidak diperlukan penambahan penyisihan untuk penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham yang tidak dapat dipulihkan.

In 2011 and 2010, the management believes that there is no decline in value of long-term investments, therefore, no additional allowance for unrecoverable investment in shares of stock and advance on investment was recognized.

14. PIUTANG JANGKA PANJANG

14. LONG-TERM RECEIVABLES

Rincian piutang jangka panjang adalah sebagai berikut:

Details of long-term receivables were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Pihak ketiga				Third parties
AIG Investment Corporation (Asia) Ltd. (AIG)	190.060.000	190.060.000	190.060.000	AIG Investment Corporation (Asia) Ltd. (AIG)
PT Mahakam Nusa Energy	148.263.021	140.562.108	147.004.061	PT Mahakam Nusa Energy
PT Quantum Bahana Enterprise	3.934.790	3.934.790	3.934.790	PT Quantum Bahana Enterprise
Total	342.257.811	334.556.898	340.998.851	Total
Dikurangi: Penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(223.001.023)	(214.993.320)	(209.156.644)	Less: Allowance for impairment losses
Neto	119.256.788	119.563.578	131.842.207	Net

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

14. PIUTANG JANGKA PANJANG (Lanjutan)

14. LONG-TERM RECEIVABLES (Continued)

Rincian daftar umur piutang jangka panjang adalah sebagai berikut:

Details of aging schedule of long-term receivable were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Sampai dengan 1 tahun	-	140.562.108	147.004.061	Up to 1 year
Lebih dari 1 tahun	342.257.811	193.994.790	193.994.790	Over 1 year
Total	342.257.811	334.556.898	340.998.851	Total
Dikurangi:				Less:
Penyisihan piutang ragu-ragu	(223.001.023)	(214.993.320)	(209.156.644)	Allowance for impairment losses
Neto	119.256.788	119.563.578	131.842.207	Net

Rincian piutang jangka panjang berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of long-term receivables based on currencies were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Rupiah	193.994.790	193.994.790	193.994.790	Rupiah
Dolar AS	148.263.021	140.562.108	147.004.061	US Dollar
Total	342.257.811	334.556.898	340.998.851	

Pada tanggal 4 Desember 1998, PT Bakrie Communications (BC) mengalihkan kepemilikannya atas saham Iridium LLC sebanyak 4.193.490 saham kepada AIG untuk melunasi utang obligasi konversi BC senilai USD75 juta yang dibeli AIG. Akibat transaksi tersebut BC memperoleh hak tagih senilai USD18,3 juta kepada AIG dimana hasil penagihannya dimaksudkan untuk melunasi utang BC kepada The Chase Manhattan Bank (Chase). Manajemen BC telah membuat penyisihan secara penuh atas seluruh piutang dari AIG tersebut.

On December 4, 1998, PT Bakrie Communications (BC) transferred its ownership in Iridium LLC of 4,193,490 shares to AIG to settle convertible bonds of BC amounting to USD75 million that were purchased by AIG. As a consequence of the above transaction, BC also received USD18.3 million from AIG, which was subsequently utilized to settle BC payable to The Chase Manhattan Bank (Chase). The management of BC has provided full allowance for the receivable from AIG.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang jangka panjang.

Based on review of the condition of each receivable account at the end of the year, the management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible long-term receivables.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. ASET TETAP

Saldo dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

2011 (setelah kuasi-reorganisasi / after quasi-reorganization)						
	1 Juli/ July 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	BTEL tidak Dikonsolidasi/ Deconsolidation of BTEL
Harga Perolehan						
Pemilikan langsung						
Tanah	585.702.596	19.233.126	-	-	2.063.985	(15.664.000)
Hak atas tanah	36.691.031	-	-	-	-	-
Prasarana tanah	113.344.966	8.927.333	-	-	-	-
Bangunan dan prasarana	338.950.525	45.560.912	-	-	1.334.489	(37.575.412)
Mesin dan peralatan	1.855.671.929	201.315.895	-	-	4.057.502	-
Peralatan dan sarana telekomunikasi	10.519.510.718	15.285.753	883.772	682.912.948	-	(11.216.825.647)
Alat-alat pengangkutan	44.727.651	5.974.296	890.708	314.000	221.072	(21.496.249)
Perabotan dan peralatan kantor	248.399.883	18.479.368	1.170.450	13.670.657	1.462.978	(140.868.561)
Sub-total	13.742.999.299	314.776.683	2.944.930	696.897.605	9.140.026	(11.432.429.869)
Pemilikan tidak langsung						
Aset sewaan						
Alat-alat telekomunikasi dan pengangkutan	3.332.369.095	3.004.786	-	-	204.415	(3.328.318.841)
Aset dalam Penyelesaian						
Bangunan dan prasarana	1.519.898	99.391	504.956	-	-	-
Mesin dan peralatan	119.739.288	37.156.972	137.240.873	(12.857.418)	(5.555.041)	-
Peralatan dan sarana telekomunikasi	1.028.151.827	571.421.324	-	(684.040.187)	-	(915.532.964)
Sub-total	1.149.411.013	608.677.687	137.745.829	(696.897.605)	(5.555.041)	(915.532.964)
Total Harga Perolehan	18.224.779.407	926.459.156	140.690.759	-	3.789.400	(15.676.281.674)
Akumulasi Penyusutan						
Pemilikan langsung						
Hak atas tanah	2.995.710	3.626.870	-	-	-	-
Prasarana tanah	2.547.215	1.884.849	-	-	-	-
Bangunan dan prasarana	132.796.247	30.465.869	-	-	1.905.198	(8.558.119)
Mesin dan peralatan	414.553.992	92.869.757	-	766.753	3.475.478	-
Peralatan dan sarana telekomunikasi	3.314.127.707	534.184.341	742.183	8.218	967	(3.847.579.050)
Alat-alat pengangkutan	29.894.577	4.281.343	171.382	(284.199)	187.585	(11.505.417)
Perabotan dan peralatan kantor	164.218.283	22.008.143	1.148.675	(8.218)	1.228.507	(105.572.869)
Sub-total	4.061.133.731	689.321.172	2.062.240	482.554	6.797.735	(3.973.215.455)
Pemilikan tidak langsung						
Aset sewaan						
Alat-alat telekomunikasi dan pengangkutan	698.601.049	152.456.764	-	(482.554)	52.475	(847.869.904)
Total Akumulasi Penyusutan	4.759.734.780	841.777.936	2.062.240	-	6.850.210	(4.821.085.359)
Nilai Tercatat	13.465.044.627					2.552.840.203

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

15. FIXED ASSETS

Details and movement of fixed assets were as follows:

30 Juni/June 30, 2011						
	1 Januari/ January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Sebelum Kuasi- reorganisasi/ Before Quasi- reorganization
Harga Perolehan						
Pemilikan langsung						
Tanah	115.120.870	26.305.090	-	(2.030.016)	(1.726.561)	137.669.383
Hak atas tanah	13.877.951	-	-	-	-	13.877.951
Prasarana tanah	111.215.693	99.257	-	2.030.016	-	113.344.966
Bangunan dan prasarana	219.289.904	13.402.904	-	(1.684.431)	(1.116.324)	229.891.953
Mesin dan peralatan	1.516.933.718	18.315.966	-	3.987.176	(3.303.495)	1.535.933.365
Peralatan dan sarana telekomunikasi	9.298.427.061	30.985.468	-	945.097.499	-	10.274.510.028
Alat-alat pengangkutan	42.673.130	1.941.111	1.091.000	(1.822.188)	(182.136)	41.518.917
Perabotan dan peralatan kantor	239.547.284	17.496.305	12.800	6.641.982	(1.203.487)	262.469.284
Sub-total	11.557.085.511	108.546.101	1.103.800	952.220.038	(7.532.003)	12.609.215.847
Pemilikan tidak langsung						
Aset Sewaan						
Alat-alat telekomunikasi dan pengangkutan	3.321.632.084	12.328.409	-	(1.420.401)	(170.997)	3.332.369.095
Aset dalam Penyelesaian						
Bangunan dan prasarana	288.812	1.231.136	50	-	-	1.519.898
Mesin dan Peralatan	18.618.326	101.120.962	-	-	-	119.739.288
Peralatan dan Sarana Telekomunikasi	957.968.902	1.020.982.562	-	(950.799.637)	-	1.028.151.827
Sub-total	976.876.040	1.123.334.660	50	(950.799.637)	-	1.149.411.013
Total Harga Perolehan	15.855.593.635	1.244.209.170	1.103.850	-	(7.703.000)	17.090.995.955
Akumulasi Penyusutan						
Pemilikan langsung						
Hak atas tanah	2.995.710	3.626.870	-	-	-	-
Prasarana tanah	2.547.215	1.884.849	-	-	-	-
Bangunan dan prasarana	132.796.247	30.465.869	-	-	1.905.198	(8.558.119)
Mesin dan peralatan	414.553.992	92.869.757	-	766.753	3.475.478	-
Peralatan dan sarana telekomunikasi	3.314.127.707	534.184.341	742.183	8.218	967	(3.847.579.050)
Alat-alat pengangkutan	29.894.577	4.281.343	171.382	(284.199)	187.585	(11.505.417)
Perabotan dan peralatan kantor	164.218.283	22.008.143	1.148.675	(8.218)	1.228.507	(105.572.869)
Sub-total	4.061.133.731	689.321.172	2.062.240	482.554	6.797.735	(3.973.215.455)
Pemilikan tidak langsung						
Aset sewaan						
Alat-alat telekomunikasi dan pengangkutan	698.601.049	152.456.764	-	(482.554)	52.475	(847.869.904)
Total Akumulasi Penyusutan	4.759.734.780	841.777.936	2.062.240	-	6.850.210	(4.821.085.359)
Nilai Tercatat	13.465.044.627					2.552.840.203

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. ASET TETAP (Lanjutan)

	1 Januari/ January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Sebelum Kuasi- reorganisasi/ Before Quasi- reorganization	30 Juni/June 30, 2011 Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap Dalam Rangka Kuasi-reorganisasi/ Revaluation Increment Fixed Assets Due to Quasi- reorganization	Selanjut Kuasi- reorganisasi/ After Quasi- reorganization	
Akumulasi Penyusutan									Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung									Direct ownership
Hak atas tanah	2.992.372	-	-	3.338	-	2.995.710	-	2.995.710	Landrights
Prasarana tanah	672.548	1.878.005	-	(3.338)	-	2.547.215	-	2.547.215	Land improvements
Bangunan dan prasarana	126.467.424	7.487.352	-	423.489	(1.582.018)	132.796.247	-	132.796.247	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	397.570.821	19.597.770	-	221.737	(2.836.336)	414.553.992	-	414.553.992	Machinery and equipment
Peralatan dan sarana									Telecommunication equipment
telekomunikasi	2.838.349.923	475.809.039	-	(30.288)	(967)	3.314.127.707	-	3.314.127.707	and facilities
Alat-alat pengangkutan	28.204.600	3.069.146	511.313	(721.949)	(145.907)	29.894.577	-	29.894.577	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan									Office equipment furniture
kantor	146.718.967	18.354.092	533	107.011	(961.254)	164.218.283	-	164.218.283	and fixtures
Sub-total	3.540.976.655	526.195.404	511.846	-	(5.526.482)	4.061.133.731	-	4.061.133.731	Sub-total
Pemilikan tidak langsung									Indirect ownership
Aset Sewaan									Leased assets
Alat-alat telekomunikasi dan									Telecommunication and
pengangkutan	546.970.638	151.674.307	-	-	(43.896)	698.601.049	-	698.601.049	transportation equipment
Total Akumulasi Penyusutan	4.087.947.293	677.869.711	511.846	-	(5.570.378)	4.759.734.780	-	4.759.734.780	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	11.767.646.342					12.331.261.175		13.465.044.627	Carrying Amount

	1 Januari/ January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	BSP tidak Dikonolidasi/ Deconsolidation of BSP	31 Desember/ December 31,	
Harga Perolehan								Acquisition Cost
Pemilikan langsung								Direct ownership
Tanah	217.956.318	187.572.021	176.904	-	(1.300.597)	(288.929.968)	115.120.870	Land
Hak atas tanah	13.753.423	124.528	-	-	-	-	13.877.951	Landrights
Infrastruktur transportasi	208.843.176	377.011.890	527.002	-	-	(585.328.064)	-	Transportation infrastructure
Tanaman menghasilkan	1.372.630.482	834.602.985	14.262.002	-	-	(2.192.971.465)	-	Mature plantations
Prasarana tanah	690.577	110.525.116	-	-	-	-	111.215.693	Land improvements
Bangunan dan prasarana	371.315.332	509.081.201	21.288.432	702.085	(1.618.110)	(638.902.272)	219.289.804	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.939.446.286	925.514.269	25.746.001	-	(3.564.216)	(1.318.716.620)	1.516.933.718	Machinery and equipment
Peralatan dan sarana								Telecommunication equipment
telekomunikasi	7.430.147.935	45.250.460	-	1.823.032.292	(3.626)	-	9.298.427.061	and facilities
Alat-alat pengangkutan	94.605.263	82.618.004	3.502.939	-	(179.910)	(130.867.288)	42.673.130	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan								Office equipment furniture
kantor	219.478.582	65.670.471	11.142.474	10.273.957	(811.112)	(43.922.140)	239.547.284	and fixtures
Sub-total	11.868.867.374	3.137.970.945	76.645.754	1.834.008.334	(7.477.571)	(5.199.637.817)	11.557.085.511	Sub-total
Pemilikan tidak langsung								Indirect ownership
Aset sewaan								Leased assets
Alat-alat telekomunikasi dan								Telecommunication and
pengangkutan	3.158.572.448	163.237.144	-	-	(177.508)	-	3.321.632.084	transportation equipment
Aset dalam Penyelesaian								Construction in Progress
Bangunan dan prasarana	19.367.741	2.094.988.608	8.401.919	-	-	(2.105.665.618)	288.812	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	54.218.376	2.862.208.945	22.451.943	-	-	(2.875.357.052)	18.618.326	Machinery and equipment
Peralatan dan sarana								Telecommunication equipment
telekomunikasi	880.870.782	1.911.106.454	-	(1.834.008.334)	-	-	957.968.902	and facilities
Tanaman belum								Immature plantations
menghasilkan	506.416.096	1.520.365.519	127.146.193	-	-	(1.899.635.422)	-	
Sub-total	1.460.872.995	8.388.669.526	158.000.055	(1.834.008.334)	-	(6.880.658.092)	976.876.040	Sub-total
Total Nilai Tercatat	16.488.312.817	11.689.877.615	234.645.809	-	(7.655.079)	(12.080.295.909)	15.855.593.635	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung								Direct ownership
Hak atas tanah	3.035.596	133.690	176.904	-	-	-	2.992.372	Landrights
Infrastruktur transportasi	50.590.218	32.771.209	60.387	-	-	(83.301.040)	-	Transportation infrastructure
Tanaman menghasilkan	347.700.687	293.429.973	10.699.329	-	-	(630.431.331)	-	Mature plantations
Prasarana tanah	227.743	444.805	-	-	-	-	672.548	Land improvements
Bangunan dan prasarana	187.871.401	156.015.582	4.038.878	-	(1.571.705)	(211.808.976)	126.467.424	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	564.844.923	314.647.975	18.005.389	-	(3.039.082)	(460.877.606)	397.570.821	Machinery and equipment
Peralatan dan sarana								Telecommunication equipment
telekomunikasi	2.015.784.868	822.565.328	-	-	(273)	-	2.838.349.923	and facilities
Alat-alat pengangkutan	73.228.677	67.422.483	3.800.700	-	(138.224)	(108.507.636)	28.204.600	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan								Office equipment furniture
kantor	132.628.582	59.950.762	8.616.492	-	(663.766)	(36.580.119)	146.718.967	and fixtures
Sub-total	3.375.912.685	1.747.381.807	45.398.079	-	(5.413.050)	(1.531.506.708)	3.540.976.655	Sub-total
Pemilikan tidak langsung								Indirect ownership
Aset sewaan								Leased assets
Alat-alat telekomunikasi dan								Telecommunication and
pengangkutan	246.463.113	300.517.590	-	-	(10.065)	-	546.970.638	transportation equipment
Total Akumulasi Penyusutan	3.622.375.798	2.047.899.397	45.398.079	-	(5.423.115)	(1.531.506.708)	4.087.947.293	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	12.865.937.019						11.767.646.342	Carrying Amount

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. ASET TETAP (Lanjutan)

Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut:

	2011		2011	2010	
	1 Juli - 31 Des/ July 1 - Dec 31	1 Jan - 30 Juni/ Jan 1 - June 30			
Beban pokok pendapatan	82.316.069	23.326.563	105.642.632	816.781.707	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi (Catatan 34)	759.461.867	654.543.148	1.414.005.015	1.231.117.690	General and administrative expense (Note 34)
Total	841.777.936	677.869.711	1.519.647.647	2.047.899.397	Total

Kapitalisasi biaya pinjaman bank untuk BTJ yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp3 miliar dan kapitalisasi biaya pinjaman bank dan Wesel Senior untuk BTEL pada tanggal 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp1,75 miliar dan untuk tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp98,25 miliar.

Penambahan aset tetap untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 termasuk harga perolehan dan akumulasi depresiasi dari Entitas Anak yang diakuisisi oleh BTJ (Catatan 4b) masing-masing sebesar Rp102,99 miliar dan Rp57,59 miliar.

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2011	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion (%)	Nilai Tercatat/ Carrying Value (Rp)	Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Year Of Completion	December 31, 2011
Bangunan dan prasarana	51-95	1.114.333	2012	Building and improvements
Mesin dan peralatan	51-95	1.242.928	2012	Machinery and equipment
		2.357.261		
30 Juni 2011	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion (%)	Nilai Tercatat/ Carrying Value (Rp)	Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Year Of Completion	June 30, 2011
Bangunan dan prasarana	51-90	1.519.898	2011	Building and improvements
Mesin dan peralatan	51-90	119.739.288	2011	Machinery and equipment
Peralatan dan sarana telekomunikasi	70	1.028.151.827	2011	Telecommunication equipment and facilities
		1.149.411.013		

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

15. FIXED ASSETS (Continued)

Allocation of depreciation expense was as follows:

Total capitalized borrowing costs of bank loans for BTJ as December 31, 2011 amounting to Rp3 billion and total capitalized borrowing costs of bank loans and Senior Notes for BTEL as of December 31, 2011 and June 30, 2011, amounted to Rp1.75 billion and as of December 31, 2010 amounted to Rp98.25 billion.

Additions of fixed assets for the six-month period ended December 31, 2011 includes acquisition cost and accumulated depreciation pertaining to the subsidiaries acquired by BTJ (Note 4b) amounting to Rp102.99 billion and Rp57.59 billion, respectively.

Details of construction in progress were as follows:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

15. ASET TETAP (Lanjutan)

15. FIXED ASSETS (Continued)

31 Desember 2010	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion (%)	Nilai Tercatat/ Carrying Value (Rp)	Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Year Of Completion	December 31, 2010
Bangunan dan prasarana	51-81	288.812	2011	Building and improvements
Mesin dan peralatan	51-81	18.618.326	2011	Machinery and equipment
Peralatan dan sarana telekomunikasi	73	957.968.902	2011	Telecommunication equipment and facilities
		976.876.040		

Aset dalam penyelesaian terdiri dari beberapa tahap penyelesaian proyek.

Construction-in-progress consisted of several project completion stage.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada hambatan yang dapat mengganggu penyelesaian atas aset-aset tersebut.

The management believes that there are no obstacles that can interfere with the completion of these assets.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, tanah, bangunan dan mesin milik BPI dan BTJ, tanah dan bangunan pabrik milik BBI dan peralatan telekomunikasi milik BTEL digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan utang obligasi (Catatan 20g, 23c, 23b dan 24a).

As of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 31, 2010, land, buildings and machinery of BPI and BTJ, land and factory buildings of BBI and telecommunication equipments of BTEL were pledged as collateral for short-term loans, long-term loans, and bonds payable (Notes 20g, 23c, 23b and 24a).

Aset tetap dengan kepemilikan langsung diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko gempa bumi dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Mitra Iswara Insurance, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Allianz dan Perusahaan asuransi lainnya. Jumlah nilai pertanggungan asuransi aset tetap masing-masing sebesar Rp284,12 miliar dan USD140,97 juta pada tanggal 31 Desember 2011, Rp143,03 miliar dan USD1,08 miliar pada tanggal 30 Juni 2011 dan Rp290,18 miliar dan USD1,11 miliar pada tanggal 31 Desember 2010.

Direct ownership of fixed assets was covered by insurance against losses from fire, earthquake and other risk under blanket policies with PT Mitra Iswara Insurance, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Allianz and other insurance companies. Total sum insured for fixed assets amounted to Rp284.12 billion and USD140.97 million as of December 31, 2011, Rp143.03 billion and USD1.08 billion as of June 30, 2011 and Rp290.18 billion and USD1.11 billion as of December 31, 2010.

Nilai pertanggungan asuransi atas aset tetap BMI, BPI, SEAPI, BBI, BCons dan BTEL termasuk nilai pertanggungan asuransi atas persediaan (Catatan 9).

The insurance coverage for fixed assets of BMI, BPI, SEAPI, BBI, Bcons and BTEL includes sum insured for inventories (Note 9).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

The management believes that the sum insured is adequate to cover the possible losses from these insured risks.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

Based on reviews of fixed assets, the managements of the Group believed that there was no condition or event indicating a decline in assets value as of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 31, 2010.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. BIAYA PENGEMBANGAN PROYEK

Akun ini terutama merupakan akumulasi biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan proyek-proyek sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Pipa dan besi baja - Kertapati	237.855.951	237.855.951	237.855.951	Pipe and steel - Kertapati
Kawasan Industri Lampung	56.297.142	56.297.142	56.297.142	Lampung Industrial Estate
Telekomunikasi (MKN)	52.857.966	44.888.801	39.409.323	Telecommunications (MKN)
Lain-lain	77.186.884	33.639.846	22.248.843	Others
Total	424.197.943	372.681.740	355.811.259	Total
Penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(239.769.068)	(239.769.068)	(239.769.068)	Allowance for impairment losses
Neto	184.428.875	132.912.672	116.042.191	Net

Proyek pipa dan besi baja (Kertapati) merupakan proyek pipanisasi jaringan distribusi bahan bakar minyak (BBM) dari Kertapati ke Jambi sepanjang 300 km oleh PT Bakrie Harper Corporation (BHC), Entitas Anak, yang telah dimulai sejak 19 Mei 1997. Proyek tersebut berbentuk "Build and Rent" (B&R), dimana BHC merencanakan akan membangun dan mengoperasikan jaringan tersebut sedangkan PT Pertamina (Persero) akan menyewa jaringan tersebut dari BHC. Akibat kondisi ekonomi yang memburuk, proyek tersebut untuk sementara dihentikan dan Pertamina bermaksud untuk menegosiasikan kembali proyek tersebut. Pada tahun 2001, BHC dan Pertamina telah menilai kewajiban Pertamina kepada BHC (Catatan 41a). Pada tahun 2009, manajemen memutuskan untuk melakukan penyisihan penuh sejumlah Rp237,85 miliar atas nilai proyek tersebut, karena belum ada kejelasan tentang kelanjutan proyek tersebut dan adanya ketidakpastian kapan dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai proyek tersebut dapat tertagih. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen dan Pertamina masih berdiskusi untuk menyelesaikan penyelesaian Proyek.

Pengembangan Proyek Kawasan Industri Terpadu merupakan proyek pengadaan kawasan industri yang berlokasi di Lampung dan Sumatera Selatan. Kawasan tersebut akan meliputi area seluas 1.314 hektar yang baik dan nyaman dengan jaringan distribusi mudah dan lengkap. Proyek tersebut untuk sementara terhenti akibat krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Berdasarkan penelaahan atas aset tersebut, manajemen berkeyakinan tidak terdapat indikasi penurunan nilai proyek.

Pengembangan proyek telekomunikasi merupakan biaya proyek telekomunikasi yang dikeluarkan oleh PT Multi Kontrol Nusantara, untuk proyek di Bengalon dan Sangata, Kalimantan Timur.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PROJECT DEVELOPMENT COSTS

This account mainly represents accumulated costs incurred in relation to the projects as follows:

Pipe and steel project (Kertapati) is an oil distribution network pipeline from Kertapati to Jambi with a distance of 300 kilometers and was started on May 19, 1997. The project is a "Build and Rent" (B&R), whereby PT Bakrie Harper Corporation (BHC), Subsidiary, planned to build and operate the network, which was to have been rented by PT Pertamina (Persero). Due to the adverse economic condition, the project has been temporarily halted and PT Pertamina (Persero) intends to renegotiate the project. In 2001, BHC and Pertamina have evaluated Pertamina's obligation to BHC (Note 41a). In 2009, the management decided to provide full allowance amounting to Rp237.85 billion due to the uncertainty as to whether the project will be continued and when the funds utilized to finance such project will be collectible. As of completion date of the consolidated financial statements, the management and Pertamina remain in discussion to resolve the settlement of the Project.

The Integrated Industrial Estate Project is a project providing an industrial site to be located in Lampung and South Sumatra. This estate covers a total area of 1,314 hectares of good and suitable area with easy access and an adequate distribution network. This project has been temporarily halted because of the economic condition in Indonesia. Based on a review of the asset, the Company's management believes that there is no condition or event indicating impairment of the project.

Telecommunications project development represents telecommunication expenses for Bengalon and Sangata, East Kalimantan project incurred by PT Multi Kontrol Nusantara.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

17. BEBAN DITANGGUHKAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Pengembangan pabrik dan produk	30.512.878	72.612.511	23.754.927	Factory and product development
Dikurangi:				Less:
Akumulasi amortisasi	(20.491.986)	(18.799.822)	(18.033.664)	Accumulated amortization
Neto	10.020.892	53.812.689	5.721.263	Net

Pengembangan pabrik dan produk merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan sertifikasi untuk pabrik "New Submerged Arc Welded Pipe Mill" yang dikeluarkan oleh American Petroleum Institute dan beban lain yang berhubungan dengan pengembangan atas produk baru.

17. DEFERRED CHARGES

This account consists of:

Factory and product development represents expenses incurred in respect of "New Submerged Arc Welded Pipe Mill" certification issued by American Petroleum Institute and other costs in relation to the development of a new product.

18. GOODWILL

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Selisih lebih antara harga perolehan dan nilai wajar aset neto Entitas anak				The excess of the purchase price over the underlying fair value of the net assets of Subsidiaries
PT Aneka Banusakti	3.763.367	-	-	PT Aneka Banusakti
PT Multipangan Selina	1.778.160	1.778.160	1.778.160	PT Multipangan Selina
PT Petromine Energy Trading	890.940	844.664	883.375	PT Petromine Energy Trading
Bakrie Petroleum International Ltd.	31.783	30.133	31.514	Bakrie Petroleum International Ltd.
Total	6.464.250	2.652.957	2.693.049	Total
Penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(1.778.160)	-	-	Allowance for impairment losses
Neto	4.686.090	2.652.957	2.693.049	Net

Sehubungan penerapan PSAK 22 (Revisi 2010) oleh Kelompok Usaha, efektif tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* tidak lagi diamortisasi.

As the Group adopted PSAK 22 (Revised 2010), effective January 1, 2011, goodwill is no longer amortized.

Perubahan atas selisih lebih antara harga perolehan dan nilai wajar aset neto Entitas anak pada tahun 2011 disebabkan oleh adanya penyesuaian penjabaran kurs.

Changes in the excess of the purchase price over the underlying fair value of the net assets of Subsidiaries in 2011 was due to translation adjustments.

Berdasarkan evaluasi manajemen, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutupi penurunan nilai *goodwill*.

Based on the management's evaluation, the management believes that the allowance is adequate to cover the impairment in the value of goodwill.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

19. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

19. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Uang muka pembelian aset tetap	-	254.755.869	256.265.945	Advances for purchase fixed assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya				Restricted cash in banks
PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	186.718.425	179.455.000	185.365.000	PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	30.591.637	27.239.752	28.488.148	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.716.952	12.500.000	12.500.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	7.712.334	6.865.895	4.100.139	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.083.120	2.961.103	5.268.375	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub-total	240.822.468	229.021.750	235.721.662	Sub-total
Jaminan	7.109.502	119.830.965	103.182.371	Security deposits
Piutang dari komisaris, direksi dan karyawan (Catatan 39b)	4.384.839	3.629.903	10.390.382	Receivable from commissioners, directors and employees (Note 39b)
Taksiran restitusi pajak	1.959.446	28.050.974	48.445.031	Estimated claim for tax refund
Lain-lainnya	18.316.843	73.541.661	115.925.325	Others
Total	272.593.098	708.831.122	769.930.716	Total

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka untuk pembelian peralatan dan fasilitas telekomunikasi. Pada tanggal 31 Desember 2011, BTEL telah didekonsolidasikan (Catatan 4c).

Advances for fixed assets are intended for the purchase of telecommunication equipment and facilities. On December 31, 2011, BTEL was deconsolidated (Note 4c).

Dana dalam kas pada bank yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan untuk pembayaran pokok atas pinjaman bank jangka panjang dan sebagai jaminan atas kontrak jangka panjang dengan pemasok yang diterima Kelompok Usaha.

Restricted cash in banks is used as collateral for payment of principal for long-term bank loans and guarantee for other long-term contracts with suppliers obtained by the Group.

Seluruh kas di bank yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada pihak ketiga.

All placements of restricted cash in banks were with third parties.

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK

20. SHORT-TERM LOANS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Rupiah				Rupiah
Indiana Ltd.	378.232.787	-	-	Indiana Ltd.
Ascention Ltd.	96.000.000	96.000.000	96.000.000	Ascention Ltd.
Solent International Limited	55.718.831	57.823.831	57.823.831	Solent International Limited
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	52.474.121	99.728.681	118.611.627	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	34.339.869	27.640.304	31.706.706	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	18.040.010	-	-	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	13.616.102	-	2.274.575	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Sinarmas Sekuritas	-	556.393.350	561.871.685	PT Sinarmas Sekuritas
Lain-lain (di bawah Rp10 milyar)	8.936.253	19.389.540	11.912.799	Others (each below Rp10 billion)
Sub-total	657.357.973	856.975.706	880.201.223	Sub-total

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

20. SHORT-TERM LOANS (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
Dollar AS			
Credit Suisse AG, cabang Singapura	5.164.226.000	4.659.574.000	206.793.000
Raiffeisen Bank International			
AG, cabang Singapura	405.530.344	-	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	174.534.491	204.891.562	65.346.186
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	167.355.953	116.872.065	121.688.845
Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited	59.041.397	79.229.563	449.550.000
Harus Capital Pte. Ltd	54.408.000	51.582.000	53.946.000
PT Sucorinvest Central Gani	45.340.000	-	-
PT Northcliff Indonesia	27.204.000	25.791.000	35.964.000
Lain-lain (di bawah Rp10 milyar)	10.292.180	4.300.649	-
Sub-total	6.107.932.365	5.142.240.839	933.288.031
Selisih karena penerapan PSAK 55 (Revisi 2006)	(162.681.731)	(562.021.426)	-
Pinjaman jangka pendek pada biaya perolehan diamortisasi	5.945.250.634	4.580.219.413	933.288.031
Repo			
Rupiah			
PT Mahakarya Modalindo	160.500.000	-	-
PT Recapital Securities	127.000.000	131.000.000	136.000.000
PT Panin Sekuritas	58.500.000	40.000.000	-
PT Sarijaya Permata Sekuritas	20.000.000	20.000.000	20.000.000
PT Buana Capital Securities	15.000.000	25.000.000	-
PT Sucorinvest Central Gani	5.500.000	78.574.500	36.968.500
One World Finance Management Ltd.	-	90.000.000	-
PT HP Capital Resources	-	66.510.000	60.000.000
PT BinaArtha Parama	-	20.000.000	25.000.000
PT Bapindo Bumi Sekuritas	-	-	10.000.000
Lain-lain (di bawah Rp10 milyar)	14.054.000	19.097.000	30.839.650
Sub-total	400.554.000	490.181.500	318.808.150
Dollar AS			
Platinum Partners Value Arbitrage Fund, L.P.	234.554.076	-	-
PT Sucorinvest Central Gani	-	-	44.955.000
Total	7.237.716.683	5.927.376.619	2.177.252.404

US Dollar	
Credit Suisse AG, Singapore Branch	
Raiffeisen Bank International	
AG, Singapore Branch	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	
Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited	
Harus Capital Pte. Ltd	
PT Sucorinvest Central Gani	
PT Northcliff Indonesia	
Others (each below Rp10 billion)	
Sub-total	
Difference due to application of PSAK 55 (Revised 2006)	
Short-term loan at amortised cost	
Repo	
Rupiah	
PT Mahakarya Modalindo	
PT Recapital Securities	
PT Panin Sekuritas	
PT Sarijaya Permata Sekuritas	
PT Buana Capital Securities	
PT Sucorinvest Central Gani	
One World Finance Management Ltd.	
PT HP Capital Resources	
PT BinaArtha Parama	
PT Bapindo Bumi Sekuritas	
Others (each below Rp10 billion)	
Sub-total	
US Dollar	
Platinum Partners Value Arbitrage Fund, L.P.	
PT Sucorinvest Central Gani	
Total	

a. Indiana Ltd.

Pada tanggal 19 Desember 2011, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari Indiana Ltd sebesar Rp562 miliar yang dikenakan tingkat suku bunga sebesar 20% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi pinjaman yang diperoleh dari PT Sinarmas Sekuritas.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2012 dan dijaminkan dengan 5 miliar saham BTEL yang dimiliki oleh Perusahaan.

Pada tanggal 20 dan 30 Desember 2011, Perusahaan membayar sebagian pinjaman sebesar Rp767 juta dan Rp183 miliar.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp378.23 miliar (Catatan 48c).

a. Indiana Ltd.

On December 19, 2011, the Company obtained a loan facility from Indiana Ltd. amounting to Rp562 billion with annual interest of 20%. This loan was used to pay the loan obtained from PT Sinarmas Sekuritas.

This facility will be due on December 19, 2012 and is secured by 5 billion BTEL shares owned by the Company.

On December 20 and 30, 2011 the Company partially paid the loan amounting to Rp767 million and Rp183 billion.

Outstanding balance of this loan as of December 31, 2011 amounted to Rp378.23 billion (Note 48c).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

b. Ascention Ltd.

Pada tanggal 3 Februari 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Ascention Ltd., sebesar Rp400 miliar. Pinjaman ini dijamin dengan saham BSP sejumlah 761,90 juta lembar and waran BSP sejumlah 50,79 juta lembar dan dibebani tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun.

Pada tanggal 21 September 2010, Perusahaan telah melakukan penyelesaian sebesar Rp90 miliar dengan melepas saham BSP sebanyak 171,43 juta lembar saham. Selain itu, pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan melakukan pembayaran sebesar Rp214 miliar.

Pada tanggal 27 Agustus 2011, utang ini telah diperpanjang sampai dengan 27 Pebruari 2012. Saldo pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 sebesar Rp96 miliar.

Pada tanggal 27 Pebruari 2012, utang ini telah diperpanjang sampai dengan 30 Juni 2012.

c. Solent International Limited

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Solent International Limited sebesar USD7 juta atau setara dengan Rp57,82 miliar. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 8% dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2011.

Pada tanggal 20 Juli 2011 Perusahaan secara bertahap melakukan penyelesaian pinjaman sebesar Rp32,11 miliar.

Pada tanggal 23 September 2011 Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp30 miliar. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp55,72 miliar, dan untuk tanggal 30 Juni 2011, dan 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp57,82 miliar.

Pada tanggal 20 Desember 2011, utang ini telah diperpanjang sampai dengan 21 Desember 2012.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. SHORT-TERM LOANS (Continued)

b. Ascention Ltd.

On February 3, 2010, the Company obtained a loan facility from Ascention Ltd., amounting to Rp400 billion. This loan is secured by 761.90 million BSP shares and 50.79 million BSP warrants and bears annual interest of 15%.

On September 21, 2010, the Company partially settled the loan amounting to Rp90 billion by disposing of 171.43 million BSP shares. Moreover, on October 20, 2010, the Company made an additional payment amounting to Rp214 billion.

On August 27, 2010 this loan was extended until February 27, 2012. The outstanding balance as of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 31, 2010 amounted to Rp96 billion.

On February 27, 2012, this loan was extended until June 30, 2012.

c. Solent International Limited

On December 21, 2010, the Company obtained loan facility from Solent International Limited amounting to USD7 million or equivalent to Rp57.82 billion. This loan bears annual interest of 8% and would be due on December 21, 2011.

On July 20, 2011 the Company partially settled the loan amounting to Rp32.11 billion.

On September 23, 2011, the Company obtained additional loan facility amounting to Rp30 billion. The outstanding balance of this loan as of December 31, 2011 amounted to Rp55.72 billion and as of June 30, 2011 and December 31, 2010 amounted to Rp57.82 billion.

On December 20, 2011, this loan was extended until December 21, 2012.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

d. PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk

Rupiah dan Dolar AS

1. Pada tanggal 3 Desember 2009, Perusahaan, BPI, SEAPI, Bcons, BMI, BBI, BTJ and MKN ("Kelompok Usaha") mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera) untuk menyediakan kebutuhan modal kerja dengan nilai maksimum sebesar Rp200 miliar atau USD20 juta, dengan rincian sebagai berikut:

- i. Pinjaman tetap yang digunakan oleh Kelompok Usaha untuk membiayai modal kerja atau untuk membayar *Sight L/C* yang akan jatuh tempo. Tingkat suku bunga untuk pinjaman dalam mata uang rupiah adalah 1% di atas bunga deposito rupiah yang dijamin dan untuk pinjaman mata uang dolar Amerika sebesar 1,25% di atas bunga deposito USD.
- ii. *Sight L/C* dan/atau *Usance L/C* yang akan digunakan oleh Kelompok Usaha untuk membiayai modal kerja.
- iii. *Bank Guarantee* yang akan digunakan oleh Kelompok Usaha untuk menjamin pembayaran kepada pihak ketiga baik dalam bentuk *tender/bid bond*, *performance bond*, *advance payment bond*, *retention bond*, dan lainnya.
- iv. *Contra guarantee* dan/atau *Standby L/C* yang akan digunakan oleh Kelompok Usaha untuk menjamin pembayaran kepada pihak ketiga, baik bank maupun bukan bank, dalam bentuk *tender/bid bond*, *performance bond*, *advance payment bond*, *retention bond*, dan lainnya.

Pinjaman ini telah diperpanjang hingga tanggal 3 Desember 2012.

2. Pada tanggal 13 Desember 2011, MKN mendapatkan tambahan fasilitas kredit dari Bumiputera:

- a. Fasilitas pinjaman rekening koran dengan batas pinjaman sebesar Rp18 miliar untuk pembiayaan modal kerja operasional.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. SHORT-TERM LOANS (Continued)

d. PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk

Rupiah and US Dollar

1. On December 3, 2009, the Company, BPI, SEAPI, Bcons, BMI, BBI, BTJ and MKN ("the Group") entered into a loan facility agreement with PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera) to provide working capital requirements with a maximum amount of Rp200 billion or USD20 million, details were as follows:

- i. Fixed loan that will be used by the Group to finance the working capital or to pay *Sight L/C* that will mature. The interest rate for IDR facility is 1% above the secured IDR time deposit rate and for USD facility is 1.25% above the secured USD time deposit rate.
- ii. *Sight L/C* and/or *Usance L/C* that will be used by the Group to finance the working capital.
- iii. *Bank Guarantee* that will be used by the Group to guarantee payment to third parties either in the form of *tender/bid bond*, *performance bond*, *advance payment bond*, *retention bond*, and others.
- iv. *Contra guarantee* and/or *Standby L/C* that will be used by the Group to guarantee payment to third parties either bank or non-bank, in the form of *tender/bid bond*, *performance bond*, *advance payment bond*, *retention bond*, and others.

This loan has been extended until December 3, 2012.

2. On December 13, 2011, the MKN obtained additional credit facilities from Bumiputera in the form of:

- a. Bank overdraft facility up to Rp18 billion for operational working capital.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- b. Fasilitas pinjaman tetap dan/atau *Letter of Credit* import dengan *sublimit* fasilitas Bank garansi dengan batas pinjaman sebesar USD4 juta atau setara dengan Rp36 miliar dengan rincian sebagai berikut.
- c. Fasilitas pinjaman tetap dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan/atau Bank garansi dengan batas pinjaman sebesar Rp4 miliar.
- d. Fasilitas *forex exchange* sebesar USD2,5 juta untuk transaksi jual beli valuta asing dengan jangka waktu sampai dengan 27 November 2012.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar deposito berjangka yang dijaminakan ditambah 1,25% pertahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan sebesar 7-7,5% pertahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- a. Rekening deposito berjangka sebesar Rp5 miliar pada tahun 2011 dan 2010 yang ditempatkan pada Bank ICB Bumiputera Tbk.
- b. Akta jaminan fidusia atas piutang dagang milik MKN sebesar Rp20 miliar.
- c. Hak Tanggungannya atas tanah di jalan Daan Mogot, Km. 17,3 Kelurahan Semanan Raya, Kalideres, Jakarta Barat yang dimiliki oleh PT Bakrie Building Industries.
- d. Hak Tanggungannya atas tanah di jalan Mekar Raya No. 55, Kelurahan Mekar Mulya, Kecamatan Rancasari, Wilayah Gede Bage, Bandung.
- e. Fidusia piutang dagang atas proyek yang dibiayai minimum 200% dari limit kredit.
- f. Unit *equipment* yang dibiayai minimum 125% dari nilai pinjaman yang dicairkan.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. SHORT-TERM LOANS (Continued)

- b. Fixed loan facility and/or Letter of Credit import with sublimit facility Bank guarantee of USD4 million or equivalent to Rp36 billion.
- c. Fixed loan facility and/or Letter of Credit Domestic Document (SKBDN) and/or Bank guarantee up to Rp4 billion.
- d. Forex exchange facility amounting to USD2.5 million for the transaction of buying and selling foreign currency.

The loan facility bears interest at the guaranteed deposits plus 1.25% per annum for loans denominated in Rupiah and amounting to 7 to 7.5% per annum for loans denominated in US Dollar and will mature on November 27, 2012.

This loan facility is secured by:

- a. Time deposits amounting Rp5 billion in 2011 and 2010 placed in PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk.
- b. Fiduciary deed for the MKN's accounts receivable amounting to Rp20 billion
- c. Land rights located in Daan Mogot, Km. 17.3 Kelurahan Semanan Raya, Kalideres, owned by PT Bakrie Building Industries.
- d. Land rights located in Mekar Raya No. 55, Kelurahan Mekar Mulya, Kecamatan Rancasari, Gede Bage, Bandung.
- e. Fiduciary trade receivable of projects financed minimum of 200 % from credit limit.
- f. Equipment units that is financed by minimum of 125% of the value of loans disbursed.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Saldo pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 untuk Rupiah masing-masing sebesar Rp52,47 miliar, Rp99,73 miliar dan Rp118,61 miliar serta untuk Dolar AS masing-masing sebesar Rp167,36 miliar, Rp116,87 miliar Rp121,69miliar.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 15 November 2007, BMI mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) untuk menyediakan fasilitas pinjaman kredit modal kerja bentuk rekening koran dan "Construction Withdrawal Approval" batas pinjaman maksimum masing-masing sebesar Rp3 miliar dan Rp28 miliar dan fasilitas bank garansi dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp3 miliar.

Perjanjian pinjaman telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan surat permohonan Perusahaan 632/ISK-DIR/VIII/10 tanggal 12 Agustus 2010, BRI, telah membuat keputusan permohonan kredit dan menawarkan dengan syarat-syarat dengan ketentuan sebagai berikut:

- Setuju untuk diberikan fasilitas kredit modal kerja kepada BMI untuk menyediakan fasilitas pinjaman kredit modal kerja bentuk Rekening Koran (KMK R/K), "Construction Withdrawal Approval" (KMK Konstruksi W/A), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (KMK/PJ SKBDN) masing-masing sebesar Rp8 miliar, Rp6 miliar dan Rp27 miliar.
- BRI telah menyediakan fasilitas pinjaman kredit modal kerja bentuk rekening koran dan "Construction Withdrawal Approval" batas pinjaman maksimum masing-masing sebesar Rp8 miliar dan Rp6 miliar. Fasilitas ini termasuk bank garansi (BG) senilai Rp3 miliar dengan provisi BG yaitu untuk BG Lokal, provisi minimal Rp100.000 dengan jenis transaksi (1) Tender Bond / Bid Bond sebesar 0,75%, (2) Performance Bond sebesar 0,75%, dan (3) Advance Payment Bond sebesar 1,00% dan Fasilitas KMK/PJ (SKBDN) senilai Rp27 miliar.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. SHORT-TERM LOANS (Continued)

The outstanding balance as of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 2010 for Rupiah amounted to Rp52.47 billion, Rp99.73 billion and Rp118.61 billion, respectively and for US Dollar amounted to Rp167.36 billion, Rp116.87 billion and Rp121.69 billion, respectively.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On November 15, 2007, BMI entered into a loan agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) to provide working capital credit facility in the form of bank account and "Construction Withdrawal Approval" with a maximum credit limit amounting to Rp3 billion and Rp28 billion, respectively, and bank guarantee facility with maximum credit facility amounting to Rp3 billion.

The loan agreement has been amended several times, the most recent being based on the petition of the Company, Application Letter No. 632/ISK-DIR/VIII/10 dated August 12, 2010, BRI, has decided the credit application and offered terms with conditions as follows:

- Agreed to give working capital credit facility to BMI in the form of bank account, working capital credit facility "Construction Withdrawal Approval", and Letter of Credit (L/C) Local (L/C Local) amounting to Rp8 billion, for Rp6 billion and Rp27 billion, respectively.
- BRI has agreed to provide working capital credit facility in the form of bank account and "Construction Withdrawal Approval" with maximum credit limit amounting to Rp8 billion and Rp6 billion, respectively. This also includes Bank Guarantee (BG) facility with maximum credit facility amounting to Rp3 billion, provided that is used for BG Local, BG provision of at least Rp100.000 per type of transaction (1) Tender Bond / Bid Bond of 0.75%, (2) Performance Bond of 0.75%, and (3) Advance Payment Bond for 1.00% and L/C local amounting to Rp27 billion.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Fasilitas kredit memiliki jangka waktu selama 24 bulan sejak 14 November 2010 sampai dengan 14 November 2012 sebagai berikut:

- Suku bunga sebesar 12,5% per tahun;
- Denda sebesar 50% dari suku bunga yang berlaku apabila terjadi tunggakan pokok dan/atau bunga;
- Serta provisi kredit senilai 0,5% dikalikan dengan besarnya fasilitas kredit dan dibayar tunai pada saat penandatanganan akad kredit. Untuk PJ (SKBDN), provisi adalah (1) 0,125% per 180 hari dari nominal SKBDN yang dibuka atau minimal sebesar Rp250.000, (2) Fee akseptasi 0,1% per bulan dari nominal *draft Usance L/C* atau minimal sebesar Rp150.000, dan (3) *Discrepancy fee* sebesar Rp250.000. Perusahaan diharuskan membayar biaya administrasi sebesar Rp15.000.000 harus dibayar selambat-lambatnya 7 hari kerja sejak penandatanganan addendum perjanjian kredit.

Selama jangka waktu pinjaman, BMI tidak diperbolehkan untuk melakukan aktivitas berikut tanpa persetujuan tertulis dari BRI:

1. Melakukan likuidasi, konsolidasi atau reorganisasi Perusahaan dan melakukan penyertaan saham pada perusahaan lain;
2. Meminjam atau meminjamkan uang secara langsung kepada pihak lain kecuali dilakukan dalam rangka kegiatan usaha Perusahaan;
3. Menjual, menyewakan, mengalihkan aset yang telah dijaminkan berdasarkan perjanjian kredit;
4. Menjadi penjamin pihak lain termasuk utang para pemegang saham atau direksi dan komisaris Perusahaan;
5. Membagikan deviden; dan
6. Mengubah anggaran dasar atau mengganti susunan pengurus atau pemegang saham dan komposisi modal.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011, dan 31 Desember 2010, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp34,34 miliar, Rp27,64 miliar dan Rp31,71 miliar.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. SHORT-TERM LOANS (Continued)

The duration of the credit facility will be 24 months from November 14, 2010 until November 14, 2012 having terms, as follows:

- Interest rate of 12.5% per annum;
- Penalty equal to 50% of the applicable interest rate in the event of arrears of principal and/or interest;
- Credit facility charges equal to 0.5% of the total the amount of credit facilities and paid in cash at the time of loan signing. For L/C local, provisions are (1) 0.125% per 180 days from the opening SKBDN nominal or minimal Rp250,000, (2) 0.1% Acceptance Fee per month from the nominal Usance draft L/C, or at least Rp150,000, and (3) Discrepancy fee is Rp250,000. The Companies are required to pay the administrative fee of Rp15,000,000 no later than 7 days after the signing of the loan agreement.

During the period of loan, BMI is not permitted to carry out the following activities without written approval from BRI:

1. Liquidation, consolidation or reorganization of the Company and share investment in other companies;
2. Borrowing and lending money directly to other parties except loan for business activity of the Company;
3. Selling, leasing, submitting the usage or insuring the guaranteed assets based on the credit agreement;
4. Become the guarantor of another party including payable of shareholder or director or commissioner of the Company;
5. Distributed dividend; and
6. Amending the Articles of Association, changing the board of management or shareholders and composition of stock.

As of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 31, 2010, outstanding balance of this loan amounted to Rp34.34 billion, Rp27.64 billion and Rp31.71 billion, respectively.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

f. PT Bank Artha Graha International Tbk

Berdasarkan perjanjian No. 003/OL/BAG-SUD/I/11 pada tanggal 7 Januari 2011, MKN memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Artha Graha International Tbk sebesar Rp84 miliar yang dipergunakan untuk pembiayaan proyek. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu kredit 12 bulan dan suku bunga sebesar 14% per tahun.

Berdasarkan perjanjian No. 39/OL/BAG-SUD/XII/11 fasilitas kredit ini mengalami perubahan sekaligus diperpanjang sampai tanggal 9 Desember 2012. Fasilitas kredit yang baru adalah sebagai berikut:

- Pinjaman *Revolving loan* : Rp55 miliar
- Pinjaman *Fixed loan 1* : Rp11,87 miliar
- Pinjaman *Fixed loan 2* : Rp15,12 miliar

Pinjaman ini dijamin dengan:

1. Tanah dan bangunan pabrik serta sarana pelengkap, SHGB No. 9 yang terletak di Desa Sumur atas nama PT South East Asia Pipe Industries, Jl. Lintas Timur Sumatera, Kec. Penengahan, Lampung Selatan.
2. Mesin dan peralatan usaha yang terletak di Desa Sumur Jl. Lintas Timur Sumatera, Kec. Penengahan, Lampung Selatan, atas nama PT South East Asia Pipe Industries.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman sebesar Rp18,04 miliar.

g. PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, pinjaman BPI dari BII masing-masing sebesar Rp188,15 miliar (USD19,25 juta dan Rp13,62 miliar), Rp204,89 miliar (USD23,83 juta) dan Rp67,62 miliar (USD7,27 juta dan Rp2,27 miliar), merupakan fasilitas kredit modal kerja yang terdiri dari:

- i. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang II (PPB II) berupa fasilitas kredit dalam mata uang Dollar Amerika Serikat sebesar USD14 juta dengan *sub-limit* fasilitas Pinjaman Promes Berulang Rp120 miliar, fasilitas Bank Garansi, fasilitas *Counter Guarantee*, fasilitas *Letter of Credit* dalam bentuk *Sight/Usance* maksimum 180 hari, fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri dalam bentuk *Sight/Usance* SKBDN maksimum 180 hari. Fasilitas kredit ini jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2011.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. SHORT-TERM LOANS (Continued)

f. PT Bank Artha Graha International Tbk

Based on the agreement No. 003/OL/BAG-SUD/I/11 dated January 7, 2011, MKN obtained credit facilities from PT Bank Artha Graha International Tbk amounting to Rp84 billion that were used for financing the project. These credit facilities have a credit term of 12 months and bears interest at 14% per annum.

Based on agreement No. 39/OL/BAG-SUD/XII/11, the credit facilities have been amended and extended up to December 9, 2012. The new credit facilities are as follows:

- *Revolving loan* : Rp55 billion
- *Fixed loan 1* : Rp11.87 billion
- *Fixed loan 2* : Rp15.12 billion

The facilities are secured by:

1. Land and factory buildings as well as the complementary equipment, SHGB No. 9 Desa Sumur on behalf of PT South East Asia Pipe Industries, Jl. Lintas Timur Sumatera, Kec. Penengahan, Lampung Selatan.
2. Machinery and equipment in Desa Sumur Jl. Lintas Timur Sumatera, Kec. Penengahan, Lampung Selatan, on behalf of PT South East Asia Pipe Industries.

As of December 31, 2011, outstanding balance of this loan amounted to Rp18.04 billion.

g. PT Bank Internasional Indonesia Tbk

As of December 31, 2011, June 30 2011 and December 31, 2010, BPI's loan from BII amounting to Rp188.15 billion (USD19.25 million and Rp13.62 billion), Rp204.89 billion (USD23.83 million) and Rp67.62 billion (USD7.27 million and Rp2.27 billion), respectively, represents working capital loan facilities with details as follows:

- i. *Revolving Promissory Notes II Credit Facility (PPB II)* including USD14 million loan facility with a sub-limit of Rp120 billion, *Revolving Promissory Notes*, Bank Guarantee facilities, *Counter Guarantee facility*, *Letter of Credit facilities* in the form of *Sight/Usance* Maximum 180 days, *Domestic Letter of Credit facility* in the form of *Sight/ Usance SKBDN* maximum of 180 days. These credit facilities mature on October 14, 2011.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

ii. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang III (PPB III) berupa fasilitas kredit dalam mata uang Dollar Amerika Serikat sebesar USD11 juta dengan *sub-limit* fasilitas Bank Garansi, fasilitas *Letter of Credit*, fasilitas *Counter Guarantee*, dan fasilitas SKBDN. Fasilitas kredit ini jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2011.

iii. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang IV (PPB IV) berupa fasilitas kredit dalam mata uang Dollar Amerika Serikat sebesar USD5 juta dengan *sub-limit* fasilitas Bank Garansi, fasilitas *Letter of Credit*, fasilitas *Counter Guarantee* dan fasilitas SKBDN.

Pinjaman Promes Berulang IV telah dilunasi di tahun 2011.

iv. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang V (PPB V) berupa fasilitas kredit dalam mata uang Dollar Amerika Serikat sebesar USD20 juta dengan *sub-limit* fasilitas Bank Garansi, fasilitas *Letter of Credit*, fasilitas *Counter Guarantee* dan fasilitas SKBDN. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Mei 2012.

v. Fasilitas Bank Garansi *Line* sebesar USD5 juta.

Fasilitas Pinjaman Promes Berulang II, III dan V digunakan untuk membiayai proyek termasuk *Account Receivable Refinancing* yang berasal dari daftar pemilik proyek/ klien yang telah disetujui oleh BII.

Pinjaman tersebut (PPB II, III, dan IV) dikenakan bunga sebesar 8% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika dan 14% untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah. Pinjaman tersebut dijamin dengan:

1. Tanah, bangunan, mesin dan peralatan milik Perusahaan yang berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km. 27;
2. Persediaan barang berupa bahan baku (HRC) dan barang jadi (pipa) milik BPI; dan
3. Piutang dagang Perusahaan kepada PGN; serta jaminan-jaminan lain yang mungkin disyaratkan di kemudian hari, apabila diperlukan dalam bentuk pengikatan yang akan ditetapkan oleh BII.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. SHORT-TERM LOANS (Continued)

ii. *Revolving Promissory Notes III Credit Facility (PPB III) including USD11 million loan facility with sub-limit of Bank Guarantee facility, Letter of Credit facility, the Counter Guarantee facility, and SKBDN facility. These credit facilities matured on October 14, 2011.*

iii. *Revolving Promissory Notes IV Credit Facility (PPB IV) including USD5 million loan facility with included of Bank Guarantee facility, letter of credit facility, the Counter Guarantee facility, and SKBDN facility.*

Revolving Promissory Notes IV were paid in year 2011.

iv. *Revolving Promissory Notes V Credit Facility (PPB V) including USD20 million loan facility with sub-limit of Bank Guarantee facility, Letter of Credit facility, the Counter Guarantee facility, and SKBDN facility. These credit facilities will mature on May 27, 2012.*

v. *Bank Guarantee Line facility amounting to USD5 million.*

Revolving Promissory Notes II, III and V Credit Facilities are used to finance projects, including Account Receivable Refinancing derived from the list of project owners/clients that have been approved by the BII.

These loans (PBB II, III, and IV) bear interest at 8% per annum for loans denominated in United States Dollar and at 14% for loans denominated in Indonesian Rupiah. These loans are collateralized by:

1. *Land, building, machinery and equipment of the Company located in Jl. Raya Bekasi Km. 27;*
2. *Raw materials (HRC) and finished goods (pipe) inventories of BPI's; and*
3. *Trade receivables of the Company to PGN, and others collateral that might be required in the future, of any kind declared by BII.*

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian No. 433/PpjPK/COD Thamrin/2011 antara BPI dengan BII, fasilitas kredit PPB II dan III diperpanjang sampai dengan 14 Januari 2012 dan kemudian berdasarkan perjanjian No. 102/PrbPK/COD/-Thamrin/2012, fasilitas kredit PPB II, III dan V diperpanjang sampai dengan 14 Oktober 2012.

h. PT Sinarmas Sekuritas

Pada tanggal 1 September 2009, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembiayaan Transaksi Efek dengan PT Sinarmas Sekuritas. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jumlah maksimum sebesar Rp800 miliar, dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 21% dan berlaku untuk jangka waktu satu tahun. Pada tanggal 8 Oktober 2009, Perusahaan menggunakan fasilitas ini untuk memperoleh kembali saham BUMI dari Grup Ancora. Fasilitas ini dijamin dengan saham yang dimiliki perusahaan pada BUMI, EMP, BSP, dan BTEL masing-masing sejumlah 242 juta, 1.500 juta, 244 juta, dan 4.800 juta lembar saham.

Pada tanggal 1 September 2010 fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 1 September 2011.

Pada tanggal 29 Desember 2010, Perusahaan telah membayar kembali sebagian pinjaman sebesar Rp123,55 miliar.

Pada tanggal 4 Maret 2011, Perusahaan telah membayar kembali sebagian pinjaman sebesar Rp56,8 miliar dengan menggunakan dana yang diperoleh dari fasilitas pinjaman baru dari Credit Suisse AG cabang Singapura (Catatan 20i). Atas pembayaran tersebut, seluruh jaminan saham BUMI dikembalikan ke Perusahaan. Selain itu, Perusahaan memberikan 321 juta saham BSP dan 62,5 juta saham BLD sebagai tambahan jaminan atas utang ini.

Pada tanggal 19 Desember 2011, Perusahaan telah melunasi fasilitas ini dengan menggunakan dana yang diperoleh dari fasilitas pinjaman baru dari Indiana Ltd. (Catatan 20a).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. SHORT-TERM LOANS (Continued)

Based on agreement No. 433/PpjPK/COD Thamrin/2011 between BPI and BII, credit facility PPB II and III have been extended until January 14, 2012 and then based on agreement No. 102/PrbPK/COD/-Thamrin/2012, credit facility PPB II, III and V have been extended until October 14, 2012.

h. PT Sinarmas Sekuritas

On September 1, 2009, the Company entered into Securities Transaction Financing Agreement with PT Sinarmas Sekuritas. This financing facility has a maximum amount of Rp800 billion, bears annual interest rate of 21% and is valid for 1 year. On October 8, 2009, the Company used this facility to buy back BUMI shares from the Ancora Group. The facility is secured by shares owned by the Company in BUMI, EMP, BSP and BTEL in the amount of 242 million, 1,500 million, 244 million and 4,800 million shares, respectively.

On September 1, 2010, this facility was extended to September 1, 2011.

In December 29, 2010, the Company partially repaid the loan amounted to Rp123.55 billion.

On March 4, 2011, the Company has partially repaid this facility amounting to Rp56.8 billion using the new credit facility from Credit Suisse AG Singapore branch (Note 20i). All collateral BUMI shares were returned due to this loan repayment. Moreover, the Company provided 321 million BSP shares and 62.5 million BLD shares as additional collaterals to this loan.

On December 19, 2011, the Company has fully paid this facility using the new credit facility from Indiana Ltd. (Note 20a).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

i. Credit Suisse AG, Cabang Singapura

- i. Pada tanggal 29 Desember 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan Credit Suisse AG cabang Singapura sebesar USD23 juta. Pinjaman ini akan digunakan untuk memenuhi kewajiban utang Perusahaan kepada PT Sinarmas Sekuritas dan untuk membayar fee dan biaya yang terkait dengan fasilitas tersebut.

Fasilitas ini dijamin dengan saham BUMI, BLD, BTEL dan BSP yang dimiliki oleh Perusahaan.

Saldo pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp206 miliar.

Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 15 Maret 2011 dan dikenakan suku bunga sebesar 10% per tahun.

Pada tanggal 3 Maret 2011 fasilitas ini telah dilunasi dengan dana yang diperoleh dari fasilitas pinjaman baru yang juga berasal dari Credit Suisse AG cabang Singapura.

- ii. Pada tanggal 2 Maret 2011, Perusahaan bersama-sama dengan Long Haul Holding Ltd., mengadakan perjanjian pinjaman dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura, sebagai *Structuring Agent*. Pinjaman ini digunakan Perusahaan untuk pembiayaan ulang utang-utang Perusahaan yang diperoleh dari Credit Suisse International, Credit Suisse AG, Cabang Singapura, Bank Sarasin - Rabo (Asia) Limited, sebagian utang yang diperoleh dari PT Sinarmas Sekuritas dan penarikan kembali transaksi derivatif dengan Glencore. Jumlah fasilitas untuk Perusahaan adalah sebesar USD597 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar LIBOR + 6% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Maret 2012. Fasilitas ini dijamin dengan seluruh saham BUMI Plc yang dimiliki oleh Perusahaan. Pinjaman ini telah diselesaikan pada tanggal 20 Januari 2012 (Catatan 48a dan 48b).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. SHORT-TERM LOANS (Continued)

i. Credit Suisse AG, Singapore Branch

- i. On December 29, 2010, the Company entered into a credit agreement with Credit Suisse AG Singapore branch in the amount of USD23 million. This loan was used to settle the Company's obligation to PT Sinarmas Sekuritas and to pay any fees and expenses related to the latter facility.

This facility is secured by BUMI, BLD, BTEL and BSP shares owned by the Company.

The outstanding balance as of December 31, 2010 amounted to Rp206 million.

This facility would mature on March 15, 2011 and bears annual interest of 10%.

On March 3, 2011 this facility was paid using the new credit facility that was also obtained from Credit Suisse AG Singapore branch.

- ii. On March 2, 2011, the Company together with Long Haul Holding Ltd., entered into a credit agreement with Credit Suisse AG, Singapore Branch, as the *Structuring Agent*. This loan has been used by the Company to refinance the Company's loans from Credit Suisse International, Credit Suisse AG, Singapore Branch, Bank Sarasin - Rabo (Asia) Limited, part of loan to PT Sinarmas Sekuritas and early redemption of derivative transaction with Glencore. The amount of facility for the Company is USD597 million. Interest rate of this facility is LIBOR + 6% per annum and it would be due on March 2, 2012. This facility is collateralized by all BUMI Plc shares owned by the Company. This loan has been settled on January 20, 2012 (Notes 48a and 48b).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

**j. Raiffeisen Bank International AG, cabang
Singapura**

Pada tanggal 9 Juni 2010, PT Petromine Energy Trading (PET) bersama dengan Bakrie Energy International Pte., Ltd., (BEI) dan Bakrie Petroleum International Pte., Ltd., (BPIPL) memperoleh *Line of Credit Facility*, *Interim Finance Facility*, *Freight Finance Facility* dan *Performance Bond Facility* dari Raiffeisen Zentralbank Osterreich AG, cabang Singapura dengan pagu maksimum masing-masing fasilitas sebesar USD100 juta, USD10 juta, USD2 juta dan USD1 juta. Fasilitas ini dijamin dengan piutang dari pelanggan, hak fidusia atas asuransi, deposito dan jaminan perusahaan dari BEI.

Pada tanggal 31 Desember 2011 saldo pinjaman adalah sebesar sebesar Rp405,53 miliar.

k. Bank Sarasin - Rabo (Asia) Limited

i. Pada tanggal 4 Desember 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited sebesar USD60 juta untuk membiayai keperluan modal kerja secara umum dan pembelian efek. Fasilitas ini berbentuk fasilitas cerukan dan pinjaman tetap dengan jangka waktu 1 tahun sejak diterimanya fasilitas.

Fasilitas cerukan akan dibebankan tingkat bunga sebagai berikut:

- Untuk fasilitas cerukan yang ditarik dari bank, tingkat bunga tahunan sebesar 7% lebih tinggi antara tingkat bunga cerukan bank yang berlaku atau biaya pinjaman (ditentukan oleh Bank) untuk mata uang yang relevan.
- Untuk fasilitas cerukan yang digunakan untuk pembelian efek, tingkat bunga tahunan sebesar 2% lebih tinggi antara tingkat bunga cerukan bank yang berlaku atau biaya pinjaman (ditentukan oleh Bank) untuk mata uang yang relevan.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. SHORT-TERM LOANS (Continued)

**j. Raiffeisen Bank International AG,
Singapore Branch**

On June 9, 2010, PT Petromine Energy Trading (PET) together with Bakrie Energy International Pte., Ltd., (BEI) and Bakrie Petroleum International Pte. Ltd. (BPIPL) obtained Line of Credit Facility, Interim Finance Facility, Freight Finance Facility dan Performance Bond Facility from Raiffeisen Zentralbank Osterreich AG, Singapore branch with maximum ceiling of each facility of USD100 million, USD10 million, USD2 million and USD1 million, respectively. These facilities were secured by receivables from customers, fiduciary rights of insurance and Corporate guarantee from BEI.

As of December 31, 2011, outstanding balance of this loan amounted to Rp405.53 billion.

k. Bank Sarasin - Rabo (Asia) Limited

i. On December 4, 2009, the Company entered into a credit facility agreement with Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited amounting to USD60 million for financing its general working capital requirements and purchase of acceptable securities. This facility is in the form of overdraft advance and fixed advances with term of 1 year from receiving the facility.

Interest on overdraft advance shall be charged at the following rates:

- For overdraft advance that are withdrawn from the bank, annual interest of 7% above the higher of the Bank's prevailing overdraft rate or its Cost of Funds (as determined by the Bank) for the relevant acceptable currency shall apply.
- For overdraft advance that are used for the purchase of Acceptable Securities, annual interest of 2% above the higher of the Bank's prevailing overdraft rate or its Cost of Funds (as determined by the Bank) for the relevant acceptable currency shall apply.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Selanjutnya, pinjaman tetap akan dibebankan tingkat bunga sebagai berikut:

- Untuk pinjaman tetap yang ditarik dari bank, tingkat suku bunga tahunan adalah sebesar 7% di atas tingkat bunga cerukan bank yang berlaku atau biaya pinjaman untuk mata uang yang relevan, khusus Dolar Singapura akan ditentukan biaya pencadangan (ditentukan oleh Bank).
- Untuk pinjaman tetap yang digunakan untuk pembelian efek, tingkat suku bunga tahunan adalah sebesar 2% di atas tingkat bunga cerukan bank yang berlaku atau biaya pinjaman untuk mata uang yang relevan, khusus Dolar Singapura akan ditentukan biaya pencadangan (ditentukan oleh Bank).

Fasilitas ini dijamin dengan saham yang dimiliki Perusahaan pada BSP, BUMI, BLD dan BTEL masing-masing sejumlah 325 juta, 176 juta, 508 juta dan 971,54 juta lembar saham.

Pada tanggal 23 Desember 2010, jatuh tempo pinjaman ini telah diperpanjang hingga 31 Oktober 2011 dan terdapat penambahan batas pinjaman menjadi USD160 juta.

Pada tahun 2010, perusahaan mendapatkan pinjaman dana sebesar USD65 juta dan telah dibayar USD15 juta.

Pada tanggal 3 Maret 2011, perusahaan telah membayar pinjaman sebesar USD50 juta dengan menggunakan dana yang diperoleh dari pinjaman baru Credit Suisse AG cabang Singapura (Catatan 20i). Atas pembayaran tersebut, jaminan saham BUMI sebanyak 176 juta lembar dikembalikan ke Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 saldo pinjaman ini masing-masing sebesar nol, USD9,22 juta atau setara Rp79,22 miliar dan USD50 juta atau setara Rp449,55 miliar.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. SHORT-TERM LOANS (Continued)

Moreover, interest on Fixed Advances shall be charged at the following rates:

- For fixed advances that is withdrawn from the bank, annual interest of 7% above the Bank's cost of funds for the relevant acceptable currency plus, in the case of Singapore Dollars, reserve costs (as determined by the Bank) shall apply.
- For fixed advances that is used for the purchase of acceptable securities, annual interest of 2% above the Bank's Cost of Funds for the relevant acceptable currency plus, in case of Singapore Dollar, reserve costs (as determined by the Bank) shall apply.

The facility is secured by shares owned by the Company in BSP, BUMI, BLD and BTEL in the amount of 325 million, 176 million, 508 million and 971.54 million shares, respectively.

On December 23, 2010, the due date of this loan was extended until October 31, 2011 and an additional ceiling was granted amounting to USD160 million.

In 2010, the Company received a total amount of USD65 million and paid USD15 million.

On March 3, 2011, the Company repaid USD50 million using the new credit facility from Credit Suisse AG Singapore branch (Note 20i). The collateral BUMI shares amounting to 176 million shares were returned due to this loan repayment.

Outstanding balance as of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 31, 2010 amounted to nil, USD9.22 million or equivalent to Rp79.22 billion and USD50 million or equivalent to Rp449.55 billion, respectively.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- ii. Pada tanggal 13 Desember 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited sebesar USD10 juta untuk membiayai keperluan modal kerja secara umum dan pembelian efek. Fasilitas ini berbentuk fasilitas cerukan dan pinjaman tetap dengan jangka waktu 1 tahun sejak diterimanya fasilitas.

Fasilitas cerukan akan dibebankan tingkat bunga sebagai berikut:

- Untuk fasilitas cerukan yang ditarik dari bank, tingkat bunga tahunan sebesar 9% lebih tinggi antara tingkat bunga cerukan bank yang berlaku atau biaya pinjaman (ditentukan oleh Bank) untuk mata uang yang relevan.
- Untuk fasilitas cerukan yang digunakan untuk pembelian efek, tingkat bunga tahunan sebesar 2% lebih tinggi antara tingkat bunga cerukan bank yang berlaku atau biaya pinjaman (ditentukan oleh Bank) untuk mata uang yang relevan.

Selanjutnya, pinjaman tetap akan dibebankan tingkat bunga sebagai berikut:

- Untuk pinjaman tetap yang ditarik dari bank, tingkat suku bunga tahunan adalah sebesar 9% di atas tingkat bunga cerukan bank yang berlaku atau biaya pinjaman untuk mata uang yang relevan, khusus Dolar Singapura akan ditentukan biaya pencadangan (ditentukan oleh Bank).
- Untuk pinjaman tetap yang digunakan untuk pembelian efek, tingkat suku bunga tahunan adalah sebesar 2% di atas tingkat bunga cerukan bank yang berlaku atau biaya pinjaman untuk mata uang yang relevan, khusus Dolar Singapura akan ditentukan biaya pencadangan (ditentukan oleh Bank).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. SHORT-TERM LOANS (Continued)

- ii. On December 13, 2011, the Company entered into a credit facility agreement with Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited amounting to USD10 million for financing its general working capital requirements and purchase of acceptable securities. This facility is in the form of overdraft advance and fixed advances with term of 1 year from receiving the facility.

Interest on overdraft advance shall be charged at the following rates:

- For overdraft advance that are withdrawn from the bank, annual interest of 9% above the higher of the Bank's prevailing overdraft rate or its Cost of Funds (as determined by the Bank) for the relevant acceptable currency shall apply.
- For overdraft advance that are used for the purchase of Acceptable Securities, annual interest of 2% above the higher of the Bank's prevailing overdraft rate or its Cost of Funds (as determined by the Bank) for the relevant acceptable currency shall apply.

Moreover, interest on Fixed Advances shall be charged at the following rates:

- For fixed advances that is withdrawn from the bank, annual interest of 9% above the Bank's cost of funds for the relevant acceptable currency plus, in the case of Singapore Dollars, reserve costs (as determined by the Bank) shall apply.
- For fixed advances that is used for the purchase of acceptable securities, annual interest of 2% above the Bank's Cost of Funds for the relevant acceptable currency plus, in case of Singapore Dollar, reserve costs (as determined by the Bank) shall apply.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan saham yang dimiliki Perusahaan pada BLD, BSP dan BTEL masing-masing sejumlah 508 juta, 325 juta, dan 971,54 juta lembar saham.

Perusahaan telah menggunakan fasilitas pinjaman sebesar USD9,85 juta dan telah dibayar USD3,34. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2011 saldo pinjaman ini adalah sebesar USD6,51 juta atau setara dengan Rp59.04 miliar (Catatan 48f).

l. Harus Capital Pte., Ltd.

Pada tanggal 14 September 2009, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari Harus Capital Pte., Ltd., sebesar USD46 juta yang dikenakan tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun. Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo dalam satu tahun.

Pada tanggal 14 September 2011, pinjaman ini telah diperpanjang hingga 14 September 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 saldo pinjaman ini adalah sebesar USD6 juta.

m. PT Northcliff Indonesia

i. Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Northcliff Indonesia sebesar USD4 juta yang dikenakan tingkat suku bunga sebesar 17% per tahun. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 235,5 juta saham BSP dan 24,6 juta saham EMP yang dimiliki oleh Perusahaan. Pada tanggal 21 Juni 2011 pinjaman ini telah dilunasi

ii. Pada tanggal 21 Juni 2011, Perusahaan melunasi utang tersebut dengan mendapatkan utang baru dari PT Northcliff Indonesia sebesar USD3 juta, dan sisanya di bayar tunai oleh perusahaan. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 17% per tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang hingga 21 Juni 2012 dan dijamin dengan 194,74 juta saham BSP.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. SHORT-TERM LOANS (Continued)

The facility is secured by shares owned by the Company in BLD, BSP and BTEL in the amount of 508 million, 325 million, and 971.54 million shares, respectively.

The Company has used the loan facility amounting to USD9.85 million and paid USD3.34 million. This facility will be due on October 31, 2012.

Outstanding balance as of December 31, 2011 amounted to USD6.51 million or equivalent to Rp59.04 billion (Note 48f).

l. Harus Capital Pte., Ltd.

On September 14, 2009, the Company obtained a loan facility from Harus Capital Pte., Ltd., amounting to USD46 million that bears annual interest of 15%. This loan facility would be due in one year.

On September 14, 2011, the Company further extended the loan until September 14, 2012.

Outstanding balance as of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 31, 2010 amounted to USD6 million.

m. PT Northcliff Indonesia

i. On December 21, 2010, the Company obtained a loan facility from PT Northcliff Indonesia amounting to USD4 million that bears annual interest of 17%. This new loan facility was secured by 235.5 million BSP shares and 24.6 million EMP shares owned by the Company. On June 21, 2011, this loan was fully paid.

ii. On June 21, 2011, the Company settled its loan by obtaining a new loan facility from PT Northcliff Indonesia amounting to USD3 million and the remaining amount was paid by cash. This loan facility bears annual interest of 17%. The facility has been extended and will be due on June 21, 2012 and its secured by 194.74 million BSP shares.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- iii. Pada tanggal 27 Juni 2011, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman baru dari PT Northcliff Indonesia sebesar Rp5 miliar yang dikenakan tingkat suku bunga sebesar 18,5% per tahun. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 46,5 juta saham EMP. Pada tanggal 27 September 2011 pinjaman ini telah dilunasi.

n. PT Mahakarya Modalindo

Perusahaan mempunyai berbagai fasilitas pinjaman dari PT Mahakarya Modalindo (Mahakarya) sebagai berikut:

- i. Pada tanggal 8 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Mahakarya sebesar Rp10 miliar, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan saham BSP sebanyak 51,28 juta lembar saham dan akan jatuh tempo pada 8 Februari 2012.

Pada tanggal 9 Maret 2012, Perusahaan telah menunasi pinjaman ini.

- ii. Pada tanggal 9 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Mahakarya sebesar Rp20 miliar, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan saham BSP sebanyak 102,56 juta lembar saham dan akan jatuh tempo pada 9 Februari 2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, pinjaman ini masih dalam proses penyelesaian.

- iii. Pada tanggal 22 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Mahakarya sebesar Rp25 miliar, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan saham BSP sebanyak 129,87 juta lembar saham dan akan jatuh tempo pada 22 Februari 2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, pinjaman ini masih dalam proses penyelesaian.

- iv. Pada tanggal 24 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Mahakarya sebesar Rp25 miliar, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan saham BSP sebanyak 129,87 juta lembar saham dan akan jatuh tempo pada 24 Februari 2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, pinjaman ini masih dalam proses penyelesaian.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. SHORT-TERM LOANS (Continued)

- iii. On June 27, 2011, the Company obtained a new loan facility from PT Northcliff Indonesia amounting to Rp5 billion that bears annual interest of 18.5%. This loan facility was secured by 46.5 million EMP shares. On September 27, 2011, the loan was fully paid.

n. PT Mahakarya Modalindo

The Company has various outstanding loan facilities from PT Mahakarya Modalindo (Mahakarya) detailed as follows:

- i. On August 8, 2011, the Company obtained repo facility from Mahakarya amounting to Rp10 billion. This repo facility is secured by 51.28 million BSP shares and will be due on February 8, 2012.

On March 9, 2012, the Company has paid this facility.

- ii. On August 9, 2011, the Company obtained repo facility from Mahakarya amounting to Rp20 billion. This repo facility is secured by 102.56 million BSP shares and will be due on February 9, 2012. As of completion date of the consolidated financial statements, this loan facility is on the process of settlement.

- iii. On August 22, 2011, the Company obtained repo facility from Mahakarya amounting to Rp25 billion. This repo facility is secured by 129.87 million BSP shares and will be due on February 22, 2012. As of completion date of the consolidated financial statements, this loan facility is on the process of settlement.

- iv. On August 24, 2011, the Company obtained repo facility from Mahakarya amounting to Rp25 billion. This repo facility is secured by 129.87 million BSP shares and will be due on February 24, 2012. As of completion date of the consolidated financial statements, this loan facility is on the process of settlement.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- v. Pada tanggal 24 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Mahakarya sebesar Rp10 miliar, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan saham EMP sebanyak 172,41 juta lembar saham dan akan jatuh tempo pada 24 Februari 2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, pinjaman ini masih dalam proses penyelesaian.
- vi. Pada tanggal 26 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Mahakarya sebesar Rp40 miliar, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan saham EMP sebanyak 689,65 juta lembar saham dan akan jatuh tempo pada 24 Februari 2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, pinjaman ini masih dalam proses penyelesaian.

o. PT Recapital Securities

Perusahaan mempunyai berbagai fasilitas pinjaman dari PT Recapital Securities (Recapital) sebagai berikut:

- i. Pada tanggal 4 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Recapital sebesar Rp6 miliar. Fasilitas ini telah diperpanjang hingga 8 Juni 2012 dan sekarang dijamin dengan 43,64 juta saham BSP.
- ii. Pada tanggal 24 November 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Recapital sebesar Rp10 miliar. Fasilitas diperpanjang dan akan jatuh tempo pada 24 Mei 2012 dan sekarang dijamin dengan 151,52 juta saham BLD.
- iii. Pada tanggal 15 Desember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Recapital sebesar Rp50 miliar. Fasilitas diperpanjang dan akan jatuh tempo pada 15 Juni 2012 dan sekarang dijamin dengan 357,14 juta saham BSP.
- iv. Pada tanggal 27 Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Recapital sebesar Rp5 miliar. Fasilitas diperpanjang dan akan jatuh tempo pada 27 Juni 2012 dan sekarang dijamin dengan 34,48 juta saham BSP.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. SHORT-TERM LOANS (Continued)

- v. On August 24, 2011, the Company obtained repo facility from Mahakarya amounting to Rp10 billion. This repo facility is secured by 172.41 million EMP shares and will be due on February 24, 2012. As of completion date of the consolidated financial statements, this loan facility is on the process of settlement.
- vi. On August 26, 2011, the Company obtained repo facility from Mahakarya amounting to Rp40 billion. This repo facility is secured by 689.65 million EMP shares and will be due on February 24, 2012. As of completion date of the consolidated financial statements, this loan facility is on the process of settlement.

o. PT Recapital Securities

The Company has various outstanding loan facilities from PT Recapital Securities (Recapital) detailed as follows:

- i. On June 4, 2010, the Company obtained repo facility from Recapital amounting to Rp6 billion. This facility has been extended and will be due on June 8, 2012 and is now secured by 43.64 million BSP shares.
- ii. On November 24, 2010, the Company obtained repo facility from Recapital amounting to Rp10 billion. This facility has been extended and will be due on May 24, 2012 and is now secured by 151.52 million BLD shares.
- iii. On December 15, 2010, the Company obtained repo facility from Recapital amounting to Rp50 billion. This facility has been extended and will be due on June 15, 2012 and is now secured by 357.14 million BSP shares.
- iv. On June 27, 2011, the Company obtained repo facility from Recapital amounting to Rp5 billion. The facility has been extended and will be due on June 27, 2012 and is now secured by 34.48 million BSP shares.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- v. Pada tanggal 4 Juli 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Recapital sebesar Rp10 miliar. Fasilitas diperpanjang dan akan jatuh tempo pada 4 Juli 2012 dan sekarang dijamin dengan 161,29 juta saham BLD.
- vi. Pada tanggal 5 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Recapital sebesar Rp15 miliar. Fasilitas diperpanjang dan akan jatuh tempo pada 15 Mei 2012 dan sekarang dijamin dengan 103,45 juta saham BSP.
- vii. Pada tanggal 15 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Recapital sebesar Rp10 miliar. Fasilitas diperpanjang dan akan jatuh tempo pada 15 Mei 2012 dan sekarang dijamin dengan 111,11 juta saham EMP.
- viii. Pada tanggal 19 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Recapital sebesar Rp4 miliar. Fasilitas diperpanjang dan akan jatuh tempo pada 21 Mei 2012 dan sekarang dijamin dengan 27,12 juta saham BSP.
- ix. Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Recapital sebesar Rp3 miliar. Fasilitas akan jatuh tempo pada 29 Oktober 2012 dan sekarang dijamin dengan 30,61 juta saham EMP.
- x. Pada tanggal 6 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Recapital sebesar Rp10 miliar. Fasilitas diperpanjang dan akan jatuh tempo pada 9 Juli 2012 dan sekarang dijamin dengan 66,67 juta saham BSP.
- xi. Pada tanggal 17 Nopember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Recapital sebesar Rp4 miliar. Fasilitas diperpanjang dan akan jatuh tempo pada 18 Mei 2012 dan sekarang dijamin dengan 27,12 juta saham BSP.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. SHORT-TERM LOANS (Continued)

- v. On July 4, 2011, the Company obtained repo facility from Recapital amounting to Rp10 billion. This facility has been extended and will be due on July 4, 2012 and is now secured by 161.29 million BLD shares.
- vi. On August 5, 2011, the Company obtained repo facility from Recapital amounting to Rp15 billion. This facility has been extended and will be due on May 15, 2012 and is now secured by 103.45 million BSP shares.
- vii. On August 15, 2011, the Company obtained repo facility from Recapital amounting to Rp10 billion. This facility has been extended and will be due on May 15, 2012 and is now secured by 111.11 million EMP shares.
- viii. On August 19, 2011, the Company obtained repo facility from Recapital amounting to Rp4 billion. This facility has been extended and will be due on May 21, 2012 and is now secured by 27.12 million BSP shares.
- ix. On October 27, 2011, the Company obtained repo facility from Recapital amounting to Rp3 billion. This facility will be due on October 29, 2012 and is now secured by 30.61 million EMP shares.
- x. On October 6, 2011, the Company obtained repo facility from Recapital amounting to Rp10 billion. This facility has been extended and will be due on July 9, 2012 and is now secured by 66.67 million BSP shares.
- xi. On November 17, 2011, the Company obtained repo facility from Recapital amounting to Rp4 billion. This facility has been extended and will be due on May 18, 2012 and is now secured by 27.12 million BSP shares.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

p. PT Panin Sekuritas

Perusahaan mempunyai berbagai fasilitas pinjaman dari PT Panin Sekuritas (Panin) sebagai berikut:

- i. Pada tanggal 8 Juli 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Panin sebesar Rp16,5 miliar. Pada tanggal 26 September 2011, Perusahaan telah membayar kembali sebagian pinjaman sebesar Rp3,5 miliar. Fasilitas diperpanjang dan akan jatuh tempo 5 Juli 2012 dan sekarang dijamin dengan 214,29 juta saham EMP dan 22,60 juta saham BSP.
- ii. Pada tanggal 20 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Panin sebesar Rp10 miliar, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan saham BSP sebanyak 66,67 juta lembar saham. Fasilitas dan akan jatuh tempo pada 24 Juli 2012.
- iii. Pada tanggal 7 Nopember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Panin sebesar Rp20 miliar, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan saham BSP sebanyak 142,86 juta lembar saham. Fasilitas dan akan jatuh tempo pada 7 Mei 2012.

q. PT Sarijaya Permana Sekuritas

Pada bulan September 2008, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian repo saham dengan PT Sarijaya Permana Sekuritas (Sarijaya). Berdasarkan perjanjian tersebut, Sarijaya memberikan pinjaman sebesar Rp35 miliar kepada Perusahaan dengan jangka waktu 3 bulan dengan jaminan saham BSP milik Perusahaan. Namun pada bulan yang sama, Sarijaya melakukan *forced sale* atas semua saham BSP tersebut. Namun, Perusahaan hanya menyetujui dan mengakui *forced sale* atas 74.407.000 saham BSP yang setara Rp15 miliar dan telah menyatakan keinginannya untuk membeli kembali dan meminta Sarijaya untuk mengembalikan 191.720.088 saham BSP yang setara Rp20 miliar. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Sarijaya masih belum mencapai kesepakatan atas perkara ini (Catatan 43).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. SHORT-TERM LOANS (Continued)

p. PT Panin Sekuritas

The Company has various loan outstanding facilities from PT Panin Sekuritas (Panin) detailed as follows:

- i. On July 8, 2011, the Company obtained repo facility from Panin amounting to Rp16.5 billion. On September 26, 2011, the Company has partially repaid repo facility amount of Rp3.5 billion. This facility has been extended and will be due on July 5, 2012 and is now secured by 214.29 million EMP shares and 22.60 million BSP shares.
- ii. On October 20, 2011, the Company obtained repo facility from Panin amounting to Rp10 billion. This repo facility is secured by 66.67 million BSP shares and will be due on July 24, 2012.
- iii. On November 7, 2011, the Company obtained repo facility from Panin amounting to Rp20 billion. This repo facility is secured by 142.86 million BSP share and will be due on May 7, 2012.

q. PT Sarijaya Permana Sekuritas

In September 2008, the Company entered into share repurchase agreements with PT Sarijaya Permana Sekuritas (Sarijaya). Based on the agreements, Sarijaya provided a loan amounting to Rp35 billion to the Company for a period of 3 months against a pledge of the Company's BSP shares. However, in the same month, Sarijaya executed forced sale of all the BSP shares to third parties. However, the Company only accepted and acknowledged the forced sale of 74,407,000 shares of BSP which were worth Rp15 billion and has expressed its willingness to buy back and is still demanding that Sarijaya return 191,720,088 BSP shares that are worth Rp20 billion. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company and Sarijaya have not reached any agreement to resolve this dispute (Note 43).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

r. PT HP Capital Resources

Pada tanggal 6 Agustus 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas repo dari PT HP Capital Resources sebesar Rp60 miliar. Fasilitas ini dijamin dengan 500 juta saham BSP. Fasilitas ini diperpanjang dengan menambah fasilitas menjadi Rp66,5 miliar dan fasilitas ini telah dilunasi pada 8 Agustus 2011.

s. Platinum Partners Value Arbitrage Fund, L.P.

Pada tanggal 21 Desember 2011, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari Platinum Partners Value Arbitrage Fund, L.P. sebesar USD25,87 juta. Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 28 Desember 2012 dan dijamin dengan 62,5 juta lembar saham BLD, 1,85 miliar lembar saham EMP, dan 825,90 juta lembar saham BSP yang dimiliki oleh Perusahaan.

Per tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, seluruh pinjaman jangka pendek Kelompok Usaha telah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian kredit.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. SHORT-TERM LOANS (Continued)

r. PT HP Capital Resources

On August 6, 2010, the Company obtained repo facility from PT HP Capital Resources amounting to Rp60 billion. This facility is secured by 500 million BSP shares. This facility was extended with additional facility to become Rp66.5 billion and was fully paid on August 8, 2011.

s. Platinum Partners Value Arbitrage Fund, L.P.

On December 21, 2011, the Company obtained a loan facility from Platinum Partners Value Arbitrage Fund, L.P. amounting to USD25.87 million. This loan facility will be due on December 28, 2012 and is secured by 62.5 million BLD shares, 1.85 billion EMP shares and 825.90 million BSP shares owned by the Company.

As of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 31, 2010, all short-term loans of the Group have complied with the covenants stipulated in the agreements.

21. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
Pihak ketiga			
PT Petro Andalan Nusantara	239.375.460	301.230.230	-
PT AKR Corporindo Tbk	124.948.232	312.043.773	221.995.719
PT Pertamina (Persero)	78.883.579	380.878.952	192.697.339
Indal Steel	39.334.716	935.422	11.930.339
Transcoal Pacific	20.606.916	20.156.700	29.667.308
Inerco G.	18.499.853	875.177	915.286
Subur Buana Raya	17.015.537	20.633.642	15.070.791
PT KHI Pipe Industry	14.616.191	4.144.393	7.182.242
PT Morita Tjokro Gearindo	12.453.309	5.533.867	6.293.874
PT NEC Indonesia	199.495	88.522.922	86.889.854
Huawei International Pte., Ltd.	-	352.580.821	269.673.304
Huawei Tech Investment Co., Ltd.	-	194.608.777	102.806.212
PT Andika Multi Karya	-	86.696.970	64.606.061
Departemen Pariwisata,			
Pos dan Telekomunikasi	-	70.063.565	-
PT Huawei Tech Investment	-	40.705.104	237.294.941
Lain-lain (di bawah Rp10 milyar)	234.148.456	527.062.887	709.736.879
Sub-total	800.081.744	2.406.673.202	1.956.760.149
Pihak-pihak berelasi (Catatan 39h)	4.723.006	3.330.369	2.880.530
Total	804.804.750	2.410.003.571	1.959.640.679

21. TRADE PAYABLES

This account consists of:

Third parties
PT Petro Andalan Nusantara
PT AKR Corporindo Tbk
PT Pertamina (Persero)
Indal Steel
Transcoal Pacific
Inerco G.
Subur Buana Raya
PT KHI Pipe Industry
PT Morita Tjokro Gearindo
PT NEC Indonesia
Huawei International Pte., Ltd.
Huawei Tech Investment Co., Ltd.
PT Andika Multi Karya
Departemen Pariwisata
Pos dan Telekomunikasi
PT Huawei Tech Investment
Others (below Rp10 billion)
Sub-total
Related parties (Note 39h)
Total

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian umur utang usaha sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Sampai dengan 1 bulan	397.227.293	500.924.460	355.641.130	Up to 1 month
1 bulan - 3 bulan	220.741.033	343.510.286	283.800.474	1 month - 3 months
3 bulan - 6 bulan	109.161.243	369.788.718	308.904.385	3 months - 6 months
6 bulan - 1 tahun	38.615.960	343.524.939	262.848.189	6 months - 1 year
Lebih dari 1 tahun	39.059.221	852.255.168	748.446.501	Over 1 year
	804.804.750	2.410.003.571	1.959.640.679	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang
adalah sebagai berikut:

*Details of aging schedule of trade payables were
as follows:*

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Dolar AS	570.918.298	1.860.461.390	1.497.637.395	US Dollar
Rupiah	232.074.689	549.417.963	461.239.683	Rupiah
Dolar Singapura	1.007.114	113.105	248.346	Singaporean Dollar
Euro	387.252	11.113	117.979	Euro
Dolar Australia	417.397	-	-	Australian Dollar
Yen Jepang	-	-	397.276	Japanese Yen
Total	804.804.750	2.410.003.571	1.959.640.679	Total

22. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

22. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Bunga	777.693.311	880.374.420	1.242.675.784	Interest
Jasa profesional	42.199.147	27.810.309	38.407.586	Professional fees
Gaji, upah dan tunjangan	9.907.422	23.372.722	10.167.172	Salaries, wages and allowances
Transportasi	7.004.973	4.614.240	3.374.923	Transportation
Royalti, komisi dan potongan penjualan	1.580.668	879.500	4.104.503	Royalty, commission and sales discounts
Listrik, air dan telepon	1.367.540	1.240.303	10.641.764	Electricity, water and telephone
Pajak dan asuransi	754.949	573.437	1.089.010	Taxes and insurance
Sewa	8.415	2.381.932	4.152.336	Rent
Biaya interkoneksi	-	64.776.641	40.608.813	Interconnection fees
Royalti konsesi kepada Departemen Komunikasi dan Informatika - Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi	-	15.130.748	15.739.773	Royalty concessions to the Department of Communication and Informatics - the Directorate General of Post and Telecommunication
Retensi	-	9.495.866	8.286.716	Retention
Iklan dan promosi	-	390.600	1.873.584	Advertising and promotion
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	105.094.850	63.991.926	110.844.817	Others (below Rp1 billion)
Total	945.611.275	1.095.032.644	1.491.966.781	Total

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG

23. LONG-TERM LOANS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Rupiah				Rupiah
Surat Hutang Jangka Menengah	2.116.767.082	2.116.767.082	3.333.982.261	Medium Term Notes
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	128.388.265	91.000.000	28.328.000	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Mutiara Tbk	48.950.000	20.000.000	-	PT Bank Mutiara Tbk
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	40.116.615	26.174.875	-	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
Lain-lain (di bawah Rp5 milyar)	6.292.578	11.971.703	6.503.214	Others (each below Rp5 billion)
Sub-total	2.340.514.540	2.265.913.660	3.368.813.475	Sub-total
Dolar AS				US Dollar
Eurofa Capital Investment Inc	988.412.000	937.073.000	980.019.000	Eurofa Capital Investment Inc
Ascention Ltd.	172.292.000	163.343.000	170.829.000	Ascention Ltd.
Credit Suisse International	-	-	607.753.370	Credit Suisse International
Credit Suisse AG, cabang Singapura	-	-	269.730.000	Credit Suisse AG, Singapore Branch
Sub-total	1.160.704.000	1.100.416.000	2.028.331.370	Sub-total
Total	3.501.218.540	3.366.329.660	5.397.144.845	Total
Dikurangi:				Less:
Bagian jangka pendek	(2.330.674.389)	(2.307.684.239)	(45.400.176)	Current portion
Bagian Jangka Panjang pada nilai nominal	1.170.544.151	1.058.645.421	5.351.744.669	Non-Current Portion at nominal value
Selisih karena penerapan PSAK 55 (Revisi 2006)	(37.326.803)	(40.035.799)	(48.809.236)	Difference due to application of PSAK 55 (Revised 2006)
Bagian Jangka Panjang pada Biaya Perolehan Diamortisasi	1.133.217.348	1.018.609.622	5.302.935.433	Non-Current Portion at Amortised Cost

Rupiah

Rupiah

a. Surat Utang Jangka Menengah

a. Medium Term Notes

a.1 Interventures Capital Pte., Ltd.

a.1 Interventures Capital Pte., Ltd.

Pada tanggal 12 Maret 2009, Perusahaan telah menandatangani *Debt Restructuring Agreement* (selanjutnya disebut "Perjanjian") dengan Interventures Capital Pte., Ltd., (ICPL), Singapura, dan Skybird Ventures Ltd, Tortola, British Virgin Islands (Skybird).

On March 12, 2009, the Company signed the *Debt Restructuring Agreement* ("the Agreement") with Interventures Capital Pte., Ltd., (ICPL), Singapore, and Skybird Ventures Ltd., Tortola, British Virgin Islands (Skybird).

Berdasarkan perjanjian tersebut para pihak sepakat untuk merestrukturisasi Surat Promes (*Promissory Notes*) yang diterbitkan Perseroan kepada Long Haul Holding Ltd. dan PT Brantas Indonesia, yang mana selanjutnya telah dijual kepada ICPL dan Skybird pada tanggal 10 Maret 2009. Surat Promes ICPL dan Skybird yang semula dikenakan tingkat suku bunga 17,5% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 5 Juli 2009; selanjutnya direstrukturisasi menjadi Surat Promes yang dikenakan tingkat suku bunga 19% per tahun dan akan jatuh tempo 33 bulan terhitung sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian tersebut (jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2012) ("Surat Promes Baru").

Based on the Agreement, the parties agreed to restructure the *Promissory Notes* issued by the Company to Long Haul Holding Ltd. and PT Brantas Indonesia, which were subsequently sold to ICPL and Skybird on March 10, 2009. The *Promissory Notes* of ICPL and Skybird that previously bore annual interest of 17.5% with maturity date on July 5, 2009 have been restructured into *Promissory Notes* with annual interest of 19% and will mature in 33 months commencing from the date of Agreement (maturity date on March 12, 2012) ("New *Promissory Notes*").

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian restrukturisasi, Perusahaan mengakui dan menyepakati bahwa Skybird mengalihkan seluruh haknya atas bagiannya atau porsinya untuk menerima Baru Surat Promes Baru kepada ICPL dan MSN Tara Ltd. (Tara), Seychelles, berdasarkan *Notes Purchase Agreement* (selanjutnya disebut "*Note Purchase*") tertanggal 12 Maret 2009. Selanjutnya, Perusahaan mengeluarkan dua (2) lembar Surat Promes Baru kepada ICPL dan Tara masing-masing senilai Rp1,05 triliun dan Rp351,56 miliar tertanggal 12 Maret 2009. Keduanya dikenakan tingkat suku bunga sebesar 19% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2012.

Pada tanggal 20 April 2009, Perusahaan melakukan restrukturisasi Surat Promes sejumlah Rp1,40 triliun yang dimiliki oleh ICPL. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan Surat Promes baru yang terdiri dari 3 seri yang sebagai berikut:

- Seri A, utang pokok Rp13,99 miliar, tanpa bunga, jatuh tempo 30 April 2009.
- Seri B, utang pokok Rp125,93 miliar, tanpa bunga, jatuh tempo 25 September 2009.
- Seri C, utang pokok Rp1,26 triliun, bunga 19% per tahun, jatuh tempo 20 Januari 2012.

Pada tanggal 30 April 2009, Perusahaan telah melunasi surat utang Seri A sejumlah Rp13,99 miliar.

Berdasarkan akta Notaris Robert Purba, S.H. No. 20 tanggal 8 Mei 2009, Perusahaan mengadakan Perjanjian Perwalianan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sehubungan dengan perubahan utang *Tranche B* yang terdiri dari surat utang seri B dan C menjadi Surat Utang Jangka Menengah, yang dialokasikan kepada Tara. Selain itu, Perusahaan juga menunjuk BRI sebagai agen pembayaran.

Pada tanggal 25 September 2009, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebagian Surat utang Jangka Menengah yang tergabung dalam Seri B sejumlah Rp125,93 miliar.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

Based on the restructuring agreement, the Company agreed that Skybird transfers its right to receive New Promissory Notes to ICPL and MSN Tara Ltd. (Tara), Seychelles, based on *Notes Purchase Agreement* (Note Purchase) dated March 12, 2009. Subsequently, the Company issued two (2) New Promissory Notes to ICPL and Tara amounting to Rp1.05 trillion and Rp351.56 billion dated March 12, 2009. Both Notes bear 19% interest rates per annum with maturity date on March 12, 2012.

On April 20, 2009, the Company restructured the Promissory Notes amounting to Rp1.40 trillion that are held by ICPL. Additionally, the Company issued new Promissory Notes consisting of 3 series as follows:

- Series A, principal amounting to Rp13.99 billion, no interest, mature on April 30, 2009.
- Series B, principal amounting to Rp125.93 billion, no interest, mature on September 25, 2009.
- Series C, principal amounting to Rp1.26 trillion, interest 19% per annum, mature on January 20, 2012.

On April 30, 2009, the Company settled the Series A loan amounting to Rp13.99 billion.

Based on Notarial Deed No. 20 dated May 8, 2009, of Robert Purba, S.H., the Company entered into a trusteeship agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk regarding the change of Series B and C loans of *Tranche B* into Medium Term Notes, which were allocated to Tara. The Company also appointed BRI as the payment agent.

On September 25, 2009, the Company paid Series B loan of Medium Term Note amounting to Rp125.93 billion.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Saldo fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp1,26 triliun.

Pada tanggal 20 Januari 2012, Perusahaan telah memperpanjang masa penyelesaian pinjaman ini sampai dengan tanggal 9 Mei 2012 dengan kemungkinan masa perpanjangan.

a.2 MSN Tara Ltd., and Piper Price & Company Ltd.

Pada tanggal 17 April 2009, Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pinjaman dari Piper Price Company Ltd., (Piper) sejumlah Rp4,26 triliun yang merupakan kelanjutan dari *Undertaking Agreement* tanggal 24 Desember 2008. Berdasarkan perjanjian tersebut, utang Perusahaan direstrukturisasi dengan menerbitkan surat utang yang terdiri surat utang *Tranche A* dengan jumlah pokok utang Rp1,16 triliun dan surat utang *Tranche B* sejumlah Rp3,10 triliun.

Utang dalam *Tranche A* sejumlah Rp1,16 triliun, jatuh tempo tanggal 12 Januari 2012 dengan tingkat bunga 15% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan saham-saham yang dimiliki oleh Perusahaan yang terdiri dari BUMI, EMP, BLD, BTEL dan BSP masing-masing sejumlah 2,91 miliar, 6,22 miliar, 2,31 miliar, 7,3 miliar dan 304,20 juta lembar saham.

Pada tanggal 30 Desember 2010, Perusahaan telah menyelesaikan seluruh utang dalam *Tranche A* sebesar Rp1,16 triliun menggunakan saham BUMI dan EMP masing-masing sejumlah 365,95 juta dan 3,39 triliun.

Untuk utang dalam *Tranche B* sejumlah Rp3,1 triliun selanjutnya direstrukturisasi dengan menerbitkan surat utang baru yang terdiri dari 3 seri yang sebagai berikut:

- *Notes* Seri A, utang pokok Rp31 miliar, tanpa bunga, jatuh tempo 30 April 2009.
- *Notes* Seri B, utang pokok Rp279 miliar, tanpa bunga, jatuh tempo 25 September 2009.
- *Notes* Seri C, jumlah pokok Rp2,79 triliun, bunga 19% per tahun, jatuh tempo 20 Januari 2012.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

The outstanding balance of this loan facility as of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 31, 2010 amounted to Rp1.26 trillion.

On January 20, 2012, the Company has extended the period of settlement of this loan until May 9, 2012 with possible renewal period of settlement.

a.2 MSN Tara Ltd., and Piper Price & Company Ltd.

On April 17, 2009, the Company has restructured the loan from Piper Price Company Ltd., (Piper) amounting to Rp4.26 trillion as a follow-up to the *Undertaking Agreement* dated December 24, 2008. Based on the agreement, the Company's loan has been restructured by issuing *Promissory Notes*, which consist of *Tranche A* with principal amounting to Rp1.16 trillion and *Tranche B* of Rp3.10 trillion.

Loan in *Tranche A* amounting to Rp1.16 trillion will mature on January 12, 2012 with annual interest of 15%. This loan is collateralized with shares owned by the Company, consisting of those BUMI, EMP, BLD, BTEL and BSP amounting to 2.91 billion, 6.22 billion, 2.31 billion, 7.3 billion and 304.20 million shares, respectively.

On December 30, 2010, the Company fully settled the *Tranche A* loan amounting to Rp1.16 trillion using BUMI and EMP shares in the amount of 365.95 million and 3.39 trillion, respectively.

Loan in *Tranche B* amounting to Rp3.1 trillion, was restructured by issuing new *Promissory Notes* that consist of 3 series, as follows:

- *Series A Notes*, principal amounting to Rp31 billion, no interest, maturity on April 30, 2009.
- *Series B Notes*, principal amounting to Rp279 billion, no interest, maturity on September 25, 2009.
- *Series C Notes*, principal amounting to Rp2.79 trillion, interest 19% per annum, maturity on January 20, 2012.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Selanjutnya, berdasarkan *Sales and Purchase of Promisory Notes Agreement* tanggal 21 April 2009, Piper mengalihkan seluruh surat utang perusahaan kepada MSN Tara Ltd., (Tara) yang berasal dari *Tranche B* yang terdiri dari *Notes Seri A* dengan jumlah nominal Rp31 miliar, *Notes Seri B* dengan jumlah nominal Rp279 miliar dan *Notes Seri C* dengan jumlah nominal Rp2,79 triliun.

Pada tanggal 30 April 2009, Perusahaan telah melunasi surat utang *Seri A Tranche B* sejumlah Rp31 miliar.

Berdasarkan akta Notaris Robert Purba, S.H. No. 20 tanggal 8 Mei 2009, Perusahaan mengadakan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sehubungan dengan perubahan utang *Tranche B* yang terdiri dari surat utang *Seri B* dan *C* menjadi Surat Utang Jangka Menengah, yang dialokasikan kepada Tara. Selain itu, Perusahaan juga menunjuk BRI sebagai agen pembayaran.

Pada tanggal 25 September 2009, Perusahaan telah melakukan pembayaran utang *Seri B* dari Surat Utang Jangka Menengah sejumlah Rp279 miliar.

Pada tanggal 30 Desember 2010, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali sebagian Surat Utang Jangka Menengah sejumlah Rp715,35 miliar menggunakan 325,15 juta saham BUMI.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan melakukan pembelian kembali sebagian Surat Utang Jangka Menengah sebesar Rp1,22 triliun dan bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp392,53 miliar untuk harga pembelian keseluruhan sebesar Rp1,25 triliun menggunakan hasil penyelesaian piutang dari PPC (Catatan 7). Selain itu, Tara sepakat untuk menghapus bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp362,08 miliar.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp875,43 miliar, dan tanggal 31 Desember 31, 2010 sebesar Rp2,10 triliun.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

Furthermore, based on *Sales and Purchase of Promisory Notes Agreement* dated April 21, 2009, Piper has transferred all the Company's loan to MSN Tara Ltd., (Tara), which originally from *Tranche B* consists of *Series A* Notes with nominal value of Rp31 billion, *Series B* Notes with nominal value of Rp279 billion and *Series C* Notes with nominal value of Rp2.79 trillion.

On April 30, 2009, the Company settled the *Series A* loan from *Tranche B* amounting to Rp31 billion.

Based on Notarial Deed No. 20 dated May 8, 2009, of Robert Purba, S.H., the Company entered into a trusteeship agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk regarding the change of *Series B* and *C* loans of *Tranche B* into Medium Term Notes, which were allocated to Tara. The Company also appointed BRI as the payment agent.

On September 25, 2009, the Company paid the *Series B* loan of Medium Term Note amounting to Rp279 billion.

On December 30, 2010, the Company partially bought back Medium Term Note amounting to Rp715.35 billion using 325.15 million BUMI shares.

On June 30, 2011, the Company has partially bought back Medium Term Note with principal balance amounting to Rp1.22 trillion and accrued interest amounting to Rp392.53 billion for a total purchase price of Rp1.25 trillion from the receivable collected from PPC (Note 7). Moreover, Tara agreed to write-off the accrued interest amounting to Rp362.08 billion.

The outstanding balance of this loan as of December 31, 2011 and June 30, 2011 amounted to Rp875.43 billion and as of December 31, 2010 amounted to Rp2.10 trillion.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 20 Januari 2012, Perusahaan telah memperpanjang masa penyelesaian pinjaman ini sampai dengan tanggal 9 Mei 2012, dengan kemungkinan masa perpanjangan.

b. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

- i. Pada tanggal 14 Februari 2006, berdasarkan Surat No. 011A/OL/BAG-Sud/11/05, Bakrie Building Industries (BBI) memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAG), untuk modal kerja, *refinancing* dan investasi. Fasilitas ini terdiri dari pinjaman bergulir dan tetap dengan batas kredit masing-masing sebesar Rp10 miliar dan Rp26 juta. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 20% dengan jangka waktu masing-masing 1 tahun dan 5 tahun, terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian pinjaman. Pinjaman ini dijamin oleh tanah, bangunan dan fasilitas dan mesin dan peralatan yang dimiliki BBI dengan nilai Rp43,2 miliar.

Pada tahun 2010, BBI membayar sebagian pokok pinjaman tetap sebesar Rp5,2 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman sebesar Rp1,33 miliar yang sudah dilunasi pada tanggal 11 Februari 2012.

- ii. Pada tanggal 12 Juli, 2010, BBI memperoleh pinjaman tetap dari BAG dengan fasilitas kredit sebesar Rp84 miliar. Pinjaman mulai diterima per tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp10 miliar dengan bunga sebesar 14% per tahun dan jatuh tempo pada 22 November, 2014. Pinjaman baru ini dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik BBI yang berlokasi di Kalideres, Jakarta.

Selama periode pinjaman, BBI tidak diperbolehkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis dari BAG, antara lain:

- a. Jalankan *merger* atau konsolidasi dengan entitas lain;
- b. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan;
- c. Mengubah bisnis usaha;
- d. Sebuah penjamin dan janji aset yang telah ditunjuk agunan kepada Bank kepada pihak ketiga;
- e. Memperoleh tambahan pinjaman dari lembaga keuangan lain tentang jaminan kepada Bank.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

On January 20, 2012, the Company has extended the period of settlement of this loan until May 9, 2012, with possible renewal period of settlement.

b. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

- i. On February 14, 2006, based on Letter No. 011A/OL/BAG-Sud/11/05, Bakrie Building Industries (BBI) obtained loan facilities from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAG), for working capital, *refinancing* and investment. These facilities consisted of revolving and fixed loan with credit ceiling of Rp10 billion and Rp26 million, respectively. These facilities bear annual interest rate at 20% with a term of 1 year and 5 years, respectively, commencing from the signing date of the loan agreement. This loan is guaranteed by BBI land, building and facilities plus machinery and equipment in value of Rp43.2 billion.

In 2010, BBI paid the principal portion of the fixed loan amounting to Rp5.2 billion. As of December 31, 2010, the remaining balance of the loan amounted to Rp1.33 billion which was settled on February 11, 2012.

- ii. On July 12, 2010, BBI obtained of a fixed loan from BAG with credit limit of Rp84 billion. The loan proceeds received as of December 31, 2010 amounted to Rp10 billion at an interest rate of 14% per annum and will be due date on November 22, 2014. The new loan is collateralized by BBI's land and factory building located in Kalideres, Jakarta.

During the period of loan, the BBI is not allowed to carry out the following activities without written approval from BAG, among others:

- a. Execute *merger* or consolidation with other entity;
- b. Change Articles of Association of the Company;
- c. Change the core business;
- d. A guarantor and pledge the assets that have been designated collateral to Bank to third parties;
- e. Obtain an additional loan from another financial institution in respect of the collateral to Bank.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp128,39 miliar, Rp91 miliar dan Rp28,33 miliar.

c. PT Bank Mutiara Tbk

- i. Pada tanggal 13 Juni 2011, PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa (BUMM) memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mutiara Tbk dengan nilai total maksimum Rp30 miliar yang akan digunakan untuk pembelian tanah dan bangunan termasuk mesin dan peralatan di Jl. E.Z. Muttaqien Kel. Alam Jaya, Jatiuwung, Tangerang, Banten. Fasilitas ini dikenakan bunga tahunan sebesar 13% dan akan jatuh tempo dalam 60 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- a. Tanah, SHGB No. 5340 dan SHGB No. 291 atas nama BUMM, termasuk bangunan pabrik berlokasi di Jl. E.Z. Muttaqien Kel. Gembor, Kec. Jatiuwung, Tangerang, Banten.
- b. Semua sarana dan prasarana.
- c. Mesin dan peralatan berlokasi di Jatiuwung, Tangerang, Banten.
- d. Garansi perusahaan dari BTJ.

- ii. Pada tanggal 22 Maret 2011, BTJ memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mutiara Tbk dengan nilai total maksimum Rp20 miliar yang akan digunakan untuk pembelian tanah dan bangunan termasuk mesin dan peralatan di Cakung, Jakarta Timur. Fasilitas ini dikenakan bunga tahunan sebesar 13% dan akan jatuh tempo dalam 60 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- a. Tanah dengan luas 29.953 m2 berlokasi di Jl. Tipar Cakung, Kel. Cakung Barat, Kec. Cakung, Jakarta Timur.
- b. Bangunan berlokasi di Cakung, Jakarta Timur.
- c. Mesin dan peralatan berlokasi di Cakung, Jakarta Timur.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011 masing-masing sebesar Rp48,95 miliar dan Rp20 miliar.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

Outstanding balance as of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 31, 2010 amounted to Rp128.39.5 billion, Rp91 billion and Rp28.33 billion, respectively.

c. PT Bank Mutiara Tbk

- i. On June 13, 2011, PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa (BUMM) obtained a loan facility from PT Bank Mutiara Tbk with total maximum amount of Rp30 billion that will be used to purchase land and building and includes machine and equipment at Jl. E.Z. Muttaqien Kel. Alam Jaya, Jatiuwung, Tangerang, Banten. This facility bears annual interest of 13% and will mature within 60 months.

This facility is secured by:

- a. Land SHGB No. 5340 and SHGB No. 291 under the name of BUMM, including factory building, located at Jl. E.Z. Muttaqien Kel. Gembor, Kec. Jatiuwung, Tangerang, Banten.
- b. All infrastructure.
- c. Machine and equipment located at Jatiuwung, Tangerang, Banten.
- d. Corporate guarantee from BTJ.

- ii. On March 22, 2011, BTJ obtained investment loan facility from PT Bank Mutiara Tbk with total maximum amount of Rp20 billion that will be used to purchase land and building and includes machine and equipment in Cakung, Jakarta Timur. This facility bears annual interest of 13% and will mature within 60 months.

This facility is secured by:

- a. Land of 29,953 m2 located in Jl. Tipar Cakung, Kel. Cakung Barat, Kec. Cakung, Jakarta Timur.
- b. Building located in Cakung, Jakarta Timur.
- c. Machine and equipment located in Cakung, Jakarta Timur.

Outstanding balance as of December 31, 2011 and June 30, 2011 amounted to Rp48.95 billion and Rp20 billion, respectively.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

d. PT Bank ICB Bumiputera Tbk

Pada tanggal 28 Januari 2010, BTJ memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera) dalam bentuk:

1. Fasilitas Pinjaman Investasi dan/atau *Letter of Credit (L/C)* impor dengan plafon sebesar Rp40 miliar dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Pinjaman investasi akan digunakan untuk pembiayaan pengadaan *line machining shop*. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 12,5% dan 13,5% per tahun dari jumlah terhutang, masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2015.
 - b. *Letter of Credit (L/C)* impor digunakan untuk pembelian peralatan dan pembangunan *line machining shop* dari vendor luar negeri.
2. Fasilitas Pinjaman tetap dan/atau Bank Garansi dengan plafon sebesar Rp8 miliar dengan perincian sebagai berikut:
 - a. Pinjaman tetap akan digunakan untuk pembiayaan modal kerja untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 12,5% dan 14% per tahun dari jumlah terhutang, masing-masing untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2013.
 - b. Bank garansi akan digunakan untuk jaminan pembayaran kepada pihak ketiga.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp48,9 miliar.

e. Eurofa Capital Investment Inc.

Pada tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan menerbitkan *Equity Linked Notes* sejumlah USD109 juta kepada Eurofa Capital Investment Inc. ("Eurofa") yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2015. Perusahaan harus membayar Eurofa *upfront fee* sebesar USD6,4 juta.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

d. PT Bank ICB Bumiputera Tbk

On January 28, 2010, BTJ obtained loan facilities from PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera) in the form of:

1. *Investment Loan Facility and/or Letter of Credit (L/C)* with a ceiling on import facility of Rp40 billion with details as follows:
 - a. *Investment loans that will be used to finance the procurement line machining shop. This facility bears annual interest of 12.5% and 13.5% of the amount payable, for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively, and will mature on January 28, 2015.*
 - b. *Letter of Credit (L/C) Import of equipment used for the purchase and development of line machining shop from overseas vendors.*
2. *Fixed loan facilities and/or Bank Guarantee with the ceiling of Rp8 billion with the following details:*
 - a. *Fixed loan that will be used to finance working capital for the purchase of raw materials. This facility bears annual interest of 12.5% and 14% of the outstanding payable, for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively and will mature on January 28, 2013.*
 - b. *Bank guarantee that will be used for guarantee payments to third parties.*

Outstanding balance as of December 31, 2011 amounted to Rp48.9 billion.

e. Eurofa Capital Investment Inc.

On December 16, 2010, the Company issued Equity Linked Notes amounting to USD109 million to Eurofa Capital Investment Inc. ("Eurofa") that will mature on December 16, 2015. The Company must pay Eurofa an upfront fee of USD6.4 million.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman dari Eurofa ini digunakan untuk mendanai kembali pinjaman dari Ascention Ltd., (Catatan 23f).

Berdasarkan perjanjian tersebut, Eurofa mempunyai hak untuk melakukan konversi pokok menjadi saham biasa Perusahaan setiap saat pada atau setelah kejadian berikut ini:

- a. Perusahaan gagal dalam melakukan pembayaran secara penuh atas *Notes* yang telah jatuh tempo;
- b. *Notes* tersebut tidak dilunasi pada tanggal jatuh tempo; dan
- c. Gagal bayar terjadi dan berlanjut.

f. Ascention Ltd.

Pada tanggal 5 Februari 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Ascention Ltd., sejumlah USD128 juta. Hasil penerimaan akan digunakan untuk aktivitas investasi Perusahaan.

Pada tanggal 29 Desember 2010, Perusahaan membayar sebagian dari hutangnya sebesar USD109 juta dengan menggunakan fasilitas pinjaman dari Eurofa Capital Investment Inc. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar USD19 juta.

Pada tanggal 30 Maret 2012, utang ini telah diperpanjang sampai dengan 30 Juni 2012.

g. Credit Suisse International

Pada tanggal 13 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani konfirmasi *Share Collar and Funding Transaction* dengan Credit Suisse International (CS) dengan nilai pendanaan sebesar sekitar USD67,6 juta, yang dijamin dengan 300 juta saham BUMI dan jangka waktu pinjaman selama empat (4) tahun. Fasilitas pinjaman (Collar CS) ini digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman (*re-financing*) Perusahaan kepada Bank Sarasin dan Ascention masing-masing sebesar USD15 juta dan Rp214 miliar. Bagian yang tersisa akan digunakan sebagai modal kerja tambahan.

Pada tanggal 3 Maret 2011 fasilitas ini telah dilunasi dengan dana yang diperoleh dari fasilitas pinjaman baru dari Credit Suisse AG cabang Singapura (Catatan 20i).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

The loan facility from Eurofa was used to refinance the loan from Ascention Ltd., (Note 23f).

Based on the agreement, Eurofa has the right to convert the principal amount into ordinary shares of the Company at any time on or after the occurrence of the following:

- a. The Company defaults in making payment in full in respect of the Notes on the date fixed for redemption thereof;
- b. The Notes are not redeemed on the maturity date; and
- c. An event of default occurs and is continuing.

f. Ascention Ltd.

On February 5, 2010, the Company received a loan from Ascention Ltd., amounting to USD128 million. The proceeds will be used for investment activities of the Company.

On December 29, 2010, the Company partially paid the loan amounting to USD109 million using the facility obtained from Eurofa Capital Investment Inc. The outstanding balance of this loan as of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 31, 2010 amounted to USD19 million.

On March 30, 2012, this loan was extended until June 30, 2012.

g. Credit Suisse International

On October 13, 2010, the Company signed confirmation of a *Share Collar and Funding Transaction* with Credit Suisse International (CS) with funding amount of about USD67.6 million, which is secured by 300 million BUMI shares and a funding period of four (4) years. This loan facility (Collar CS) is to be used for settling part of Company's loan (*re-financing*) to Bank Sarasin and Ascention amounting to USD15 million and Rp214 billion, respectively. The remaining portion will be used as additional working capital.

On March 3, 2011 this facility was repaid using the new credit facility from Credit Suisse AG Singapore branch (Note 20i).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

h. Credit Suisse AG, Singapore Branch

Pada tanggal 16 Juli 2010, BTEL menandatangani perjanjian pinjaman dengan lembaga keuangan yang dikoordinir oleh CS AG, Cabang Singapura, dengan jumlah pinjaman USD30 juta untuk jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga 9% per tahun ditambah LIBOR.

Pinjaman tersebut hanya bisa digunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

- Membayar biaya-biaya dan beban sehubungan dengan fasilitas kredit;
- Mendanai *Debt Service Accrual Account (DSAA)* sampai dengan jumlah yang sama dengan jumlah *Debt Service Accrual Required Amount (DSARA)*; dan
- Mendanai pembelian peralatan dari *supplier* peralatan, terdiri dari:
 - PT NEC Indonesia;
 - PT Media Intertel Graha;
 - Huawei;
 - Nortel Networks Singapore Pte. Ltd.;
 - PT Lintas Teknologi Indonesia;
 - PT Wahana Cipta Sinatria; dan
 - PT Packet Systems Indonesia.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, BTEL diwajibkan untuk mematuhi batasan - batasan tertentu, antara lain batasan rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2010, Manajemen BTEL berkeyakinan bahwa seluruh batasan telah dipenuhi.

Pada tanggal 27 Januari 2011, pinjaman sebesar USD30 juta tersebut telah dilunasi.

Seluruh pinjaman jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 telah memenuhi persyaratan-persyaratan dan pembatasan-pembatasan yang diwajibkan sebagaimana diatur dalam perjanjian kredit.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

h. Credit Suisse AG, Singapore Branch

On July 16, 2010, BTEL entered into a facility agreement with financial institutions that was arranged by CS AG, Singapore Branch with an aggregate amount of USD30 million payable in thirty-six (36) months. This loan is subject to interest of 9% per annum plus LIBOR.

The loan proceeds may only be used for the following:

- Payment of any fees and expenses in connection with credit facility;
- Funding of *Debt Service Accrual Account (DSAA)* up to an amount equal to *Debt Service Accrual Required Amount (DSARA)*; and
- Funding the purchase of equipment from equipment vendors, consisting of:
 - PT NEC Indonesia;
 - PT Media Intertel Graha;
 - Huawei;
 - Nortel Networks Singapore Pte. Ltd.;
 - PT Lintas Teknologi Indonesia;
 - PT Wahana Cipta Sinatria; and
 - PT Packet Systems Indonesia.

In accordance with the loan agreements, BTEL is required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants. As of December 31, 2010, BTEL's management believes that all covenants of the loans are fully complied with.

On January 27, 2011, the USD30 million loan was fully paid.

As of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 31, 2010, all long-term loans of the Group have met the terms and conditions as stipulated in the loan agreements.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

24. UTANG OBLIGASI DAN WESEL SENIOR

24. BONDS PAYABLE AND SENIOR NOTES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Utang obligasi				Bonds payable
Rupiah				Rupiah
Oblogasi Bakrie Telecom I	-	648.183.584	647.969.196	Bakrie Telecom Bond I
Wesel Senior				Senior Notes
Dolar AS				US Dollar
11.500% <i>Guaranteed Senior</i>				11.500% <i>Guaranteed Senior</i>
<i>Notes due 2015</i>				<i>Notes due 2015</i>
(USD380 juta pada 30 Juni 2011 dan				(USD380 million in June 30, 2011
USD250 juta pada tahun 2010)	-	3.266.860.000	2.247.750.000	and USD250 million in 2010)
Premi Wesel Senior (USD9,1 juta)		70.431.471	-	Senior Notes premium (USD9.1 million)
Dikurangi: biaya transaksi				Less: unamortized
yang belum diamortisasi	-	(128.268.776)	(75.158.439)	transaction costs
Sub-total	-	3.209.022.695	2.172.591.561	Sub-total
Total	-	3.857.206.279	2.820.560.757	Total

a. Obligasi Bakrie Telecom I

a. Bakrie Telecom Bond I

Pada tanggal 23 Agustus 2007, BTEL menerbitkan obligasi Bakrie Telecom I dengan nilai nominal Rp650 miliar yang kemudian dicatatkan di Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 5 September 2007. Jangka waktu obligasi adalah lima (5) tahun sampai dengan tanggal 4 September 2012 dengan tingkat suku bunga 11,90% per tahun yang terutang setiap tiga (3) bulan dimulai sejak tanggal 4 Desember 2007 sampai dengan tanggal jatuh tempo. Biaya yang timbul sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut adalah sebesar Rp7,22 miliar. Setelah satu tahun, BTEL mempunyai opsi untuk membeli kembali setengah atau seluruh dari jumlah obligasi yang masih beredar sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai bersih obligasi sebesar Rp647,97 miliar.

On August 23, 2007, BTEL issued Bakrie Telecom Bond I in the nominal amount of Rp650 billion, which were subsequently listed on the Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) on September 5, 2007. The term of the bonds is five (5) years until September 4, 2012 and bear interest at 11.90% per annum payable quarterly commencing on December 4, 2007 until maturity date. The issuance cost related to the bonds amounted to Rp7.22 billion. After a year, BTEL has the option to redeem half or all of the outstanding bonds before the principal redemption date. As of December 31, 2010, the bonds payable net value amounted to Rp647.97 billion.

Obligasi tersebut dijamin secara fidusia dengan aset tetap yang terdiri dari peralatan telekomunikasi dengan nilai tidak kurang dari 110% sebagai berikut:

The Bonds are collateralized fiduciary with fixed assets that consist of telecommunication equipment with a value of not less than 110% consisting of the following:

1. *Base Transceiver Station;*
2. Peralatan transmisi;
3. *Mobile Switching Centre and Base Station Controller;* dan
4. Peralatan pendukung telekomunikasi.

1. *Base Transceiver Stations;*
2. *Transmission equipment;*
3. *Mobile Switching Center and Base Station Controller;* and
4. *Supporting telecommunication equipment.*

Pada tanggal 31 Desember 2011, BTEL telah didekonsolidasikan (Catatan 4c).

On December 31, 2011, BTEL was deconsolidated (Note 4c).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. UTANG OBLIGASI DAN WESEL SENIOR
(Lanjutan)**

b. 11,500% Guaranteed Wesel Senior due 2015

Pada tanggal 7 Mei 2010, Bakrie Telecom Pte. Ltd., Entitas Anak BTEL, menerbitkan "11.500% Guaranteed Wesel Senior due 2015" (selanjutnya disebut "Wesel Senior") sebesar USD250 juta dengan jangka waktu lima (5) tahun yang berakhir pada tanggal 7 Mei 2015, yang terdaftar di Singapore Exchange Securities Trading. Wesel Senior tersebut dibebani tingkat suku bunga sebesar 11,5% per tahun yang akan dibayarkan per semester pada setiap tanggal 7 Mei dan 7 November dimulai pada tanggal 7 November 2010. Wesel Senior tersebut dijamin oleh BTEL sebagai induk perusahaan penjamin, PT Bakrie Connectivity dan PT Bakrie Network sebagai Entitas Anak penjamin. Credit Suisse (Singapura) Limited (CS), Singapura, Merrill Lynch (Singapura) Pte. Ltd. dan Morgan Stanley Asia (Singapura) Pte., bertindak sebagai pembeli awal (*initial purchasers*), dengan CS sebagai koordinator global tunggal (*sole global coordinator*). The Bank of New York Mellon ditunjuk sebagai wali amanat, agen pembayaran dan pelaku pendaftaran, sedangkan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta, ditunjuk sebagai agen penjamin Indonesia sehubungan dengan saham yang dijaminkan. Biaya yang timbul sehubungan dengan penerbitan Wesel Senior tersebut adalah sebesar Rp82,79 miliar. Hasil penerbitan Wesel Senior tersebut akan digunakan untuk melunasi utang kepada CS (Catatan 23h) dan belanja modal.

Sebelum tanggal 7 Mei 2013, Bakrie Telecom Pte. Ltd., Entitas Anak BTEL, memiliki opsi untuk melunasi Wesel Senior dengan cara sebagai berikut:

- a. Melunasi seluruh atau sebagian Wesel Senior dengan harga pelunasan sebesar 100% dari jumlah pokok Wesel Senior ditambah dengan premium yang berlaku, beserta bunga yang masih harus dibayar, jika ada.
- b. Melunasi sampai dengan 35% dari jumlah pokok Wesel Senior, dengan hasil penerimaan bersih dari penawaran saham Entitas Anak tersebut, dengan harga pelunasan 111,5% dari jumlah pokok Wesel Senior, beserta bunga yang masih harus dibayar, jika ada.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. BONDS PAYABLE AND SENIOR NOTES
(Continued)**

b. 11.500% Guaranteed Senior Notes due 2015

On May 7, 2010, Bakrie Telecom Pte., Ltd., BTEL's Subsidiary, issued "11.500% Guaranteed Senior Notes due 2015" (hereafter referred to as the "Senior Notes") amounting to USD250 million with a maturity of five (5) years ending May 7, 2015, which are listed on Singapore Exchange Securities Trading. These Senior Notes are subject to interest of 11.5% per annum that is payable semi-annually on May 7 and November 7 of each year commencing on November 7, 2010. These Senior Notes are guaranteed by BTEL as Parent Guarantor, PT Bakrie Connectivity and PT Bakrie Network as Subsidiary Guarantors. Credit Suisse (Singapore) Limited (CS), Singapore, Merrill Lynch (Singapore) Pte. Ltd., Singapore, and Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. Ltd., acted as initial purchasers with CS as the sole global coordinator. The BNY Mellon has been appointed as the trustee, paying agent and registrar, while Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, has been appointed as Indonesian collateral agent with respect to the pledged shares. The issuance costs related to the Senior Notes amounted to Rp82.79 billion. The proceeds of the Senior Notes will be used to pay outstanding debts to CS (Note 23h) and for capital expenditures.

At any time prior to May 7, 2013, Bakrie Telecom Pte. Ltd., BTEL's subsidiary, may at its option redeem the Senior Notes, as follows:

- a. Redeem the Senior Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the Senior Notes plus the applicable premium, and accrued and unpaid interest, if any.
- b. Redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Senior Notes, with the net proceeds of sales of its common stock in an equity offering, at a redemption price of 111.5% of the principal amount of the Senior Notes, plus accrued and unpaid interest, if any.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. UTANG OBLIGASI DAN WESEL SENIOR
(Lanjutan)**

Setelah tanggal 7 Mei 2013, Bakrie Telecom Pte. Ltd., Entitas Anak BTEL memiliki opsi untuk melunasi seluruh atau sebagian Wesel Senior tersebut pada harga pelunasan sebagai berikut (disajikan dalam persentase terhadap jumlah pokok pada tanggal pelunasan), ditambah bunga yang masih harus dibayar sampai dengan tanggal pelunasan, apabila dilunasi dalam periode 12 bulan dimulai tanggal 7 Mei pada tahun berikut ini:

Tahun	Harga Pelunasan/ Redemption Price %	Years
2013	105,750	2013
2014	102,875	2014

Pada tanggal 27 Januari 2011, Bakrie Telecom Pte. Ltd. menerbitkan Wesel Senior sebesar USD130 juta pada harga 107%. Wesel Senior tersebut dijamin oleh BTEL, PT Bakrie Connectivity, PT Bakrie Network dan Bakrie Telecom Pte. Ltd. Wesel Senior tersebut akan digunakan untuk melunasi utang kepada Credit Suisse dan belanja modal. Biaya yang timbul sehubungan dengan penerbitan USD130 juta Wesel Senior tersebut adalah sebesar Rp71.525.539.486.

Bakrie Telecom Pte., Ltd memiliki opsi untuk melunasi USD130 juta Wesel Senior setara dengan USD250 juta Wesel Senior.

Sesuai dengan ketentuan dalam Wesel Senior, BTEL dan Entitas Anak diwajibkan untuk mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain batasan rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2010, Manajemen BTEL dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa seluruh batasan-batasan pinjaman telah dipenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2011, BTEL telah didekonsolidasikan (Catatan 4c).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. BONDS PAYABLE AND SENIOR NOTES
(Continued)**

At any time after May 7, 2013, Bakrie Telecom Pte. Ltd., BTEL's Subsidiary, may at its option redeem the Notes, in whole or in part, at the following redemption prices (expressed in percentages of principal amount on the redemption date), plus accrued interest to the redemption date, if redeemed during the 12-month period commencing on May 7 of the years set forth below:

Bakrie Telecom Pte. Ltd. issued Senior Notes amounting to USD130 million on January 27, 2011 at 107%. These Senior Notes are guaranteed by BTEL, PT Bakrie Connectivity, PT Bakrie Network and Bakrie Telecom Pte. Ltd. The Senior Notes will be used to pay outstanding debts to Credit Suisse and for capital expenditure. The issuance costs related to the USD130 million Senior Notes amounted to Rp71,525,539,486.

Bakrie Telecom Pte., Ltd. has the option to redeem the USD130 million Senior Notes similar to the USD250 million Senior Notes.

In accordance with the terms of Senior Notes, BTEL and Subsidiaries are required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants. As of December 31, 2010, BTEL and Subsidiaries' management believes that they are in full compliance with all covenants of the loans.

On December 31, 2011, BTEL was deconsolidated (Note 4c).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

25. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran sewa minimum yang akan datang
adalah sebagai berikut:

25. OBLIGATION UNDER FINANCING LEASE

Future minimum lease payments were as follows:

		31 Desember/December 31, 2011			
		Nilai kini			
		pembayaran			
		minimum sewa			
		pembiayaan			
		di masa depan/			
		Future minimum			
		lease payments			
		Present value of			
		future minimum			
		lease payments			
Tidak lebih dari 1 tahun	5.849.387	5.849.387		Not later than 1 year	
Lebih dari 1 - 5 tahun	1.365.080	1.365.080		Over 1- 5 years	
Lebih dari 5 tahun	1.140.026	1.140.026		Later than 5 years	
Total	8.354.493	8.354.493		Total	
Disajikan sebagai:					
Liabilitas lancar		5.849.387		Presented as:	
Liabilitas tidak lancar		2.505.106		Current liabilities	
Total		8.354.493		Non-current liabilities	
				Total	
		30 Juni/June 30, 2011			
		Nilai kini			
		pembayaran			
		minimum sewa			
		pembiayaan			
		di masa depan/			
		Future minimum			
		lease payments			
		Present value of			
		future minimum			
		lease payments			
Tidak lebih dari 1 tahun	502.020.000	404.974.427		Not later than 1 year	
Lebih dari 1 - 5 tahun	1.254.426.000	1.033.132.322		Over 1- 5 years	
Lebih dari 5 tahun	1.492.258.000	502.508.652		Later than 5 years	
Total	3.248.704.000	1.940.615.401		Total	
Disajikan sebagai:					
Liabilitas lancar		404.974.427		Presented as:	
Liabilitas tidak lancar		1.535.640.974		Current liabilities	
Total		1.940.615.401		Non-current liabilities	
				Total	

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

25. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

25. OBLIGATION UNDER FINANCING LEASE (Continued)

	31 Desember/December 31, 2010		
	Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ <i>Future minimum lease payments</i>	Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ <i>Present value of future minimum lease payments</i>	
Tidak lebih dari 1 tahun	446.067.636	407.399.926	Not later than 1 year
Lebih dari 1 - 5 tahun	1.937.346.681	1.332.476.777	Over 1- 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.467.791.042	638.500.983	Later than 5 years
Total	3.851.205.359	2.378.377.686	Total
Disajikan sebagai:			Presented as:
Kewajiban lancar		407.399.926	Current liabilities
Kewajiban tidak lancar		1.970.977.760	Non-current liabilities
Total		2.378.377.686	Total

BTEL menandatangani kontrak sewa dengan jangka waktu 10 tahun untuk peralatan dan fasilitas telekomunikasi kepada berbagai penyedia menara sebesar Rp3,31 triliun pada tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 15). Pada tanggal 31 Desember 2011, BTEL telah didekonsolidasikan (Catatan 4c).

BTEL entered into lease contracts with maturity of 10 years for telecommunication equipment and facilities to various tower providers amounting to Rp3.31 trillion as of December 31, 2010, (Note 15). On December 31, 2011, BTEL was deconsolidated (Note 4c).

26. MODAL SAHAM

26. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 31, 2010, as maintained by PT EDI Indonesia, Securities Administration Agency, a share register, was as follows:

	31 Desember/December 31, 2011			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam angka penuh)/ <i>Number of Shares Issued and Fully Paid (full amount)</i>	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount (Rp)	Shareholders
Credit Suisse, Cabang Singapura	20.251.500.000	21,61	2.308.671.000	Credit Suisse, Singapore Branch
Bright Ventures Pte., Ltd.				Bright Ventures Pte., Ltd.
Mellon Bank NA S/A For	8.750.000.000	9,34	997.500.000	Mellon Bank NA S/A For
Mackenzie Cundill Recovery Fund				Mackenzie Cundill Recovery Fund
Interventures Capital Pte., Ltd	5.041.045.000	5,38	574.679.130	Interventures Capital Pte., Ltd
MSN Tara Ltd.	1.739.132.255	1,86	198.261.077	MSN Tara Ltd
PT Lautandhana Securindo	1.604.302.500	1,71	182.890.485	PT Lautandhana Securindo
AAA - JS Multisectoral Fund	1.498.875.695	1,60	170.871.829	AAA - JS Multisectoral Fund
DBS Bank Ltd S/A DBS BK Pte., BKG	1.497.510.889	1,60	170.716.241	DBS Bank Ltd S/A DBS BK Pte. BKG
JPMCB-New World Fund Inc.	1.349.447.600	1,44	153.837.026	JPMCB-New World Fund Inc.
Citibank New York S/A Dimensional				Citibank New York S/A Dimensional
Emerging Markets Value Fund	1.026.228.250	1,09	409.465.072	Emerging Markets Value Fund
PT Samuel International	1.014.761.777	1,08	115.682.843	PT Samuel International
Andy Gunardiy	957.010.000	1,02	381.846.990	Andy Gunardiy

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

26. MODAL SAHAM (Lanjutan)

26. SHARE CAPITAL (Continued)

31 Desember/December 31, 2011					
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam angka penuh)/ Number of Shares Issued and Fully Paid (full amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount (Rp)	Shareholders	
PT Bakrie Investindo	24.541.151	0,03	69.942.280	PT Bakrie Investindo	
Aburizal Bakrie	665.950	0,00	1.897.958	Aburizal Bakrie	
Armansyah Yamin	167.989	0,00	478.769	Armansyah Yamin	
EJ Abidin Monot	79.995	0,00	227.986	EJ Abidin Monot	
Reginald Edward Kreeft	75.996	0,00	216.589	Reginald Edward Kreeft	
Dewi Asmara Hamizar	40.595	0,00	115.696	Dewi Asmara Hamizar	
Indra Usmansyah Bakrie	550	0,00	1.568	Indra Usmansyah Bakrie	
Masyarakat	48.966.331.336	52,24	6.526.245.811	Public	
Total	93.721.717.528	100,00	12.263.548.350	Total	

30 Juni/June 30, 2011					
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam angka penuh)/ Number of Shares Issued and Fully Paid (full amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount (Rp)	Shareholders	
Credit Suisse, Cabang Singapura S/A Bright Ventures Pte., Ltd., - BNBR	20.251.500.000	21,61	4.050.300.000	Credit Suisse, Singapore Branch S/A Bright Ventures Pte., Ltd., - BNBR	
Mellon Bank NA S/A For AGF Cundill Recovery Fund	9.000.000.000	9,60	1.800.000.000	Mellon Bank NA S/A For AGF Cundill Recovery Fund	
Lombard Odier Darier Hentsch & Cie	3.341.940.220	3,57	668.388.044	Lombard Odier Darier Hentsch & Cie	
MSN Tara Ltd.	1.739.132.255	1,86	347.826.451	MSN Tara Ltd.	
PT Lautandhana Securindo	1.492.827.500	1,59	298.565.500	PT Lautandhana Securindo	
New Breakthrough Holdings Ltd	1.463.010.889	1,56	292.602.178	New Breakthrough Holdings Ltd	
PT Bakrie Investindo	24.541.151	0,03	122.705.755	PT Bakrie Investindo	
Aburizal Bakrie	665.950	0,00	3.329.750	Aburizal Bakrie	
Armansyah Yamin	167.989	0,00	839.945	Armansyah Yamin	
E J Abidin Monot	79.995	0,00	399.975	E J Abidin Monot	
Reginald Edward Kreefft	75.996	0,00	379.980	Reginald Edward Kreefft	
Dewi Asmara Hamizar	40.595	0,00	202.975	Dewi Asmara Hamizar	
Indra Usmansyah Bakrie	550	0,00	2.750	Indra Usmansyah Bakrie	
Masyarakat	56.407.734.438	60,18	13.929.453.803	Public	
Jumlah	93.721.717.528	100,00	21.514.997.106	Total	

31 Desember/December 31, 2010					
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam angka penuh)/ Number of Shares Issued and Fully Paid (full amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount (Rp)	Shareholders	
Credit Suisse, Cabang Singapura Bright Ventures Pte., Ltd., - BNBR	20.251.500.000	21,61	4.050.300.000	Credit Suisse, Singapore Branch Bright Ventures Pte., Ltd., - BNBR	
Mellon Bank NA S/A For AGF Cundill Recovery Fund	8.500.000.000	9,07	1.700.000.000	Mellon Bank NA S/A For AGF Cundill Recovery Fund	
Long Haul Holding Ltd.	2.354.836.277	2,51	470.967.255	Long Haul Holding Ltd.	
Unidex Pacific Limited	2.072.865.900	2,21	414.573.180	Unidex Pacific Limited	
PT Ciptadana Securities	1.834.286.026	1,96	366.857.205	PT Ciptadana Securities	
PT Lautandhana Securindo	1.378.906.000	1,47	965.234.200	PT Lautandhana Securindo	
PT Batavia Prosperindo Sekuritas	1.099.583.244	1,17	769.708.271	PT Batavia Prosperindo Sekuritas	
PT Bakrie Investindo	24.541.151	0,03	122.705.755	PT Bakrie Investindo	

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

26. MODAL SAHAM (Lanjutan)**26. SHARE CAPITAL (Continued)**

31 Desember/December 31, 2010					
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam angka penuh)/ Number of Shares Issued and Fully Paid (full amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount (Rp)	Shareholders	
Armansyah Yamin	15.167.991	0,02	75.839.955	Armansyah Yamin	
Aburizal Bakrie	665.950	0,00	3.329.750	Aburizal Bakrie	
E J Abidin Monot	79.995	0,00	399.975	E J Abidin Monot	
Reginald Edward Kreefft	75.996	0,00	379.980	Reginald Edward Kreefft	
Dewi Asmara Hamizar	40.595	0,00	202.975	Dewi Asmara Hamizar	
Indra Usmansyah Bakrie	550	0,00	2.750	Indra Usmansyah Bakrie	
Masyarakat	56.189.167.765	59,95	12.574.495.837	Public	
Total	93.721.717.440	100,00	21.514.997.088	Total	

Rincian modal dasar Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Details of the Company's authorized capital stock as of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 31, 2010 were as follows:

31 Desember/December 31, 2011 dan/and 30 Juni/June 30, 2011				
Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal (angka penuh)/ Par Value (full amount)	Jumlah/ Amount	Shares
Modal dasar				Authorized Capital
Seri A	775.008.000	2.850	2.208.772.800	Series A
Seri B	3.681.288.000	399	1.468.833.912	Series B
Seri C	367.740.292.000	114	41.922.393.288	Series C
Total	372.196.588.000		45.600.000.000	Total
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid capital
Seri A	193.752.000	2.850	552.193.200	Series A
Seri B	3.681.288.000	399	1.468.833.912	Series B
Seri C	89.846.677.528	114	10.242.521.238	Series C
Total	93.721.717.528		12.263.548.350	Total

31 Desember/December 31, 2010				
Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal (angka penuh)/ Par Value (full amount)	Jumlah/ Amount	Shares
Modal dasar				Authorized Capital
Seri A	775.008.000	5000	3.875.040.000	Series A
Seri B	3.681.288.000	700	2.576.901.600	Series B
Seri C	367.740.292.000	200	73.548.058.400	Series C
Total	372.196.588.000		80.000.000.000	Total
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid capital
Seri A	193.752.000	5000	968.760.000	Series A
Seri B	3.681.288.000	700	2.576.901.600	Series B
Seri C	89.846.677.440	200	17.969.335.488	Series C
Total	93.721.717.440		21.514.997.088	Total

Perubahan Modal Disetor

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi untuk mengeliminasi defisit, Perusahaan menurunkan nilai nominal sahamnya sebesar Rp9,25 triliun (Catatan 47).

Changes in Paid-up Capital

In relation to the quasi-reorganization, the Company reduced the par value of its shares by Rp9.25 trillion to eliminate the deficit (Note 47).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Dalam Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV), setiap 17 saham hasil Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) melekat 1 Waran Seri I, dengan harga pelaksanaan Rp620 per lembar saham. Waran seri I adalah efek yang diberikan kepada pemegangnya untuk membeli saham yang bernilai nominal Rp200, yang dapat dilaksanakan selama periode 2 Oktober 2008 hingga 1 April 2011. Setelah periode pelaksanaan waran berakhir, jumlah waran yang telah dieksekusi menjadi saham sebanyak 88 lembar.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih antara penerimaan dana hasil penawaran umum saham dan konversi utang menjadi saham dengan nilai nominal saham dikurangi biaya emisi saham.

Kenaikan atas tambahan modal disetor pada tahun 2011 adalah karena pelaksanaan waran sebesar 88 saham dengan harga pelaksanaan Rp620 per saham dan nilai nominal Rp200 per saham.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi untuk mengeliminasi defisit, Perusahaan menurunkan tambahan modal disetor sebesar Rp24,47 triliun (Catatan 47).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

26. SHARE CAPITAL (Continued)

In connection with the Limited Public Offering IV (LPO IV), each 17 shares from pre-emptive rights included 1 Warrant Series I with exercise price of Rp620 per share. Warrant Series I are securities given to holders to buy Company's shares of par value of Rp200 per share, which can be exercised from 2 October 2008 up to April 1, 2011. Up to the end of warrant exercise date, total warrants exercised amounted to 88 shares.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 31, 2010.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents excess of proceeds from the issuance of new shares and debt equity conversion after deduction of the share issuance cost and par value.

Increase in additional paid-in capital in 2011 was due to the exercise of warrant amounting to 88 shares with an exercise price of the Rp620 per share and par value of Rp200 per share.

In relation to the quasi-reorganization, the Company reduced its additional paid-in capital by Rp24.47 billion to eliminate the deficit (Note 47).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN
KEUANGAN**

Mutasi akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Saldo awal	296.203.628	296.203.628	998.895.767	Beginning balance
Pergerakan sebelum kuasi-reorganisasi	(10.255.816)	(10.255.816)	(693.566.849)	Movement before quasi-reorganization
Saldo sebelum kuasi-reorganisasi	285.947.812	285.947.812	305.328.918	Balance before quasi-reorganization
Pergerakan setelah kuasi-reorganisasi	(267.282.206)	-	-	Movement after quasi-reorganization
Dekonsolidasi entitas anak (Catatan 4c)	(387)	-	(9.125.290)	Deconsolidation of subsidiary (Note 4c)
Saldo Akhir	18.665.219	285.947.812	296.203.628	Ending Balance

28. TRANSLATION ADJUSTMENTS

Changes of this account were as follows:

**29. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS
ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI**

Mutasi akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Saldo awal	265.454.601	265.454.601	(348.818.915)	Beginning balance
Pergerakan sebelum kuasi-reorganisasi	8.244.776	8.244.776	614.273.516	Movement before quasi-reorganization
Saldo sebelum kuasi-reorganisasi	273.699.377	273.699.377	265.454.601	Balance before quasi-reorganization
Penyesuaian kuasi-reorganisasi (Catatan 47)	(273.699.377)	(273.699.377)	-	Quasi-reorganization adjustment (Note 47)
Pergerakan setelah kuasi-reorganisasi	(32.953.423)	-	-	Movement after quasi-reorganization
Dekonsolidasi BTEL (Catatan 4c)	32.953.423	-	-	Deconsolidation of BTEL (Note 4c)
Saldo Akhir	-	-	265.454.601	Ending Balance

**29. DIFFERENCE IN THE EQUITY
TRANSACTIONS OF SUBSIDIARIES AND
ASSOCIATED ENTITIES**

Changes of this account were as follows:

**30. SELISIH NILAI TRANSAKSI
RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI**

Mutasi akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Saldo awal	(10.469.414.234)	(10.469.414.234)	(22.579.631.680)	Beginning balance
Pergerakan sebelum kuasi-reorganisasi	5.203.971.075	5.203.971.075	12.116.782.088	Movement before quasi-reorganization
Saldo sebelum kuasi-reorganisasi	(5.265.443.159)	(5.265.443.159)	(10.462.849.592)	Balance before quasi-reorganization
Penyesuaian kuasi-reorganisasi (Catatan 47)	5.265.443.159	5.265.443.159	-	Quasi-reorganization adjustment (Note 47)
Pergerakan setelah kuasi-reorganisasi	-	-	-	Movement after quasi-reorganization
Dekonsolidasi BSP (Catatan 4c)	-	-	(6.564.642)	Deconsolidation of BSP (Note 4c)
Saldo Akhir	-	-	(10.469.414.234)	Ending Balance

**30. DIFFERENCE IN VALUE FROM
RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF
ENTITIES UNDER COMMON CONTROL**

Changes of this account were as follows:

Pada tahun 2011 dan 2010, pergerakan akun ini terdiri dari penjualan sebagian saham BUMI, BLD, BSP dan EMP tersebut kepada pihak ketiga.

The movement in 2011 and 2010 were derived from the sale of BUMI, BLD, BSP and EMP shares to third parties.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

31. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian hak kepentingan nonpengendali aset bersih Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
Bakrie Energy International Ltd	154.534.395	110.837.248	54.629.743
PT Bakrie Tosanjaya	49.029.202	40.610.473	39.316.444
PT Bakrie Telecom Tbk	-	2.903.473.656	2.858.245.020
Lain-lain	12.543.795	25.442.471	2.995.460
Saldo Akhir	216.107.392	3.080.363.848	2.955.186.667

Kepentingan nonpengendali atas rugi neto Entitas Anak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011 masing-masing sebesar Rp283,83 miliar dan Rp36,18 miliar. Kepentingan nonpengendali atas pendapatan neto Entitas Anak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp320,01 miliar dan kepentingan nonpengendali atas pendapatan neto Entitas Anak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp642,77 miliar.

31. NON-CONTROLLING INTEREST

Details of non-controlling interest in net assets of Subsidiaries were as follows:

*Bakrie Energy International Ltd.
PT Bakrie Tosanjaya
PT Bakrie Telecom Tbk
Others
Ending Balance*

Non-controlling interest in net loss of Subsidiaries for the six-month periods ended December 31, 2011 and June 30, 2011 amounted to Rp283.83 billion and Rp36.18 billion, respectively. Non-controlling interest in net loss of Subsidiaries for the year ended December 31, 2011 amounted to Rp320.01 billion and non-controlling interest in net income of Subsidiaries for the year ended December 31, 2010 amounted to Rp642.77 billion.

32. PENDAPATAN BERSIH

a. Rincian penghasilan usaha bersih menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

	2011			
	1 Juli - 31 Des/ July 1 - Dec 31	1 Jan - 30 Juni/ Jan 1 - June 30	2011	2010
Infrastruktur dan Manufaktur				
Pihak ketiga	1.450.198.164	923.316.412	2.373.514.576	1.805.227.132
Pihak berelasi (Catatan 39a)	214.892.078	-	214.892.078	157.699.218
Sub-total	1.665.090.242	923.316.412	2.588.406.654	1.962.926.350
Perdagangan, Jasa dan Investasi				
Pihak ketiga	2.254.421.787	307.660.299	2.562.082.086	3.433.963.436
Pihak berelasi (Catatan 39a)	4.277.785.437	3.713.306.862	7.991.092.299	4.973.139.430
Sub-total	6.532.207.224	4.020.967.161	10.553.174.385	8.407.102.866
Telekomunikasi				
Pihak ketiga	1.447.423.595	1.573.610.670	3.021.034.265	3.169.223.488
Pihak berelasi setelah dikurangi biaya bagi hasil (Catatan 39a)	17.237.154	14.170.183	31.407.337	(984.617)
Sub-total	1.464.660.749	1.587.780.853	3.052.441.602	3.168.238.871
Perkebunan				
Pihak ketiga	-	-	-	3.004.453.565
Pihak berelasi	-	-	-	-
Sub-total	-	-	-	3.004.453.565
Total	9.661.958.215	6.532.064.426	16.194.022.641	16.542.721.652

*Infrastructure and Manufacturing
Third parties
Related parties (Note 39a)
Sub-total
Trading, Services and Investment
Third parties
Related parties (Note 39a)
Sub-total
Telecommunication
Third parties
Related parties - net of revenue sharing cost (Note 39a)
Sub-total
Plantations
Third parties
Related parties
Sub-total
Total*

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PENDAPATAN BERSIH (Lanjutan)

- b. Rincian pelanggan dengan total penjualan lebih dari 10% dari pendapatan konsolidasian Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	2011		2011	2010
	1 Juli - 31 Des/ July 1 - Dec 31	1 Jan - 30 Juni/ Jan 1 - Jun 30		
PT Kaltim Prima Coal	3.205.974.087	2.947.493.768	6.153.467.855	4.006.362.601
PT Arutmin Indonesia	869.711.589	777.614.661	1.647.326.250	966.776.829
Total	4.075.685.676	3.725.108.429	7.800.794.105	4.973.139.430

PT Kaltim Prima Coal
PT Arutmin Indonesia
Total

32. NET REVENUE (Continued)

- b. Details of customers with total sales of more than 10% of total consolidated revenue of the Group were as follows:

33. BEBAN POKOK PENDAPATAN

- a. Rincian beban pokok pendapatan menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

	2011		2011	2010
	1 Juli - 31 Des/ July 1 - Dec 31	1 Jan - 30 Juni/ Jan 1 - June 30		
Infrastruktur dan Manufaktur				
Bahan baku yang digunakan	1.039.551.290	681.126.606	1.720.677.896	1.150.182.465
Tenaga kerja langsung	71.450.385	56.974.110	128.424.495	102.330.284
Overhead	296.366.633	155.202.976	451.569.609	390.951.632
Total beban produksi	1.407.368.308	893.303.692	2.300.672.000	1.643.464.381
Barang dalam penyelesaian				
Awal	2.253.409	28.609.179	30.862.588	24.791.777
Akhir	18.635.558	(69.972.889)	(51.337.331)	(28.661.664)
Barang jadi				
Awal	(101.897.933)	244.096.287	142.198.354	177.162.477
Akhir	116.257.350	(315.072.432)	(198.815.082)	(140.938.979)
Total infrastruktur dan manufaktur	1.442.616.692	780.963.837	2.223.580.529	1.675.817.992
Perdagangan, Jasa dan Investasi				
Bahan bakar minyak	4.038.258.192	3.505.755.536	7.544.013.728	4.726.475.362
Transportasi	50.530.011	46.918.035	97.448.046	96.270.711
Iuran Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BPMigas)	12.833.357	11.139.920	23.973.277	15.085.110
Compensation charge	4.790.701	7.286.263	12.076.964	-
Lainnya	10.100.555	8.037.455	18.138.010	17.446.931
Sub-total	4.116.512.816	3.579.137.209	7.695.650.025	4.855.278.114
Biaya investasi dan jasa	723.900.054	109.834.418	833.734.472	8.424.104.801
Total perdagangan, jasa dan investasi	4.840.412.870	3.688.971.627	8.529.384.497	13.279.382.915
Telekomunikasi				
Biaya interkoneksi	147.112.646	182.908.843	330.021.489	315.983.628
Amortization of assets under revenue sharing program	22.886.734	246.737	23.133.471	28.857.231
Beban pelayanan dan pemasangan	251.624	181.892	433.516	15.079.590
Total telekomunikasi	170.251.004	183.337.472	353.588.476	359.920.449
Perkebunan				
Bahan baku yang digunakan	-	-	-	876.566.178
Tenaga kerja langsung	-	-	-	20.892.556
Overhead	-	-	-	858.995.738
Total beban produksi	-	-	-	1.756.454.472
Barang dalam penyelesaian				
Awal	-	-	-	5.823.802
Akhir	-	-	-	(33.718.992)
Barang jadi				
Awal	-	-	-	49.970.204
Akhir	-	-	-	(66.351.611)
Total perkebunan	-	-	-	1.712.177.875
Total Beban Pokok Pendapatan	6.453.280.566	4.653.272.936	11.106.553.502	17.027.299.231

Infrastructure and Manufacturing
Raw materials used
Direct labor
Overhead
Total production costs
Work in process
Beginning
Ending
Finished goods
Beginning
Ending
Total infrastructure and manufacturing

Trading, Services and Investment
Fuel oil
Transportation
Contributions Upstream
Executing Body Oil and Gas (BPMigas)
Compensation charge
Others
Cost of investment and services
Total trading, services and investment

Telecommunication
Interconnection expenses
Amortization of assets under revenue sharing program
Service and installation costs
Total telecommunication

Plantations
Raw materials used
Direct labor
Overhead
Total production costs
Work in process
Beginning
Ending
Finished goods
Beginning
Ending
Total plantations
Total Cost of Revenues

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

33. BEBAN POKOK PENDAPATAN (Lanjutan)

- b. Rincian pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	2011		2011	2010
	1 Juli - 31 Des/ July 1 - Dec 31	1 Jan - 30 Juni/ Jan 1 - June 30		
PT Jasatama Petroindo	1.487.925.102	1.091.665.282	2.579.590.384	-
PT Pertamina (Persero)	1.036.762.273	1.246.552.811	2.283.315.084	2.955.182.854
PT AKR Corporindo Tbk	770.190.651	1.112.689.090	1.882.879.741	1.443.814.068
Total	3.294.878.026	3.450.907.183	6.745.785.209	4.398.996.922

Nilai pembelian dari pemasok Bahan Bakar Minyak (BBM) sudah termasuk pajak yang berhubungan dengan BBM seperti Pajak Penghasilan (PPH) 22 dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

33. COST OF REVENUES (Continued)

- b. Details of vendor with total purchases of more than 10% of consolidated revenue of the Group were as follows:

PT Jasatama Petroindo
PT Pertamina (Persero)
PT AKR Corporindo Tbk

Total

The value of purchases from suppliers of Fuel Oil (BBM) includes fuel-related such as Income Tax (PPH) 22 and Motor Vehicle Fuel Tax (PBBKB).

34. BEBAN USAHA

	2011		2011	2010	
	1 Juli - 31 Des/ July 1 - Dec 31	1 Jan - 30 Juni/ Jan 1 - June 30			
Penjualan					Selling
Iklan, pameran dan promosi	199.972.271	243.336.117	443.308.388	450.042.817	Advertising, exhibition and promotion
Transportasi	16.072.503	7.759.797	23.832.300	76.343.148	Transportation
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	7.621.631	6.573.216	14.194.847	6.338.007	Salaries, wages and employee benefits
Denda penjualan	7.293.268	3.320.731	10.613.999	1.240.309	Sales penalties
Sewa	3.285.215	3.499.823	6.785.038	5.282.995	Rent
Representasi dan jamuan	1.096.587	388.492	1.485.079	2.441.284	Representation and entertainment
Komisi	98.563	109.730	208.293	11.806.427	Commission
Lain-lain	9.284.728	31.632.133	40.916.861	16.742.598	Others
Sub-total	244.724.766	296.620.039	541.344.805	570.237.585	Sub-total
Umum dan Administrasi					General and Administrative
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 15)	759.461.867	654.543.148	1.414.005.015	1.231.117.690	Depreciation and amortization (Note 15)
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	297.954.126	286.149.499	584.103.625	610.622.017	Salaries, wages and employee benefits
Listrik, air dan telepon	65.529.287	73.454.381	138.983.668	139.651.250	Electricity, water and telephone
Sewa	64.453.986	63.893.117	128.347.103	137.975.721	Rent
Honorarium tenaga ahli	93.706.841	13.146.622	106.853.463	247.440.377	Professional fees
Ijin frekuensi	56.995.736	64.796.082	121.791.818	173.704.453	Frequency license
Perjalanan	21.094.987	27.575.855	48.670.842	82.710.621	Transportation
Iuran Deparpostel	21.210.936	24.097.862	45.308.798	48.173.057	Sharing Deparpostel
Pemeliharaan dan perbaikan	26.222.716	11.170.694	37.393.410	27.316.305	Repairs and maintenance
Pajak dan asuransi	10.998.719	12.829.923	23.828.642	48.410.705	Taxes and insurance
Pos dan alat tulis	7.962.317	11.504.483	19.466.800	24.339.380	Postage, subscription and stationery
Latihan kerja dan penerimaan karyawan	11.675.973	5.448.960	17.124.933	13.981.190	Training and recruitment of employees
Sumbangan, hadiah dan hubungan masyarakat	4.559.123	2.251.783	6.810.906	11.189.353	Donations, gifts and public relations
Representasi dan jamuan	821.896	1.488.369	2.310.265	5.373.060	Representation and entertainment
Lain-lain	2.591.379	88.227.927	90.819.306	158.007.442	Others
Sub-total	1.445.239.889	1.340.578.705	2.785.818.594	2.960.012.621	Sub-total
Total Beban Usaha	1.689.964.655	1.637.198.744	3.327.163.399	3.530.250.206	Total Operating Expenses

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

35. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2011		2011	2010	
	1 Juli - 31 Des/ July 1 - Dec 31	1 Jan - 30 Juni/ Jan 1 - June 30			
Pinjaman, wesel senior dan utang obligasi	567.610.379	569.630.817	1.137.241.196	1.449.619.663	Loans, senior notes and bonds payable
Beban bank dan lain-lain	128.492.344	297.510.303	426.002.647	79.871.849	Bank and other charges
Denda dari pinjaman CS Collar	213.535.265	-	213.535.265	-	Penalty from loan CS Collar
Sewa pembiayaan	73.282.087	68.272.079	141.554.166	155.705.522	Leases payable
Premi lindung nilai	46.441.605	43.075.880	89.517.485	93.920.784	Hedge fees
Total	1.029.361.680	978.489.079	2.007.850.759	1.779.117.818	Total

Pada tahun 2010, PT Domas Agointi Perkasa, PT Domas Sawitinti Perdana and PT Flora Sawita Chemindo, Entitas Anak BSP, melakukan restrukturisasi utang pada PT Bank Mandiri Tbk yang menghasilkan penghapusan bunga sebesar Rp525,98 miliar.

In 2010, PT Domas Agointi Perkasa, PT Domas Sawitinti Perdana and PT Flora Sawita Chemindo, BSP subsidiaries, performed restructuring on its loan from PT Bank Mandiri Tbk which resulted to written-off of interest amounting to Rp525.98 billion.

36. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Perusahaan				Company
Pajak Pertambahan Nilai	4.111.006	2.011.351	-	Value-Added Tax
Entitas Anak				Subsidiaries
Pajak Penghasilan				Income Taxes
Pasal 22	4.283.349	4.525.357	4.283.165	Article 22
Pasal 23	2.924.763	2.609.250	2.621.938	Article 23
Pasal 25	7.347	2.900.681	98.364	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai	56.436.608	206.820.367	231.884.668	Value-Added Tax
Total	67.763.073	218.867.006	238.888.135	Total

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Perusahaan				Company
Pajak penghasilan:				Income taxes:
Pasal 21	1.014.195	1.268.782	736.348	Article 21
Pasal 23 dan 26	7.571.965	192.123	5.688.442	Article 23 and 26
Pasal 29	-	-	1.602	Article 29
Pasal 4 ayat 2	528	-	92.011	Article 4 (2)

This account consists of:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

36. PERPAJAKAN (Lanjutan)

36. TAXATION (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Entitas Anak				Subsidiaries
Pajak penghasilan:				Income taxes:
Pasal 21	10.645.559	9.069.047	5.990.296	Article 21
Pasal 22	433.063	213.446	629.519	Article 22
Pasal 23	1.002.494	5.825.055	6.886.943	Article 23
Pasal 26	31.076	8.773.003	7.073.360	Article 26
Pasal 29	24.136.487	22.258.539	15.713.395	Article 29
Pasal 4 ayat 2	1.176.928	866.141	146.890	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai	30.845.377	21.754.047	12.529.478	Value-Added Tax
Restribusi Pajak Daerah	6.569.960	9.708.840	2.747.293	Regional Tax Levies
Pajak Bumi dan Bangunan	-	357.268	6.634.397	Land and Building Tax
Total	83.427.632	80.286.291	64.869.974	Total

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

c. Income tax benefit (expense)

Manfaat (beban) pajak penghasilan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Income tax expense (benefit) of the Group was as follows:

	2011			
	1 Juli - 31 Des/ July 1 - Dec 31	1 Jan - 30 Juni/ Jan 1 - June 30	2011	2010
Pajak kini				
Entitas anak	25.412.179	16.034.734	41.446.913	220.318.632
Sub-total	25.412.179	16.034.734	41.446.913	220.318.632
Pajak tangguhan				
Perusahaan	61.904.150	185.638	62.089.788	(1.902.790.198)
Entitas anak	(169.317.223)	(50.719.037)	(220.036.260)	173.955.388
Sub-total	(107.413.073)	(50.533.399)	(157.946.472)	(1.728.834.810)
Manfaat				
Pajak Penghasilan - Neto	(82.000.894)	(34.498.665)	(116.499.559)	(1.508.516.178)
				Income Tax Benefit - Net

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income (loss) before tax expense (benefit) as shown in the consolidated statements of comprehensive income and the estimated fiscal loss were as follows:

	2011			
	1 Juli - 31 Des/ July 1 - Dec 31	1 Jan - 30 Juni/ Jan 1 - June 30	2011	2010
Laba (rugi) sebelum taksiran beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	4.380.802	10.995.154	15.375.956	(8.506.659.991)
Dikurangi:				
Laba (rugi) Entitas anak sebelum taksiran beban pajak	(427.734.828)	(70.866.820)	(498.601.648)	1.037.048.755
Laba (rugi) komersial sebelum taksiran beban pajak dapat diatribusikan ke Perusahaan	432.115.630	81.861.974	513.977.604	(9.543.708.746)
Beda temporer				
Penyisihan imbalan kerja karyawan	3.266.566	686.405	3.952.971	6.984.613
Penyusutan aset tetap	1.585.346	1.332.135	2.917.481	1.811.619
Rugi belum direalisasi atas perubahan nilai wajar pinjaman jangka panjang	-	-	-	9.053.165
Laba belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas derivatif	-	-	-	(1.067.946.982)
Beda tetap				
Bagian atas rugi (laba) neto perusahaan asosiasi	229.230.044	(171.595.343)	57.634.701	(382.544.959)
Jamuan dan sumbangan	2.532.677	1.148.660	3.681.337	2.551.744
Bunga dan denda atas keterlambatan pembayaran pajak	280.908	-	280.908	92.715
Beban kesejahteraan karyawan	116.843	84.898	201.741	1.154.136

Income (loss) before provision for income tax per consolidated statements of income

Deduct:

Income (loss) of the Subsidiaries before provision for income tax expense

Commercial income (loss) before provision for tax expense attributable to the Company

Temporary differences

Provision for retirement benefits

Depreciation of fixed assets

Unrealized loss on fair value changes of long-term loans

Unrealized gain on fair value changes of derivative assets and liabilities

Permanent differences

Equity in net loss (income) in associated companies

Entertainment and donations

Interest and penalties for late payment of tax

Employee benefit expenses

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

36. PERPAJAKAN (Lanjutan)

36. TAXATION (Continued)

	2011		2011	2010	
	1 Juli - 31 Des/ July 1 - Dec 31	1 Jan - 30 Juni/ Jan 1 - June 30			
Rugi penghapusan piutang			-		Loss on receivables written-off
Perbedaan antara					Difference between
metode biaya dan ekuitas	(896.750.721)	-	(896.750.721)	-	cost vs equity method
Rugi (laba) penjualan investasi					Loss (income) on sale of investment
yang pajaknya bersifat final	(140.518.251)	82.373.963	(58.144.288)	536.156.396	subjected to final tax
Penghasilan bunga yang					Interest income subjected to
pajaknya bersifat final	(4.688.931)	(5.066.171)	(9.755.102)	(4.779.148)	final tax
Sewa rumah dan pemberian					Housing rental and employee
natura kepada karyawan	(1.143.543)	1.143.543	-	1.810.854	benefits-in-kind
Taksiran rugi fiskal					Estimated fiscal loss of
Perusahaan sebelum					the Company before fiscal
kompensasi rugi fiskal					loss compensation of the
periode sebelumnya	(373.973.432)	(8.029.936)	(382.003.368)	(10.439.364.593)	previous period
Kompensasi rugi fiskal					Fiscal loss compensation of
tahun sebelumnya	-	-	-	(270.459.182)	the previous years
Tahun fiskal 2005	-	-	-	29.248	Fiscal year of 2005
Penyesuaian	-	-	-	(21.091.733)	Adjustment
Tahun fiskal 2006	-	-	-	(3.648.270)	Fiscal year of 2006
Penyesuaian	-	-	-	(17.494.372.100)	Adjustment
Tahun fiskal 2008	(17.494.372.100)	(17.494.372.100)	(17.494.372.100)	(17.494.372.100)	Fiscal year of 2008
Tahun fiskal 2009	(1.086.348.039)	(1.086.348.039)	(1.086.348.039)	(1.086.348.039)	Fiscal year of 2009
Tahun fiskal 2010	(10.439.364.593)	(10.439.364.593)	(10.439.364.593)	-	Fiscal year of 2010
Taksiran Rugi Fiskal					Estimated Fiscal Losses of
Perusahaan Setelah					The Company After Fiscal
Kompensasi Rugi Fiskal					Loss Compensation of
Tahun Sebelumnya	(29.394.058.164)	(29.028.114.668)	(29.402.088.100)	(29.315.254.669)	The Previous Years

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan
Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets and liabilities
of the Group were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Perusahaan				The Company
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Rugi fiskal	5.880.417.620	5.810.733.907	5.863.050.934	Fiscal loss
Penyisihan kerugian atas				Provision for
penurunan nilai	26.840.312	26.840.312	39.174.798	impairment losses
Penyisihan imbalan kerja	2.682.860	2.029.547	1.892.266	Provision for retirement benefits
Biaya dibayar dimuka	1.198.573	3.374.934	80.633.347	Prepaid expenses
Cadangan penilaian				Valuation allowance for
untuk rugi fiskal	(3.677.044.701)	(3.546.945.120)	(3.476.401.625)	fiscal loss
Rugi belum direalisasi				Unrealized loss on
atas perubahan nilai wajar				fair value changes
pinjaman jangka panjang	-	-	1.810.633	of long-term loan
Total aset pajak tangguhan	2.234.094.664	2.296.033.580	2.510.160.353	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Laba (rugi) belum direalisasi atas				Unrealized gain (loss) on
perubahan nilai wajar				fair value changes of
pinjaman jangka panjang	-	-	(213.589.396)	long term loan
Aset tetap	330.853	296.087	(55.653)	Fixed assets
Total liabilitas pajak tangguhan	330.853	296.087	(213.645.049)	Total deferred tax liabilities
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Perusahaan - neto	2.234.425.517	2.296.329.667	2.296.515.304	Company - net
Aset pajak tangguhan -				Deferred tax assets -
Entitas Anak	14.206.628	35.778.561	19.740.830	subsidiaries
Aset Pajak Tangguhan	2.248.632.145	2.332.108.228	2.316.256.134	Deferred Tax Assets
Kewajiban Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities of
Entitas Anak	123.014.887	357.181.587	397.152.307	Subsidiaries

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penghasilan kena pajak di masa yang akan datang dapat dimanfaatkan untuk merealisasikan saldo aset pajak tangguhan.

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Revisi ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009.

Pada tahun 2011 dan 2010, Perusahaan telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 dan Undang-undang No. 36 Tahun 2008, oleh karena itu, telah menggunakan pengurangan tarif pajak sebesar 5% dalam penghitungan pajak penghasilan.

Pada tahun 2011 dan 2010, aset dan liabilitas pajak tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif tersebut.

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

37. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang berkedudukan di Indonesia menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Jumlah manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. Kontribusi dana pensiun adalah sebesar 5,5% dari gaji pokok karyawan yang dilindungi oleh program tersebut dan dibayar penuh oleh Kelompok Usaha.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

36. TAXATION (Continued)

The management believes that sufficient taxable income will be available to recover deferred tax assets.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" was revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from a marginal tax rate to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The revised Law became effective January 1, 2009.

In 2011 and 2010, the Company has complied with the requirements of the Government Decree No. 81 Year 2007 and Law No. 36 Year 2008, and therefore, has effected the 5% tax rate reduction in its corporate income tax computation.

In 2011 and 2010, deferred tax assets and liabilities have been calculated using these enacted tax rates.

e. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, companies submit tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within ten years from the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. New rules are applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

37. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Company and certain domestic Subsidiaries have defined retirement benefit plans for all of their eligible permanent employees. In this funding program, retirement benefits are computed based on the last basic salaries and remaining working lives of the employees. Contribution to the retirement fund is computed at 5.5% of the basic salaries of the employees covered by the plan and fully borne by the Group.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Aset program pensiun Kelompok Usaha dikelola oleh Dana Pensiun Bakrie yang pendiriannya telah memperoleh persetujuan Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP 423/KM.17/1995 tanggal 11 Desember 1995. Aset Dana Pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, surat-surat berharga dan investasi jangka panjang dalam bentuk saham.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" dalam mengakui biaya manfaat karyawan dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

Perhitungan manfaat karyawan dilakukan oleh perusahaan aktuaris independen (2011: PT Sienco Aktuarindo Utama, PT Bumi Dharma Aktuaris, PT Sigma Prima Solusindo, PT Emerald Delta Consulting, 2010: PT Sienco Aktuarindo Utama, PT Rileos Pratama, PT Dian Artha Tama and PT Ricky Leonard Jasatama) dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

	2011	2010	
Tingkat diskonto	6,10% - 7,90% per tahun/per annum	7,0% - 10,50% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5% - 12%	6% - 11%	Salary growth rate
Tingkat pengunduran diri	0% - 10%	5% - 10%	Resignation rate
Tingkat mortalitas	The Commissioner 1980 Standard Ordinary (CSO) Mortality table	The Commissioner 1980 Standard Ordinary (CSO) Mortality table	Mortality rate

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011		2010		
	1 Juli - 31 Des/ July 1 - Dec 31	1 Jan - 30 Juni/ Jan 1 - June 30	2011	2010	
Biaya jasa kini	19.667.656	15.176.000	34.843.656	24.626.358	Current-service cost
Biaya bunga	14.960.062	7.808.541	22.768.603	11.334.744	Interest cost
Amortisasi kerugian aktuaris	11.752.902	4.602.592	16.355.494	5.714.159	Amortization of actuarial loss
Amortisasi biaya jasa lalu	105.583	1.508.839	1.614.422	938.851	Amortization of past-service cost
Biaya pesangon pemutusan hubungan kerja	-	-	-	349.525	Cost of termination benefits
Efek kuartilmen	(2.716.046)	(8.938.898)	(11.654.944)	-	Curtailment effect
Hasil yang diharapkan dari aset program	(6.685.405)	(2.739.836)	(9.425.241)	(1.269.545)	Expected return on plan assets
Total	37.084.752	17.417.238	54.501.990	41.694.092	Total

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION
(Continued)**

The Group's plan's assets are being managed by Dana Pensiun Bakrie, established based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP 423/KM.17/1995 dated December 11, 1995. The pension's plan assets consist mainly of time deposits, marketable securities and long-term investments in shares.

The Group have applied PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits" as the framework to recognize employee benefits in the consolidated financial statements as of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 31, 2010.

Employee benefits obligation were calculated by independent actuarial firms (2011: PT Sienco Aktuarindo Utama, PT Bumi Dharma Aktuaris, PT Sigma Prima Solusindo, PT Emerald Delta Consulting, 2010: PT Sienco Aktuarindo Utama, PT Rileos Pratama, PT Dian Artha Tama and PT Ricky Leonard Jasatama) using the "Projected Unit Credit" method with consideration of the following assumptions:

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these employment benefits were as follows:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

37. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

**37. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION
(Continued)**

Jumlah yang dicakup pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian yang berasal dari liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak tertentu sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position (balance sheets) arising from the Company and certain Subsidiaries obligations in respect of these employment benefits were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Nilai kini kewajiban manfaat karyawan	342.511.490	233.912.637	185.380.877	Present value of benefits obligation
Kerugian aktuarial belum diakui	(108.734.130)	(52.623.080)	(29.875.204)	Unrecognized actuarial loss
Kekayaan untuk pendanaan	(87.431.877)	(51.438.194)	(18.415.690)	Fair value of plan assets
Dekonsolidasi BTEL	(41.832.813)	-	-	Deconsolidation of BTEL
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(4.525.272)	(13.514.744)	(5.115.576)	Unrecognized past-service cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui koridor 10%	-	(1.773.541)	(27.090.274)	Unrecognized actuarial loss (gain) corridor 10%
Liabilitas Imbalan Kerja	99.987.398	114.563.078	104.884.133	Employee Benefits Obligation

Mutasi pada liabilitas bersih yang diakui pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of financial position (balance sheets) in respect of these employment benefits were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Saldo awal tahun	104.884.133	104.884.133	99.197.544	Beginning of the year
Beban diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	54.501.990	17.417.238	41.694.092	Expenses charged in the consolidated statement of comprehensive income
Entitas Anak yang diakuisisi	5.529.123	-	14.353.581	Acquired subsidiaries
Mutasi masuk dan keluar	4.574.583	(292.291)	-	Movement in and out
Dekonsolidasi BTEL	(41.832.813)	-	-	Deconsolidation of BTEL
Kontribusi Perusahaan	(16.887.153)	(3.967.453)	12.013.413	Company contribution
Pembayaran manfaat	(10.782.465)	(3.478.549)	(106.112.332)	Benefits paid
Pembayaran biaya jasa lalu (non-vested)	-	-	70.379.752	Past-service cost payment (non-vested)
Dekonsolidasi BSP	-	-	(26.641.917)	Deconsolidation of BSP
Saldo Akhir	99.987.398	114.563.078	104.884.133	Ending Balance

38. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

38. BASIC INCOME (LOSS) PER SHARE

	2011		2010		
	1 Juli - 31 Des/ July 1 - Dec 31	1 Jan - 30 Juni/ Jan 1 - June 30	2011	2010	
Laba (rugi) neto	370.211.477	81.676.341	451.887.818	(7.640.918.548)	Net income (loss)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	93.721.717	93.721.717	93.721.717	93.721.717	Total weighted-average number of shares for basic earnings per share calculation
Laba (rugi) Neto per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	3,95	0,87	4,82	(81,53)	Basic income (loss) per Share (in full Rupiah amount)

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penghasilan

	2011		2011	2010
	1 Juli - 31 Des/ July 1 - Dec 31	1 Jan - 30 Juni/ Jan 1 - June 30		
PT Kaltim Prima Coal	3.205.974.087	2.947.493.768	6.153.467.855	4.006.362.601
PT Arutmin Indonesia	869.711.590	777.614.660	1.647.326.250	966.776.829
PT Berau Coal Energy Tbk	183.617.979	-	183.617.979	-
PT Krama Yuda Tiga Berlian	198.245.358	-	198.245.358	143.894.782
PT Fajar Bumi Sakti	36.631.581	2.773.383	39.404.964	-
PT Jibuhin Bakrie Indonesia	16.646.720	-	16.646.720	13.804.436
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	-	-	-	528.008
Total	4.510.827.315	3.727.881.811	8.238.709.126	5.131.366.656
Biaya bagi hasil				
PT Viva Media Baru	(912.646)	(404.766)	(1.317.412)	(1.512.625)

	Persentase terhadap Total Penghasilan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Net Revenue		2011	2010
	1 Juli - 31 Des/ July 1 - Dec 31	1 Jan - 30 Juni/ Jan 1 - June 30		
PT Kaltim Prima Coal	33,00%	45,00%	38,00%	24,00%
PT Arutmin Indonesia	9,00%	12,00%	10,00%	6,00%
PT Berau Coal Energy Tbk	2,00%	0,00%	1,00%	0,00%
PT Krama Yuda Tiga Berlian	2,00%	0,00%	1,00%	1,00%
PT Fajar Bumi Sakti	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
PT Jibuhin Bakrie Indonesia	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total	46,00%	57,00%	50,00%	31,00%
Biaya bagi hasil				
PT Viva Media Baru	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

b. Piutang kepada Komisaris, Direksi dan Karyawan

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu memberikan pinjaman tanpa bunga untuk pembelian rumah dan kendaraan bermotor kepada direksi dan karyawan lainnya. Saldo pinjaman kepada komisaris, direksi dan karyawan pada tanggal 31 Desember 2011, 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp4,38 miliar, Rp3,6 miliar dan Rp10,39 miliar yang disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian (Catatan 19).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. These transactions were as follows:

a. Revenues

PT Kaltim Prima Coal	PT Kaltim Prima Coal
PT Arutmin Indonesia	PT Arutmin Indonesia
PT Berau Coal Energy Tbk	PT Berau Coal Energy Tbk
PT Krama Yuda Tiga Berlian	PT Krama Yuda Tiga Berlian
PT Fajar Bumi Sakti	PT Fajar Bumi Sakti
PT Jibuhin Bakrie Indonesia	PT Jibuhin Bakrie Indonesia
Others (below Rp 1 billion)	Others (below Rp 1 billion)
Total	Total
Revenue sharing cost	Revenue sharing cost
PT Viva Media Baru	PT Viva Media Baru

b. Receivable from Commissioners, Directors and Employees

The Company and certain Subsidiaries had extended non-interest bearing loans to directors and other employees for the purchase of houses and cars. The balances of the loans to commissioners, directors and employees as of December 31, 2011, June 30, 2011 and December 31, 2010 were Rp4.38 billion, Rp3.6 billion and Rp10.39 billion, respectively, and are presented as part of "Other Non-Current Assets" in the consolidated statements of financial position (balance sheets) (Note 19).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (Lanjutan)**

c. Piutang pihak berelasi

	Total			Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Assets			
	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
PT Arthamulya Giri Persada	118.501.151	118.501.151	118.501.151	0,00%	0,00%	0,00%	PT Arthamulya Giri Persada
PT Bakrie Anugerah							PT Bakrie Anugerah
Batu Alam Industry	21.724.392	21.724.392	21.724.392	0,00%	0,00%	0,00%	Batu Alam Industry
PT Tanjung Jati Power Company	20.420.635	18.665.153	19.482.177	0,00%	0,00%	0,00%	PT Tanjung Jati Power Company
Uzbektelecom International							Uzbektelecom International
A.O Uzbekistan	6.480.301	6.480.301	6.480.301	0,00%	0,00%	0,00%	A.O Uzbekistan
PT Bakrie Hyosung Apparel	4.279.303	4.279.303	4.279.303	0,00%	0,00%	0,00%	PT Bakrie Hyosung Apparel
Bakrie Nusantara Intl Pte., Ltd., Singapura	2.894.944	2.894.944	2.894.944	0,00%	0,00%	0,00%	Bakrie Nusantara Intl Pte., Ltd., Singapura
Far East Rubber	1.786.975	1.786.975	1.786.975	0,00%	0,00%	0,00%	Far East Rubber
PT Bakrie Mira Satmakura	1.343.587	1.343.587	1.343.587	0,00%	0,00%	0,00%	PT Bakrie Mira Satmakura
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	9.905.901	10.573.657	783.433	0,00%	0,00%	0,00%	Others (below Rp1 billion)
Total	187.337.189	186.249.463	177.276.263	0,00%	0,00%	0,00%	Total
Dikurangi: penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(150.384.822)	(150.384.822)	(150.384.822)	-1,00%	-1,00%	0,00%	Less: allowance for impairment losses
Neto	36.952.367	35.864.641	26.891.441	-1,00%	-1,00%	0,00%	Net

Piutang pihak berelasi berasal dari pemberian pinjaman dana (uang muka) dan penggantian biaya kepada pihak berelasi. Piutang-piutang ini tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap.

Piutang PT Arthamulya Giri Persada (AGP) merupakan talangan dana yang diberikan perusahaan kepada AGP. Sejak tahun 2001, Perusahaan membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar nilai piutang tersebut, sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami AGP akibat kurang berhasilnya investasi yang dilakukan AGP.

Pembentukan penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang pihak berelasi adalah sehubungan dengan penelaahan yang berkesinambungan oleh manajemen atas kemampuan masing-masing pihak berelasi untuk melunasi kewajibannya.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa piutang-piutang yang ada masih dapat ditagih dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi tersebut.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

c. Due from related parties

The balances of due from related parties arose from borrowings (advances) and reimbursement of expenses to related parties. These receivables are non-interest bearing and with no fixed payment schedule.

Receivables from PT Arthamulya Giri Persada (AGP) were bailout funds given by the Company to AGP. Since 2001, the Company provided an allowance for impairment loss amounting to the value of this receivable, due to financial difficulties experienced by AGP as a result of less successful investments that AGP made.

Provision for impairment losses to related parties are based on the management's continuous observation of the capability of each related party to pay.

The Group's management believes that the receivables can be collected and the allowance for impairment losses is adequate to cover possibility of losses from non-collection of receivable from related parties.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (Lanjutan)**

d. Piutang usaha - pihak berelasi

	Total			Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Assets		
	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
PT Kaltim Prima Coal	638.271.925	625.546.396	498.379.514	3,00%	2,00%	2,00%
PT Anutmin Indonesia	215.279.625	223.245.750	94.250.266	1,00%	1,00%	0,00%
PT Berau coal	48.181.873	-	-	0,00%	0,00%	0,00%
PT Krama Yudha	-	-	-	-	-	-
Tiga Berlian Motor	23.868.507	13.687.027	12.863.279	0,00%	0,00%	0,00%
PT Fajar Bumi Sakti	7.444.181	1.178.321	-	0,00%	0,00%	0,00%
PT Mitsubishi Krama	-	-	-	-	-	-
Yudha Motor	4.298.374	2.936.321	2.657.731	0,00%	0,00%	0,00%
PT Jibuhin Bakrie Indonesia	3.265.176	1.757.436	1.263.617	0,00%	0,00%	0,00%
PT Provices Indonesia	-	-	1.058.754	0,00%	0,00%	0,00%
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	76.318.358	30.461.536	17.121.116	0,00%	0,00%	0,00%
Total	1.016.928.019	898.812.787	627.594.277	4,00%	3,00%	2,00%
Dikurangi: penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(2.383.320)	(2.383.320)	(2.383.320)	0,00%	0,00%	0,00%
Neto	1.014.544.699	896.429.467	625.210.957	4,00%	3,00%	2,00%

Piutang usaha dari pihak berelasi yang telah disisihkan kerugian atas penurunan nilai merupakan piutang atas sewa ruang kantor yang pernah dimiliki Perusahaan. Perusahaan sejak tahun 2000, mencadangkan piutang usaha dari pihak berelasi karena mereka tidak menepati jadwal pembayaran sewa ruang kantor tersebut. Selanjutnya sejak tahun 2004, ruangan kantor tidak dimiliki Perusahaan.

Pembentukan penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang pihak berelasi adalah sehubungan dengan penelaahan yang berkesinambungan oleh manajemen atas kemampuan masing-masing pihak berelasi untuk melunasi kewajibannya.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa piutang-piutang yang ada masih dapat ditagih dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi tersebut.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

d. Trade receivable - related parties

Trade receivables from related parties provided with allowance for impairment loss represents receivable from rental of the Company's office space. Since 2000, the Company provided allowance for trade receivable from related parties because they did not respect the payment schedule of the office space rental. Furthermore, since 2004, the office space no longer belonged to the Company.

Provision for impairment losses to related parties are based on the management's continuous observation of the capability of each related party to pay.

The Group's management believes that the receivables can be collected and the allowance for impairment losses is adequate to cover possibility of losses from non-collection of receivable from related parties.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (Lanjutan)**

Per tanggal 31 Desember 2011, manajemen Kelompok Usaha menyatakan bahwa PT Petromine Energy Trading (PET), Entitas anak, memiliki piutang dagang sebesar USD70,39 juta, USD23,74 juta dan USD820,93 ribu (setara dengan Rp638,27 miliar, Rp215,28 miliar dan Rp7,44 miliar) masing-masing kepada PT Kalimantan Prima Coal (KPC), PT Arutmin Indonesia (Arutmin) dan PT Fajar Bumi Sakti (FBS), pihak-pihak berelasi. Manajemen Kelompok Usaha mengakui bahwa di dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bumi Resources Tbk dan Entitas Anak, pada tanggal 31 Desember 2011, KPC dan Arutmin (setelah konsolidasi proporsional masing-masing sebesar 65% dan 70%) dan FBS telah melaporkan bahwa mereka memiliki hutang dagang kepada PET masing-masing sebesar USD35,50 juta, USD10,71 juta dan USD344,63 ribu (setara dengan Rp321,88 miliar, Rp97,04 miliar dan Rp3,12 miliar). Selanjutnya manajemen Kelompok Usaha menyatakan bahwa perbedaan tersebut dicatat oleh KPC, Arutmin dan FBS pada akun biaya masih harus dibayar.

**e. Utang lain-lain kepada pihak yang berelasi
(Liabilitas Jangka Pendek)**

	Total		
	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
Dana Pensiun Bakrie	2.842.893	1.246.294	1.854.568
PT Bakrie Swasakti Utama	1.602.943	2.861.615	2.430.974
PT Provinces Indonesia	1.031.464	1.054.464	796.649
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	10.082.582	13.252.423	5.449.682
Total	15.559.882	18.414.796	10.531.873

Utang lain-lain kepada pihak yang berelasi berasal dari pinjaman modal kerja, pembelian saham, iuran dana pensiun dan biaya sewa.

f. Utang pihak berelasi (Liabilitas Jangka Panjang)

	Total		
	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
PT Bakrie Capital Indonesia	69.639.775	92.215.080	2.215.080
PT Kalimantan Prima Power	13.513.500	15.765.750	15.765.750
PT Bakrie Swasakti Utama	2.977.422	4.560.929	4.794.554
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	8.280.036	7.794.047	21.387.961
Total	94.410.733	120.335.806	44.163.345

Utang pihak berelasi merupakan utang tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

As of December 31, 2011, the management of the Group certified that PT Petromine Energy Trading (PET), Subsidiary, has trade receivables amounting to USD70.39 million, USD23.74 million and USD820.93 thousand, respectively, (equivalent to Rp638.27 billion, Rp215.28 billion and Rp7.44 billion) from PT Kalimantan Prima Coal (KPC), PT Arutmin Indonesia (Arutmin) and PT Fajar Bumi Sakti (FBS), related parties. The management of the Group recognized that in the consolidated financial statements of PT Bumi Resources Tbk, as of December 31, 2011, KPC and Arutmin (after proportionate consolidation of 65% and 70%, respectively) and FBS have reported that they had trade payables to PET amounting to USD35.50 million, USD10.71 million and USD344.63 thousand, respectively (equivalent to Rp321.88 billion, Rp97.04 billion and Rp3.12 billion). The management of the Group further certified that the differences were recorded by KPC, Arutmin and FBS in accrued expenses account.

e. Other payables - related parties (Short-Term Liabilities)

	Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities		
	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
Dana Pensiun Bakrie	0,00%	0,00%	0,00%
PT Bakrie Swasakti Utama	0,00%	0,00%	0,00%
PT Provinces Indonesia	0,00%	0,00%	0,00%
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	0,00%	0,00%	0,00%
Total	0,00%	0,00%	0,00%

Bakrie Pension Fund
PT Bakrie Swasakti Utama
PT Provinces Indonesia
Others (below Rp1 billion)

The balance of other payables - related parties arise from working capital loan, purchase of shares, contributions of retirement benefits and rent expenses.

f. Due to related parties (Long-Term Liabilities)

	Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities		
	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
PT Bakrie Capital Indonesia	1,00%	0,00%	0,00%
PT Kalimantan Prima Power	0,00%	0,00%	0,00%
PT Bakrie Swasakti Utama	0,00%	0,00%	0,00%
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	0,00%	0,00%	0,00%
Total	1,00%	0,00%	0,00%

PT Bakrie Capital Indonesia
PT Kalimantan Prima Power
PT Bakrie Swasakti Utama
Others (below Rp1 billion)

Due to related parties represent non-interest bearing payables with no fixed repayment schedule.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (Lanjutan)**

g. Investasi Jangka Pendek

	Total			Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Assets		
	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
PT Bakrie Telecom Tbk	2.217.732.307	-	-	9,00%	0,00%	0,00%
PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk	1.059.638.674	1.646.805.708	1.538.916.589	4,00%	5,00%	5,00%
PT Energi Mega Persada Tbk	632.114.532	727.997.073	452.072.905	3,00%	2,00%	1,00%
PT Bakrieland Development Tbk	386.502.515	480.692.204	509.923.486	2,00%	1,00%	2,00%
Bumi Plc (d/h Vallar Plc)	-	7.925.548.985	-	0,00%	22,00%	0,00%
PT Bumi Resources Tbk	-	-	4.931.442.795	0,00%	0,00%	16,00%
Total	4.295.988.028	10.781.043.970	7.432.355.775	18,00%	30,00%	24,00%

PT Bakrie Telecom Tbk
PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk
PT Energi Mega Persada Tbk
PT Bakrieland Development Tbk
Bumi Plc (formerly Vallar Plc)
PT Bumi Resources Tbk

Total

**h. Utang usaha pihak berelasi (Liabilitas
Jangka Pendek)**

	Total			Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities		
	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	4.723.006	3.330.369	2.880.530	0,00%	0,00%	0,00%

Others (below Rp1 billion)

i. Beban usaha

	2011		2010	
	1 Juli - 31 Des/ July 1 - Dec 31	1 Jan - 30 Juni/ Jan 1 - June 30	2011	2010
PT Provinces Indonesia	2.706.049	2.567.444	5.273.493	4.878.064
PT Bakrie Swasakti Utama	2.100.945	2.261.242	4.362.187	4.523.032
Total	4.806.994	4.828.686	9.635.680	9.401.096

PT Provinces Indonesia
PT Bakrie Swasakti Utama

Total

	Persentase terhadap Total Beban Usaha Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Operating Expenses		2011	
	1 Juli - 31 Des/ July 1 - Dec 31	1 Jan - 30 Juni/ Jan 1 - June 30	2011	2010
PT Provinces Indonesia	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
PT Bakrie Swasakti Utama	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

PT Provinces Indonesia
PT Bakrie Swasakti Utama

Total

Sifat hubungan berelasi

Pihak yang Berelasi/ Related Parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun Transaksi/ Nature of Transactions
PT Kaltim Prima Coal	Afiliasi / Affiliate	Piutang sehubungan dengan penjualan bahan bakar/Receivable relating to sales of fuel
PT Arutmin Indonesia	Afiliasi / Affiliate	Piutang sehubungan dengan penjualan bahan bakar/Receivable relating to sales of fuel
PT Berau Coal Energy Tbk	Afiliasi / Affiliate	Piutang sehubungan dengan penjualan bahan bakar/Receivable relating to sales of fuel
PT Fajar Bumi Sakti	Afiliasi / Affiliate	Piutang sehubungan dengan penjualan bahan bakar/Receivable relating to sales of fuel
PT Viva Media Baru	Afiliasi / Affiliate	Jasa/Services
PT Arthamulya Giri Persada	Afiliasi / Affiliate	Piutang pihak berelasi/Due from related parties
PT Bakrie Anugerah Batu Alam Industries	Afiliasi / Affiliate	Piutang pihak berelasi/Due from related parties
PT Tanjung Jati Power Company	Afiliasi / Affiliate	Piutang pihak berelasi/Due from related parties
Uzbektelecom International	Afiliasi / Affiliate	Piutang pihak berelasi/Due from related parties
A.O Uzbekistan	Afiliasi / Affiliate	Piutang pihak berelasi/Due from related parties
PT Bakrie Hyosung Apparel	Afiliasi / Affiliate	Piutang pihak berelasi/Due from related parties
Bakrie Nusantara Intl Pte. Ltd, Singapura	Afiliasi / Affiliate	Piutang pihak berelasi/Due from related parties
Far East Rubber	Afiliasi / Affiliate	Piutang pihak berelasi/Due from related parties
PT Bakrie Mitra Satmakura	Afiliasi / Affiliate	Piutang pihak berelasi/Due from related parties
PT Provinces Indonesia	Afiliasi / Affiliate	Sewa/Rental
PT Bakrie Swasakti Utama	Afiliasi / Affiliate	Sewa/Rental

Nature of related parties

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (Lanjutan)**

**39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

Pihak yang Berelasi/ Related Parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun Transaksi/ Nature of Transactions
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor	Afiliasi / Affiliate	Piutang usaha pihak berelasi/Trade receivable
PT Mitsubishi Krama Yudha Motor	Afiliasi / Affiliate	Piutang usaha pihak berelasi/Trade receivable
PT Jibuhin Bakrie Indonesia	Afiliasi / Affiliate	Piutang usaha pihak berelasi/Trade receivable
PT Provinces Indonesia	Afiliasi / Affiliate	Piutang usaha pihak berelasi/Trade receivable
PT Bakrie Swasakti Utama	Afiliasi / Affiliate	Hutang lain-lain pihak yang berelasi/Other payables - related parties
Dana Pensiun Bakrie	Afiliasi / Affiliate	Hutang lain-lain pihak yang berelasi/Other payables - related parties
PT Bakrie Capital Indonesia	Afiliasi / Affiliate	Hutang pihak berelasi/Due to related parties
PT Kalimantan Prima Power	Afiliasi / Affiliate	Hutang pihak berelasi/Due to related parties
PT Bakrie Telecom Tbk	Afiliasi / Affiliate	Investasi jangka pendek/Short-term investment
PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk	Afiliasi / Affiliate	Investasi jangka pendek/Short-term investment
PT Energi Mega Persada Tbk	Afiliasi / Affiliate	Investasi jangka pendek/Short-term investment
PT Bakrieland Development Tbk	Afiliasi / Affiliate	Investasi jangka pendek/Short-term investment
PT Bumi Resources Tbk	Afiliasi / Affiliate	Investasi jangka pendek/Short-term investment

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Perusahaan, Entitas Anak, Entitas Asosiasi atau Pengendalian Bersama Entitas.

The affiliated companies are under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors or commissioners as the Company, Subsidiaries, Associates or Jointly Controlled Entities.

Karena memiliki sifat hubungan istimewa, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga, contohnya pinjaman karyawan.

Because of these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties, such as employee loans.

40. SEGMENT OPERASI

40. OPERATING SEGMENT

Kelompok Usaha memiliki usaha yang terbagi dalam empat operasi yang meliputi usaha yang berhubungan dengan infrastruktur dan manufaktur, perdagangan jasa dan investasi, telekomunikasi dan perkebunan.

The Group classifies its products and services into four core business segments infrastructure and manufacturing, trading services and investment, telecommunication and plantations.

Informasi tentang Kelompok Usaha menurut segmen adalah sebagai berikut:

Information concerning the Group business segments is as follows:

Nama Divisi	Aktivitas	Activity	Name of Division
Infrastruktur dan manufaktur	Jasa konstruksi dan teknis, pembangkit tenaga listrik, infrastruktur, produksi pipa baja, pelat baja bergelombang, cetakan besi dan baja untuk industri komponen otomotif serta bahan bangunan dari serat semen.	Construction and technical services, power plant, infrastructure, production of steel pipes, corrugated metal products, cast iron products for automotive parts industry and fiber cement building products.	Infrastructure and manufacturing
Perdagangan, jasa dan investasi	Perdagangan bahan bakar minyak, jasa manajemen dan konsultasi dan melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan lain baik dalam bentuk penyertaan saham, mendirikan atau mengambil bagian atas saham-saham perusahaan lain secara langsung maupun tidak langsung, perdagangan surat berharga dan kegiatan investasi lainnya.	Trading of fuel, management and consultation services and making investment in other companies in the form of equity placement, establish or acquire stocks of other companies both directly and indirectly, trading marketable securities and other investment activities.	Trading, services and investment

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

40. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

40. OPERATING SEGMENT (Continued)

Nama Divisi	Aktivitas	Activity	Name of Division
Telekomunikasi	Penyediaan sarana telekomunikasi serta penyelenggaraan jasa telekomunikasi sambungan telepon lintas radio dan telepon tetap nirkabel.	Providing telecommunication equipment and radiowave base telecommunication system and fixed wireless services.	Telecommunication
Perkebunan	Perkebunan, pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan produk industri.	Agriculture and processing and trading of agricultural and industrial products.	Plantations

Segmen perkebunan telah dihentikan sejak tanggal 31 Desember 2010 sehubungan dengan dekonsolidasi PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas anak (Catatan 4c).

Plantation segment has been discontinued since December 31, 2010 due to the deconsolidation of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries (Note 4c).

1 Juli - 31 Desember 2011/ July 1, - December 30, 2011							
	Infrastruktur dan Manufaktur/ Infrastructure and Manufacturing	Perdagangan, Jasa dan Investasi Trading, Services and Investment	Telekomunikasi/ Telecom- munication	Perkebunan/ Plantations	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Pihak eksternal	1.665.090.242	6.532.207.224	1.464.660.749	-	-	9.661.958.215	External
Antar segmen	-	-	-	-	-	-	Inter segments
Total Penghasilan	1.665.090.242	6.532.207.224	1.464.660.749	-	-	9.661.958.215	Total Revenues
LABA BRUTO SEGMENT	222.473.550	1.691.794.354	1.294.409.745	-	-	3.208.677.649	GROSS PROFIT PER SEGMENTS
BEBAN USAHA	(270.510.469)	(97.291.323)	(1.383.555.630)	-	61.392.767	(1.689.964.655)	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA	(48.036.919)	1.594.503.031	(89.145.885)	-	61.392.767	1.518.712.994	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga	3.523.713	18.255.892	3.814.391	-	-	25.593.996	Interest Income
Laba belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas derivatif - neto	-	6.789.180	-	-	-	6.789.180	Unrealized gain on fair value changes of derivative assets and liabilities - net
Amortisasi laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	-	-	5.037.125	-	-	5.037.125	Amortization of deferred gain on sale and leaseback
Laba atas penjualan aset tetap	199.203	-	4.611	-	-	203.814	Gain on sales of fixed assets
Beban bunga dan keuangan	(8.801.309)	(615.130.609)	(394.722.026)	-	(10.707.736)	(1.029.361.680)	Interest and financial expenses
Rugi kurs - neto	(5.377.912)	(219.436.630)	(222.191.694)	-	-	(447.006.236)	Loss on foreign exchange - net
Beban penghapusan dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(13.944.108)	(15.354.738)	-	-	-	(29.298.846)	Write-off and provision for impairment losses
Rugi atas penyelesaian utang dengan saham - neto	-	(29.049.504)	-	-	-	(29.049.504)	Loss on debt settlement with shares - net
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama - neto	(9.044.655)	(441.774.274)	(598)	-	441.682.007	(9.137.520)	Share in net income (loss) of associated and jointly controlled entities - net
Denda dan koreksi pajak	-	(6.754.364)	(1.236.342)	-	6.706.124	(1.284.582)	Tax penalties and corrections
Lain-lain neto	(18.885.386)	206.090.627	(205.027.509)	-	11.004.329	(6.817.939)	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(100.367.373)	498.138.611	(903.467.927)	-	510.077.491	4.380.802	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	8.685.910	59.750.789	(150.437.593)	-	-	(82.000.894)	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) NETO	(109.053.283)	438.387.822	(753.030.334)	-	510.077.491	86.381.696	NET INCOME (LOSS)

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

40. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)**40. OPERATING SEGMENT (Continued)**

31 Desember / December 31, 2011							
	Infrastruktur dan Manufaktur/ Infrastructure and Manufacturing	Perdagangan, Jasa dan Investasi Trading, Services and Investment	Telekomunikasi/ Telecom-munication	Perkebunan/ Plantations	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Aset tetap	1.771.838.060	121.511.836	54.166.217	-	605.324.090	2.552.840.203	Fixed assets
Aset segmen lainnya	1.737.945.092	14.866.200.822	518.313.592	-	(2.430.118.033)	14.692.341.473	Other assets per segment
Investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama	41.086.653	9.413.786.241	609.649	-	(1.488.013.553)	7.967.468.990	Investment in associated and jointly controlled entities
Total Aset	3.550.869.805	24.401.498.899	573.089.458	-	(3.312.807.496)	25.212.650.666	Total Assets
Total Liabilitas	1.671.820.412	12.035.359.683	242.267.717	-	(903.414.660)	13.046.033.152	Total Liabilities

1 Januari - 30 Juni 2011/ January 1, - June 30, 2011							
	Infrastruktur dan Manufaktur/ Infrastructure and Manufacturing	Perdagangan, Jasa dan Investasi Trading, Services and Investment	Telekomunikasi/ Telecom-munication	Perkebunan/ Plantations	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Pihak eksternal	923.316.412	4.020.967.161	1.587.780.853	-	-	6.532.064.426	External
Antar segmen	-	-	-	-	-	-	Inter segments
Total Penghasilan	923.316.412	4.020.967.161	1.587.780.853	-	-	6.532.064.426	Total Revenues
LABA BRUTO SEGMENT	142.352.575	331.995.534	1.404.443.381	-	-	1.878.791.490	GROSS PROFIT PER SEGMENTS
BEBAN USAHA	(144.492.274)	(81.601.689)	(1.411.104.781)	-	-	(1.637.198.744)	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA	(2.139.699)	250.393.845	(6.661.400)	-	-	241.592.746	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
Penghapusan beban bunga	-	362.079.388	-	-	-	362.079.388	Write-off of interest expense
Laba (rugi) kurs - neto	(3.948.009)	130.472.716	154.656.455	-	-	281.181.162	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	1.953.122	17.475.062	4.824.480	-	(10.707.736)	13.544.928	Interest Income
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama - neto	8.369.566	171.595.343	66.146	-	(171.595.343)	8.435.712	Share in net income (loss) of associated and jointly controlled entities - net
Amortisasi laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	-	-	5.037.124	-	-	5.037.124	Amortization of deferred gain on sale and leaseback
Laba atas penjualan aset tetap	-	-	800	-	-	800	Gain on sales of fixed assets
Beban bunga dan keuangan	(15.463.228)	(593.536.947)	(380.196.640)	-	10.707.736	(978.489.079)	Interest and financial expenses
Beban penghapusan dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(6.566.572)	(4.708.394)	-	-	-	(11.274.966)	Write-off and provision for impairment losses
Denda dan koreksi pajak	-	(531.009)	(20.205)	-	296.593	(254.621)	Tax penalties and corrections
Lain-lain neto	(11.908.520)	86.842.194	14.504.879	-	(296.593)	89.141.960	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(29.703.340)	420.082.198	(207.788.361)	-	(171.595.343)	10.995.154	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	15.380.996	(664.146)	(49.215.515)	-	-	(34.498.665)	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) NETO	(45.084.336)	420.746.344	(158.572.846)	-	(171.595.343)	45.493.819	NET INCOME (LOSS)
Aset tetap	1.433.461.941	114.728.346	10.783.070.888	-	-	12.331.261.175	Fixed assets
Aset segmen lainnya	1.562.926.212	20.163.280.510	2.106.097.142	-	(2.256.219.832)	21.576.084.032	Other assets per segment
Investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama	50.131.308	2.870.945.378	410.755.515	-	(3.068.110.896)	263.721.305	Investment in associated and jointly controlled entities
Total aset sebelum kuasi-reorganisasi	3.046.519.461	23.148.954.234	13.299.923.545	-	(5.324.330.728)	34.171.066.512	Total assets before quasi-reorganization
Selisih penilaian kembali aset tetap dalam rangka kuasi-reorganisasi	892.975.691	1.456.827	239.350.934	-	-	1.133.783.452	Revaluation increment fixed assets due to quasi-reorganization
Total Aset	3.939.495.152	23.150.411.061	13.539.274.479	-	(5.324.330.728)	35.304.849.964	Total Assets
Total Liabilitas	1.434.828.805	11.161.616.324	7.774.607.714	-	(757.790.760)	19.613.262.083	Total Liabilities

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

	2011					
	Infrastruktur dan Manufaktur/ Infrastructure and Manufacturing	Perdagangan, Jasa dan Investasi Trading, Services and Investment	Telekomunikasi/ Telecom- munication	Perkebunan/ Plantations	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated
Pihak eksternal	2.588.406.654	10.553.174.385	3.052.441.602	-	-	16.194.022.641
Antar segmen	-	-	-	-	-	-
Total Penghasilan	2.588.406.654	10.553.174.385	3.052.441.602	-	-	16.194.022.641
LABA BRUTO SEGMENT	364.826.125	2.023.789.888	2.698.853.126	-	-	5.087.469.139
BEBAN USAHA	(415.002.743)	(178.893.012)	(2.794.660.411)	-	61.392.767	(3.327.163.399)
LABA (RUGI) USAHA	(50.176.618)	1.844.896.876	(95.807.285)	-	61.392.767	1.760.305.740
Penghapusan beban bunga	-	362.079.388	-	-	-	362.079.388
Pendapatan bunga	5.476.835	35.730.954	8.638.871	-	(10.707.736)	39.138.924
Amortisasi laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	-	-	10.074.249	-	-	10.074.249
Laba belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas derivatif - neto	-	6.789.180	-	-	-	6.789.180
Laba atas penjualan aset tetap	199.203	-	5.411	-	-	204.614
Beban bunga dan keuangan	(24.264.537)	(1.208.667.556)	(774.918.666)	-	-	(2.007.850.759)
Rugi kurs - neto	(9.325.921)	(88.963.914)	(67.535.239)	-	-	(165.825.074)
Beban penghapusan dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(20.510.680)	(20.063.132)	-	-	-	(40.573.812)
Rugi atas penyelesaian utang dengan saham - neto	-	(29.049.504)	-	-	-	(29.049.504)
Denda dan koreksi pajak	-	(7.285.373)	(1.256.547)	-	7.002.717	(1.539.203)
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama - neto	(675.089)	(270.178.931)	65.548	-	270.086.664	(701.808)
Amortisasi biaya ditangguhkan dan goodwill	-	-	-	-	-	-
Lain-lain neto	(30.793.906)	292.932.821	(190.522.630)	-	10.707.736	82.324.021
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(130.070.713)	918.220.809	(1.111.256.288)	-	338.482.148	15.375.956
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	24.066.906	59.086.643	(199.653.108)	-	-	(116.499.559)
LABA (RUGI) NETO	(154.137.619)	859.134.166	(911.603.180)	-	338.482.148	131.875.515
Aset tetap	1.771.838.060	121.511.836	54.166.217	-	605.324.090	2.552.840.203
Aset segmen lainnya	1.737.945.092	14.866.200.822	518.313.592	-	(2.430.118.033)	14.692.341.473
Investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama	41.086.653	9.413.786.241	609.649	-	(1.488.013.553)	7.967.468.990
Total Aset	3.550.869.805	24.401.498.899	573.089.458	-	(3.312.807.496)	25.212.650.666
Total Liabilitas	1.671.820.409	12.021.077.583	242.267.717	-	(889.132.557)	13.046.033.152

External
Inter segments
Total Revenues
GROSS PROFIT
PER SEGMENTS
OPERATING EXPENSES
INCOME (LOSS)
FROM OPERATIONS
Write-off of interest expense
Interest Income
Amortization of deferred gain on sale and leaseback
Unrealized gain on fair value changes of derivative assets and liabilities - net
Gain on sale of fixed assets
Interest and financial expenses
Loss on foreign exchange - net
Write-off and provision for impairment losses
Loss on debt settlement with shares - net
Tax penalties and corrections
Share in net income (loss) of associated and jointly controlled entities - net
Amortization of deferred charges and goodwill
Others - net
INCOME (LOSS) BEFORE TAX
TAX BENEFIT (EXPENSE)
NET INCOME (LOSS)
Fixed assets
Other assets per segment
Investment in associated and jointly controlled entities
Total Assets
Total Liabilities

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

40. OPERATING SEGMENT (Continued)

	2010					
	Infrastruktur dan Manufaktur/ Infrastructure and Manufacturing	Perdagangan, Jasa dan Investasi Trading, Services and Investment	Telekomunikasi/ Telecom- munication	Perkebunan/ Plantations	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated
Pihak eksternal	1.962.926.350	8.407.102.866	3.168.238.871	3.004.453.565	-	16.542.721.652
Antar segmen	-	-	-	-	-	-
Total Penghasilan	1.962.926.350	8.407.102.866	3.168.238.871	3.004.453.565	-	16.542.721.652
LABA (RUGI) BRUTO SEGMENT	287.108.357	(4.872.280.049)	2.808.318.422	1.292.275.691	-	(484.577.579)
BEBAN USAHA	(270.791.924)	(217.182.864)	(2.599.964.626)	(442.310.792)	-	(3.530.250.206)

External
Inter segments
Total Revenues
LOSS PROFIT
PER SEGMENTS
OPERATING EXPENSES

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

40. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

40. OPERATING SEGMENT (Continued)

	2010						
	Infrastruktur dan Manufaktur/ Infrastructure and Manufacturing	Perdagangan, Jasa dan Investasi Trading, Services and Investment	Telekomunikasi/ Telecommunication	Perkebunan/ Plantations	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
LABA (RUGI) USAHA	16.316.433	(5.089.462.913)	208.353.796	849.964.899	-	(4.014.827.785)	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
Laba belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset dan kewajiban derivatif - neto	-	1.067.946.982	-	-	-	1.067.946.982	Unrealized gain on fair value changes of derivative assets and liabilities - net
Penghapusan beban bunga	-	-	-	525.983.198	-	525.983.198	Write-off of interest expense
Laba (rugi) kurs - neto	(2.866.551)	147.939.622	129.890.170	207.559.110	-	482.522.351	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama - neto	(38.493.455)	382.544.959	353.064	278.144	(141.703.413)	202.979.299	Share in net income (loss) of associated and jointly controlled entities - net
Pendapatan bunga	4.674.348	135.959.462	36.820.848	5.396.875	-	182.851.533	Interest Income
Amortisasi laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	-	-	9.001.790	-	-	9.001.790	Amortization of deferred gain on sale and leaseback
Rugi atas penyelesaian utang dengan saham - neto	-	(5.250.905.029)	-	-	-	(5.250.905.029)	Loss on debt settlement with shares - net
Beban bunga dan keuangan	(20.886.554)	(859.470.370)	(478.781.034)	(419.979.860)	-	(1.779.117.818)	Interest and financial expenses
Amortisasi biaya ditangguhkan dan goodwill	-	(116.442)	-	(166.318.076)	-	(166.434.518)	Amortization of deferred charges and goodwill
Beban penghapusan dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(3.624.152)	(16.696.568)	-	-	-	(20.320.720)	Write-off and provision for impairment losses
Denda dan koreksi pajak	(560.973)	(7.499.714)	(136.440)	(9.622.344)	8.064	(17.811.407)	Tax penalties and corrections
Laba (rugi) atas penjualan aset tetap	379.487	-	(449.780)	(2.697.762)	-	(2.768.055)	Gain (loss) on sale of fixed assets
Lain-lain neto	(6.669.188)	5.478.108	188.900.113	86.539.219	(8.064)	274.240.188	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(51.730.605)	(9.484.281.903)	93.952.527	1.077.103.403	(141.703.413)	(8.506.659.991)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	38.986.406	(1.902.502.504)	86.590.707	268.409.213	-	(1.508.516.178)	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) NETO	(90.717.011)	(7.581.779.399)	7.361.820	808.694.190	(141.703.413)	(6.998.143.813)	NET INCOME (LOSS)
Aset tetap	1.305.082.819	107.679.695	10.354.883.828	-	-	11.767.646.342	Fixed assets
Aset segmen lainnya	1.301.811.912	10.991.087.939	2.231.128.007	-	5.218.373.973	19.742.401.831	Other assets per segment
Investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama	43.921.743	11.015.517.228	410.689.369	-	(11.212.147.138)	257.981.202	Investment in associated and jointly controlled entities
Total Aset	2.650.816.474	22.114.284.862	12.996.701.204	-	(5.993.773.165)	31.768.029.375	Total Assets
Total Liabilitas	1.649.793.889	10.424.015.242	8.253.476.036	-	(2.206.514.035)	18.120.771.132	Total Liabilities

41. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Kelompok Usaha memiliki perjanjian dan ikatan yang signifikan, sebagai berikut:

The Group had outstanding significant agreements and commitments, as follows:

Pihak Ketiga

Third Parties

a. Perjanjian-perjanjian sehubungan dengan Proyek Konstruksi Pipa

a. Agreements Related to Pipeline Construction Projects

1. Pada tanggal 16 Desember 1996, PT Bakrie Harper Corporation (BHC), Entitas Anak, mengadakan perjanjian dengan Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd, sebagai kontraktor untuk melaksanakan Proyek Pipanisasi Kertapati - Jambi. Nilai kontrak atas proyek tersebut adalah sebesar USD152,5 juta, termasuk setoran jaminan proyek sebesar USD37 juta atau setara dengan Rp262,7 miliar, untuk periode dua puluh empat (24) bulan sejak tanggal efektifnya perjanjian tersebut. Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd akan mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya dalam proyek ini kepada PT Punj Lloyd Indonesia (PLI) segera setelah PLI berdiri di bawah hukum Indonesia.

1. On December 16, 1996, PT Bakrie Harper Corporation (BHC), Subsidiary, entered into a cooperation agreement with Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd as the contractor for the Kertapati - Jambi Pipeline Project. The contract price of this project amounted to USD152.5 million including a project security deposit of USD37.00 million or equivalent to Rp262.7 billion and covering a twenty-four (24) months period commencing from the effective date of the agreement. Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd was entitled to assign its rights and obligation in the project in favor of PT Punj Lloyd Indonesia (PLI) as soon as PLI was duly established and organized under the laws of the Republic of Indonesia.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

2. Pada tanggal 20 November 1996, BHC mengadakan perjanjian dengan Pertamina untuk melaksanakan pembangunan, pengoperasian, penyewaan dan pemeliharaan Pipanisasi Kertapati - Jambi. Sesuai dengan perjanjian tersebut, BHC akan membangun jaringan pipa dari Kertapati ke Jambi dan bila pembangunan jaringan pipa tersebut telah selesai, Pertamina akan menyewa dan mengoperasikannya dengan masa sewa sepuluh (10) tahun terhitung sejak selesainya pekerjaan. Sebagai imbalan, Pertamina membayar biaya sewa sebesar USD16,80 juta per semester di luar PPN, termasuk beban pemeliharaan sebesar USD2,30 juta.

Berdasarkan Surat Pertamina No. 1396/F000/98-55 tanggal 1 Desember 1998, Pertamina ingin melakukan negosiasi ulang persyaratan dalam Proyek Pipanisasi Kertapati - Jambi yang mengakibatkan ditundanya pembangunan proyek tersebut. Pada tanggal 27 September 2000, Pertamina menerbitkan Surat No. 1576/F0300/200-S5 mengenai maksud Pertamina untuk menegosiasikan kembali proyek tersebut (Catatan 16).

Perusahaan dan Pertamina telah menunjuk Deloitte Touche Tohmatsu (DTT) untuk menilai kewajiban Pertamina kepada BHC. Berdasarkan laporan DTT pada tanggal 25 Oktober 2001, Pertamina memiliki kewajiban kepada BHC sebesar USD90,10 juta. Namun, karena adanya ketidakpastian atas tertagihnya dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai proyek tersebut, manajemen memutuskan untuk membentuk penyisihan penuh atas nilai proyek tersebut (Catatan 16).

3. Pada tanggal 27 Juli 2006, Perusahaan telah memenangkan lelang khusus ruas transmisi gas bumi Bontang (Kalimantan Timur) - Semarang (Jawa Tengah) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) No. 042/Kpts/PL/BPHMigas/Kom/VII/2006. Perusahaan akan memulai konstruksi fisik proyek setelah keputusan pemerintah atas alokasi produksi gas bumi untuk kebutuhan dalam negeri dan ekspor ditetapkan.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

2. On November 20, 1996, BHC entered into a cooperation agreement with Pertamina in connection with the construction, operation, rental and maintenance of the pipeline from Kertapati to Jambi. In the agreement, it is stated that BHC has to construct a pipeline from Kertapati to Jambi, and if this project has been completed, Pertamina will lease the network from BHC and operate it for ten (10) years from the date of completion. As compensation, Pertamina will pay a rental fee of USD16.80 million per semester including the maintenance expense of USD2.30 million excluding VAT.

Based on Pertamina Letter No. 1396/F000/98-55 dated December 1, 1998, Pertamina intended to renegotiate the terms of the Kertapati - Jambi Pipeline Project, which has resulted in the postponement of the project. On September 27, 2000, Pertamina issued Letter No. 1576/F0300/200-S5 regarding its intention to renegotiate the project (Note 16).

The Company and Pertamina have appointed Deloitte Touche Tohmatsu (DTT) to evaluate Pertamina's obligation to BHC. Based on DTT's report dated October 25, 2001, Pertamina had an obligation to BHC amounting to USD90.10 million. However, due to uncertainty of collecting the funds utilized to finance the project, the management decided to provide full allowance on the project value (Note 16).

3. On July 27, 2006, the Company was awarded a bid for natural gas transmission from Bontang (East Kalimantan) - Semarang (Central Java) according to Regulatory Agency for Oil and Gas Downstream (BPH Migas) Decree No. 042/Kpts/PL/BPHMigas/Kom/VII/2006. The Company will start the construction when the government has decided the gas allocation for domestic and export purposes.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

b. Proyek Jalan Tol

Berdasarkan keputusan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. KU.03.01-Mn/63 tanggal 17 September 2007, Perusahaan melalui konsorsium Plus-Bakrie-Global ditetapkan sebagai Pemenang Lelang Pengusahaan Jalan Tol Batch II, Jalan Tol Cimanggis Cibitung.

c. Kontrak untuk Pasokan Bahan Bakar Solar

Pada tanggal 24 Agustus 2009, PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Arutmin Indonesia (AI) (bersama-sama sebagai Pembeli) dan Bakrie Petroleum International Pte. Ltd. (BPIPL) (sebagai Penjual), menandatangani Kontrak Penjualan dan Pembelian, dimana Penjual bersedia untuk mengirimkan dan menjual kepada Pembeli, dan Pembeli bersedia untuk membeli, menerima pengiriman, dan membayar atas bahan bakar solar sesuai dengan Kontrak. Selanjutnya, BPIPL menunjuk PT Petromine Energy Trading (PET) untuk melaksanakan hak dan liabilitas BPIPL untuk memasok bahan bakar kepada KPC dan AI. Selama masa perjanjian, KPC dan AI menjamin seluruh liabilitas Penjual kepada Pembeli sesuai dengan kontrak. Perjanjian berlaku sampai dengan tanggal 24 Agustus 2014 dan dapat diperpanjang untuk 5 tahun ke depan setelah syarat dan kondisi dapat diterima dan ditandatangani oleh kedua belah pihak.

d. Perjanjian Fasilitas dengan Mitsubishi Corporation

Pada tanggal 10 Agustus 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan Mitsubishi Corporation dengan jumlah maksimal USD100 juta untuk membayar akuisisi saham PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan pembayaran beban transaksi kepada pihak ketiga. Fasilitas ini akan tersedia dari tanggal perjanjian sampai dengan 4 bulan atau tunduk kepada persetujuan terlebih dahulu, sampai dengan 5 bulan dan dikenakan tingkat bunga tahunan yang merupakan jumlah margin yang berlaku yaitu sebesar 6% dan LIBOR. Saldo pinjaman pada akhir periode ketersediaan akan dibayar kembali dalam enam kali angsuran tengah-tahunan.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

b. Toll Road Project

Based on the Decree of Ministry of Public Works No. KU.03.01-Mn/63 dated September 17, 2007, the Company through the Plus-Bakrie-Global Consortium, has been awarded the tender for the Cimanggis - Cibitung Toll Road Batch II.

c. Contract for the Supply of Fuel

On August 24, 2009, PT Kaltim Prima Coal (KPC) and PT Arutmin Indonesia (AI) (together as the Buyer) and Bakrie Petroleum International Pte. Ltd. (BPIPL) (as the Seller) entered into Sales and Purchase Agreement, where in the Seller agrees to deliver and sell to the Purchasers, and the Purchasers agree to purchase, take delivery, and pay for diesel fuel as required by the Contract. Furthermore, BPIPL appointed PT Petromine Energy Trading (PET) to exercise the rights and liabilities of BPIPL to supply fuel to the KPC and AI. During the term of the agreement, KPC and AI guarantees all of the Seller's obligations to the Buyer under the Contract. The agreement is valid until August 24, 2014 and can be extended for another five (5) years upon mutual acceptance of the terms and conditions, signed by the parties.

d. Facility Agreement with Mitsubishi Corporation

On August 10, 2011, the Company entered into a Facility Agreement with Mitsubishi Corporation (Mitsubishi) in the maximum amount of USD100 million to pay the acquisition of PT Bumi Resources Tbk (BUMI) shares and payment of transaction expenses to third parties. This facility will be available from the date of agreement up to 4 months or subject to prior consent, up to 5 months, and will bear annual interest which is the aggregate of the applicable margin of 6% and LIBOR. The loans outstanding at the end of availability period shall be repaid in six equal semi-annual installments.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Pada tanggal 20 Desember 2011, Perusahaan dan Mitsubishi menyetujui untuk mengubah beberapa ketentuan pada Perjanjian Fasilitas. Perubahan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- Periode ketersediaan akan menjadi dari tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 10 April 2012 atau tunduk kepada persetujuan terlebih dahulu, sampai dengan tanggal 10 Mei 2012.
- Jumlah total komitmen akan menjadi USD150 juta.
- Margin akan menjadi 7% per tahun.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini (Catatan 48e).

42. TRANSAKSI DERIVATIF

Berikut ini adalah rincian transaksi derivatif:

31 Desember/December 31, 2011	
Jumlah yang Dilindungi Nilai (angka penuh)/ Hedged Amount (full amount) (USD)	Nilai Wajar/ Fair Value (Rp)
Aset derivatif	
<u>Tidak lancar</u>	
Glencore	- 6.789.180

30 Juni/June 30, 2011	
Jumlah yang Dilindungi Nilai/ Hedged Amount (USD)	Nilai Wajar/ Fair Value (Rp)
Aset derivatif	
<u>Tidak lancar</u>	
USD/IDR Structure - Morgan Stanley	75.000.000
Extinguishable USD/IDR Call	
Spread-Credit Suisse	125.000.000
USD/IDR Structure - Morgan Stanley - Interest	143.750.000
USD/IDR Structure - Bank of America Merrill Lynch	50.000.000
USD/IDR Structure - CS - Interest	29.900.000
USD/IDR Structure - Morgan Stanley - Interest	29.900.000
Extinguishable USD/IDR Call Spread-CS USD 30 Million	30.000.000
Total	483.550.000

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

On December 20, 2011, the Company and Mitsubishi agreed to amend some provisions of the Facility Agreement. The amendment were as follows:

- Availability period will be from the date of Agreement up to April 10, 2012 or subject to prior consent, up to May 10, 2012.
- Total amount of commitment will be USD150 million.
- Margin will be 7% per annum.

As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company has utilized this facility (Note 48e).

42. DERIVATIVE TRANSACTIONS

Details of the derivative transactions were as follows:

Derivative assets
Non-current
Glencore

Derivative assets
Non-current
USD/IDR Structure - Morgan Stanley
Extinguishable USD/IDR
Call Spread-Credit Suisse
USD/IDR Structure - Morgan Stanley - Interest
USD/IDR Structure - Bank of America Merrill Lynch
USD/IDR Structure - CS - Interest
USD/IDR Structure - Morgan Stanley - Interest
Extinguishable USD/IDR Call Spread-CS USD 30 Million
Total

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

42. TRANSAKSI DERIVATIF (Lanjutan)

42. DERIVATIVE TRANSACTIONS (Continued)

31 Desember/December 31, 2010			
Jumlah yang Dilindungi Nilai (angka penuh)/ Hedged Amount (full amount) (USD)		Nilai Wajar/ Fair Value (Rp)	
Aset derivatif		Derivative assets	
<u>Tidak lancar</u>		<u>Non-current</u>	
Share swap transaction - Glencore		Share swap transaction - Glencore	
Extinguishable USD/IDR Call		Extinguishable USD/IDR	
Spread-Credit Suisse		Call Spread-Credit Suisse	
USD/IDR Structure - Morgan Stanley		USD/IDR Structure - Morgan Stanley	
USD/IDR Structure - Morgan Stanley -		USD/IDR Structure - Morgan Stanley -	
Interest		Interest	
USD/IDR Structure - Bank of America		USD/IDR Structure - Bank of	
Merrill Lynch		America Merrill Lynch	
Extinguishable USD/IDR Call Spread-		Extinguishable USD/IDR Call Spread-	
CS USD 30 Million		CS USD 30 Million	
Total		Total	
423.750.000		1.324.674.985	
Liabilitas derivatif		Derivative liabilities	
<u>Jangka pendek</u>		<u>Short-term</u>	
Share Swap transaksi - Vallar		Share Swap transaction - Vallar	
<u>Jangka panjang</u>		<u>Long-term</u>	
CS Share Collar		CS Share Collar	
Total		Total	
-		1.049.044.097	

Seluruh persyaratan khusus untuk akuntansi lindung nilai arus kas untuk jumlah yang dilindungi nilai sebesar USD423.750.000 pada tanggal 31 Desember 2010 telah dipenuhi, sehingga laba yang belum terealisasi terkait dicatat sebagai bagian dari ekuitas.

All the specific requirements for cash flow hedge accounting for hedged amount of USD423,750,000 as of December 31, 2010 have been met, thus the related net unrealized gain were included as part of equity.

a. USD/IDR Structured Arrangement dengan Morgan Stanley

Pada tanggal 8 Juli 2010, BTEL menandatangani sebuah kontrak USD/IDR Structure dengan Morgan Stanley & Co. International plc (MS) dengan jumlah nosional sebesar USD75 juta dimana tujuan dari BTEL adalah untuk melakukan lindung nilai atas pembayaran pokok Wesel Senior yang diuraikan dalam (Catatan 24) dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR. Berdasarkan kontrak tersebut, BTEL akan melakukan pembayaran pada tingkat premi mengambang enam (6) bulan USD-LIBOR-BBA ditambah 0,65% per tahun dimulai pada tanggal 7 November 2010 dan berakhir pada tanggal 7 Mei 2015 dengan average cap 2%.

Berdasarkan kontrak tersebut, pada tanggal 7 Mei 2015, MS akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada BTEL jumlah yang dihitung sebagai berikut:

a. USD/IDR Structured Arrangement with Morgan Stanley

On July 8, 2010, BTEL entered into USD/IDR Structure with Morgan Stanley & Co. International plc (MS) with the notional amount of USD75 million, BTEL's purpose for which being to hedge the payment of Senior Notes principal (Note 24) from the fluctuation of USD/IDR exchange rate. Based on the contract, the BTEL will make semi-annual fee payments at floating rate of six-month USD-LIBOR-BBA plus spread of 0.65% per annum commencing on November 7, 2010 and ending on May 7, 2015, with an average cap at 2%.

Based on the contract, on May 7, 2015, MS shall pay in US dollar currency to BTEL the amount calculated as follows:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. TRANSAKSI DERIVATIF (Lanjutan)

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp9.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp9.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp11.500/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.
3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp11.500/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp11.500 dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2011, BTEL telah didekonsolidasikan (Catatan 4c).

b. Extinguishable USD/IDR Call Spread Arrangement dengan Credit Suisse International

Pada tanggal 11 Mei 2010, BTEL menandatangani sebuah kontrak *Extinguishable USD/IDR Call Spread* dengan Credit Suisse International (CS) dengan jumlah nosional sebesar USD125 juta dimana tujuan dari BTEL adalah untuk melakukan lindung nilai atas pembayaran pokok Wesel Senior yang diuraikan dalam (Catatan 24) dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR. Berdasarkan kontrak tersebut, Perusahaan akan melakukan pembayaran premi setiap enam (6) bulan yang dimulai pada tanggal 8 November 2010 dan terakhir pada tanggal 7 Mei 2015 dengan tingkat premi 3,43% per tahun.

Berdasarkan kontrak tersebut, pada tanggal 7 Mei 2015, CS akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada BTEL jumlah yang dihitung sebagai berikut:

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp9.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp9.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp12.500/USD, CS akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

42. DERIVATIVE TRANSACTIONS (Continued)

1. If the prevailing exchange rate is less than Rp9,500/USD, no payment.
2. If the prevailing exchange rate is greater than or equal to Rp9,500/USD and less than or equal to Rp11,500/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rate minus Rp9,500/USD) and divided by the prevailing exchange rate.
3. If the prevailing exchange rate is greater than Rp11,500/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (Rp11,500 minus Rp9,500) and divided by the prevailing exchange rate.

On December 31, 2011, BTEL was deconsolidated (Note 4c).

b. Extinguishable USD/IDR Call Spread Arrangement with Credit Suisse International

On May 11, 2010, BTEL entered into an *Extinguishable USD/IDR Call Spread* contract with Credit Suisse International (CS) with the notional amount of USD125 million, BTEL's purpose for which being to hedge the payment of Senior Notes principal (Note 24) from the fluctuation of USD/IDR exchange rate. Based on the contract, the Company will make semi-annual fee payments commencing on November 8, 2010 and the final on May 7, 2015 at 3.43% per annum.

Based on the contract, on May 7, 2015, CS shall pay in US dollar currency to BTEL the amount calculated as follows:

1. If the prevailing exchange rate is less than Rp9,500/USD, no payment.
2. If the prevailing exchange rate is greater than or equal to Rp9,500/USD and less than or equal to Rp12,500/USD, CS will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rate minus Rp9,500/USD) and divided by the prevailing exchange rate.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. TRANSAKSI DERIVATIF (Lanjutan)

3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp12.500/USD, CS akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp12.500 dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

Kontrak ini merupakan addendum dari kontrak lindung nilai sehubungan dengan pinjaman bank jangka panjang kepada Credit Suisse sebesar USD145 juta (*amortization swap, call option swap dan collar swap*).

Pada tanggal 31 Desember 2011, BTEL telah didekonsolidasikan (Catatan 4c).

c. USD/IDR Structured Arrangement dengan Morgan Stanley - Wesel Senior Interest

Pada tanggal 27 Oktober 2010, BTEL menandatangani lagi sebuah kontrak USD/IDR Structure dengan MS sehubungan dengan pembayaran bunga setiap enam (6) bulan masing-masing sebesar USD14,4 juta atas Wesel Senior dengan jumlah nosional sebesar USD250 juta (Catatan 24), dimana tujuan dari BTEL adalah untuk melakukan lindung nilai atas pembayaran bunga tersebut dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR. Kontrak ini telah diubah pada tanggal 26 April 2011. Berdasarkan kontrak tersebut dan perubahannya, BTE akan melakukan pembayaran premi setiap enam (6) bulan pada tingkat premi mengambang enam (6) bulan *USD-LIBOR-BBA* per tahun atas jumlah nosional ditambah 0,12% dari tanggal 7 November 2010 sampai tanggal 7 November 2011 dan 0,658% dari tanggal 7 Mei 2012 sampai tanggal 7 Mei 2015, dimana cap atas jumlah keseluruhan pembayaran premi mengambang selama masa kontrak sebesar USD11,3 juta

Berdasarkan kontrak tersebut, pada setiap tanggal pembayaran bunga dari tanggal 7 November 2010 sampai tanggal 7 Mei 2012, MS akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada BTEL jumlah yang dihitung sebagai berikut:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

42. DERIVATIVE TRANSACTIONS (Continued)

3. If the prevailing exchange rate is greater than Rp12,500/USD, CS will pay the notional amount multiplied by (Rp12,500 minus Rp9,500) and divided by the prevailing exchange rate.

The contract is an amendment to the hedging contracts related to the long-term bank loan from Credit Suisse amounting to USD145 million (*amortization swap, call option swap and collar swap*).

On December 31, 2011, BTEL was deconsolidated (Note 4c).

c. USD/IDR Structured Arrangement with Morgan Stanley - Senior Notes Interest

On October 27, 2010, BTEL entered into another USD/IDR Structure contract with MS in connection with the semi-annual interest payable of each USD14.4 million on Senior Notes with the notional amount of USD250 million (Note 24), BTEL purpose for which being to hedge such interest payment from the fluctuation of USD/IDR exchange rate. This contract was amended on April 26, 2011. Based on the contract and its amendment, BTEL is required to make semi-annual fee payments at floating rate six month *USD-LIBOR-BBA* per annum on the notional amount plus 0.12% from November 7, 2010 to November 7, 2011 and 0.658% from May 7, 2012 to May 7, 2015, the sum of all such floating rate payments over the life of the contract being capped at USD11.3 million.

Based on the contract, on each semi-annual interest payment date from November 7, 2010 to May 7, 2012, MS shall pay in US dollar currency to BTEL the amount calculated as follows:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. TRANSAKSI DERIVATIF (Lanjutan)

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp8.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp8.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp9.000/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp8.500) dan dibagi kurs yang berlaku.
3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp9.000/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp9.000 dikurangi Rp8.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

Sedangkan pada setiap tanggal pembayaran bunga dari tanggal 7 Mei 2011 sampai tanggal 7 November 2012, MS akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada BTEL jumlah yang dihitung sebagai berikut:

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp7.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp7.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp8.250/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp7.500) dan dibagi kurs yang berlaku.
3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp8.250/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp8.250 dikurangi Rp7.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

Sedangkan pada setiap tanggal pembayaran bunga dari tanggal 7 Mei 2013 sampai tanggal 7 Mei 2015, MS akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada BTEL jumlah yang dihitung sebagai berikut:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

42. DERIVATIVE TRANSACTIONS (Continued)

1. If the prevailing exchange rate is less than Rp8,500/USD, no payment.
2. If the prevailing exchange rate is greater than or equal to Rp8,500/USD and less than or equal to Rp9,000/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rate minus Rp8,500/USD) and divided by the prevailing exchange rate.
3. If the prevailing exchange rate is greater than Rp9,000/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (Rp9,000 minus Rp8,500) and divided by the prevailing exchange rate.

While on each interest payment date from May 7, 2011 to November 7, 2012, MS shall pay in US dollar currency to BTEL the amount calculated as follows:

1. If the prevailing exchange rate is less than Rp7,500/USD, no payment.
2. If the prevailing exchange rate is greater than or equal to Rp7,500/USD and less than or equal to Rp8,250/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rate minus Rp7,500/USD) and divided by the prevailing exchange rate.
3. If the prevailing exchange rate is greater than Rp8,250/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (Rp8,250 minus Rp7,500) and divided by the prevailing exchange rate.

While on each interest payment date from May 7, 2013 to May 7, 2015, MS shall pay in US dollar currency to BTEL the amount calculated as follows:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. TRANSAKSI DERIVATIF (Lanjutan)

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp9.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp9.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp10.500/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.
3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp10.500/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp10.500 dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2011, BTEL telah didekonsolidasikan (Catatan 4c).

d. USD/IDR Structured Arrangement dengan Bank of America Merrill Lynch

Pada tanggal 13 Oktober 2010, BTEL menandatangani sebuah kontrak USD/IDR Structure dengan Bank of America N.A. - Merrill Lynch ("BOAML") dengan jumlah nosional sebesar USD50 juta dimana tujuan dari BTEL adalah untuk melakukan lindung nilai atas pembayaran pokok Wesel Senior yang diuraikan dalam (Catatan 24) dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR. Berdasarkan kontrak tersebut, BTEL akan melakukan pembayaran pada tingkat suku bunga mengambang enam (6) bulan USD-LIBOR-BBA ditambah spread 1,35% per tahun dimulai pada tanggal 7 November 2010 dan berakhir pada tanggal 7 Mei 2015 dengan *average cap* 1,35%. Untuk pembayaran pertama pada tanggal 7 November 2010 sebesar 0,55531% per tahun.

Pada tanggal 7 Mei 2015, berdasarkan kontrak tersebut, BOAML akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada Perusahaan jumlah yang dihitung sebagai berikut:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

42. DERIVATIVE TRANSACTIONS (Continued)

1. If the prevailing exchange rate is less than Rp9,500/USD, no payment.
2. If the prevailing exchange rate is greater than or equal to Rp9,500/USD and less than or equal to Rp10,500/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rate minus Rp9,500/USD) and divided by the prevailing exchange rate.
3. If the prevailing exchange rate is greater than Rp10,500/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (Rp10,500 minus Rp9,500) and divided by the prevailing exchange rate.

On December 31, 2011, BTEL was deconsolidated (Note 4c).

d. USD/IDR Structured Arrangement with Bank of America Merrill Lynch

On October 13, 2010, BTEL signed a USD/IDR Structured Arrangement with Bank of America N.A. - Merrill Lynch ("BOAML") with a notional amount of USD50 million, BTEL's purpose for which being to hedge the payment of Senior Notes principal (Note 24) from the fluctuation of USD/IDR exchange rate. Under the contract, BTEL is required to make semi-annual fee payments commencing on November 7, 2010 and ending on May 7, 2015 at a floating rate based on the six-month USD-LIBOR-BBA plus a spread of 1.35% per annum on the notional amount, with an average cap at 1.35% per annum. The six month USD-LIBOR-BBA on the initial payment date of November 7, 2010 was 0.55531% per annum.

On May 7, 2015, under the contract, BOAML shall pay in US dollar currency to the Company the amount calculated as follows:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. TRANSAKSI DERIVATIF (Lanjutan)

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp9.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp9.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp11.500/USD, BOAML akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.
3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp11.500/USD, BOAML akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp11.500 dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2011, BTEL telah didekonsolidasikan (Catatan 4c).

e. USD/IDR Structured Arrangement dengan Credit Suisse - Wesel Senior Interest

Pada tanggal 3 Mei 2011, BTEL menandatangani lagi sebuah kontrak USD/IDR Structure dengan CS sehubungan dengan pembayaran bunga setiap enam (6) bulan masing-masing sebesar USD3.737.500 atas Wesel Senior dengan jumlah nosional sebesar USD65 juta (Catatan 24), dimana tujuan dari BTEL adalah untuk melakukan lindung nilai atas pembayaran bunga tersebut dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR. Sehubungan dengan kontrak tersebut, BTEL akan melakukan pembayaran premi setiap enam (6) bulan dimulai pada tanggal 7 Mei 2011 dan berakhir pada tanggal 7 Mei 2015 pada tingkat premi mengambang enam (6) bulan LIBOR-in Arrears atas jumlah nosional, dimana cap atas jumlah keseluruhan pembayaran premi mengambang selama masa kontrak sebesar 2,75%, ditambah 0,15% per tahun.

Berdasarkan kontrak tersebut, pada setiap tanggal pembayaran bunga dari tanggal 7 Mei 2011 sampai tanggal 7 Mei 2012, CS akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada BTEL jumlah yang dihitung sebagai berikut:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

42. DERIVATIVE TRANSACTIONS (Continued)

1. If the prevailing exchange rate is less than Rp9,500/USD, no payment.
2. If the prevailing exchange rate is greater than or equal to Rp9,500/USD and less than or equal to Rp11,500/USD, BOAML will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rate minus Rp9,500/USD) and divided by the prevailing exchange rate.
3. If the prevailing exchange rate is greater than Rp11,500/USD, BOAML will pay the notional amount multiplied by (Rp11,500 minus Rp9,500) and divided by the prevailing exchange rate.

On December 31, 2011, BTEL was deconsolidated (Note 4c).

e. USD/IDR Structured Arrangement with Credit Suisse - Senior Notes Interest

On May 3, 2011, BTEL entered into another USD/IDR Structure contract with CS in connection with the semi-annual interest payable of USD3,737,500 each on Senior Notes with the notional amount of USD65 million (Note 24), BTEL purpose for which being to hedge such interest payment from the fluctuation of USD/IDR exchange rate. In respect of the contract, the BTEL is required to make semi-annual fee payments commencing on May 7, 2011 and ending on May 7, 2015 at floating rate six month LIBOR-in Arrears on the notional amount, the sum of all such floating rate payments over the life of the contract being capped at 2.75%, plus 0.15% per annum.

Based on the contract, on each semi-annual interest payment date from May 7, 2011 to May 7, 2012, CS shall pay in US dollar currency to BTEL the amount calculated as follows:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. TRANSAKSI DERIVATIF (Lanjutan)

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp7.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp7.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp8.250/USD, CS akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp7.500) dan dibagi kurs yang berlaku.
3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp7.500/USD, CS akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp8.250 dikurangi Rp7.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

Sedangkan pada setiap tanggal pembayaran bunga dari tanggal 7 Mei 2013 sampai tanggal 7 Mei 2015, CS akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada BTEL jumlah yang dihitung sebagai berikut:

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp9.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp9.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp10.500/USD, CS akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.
3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp10.500/USD, CS akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp10.500 dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2011, BTEL telah didekonsolidasikan (Catatan 4c).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

42. DERIVATIVE TRANSACTIONS (Continued)

1. If the prevailing exchange rate is less than Rp7,500/USD, no payment.
2. If the prevailing exchange rate is greater than or equal to Rp7,500/USD and less than or equal to Rp8,250/USD, CS will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rate minus Rp7,500/USD) and divided by the prevailing exchange rate.
3. If the prevailing exchange rate is greater than Rp7,500/USD, CS will pay the notional amount multiplied by (Rp8,250 minus Rp7,500) and divided by the prevailing exchange rate.

While on each interest payment date from May 7, 2013 to May 7, 2015, CS shall pay in US dollar currency to BTEL the amount calculated as follows:

1. If the prevailing exchange rate is less than Rp9,500/USD, no payment.
2. If the prevailing exchange rate is greater than or equal to Rp9,500/USD and less than or equal to Rp10,500/USD, CS will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rate minus Rp9,500/USD) and divided by the prevailing exchange rate.
3. If the prevailing exchange rate is greater than Rp10,500/USD, CS will pay the notional amount multiplied by (Rp10,500 minus Rp9,500) and divided by the prevailing exchange rate.

On December 31, 2011, BTEL was deconsolidated (Note 4c).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. TRANSAKSI DERIVATIF (Lanjutan)

**f. USD/IDR Structured Arrangement dengan
Morgan Stanley - Wesel Senior Interest**

Pada tanggal 26 April 2011, BTEL menandatangani lagi sebuah kontrak *USD/IDR Structure* dengan MS sehubungan dengan pembayaran bunga setiap enam (6) bulan masing-masing sebesar USD3.737.500 atas Wesel Senior dengan jumlah nosional sebesar USD65 juta (Catatan 24), dimana tujuan dari BTEL adalah untuk melakukan lindung nilai atas pembayaran bunga tersebut dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR. Sehubungan dengan kontrak tersebut, BTEL akan melakukan pembayaran premi setiap enam (6) bulan dimulai pada tanggal 7 Mei 2011 dan berakhir pada tanggal 7 Mei 2015 pada tingkat premi mengambang enam (6) bulan *USD-LIBOR-BBA* atas jumlah nosional, dimana *cap* atas jumlah keseluruhan pembayaran premi mengambang selama masa kontrak sebesar USD5.070.000.

Berdasarkan kontrak tersebut, pada setiap tanggal pembayaran bunga dari tanggal 7 Mei 2011 sampai tanggal 7 Mei 2012, MS akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada BTEL jumlah yang dihitung sebagai berikut:

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp7.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp7.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp8.250/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp7.500) dan dibagi kurs yang berlaku.
3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp7.500/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp8.250 dikurangi Rp7.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

42. DERIVATIVE TRANSACTIONS (Continued)

**f. USD/IDR Structured Arrangement with
Morgan Stanley - Senior Notes Interest**

On April 26, 2011, BTEL entered into another *USD/IDR Structure* contract with MS in connection with the semi-annual interest payable of USD3,737,500 each on Senior Notes with the notional amount of USD65 million (Note 24), BTEL purpose for which being to hedge such interest payment from the fluctuation of USD/IDR exchange rate. In respect of the contract, BTEL is required to make semi-annual fee payments commencing on May 7, 2011 and ending on May 7, 2015 at floating rate six month *USD-LIBOR-BBA* on the notional amount, the sum of all such floating rate payments over the life of the contract being capped at USD5,070,000.

Based on the contract, on each semi-annual interest payment date from May 7, 2011 to May 7, 2012, MS shall pay in US dollar currency to BTEL the amount calculated as follows:

1. If the prevailing exchange rate is less than Rp7,500/USD, no payment.
2. If the prevailing exchange rate is greater than or equal to Rp7,500/USD and less than or equal to Rp8,250/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rate minus Rp7,500/USD) and divided by the prevailing exchange rate.
3. If the prevailing exchange rate is greater than Rp7,500/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (Rp8,250 minus Rp7,500) and divided by the prevailing exchange rate.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. TRANSAKSI DERIVATIF (Lanjutan)

Sedangkan pada setiap tanggal pembayaran bunga dari tanggal 7 Mei 2013 sampai tanggal 7 Mei 2015, MS akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada BTEL jumlah yang dihitung sebagai berikut:

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp9.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp9.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp10.500/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.
3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp10.500/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp10.500 dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2011, BTEL telah didekonsolidasikan (Catatan 4c).

**g. Extinguishable USD/IDR Call Spread -
USD30 Million Credit Suisse Facility
Agreement**

Pada tanggal 13 Oktober 2010, BTEL menandatangani lagi sebuah kontrak *Extinguishable USD/IDR Call Spread* dengan CS dengan jumlah nosional sebesar USD30 juta dimana tujuan dari BTEL adalah untuk melakukan lindung nilai atas pembayaran pokok utang jangka panjang dari CS (Catatan 23h) dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR. Berdasarkan kontrak tersebut, BTEL akan melakukan pembayaran premi setiap enam (6) bulan yang dimulai pada tanggal 18 Januari 2011 dan terakhir pada tanggal 16 Juli 2013 dengan tingkat premi 3,07 % per tahun.

Berdasarkan kontrak tersebut, pada tanggal 16 Juli 2013, CS akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada BTEL jumlah yang dihitung sebagai berikut:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

42. DERIVATIVE TRANSACTIONS (Continued)

While on each interest payment date from May 7, 2013 to May 7, 2015, MS shall pay in US dollar currency to BTEL the amount calculated as follows:

1. If the prevailing exchange rate is less than Rp9,500/USD, no payment.
2. If the prevailing exchange rate is greater than or equal to Rp9,500/USD and less than or equal to Rp10,500/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rate minus Rp9,500/USD) and divided by the prevailing exchange rate.
3. If the prevailing exchange rate is greater than Rp10,500/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (Rp10,500 minus Rp9,500) and divided by the prevailing exchange rate.

On December 31, 2011, BTEL was deconsolidated (Note 4c).

**g. Extinguishable USD/IDR Call Spread -
USD30 Million Credit Suisse Facility
Agreement**

On October 13, 2010, BTEL entered into another *Extinguishable USD/IDR Call Spread* contract with CS with the notional amount of USD30 million, BTEL's purpose for which is being is to hedge the principal payments of the long-term loan from CS (Note 23h) from the fluctuation of USD/IDR exchange rate. Based on the contract, BTEL will make semi-annual fee payments commencing on January 18, 2011 and the final on July 16, 2013 at 3.07% per annum.

Based on the contract, on July 16, 2013, CS shall pay in US dollar currency to BTEL the amount calculated as follows:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. TRANSAKSI DERIVATIF (Lanjutan)

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp9.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp9.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp11.500/USD, CS akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.
3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp11.500/USD, CS akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp11.500 dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

Pada tanggal 10 Februari 2011, BTEL menandatangani addendum kontrak *Extinguishable USD/IDR Call Spread* dengan Credit Suisse International (CS) dengan jumlah nosional sebesar USD30 juta, sehingga tanggal jatuh tempo kontrak menjadi tanggal 7 Mei 2015 dan tingkat premi tetap menjadi tingkat premi mengambang enam (6) bulan *LIBOR-in arrears* atas jumlah nosional ditambah 1,30% per tahun, dimana tujuan Perusahaan atas kontrak tersebut diubah menjadi untuk melakukan lindung nilai dari perubahan nilai tukar USD/IDR atas pembayaran pokok Wesel Senior yang diterbitkan pada tanggal 27 Januari 2011 (Catatan 24).

Pada tanggal 31 Desember 2011, BTEL telah didekonsolidasikan (Catatan 4c).

h. Share Swap Transactions - Glencore

- i. Pada tanggal 26 Juni 2010, Perusahaan menandatangani *Master Confirmation for Share Swap Transactions* dengan Glencore International AG (Glencore) dengan jumlah komitmen transaksi senilai USD200 juta dikurangi biaya transaksi tertentu. Sehubungan dengan itu, Glencore telah membeli saham BUMI sampai dengan jumlah transaksi sekitar USD196 juta. Di pihak lain, Perusahaan akan melakukan pembayaran premi setiap enam (6) bulan dengan tingkat premi sebesar *USD-LIBOR-BBA* ditambah 9% per tahun. Selain itu, Perusahaan mempunyai opsi untuk membeli mulai dari 20% dan akhirnya berkewajiban untuk membeli 100% saham BUMI tersebut dari Glencore mulai dari 24 bulan dan terakhir 48 bulan setelah tanggal transaksi pertama, pada harga sebesar rata-rata tertimbang harga yang direalisasikan Glencore ditambah biaya transaksi.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

42. DERIVATIVE TRANSACTIONS (Continued)

1. If the prevailing exchange rate is less than Rp9,500/USD, no payment.
2. If the prevailing exchange rate is greater than or equal to Rp9,500/USD and less than or equal to Rp11,500/USD, CS will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rate minus Rp9,500/USD) and divided by the prevailing exchange rate.
3. If the prevailing exchange rate is greater than Rp11,500/USD, CS will pay the notional amount multiplied by (Rp11,500 minus Rp9,500) and divided by the prevailing exchange rate.

On February 10, 2011, BTEL amended the *Extinguishable USD/IDR Call Spread* contract with Credit Suisse International (CS) with the notional amount of USD30 million, thus the maturity date of the contract became May 7, 2015 and the fixed rate became floating rate six (6) months *LIBOR-in arrears* on the notional amount plus 1.30% per annum, the Company's purpose on the contract being changed to hedge the payment of Senior Notes principal issued on January 27, 2011 (Note 24) from the fluctuation of USD/IDR exchange rate.

On December 31, 2011, BTEL was deconsolidated (Note 4c).

h. Share Swap Transactions - Glencore

- i. On June 26, 2010, the Company signed *Master Confirmation for Share Swap Transactions* with Glencore International AG (Glencore) with transaction commitment amount of USD200 million less certain transaction costs. In this regard, Glencore has bought BUMI shares up to the transaction amount of approximately USD196 million. On the other hand, the Company will make semi-annual fee payments at *USD-LIBOR-BBA* plus 9% per annum. In addition, the Company has options to buy starting from 20% and finally will be obliged to buy 100% of those BUMI shares from Glencore starting 24 months and finally 48 months after the first trade date, at a price equal to the weighted average of prices that were realized by Glencore plus transaction costs.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. TRANSAKSI DERIVATIF (Lanjutan)

Sesuai dengan perjanjian tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain batasan rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 4 Maret 2011, Perusahaan telah membeli saham BUMI tersebut dari Glencore, sedangkan transaksi pendanaan dan premi telah didanai-ulang dengan pinjaman baru dari Credit Suisse AG cabang Singapura (Catatan 20i).

- ii. Pada tanggal 30 November 2011, Perusahaan menandatangani *Master Confirmation for Share Swap Transactions* dengan Glencore International AG (Glencore) dengan jumlah komitmen transaksi senilai USD200 juta dikurangi biaya transaksi tertentu. Glencore telah membeli saham BUMI sampai dengan jumlah USD200 juta tersebut dikurangi transaksi tertentu. Berdasarkan perjanjian tersebut Perusahaan mempunyai opsi untuk membeli saham BUMI mulai 6 bulan dan terakhir 30 bulan setelah tanggal transaksi pertama, pada harga sebesar rata-rata tertimbang harga yang direalisasikan Glencore ditambah biaya transaksi. Untuk dapat melaksanakan opsi tersebut Perusahaan melakukan pembayaran uang muka tertentu setiap 6 (enam) bulan yang jumlahnya ditentukan oleh Glencore.

i. Share Collar and Funding Transaction - Credit Suisse

Pada tanggal 13 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani konfirmasi *Share Collar and Funding Transaction* dengan Credit Suisse International (CS) dengan nilai pendanaan sebesar sekitar USD67,6 juta, yang dijamin dengan 300 juta saham BUMI dan jangka waktu pinjaman selama empat (4) tahun (Catatan 23g). Berdasarkan konfirmasi tersebut, efektif tanggal 13 Oktober 2010 Perusahaan mempunyai beberapa opsi untuk membeli dan menjual sampai dengan 300 juta saham BUMI pada beberapa tingkat harga tertentu dengan tanggal kadaluarsa mulai 12 sampai 48 bulan setelah tanggal efektif. Di pihak lain, Perusahaan akan melakukan pembayaran premi setiap enam (6) bulan sampai dengan 48 bulan setelah tanggal efektif kepada CS dengan jumlah keseluruhan sebesar USD21,8 juta.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

42. DERIVATIVE TRANSACTIONS (Continued)

In accordance with the agreement, the Company is required to comply with certain covenants, such as certain financial ratio covenants.

On March 4, 2011, the Company bought those BUMI shares from Glencore, while the funding transaction and fees have been refinanced by a new loan from Credit Suisse AG Singapore branch (Note 20i).

- ii. On November 30, 2011, the Company signed *Master Confirmation for Share Swap Transactions* with Glencore International AG (Glencore) with transaction commitment amount of USD200 million less certain transaction costs. Glencore will buy BUMI shares up to the amount of USD200 million is net of certain transaction cost. Under the agreement the Company has option to purchase those BUMI shares from Glencore starting 6 months and finally 30 months after the date of first transaction, at the price equal to the weight average realized by Glencore plus transaction cost. In order to implement the option the Company made advance payment given every 6 (six) months of the amount determine by Glencore.

i. Share Collar and Funding Transaction - Credit Suisse

On October 13, 2010, the Company signed confirmation of *Share Collar and Funding Transaction* with Credit Suisse International (CS) with funding amount of about USD67.6 million, which is secured by 300 million BUMI shares and has a funding period of four (4) years (Note 23g). Based on the confirmation, effective October 13, 2010, the Company has options to buy and sell up to 300 million BUMI shares at certain prices with expiration dates from 12 to 48 months after the effective date. On the other hand, the Company will make semi-annual fee payments up to 48 months after the effective date to CS with a total amount of USD21.8 million.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. TRANSAKSI DERIVATIF (Lanjutan)

Pada tanggal 2 Maret 2011, Perusahaan telah mengakhiri fasilitas ini sebesar USD67,6 juta dengan menggunakan dana yang diperoleh dari fasilitas pinjaman baru dari Credit Suisse AG cabang Singapura (Catatan 20i).

j. Perjanjian Jual Beli dengan Vallar Plc

Pada tanggal 16 November 2010, beberapa perusahaan dalam Perusahaan dan entitas Anak Bakrie termasuk Perusahaan (Grup Bakrie) menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (*Sale And Purchase of Shares Agreement*) dengan Vallar PLC (Vallar) untuk melepaskan sekitar 5,2 miliar saham BUMI untuk mendapatkan sekitar 90,1 juta saham baru Vallar, dimana Perusahaan akan menerima sekitar 50,5 juta saham baru di Vallar.

Vallar PLC terdaftar pada bursa utama Bursa Saham London. Vallar PLC dibentuk bersama oleh Nathaniel Rothschild dan James Campbell.

Pada tanggal 23 Februari 2011, perjanjian ini dibuatkan amandemen dimana Perusahaan akan menerima sekitar 49,4 juta saham baru di Vallar dengan menyerahkan 2,8 miliar saham BUMI paling lambat tanggal 30 April 2011. Pada tanggal 4 Maret 2011, Perusahaan telah melaksanakan transaksi *swap* tersebut dengan Vallar (Catatan 6).

43. KONTINJENSI

Somasi kepada PT Sarijaya Permana Sekuritas (Sarijaya) sehubungan dengan transaksi repo saham telah diajukan karena Sarijaya gagal menyerahkan kembali saham-saham yang dijaminkan Perusahaan (Catatan 20q). Perusahaan melalui kuasa hukumnya, melayangkan surat yang menyatakan bahwa Perusahaan akan melakukan pembelian kembali saham tersebut dan menolak *forced sale* yang dilakukan Sarijaya secara sepihak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, permasalahan ini masih dalam proses hukum.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

42. DERIVATIVE TRANSACTIONS (Continued)

On March 2, 2011, the Company terminated this facility amounting to USD67.6 million using the new credit facility from Credit Suisse AG Singapore branch (Note 20i).

j. Sale and Purchase Agreement with Vallar Plc

On November 16, 2010, certain Bakrie entities including the Company (the Bakrie Entities) entered into a Sale and Purchase of Shares Agreement with Vallar PLC (Vallar) to swap around 5.2 billion shares in BUMI for around 90.1 million newly issued Vallar shares, of which the Company will receive around 50.5 million newly issued shares in Vallar.

Vallar PLC is listed on the main market of the London Stock Exchange. Vallar PLC was jointly founded by Nathaniel Rothschild and James Campbell.

On February 23, 2011, the agreement has been amended whereby the Company would receive around 49.4 million newly issued shares in Vallar by surrendering 2.8 billion BUMI shares not later than April 30, 2011. On March 4, 2011, the Company executed the swap transaction with Vallar (Note 6).

43. CONTINGENCIES

Summons to PT Sarijaya Permana Sekuritas (Sarijaya) regarding the shares repo transactions was made since Sarijaya could not render the shares that had been pledged by the Company (Note 20q). The Company through its attorneys and counselors-at-law, sent a letter stating that the Company will buy back the shares and refused to accept the forced sale carried out by Sarijaya. As of the completion date of the consolidated financial statements, the case is still under legal settlement.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**44. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

**44. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN
FOREIGN CURRENCIES**

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011	30 Juni/ June 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Aset				Assets
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
Dolar AS	292.074.181	692.783.967	449.465.806	US Dollar
Dolar Singapura	1.034.964	1.268.445	1.130.649	Singaporean Dollar
Yen	27.106	24.937	25.947	Yen
Dolar Australia	6.858	6.714	7.859	Australian Dollar
Investasi jangka pendek				Short-term investments
Dolar AS	589.625.082	558.999.430	328.511.077	US Dollar
Pound Sterling	-	7.925.548.985	-	Pound Sterling
Piutang usaha				Trade receivables
Dolar AS	1.247.407.275	1.070.920.912	204.962.502	US Dollar
Piutang pihak berelasi				Due from related parties
Dolar AS	35.835	21.441.061	782.376.527	US Dollar
Piutang lain-lain				Other receivables
Dolar AS	60.772.586	141.436.755	60.229.691	US Dollar
Kas yang dibatasi penggunaannya				Restricted cash in banks
Dolar AS	121.547.989	-	-	US Dollar
Jaminan				Security deposits
Dolar Singapura	4.193.220	3.138.047	3.088.917	Singaporean Dollar
Dolar AS	-	45.263	67.661	US Dollar
Pound Sterling	-	19.466	-	Pound Sterling
Uang muka dan biaya dibayar di muka				Advances and prepaid expenses
Dolar AS	258.213	25.557.972	13.991.350	US Dollar
Euro	-	7.192.667	5.542.819	Euro
Dolar Singapura	-	2.964	-	Singaporean Dollar
Aset tidak lancar lainnya				Other non-current assets
Dolar AS	202.244.111	156.553.290	306.305.749	US Dollar
Total Aset	2.519.227.420	10.604.940.875	2.155.706.554	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Hutang usaha				Trade payables
Dolar AS	570.918.298	1.860.461.389	1.497.637.395	US Dollar
Dolar Singapura	1.007.114	113.105	248.346	Singaporean Dollar
Euro	387.252	11.113	117.979	Euro
Dolar Australia	417.397	-	-	Australian Dollar
Yen Jepang	-	-	397.276	Japanese Yen
Hutang lain-lain				Other payables
Dolar AS	22.693.806	30.927.124	30.325.077	US Dollar
Dolar Singapura	15.728	-	-	Singaporean Dollar
Uang muka pelanggan				Customer deposit
Dolar AS	38.557.373	51.898.957	-	US Dollar
Biaya masih harus dibayar				Accrued expenses
Dolar AS	127.211.337	91.198.965	79.207.204	US Dollar
Pinjaman jangka pendek				Short-term loans
Dolar AS	6.179.804.710	4.580.219.413	978.340.033	US Dollar
Hutang pihak berelasi				Due to related parties
Dolar AS	362.720	343.880	3.938.598	US Dollar
Pinjaman jangka panjang dan wesel senior				Long-term loans and senior notes
Dolar AS	1.125.424.462	4.112.002.709	4.200.922.931	US Dollar
Total Liabilitas	8.066.800.197	10.727.176.656	6.791.134.839	Total Liabilities
Liabilitas - Neto	(5.547.572.777)	(122.235.781)	(4.635.428.285)	Liabilities - Net

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

45. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha yang dicatat di laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian :

	31 Desember/December 31, 2011		30 Juni/June 30, 2011		31 Desember/December 31, 2010	
	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair value	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair value	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair value
Aset Keuangan						
Aset keuangan pada FVTPL						
Aset derivatif	6.789.180	6.789.180	221.801.947	221.801.947	1.324.674.985	1.324.674.985
Saham yang diperdagangkan	11.373.560	11.373.560	39.582.767	39.582.767	15.525.250	15.525.250
Sub-total	18.162.740	18.162.740	261.384.714	261.384.714	1.340.200.235	1.340.200.235
Pinjaman yang diberikan dan piutang						
Kas dan setara kas	486.604.768	486.604.768	972.585.059	972.585.059	742.277.596	742.277.596
Investasi jangka pendek	653.043.913	653.043.913	633.607.462	633.607.462	611.221.204	611.221.204
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	121.547.989	121.547.989	187.853.634	187.853.634	142.952.601	142.952.601
Piutang usaha						
Pihak ketiga	4.235.454.130	4.235.454.130	2.661.133.506	2.661.133.506	3.861.624.226	3.861.624.226
Pihak berelasi	1.014.544.699	1.014.544.699	896.429.467	896.429.467	625.210.957	625.210.957
Piutang lain-lain - lancar	139.174.604	139.174.604	215.282.307	215.282.307	145.059.148	145.059.148
Piutang pihak berelasi	36.952.367	36.952.367	35.864.641	35.864.641	26.891.441	26.891.441
Piutang jangka panjang	119.256.788	119.256.788	119.563.578	119.563.578	131.842.207	131.842.207
Aset keuangan tidak lancar lainnya	252.316.809	252.316.809	352.482.618	352.482.618	349.294.415	349.294.415
Sub-total	7.058.896.067	7.058.896.067	6.074.802.272	6.074.802.272	6.636.373.795	6.636.373.795
Aset keuangan tersedia untuk dijual						
Investasi jangka pendek	4.295.988.028	4.295.988.028	10.781.043.970	10.781.043.970	7.432.355.775	7.432.355.775
Investasi jangka panjang lainnya	132.305.248	132.305.248	144.305.248	144.305.248	144.305.248	144.305.248
Sub-total	4.428.293.276	4.428.293.276	10.925.349.218	10.925.349.218	7.576.661.023	7.576.661.023
Total Aset Keuangan	11.505.352.083	11.505.352.083	17.261.536.204	17.261.536.204	15.553.235.053	15.553.235.053
Liabilitas keuangan						
Liabilitas keuangan pada FVTPL						
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	1.049.044.097	1.049.044.097
Pinjaman dan hutang						
Pinjaman jangka pendek	7.237.716.683	7.237.716.683	5.927.376.619	5.927.376.619	2.177.252.404	2.177.252.404
Utang usaha						
Pihak ketiga	800.081.744	800.081.744	2.406.673.202	2.406.673.202	1.956.760.149	1.956.760.149
Pihak berelasi	4.723.006	4.723.006	3.330.369	3.330.369	2.880.530	2.880.530
Utang lain-lain	72.684.574	72.684.574	90.420.534	90.420.534	76.048.973	76.048.973
Beban masih harus dibayar	945.611.275	945.611.275	1.095.032.644	1.095.032.644	1.491.966.781	1.491.966.781
Liabilitas jangka panjang	3.463.891.737	3.326.293.861	3.326.293.861	3.326.293.861	5.348.335.609	5.348.335.609
Utang sewa pembiayaan	8.354.493	8.354.493	1.940.615.401	1.940.615.401	2.378.377.686	2.378.377.686
Utang pihak berelasi	94.410.733	94.410.733	120.335.806	120.335.806	44.163.345	44.163.345
Wesel senior dan utang obligasi	-	-	3.857.206.279	3.978.673.197	2.820.560.757	3.099.820.970
Sub-total	12.627.474.245	12.489.876.369	18.767.284.715	18.888.751.633	16.296.346.234	16.575.606.447
Total Liabilitas Keuangan	12.627.474.245	12.489.876.369	18.767.284.715	18.888.751.633	17.345.390.331	17.624.650.544

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, investasi jangka pendek, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain - lancar, piutang pihak berelasi, aset keuangan tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang, utang sewa pembiayaan, utang pihak berelasi, Wesel Senior dan utang obligasi).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

45. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of Group's financial instruments that were carried on the consolidated statements of financial position (balance sheets):

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Short-term financial assets and liabilities:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, short-term investments, restricted cash in bank, trade receivables, other receivables-current, due from related parties, other non-current financial assets, short-term loan, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term loans, obligation under finance lease, due to related parties, senior notes and bonds payable).

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

45. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Instrumen keuangan ini sangat mendekati nilai tercatat mereka karena jatuh tempo mereka dalam jangka pendek.

- Instrumen keuangan derivatif dan perdagangan

Instrumen ini diukur pada nilai wajarnya dengan menggunakan teknik penilaian kuotasi harga pasar untuk instrumen tersebut.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel (pinjaman bank jangka panjang yang tidak dikuotasikan).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- Instrumen keuangan yang dikuotasikan dalam pasar aktif

Nilai wajar dari Wesel Senior dan obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan dan beberapa Entitas Anak yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang berlaku.

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha mengklasifikasikan beberapa kategori risiko keuangan yang dinilai memiliki potensi yang cukup besar untuk dihadapi oleh Kelompok Usaha. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan eksposur dari jenis risiko lainnya yang juga dapat dihadapi oleh Kelompok Usaha. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi me-review dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko ini, yang diringkas di bawah ini, dan juga memonitor risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

45. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

These financial instruments approximate to carrying amounts largely due to their short-term maturities.

- *Derivative and trading financial instruments*

These instruments are measured at their fair values using quoted market prices existing for such instruments.

Long-term financial assets and liabilities:

- *Long-term fixed-rate and variable-rate financial liabilities (unquoted long-term bank loan).*

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- *Financial instruments quoted on an active market*

The fair value of the Senior Notes and bonds issued by the Company and some Subsidiaries that are traded on an active market is determined with reference to their quoted market prices.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group classifies several categories of financial risks that are assessed to have quite significant exposures for the Group. However, there may also be other risk exposures that the Group may deal with. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance. The Board of Directors reviews and approves the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and also monitors the market price risks arising from all financial instruments.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko atau potensi kerugian yang mungkin diderita oleh Perusahaan sebagai perusahaan investasi akibat tidak tercapainya target pendapatan dari strategi investasi dan atau langkah strategis Perusahaan yang telah ditetapkan oleh Manajemen di level Perusahaan ataupun portofolio inti dan/atau Entitas Anak dalam kurun waktu satu tahun. Termasuk juga di dalam risiko strategis adalah risiko negara Indonesia (*country risk*) sebagai tempat dan kedudukan Kelompok Usaha dalam menjalankan sebagian besar aktivitas bisnisnya dan citra/reputasi (*reputation risk*) yang tidak hanya mencakup Perusahaan beserta portofolionya namun Kelompok Usaha secara keseluruhan.

Terkait dengan portofolio investasi dan penilaian terhadap kondisi makroekonomi, Perusahaan dapat terekspos risiko terhadap perubahan komposisi portofolio investasi di mana Perusahaan dapat mengambil keputusan untuk menambah atau mengurangi eksposur pada industri-industri dan aset-aset investasi tertentu. Di samping itu, Perusahaan mempunyai risiko terhadap perubahan komposisi pembiayaannya, yang dibatasi oleh ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Identifikasi, penilaian dan pemantauan risiko mulai dilakukan pada tahap perencanaan dan penganggaran setiap strategi investasi yang akan dijalankan oleh Perusahaan, operasionalisasi, dan hasil akhirnya. Faktor-faktor risiko utama yang dapat menciptakan risiko strategis apabila tidak dikelola dengan baik antara lain yaitu sumber permodalan, sinergi kegiatan operasional, praktek tata kelola perusahaan yang baik, kondisi makro ekonomi, regulasi Pemerintah, situasi politik, reputasi Kelompok Usaha, serta sistem keuangan dan perbankan.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Strategic Risk

Strategic risk is the risk or potential loss that may be suffered by the Company as an investment company from reaching its targets of earnings and investment strategy or strategic steps of the Company established by the Management at the Company or core portfolio level and/or its Subsidiaries within one year. Included also in strategic risk are country risk of Indonesia, as the place and position where the Group carries out most of its business activities, and reputation risk, which includes not only the reputation risk of the Company and its portfolio but also the Group as a whole.

Related to the investment portfolio and assessment of macroeconomic conditions, the Company may be exposed to the risk of changes in investment portfolio composition in which the Company may decide to increase or reduce exposure to certain industries and investment assets. In addition, the Company is exposed to the risk of changes in its financing composition, which is limited by regulations and legislations in force.

Risk identification, assessment and monitoring start at planning and budgeting of each investment strategy that will be executed by the Company, operationalization, and the end result. The main risk factors that may create strategic risk if not properly managed are among others, the source of capital, operational synergies, practice of good corporate governance, macroeconomic conditions, government regulations, political situation, reputation of the Company and the Group, and the financial and banking systems.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko strategis, maka Perusahaan melakukan hal-hal berikut:

- Melakukan identifikasi dan penilaian risiko, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Direksi dan Komite Manajemen Risiko terhadap semua rencana investasi terutama yang berhubungan dengan perubahan portofolio investasi dan pembiayaan dan/atau langkah strategis Perusahaan secara akurat serta memenuhi prinsip kehati-hatian.
- Bekerjasama dalam IFRL (*Investment Finance, Risk & Legal*) Kelompok Usaha untuk mensukseskan terjadinya transaksi, pemantauan operasionalisasi, dan pencapaian target pendapatan.
- Melakukan *review* dan pengawasan atas profil risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai sebelumnya secara berkala dan melaporkannya kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko.
- Membangun *brand* Bakrie & Brothers yang unik dan positif di antara usaha-usaha di dalam Grup Bakrie sehingga dapat mendukung reputasi yang lebih baik lagi dari Kelompok Usaha dengan membangun kerjasama secara intensif dan profesional dengan pihak-pihak terkait, antara lain kreditur, media cetak/elektronik, regulator, analis, investor, dan manajemen portofolio inti dan/atau Entitas anak serta kegiatan-kegiatan yang berdampak langsung pada masyarakat.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang terjadi atau diderita oleh Kelompok Usaha akibat fluktuasi dari harga saham aset yang dimiliki, tingkat bunga, kurs nilai tukar, dan harga komoditas yang terkait dengan portofolio investasi sehingga berdampak pada kondisi keuangan dan nilai investasi Kelompok Usaha di pasar, baik dari pergerakan yang berlawanan dengan harapan Perusahaan dan peningkatan volatilitas.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

As initiatives for mitigating strategic risks, the Company practices the following:

- *Identifies and assess risk, and provide recommendations to the Board of Directors and the Risk Management Committee on all investment plans especially the ones that are related to investment portfolio changes and financing and/or strategic initiatives of the Company on an accurate and prudent basis.*
- *Works together in IFRL (Investment, Finance, Risk & Legal) Group for transactions' success, monitoring of operations, and achievement of revenue targets.*
- *Review and monitor risk profiles that have been previously identified and assessed periodically and report them to the Board of Directors and the Risk Management Committee.*
- *Build a unique and positive brand of Bakrie & Brothers among the efforts in Bakrie Group to support a better reputation for the Bakrie Group in order to develop intensively professional cooperation with relevant parties, including creditors, print/electronic media, regulators, analysts, investors, and management of core portfolio and/or its Subsidiaries and the activities that have direct impact on society.*

b. Market Risk

Market risk refers to the risk that arises when the Group is confronted with fluctuations of share price of the assets owned, interest rates, exchange rates and commodity prices related to the investment portfolio that impact on the Group's financial position and investment value on the market, both on market movement against the Company's expectations and volatility increase.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Identifikasi, penilaian, dan pemantauan risiko pasar dilakukan terhadap kinerja harga saham Perusahaan dan portofolio investasinya di pasar, volatilitas nilai tukar dan tingkat bunga, serta harga komoditas yang terkait dengan portofolio investasi, seperti minyak mentah, batubara, minyak kelapa sawit, karet, dan baja. Faktor-faktor lain yang dinilai memiliki dampak atau kontribusi terhadap kinerja dan atau volatilitas dari indikator risiko pasar tersebut yang dapat digunakan sebagai data pembandingan guna memperoleh akurasi penilaian risiko pasar, antara lain: kinerja fundamental keuangan Perusahaan dan portofolio investasinya, kondisi makroekonomi, serta informasi perkembangan industri terkait lainnya.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko pasar, Kelompok Usaha melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menetapkan limit risiko yang terdiri dari peringkat risiko (*risk rating*) berdasarkan volatilitas harga, rentang nilai beta, rentang nilai eksposur risiko yang masih dapat diterima, dan rentang nilai harga produk/asset/obyek pasar.
- Menyampaikan laporan penilaian risiko secara berkala yang disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko, CEO dan/atau pihak-pihak terkait lainnya untuk ditindaklanjuti dan dijadikan acuan dalam proses pengambilan keputusan. Adapun indikator hasil penilaian risiko pasar yang dilaporkan adalah risiko volatilitas, *Value at Risk* (VaR) dan eksposur risiko dalam nilai uang.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Identification, assessment, and monitoring of market risk are performed on market price performance of the Company's share and its investment portfolio, volatility of exchange rates and interest rates, and commodity prices associated with investment portfolios, such as crude oil, coal, palm oil, rubber, and steel. Other factors considered to have impact on or contributing to performance and/or volatility of the market risk indicators that can be used as reference data in order to obtain accurate market risk assessment, are among others: the performance of the Company's financial fundamentals and its investment portfolio, macroeconomic conditions, as well as information on the development of other related industries.

As initiatives for mitigating market risk, the Group practices the following:

- Sets risk limit that consists of risk rating based on price volatility, beta value range, the acceptable range of risk exposures, and the range of prices of products/assets/objects on the market.
- Delivers periodic risk assessment report to the Risk Management Committee, CEO and/or other relevant parties to be followed-up and used as a reference in the decision-making process. The reported assessment result of market risk indicators are volatility risk, *Value at Risk* (VaR) and exposure to the value of money.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

- Berkaitan dengan risiko ini, dapat dilihat adanya dua tipe risiko yang harus ditimbang, yaitu adanya eksposur nilai pasar yang berkurang dan eksposur nilai pasar yang meningkat. Pada eksposur pertama, tentunya jika Perusahaan mengambil posisi mengasumsikan pasar yang meningkat hal ini akan menyebabkan adanya risiko kerugian. Namun, pada eksposur kedua, jika Perusahaan mengambil posisi mengasumsikan kejatuhan pasar, hal ini akan menyebabkan terjadinya risiko kesempatan yang hilang (*lost opportunity*). Dari kajian-kajian internal yang telah dilakukan dan dengan pengecekan pada beberapa kajian eksternal, Perusahaan berkesimpulan bahwa terutama di negara berkembang pada umumnya, dan Indonesia pada khususnya, pasar akan mengalami peningkatan seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi di negara-negara di luar negara maju yang cukup tinggi. Dalam hal ini, secara singkat, analisa internal menunjukkan bahwa risiko kesempatan yang hilang lebih besar daripada risiko kejatuhan pasar. Penempatan posisi portofolio Perusahaan pada pasar yang sedang meningkat tersebut berkaitan dengan mitigasi faktor risiko pasar.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atau kerugian yang mungkin diderita ketika ada pelunasan liabilitas mendadak yang menyebabkan Kelompok Usaha berada dalam posisi harus melikuidasi aset dalam waktu sangat singkat dan dengan harga rendah. Termasuk dalam kategori risiko likuiditas yang harus dikelola adalah risiko likuiditas aset dan risiko ketersediaan arus kas. Risiko likuiditas aset dihasilkan dari posisi pelaku pasar dengan jumlah besar telah mempengaruhi harga sekuritas aset Perusahaan di pasar. Karena itu, risiko likuiditas aset Perusahaan perusahaan banyak tergantung kepada fluktuasi harga saham di pasar, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu besarnya volume transaksi aset saham Perusahaan, selisih antara harga penawaran dan permintaan di pasar, dan total nilai pasar dari saham yang beredar. Dampak risiko ini terhadap Perusahaan adalah munculnya kewajiban untuk menambah nilai jaminan pinjaman Perusahaan kepada pihak terkait sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko arus kas muncul akibat ketidaktersediaan dana tunai Perusahaan untuk membayar pokok dan atau bunga yang telah jatuh tempo.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

- Related to this particular risk, there are two types of risks that need to be considered, i.e., shrinking market value exposure and growing market value exposure. In the first exposure, if the Company takes a position that assumes that the market value is to grow, such a position will create a risk of a loss. On the other hand, in the second exposure, if the Company takes a bearish position, it will create a risk of loss of opportunities. Based on internal analyses and through cross-checking with certain external analyses, the Company concludes that emerging markets in general, and that of Indonesia specifically, will expand as associated with the substantial economic growth experienced with countries outside the developed world. In summary, internal analyses thus show that the risk of having loss of opportunity is greater than the risk of experiencing losses in a bear market. The Company's portfolio's placement in growing markets is related to the market risk factor's mitigation initiatives.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk incurred when a sudden surge in liability withdrawals may put the Group in a position of having to liquidate assets in a very short period of time and at low prices. Included in the category of liquidity risk to be managed are the asset liquidity risk and cash flow availability. Asset liquidity risk resulting from the large quantity positions taken by market participants have affected the securities market price of the Company's assets. Therefore, liquidity risk on the assets of the Company depends largely on stock price fluctuations on the market, which is influenced by several factors: the volume of transactions of shares of the Company assets, the difference between bid and ask price on the market, and the total market value of shares outstanding. The impact of risk on the Company is the top-up obligations to increase the value of the Company's loan collateral to related parties in accordance with the agreed contract. Cash flow risk arises due to lack of cash availability for the Company to pay principal and/or interest that becomes due.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko likuiditas, maka Kelompok Usaha melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Pemantauan eksposur risiko likuiditas aset Perusahaan dan risiko ketersediaan arus kas yang diikuti oleh pengujian model kondisi model keuangan Perusahaan di dalam situasi yang sulit (*stress testing*);
- Hasil uji di atas dipakai selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko berdasarkan skala sensitivitasnya pada kinerja keuangan Perusahaan yang akan menuntun Perusahaan untuk pengambilan langkah-langkah pencegahan lebih spesifik;
- Upaya-upaya terus-menerus untuk jika memungkinkan dan lebih menguntungkan Perusahaan melakukan proses pelunasan utang melalui skema tanpa penggunaan arus kas adalah bentuk lain dari mitigasi risiko likuiditas ini.

d. Risiko Kebangkrutan

Risiko kebangkrutan adalah risiko atau kerugian yang mungkin diderita oleh Perusahaan akibat dari Perusahaan tidak mempunyai aset yang cukup untuk menutup klaim yang diterima Perusahaan termasuk juga klaim yang bersifat jangka panjang. Dampak risiko ini terhadap Perusahaan adalah kemungkinan Perusahaan dianggap tidak sanggup untuk membayar klaim yang ada.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko solvabilitas, maka Perusahaan melakukan pemantauan terhadap rasio-rasio keuangan Perusahaan yang terkait dengan risiko solvabilitas sehingga Perusahaan dapat mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya risiko tersebut dan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang lebih awal. Langkah-langkah tersebut antara lain:

- Perusahaan telah berusaha merubah profil utang utamanya dengan melakukan *debt-to-asset settlement* untuk menjauhkan Perusahaan dari kemungkinan *insolvency* yang dapat dilihat dari ukuran z-score komponen T1 mengenai rasio antara selisih aset lancar dan liabilitas lancar dan jumlah aset.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

As initiatives for mitigating liquidity risk, the Group practices the following:

- Monitors liquidity risk exposure of Company assets and the availability of cash flow risk, followed by testing the model conditions in the Company's financial model in a difficult situation (*stress testing*);
- The above test results are then used to identify risk factors based on the scale of sensitivity on the financial performance of the Company which will lead the Company to take more specific preventive measures;
- Ongoing attempts to obtain non-cash debt settlement that may benefit the Company more, if possible, are other forms of liquidity risk mitigation initiatives.

d. Insolvency Risk

Solvency risk is the risk or loss that may be suffered by the Company resulting from the Company not having sufficient assets to cover claims received by the Company including claims of the long-term nature. The impact of risk on the Company is the possibility of the Company being unable to pay existing claims.

As initiatives toward mitigation of solvency risk, the Company monitors the financial ratios associated with the risk of solvency, thus, enabling to early detect of the possibility of those risks and hence taking preventive measures earlier. Some of these measures include:

- The Company has been trying to reprofile its debts mainly through *debt-to-asset settlement* to move the Company further away from insolvency possibility which can be checked with the z-score's T1 component measure on the ratio on the difference between current asset and liabilities and the total assets.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

- Perusahaan berusaha mengurangi adanya kemungkinan *cash-call* yang mendadak dengan adanya program *asset liability management* yang mengingatkan Perusahaan akan adanya jadwal *cash call* secara lebih dini sehingga memungkinkan pengelolaan arus kas yang lebih baik.
- Perusahaan berusaha mengarahkan pembiayaan proyek-proyek besar dengan skema *project financing*, bukan dengan *corporate financing*.

e. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana arus kas yang telah dijanjikan dari pinjaman Kelompok Usaha maupun dari sekuritas yang dipegang Kelompok Usaha tidak dibayar penuh atau gagal dibayar. Transaksi ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas transaksi investasi dan non-investasi yang dilakukan dalam bentuk penggunaan fasilitas pinjaman di suatu bank/institusi keuangan lainnya dan/atau penyediaan dana untuk kebutuhan likuiditas, modal kerja, restrukturisasi utang, dan/atau proyek investasi dengan tingkat imbal hasil tertentu sesuai dengan kesepakatan bisnis/investasi antar pihak-pihak terkait.

Proses identifikasi risiko kredit dilakukan terhadap berbagai faktor, yaitu antara lain: tujuan kredit dan sumber pembayaran; profil risiko terkini dari calon debitur; kecukupan dan kualitas agunan/jaminan; analisis kemampuan untuk membayar kembali; analisis kemampuan bisnis internal dan perbandingan (*benchmarking*) dengan industri sejenis; serta rencana mitigasi risiko debitur apabila mengalami gagal bayar (*default*). Dalam proses pengelolaan risiko kredit tersebut, Kelompok Usaha menetapkan suatu *limit* risiko yang harus dipatuhi dan dijadikan acuan dalam pengelolaan transaksi investasi dan non-investasi yang termasuk kategori risiko kredit.

Secara berkala, laporan penilaian risiko disusun dan dilaporkan kepada CEO dan/atau pihak-pihak terkait lainnya untuk ditindaklanjuti. Adapun laporan penilaian risiko kredit mencakup ukuran kinerja, tingkat pencapaian, dan eksposur risiko yang mungkin diderita oleh Kelompok Usaha, serta rekomendasi mitigasi risiko.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

- The Company has been trying to reduce the possibility of having sudden cash-calls by having an asset liability management program that will alert the Company earlier on the cash-call schedule so that cash flow management may improve.
- The Company has been trying to direct large-scale project funding through project financing schemes, instead of that of corporate financing.

e. Credit Risk

Credit risk is the risk that promised cash flows from loans and securities held by the Group are not paid in full or are subject to default. The transactions may come from various investing or non-investing transactions in the form of loans from a bank/financial institutions and/or funding for liquidity purposes, working capital, debt restructuring and/or other investment projects with specified gains in accordance with the business/investment agreement between relevant parties.

Credit risk identification process is carried out on various factors, including among other things: the purpose of credit and sources of payment; current risk profile of prospective borrowers, the adequacy and quality of collateral; analysis of ability to pay back; internal business capabilities analysis and comparison (*benchmarking*) with similar industry similar, as well as risk mitigation plan if the debtor has defaulted (*default*). In the process of managing credit risk, the Group has set a limit of risk that must be obeyed and used as a reference in the management of investment and non-investment transactions that include credit risk category.

Periodically, a risk assessment report is prepared and reported to the CEO and/or other relevant parties for further action. The credit risk assessment report includes performance measures, the level of achievement, and risk exposure that may be suffered by the Group, as well as risk mitigation recommendations.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**f. Risiko Ketidak-sesuaian Jangka Waktu
(Mismatch Risk)**

Risiko *Mismatch* adalah risiko atau kerugian yang mungkin diderita oleh Kelompok Usaha akibat dari ketidaksesuaian antara maturity atau waktu jatuh tempo liabilitas dibandingkan dengan asset Perusahaan yang dibiayai oleh liabilitas tersebut. Dampak risiko ini terhadap Perusahaan dapat berlanjut kepada risiko Perusahaan yang lainnya seperti risiko likuiditas. Risiko *mismatch* dapat terjadi dari Risiko Pendanaan Ulang (*refinancing risk*) di mana biaya untuk pendanaan ulang di masa yang akan datang meningkat dan menjadi lebih besar dari imbal hasil yang didapat dari kegiatan investasi Perusahaan, dan Risiko Investasi Ulang (*reinvestment risk*) di mana imbal hasil dana yang diperoleh untuk diinvestasikan kembali menurun dan menjadi lebih kecil dari biaya pendanaan.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko *mismatch*, maka Kelompok Usaha melakukan identifikasi kemungkinan terjadinya ketidak-sesuaian antara waktu jatuh tempo liabilitas dibandingkan dengan asset yang dibiayainya serta melakukan koordinasi dengan fungsi-fungsi terkait Kelompok Usaha, yaitu fungsi Investasi dan Keuangan, terutama melalui upaya profil ulang portofolio investasi dan pembiayaan.

g. Risiko Operasional (Operational Risk)

Risiko operasional adalah risiko atau kerugian perusahaan yang mungkin datang dari kelalaian, kesalahan, dan atau manipulasi/kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan bisnis internal terkait dengan sistem Kebijakan dan Prosedur (SOP), Sumber Daya Manusia, pengelolaan aktivitas trading saham, sistem manajemen aset dan kewajiban keuangan, dan perangkat pendukung lainnya maupun juga yang terkait dengan peraturan perundang-undangan dan aspek legal yang lain. Dalam kategori risiko ini, perusahaan dapat terekspos risiko pajak terkait dengan kemungkinan adanya perbedaan tafsir tentang peraturan pajak yang berlaku antar pihak-pihak yang berwewenang, di mana perusahaan telah mengambil kebijakan untuk mentaati dan mematuhi semua peraturan yang terkait. Di samping itu, risiko operasional dapat juga ditimbulkan oleh adanya proses pengambilan keputusan yang tidak tepat dan koordinasi yang kurang baik antar fungsi dan struktur di lingkungan perusahaan.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

f. Mismatch Risk

Mismatch risk is the risk or loss that may be suffered by the Group resulting from the mismatch between the maturity or maturing liabilities compared to assets of the Company that are financed by such obligations. The impact of such a risk on the Company may spread to other types of risks of the Company such as liquidity risk. Mismatch risk can occur from refinancing efforts (refinancing risk) in which the cost for refinancing in the future increases and becomes greater than the yield obtained from the investing activities of the Company, and reinvesting efforts (reinvestment risk) in which yields of the proceeds to be reinvested decrease and becomes lower than the cost of funds.

As initiatives towards the mitigation of mismatch risk, the Group identifies the possibility of the discrepancy between maturing liabilities compared to the assets to be financed as well as coordinates with the relevant functions of the Group, i.e., the Investment and Finance functions, mainly through reprofiling efforts on investment portfolio and financing.

g. Mismatch Risk

Operational risk is risk or loss that may be suffered by the Company as a result of negligence, mistakes, and/or fraud that occurs internally as related to system of Policy & Procedure (SOP), human resource management, stock trading activity, asset and liability management system, and other supporting structures along with laws and other legal aspects. In this risk category, the Company may be exposed to tax risk due to possibility of differing interpretations on the tax laws among parties, wherein the Company has adopted the policy to adhere and abide by all standing regulations. Operational risk may also arise due to ineffective decision making process and poor coordination among various functions and structures in the Company.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Langkah mitigasi terhadap risiko ini meliputi penerapan sanksi atas ketidakpatuhan terhadap sistem, implementasi kerangka kerja *Enterprise Risk Management*, dan pemantauan bersama antara fungsi Kepatuhan (*Compliance*) dan fungsi Legal atas kepatuhan perusahaan terhadap berbagai macam peraturan perundang-undangan dan aspek legal.

47. KUASI-REORGANISASI

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan mencatat saldo defisit sebesar Rp27,7 triliun. Saldo ini merupakan akumulasi defisit dari dua krisis finansial yang menimpa Indonesia dan dunia, yakni krisis finansial Asia di tahun 1998 dan resesi global di tahun 2008. Mayoritas defisit ini merupakan akumulasi dari kerugian bersih Perusahaan sebesar Rp16,5 triliun di tahun 2008, Rp1,7 triliun di tahun 2009, dan Rp7,6 triliun di tahun 2010.

Untuk mengeliminasi defisit, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi sesuai dengan PSAK No.51 (Revisi 2003) dengan menggunakan laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2010 yang disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 6 Oktober 2011, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 25 oleh Humbert Lie, SH., SE., MKn tanggal 6 Oktober 2011.

Pengeliminasian saldo defisit Perusahaan dilakukan dengan urutan prioritas sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, 2011
Defisit	(27.664.605.572)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(5.265.443.159)
Rugi investasi jangka pendek yang belum terealisasi	(2.059.761.878)
Surplus revaluasi aset tetap	993.308.128
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi dan entitas anak	273.699.377
Tambahan modal disetor	24.471.354.348
Agio saham dari penurunan nilai nominal saham	9.251.448.756
Neto	-

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Mitigation steps towards this risk include imposing sanctions on system non-compliance, Enterprise Risk Management framework implementation, and co-monitoring by both legal and compliance functions on Company's compliance to various laws and other legal aspects.

47. QUASI-REORGANIZATION

As of June 30, 2011, the Company recorded a balance deficit of Rp27.7 trillion. This balance represents the accumulated deficit of two financial crises that hit Indonesia and the world, namely the Asian financial crisis in 1998 and the global recession in 2008. The majority of this deficit is an accumulation of the Company's net loss of Rp16.5 trillion in 2008, Rp1.7 trillion in 2009, and Rp7.6 trillion in 2010.

In order to eliminate the deficit, the Company conducted a quasi-reorganization in accordance with PSAK No. 51 (Revised 2003) using statement of financial position dated June 30, 2011 which was approved by the shareholders of the Company through an Shareholders Extraordinary General Meeting (SEGM) held on October 6, 2011, which was notarized by Notarial Deed No. 25 of Humbert Lie, SH., SE., MKn dated October 6, 2011.

Elimination of the Company's deficit were made in the following order of priority:

	Deficit
Difference in value from restructuring transactions of entities under common control	
Unrealized loss on short-term investments	
Revaluation surplus of fixed assets	
Difference in equity transactions of associated entities and subsidiaries	
Additional paid-in capital	
Paid-in shares par value shares of decline	
Net	Net

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

47. KUASI-REORGANISASI (Lanjutan)

Penentuan nilai wajar aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada 30 Juni 2011 telah dilaksanakan oleh KJPP Nana, Imaddudin & Rekan, penilai independen, dalam laporannya tanggal 28 September 2011 dengan menggunakan metode penilaian kembali memakai Pendekatan Data Pasar dengan Perbandingan Data Pasar dan Metode Pendekatan Biaya. Selain itu, penentuan nilai wajar dari aset selain aset tetap dan utang dari Kelompok Usaha pada 30 Juni 2011 telah dilaksanakan oleh KJPP Jennywati, Kusnanto & Rekan, penilai independen, dalam laporannya tanggal 3 Oktober 2011 menggunakan Metode Penyesuaian Aset Neto.

Berdasarkan laporan penilai independen, Perusahaan mencatat surplus penilaian kembali aset tetap berdasarkan selisih lebih nilai wajar aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak dibandingkan dengan nilai buku sebesar Rp1,1 triliun yang disebabkan oleh pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendalian sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, 2011	
Surplus Revaluasi Aset Tetap	<u>1.133.783.452</u>	Revaluation surplus of fixed assets
Distribusikan kepada:		Attributed to:
Pemilik entitas induk	993.308.128	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>140.475.324</u>	Non-controlling interest
Total	<u>1.133.783.452</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan mampu untuk menjaga status kelancaran usaha karena sejalan dengan rencana kuasi reorganisasi, Perusahaan mengadopsi strategi-strategi sebagai berikut:

1. Penurunan dan refinancing utang.
2. Diversifikasi portofolio investasi.
3. Optimalisasi investasi.
4. Mengembangkan jasa investasi terkelola.
5. Secara aktif mengelola dan memitigasi risiko usaha dan investasi.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

47. QUASI-REORGANIZATION (Continued)

The determination of fair values of fixed assets of the Company and certain Subsidiaries as of June 30, 2011 was performed by KJPP Nana, Imaddudin & Partners, an independent appraiser, in its report dated September 28, 2011 using revaluation methods employing the Market Data Approach such as Market Data Comparison and Cost Approach Method. Moreover, the determination of fair values of the assets other than fixed assets and liabilities of the Group as of June 30, 2011 was performed by KJPP Jennywati, Kusnanto & Partners, an independent appraiser, in its report dated October 3, 2011 using Net Asset Adjustment Method.

Based on the reports of the independent appraisers, the Company recorded a revaluation surplus of fixed assets based on the difference over the fair value of fixed assets of the Company and Subsidiaries compared to book values amounting to Rp1.1 trillion which are attributable to the owners of the parent entity and the non-controlling interest as follows:

Management believes that the Company is able to maintain its business status as it is in line with the Quasi-Reorganization plan; the Company adopts the following strategies:

1. Reduction and refinancing of debt.
2. Diversifying the investment portfolio.
3. Investment maximization.
4. Developing managed fund services.
5. Actively manage and mitigate business and investment risk.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

47. KUASI-REORGANISASI (Lanjutan)

Strategi-strategi Perusahaan tersebut diharapkan akan didukung oleh pemulihan ekonomi global dan secara khusus oleh perbaikan iklim investasi di Indonesia sebagai berikut:

1. Peningkatan permintaan terhadap komoditas sumber daya energi primer yang mengakibatkan peningkatan harga komoditas energi seperti minyak, gas, dan batubara.
2. Peningkatan harga komoditas agribisnis seperti karet dan CPO seiring dengan peningkatan konsumsi dan daya beli pasar global.
3. Prospek sektor infrastruktur di Indonesia yang menjanjikan dimana Pemerintah Indonesia memprioritaskan pembangunan sarana infrastruktur, yang secara langsung meningkatkan proyek-proyek infrastruktur yang ditawarkan kepada pihak swasta, termasuk kepada Entitas Anak.
4. Iklim makro ekonomi bunga rendah juga diharapkan mendukung konsumsi dan permintaan dari pihak ritel maupun korporasi terhadap barang-barang modal, termasuk di sektor real estat, properti, dan konstruksi. Disamping itu, kondisi makro ekonomi bunga rendah mendukung pembiayaan keuangan yang lebih efisien bagi Perusahaan.
5. Akses ke pasar modal global yang secara langsung memungkinkan Perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang lebih kompetitif.

Berdasarkan kondisi perekonomian Indonesia tersebut di atas, manajemen berkeyakinan bahwa kinerja Kelompok Usaha akan membaik pada masa mendatang.

48. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Peristiwa penting setelah tanggal pelaporan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

47. QUASI-REORGANIZATION (Continued)

The above Company's strategies are expected to be supported by global economic recovery and in particular by improving investment environment in Indonesia as follows:

1. Increases in demand for commodities and primary energy resources which results in increases in the prices of energy commodities such as oil, gas and coal.
2. Increases in prices of agribusiness commodities such as rubber and palm oil in conjunction with increasing global market consumption and purchasing power.
3. Promising Indonesian infrastructure sector prospect in which the Government of Indonesia prioritizes infrastructure facilities development, which will directly enhance the infrastructure projects that are offered to private entities, including the Subsidiaries of the Company.
4. Low interest rate environment are also expected to support consumption and demand of capital goods, including in the sectors of real estate, property, and construction from retail and corporate entities. In addition, such low interest rate will support a more efficient funding for the Company.
5. Access to global capital market that directly enable the Company to obtain more competitive sources of fund.

Based on Indonesian economic conditions mentioned above, the management believes that the performance of Group will be improved in the future.

48. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Important transactions after the reporting date until the completion date of the consolidated financial statements were as follows:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

48. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (Lanjutan)

a. Fasilitas Pinjaman Baru dari Credit Suisse

Pada tanggal 12 Januari 2012, Perusahaan bersama dengan Long Haul Holding Ltd., menandatangani perjanjian kredit dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura (Credit Suisse), sebagai *Structuring Agent*. Pinjaman ini diterima Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan Perjanjian Jual Beli dengan PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (Catatan 48b) untuk menyelesaikan pinjaman Perusahaan dari Credit Suisse sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 20i. Jumlah fasilitas baru yang diterima oleh Perusahaan sebesar USD193,97 juta dan akan jatuh tempo dalam satu tahun setelah tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan saham BUMI Plc yang dimiliki oleh Perusahaan.

b. Penjualan saham Bumi Plc ke PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk

Sehubungan dengan Perjanjian Jual Beli (SPA) tanggal 31 Oktober 2011 yang ditandatangani oleh Perusahaan, Long Haul Holdings Ltd. (LHH) dan PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (Borneo) (Catatan 6), pada tanggal 20 Januari 2012, Perusahaan dan LHH mentransfer saham BUMI Plc sebesar 23,8% ke Borneo melalui penjualan atas 51% saham Borneo Bumi Energi & Metal Pte. Ltd. dan 49% saham Bumi Borneo Resources Pte. Ltd. Hasil penjualan sebesar USD1 miliar digunakan untuk menyelesaikan pinjaman dari Credit Suisse (Catatan 20i).

c. Penyelesaian Utang Indiana

Pada tanggal 26 Januari 2012, Perusahaan membayar sebagian pinjaman dari Indiana (Catatan 20a) sebesar Rp175,5 miliar.

d. Fasilitas Repo dari Conic Investment Limited

Pada tanggal 31 Januari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Conic Investments Limited sebesar Rp120,77 miliar, fasilitas pinjaman ini telah dijamin dengan 140,45 juta lembar saham BSP, 138,72 juta lembar saham BLD dan 304,30 juta lembar saham EMP. Atas fasilitas ini telah dilunasi pada 30 Maret 2012.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

48. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (Continued)

a. New Credit Facility from Credit Suisse

On January 12, 2012, the Company together with Long Haul Holding Ltd., entered into a credit agreement with Credit Suisse AG, Singapore Branch (Credit Suisse), as the Structuring Agent. This loan was obtained by the Company in connection with the undertaking of the Share and Purchase Agreement with PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (Note 48b) to settle the Company's existing loan from Credit Suisse as disclosed in Note 20i. The amount of the new facility received by the Company amounted to USD193.97 million and will mature within one year after the utilization date. This facility is collateralized by BUMI Plc shares owned by the Company.

b. Sale of Bumi Plc shares to PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk

In relation to Share and Purchase Agreement dated October 31, 2011 entered into by the Company, Long Haul Holdings Ltd. (LHH) and PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (Borneo) (Note 6), on January 20, 2012, the Company and LHH have transferred their 23.8% shares of Bumi Plc to Borneo through the sale of 51% shares of Borneo Bumi Energi & Metal Pte. Ltd. and 49% shares of Bumi Borneo Resources Pte. Ltd. The proceeds of the sale amounting to USD1 billion will be used to settle the loan from Credit Suisse (Note 20i).

c. Settlement of Indiana Loan

On January 26, 2012 the Company partially paid the loan from Indiana (Note 20a) amounting to Rp175.5 billion.

d. Repo facility from Conic Investment Limited

On January 31, 2012, the Company obtained repo loan facility from Conic Investment Limited amounting to Rp120.77 billion. This loan facility is secured by 140.45 million BSP shares, 138.72 million BLD shares and 304.30 million EMP shares. This facility was fully paid on March 30, 2012.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**48. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(Lanjutan)**

**e. Penggunaan atas Perjanjian Fasilitas
dengan Mitsubishi Corporation**

Sehubungan dengan perjanjian fasilitas yang dilakukan Perusahaan dan Mitsubishi Corporation (Catatan 41d), pada tanggal 2 April 2012, Perusahaan telah menggunakan fasilitas tersebut sampai dengan USD149,98 juta dan telah membeli 548,59 juta saham BUMI.

**f. Pelunasan pinjaman Bank Sarasin -
Rabo (Asia) Limited**

Pada tanggal 27 Januari 2012, Perusahaan telah melunasi sebagian pinjaman Bank Sarasin - Rabo (Asia) Limited (Catatan 20k) sebesar USD2 juta dan pada tanggal 3 Februari 2012 Perusahaan telah melunasi sisa pinjaman sebesar USD4,51 juta.

49. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2011. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	2010			
	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Direklasifikasi/ As Reclassified	
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
ASET				ASSETS
Investasi jangka pendek	8.043.576.979	15.525.250	8.059.102.229	Short-term investments
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - neto	444.249.082	3.417.375.144	3.861.624.226	Third parties - net
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga - neto	3.548.947.792	(3.403.888.644)	145.059.148	Third parties - net
Piutang pihak berelasi - neto	139.251.471	(112.360.030)	26.891.441	Due from related parties - net
Investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama - neto	273.506.452	(15.525.250)	257.981.202	Investment in associated and jointly controlled entities - net
Piutang jangka panjang - neto	13.486.500	118.355.707	131.842.207	Long-term receivables - net
Biaya pengembangan proyek - neto	117.955.308	(1.913.117)	116.042.191	Project development costs - net
Aset tidak lancar lainnya	787.499.776	(17.569.060)	769.930.716	Other non-current assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas derivatif jangka pendek	-	984.602.202	984.602.202	Derivative liabilities-short-term
Liabilitas derivatif jangka panjang	1.049.044.097	(984.602.202)	64.441.895	Derivative liabilities-long-term
HAK MINORITAS ATAS ASET NETO ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2.955.186.667	(2.955.186.667)	-	MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
EKUITAS				EQUITY
Kepentingan nonpengendali	-	2.955.186.667	2.955.186.667	Non-controlling interest

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**48. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(Continued)**

**e. Utilization of Facility Agreement with
Mitsubishi Corporation**

In relation to the facility agreement entered into by the Company and Mitsubishi Corporation (Note 41d), as of April 2, 2012, the Company has utilized the facility up to USD149.98 million and bought 548.59 million BUMI shares.

**f. Settlement of loan from Bank Sarasin -
Rabo (Asia) Limited**

On January 27, 2012, the Company has settled a portion of its loan from Bank Sarasin - Rabo (Asia) Limited (Note 20k) amounting to USD2 million and on February 3, 2012, the Company has settled the remaining loan amounting to USD4.51 million.

49. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain comparative figures in the consolidated financial statements as of December 31, 2010 and for the year then ended have been reclassified to conform to the 2011 consolidated financial statements presentation. These reclassifications are as follows:

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

49. REKLASIFIKASI AKUN (Lanjutan)

**49. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS
(Continued)**

31 Desember/December 31, 2010				
Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Direklasifikasi/ As Reclassified		
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
PENDAPATAN NETO	13.109.304.596	3.433.417.056	16.542.721.652	NET REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(8.603.194.430)	(8.424.104.801)	(17.027.299.231)	COSTS OF REVENUE
Penghasilan (Beban) Lain-Lain				Other Income (Expenses)
Pendapatan bunga	-	182.851.533	182.851.533	Interest income
Amortisasi laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	-	9.001.790	9.001.790	Amortization of deferred gain on sale and leaseback
Rugi atas penyelesaian utang dengan saham - neto	-	(5.250.905.029)	(5.250.905.029)	Loss on debt settlement with shares - net
Beban bunga dan keuangan	-	(1.779.117.818)	(1.779.117.818)	Interest and financial expenses
Amortisasi biaya ditangguhkan dan goodwill	(157.432.728)	(9.001.790)	(166.434.518)	Amortization of deferred charges and goodwill
Laba (rugi) atas penjualan saham - neto	(10.257.634.685)	10.257.634.685	-	Gain (loss) on sale of investment in shares of stock - net
Beban bunga - neto	(1.518.317.564)	1.518.317.564	-	Interest expense - net
Beban bank	(77.948.721)	77.948.721	-	Bank charges
Rugi belum direalisasi atas perubahan nilai wajar pinjaman jangka panjang	(9.053.167)	9.053.167	-	Unrealized loss on fair value changes of of long-term loan
Lain-lain - neto	299.335.262	(25.095.074)	274.240.188	Others - net
31 Desember/December 31, 2010				
Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Direklasifikasi/ As Reclassified		
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	12.826.411.415	(40.972.455)	12.785.438.960	Cash receipts from customers
Pembayaran kas untuk pemasok dan karyawan	(10.075.919.578)	7.438.451	(10.068.481.127)	Payments to suppliers and employees
Pembayaran untuk: Bunga	(1.145.633.790)	(63.399)	(1.145.697.189)	Payment for: Interest expense
Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya	(88.532.638)	(55.877.520)	(144.410.158)	Payment for other operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Receipts from:
Pendapatan Dividen	-	34.712.555	34.712.555	Dividends Income
Akuisisi neto entitas anak	(2.881.059.742)	19.768.591	(2.861.291.151)	Net acquisition of subsidiaries
Dividen	-	(50.259.061)	(50.259.061)	Dividends
Jaminan lelang proyek	-	200.000	200.000	Refund of security deposits
Pembayaran untuk:				Payments for:
Penambahan aset tetap	(1.931.628.881)	(1.144)	(1.931.630.025)	Acquisition of fixed assets
Kas entitas anak yang didekonsolidasi	-	(329.768.431)	(329.768.431)	Cash of deconsolidated subsidiaries

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

49. REKLASIFIKASI AKUN (Lanjutan)

**49. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS
(Continued)**

31 Desember/December 31, 2010				
Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Direklasifikasi/ As Reclassified		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES	
Penerimaan dari :			Proceeds from:	
Transaksi dengan pihak berelasi	-	20.075.951	Transaction with related parties	
Utang jangka pendek	4.082.497.327	(7.000.001)	Short-term loans	
Pembayaran untuk:			Payments for:	
Utang bank jangka panjang	(2.060.997.162)	(46.751)	Long-term bank loans	
Transaksi dengan pihak berelasi	(1.047.063.361)	(98.476.863)	Transaction with related parties	
Utang sewa	(434.428.676)	2.360.976	Lease payables	
Dividen	(50.259.061)	50.259.061	Dividends	
Piutang lain-lain	(41.390.666)	41.390.666	Other receivables	
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	-	96.259.535	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS	
KAS DAN SETARA KAS ENTITAS ANAK YANG DIAKUISISI	19.768.591	(19.768.591)	CASH AND CASH EQUIVALENTS OF SUBSIDIARIES ACQUIRED	
KAS DAN SETARA KAS ENTITAS ANAK YANG DIDEKONSOLIDASI	(329.768.431)	329.768.431	CASH AND CASH EQUIVALENTS OF DECONSOLIDATED SUBSIDIARIES	
30 Juni / June 30, 2011				
Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Direklasifikasi/ As Reclassified		
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)	
ASET			ASSETS	
Piutang usaha			Trade receivables	
Pihak ketiga - neto	491.419.738	2.169.713.768	Third parties - net	
Piutang lain-lain			Other receivables	
Pihak ketiga - neto	2.384.996.075	(2.169.713.768)	Third parties - net	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME	
PENDAPATAN NETO	6.479.044.718	53.019.708	NET REVENUE	
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(4.545.146.024)	(108.126.912)	COSTS OF REVENUE	
Penghasilan (Beban) Lain-Lain			Other Income (Expenses)	
Laba belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi saham yang diperdagangkan	814.864	(814.864)	Unrealized gain on fair value changes of trading investment	
Rugi atas penjualan saham - bersih	(49.630.733)	49.630.733	Loss on sale of investment in shares of stock - net	
Lain-lain - neto	82.850.625	6.291.335	Others - net	
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN-LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME	
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(10.255.816)	(14.471)	Translation adjustments	
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi dan entitas anak	8.244.776	20.898.850	Difference in the equity transaction of associated entities and subsidiaries	
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA Kepentingan nonpengendali (sebelum kuasi-reorganisasi)	36.182.522	(20.884.379)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO Non-controlling interest (before quasi-reorganization)	

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

49. REKLASIFIKASI AKUN (Lanjutan)

**49. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS
(Continued)**

30 Juni / June 30, 2011				
Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Direklasifikasi/ As Reclassified		
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES	
Penerimaan kas dari pelanggan	5.936.661.227	128.674	5.936.789.901	Cash receipts from customers
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES	
Penerimaan dari:				Receipts from:
Penjualan investasi	1.247.661.376	54.561.738	1.302.223.114	Sale of investments
Penjualan waran	54.561.738	(54.561.738)	-	Sale of warrants
Transaksi dengan pihak berelasi	7.235.825	(7.235.825)	-	Transaction with related parties
Pendapatan dividen	2.288.674	(128.674)	2.160.000	Dividend income
Pembayaran untuk:				Payments for:
Transaksi dengan pihak berelasi	(131.946.238)	131.946.238	-	Transaction with related parties
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES	
Penerimaan dari:				Receipts from:
Transaksi dengan pihak berelasi	163.597.708	7.235.825	170.833.533	Transaction with related parties
Pembayaran untuk:				Payments for:
Transaksi dengan pihak berelasi	-	(131.946.238)	(131.946.238)	Transaction with related parties

Sesuai dengan PSAK 1 (revisi 2009), laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Oleh karena itu, beberapa angka perbandingan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2011. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

In compliance with PSAK 1 (revised 2009), a statement of financial position as at the beginning of the earliest comparative period presented when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes a retrospective restatement of items in its financial statements, or when it reclassifies items in its financial statements. Therefore, certain comparative figures in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2010/December 31, 2009 have been reclassified to conform to the 2011 consolidated financial statements presentation. These reclassifications are as follows:

1 Januari/January 1, 2010 31 Desember/December 31, 2009				
Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Direklasifikasi/ As Reclassified		
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)	
HAK MINORITAS ATAS ASET NETO ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI			MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES	
4.161.723.000	(4.161.723.000)	-		
EKUITAS			EQUITY	
Kepentingan nonpengendali	-	4.161.723.000	4.161.723.000	Non-controlling Interest

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

50. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Revisi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (Revisi 2011) - Properti Investasi
- PSAK 16 (Revisi 2011) - Aset Tetap
- PSAK 18 (Revisi 2010) - Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (Revisi 2010) - Imbalan Kerja
- PSAK 26 (Revisi 2011) - Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (Revisi 2011) - Sewa
- PSAK 34 (Revisi 2010) - Kontrak Konstruksi
- PSAK 46 (Revisi 2010) - Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (Revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 56 (Revisi 2011) - Laba per Saham
- PSAK 60 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 13 - Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15 - PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 20 - Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
- ISAK 24 - Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 25 - Hak Atas Tanah
- ISAK 26 - Penilaian Ulang Derivatif Melekat
- PSAK 11 - Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing
- PSAK 52 - Mata Uang Pelaporan
- ISAK 1 - Penentuan Harga Pasar Dividen
- ISAK 2 - Penyajian Modal dalam Neraca dan Piutang kepada Pemesan Saham
- ISAK 4 - Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs
- ISAK 5 - Interpretasi atas Paragraf 14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

**50. NEW ACCOUNTING STANDARDS
PRONOUNCEMENTS**

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released revisions to several accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.

The following revisions for financial statements that are effective for the period commencing from on or after January 1, 2012:

- PSAK 10 (Revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 13 (Revised 2011) - Investment Property
- PSAK 16 (Revised 2011) - Fixed Assets
- PSAK 18 (Revised 2010) - Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (Revised 2010) - Employee Benefits
- PSAK 26 (Revised 2011) - Borrowing Costs
- PSAK 30 (Revised 2011) - Leases
- PSAK 34 (Revised 2010) - Construction Contracts
- PSAK 46 (Revised 2010) - Income Taxes
- PSAK 50 (Revised 2010) - Financial Instruments: Presentation
- PSAK 56 (Revised 2011) - Earnings per Share
- PSAK 60 - Financial Instruments: Disclosures
- ISAK 13 - Hedges of Net Investment in a Foreign Operation
- ISAK 15 - PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 20 - Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 24 - Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25 - Rights Arising from Land
- ISAK 26 - Reassessment of Embedded Derivatives
- PSAK 11 - Translation of Financial Statements in Foreign Currencies
- PSAK 52 - Reporting Currencies
- ISAK 1 - Determination of the Market Price for Dividends
- ISAK 2 - Presentation of Capital in the Balance Sheet and Account Receivable of Stock Subscribed
- ISAK 4 - Allowable Alternative Treatment of Foreign Exchange Differences
- ISAK 5 - Interpretation on Paragraph 14 of PSAK 50 (1998) regarding Reporting of Fair Value Changes of Available for Sale Securities

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 30 JUNI 2011 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

50. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU (Lanjutan)

Pencabutan standar berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013:

- PSAK 51 - Akuntansi Kuasi-Reorganisasi

Kelompok Usaha sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

51. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2012.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND JUNE 30, 2011 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Amounts in tables are expressed in Thousands
of Rupiah, unless otherwise stated)**

50. NEW ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS (Continued)

Revocation of the following standard is mandatory for the financial year beginning January 1, 2013:

- PSAK 51 - Accounting for Quasi-Reorganisation

The Group is evaluating the potential impact on the consolidated financial statements as a result of the adoption of the above accounting standards.

51. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible of the preparation of these consolidated financial statements which have been authorized for issue by the Board of Directors on April 30, 2012.

DATA PERUSAHAAN

CORPORATE DATA

382

Profil Dewan Komisaris Profile of Board of Commissioners

384

Profil Direksi Profile of Board of Directors

387

Profil Eksekutif Senior Profile of Senior Executives

389

Area Kerja Working Area

390

Portofolio Inti Core Portfolio

393

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Supporting Professionals

394

Referensi Silang Cross Reference



Reputasi kami sebagai kelompok investasi yang dinamis merupakan insentif yang signifikan bagi pihak lain untuk melakukan pendekatan.

Our reputation as a dynamic investment group is a significant incentive for others to approach us.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF BOARD OF COMMISSIONERS



IRWAN SJARKAWI

Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia yang lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat pada tahun 1946. Diangkat sebagai Komisaris Utama pada tanggal 24 Juni 2004. Memperoleh gelar sarjana Teknologi Telekomunikasi dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1973, kemudian melanjutkan pendidikannya di International Institute of Philips, Eindhoven-Belanda jurusan Electronics khususnya digital electronics, pada tahun 1974.

Beliau mendapat kehormatan sebagai Senior Fellow di John F. Kennedy School of Government, Harvard University, Cambridge, USA pada tahun 2002. Jabatan Komisaris Utama diembannya sejak Juni 2004. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris (2002-2004), Direktur Utama, serta CEO di Perseroan (1998-2002). Sebelum bergabung dengan Perseroan, karir profesionalnya dimulai sebagai Manajer di PT Elektronika Nusantara pada tahun 1974 dan Direktur Utama di PT Pantja Niaga (1991-1998). Beliau juga pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris di lebih dari 10 anak perusahaan milik PT Pantja Niaga termasuk Pantja Motor (Agen tunggal Isuzu di Indonesia). Juga, menjabat sebagai Direktur UNIPRO BV, Amsterdam, Holland pada 1993-2001, serta sebagai Direktur PT Daeng Brothers (Distributor Tunggal Philips) pada tahun 1980-1990.

An Indonesian citizen, born in Bukittinggi, West Sumatera, in 1946. Appointed as President Commissioner on 24 June 2004. He earned Telecommunication Technology Engineering from Bandung Institute of Technology in 1973, and a degree in Electronics, specializing in digital electronics from International Institute of Philips, Eindhoven-Netherlands in 1974. He was a Senior Fellow from John F. Kennedy School of Government, Harvard University, Cambridge, USA, in 2002.

The position of President Commissioner has been held since June 2004. He was previously the Commissioner of the Company (2002-2004), President Director, and CEO (1998-2002). Before joining in the Company, his professional career was started as Manager at PT Elektronika Nusantara in 1974 and President Director of PT Pantja Niaga (1991-1998). He also served as President Commissioner at more than 10 subsidiaries of PT Pantja Niaga including Pantja Motor (Sole agent of Isuzu brand in Indonesia). Also, he was Director of UNIPRO BV, Amsterdam, Holland, in 1993-2001, as well as Director of PT Daeng Brothers (Sole Distributor of Philips) in 1980-1990.



NUGROHO I. PURBOWINOTO

Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Kediri pada tahun 1943. Diangkat sebagai Komisaris pada tanggal 30 Juni 2009. Lulusan sarjana dari Institut Teknologi Bandung ini menjabat sebagai Komisaris di Perseroan sejak Juni 2009. Mulai meniti karir di Bakrie Group sejak 1975. Beliau pernah menduduki berbagai posisi kunci dalam kelompok usaha Bakrie seperti Direktur PT Bakrie Pipe Industries (1979-1988), General Manager Perencanaan dan Pengembangan PT Bakrie & Brothers (1985-1987), Direktur Pengembangan Bisnis PT Bakrie & Brothers (1988-1990), Komisaris di PT Bakrie Hyosung Apparel (1990-1993) dan PT Bakrie Kasei Corporation (1991-1992). Selain itu, beliau juga menduduki berbagai jabatan seperti Direktur Corporate Administration PT Bakrie & Brothers (1990-1993), Direktur Utama PT Bakrie Pipe Industries (1993-1996) dan Direktur Utama PT Seamless Pipe Indonesia Jaya (1996-2009).

An Indonesian citizen, born in Kediri in 1943. Appointed as Commissioner on 30 June 2009. He earned a degree from Bandung Institute of Technology and has been serving Commissioner of the Company since June 2009. He has started his career at Bakrie Group since 1975. He held various executive positions in Bakrie's Group. From Director of PT Bakrie Pipe Industries (1979-1988), General Manager of Planning and Development of PT Bakrie & Brothers (1985-1987), Director of Business Development of PT Bakrie & Brothers (1988-1990), Commissioner of PT Bakrie Hyosung Apparel (1990-1993), PT Bakrie Kasei Corporation (1991-1992), Director of Corporate Administration PT Bakrie & Brothers (1990-1993) to President Director of PT Bakrie Pipe Industries (1993-1996) and President Director of PT Seamless Pipe Indonesia Jaya (1996-2009).



MOHAMAD IKHSAN

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Sigli, Nanggore Aceh Darussalam pada tahun 1964. Diangkat sebagai Komisaris pada tanggal 22 Juni 2006. Meraih gelar Master of Arts dalam bidang ekonomi dari Vanderbilt University, USA pada tahun 1991 dan PhD di bidang Ekonomi dari Universitas Illinois, USA pada tahun 1998. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen di Perseroan sejak Juni 2006. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT PLN (Persero) pada periode 2002-2004, serta Komisaris Independen PT Indosat Tbk pada periode 2004-2005. Memulai karir sebagai staf pengajar Universitas Indonesia pada 1987 hingga kini, kemudian menjadi Wakil Kepala LPEM-FEUI (1991-2001), dan kemudian dipromosikan menjadi kepala LPEM UI (2001-2006). Saat ini, beliau masih menjabat sebagai staf peneliti LPEM-FEUI (sejak 1987), juga sebagai Staf Khusus Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia sejak tahun 2005, menjabat Komisaris PT Danareksa Tbk sejak tahun 2007 dan anggota Komisi Statistik Indonesia sejak tahun 2007. Pada tahun 2009, beliau terpilih menjadi Board of Trustee International Food Policy Research Institute, Washington DC untuk periode tahun 2009-2011.

An Indonesian citizen, born in Sigli, Nanggore Aceh Darussalam, in 1964. Appointed as Commissioner on 22 June 2006. He earned Master of Arts in economy from Vanderbilt University, USA, in 1991 and PhD in economy from Illinois University, USA, in 1998. He has been Independent Commissioner of the Company since June 2006. He was an Independent Commissioner of PT PLN (Persero) in 2002-2004, as well as Independent Commissioner of PT Indosat Tbk in 2004-2005. He has started his career as lecturer at University of Indonesia since 1987 until now, then Vice Chairman of LPEM-FEUI (1991-2001), and was promoted as Chairman of LPEM UI (2001-2006). Today, he is a researcher at LPEM-FEUI (since 1987), also Special Staff of Coordinating Ministry for Economic Affairs of Republic of Indonesia since 2005, Commissioner of PT Danareksa Tbk since 2007 and member of Indonesian Statistics Commission since 2007. In 2009, he was appointed to Board of Trustee International Food Policy Research Institute, Washington DC, for the period of 2009-2011.



ARMANSYAH YAMIN

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia kelahiran Teluk Betung pada tahun 1953. Menjadi Komisaris di Perseroan sejak bulan Juni 2009. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Bakrieland Development Tbk., Komisaris Utama PT Bakrie Swastika Utama, Komisaris Utama PT Bakrie Nirwana Semesta, dan Komisaris Utama PT Graha Andrasentra Propertindo. Awal karirnya di Bakrie dimulai sebagai *Special Project Manager* PT Bakrie & Brothers (1985-1986), *Head of Representative* Mindo Commodity Europe Hamburg, Jerman (1987-1991), *Managing Director* Lewis & Peat International, Singapura (1991-1993), Wakil Presiden Direktur Bakrie Trading (1993-1998), Komisaris Utama PT Asuransi Ikrar Lloyd (1998-2002), dan Presiden Direktur Perusda Bersujud, Kalimantan Selatan (2003-2007). Jabatan lain yang masih dipegang beliau sampai sekarang diluar Bakrie Group adalah sebagai Direktur Utama PT Arm & Ken Investment (sejak 2007).

Beliau lulus dari Akademi Penerbangan Indonesia di Jakarta pada tahun 1972. Menjalani berbagai pendidikan Instructor and Test Pilot Program British Aerospace, Manchester, Inggris (1976) dan Airline Management Course Philippine Airlines and Philippine University Manila (1978). Pernah pula mengikuti pendidikan di Institute Commodity of London, Inggris (1986-1987).

An Indonesian citizen, born in Teluk Betung in 1953. Appointed as Commissioner on June 30, 2009. He also holds the position of Commissioner at PT Bakrieland Development Tbk, President Commissioner at PT Bakrie Swasakti Utama, President Commissioner at PT Bakrie Nirwana Semesta and President Commissioner at PT Graha Andrasentra Propertindo. He began his career at Bakrie Group as Special Project Manager for PT Bakrie & Brothers (1985-1986), Head of Representative for Mindo Commodity Europe Hamburg, Germany (1987-1991), Managing Director for Lewis & Peat International, Singapore (1991-1993), Vice President Director for Bakrie Trading (1993-1998), President Commissioner for PT Asuransi Ikrar Lloyd (1998-2002) and President Director for Perusda Bersujud, South Kalimantan (2003-2007). Other positions outside Bakrie Group that he still holds until now is President Director for PT Arm & Ken Investment (since 2007).

He graduated from Indonesian Academy of Aviation in Jakarta in 1972. He took several educations: Instructor and Test Pilot Program British Aerospace, Manchester, United Kingdom (1976) and Airline Management Course Philippine Airlines, Philippine University, Manila (1978). He also studied at Institute Commodity of London, United Kingdom (1986-1987).

PROFIL DIREKSI

PROFILE OF BOARD OF DIRECTORS



BOBBY GAFUR S. UMAR

Direktur Utama & CEO President Director & CEO

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1968, menjabat sebagai Direktur Utama & CEO Perseroan sejak tanggal 25 Juni 2010 hingga sekarang. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Bakrie Sumatera Plantations sejak Juli 2002 dan Direktur Utama/CEO PT Bakrie Indo Infrastructure sejak Maret 2008. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Managing Director/CEO PT Bakrie & Brothers Tbk (Juni 2009-Juni 2010), Vice President Commissioner PT Bakrie & Brothers Tbk (Maret 2008-Juni 2009), Direktur Utama PT Bakrie & Brothers Tbk (Agustus 2002-Maret 2008), Direktur BSP (Juni 2000-Agustus 2002), Direktur BPP (Maret 2002-Agustus 2002), Direktur AGW (Maret 1998-Agustus 2002), Manajer Restrukturisasi dan Proyek Akuisisi BSP (Oktober 1997-Februari 1998), Asisten Chairman Bakrie Group (Oktober 1995-Februari 1998). Bobby Gafur S. Umar merupakan Asisten Ketua Umum KADIN (1995-1998), Wakil Pimpinan GAPKI Cabang Sumatera Barat (2001-2004), serta Ketua Sektor Perkebunan KADIN Jambi (2001-2006), Ketua Komite Tetap Pengembangan Infrastruktur Kamar Dagang dan Industri Indonesia masa bakti 2010-2015, Wakil Ketua Umum Persatuan Insinyur Indonesia masa bakti 2009-2012, Wakil Ketua Umum Asosiasi Emiten Indonesia masa bakti 2011-2014.

Memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) dari Universitas Arkansas, Little Rock, Arkansas, Amerika Serikat pada tahun 1995.

Indonesian citizen, 43 years, Commissioner since July 2002; Bobby Gafur S. Umar has been President Director & CEO of PT Bakrie & Brothers Tbk (June 2010-now), also holds the position as Commissioner PT Bakrie Sumatera Plantations since July 2001 until now and President Director & CEO PT Bakrie Indo Infrastructure since March 2008 until now. Previously held the position as Managing Director/CEO of PT Bakrie & Brothers Tbk (June 2009-June 2010), President Director/CEO PT Bakrie Indo Infrastructure (March 2008-now), and was Vice President Commissioner of PT Bakrie & Brothers Tbk (March 2008-June 2009), President Director of PT Bakrie & Brothers Tbk (August 2002-March. 2008), Director of BSP (June 2000-August 2002), Director of BPP (March 2002-August 2002), Director of AGW (March 1998-August 2002), Manager of Restructurization and Project Acquisition of BSP (October 1997-February 1998), Assistant to the Chairman of the Bakrie Group (October 1995-February 1998). Bobby Gafur S. Umar was Assistant to the President of KADIN (1995-1998), Vice Chairman of GAPKI West Sumatra Branch (2001-2004), and Chief of the Plantation Sector of KADIN Jambi (2001-2006); and is currently the Chief of the Permanent Committee for the Infrastructural Development of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry for the 2010-2015 executive term; Vice Chairman of the Institution of Engineers Indonesia for the 2009-2012 executive term, Vice Chairman of the Indonesian Public Listed Companies Association for the 2011-2014 executive term.

Obtained a Master of Business Administration (MBA) degree from the University of Arkansas, Little Rock, Arkansas, USA, in 1995.

**EDDY SOEPARNO**

Direktur & CFO Director & CFO

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1965, menjabat sebagai Chief Financial Officer (CFO) Perseroan sejak tanggal 25 Juni 2010 hingga sekarang. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Bakrie Sumatera Plantations sejak Juni 2011. Beliau bergabung dengan Bakrie Group sejak Juli 2008 sebagai CFO PT Bakrie Indo Infrastructure; saat ini juga menjabat sebagai Wakil Ketua Komite Tetap Pasar Modal dan Keuangan KADIN.

Meraih gelar S1 dan S2 Fakultas Hukum (cum laude) dari Universitas Indonesia; Eddy Soeparno berpengalaman selama 20 tahun di dunia perbankan dengan posisi terakhir sebagai Direktur Investment Banking di Merrill Lynch.

An Indonesian citizen, born in Jakarta in 1965. Appointed as Director & Chief Financial Officer (CFO) of the Company on 25 June 2010 until now, also holds the position of Commissioner PT Bakrie Sumatera Plantations since June 2011 until now. He joined Bakrie Group since July 2008 as CFO PT Bakrie Indo Infrastructure; currently also holds the position as Vice President Standing Committee for Capital Market and Finance of KADIN.

He earned Bachelor and Master degrees in Law (cum laude) from University of Indonesia. He has 20 years of experience in banking sector with the latest position as Director of Investment Banking at Merrill Lynch.

**R.A. SRI DHARMAYANTI**Direktur & Sekretaris Perusahaan
Director & Corporate Secretary

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1962. Diangkat sebagai Direktur pada tanggal 26 Juni 2008. Menjabat sebagai Direktur dan Sekretaris Perusahaan Perseroan sejak tanggal 26 Juni 2008. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Chief Legal Officer di PT Bumi Resources Tbk, Komisaris PT Arutmin Indonesia, Komisaris PT Kaltim Prima Coal dan Ketua Bidang Pendidikan dan Sertifikasi dari Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA). Sebelumnya menjabat sebagai General Manager-Legal di PT Arutmin Indonesia, setelah menduduki posisi sebagai Legal & General Affairs di BHP Minerals Group, Indonesia. Saat ini tercatat sebagai Badan Pengurus Asosiasi Pertambangan Indonesia, Badan Pengurus Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia. Memperoleh gelar Magister Hukum dari Universitas Indonesia.

An Indonesian citizen, born in Jakarta in 1962. Appointed as Director on 26 June 2008. She has served as the Director & Corporate Secretary of the Company since 26 June 2008. Currently, she also serves as Chief Legal Officer of PT Bumi Resources Tbk, Commissioner of PT Arutmin Indonesia, PT Commissioner of Kaltim Prima Coal and Head of Education and Certification of Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA). Previously, she was General Manager-Legal of PT Arutmin Indonesia, after serving as Legal & General Affairs BHP Minerals Group in Indonesia. Currently, she also serves as a member of the Board of the Indonesia Mining Association, Board of the Indonesian Coal Mining Association. She holds Master of Law degree from University of Indonesia.

**SIDDHARTA MOERSJID**

Direktur & Chief Administrative Officer
Director & Chief Administrative Officer

Warga negara Indonesia yang lahir di Bandung pada tahun 1956. Diangkat sebagai Direktur pada tanggal 25 Juni 2010. Meraih gelar MBA dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) Jakarta pada tahun 1997. Beliau menjabat sebagai Direktur & Chief Administrative Officer Perseroan sejak bulan Juni 2009. Mulai berkarir di kelompok usaha Bakrie pada tahun 1985-1998 dengan posisi terakhir sebagai Head of Group Public Relations Department. Setelah berkarir lebih dari 10 tahun di luar kelompok usaha Bakrie, beliau kembali bergabung pada Januari 2009 sebagai Senior Vice President.

An Indonesian citizen, born in Bandung in 1956. Appointed as Director on 25 June 2010. He earned his MBA from the Institution of Indonesian Management Development in Jakarta in 1997. He has been Director & Chief Administrative Officer of the Company since June 2009. He began his career at Bakrie Group in 1985-1998 with the latest position as Head of Group Public Relations Department. After building his career for more than 10 years outside Bakrie Group, he is back to the Company in January 2009 to take the position as Senior Vice President.

**DODY TAUFIQ WIJAYA**

Direktur & Chief Risk Officer
Director & Chief Risk Officer

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1966. Diangkat sebagai Direktur pada tanggal 25 Juni 2010. Beliau memperoleh gelar Akuntan pada tahun 1993 dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta dan gelar Master of Commerce dengan Advanced Specialization in Accounting dari the University of New South Wales (UNSW), Sydney Australia pada tahun 1998. Menjabat sebagai Chief Risk Officer (CRO) Perseroan sejak Juni 2009 dan memulai karirnya di Perseroan sebagai internal Audit Manager (2002-2005). Setelah itu, beliau menjabat sebagai Head of Risk Management & Internal Audit (2005-2008) dan Vice President Project Support & Control di PT Bakrie Indo Infrastructure (2008-2009). Beliau pernah berkarir sebagai auditor selama 15 tahun di beberapa badan dan instansi pemerintah. Beliau saat ini duduk sebagai pengurus KADIN sebagai Wakil Ketua Komite Tetap Tata Kelola Perusahaan dan juga terdaftar sebagai anggota PRMIA, GARP, Indonesia PRiMA, the Institute of Internal Auditors (IIA), dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

An Indonesian citizen, born in Jakarta in 1966. Appointed as Director on 25 June 2010. He earned an Accounting degree in 1993 from State Accounting Institute (STAN) Jakarta and a Master of Commerce with Advanced Specialization in Accounting from the University of New South Wales (UNSW), Sydney Australia in 1998. He has been Chief Risk Officer (CRO) of the Company since June 2009 and started his career at the Company as internal Audit Manager (2002-2005). Then he was appointed as Head of Risk Management & Internal Audit (2005-2008) and Vice President Project Support & Control at PT Bakrie Indo Infrastructure (2008-2009). He was an auditor for 15 years at several government agencies and institutions. He has held the position as Deputy Head of Permanent Committee on Good Corporate Governance KADIN Indonesia. Now he is a member of PRMIA, GARP, Indonesia PRiMA, the Institute of Internal Auditors (IIA), and the Association of Indonesian Accountants (IAI).

PROFIL EKSEKUTIF SENIOR

PROFILE OF SENIOR EXECUTIVE



INDRA GINTING

Chief Investor Relations Officer

Warga negara Indonesia, lahir pada bulan November 1966. Menjabat sebagai Chief of Investor Relations Officer PT Bakrie & Brothers Tbk sejak tahun 2011. Meraih gelar Sarjana Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung pada Desember 1989 dan Master jurusan Manajemen Internasional, dari Universitas Indonesia pada Oktober 1994.

Sebelumnya menjabat Director of Investor Relations and Corporate Secretary, PT International Nickel Indonesia Tbk (2003-2010), Presiden Direktur and Principal Fund Manager, PT MLC Investment Indonesia (dahulu PT BII Lend Lease Investment Services dan sekarang menjadi AXA Investment Indonesia), Jakarta (1999-2003), Fund Manager, PT BNI Securities, Jakarta (1998-1999), Senior Research Analyst, PT BNI Securities, Jakarta (1996-1998), Research Analysts, PT Pratama Penaganarta, Jakarta (1995-1996), dan Manufacturing Engineer, PT Lippo Melco Manufacturing, Jakarta (1990-1993).

An Indonesian citizen, born in November 1966. He holds the position as Chief of Investor Relations Officer of PT Bakrie & Brothers Tbk since 2011. He earned a degree in Chemical Engineering from Bandung Institute of Technology in December 1989 and Master in International Management from University of Indonesia in October 1994.

He was previously Director of Investor Relations and Corporate Secretary, PT International Nickel Indonesia Tbk (2003-2010), President Director and Principal Fund Manager, PT MLC Investment Indonesia (previously PT BII Lend Lease Investment Services and now AXA Investment Indonesia), Jakarta (1999-2003), Fund Manager, PT BNI Securities, Jakarta (1998-1999), Senior Research Analyst, PT BNI Securities, Jakarta (1996-1998), Research Analysts, PT Pratama Penaganarta, Jakarta (1995-1996), and Manufacturing Engineer, PT Lippo Melco Manufacturing, Jakarta (1990-1993).



ANANDH R. HARIDH

Chief Investment Officer

Beliau membagi pengalamannya kepada BNBR selama hampir 15 tahun di pasar keuangan global, mulai dari New York, London dan Singapura. Beliau memulai karirnya di bidang keuangan sebagai salah satu staf perdagangan derivative di Merrill Lynch dan kemudian memegang beberapa jabatan penting di bidang pasar keuangan masih di Merrill Lynch, di mana jabatannya yang terakhir terkait dengan pengelolaan ekuitas dan ekuitas terkait pasar modal untuk wilayah Asia. Beliau juga pernah menjabat portofolio manajer di salah satu perusahaan lindung nilai (*hedge fund*) yang berbasis di New York. Sebelumnya menjajaki karir keuangan, beliau pernah bekerja sebagai consulting engineer bagi perusahaan minyak di kawasan Los Angeles, AS.

Beliau meraih gelar MBA dari The Wharton School, Universitas Pennsylvania, gelar Master bidang Teknik Kimia dari Universitas Oklahoma dan gelar Sarjana Teknik (kehormatan) bidang Teknik Kimia dari B.I.T.S., Pilani, India.

He brings nearly fifteen years of global financial markets experience, split between New York, London and Singapore, to BNBR. He started his finance career on the derivatives trading desk at Merrill Lynch and subsequently held several positions within capital markets at Merrill Lynch, most recently running equity and equity linked capital markets for part of Asia. He was also a portfolio manager at a New York based hedge fund. Prior to his career in finance, he worked as a consulting engineer to oil companies in the Los Angeles region.

He holds an MBA from The Wharton School, University of Pennsylvania, M.S. in Chemical Engineering from Oklahoma State University and B.E. (Hons) in Chemical Engineering from B.I.T.S., Pilani, India.



CHOLIL HASAN

Executive Vice President Corporate Strategic Business Development

Menjadi EVP Corporate Strategic Business Development sejak Mei 2011; warga negara Indonesia kelahiran tahun 1952 ini bergabung di Perseroan setelah berprofesi sebagai Direktur Keuangan membidangi accounting, finance & IT di PT Semen Gresik (Persero) Tbk. (2002-2011). Jabatan lain sebelumnya antara lain sebagai SVP International Banking di Kantor Pusat Bank Mandiri (1999-2002), sekaligus merangkap sebagai Vice Chairman Bank Mandiri Europe Ltd. di London (1999-2002) dan Ketua Tim Manajemen Bank International Indonesia (2001), serta pernah menjadi General Manager di Bank Bumi Daya, New York (1998-1999).

Pendidikannya diselesaikan dengan meraih gelar Master of Business Administration dari University of Wisconsin-Madison (1986) dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1982), serta pernah mengikuti Advanced Professional Certificate Program in Finance di New York University-Graduate School of Business (1987).

Corporate EVP Strategic Business Development since May 2011; Indonesian citizen aged 59, before joining the Company, he was Finance Director in charge of accounting, finance & IT at PT Semen Gresik (Persero) Tbk. (2002-2011). Other previous positions include SVP International Banking in Mandiri Bank Headquarters (1999-2002), as well as Vice Chairman of Bank Mandiri Europe Ltd. in London (1999-2002) and Chairman of the Management Team of Bank International Indonesia (2001), and General Manager at Bank Bumi Daya, New York (1998-1999).

He obtained a Masters of Business Administration degree from the University of Wisconsin-Madison (1986) and a Bachelor of Economics degree from the University of Indonesia (1982). He attended the Advanced Professional Certificate Program in Finance at New York University-Graduate School of Business (1987).



KAHLIL ROWTER

Chief Economist

Menjadi Chief Economist sejak 2011; warga negara Indonesia kelahiran tahun 1964 ini juga sekaligus sebagai Anggota Tim Asistensi Teknis Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan Republik Indonesia (sejak 2011) dan pengajar di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia (sejak 1992). Sebelumnya pernah menjabat pula sebagai Anggota Tim Independen Evaluasi IPO PT Krakatau Steel yang ditunjuk Kementerian Negara BUMN (2010), Anggota Komite Pencatatan Bursa Efek Indonesia (2008-2011), juga menjadi Presiden Direktur PT Pefindo (2007-2010), Senior Vice President, Chief Economist pada CIMB-GK Securities (2006-2007), Executive Vice President, Chief Economist (2005-2006) dan Head of Fixed Income and Economic Research (2003-2005) pada Mandiri Sekuritas. Pernah pula menjadi anggota Kelompok Kerja Pengembangan Pasar Obligasi Pemerintah untuk Bursa Efek Surabaya (2002-2003) bersamaan dengan pekerjaannya sebagai Economist and Fixed Income Analyst pada Nusantara Capital Jakarta (2002-2003). Pernah bekerja juga di PT Danareksa sebagai Vice President, Head of Fixed Income Research Division (1999-2001) dan Assistant Vice President, Fixed Income Market Analyst (1997-1998). Sementara itu, kiprahnya di dunia penelitian antara lain menjadi Visiting Research Fellow di Institute of Developing Economies Tokyo, Jepang (1996-1997) dan peneliti LPEM-FEUI (1992-1997).

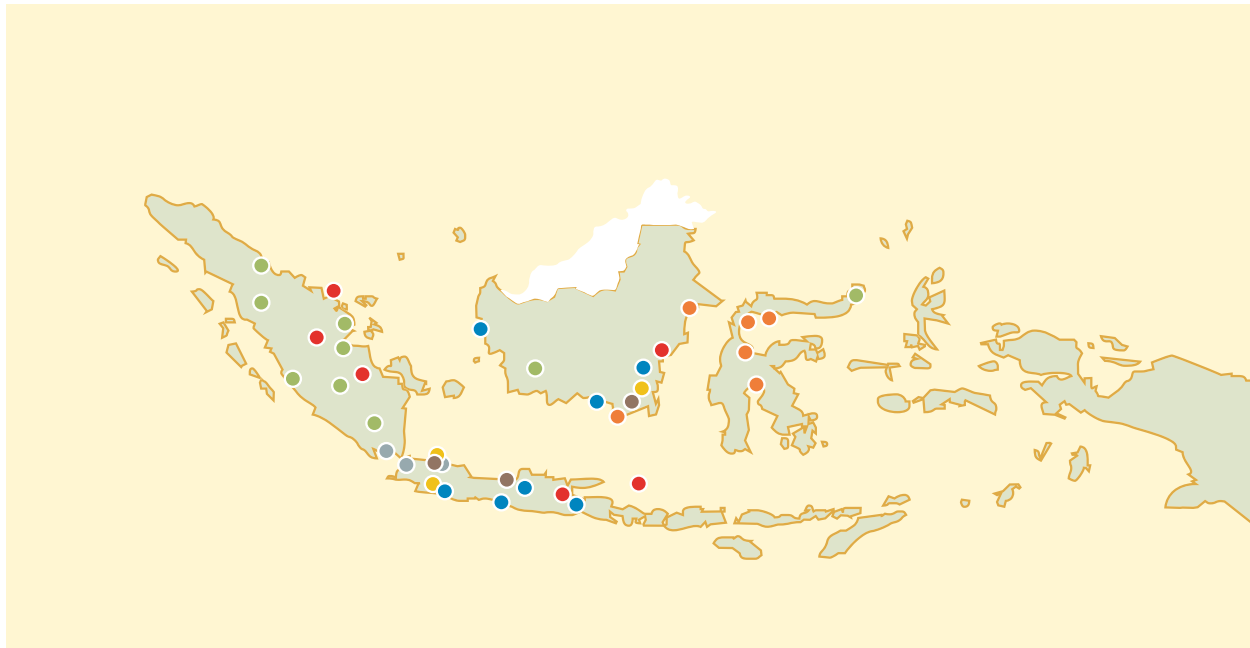
Pendidikannya diselesaikan dengan meraih gelar Master of Arts dalam Ekonomi dari Michigan State University (1991) dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1988); pernah pula mengikuti Lehman Brothers Primer Program and Advanced Fixed Income Program di New York (1999).

Chief Economist since 2011; Indonesian citizen born [May 1964] is also a Member of the Technical Assistance Team of the Fiscal Policy Office, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (since 2011) and a lecturer in the Faculty of Economics, Universitas Indonesia (since 1992). Previously he served also as a member of the IPO Independent Evaluation Team of PT Krakatau Steel designated by the Ministry of State Enterprises (2010), Member of the Stock Exchange Listing Committee of Indonesia (2008-2011), also the President Director of PT Pefindo (2007-2010), Senior Vice President, Chief Economist at CIMB-GK Securities (2006-2007), Executive Vice President, Chief Economist (2005-2006) and Head of Fixed Income and Economic Research (2003-2005) at Mandiri Sekuritas. He has also been a member of the Working Group in Government Bond Market Development for the Surabaya Stock Exchange (2002-2003) along with his work as an Economist and Fixed Income Analyst at Nusantara Capital Jakarta (2002-2003). Has also worked in PT Danareksa as Vice President, Head of Fixed Income Research Division (1999-2001) and Assistant Vice President, Fixed Income Market Analyst (1997-1998). Meanwhile, his roles in the world of research are among others, Visiting Research Fellow at the Institute of Developing Economies in Tokyo, Japan (1996-1997) and LPEM-FEUI researcher (1992-1997).

He obtained a Master of Arts degree in Economics from Michigan State University (1991) and Bachelor of Economics from the Universitas Indonesia (1988); also followed the Lehman Brothers Primer Fixed Income Program and the Advanced Program in New York (1999).

AREA KERJA

WORKING AREA



- Batubara Coal
- Agribisnis Agribusiness
- Telekomunikasi Telecommunications
- Minyak & Gas Oil & Gas
- Property Properti
- Metal Metal
- Infrastruktur Infrastructure

- AHA merupakan singkatan dari Affordable High-speed Access, adalah bisnis data yang dikelola secara terpisah oleh PT Bakrie Connectivity (BCON). Sampai dengan akhir 2010, layanan tersebut telah menjangkau di 12 kota, yaitu Jakarta, Bogor, Bandung, Tasikmalaya, Cirebon, Surabaya, Malang, Yogyakarta, Solo, Semarang, Bali dan Medan.
- AHA, short for Affordable High-speed Access, is a data service business run separately by PT Bakrie Connectivity (BCON). Until the end of 2010, this service embraces market in 12 cities, namely Jakarta, Bogor, Bandung, Tasikmalaya, Cirebon, Surabaya, Malang, Yogyakarta, Solo, Semarang, Bali and Medan.

PORTOFLIO INTI

CORE PORTFOLIO

BUMI

Bumi plc

Head Office
4 Grosvenor Place
London, SW1X 7HJ
Tel: +44 207 201 7500
Fax: +44 207 201 7501
www.bumi-plc.com



PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk

Plantation/Head Office Jl. Ir. H. Juanda Kisaran 2102, Kabupaten Asahan Sumatera Utara, Indonesia Phone: : +62 623 41434 Fax: : +62 623 41066	Representative Office - Jakarta Bakrie Tower Lt 18-19 Kompleks Rasuna Epicentrum Jl. Rasuna Said, Jakarta 12940 Phone: +62 21 29941286-87 Fax: +62 21 29941352 www.bakriesumatera.com

Bakrie Telecom

PT Bakrie Telecom Tbk

Head Office
Wisma Bakrie I, 3rd Floor
Jl. HR Rasuna Said Kav. B-1, Jakarta 12920
Phone: +62 21 9110 1112
Fax: : +62 21 9111 8888
www.bakrietelecom.com



ENERGI MEGA PERSADA

PT Energi Mega Persada Tbk

Head Office
PT Energi Mega Persada Tbk.
Bakrie Tower 22nd - 32nd Floor
Rasuna Epicentrum
Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940
Phone: +62 21 2994 1500, +62 2557 7000
Fax: +62 21 2994 1110
www.energi-mp.com



PT Bakrieland Development Tbk

Head Office

Wisma Bakrie 1, 6th & 7th Floor

Jl. HR. Rasuna Said Kav. B-1, Jakarta 12920

Phone: +62 21 525 7835

Fax: +62 21 522 5063

www.bakrieland.com



PT Bakrie Metal Industries

Head Office

Jl. Raya Kaliabang Bungur No. 86

RT. 004 RW.002, Kelurahan Harapan Jaya

Kecamatan Bekasi Utara, Bekasi 17124

Phone: +62 21 8895 8673

Fax: +62 21 8896 0685 / 8895 8586

www.bakriebrothers.com/businessunit/metal



PT Bakrie Indo Infrastructure

Head Office

Bakrie Tower 34th Floor

Rasuna Epicentrum

Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta 12940

Phone: +62 21 299 12345

Fax: +62 21 299 41955

www.bakrie-brothers.com/businessunit/infrastructure



Bakrie Energy International Pte Ltd

Bakrie Tower 17th floor

Kompleks Rasuna Epicentrum

Jl. HR Rasuna Said

Jakarta 12940

Ph : (62-21) 299 123 04/05

Fax: (62-21) 299 123 06



Bakrie Tosanjaya

Jl. Raya Bekasi Km. 27
Pondok Ungu
Bekasi 17133
Tel: +62 21 8897 6601
Fax: + 62 21 8897 6607
www.bakrie-tosanjaya.co.id



PT. Bakrie Building Industries

Head Office
Jl. Daan Mogot Km. 17.3 Kalideres
Jakarta 11850
Tel: +62 21 6190208
Fax: +62 21 6192950
www.bakrie-building.com

Informasi lebih lengkap mengenai Portofolio Inti Perseroan dapat dilihat pada bagian Kinerja Investasi pada halaman 80 hingga halaman 86.

Detailed information on the Company's Core Portfolio is available in the section on Investments Performance on page 80 to page 86.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

SUPPORTING PROFESSIONALS

Biro Administrasi Efek Securities Administration Agencies

PT EDI INDONESIA

Divisi Biro Administrasi Efek
Wisma SMR, 10th Floor
Jl. Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta 14350
Telp. +62 21 651 5130, 650 5829
Fax. +62 21 651 5131, 650 5987

Wali Amanat Trustee

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Divisi Treasury
Gedung BRI II, lantai 3
Jl. Jendral Sudirman Kav. 44-46
Jakarta 12190
Tel. +62 575 8130, 575 8140
Fax. +62 251 0316

Akuntan Publik Public Accountant

KAPTJIENDRADAJA & HANDOKO TOMO

Jl. Sisingamangaraja No. 26, 2nd Floor
Jakarta 12120
Tel. +62 21 720 2605
Fax. +62 21 727 88954

Notaris Notary

HUMBERG LIE, SH, SE, MKN

Jl. Raya Pluit Selatan 103
Jakarta 14450
Tel. +62 21 6669 7171/7272/7315/7316
Fax. +62 21 667 8527

Konsultan Hukum

Legal Consultant

HADIPUTRANTO, HADINOTO & PARTNERS

The Indonesia Stock Exchange Building
Tower II, 21st floor
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. +62 21 515 5090/91/92/93
Fax. +62 21 515 4840/45/50/55

Penilai Independen Independent Auditor

JENNYWATI, KUSNANTO & REKAN

Plaza Bapindo
Citibank Tower 27th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190
Tel. +62 21 526 0808
Fax. +62 21 526 6006

NANA, IMADDUDDIN & REKAN

Wisma HongNa
Jl. Asem Baris Raya No. 2
Tebet, Jakarta Selatan 12830
Tel. +62 21 8370 5155/56/57
+62 21 830 2515
Fax. +62 21 8379 5678

Penasehat Keuangan Financial Advisor

PT ERNST & YOUNG INDONESIA

Transaction Advisory Services
The Indonesia Stock Exchange Building
Tower I, 13th -14th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. +62 21 5289 5000
Fax. +62 21 5289 4100

REFERENSI SILANG

CROSS REFERENCE

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
I. Umum General			
1.	Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris. In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.		✓
2.	Dicetak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas. Printed on light-colored paper so that the text is clear and easy to read.		✓
3.	Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Should state clearly the identity of the company.		✓
4.	Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di: Name of company and year of the annual report is placed on: 1. Sampul muka, samping, dan belakang. The front cover, sides, and back. 2. Setiap halaman. Each page.		✓
5.	Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan. The Annual Report is presented in the company's website.		✓
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Key Financial Data			
1.	Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.	Informasi memuat antara lain: The information includes: 1. Penjualan/pendapatan usaha. Sales/income from business. 2. Laba (rugi) kotor. Gross profit (loss). 3. Laba (rugi) usaha. Business profit (loss). 4. Laba (rugi) bersih. Net profit (loss). 5. Laba (rugi) bersih persaham. Net profit (loss) per share.	8
2.	Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.	Informasi memuat antara lain: The information includes: 1. Modal kerja bersih. Net working capital. 2. Jumlah investasi. Total investment. 3. Jumlah aktiva. Total assets. 4. Jumlah kewajiban. Total liabilities. 5. Jumlah Ekuitas. Total equity.	8

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
3.	Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan. Information includes 5 financial ratios which are common and relevant to the company's industry.	8
4.	Laporan Tahunan wajib memuat informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus. The Annual Report must contain information of the share price in the form of tables and graphs. The price of shares prior to the last revision in capital should be adjusted in the event, among others, that it was due to a splitting of shares, dividend on shares, and bonus shares.	Informasi memuat: The information includes: 1. Harga saham tertinggi Highest price 2. Harga saham terendah Lowest price 3. Harga saham penutupan Closing price 4. Jumlah saham yang diperdagangkan Transaction volume 5. Jumlah saham yang dicatatkan untuk setiap triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada) Total number of shares listed on the market for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).	10
5.	Laporan Tahunan wajib memuat informasi jumlah obligasi atau obligasi konvertibel yang diterbitkan dalam 2 tahun buku terakhir. The Annual Report must contain information regarding the number of bonds or convertible bonds issued in the last 2 financial years.	1. Jumlah obligasi/obligasi konversi yang beredar. The number of bonds/convertible bonds outstanding. 2. Tingkat bunga. Interest rate. 3. Tanggal jatuh tempo. Maturity date. 4. Peringkat obligasi. Rating of bonds.	N/A
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners' and Board of Directors' Report			
1.	Laporan Dewan Komisaris. Board of Commissioners' Report.	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Committees under the Board of Commissioners. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada). Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).	33-37

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
2.	Laporan Direksi. Board of Directors' Report.	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company. 2. Prospek usaha. Business prospects. 3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Implementation of Good Corporate Governance by the company. 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada). Changes in the composition of the Board of Directors (if any).	38-45
3.	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri. Signatures are set on a separate page. 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.	204

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
IV. Profil Perusahaan Company Profile			
1.	Nama dan alamat perusahaan. Name and address of the company.	Meliputi informasi tentang nama dan alamat, kode pos, nomor telepon dan/atau nomor faksimili, email, website. Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.	sampul belakang back cover
2.	Riwayat singkat perusahaan. Brief history of the company.	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama perusahaan jika ada. Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.	18-21
3.	Bidang usaha. Line of business.	Meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan. Includes the types of products and or services produced.	29
4.	Struktur Organisasi. Organizational structure.	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan. In the form of a chart, giving the names and titles.	24-25
5.	Visi dan misi Perusahaan. Company vision and mission.	Mencakup hal-hal sebagai berikut: Includes the following: 1. Penjelasan tentang visi perusahaan. Explanation on the company vision. 2. Penjelasan tentang misi perusahaan. Explanation on the company mission.	22
6.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors.	Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Nama. Name. 2. Jabatan. Title. 3. Umur. Age. 4. Pendidikan. Education. 5. Pengalaman kerja. Working experience. 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Date of first appointment as member of Board of Commissioners and Board of Directors.	382-386
7.	Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).	Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi. The number of employees for each level of the organization. 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan. The number of employees for each level of education. 3. Pelatihan karyawan yang telah dan akan dilakukan. Training of employees that has been and will be conducted. 4. Adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan. Availability of equal opportunity to all employees. 5. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred.	187, 183-184

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
8.	Komposisi Pemegang saham. Composition of shareholders.	Mencakup antara lain: Should include: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham. Directors and Commissioners who own shares. 3. Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. Public shareholders having respective share ownership of less than 5%.	11
9.	Daftar anak perusahaan dan/atau perusahaan asosiasi. List of subsidiaries and/or affiliated companies.	Informasi memuat antara lain: The information contains, among others: 1. Nama anak perusahaan/perusahaan asosiasi. Name of subsidiaries/affiliated companies. 2. Presentase Kepemilikan saham. Percentage of share ownership. 3. Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi. Information on the field of business of the subsidiary or affiliated company. 4. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating).	26-28
10.	Kronologi pencatatan saham. Chronology of shares listing.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Kronologi pencatatan saham. Chronology of shares listing. 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham. Types of corporate action that caused changes in the number of shares. 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year. 4. Nama Bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.	90

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
11.	Kronologi pencatatan efek lainnya. Chronology of other securities listing.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Kronologi pencatatan efek lainnya. Chronology of other securities listing. 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya. Types of corporate action that caused changes in the number of securities. 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed. 5. Peringkat efek. Rating of the securities.	N/A
12.	Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal. Name and address of institution and or profession supporting the capital market.	Informasi memuat antara lain: The information contains, among others: 1. Nama dan alamat BAE. Name and address of Effect Registrar. 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik. Name and address of the Public Accountants' Office. 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek. Name and address of the securities rating company.	393
13.	Akuntan Independen perseroan. Company Independent Accountant.	Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Jumlah periode akuntan telah mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan. Number of audit periods that the accountant audited the financial statements of the company. 2. Jumlah periode audit Kantor Akuntan Publik telah mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan. Number of audit periods that the public accountant firm audited the financial statements of the company. 3. Besarnya fee audit. The amount of audit fee. 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.	99

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
14.	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Reward and certification received by the company, both on a national scale and international scale.	Informasi memuat antara lain: Information should include: 1. Nama penghargaan. Name of the reward. 2. Tahun perolehan. Year of receiving the award. 3. Badan pemberi penghargaan. Institution presenting the award. 4. Masa berlaku. Period of validity.	15
15.	Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada). Name and address of subsidiary and or branch office or representative office (if any).		390-392
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan Management Analysis and Discussion on Company Performance			
1.	Tinjauan operasi per segmen bisnis. Operational review per business segment.	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha. Production/line of business. 2. Penjualan/pendapatan usaha. Sales/income from business. 3. Profitabilitas. Profitability. 4. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi untuk masing-masing segmen usaha. Increase/decrease in production capacity in each business segment.	49-53
2.	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. Description of company's financial performance.	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: An analysis of the financial performance which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning: 1. Aktiva lancar, aktiva tidak lancar, dan jumlah aktiva. Current assets, non-current assets, and amount of assets. 2. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban. Current liabilities, non-current liabilities, and amount of liabilities. 3. Penjualan/pendapatan usaha. Sales/income from business. 4. Beban usaha. Overhead cost. 5. Laba/Rugi bersih. Net profit/loss. 6. Pendapatan komprehensif lain, dan total Laba/Rugi komprehensif. Other comprehensive income, and total comprehensive profit/loss. 7. Arus Kas. Cash Flow.	53-64

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
3.	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's collectable accounts receivable.	Penjelasan tentang: Explanation on: 1. Kemampuan membayar hutang. Capacity to pay debts. 2. Tingkat kolektibilitas piutang. Collectable accounts receivable.	64-65
4.	Bahasan tentang struktur modal, kebijakan manajemen atas struktur modal, dan tingkat likuiditas perusahaan. Discussion on capital structure, capital structure policies, and liquidity.	Penjelasan atas: Explanation on: 1. Struktur modal. Capital structure. 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal. Capital structure policies. 3. Tingkat likuiditas perusahaan. Liquidity.	74
5.	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Discussion on material ties for the investment of capital goods.	Penjelasan tentang: Explanation on: 1. Tujuan dari ikatan tersebut. The purpose of such ties. 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut. Source of funds expected to fulfill the said ties. 3. Mata uang yang menjadi denominasi. Currency of denomination. 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks.	65-68
6.	Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi. Discussion and analysis of financial information that was reported concerning extraordinary and rare events.	Ada atau tidak ada pengungkapan. Is this disclosed or not.	N/A
7.	Uraian tentang komponen-komponen substansial dari pendapatan dan beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan. Information regarding substantial components of earnings and other costs, in order to calculate the company's income.	Ada atau tidak ada pengungkapan. Is this disclosed or not.	54, 56
8.	Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru. If the financial statement discloses a material increase or decrease in the sales or net income, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services.	Ada atau tidak ada pengungkapan. Is this disclosed or not.	N/A

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
9.	Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan atau pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 tahun. Discussion on the impact of price change to the company's sales and net income and the operational profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years.	Ada atau tidak ada pengungkapan. Is this disclosed or not.	53-54, 57
10.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Material Information and facts subsequent to the accountant's report date.	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future.	75-76
11.	Uraian tentang prospek usaha perusahaan. Description of the company's business prospects.	Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya. Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, and the international market, which can be accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.	79-86
12.	Uraian tentang aspek pemasaran. Information on marketing aspects.	Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar. Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.	79-86
13.	Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir. Statement regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years.	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Besarnya dividen untuk masing-masing tahun. Amount of dividend for each year. 2. Besarnya Payout Ratio. Pay-out ratio.	91
14.	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum. Realization of the use of IPO proceeds	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Total perolehan dana. Total funds obtained 2. Rencana penggunaan dana. Budget plan 3. Rincian penggunaan dana. Details of budget plan 4. Saldo dana. Balance 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada). Date of General Meeting of Shareholder stipulating the change in the budget plan (if any).	N/A

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
15.	Informasi material, mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, restrukturisasi hutang (modal). Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/ capital restructuring	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Tujuan dilakukannya transaksi. The purpose of transactions 2. Nilai transaksi atau jumlah yang di restrukturisasi. Transaction value or number of transaction 3. Sumber dana Source of fund Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud agar diungkapkan Notes: if there are no such transactions this should be disclosed	71-74
16.	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak afiliasi. Material information containing conflict of interest, and affiliated transactions.	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Nama pihak yang bertransaksi The parties involved in the transactions 2. Sifat hubungan afiliasi Nature of affiliation 3. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi Explanation on fairness of transaction 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan Realization of transaction in the ongoing year. 5. Kebijakan Perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi. Company policy related with mechanism of review on transaction. 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Fulfilment of related rules and regulations. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud agar diungkapkan. Notes: if there are no such transactions this should be disclosed.	78
17.	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Description on changes in laws and regulations having significant effects on the company.	Memuat uraian perubahan peraturan pemerintah dan dampaknya terhadap perusahaan Description should include amendment to government regulation and impact on the company	87
18.	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Description of changes in the accounting policy.	Uraian memuat antara lain: kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Description should include among others: any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.	77-78

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
VI. Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance			
1.	Uraian Dewan Komisaris. Information on the Board of Commissioners.	Uraian memuat antara lain: The information should contain: 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Description of the tasks implemented by the Board of Commissioners. 2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris. Disclosing the procedure for determining, and the amount of remuneration for the members of the Board of Commissioners. 3. Frekuensi pertemuan. Frequency of meetings. 4. Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan. Attendance of the Board of Commissioners in the meetings. 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris. Training programs for improving the competence of the Board of Commissioners.	100-105
2.	Uraian Direksi. Information on the Board of Directors.	Uraian memuat antara lain: The information should include: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors. 2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Direksi. Disclosing the procedure for determining, and the amount of remuneration for the members of the Board of Directors. 3. Frekuensi pertemuan. Frequency of meetings. 4. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan. Attendance of the Board of Directors in the meetings. 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi. Training programs for improving the competence of the Board of Directors.	106-113

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
3.	Komite Audit. Audit Committee.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Audit. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee. 2. Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of tasks and responsibilities. 3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee. 4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee. 5. Independensi anggota Komite Audit. Independence of the members of the Audit Committee.	114-116
4.	Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Remuneration and Nomination Committee. 2. Independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Independence of the members of the Remuneration and Nomination Committee. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of the tasks and responsibilities. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi. Activities carried out by the Remuneration and Nomination Committee. 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi. Frequency of meetings and the attendance of the Remuneration and Nomination Committee.	119-120

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
5.	Komite Asuransi dan Risiko Usaha Insurance and Business Risk Committee	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Asuransi dan Risiko Usaha Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Insurance and Business Risk Committee 2. Independensi anggota Komite Asuransi dan Risiko Usaha Independence of the members of the Insurance and Business Risk Committee 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of the tasks and responsibilities. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Asuransi dan Risiko Usaha Activities carried out by the Insurance and Business Risk Committee 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Asuransi dan Risiko Usaha Frequency of meetings and the attendance of the Insurance and Business Risk Committee	N/A
6.	Komite GCG Good Corporate Governance Committee	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite GCG Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Good Corporate Governance Committee 2. Independensi anggota Komite GCG Independence of the members of the Good Corporate Governance Committee 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of the tasks and responsibilities. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite GCG Activities carried out by the Good Corporate Governance Committee 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite GCG Frequency of meetings and the attendance of the Good Corporate Governance Committee	120-122
7.	Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan Description of policy on the stipulation for the remuneration of the Board of Directors in regards with the company's performance	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Prosedur penetapan remunerasi tertuang dalam SOP Procedure for the determination of the remuneration is included in the standard operating procedure 2. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi Indicators to measure the BOD performance	122

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
8.	Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan. Description of tasks and function of the Corporate Secretary.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat Sekretaris Perusahaan. Name and brief history of the Corporate Secretary. 2. Uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.	123-124
9.	Uraian tentang Unit Audit Internal. Description of the company's Internal Audit Unit.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat ketua Unit Audit Internal. Name and brief history of the Head of the Internal Audit Unit. 2. Struktur Unit Audit Internal. Structure of the Internal Audit Unit. 3. Piagam Unit Audit Internal. Internal Audit Charter 4. Uraian pelaksanaan tugas Activities carried out by the Internal Audit Unit.	134-135
10.	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. Description of the company's risk management.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan (misalnya risikoyang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah). Explanation of the risks faced by the company (for example: risks caused byfluctuation of the exchange rate or interest rate, competition in business, supply of raw materials, provisions set by other countries or international regulations, and government policies). 2. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. Efforts to manage those risks.	136-146
11.	Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitandengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen. Description of the activities and expenses incurred in related tocorporate social responsibility, particularly on commitment to consumer protection.	Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes among others: 1. Pembentukan Pusat Pengaduan Konsumen. Setting up Center for Consumer Complaint. 2. Program peningkatan layanan kepada konsumen. Program for improving services to consumers. 3. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred.	190-198
12.	Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai "community development program" yang telah dilakukan. Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on "community development program" which have beencarried out.	Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes among others: 1. Mitra Usaha binaan Perusahaan. Supervised Business Partner. 2. Program pengembangan pendidikan. Education development program. 3. Program perbaikan kesehatan. Health improvement program. 4. Program pengembangan seni budaya. Culture development program. 5. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred.	196-197

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
13.	Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama aktivitas lingkungan. Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on environmental activities	Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes among others: 1. Aktivitas pelestarian lingkungan. Preserving environment activity. 2. Aktivitas pengelolaan lingkungan. Environment management activity. 3. Sertifikasi atas pengelolaan lingkungan. Certification to Environment management. 4. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred.	198
14.	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat. Important cases faced by the Issuer or Public Company, current members of the Board of Directors and Board of Commissioners.	Mencakup antara lain: Information includes: 1. Pokok perkara/gugatan. Material of the case/claim. 2. Kasus posisi. Case status. 3. Status penyelesaian perkara/gugatan. Status of settlement of case/claim. 4. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Potential impacts on the financial condition of the company.	162
15.	Akses informasi dan data perusahaan. Access to corporate information and data.	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin dsb. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc.	123, 132-133
16.	Etika Perusahaan. Company Ethics.	Memuat uraian antara lain: Contains information on: 1. Keberadaan Code of Conduct. The existence of the Code of Conduct. 2. Isi Code of Conduct. Content of the Code of Conduct. 3. Penyebaran Code of Conduct kepada karyawan dan upaya penegakannya. Distribution of the Code of Conduct to the employees and efforts to uphold the Code. 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan yang dimiliki perusahaan. Statement concerning the corporate culture.	157-162
VII. Informasi Keuangan Financial Information			
1.	Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.	Kesesuaian dengan peraturan Bapepam No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Compliance with Bapepam Regulation No. VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.	209-210
2.	Opini akuntan atas laporan keuangan. Accountant's opinion on the financial statement.	Kesesuaian dengan SPAP-IAI. Compliance with SPAP-IAI.	211-212

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
3.	Deskripsi Auditor Independen di Opini. Description of the Independent Auditor in the Opinion.	Deskripsi memuat tentang: The description contains: 1. Nama & tanda tangan. Name and signature. 2. Tanggal Laporan Audit. Date of the audit report. 3. No. ijin KAP (jika ada). KAP license number (if any).	211-212
4.	Laporan keuangan yang lengkap. Comprehensive financial statement.	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: Contains all elements of the financial statement: 1. Neraca. Balance sheet. 2. Laporan laba rugi. Profit loss statement. 3. Laporan perubahan ekuitas. Equity statement. 4. Laporan arus kas. Cash flow report. 5. Catatan atas laporan keuangan. Notes to the financial statement.	213-379
5.	Perbandingan tingkat profitabilitas. Comparison of profitability.	Uraian mengenai perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya Description of the gain/loss from operations of current year compare to that of previous year	217-218
6.	Penyajian Laporan Arus Kas. Presentation of Cash Flow Report.	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: Meets the following provisions: 1. Penggunaan metode langsung (direct method). Uses a direct method. 2. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 3. Pengungkapan aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas. Disclosing activities that do not influence the cash flow. 4. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas kepada pelanggan (customer), karyawan, pemasok, dan pembayaran pajak selama tahun berjalan pada aktivitas operasi. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended to the customer, employee, supplier, and payment of taxes during the current year for operational activities. 5. Penyajian penambahan dan pembayaran hutang jangka panjang serta dividen pada aktivitas pendanaan. Presenting the addition and payment of long-term debt as well as dividend in funding.	220-221

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
7.	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Summary of Accounting Policy.	Meliputi sekurang-kurangnya: Includes at least: 1. Konsep dasar penyajian laporan keuangan. Basic concept in presenting a financial statement. 2. Pengakuan pendapatan dan beban. Recognition of income and overhead. 3. Penilaian investasi. Assessment for investment. 4. Penilaian dan metode penyusutan aset tetap. Assessment and method of depreciating fixed assets. 5. Dasar perhitungan laba per saham. Basis for calculating profit per share.	232-257
8.	Transaksi dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa. Transaction with Affiliated Parties.	Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: Issues that should be disclosed are: 1. Rincian jenis transaksi, nama pihak yang memiliki hubungan istimewa, dan jumlah piutang dan atau hutang yang terkait. Details on the type of transaction, name of the affiliated party, and total accounts receivable and or related debts. 2. Dirinci jumlah masing-masing pos aset, kewajiban, penjualan dan pembelian (beban) kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa beserta persentasenya terhadap total aset, kewajiban, penjualan dan pembelian (beban). Details on the individual assets, liabilities, sales and purchase (charge) to the affiliated parties and percentage against the total assets, liabilities, sales and purchases. 3. Penjelasan transaksi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama dan jumlah hutang/piutang sehubungan dengan transaksi tersebut. Explanation of transactions that are not related to the core business and the amount of debt/accounts receivable in connection with the said transaction. 4. Sifat hubungan, jenis dan unsur transaksi hubungan istimewa. Nature of the affiliation, type and element of transaction with affiliated parties. 5. Kebijakan harga dan syarat transaksi serta pernyataan apakah penerapan kebijakan harga dan syarat tersebut sama dengan kebijakan harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak ketiga. Price policy and terms of transaction and a statement on whether the application of said price policy and terms are the same as the price policy and terms for transaction with a third party.	335-340

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
9.	Pengungkapan yang Berhubungan dengan Perpajakan. Disclosure related to tax issues	Hal-hal yang harus diungkapkan selain jenis dan jumlah hutang pajak Information that should be disclosed other than type and total of tax obligation 1. Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku. Reconciliation between tax charge (income) and the result of multiplying the accounting profit with the current rate and disclosing the basis for calculating the tax rate. 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi telah sesuai dengan SPT. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. 4. Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aktiva atau kewajiban pajak tangguhan yang diakui pada neraca. Details of the assets and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.	329-332
10.	Aset & Kewajiban Dalam Mata Uang Asing Assets and Liabilities in Foreign Currency.	Hal-hal yang harus diungkapkan: Information that should be disclosed: 1. Rincian aset dan kewajiban dalam mata uang asing serta ekuivalennya dalam rupiah. Details of the assets and liabilities in foreign currency and the equivalent in rupiah. 2. Posisi neto dari aset dan kewajiban dalam mata uang asing. Net position of assets and liabilities in foreign currency. 3. Rincian kontrak valuta berjangka dan ekuivalen dalam rupiah. Details of futures contract in foreign currency and equivalent in rupiah. 4. Kebijakan manajemen risiko mata uang asing. Risk management in foreign currency. 5. Apabila lindung nilai tidak dilakukan, alasan untuk tidak melakukannya. If hedging is not done, what is the reason?	360

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
11.	Perkembangan terakhir standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan lainnya Update of the financial accounting standard and other regulations	Hal-hal yang harus diungkapkan: Information that should be disclosed: 1. Penjelasan mengenai standar akuntansi keuangan dan peraturan baru yang diterapkan dan memengaruhi aktivitas perusahaan Explanation on the implemented financial accounting standard and new regulations which gave impact to the company's activities 2. Dampak penerapan standar akuntansi keuangan dan peraturan baru tersebut Impact of the financial accounting standard and the new regulations	378-379
12.	Komitmen dan Kontinjensi. Commitment and Contingency.	Hal-hal yang harus diungkapkan: Information that should be disclosed: 1. Untuk perikatan berupa perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen, teknis, royalti dan lisensi memuat uraian tentang pihak-pihak yang terkait, periode berlakunya perikatan, dasar penentuan kompensasi dan denda, jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan, dan pembatasan/pembatasan lainnya. For ties in the form of a lease agreement, agency and distribution, managerial assistance, technical, royalty and license, a description on the related parties, period of validity, basis for determining compensation and fine, amount of charge or income in the reporting period, and other restrictions. 2. Untuk perikatan berupa Kontrak/perjanjian yang memerlukan penggunaan dana di masa yang akan datang, seperti: pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, dsb. memuat uraian tentang pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, periode berlakunya perikatan, nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi. For ties in the form of a contract/agreement which requires the use of funds in the future, such as: factory construction, purchase agreement, investment, etc., a description on the related parties in the agreement, the period of validity, total value, currency, and portion already realized. 3. Untuk pemberian jaminan/garansi memuat uraian tentang pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga untuk pihak yang dijamin, latar belakang dikeluarkannya jaminan, periode berlakunya jaminan, nilai jaminan. For giving warranty/guarantee, a description on the parties to be covered and the party receiving the guarantee, and separating the affiliated parties and third party for the party being covered, the reason for issuing guarantee, period of validity of the guarantee, and value (amount) of the guarantee. 4. Perkara/sengketa hukum dengan mengungkapkan pihak-pihak yang terkait, jumlah yang diperkarakan, serta latar belakang, isi dan status perkara dan pendapat hukum (legal opinion). Lawsuits/disputes, disclosing the related parties, the amount being disputed, the background, content and status of the case, and a legal opinion. 5. Untuk peraturan pemerintah yang mengikat perusahaan seperti: masalah lingkungan hidup, diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan dampaknya terhadap perusahaan. For government regulations that bind the company, for example in environmental issues, a brief description of the regulation and its impact on the company.	359



**Bakrie &
Brothers**

Bakrie Tower, 35th - 37th Floor

Rasuna Epicentrum

Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta 12940 Indonesia

Telp : +62 21 2991 2222

Fax : +62 21 2991 2333

www.bakrie-brothers.com